Muhammad Nashiruddin Al Albani
SHAHIH SUNAN NASA'I
1
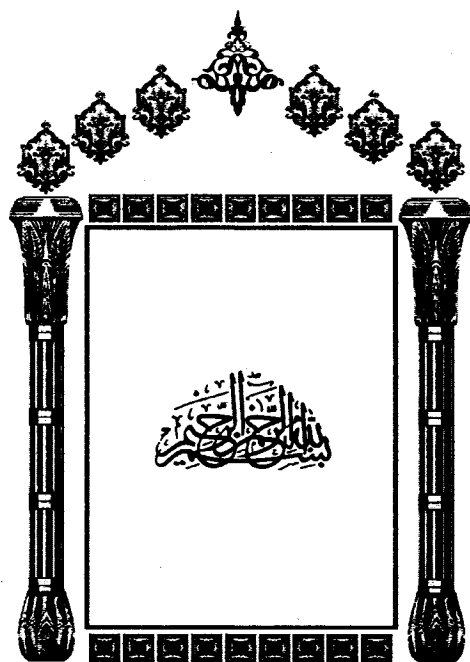
Shahih Sunan An-Nasa`i
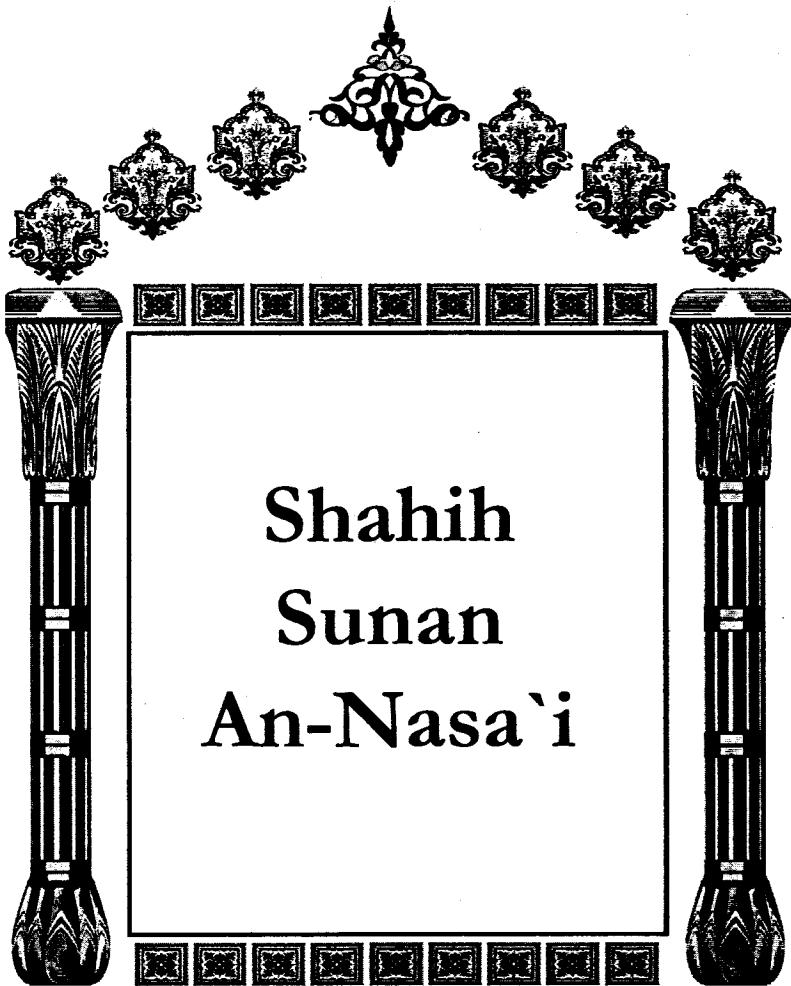
Muhammad Nashiruddin Al Albani

Shahih Sunan An-Nasa`i

Buku 1

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Judul Asli	:	Shahih Sunan An-Nasa`i
Pengarang	:	Muhammad Nashiruddin Al Albani
Penerbit	:	Maktabah Al Ma'arif, Riyadh
Tahun Terbit	:	1419H/1998M

Edisi Indonesia:

Shahih Sunan An-Nasa`i

Penerjemah	:	Ahmad Yoswaji
Editor	:	Mukhlis B Mukhti
		Abu Rania, Lc
		Fajar Inayati, S.pd
Desain Cover	:	Batavia Studio
Cetakan	:	Pertama, Agustus 2004
Penerbit	:	**PUSTAKA AZZAM**
		Anggota IKAPI DKI
Alamat	:	Jl. Kamp. Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp.	:	(021) 8309105 / 8311510
Fax.	:	(021) 8299685
		E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

DAFTAR ISI

KITABUL MIYAH

KITABUL HAIDH WAL ISTIHADHAH

KITABUL GHUSL WAT-TAYAMMUMI

KITABUSH-SHALAH

KITABUL MAWAQIT

KITABUL ADZAN

KITABUL MASAJID

KITABUL QIBLAH

KITABUL IMAMAH

KITABUL IFTITAH

KITABUT-TATHBIQ

KITABUS-SAHWI

KITABUL JUMU'AH

KITABU TAQSHIRISH-SHALAH FIS-SAFAR

KITABUL KUSUF

KITABUL ISTISQA`

KITABU SHALATIL KHAUF

KITABU SHALATIL `IDAYNI

KITABU QIYAMIL-LAILI WA TATHAWWU'IN-NAHAR

KATA PENGANTAR CETAKAN BARU

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi-Nya yang sangat terpercaya, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Inilah cetakan baru kitab *Shahih Sunan An-Nasa`i* dan *Dha'if*nya yang telah direvisi setelah lewat sepuluh tahun dari cetakan pertamanya.

Cetakan ini memiliki keistimewaan dibanding cetakan yang sebelumnya. Cetakan ini telah diteliti dan dikoreksi, melihat banyaknya kesalahan cetak maupun kesalahan ilmiah pada cetakan sebelumnya.

Allah telah memberi taufik kepada Syaikh Sa'ad Ar-Rasyid (pemilik Maktabah Al Ma'arif Al Amirah) yang telah menyiapkan cetakan baru ini dan juga sisa pekerjaan saya dalam kitab *Sunan* yang empat, yang sudah saya bedakan hadits-haditsnya; antara yang *shahih* dan yang *dha'if.* Sebelumnya kitab ini dicetak oleh *Maktabah Tarbiyah Al 'Arabi Liduwalil Khalij.*

Saya membagi kitab *Sunan An-Nasa`i* ini menjadi *Shahih* dan *Dha'if* secara cermat.

Sekarang semua hak cetak kitab *Sunan Arba'ah* (Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa`i dan Sunan Ibnu Majah) yang *Shahih* dan *dha'if* telah menjadi hak Maktabah Al Ma'arif di Riyadh. Semoga Allah memberikan taufik dan menambah kebaikan semua pihak yang ikut andil dalam mencetak kitab-kitab ini.

Kepada Allah kita memohon taufik dan pertolongan-Nya.

Akhir doa kami, *alhamdulillah rabbil 'alamin.*

Muhammad Nashiruddin Al Albani

Amman—Yordan, 17 Rajab 1417 H

KATA PENGANTAR CETAKAN PERTAMA

Segala puji bagi Allah, kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan dan ampunan-. Kita juga berlindung kepada-Nya dari segala kejahatan jiwa-jiwa kita dan kejelekan perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Pada Senin pagi tanggal 28 Muharram 1408 H, *alhamdulillah* dengan segala nikmat-Nya saya telah menyelesaikan proyek khusus; membedakan hadits *shahih* dengan hadits *dha'if* dalam kitab *Sunan* yang empat. Saya melakukannya sesuai kesepakatan dengan *Maktabah At-Tarbiyah Al 'Arabi liduwal Al Khalij*, yang saat itu diwakili oleh direkturnya, yaitu DR. Al Fadhil Muhammad Al Ahmad Ar-Rasyid.

Kesepakatan tersebut terjalin setelah saya menyelesaikan kitab *Sunan Nasa'i* dan *Sunan Abu Daud*. Saya tetap melakukan tugas seperti pada dua kitab saya sebelumnya (kitab *Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan Tirmidzi*). Dibawah setiap hadits saya menjelaskan kedudukan; *shahih* atau *dha'if*? dengan menunjukkan referensi kepada kitab-kitab yang saya telah *takhrij* hadits-haditsnya, serta menjelaskan kedudukannya (sebagaimana yang saya jelaskan di mukaddimah dua kitab yang saya sebutkan tadi).

Mungkin di sini saya harus mengatakan:

Tugas saya dalam menyusun *Shahih Sunan Arba'ah* terbatas (sesuai kesepakatan dengan Maktabah Tarbiyah Al 'Arabi Liduwal Al Khalij) pada *tashhih* dan *tadh'if*, yaitu menghukumi suatu hadits dari segi *matan* dan *sanad*, sesuai dasar-dasar ilmu hadits dan kaidah ilmiah.

Untuk itu saya tidak bertanggung jawab terhadap kesalahan ilmiah maupun cetak, atau komentar terhadap hadits yang ada dalam kitab. Akan tetapi merupakan tanggung jawab orang yang diberi tugas, atau orang

yang menyelesaikan hal tersebut secara sukarela dalam proyek yang mulia ini.[1]

Cetakan kitab-kitab tersebut tersebar dengan *sanad* yang telah diringkas, padahal saya tidak melakukan hal tersebut, sehingga saya tidak bertanggung jawab atas itu semua.

Seharusnya kitab tersebut diberi penjelasan bahwa yang meringkas *sanad* itu bukan saya, tetapi Allah menghendaki lain. Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi.

Semoga semua itu bisa terpantau pada cetakan-cetakan yang akan datang, dengan izin Allah.[2]

Sebelum mengakhiri, saya harus menyampaikan bahwa sebagian pembaca kitab-kitab ini (*Sunan* yang empat) dan kitab lainnya mendapati perbedaan derajat hadits yang ada pada satu kitab dengan kitab lainnya. Misalnya, suatu hadits atau *sanad* dinilai *shahih* dalam salah satu kitab, tetapi dinilai *dha'if* dalam kitab yang lain. Jadi saya berharap agar mereka yang mendapatkan hal tersebut untuk mengingatkan. Hal itu wajar, karena manusia mempunyai fitrah untuk salah dan lupa.

Imam Abu Hanifah An-Nu'man mengisyaratkan hal tersebut ketika mengatakan kepada salah satu murid seniornya, yaitu Abu Yusuf, "Wahai Ya'qub, jangan kamu tulis semua yang kamu dengar dariku, karena kadang aku berpendapat dengan suatu pendapat pada hari ini tetapi besok aku tinggalkan (pendapat itu), dan mungkin besok aku berpendapat dengan pendapat yang lalu, dan lusanya pendapat tersebut aku tinggalkan."[3]

Juga karena ada sebab yang berkaitan dengan metode yang saya gunakan dalam proyek *kitab Sunan Arba'ah* ini, yang telah disebutkan dalam mukaddimah kitab *Sunan Ibnu Majah*. Hal itu karena tatkala saya tidak mendapati *takhrij* hadits tersebut dalam karangan-karangan saya, saya menyandarkannya kepada kitab tersebut, tetapi aku menghukuminya sesuai ilmu hadits (baik *tashhih* maupun *tadh'if*) terhadap suatu *sanad* yang ada dalam kitab *Sunan Arba`ah*. Banyak kemudahan dalam men-*takhrij* suatu hadits secara ilmiah dengan melihat metode-metode yang ada dalam kitab lain. Saya mengambil hukum suatu hadits dari *takhrij* tadi, lalu saya meletakkannya ke dalam selain kitab *Sunan Arba'ah* ini.

---

1. Cetakan Maktabah Ma'arif ini terselesaikan atas sepengetahuan dan pengawasanku.
2. Ringkasan sanad di sini atas pengawasanku.
3. Lihat *Sifat shalat Nabi SAW* (hal. 74, Cetakan Ma'arif.

Dari sini muncul perbedaan yang telah disebutkan tadi, sebagai akibat yang wajar dari perbedaan metode dalam menghukuminya. Contohnya hadits Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW membacakan kepadanya, "*Innahu ghairu shalih* (sesungguhnya dia bukan orang yang shalih)." [HR. Tirmidzi (3112)]. Saya katakan dibawahnya: sanadnya lemah. Akan tetapi dalam kitab *Sunan Abu Daud* saya mengatakan bahwa hadits tersebut *shahih*. (*Ash-Shahihah* 2809).

Ini disebabkan adanya beberapa jalur (periwayatan) dari Aisyah dan lainnya setelah saya menyelesaikan kitab *Sunan Tirmidzi*, dengan mengamalkan kaidah "*Hadits dha'if menjadi kuat dengan banyaknya jalur (periwayatan).*" Demikian juga yang dilakukan ulama salaf sebagaimana yang dinukil oleh Imam Ath-Thabari dalam tafsirnya.

Saya menyebutkan catatan penting ini agar pembaca jangan tergesa-gesa —bila mendapatkan perbedaan, dan pasti akan menjumpainya— untuk langsung mengkritik dan menentangnya setelah disebutkan sebelumnya sebab-sebab perbedaan tersebut.

Jika ia tetap tergesa-gesa dan mengkritik serta menentangnya, maka para ulama besar dalam setiap bidang keilmuannya, baik fikih, hadits, maupun *jarh* dan *ta'dil* (kritik hadits), tidak ada yang selamat dari hal tersebut.

Para pengkritik dan penentang juga tidak selamat dari hal tersebut, bahkan keadaannya lebih parah daripada para ulama yang telah aku sebutkan, karena keutamaan dan ilmu mereka tidak sama, bahkan tidak mendekati.

Seharusnya orang yang mendapati hal tersebut memaafkan saudaranya, kemudian menerangkan koreksinya dengan menjelaskan kelemahannya yang diperkuat dengan *hujjah* (argumen), *burhan* (bukti), serta ungkapan yang halus.

Orang yang melakukan hal itu akan saya terima dengan baik, bahkan saya bisa mengambil faidah darinya sesuai kehendak Allah. Banyak karya-karya saya yang menjadi saksi atas kebenaran ucapan ini. Sesungguhnya Allah ada dibalik semua tujuan.

Sebagai penutup, saya menyampaikan terima kasih kepada DR. Muhammad Al Ahmad Ar-Rasyid, DR. Ali Muhammad At-Tuwaijiri, DR. Muhammad Al Awwa, serta Abdurahman Al Bani dan Muhammad Ash-Shabbagh. Mereka telah membantu dalam menyelesaikan

proyek yang besar ini. Sesungguhnya orang yang menunjukkan kebaikan sama seperti pelaku kebaikan itu sendiri.[4]

Orang yang tidak bersyukur kepada manusia maka ia tidak bersyukur kepada Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.[5]

Semoga pekerjaan ini menjadi amal shalih dan ikhlas karena Allah semata.

Maha Suci Allah dan segala puji bagi Engkau. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Engkau. Aku mohon ampunan-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.

Amman, 21 Sya'ban 1408 H / 1988 M

Muhammad Nashiruddin Al Albani Abu Abdurahman.

---

4. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah* (1660).
5. Lihat *Al Misykah* (3025).

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

1. KITAB TENTANG THAHARAH (BERSUCI)

1. Takwil Firman Allah *Azza wa Jalla, "Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku".* (Qs Al Maa`idah (5): 6)

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

1. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka jangan mencelupkan (memasukkan) tangannya ke dalam tempat wudhunya sebelum membasuhnya tiga kali, karena salah seorang dari kalian tidak mengetahui di mana tangannya berada (pada waktu ia tidur).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (393-394), *Muttafaq 'alaih* [tapi didalam *Shahih Bukhari* tidak disebutkan bilangan (tiga kali)] dan *Irwa` Al Ghalil* (164).

2. Bab: Bersiwak Saat Bangun Malam

٢ - عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

2. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangun malam, maka beliau menggosok mulutnya dengan siwak."

Shahih: *Ibnu Majah* (286) dan *Irwa`Al Ghalil* (71), dan *Muttafaq 'alaih.*

3. Bab: Cara Bersiwak

٣- عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَسْتَنُّ، وَطَرَفُ السِّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: عَأْ عَأْ.

3. Dari Abu Musa, dia berkata, "Aku pernah masuk ke dalam (rumah) Rasulullah SAW. Beliau sedang membersihkan gigi dengan siwak, dan ujung siwaknya berada didalam lisan beliau. Lalu beliau mengeluarkan suara, aa', aa'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (39) dan *Muttafaq 'alaih.*

4. Bab: Apakah Seorang Imam Boleh Bersiwak di Depan Rakyatnya?

٤- عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعِي رَجُلاَنِ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ: أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي، وَالآخَرُ عَنْ يَسَارِي، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ، فَكِلاَهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ، قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا، مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ، فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ قَلَصَتْ، فَقَالَ: إِنَّا لاَ -أَوْ لَنْ- نَسْتَعِينُ عَلَى الْعَمَلِ مَنْ أَرَادَهُ، وَلَكِنِ اذْهَبْ أَنْتَ فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ أَرْدَفَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

4. Dari Abu Musa, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama dua laki-laki dari Bani Asya'ari; satu di sebelah kananku dan yang satu lagi di sebelah kiriku, sedangkan Rasulullah SAW sedang bersiwak. Lalu kedua laki-laki tadi meminta pekerjaan kepada beliau, maka aku (Abu Musa) berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutus engkau sebagai Nabi pembawa kebenaran, tidaklah dua orang laki-laki ini memberitahukan kepadaku apa yang ada didalam benaknya dan aku juga tidak merasa bahwa keduanya meminta pekerjaan (jabatan)', seolah aku melihat siwaknya yang berada di bawah bibirnya

meloncat, lalu beliau bersabda, '*Kami tidak —atau tidak akan— membantu orang yang menginginkan pekerjaan, maka pergilah kamu*'. Rasulullah SAW lalu mengutusnya ke Yaman, kemudian setelah itu beliau mengutus Mu'adz bin Jabal RA."

Shahih: Abu Daud (39) dan *Muttafaq 'alaih*

5. Bab: Anjuran Bersiwak

٥- عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ، مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ.

5. Dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siwak adalah (untuk) membersihkan mulut dan mendapat ridha Allah.*"

Shahih: *Al Misykah* (381) dan *Irwa` Al Ghalil* (65)

6. Bab: Sering Bersiwak

٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ.

6. Dari Anas bin Malik, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku sering menganjurkan kalian dalam bersiwak.*"

Shahih: Lihat *Shahih Bukhari* (888)

7. *Rukhshah* (Keringanan) Bersiwak Pada Sore Hari untuk Orang yang Berpuasa

٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

7. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, maka aku pasti memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap kali shalat*'."

Shahih: *Ibnu Majah* dan *Irwa` Al Ghalil* (70), *Muttafaq 'alaih*

8. Bab: Bersiwak Setiap Saat

٨- عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ بِالسِّوَاكِ.

8. Dari Syuraih, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang pertama kali Rasulullah SAW kerjakan ketika masuk ke dalam rumahnya?' Aisyah berkata, 'Bersiwak'."

Shahih: *Ibnu Majah* (290), *Irwa` Al Ghalil* (72), dan *Shahih Muslim*

<u>Tentang Fitrah</u>

9. Berkhitan

٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الإِخْتِتَانُ، وَالإِسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ.

9. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada lima perkara yang termasuk fitrah, yaitu berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (292), *Irwa` Al Ghalil* (73), dan *Muttafaq 'alaih*

10. Memotong kuku

١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفِطْرَةُ

خَمْسٌ: الإِخْتِتَانُ، وَالإِسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ.

10. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ada lima perkara yang termasuk fitrah, yaitu berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak'.*"

Shahih: Lihat yang sebelumnya

11. Mencabut Bulu Ketiak

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَأَخْذُ الشَّارِبِ.

11. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada lima perkara yang termasuk fitrah yaitu: berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, dan memotong kumis.*"

Shahih: Lihat yang sebelumnya

12. Mencukur Bulu Kemaluan

١٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفِطْرَةُ: قَصُّ الأَظْفَارِ، وَأَخْذُ الشَّارِبِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ.

12. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Termasuk fitrah adalah memotong kuku, memotong kumis, dan mencukur bulu kemaluan.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (43) dan *Shahih Bukhari*

13. Mencukur Kumis

١٣ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ

يَأْخُذْ شَارِبَهُ فَلَيْسَ مِنَّا.

13. Dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa tidak memotong kumisnya, maka dia tidak termasuk golongan kami*'."

Shahih: *Tirmidzi* (2922)

14. Penentuan Waktu dalam Perkara Fitrah

١٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: وَقَّتَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، وَنَتْفِ الإِبْطِ، أَنْ لاَ نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا. وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

14. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menentukan waktu bagi kita dalam masalah memotong kumis, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, dan mencabut bulu ketiak, yaitu supaya kami tidak membiarkannya lebih dari empat puluh hari."

Pada kesempatan lain beliau SAW bersabda, "*Empat puluh malam.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (295) dan *Shahih Muslim*

15. Memendekkan Kumis dan Memanjangkan Jenggot

١٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَحْفُوْا الشَّارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى.

15. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pendekkan kumis dan biarkan (panjangkan) jenggot.*"

Shahih: *Tirmidzi* (2925-2926) dan *Muttafaq 'alaih*

16. Menjauh Ketika Ingin Buang Hajat

١٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْخَلاَءِ، وَكَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَبْعَدَ.

16. Dari Abdurahman bin Abu Qurad, dia berkata, "Aku pernah keluar bersama Rasulullah SAW ke tempat yang sepi, dan apabila beliau ingin buang hajat maka beliau menjauh."

Shahih: *Ibnu Majah* (334)

١٧- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ، قَالَ: فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ وَهُوَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَقَالَ: ائْتِنِي بِوَضُوءٍ، فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

17. Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa apabila Rasulullah SAW pergi ke tempat (WC), maka beliau menjauhi.

Dia berkata, "Beliau SAW pergi untuk buang hajat, sementara beliau dalam keadaan safar. Lalu beliau berkata, '*Ambilkan air wudhu*'. Aku segera mengambilkan air wudhu, maka beliau segera berwudhu dan membasuh kedua sepatunya (*khuff*)."

Shahih: *Ibnu Majah* (231)

17. Keringanan untuk Meninggalkan Hal Tersebut (di Tempat yang Jauh)

١٨- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْتَهَى إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ، فَبَالَ قَائِمًا، فَتَنَحَّيْتُ عَنْهُ، فَدَعَانِي، وَكُنْتُ عِنْدَ عَقِبَيْهِ، حَتَّى فَرَغَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

18. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW. Ketika sampai di tempat pembuangan sampah suatu

kaum, beliau kencing sambil berdiri, maka aku segera menjauh darinya. Beliau kemudian memanggilku, sedangkan aku berada di belakangnya hingga beliau selesai. Beliau lalu berwudhu dan mengusap kedua sepatunya (*khuff*)."

Shahih: *Ibnu Majah* (305), *Silsilah Ahadits Shahihah* (201), *Irwa` Al Ghalil* (57), dan *Muttafaq 'alaih*

18. Doa Ketika Masuk WC

١٩- عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

19. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila masuk WC, maka beliau membaca –doa-, '*Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kejahatan syetan laki-laki dan syetan perempuan*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (298), *Irwa` Al Ghalil* (51), dan *Muttafaq 'alaih*

19. Larangan Menghadap Kiblat Ketika Buang Hajat

٢٠- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ -وَهُوَ بِمِصْرَ- يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا أَدْرِي كَيْفَ أَصْنَعُ بِهَذِهِ الْكَرَايِيسِ؟! وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ أَوِ الْبَوْلِ فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا.

20. Dari Abu Ayyub Al Anshari (beliau sedang berada di Mesir), ia berkata, "Demi Allah, aku tidak tahu cara memperlakukan WC-WC ini? padahal Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian ingin buang air besar atau buang air kecil, maka jangan menghadap kiblat atau membelakanginya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (318), *Muttafaq 'alaih* (dan semisalnya), dan *Irwa` Al Ghalil* (48)

20. Larangan Membelakangi Kiblat Ketika Buang Hajat

٢١- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

21. Dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menghadap kiblat dan jangan membelakanginya ketika buang air besar atau buang air kecil, tetapi menghadaplah ke timur atau barat.*"

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih*

21. Perintah untuk Menghadap Timur atau Barat Ketika Buang Hajat

٢٢- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْغَائِطَ، فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلَكِنْ لِيُشَرِّقْ أَوْ لِيُغَرِّبْ.

22. Dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bila salah seorang dari kalian ingin buang air besar, maka jangan menghadap kiblat, tetapi menghadaplah ke timur atau barat*'."

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih*

22. *Rukhsah* (Keringanan) Jika Berada di Dalam Rumah

٢٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَقَدِ ارْتَقَيْتُ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ.

23. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku pernah naik ke atap rumah kami, lalu aku melihat Rasulullah SAW sedang buang hajat di atas dua batu bata dalam keadaan menghadap arah Baitul Maqdis."

Shahih: *Ibnu Majah* (332) dan *Muttafaq 'alaih.*

23. Larangan Menyentuh Kemaluan dengan Tangan Kanan Ketika Buang Hajat

٢٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَأْخُذْ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ.

24. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian buang air kecil, maka jangan menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (310) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْخَلاَءَ، فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ.

25. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian masuk WC, maka jangan menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat yang sebelumnya)

24. ***Rukhsah*** (Keringanan) Buang Air Kecil di Padang Pasir Sambil Berdiri

٢٦- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ، فَبَالَ قَائِمًا.

26. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW pernah mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum, lalu beliau buang air kecil dengan berdiri."

Shahih: *Ibnu Majah* (305, 544) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٧- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ،

فَبَالَ قَائِمًا

27. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum, lalu beliau buang air kecil sambil berdiri."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat yang sebelumnya)

٢٨- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَى إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ، فَبَالَ قَائِمًا. وَفِي رِوَايَةٍ: وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

28. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berjalan menuju tempat pembuangan sampah suatu kaum, lalu beliau buang air kecil sambil berdiri."

Dalam riwayat lain disebutkan, *"Beliau mengusap sepatunya."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat yang sebelumnya)

25. Buang Air Kecil di Dalam Rumah Sambil Duduk

٢٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا، فَلاَ تُصَدِّقُوهُ، مَا كَانَ يَبُولُ إِلاَّ جَالِسًا.

29. Dari Aisyah, dia berkata, "Barangsiapa mengabarkan kepadamu bahwa Rasulullah SAW buang air kecil sambil berdiri, maka kamu jangan mempercayainya karena Rasulullah SAW tidak buang air kecil kecuali sambil duduk."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (201) dan *Ibnu Majah* (307)

26. Buang Air Kecil dengan Menghadap Penutup yang Bisa Menghalangi dari Pandangan Manusia

٣٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، وَفِي يَدِهِ كَهَيْئَةِ الدَّرَقَةِ فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَلَسَ خَلْفَهَا، فَبَالَ إِلَيْهَا، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: انْظُرُوا يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ، فَسَمِعَهُ فَقَالَ: أَوَ مَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ صَاحِبُ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟! كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ، فَنَهَاهُمْ صَاحِبُهُمْ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

30. Dari Abdurahman bin Hasanah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar bersama kami, dan di tangan beliau ada sesuatu yang mirip perisai dari kulit. Beliau lalu meletakkannya dan duduk di belakangnya, kemudian buang air kecil ke arah perisai tersebut. Sebagian orang berkomentar, 'Lihatlah, beliau buang air kecil seperti perempuan!' Ketika Rasulullah SAW mendengar ucapan tersebut, beliau berkata, '*Apakah kalian tidak tahu apa yang menimpa seorang Bani Israil?! Apabila seorang dari mereka terkena air kencing, maka mereka menggunting kain yang terkena kencing tadi, lalu temannya melarang mereka melakukan demikian, sehingga ia disiksa di kuburnya*'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (346)

27. Membersihkan diri dari Air Kencing

٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا هَذَا، فَكَانَ لاَ يَسْتَنْزِهُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا هَذَا، فَإِنَّهُ كَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، ثُمَّ دَعَا بِعَسِيبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ فَغَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا، ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفِّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا.

31. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, '*Kedua penghuni kubur ini sedang disiksa, dan keduanya disiksa bukan karena dosa besar. Yang satu ini, dia dulu tidak membersihkan diri dari air kencingnya, sedangkan yang ini disiksa karena selalu mengadu domba*'. Kemudian beliau meminta sepotong pelepah kurma yang masih basah. Beliau lalu membelahnya menjadi dua dan menancapkannya pada dua kuburan tersebut. Beliau kemudian bersabda, '*Semoga ini bisa meringankan keduanya selagi belum kering*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (178 dan 283), *Ibnu Majah* (347), dan *Muttafaq 'alaih*

28. Bab: Buang Air Kecil di Bejana

٣٢- عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَحٌ مِنْ عَيْدَانٍ، يَبُولُ فِيهِ، وَيَضَعُهُ تَحْتَ السَّرِيرِ.

32. Diriwayatkan dari Umaimah binti Ruqaiqah, dia berkata, "Rasulullah SAW mempunyai bejana dari kayu kurma yang digunakan untuk buang air kecil. Beliau menaruhnya di bawah tempat tidur."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (19)

29. Buang Air Kecil di Baskom

٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يَقُولُونَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى إِلَى عَلِيٍّ! لَقَدْ دَعَا بِالطَّسْتِ لِيَبُولَ فِيهَا، فَانْخَنَثَتْ نَفْسُهُ وَمَا أَشْعُرُ، فَإِلَى مَنْ أَوْصَى؟!

33. Dari Aisyah, dia berkata, "Orang-orang berkata, 'Rasulullah SAW mewasiatkan kepada Ali. Beliau meminta sebuah baskom untuk buang air kecil di dalamnya, lalu anggota tubuh beliau perlahan-lahan lemah karena mendekati ajal, dan aku tidak merasakan hal itu. Lantas kepada siapa beliau berwasiat?"

Shahih: *Shahih Bukhari*(4459)

31. Larangan Buang Air Kecil di Dalam Air yang Tergenang

٣٥- عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ.

35. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, beliau melarang buang kecil di dalam air yang tergenang (tidak mengalir).

Shahih: *Ibnu Majah* (343-344) dan *Shahih Muslim*

32. Buang Air Kecil di Tempat Pemandian Hukumnya Makruh

٣٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ، فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ.

36. Dari Abdullah bin Mughaffal, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian buang air kecil di tempat pemandian, karena kebanyakan rasa was-was itu berasal darinya.*"

Shahih: Tanpa kalimat: فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ "*kebanyakan rasa was-was itu berasal darinya.*" *Ibnu Majah* (304)

33. Mengucapkan Salam Kepada Orang yang Sedang Buang Air Kecil

٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَبُولُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ.

37. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang laki-laki melewati Rasulullah SAW, dan beliau sedang buang air kecil. Orang itu lalu mengucapkan salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawabnya."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (353)

34. Membalas Salam Setelah Berwudhu

٣٨- عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ، أَنَّهُ سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، حَتَّى تَوَضَّأَ، فَلَمَّا تَوَضَّأَ رَدَّ عَلَيْهِ.

38. Dari Muhajir bin Qunfudz, bahwa dia pernah memberi salam kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang buang air kecil, dan Rasulullah SAW tidak membalas salamnya. Setelah berwudhu, beliau membalasnya.

Shahih: *Ibnu Majah* (350) dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (834)

35. Larangan Bersuci dengan Tulang

٣٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ أَحَدُكُمْ بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثٍ.

39. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW melarang bersuci dengan tulang atau kotoran hewan.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (29)

36. Larangan Bersuci dengan Kotoran Hewan

٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ، أُعَلِّمُكُمْ، إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْخَلاَءِ، فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا، وَلاَ يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ، وَكَانَ يَأْمُرُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ وَنَهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ.

40. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Aku bagi kalian seperti seorang ayah. Aku mengajari kalian apabila kalian hendak pergi ke WC janganlah menghadap kiblat dan jangan membelakanginya, serta jangan bersuci dengan tangan kanan."* Beliau juga memerintahkan untuk bersuci dengan tiga batu. Beliau melarang bersuci dengan kotoran hewan dan tulang.

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (313)

37. Larangan Bersuci dengan Batu Kurang dari Tiga

٤١ - عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ لَيُعَلِّمُكُمْ حَتَّى الْخِرَاءَةَ؟ قَالَ: أَجَلْ، نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، أَوْ نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا، أَوْ نَكْتَفِيَ بِأَقَلَّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ.

41. Dari Salman, dia berkata, "Seseorang bertanya kepadaku, 'Apakah temanmu (Rasulullah SAW) mengajarimu sampai masalah buang hajat?' Aku menjawab, 'Ya, beliau SAW melarang kami menghadap kiblat sewaktu buang air besar atau buang air kecil, atau bersuci dengan tangan kanan atau hanya mencukupkan (bersuci) dengan batu kurang dari tiga'."

Shahih: *Ibnu Majah* (316) dan *Shahih Muslim*

38. *Rukhsah* (Keringanan) Bersuci dengan Dua Batu

٤٢ - عَنْ عَبْدَ اللهِ، يَقُولُ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَائِطَ، وَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، فَوَجَدْتُ حَجَرَيْنِ، وَالْتَمَسْتُ الثَّالِثَ، فَلَمْ أَجِدْهُ، فَأَخَذْتُ رَوْثَةً، فَأَتَيْتُ بِهِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ، هَذِهِ رِكْسٌ.

42. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pergi untuk buang air besar, lalu beliau menyuruhku membawakan tiga batu. Tetapi aku hanya mendapatkan dua batu, dan aku berusaha mencari yang ketiga, namun aku tidak mendapatkannya. Lalu aku mengambil kotoran hewan yang kering dan aku bawa kepada Rasulullah SAW. Beliau hanya mengambil dua batu dan membuang kotoran, lalu bersabda, *'Ini adalah najis'.*"

Shahih: *Shahih Bukhari* (156) dan *Shahih Tirmidzi* (1/16). Abdurrahman berkata, "*Ar-riksu* adalah makanan jin."

39. Bab: *Rukhsah* (Keringanan) Bersuci dengan Satu Batu

٤٣- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

43. Dari Salamah bin Qais, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Bila kamu bersuci dengan batu, maka gunakan dengan —jumlah batu— yang ganjil."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1290-2749), *shahih Abu Daud* (128), dan *Muttafaq 'alaih* dari Abu Hurairah.

40. Bersuci Hanya dengan batu Hukumnya Sah

٤٤- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ، فَلْيَذْهَبْ مَعَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، فَلْيَسْتَطِبْ بِهَا، فَإِنَّهَا تَجْزِي عَنْهُ.

44. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian pergi ke WC, maka bawalah tiga batu dan bersucilah dengannya. Itu telah mencukupi."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (44) dan *Shahih Abu Daud* (30)

41. Bersuci dengan Air

٤٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ، أَحْمِلُ أَنَا وَغُلاَمٌ مَعِي —نَحْوِي- إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ.

45. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW masuk WC, maka aku dan seorang anak sebayaku membawakan seember air dan beliau beristinja dengan air."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (33) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: مُرْنَ أَزْوَاجَكُنَّ أَنْ يَسْتَطِيبُوا بِالْمَاءِ، فَإِنِّي أَسْتَحْيِيهِمْ مِنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ.

46. Dari Aisyah, dia berkata, "Perintahkan suami-suami kalian untuk bersuci dengan air, karena aku malu untuk mengatakan kepada mereka bahwa Rasulullah SAW melakukan hal tersebut."

Shahih: *Tirmidzi* (19)

42. Larangan Bersuci dengan Tangan Kanan

٤٧- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي إِنَائِهِ، وَإِذَا أَتَى الْخَلاَءَ، فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَلاَ يَتَمَسَّحْ بِيَمِينِهِ.

47. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian minum, maka jangan bernafas di dalam tempat air tersebut. Bila kalian pergi ke WC, maka jangan menyentuh kemaluan dengan tangan kanan, serta jangan mengusap dengan tangan kanan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (310) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٨- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ، وَأَنْ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَأَنْ يَسْتَطِيبَ بِيَمِينِهِ.

48. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW melarang (seseorang) bernafas di tempat air minum, menyentuh kemaluan dengan tangan kanannya, dan bersuci dengan tangan kanannya.

Shahih: Lihat yang sebelumnya

٤٩- عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّا لَنَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمُ الْخِرَاءَةَ! قَالَ: أَجَلْ، نَهَانَا أَنْ يَسْتَنْجِيَ أَحَدُنَا بِيَمِينِهِ، وَيَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَقَالَ: لاَ يَسْتَنْجِي

أَحَدُكُمْ بِدُونِ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ.

49. Diriwayatkan dari Salman, dia berkata, "Orang-orang musyrik berkata, 'Kami tahu bahwa temanmu (Rasulullah SAW) mengajarimu cara buang hajat!' Aku menjawab, Ya, beliau melarang kami bersuci dengan tangan kanan dan menghadap kiblat. Beliau pernah bersabda, *'Janganlah kamu bersuci dengan batu kurang dari tiga buah'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (316)

43. Bab: Menggosok Tangan dengan Tanah Setelah Bersuci

٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَلَمَّا اسْتَنْجَى دَلَكَ يَدَهُ بِالأَرْضِ.

50. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berwudhu, dan setelah bersuci dari buang air beliau menggosok tangannya dengan tanah."

Hasan: *Ibnu Majah* (3358)

٥١- عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى الْخَلاَءَ، فَقَضَى الْحَاجَةَ، ثُمَّ قَالَ: يَا جَرِيرُ، هَاتِ طَهُورًا، فَأَتَيْتُهُ بِالْمَاءِ فَاسْتَنْجَى بِالْمَاءِ، وَقَالَ بِيَدِهِ، -فَدَلَكَ بِهَا الأَرْضَ-

51. Dari Jarir, dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW, lalu beliau pergi ke WC untuk buang air besar, kemudian beliau memanggilku, *'Wahai Jarir, bawa kemari sesuatu yang bisa dipakai untuk bersuci'. Aku segera membawakan air dan beliau bersuci dengan air tersebut. Setelah itu beliau menggosok tangannya dengan tanah."*

Hasan: Lihat yang sebelumnya

44. Bab: Membatasi Kadar Air yang Dianggap Najis

٥٢- قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَاءِ، وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ؟ فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

52. Dari Jarir, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air dan (air) yang diminum oleh hewan ternak dan binatang buas berulang kali? Beliau SAW lalu menjawab, "*Bila air itu lebih dari dua qulah maka tidak mengandung najis.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (517) dan *Irwa` Al Ghalil* (23)

45. Tidak Membatasi Kadar Air yang Dianggap Najis

٥٣- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَامَ عَلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ لاَ تُزْرِمُوهُ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَا بِدَلْوٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ.

53. Dari Anas bin Malik, bahwa ada seorang Badui buang air kecil di masjid, sehingga sebagian orang bangkit untuk menghampirinya. Rasulullah SAW lalu segera mencegahnya dan berkata, "*Biarkan dia, jangan kamu putus hajatnya.*" Setelah dia selesai dari buang hajatnya, Rasulullah SAW meminta seember air lalu menyiramkannya.

Shahih: *Ibnu Majah* (528), *Irwa` Al Ghalil* (1/191), dan *Muttafaq 'alaih.* Abu Abdurrahman berkata, "Yakni, 'Jangan kamu putus hajatnya'."

٥٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: بَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصُبَّ عَلَيْهِ.

54. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Seorang badui buang air kecil di masjid, lalu Rasulullah SAW menyuruh untuk mengambil seember air dan disiramkannya.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٥٥- عَنْ أَنَسٍ، يَقُولُ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى الْمَسْجِدِ فَبَالَ، فَصَاحَ بِهِ النَّاسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتْرُكُوهُ، فَتَرَكُوهُ، حَتَّى بَالَ ثُمَّ أَمَرَ بِدَلْوٍ فَصُبَّ عَلَيْهِ.

55. Dari Anas, dia berkata, "Seorang Badui datang ke masjid lalu buang air kecil, maka orang-orang berteriak. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Biarkanlah*'. Diapun dibiarkan hingga selesai hajatnya. Lalu Rasulullah SAW menyuruh untuk dibawakan seember air yang selanjutnya disiramkannya."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَتَنَاوَلَهُ النَّاسُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ، وَأَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ دَلْوًا مِنْ مَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ، وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ.

56. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang Badui datang kemudian buang air kecil di masjid, sehingga orang-orang menghardiknya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepada mereka, '*Biarkan. Siramkan seember air pada air kencingnya. Kalian diutus untuk memudahkan, bukan untuk menyulitkan*'."

Shahih: Idem, *Muttafaq 'alaih*

46. Bab: Air yang Menggenang (Tidak mengalir)

٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ.

57. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian sekali-kali buang air kecil pada air yang tergenang, lalu berwudhu dari air itu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (344) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

58. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian buang air kecil pada air yang tergenang, lalu mandi dari air itu*'."

Shahih: Sumber yang sama dengan yang sebelumnya. *Muttafaq 'alaih*

47. Bab: Air Laut

٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

59. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, kami mengarungi lautan dengan kapal dan kami hanya membawa air (tawar) sedikit. Bila kami berwudhu dengan air tersebut maka kami akan kehausan, jadi apakah kami boleh berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW berkata, '*Laut itu suci airnya dan halal bangkainya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (386)

48. Bab: Berwudhu dengan Salju

٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ سَكَتَ هُنَيْهَةً، فَقُلْتُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ

الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

60. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW memulai shalat, maka beliau diam beberapa saat. Aku lalu bertanya kepadanya, *'Ayah dan Ibuku sebagai jaminan wahai Rasulullah SAW, apa yang engkau ucapkan tatkala berdiam antara takbir dan bacaan (Al Fatihah)?'* Beliau SAW menjawab, *'Aku membaca, "Ya Allah, jauhkan antara aku dengan kesalahanku sebagaimana engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkan (sucikan) dariku kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau bersihkan (sucikan) baju yang putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah (bersihkanlah) aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air, dan embun."*

Shahih: *Ibnu Majah* (805) dan *Muttafaq 'alaih*

49. Berwudhu dengan Air Es

٦١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ.

61. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ya Allah, bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju (es) dan air embun, dan sucikan (bersihkan) hatiku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau mensucikan (membersihkan) pakaian putih dari kotoran'."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/42) dan *Shahih Bukhari*

50. Bab: Berwudhu dengan Air Embun

٦٢- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى مَيِّتٍ، فَسَمِعْتُ مِنْ دُعَائِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ،

وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَأَوْسِعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

62. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW menshalati jenazah, dan aku mendengar doa beliau, sambil mengucapkan, '*Ya Allah, ampuni dia dan kasih sayangilah dia. Maafkan dan muliakanlah tempatnya. Lapangkanlah keadaannya. Basuhlah dengan air, salju, dan air embun. Bersihkanlah dari kesalahan-kesalahannya sebagaimana kain putih yang dibersihkan dari kotoran*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1500), *Shahih Muslim, Ahkam Al Janaiz* (123), dan *Irwa` Al Ghalil* (1/42)

51. Bab: Bekas (Jilatan) Anjing

٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

63. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada anjing yang minum dari bejana salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia mencucinya sebanyak tujuh kali.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٦٤-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

64. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila ada seekor anjing yang menjilat bejana milik salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia mencucinya sebanyak tujuh kali*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (363-364) dan *Irwa` Al Ghalil* (24)

52. Bab: Perintah Menumpahkan Apa yang Ada di Dalam Bejana yang Telah Dijilat Anjing

٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيُرِقْهُ ثُمَّ لِيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

66. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila ada seekor anjing yang menjilat bejana milik salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia menumpahkan —isinya— kemudian mencucinya sebanyak tujuh kali'."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/189) dan *Shahih Muslim*

53. Bab: Melumuri Bejana yang Dijilat Anjing dengan Tanah

٦٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَالْغَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

67. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing dan memberi rukhsah (keringanan) pada anjing yang dipakai untuk berburu, serta menjaga kambing. Beliau kemudian bersabda, *"Apabila ada anjing yang menjilat bejana kalian, maka basuhlah tujuh kali dan yang kedelapan kalinya dilumuri dengan tanah."*

Shahih: *Ibnu Majah* (365), *Irwa` Al Ghalil* (167), dan *Shahih Muslim*.

54. Bab: Bekas (Jilatan) Kucing

٦٨- عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا، ثُمَّ ذَكَرَتْ كَلِمَةً –مَعْنَاهَا– فَسَكَبْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، فَأَصْغَى لَهَا

الإِنَاءَ، حَتَّى شَرِبَتْ، قَالَتْ كَبْشَةُ: فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَتَعْجَبِينَ يَا ابْنَةَ أَخِي؟! فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَّافَاتِ.

68. Dari Kabsyah binti Ka'ab bin Malik, bahwa Abu Qatadah masuk ke dalam —menemuinya— kemudian menyebutkan suatu kalimat —yang maknanya— aku menuangkan air wudhu kepada beliau, lalu datang seekor kucing yang meminum air wudhu tersebut. Beliau lalu menyodorkan bejana tadi kepada kucing tersebut hingga kucing tersebut meminumnya.

Kabsyah berkata, "Dia melihatku sedang memperhatikannya, maka dia berkata, 'Apakah kamu merasa heran wahai anak perempuan saudaraku?' Aku berkata, 'Ya'. Dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kucing itu tidak najis. Kucing itu termasuk hewan yang ada di sekeliling kalian.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (367) dan *Irwa` Al Ghalil* (173)

55. Bab: Bekas (Jilatan) Keledai

٦٩- عَنْ أَنَسٍ قَالَ أَتَانَا مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَاكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ، فَإِنَّهَا رِجْسٌ.

69. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Salah seorang penyeru Rasulullah SAW datang kepada kami dan memberitahukan (berkata): "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian —memakan— daging keledai, karena ia najis."

Shahih: *Ibnu Majah* (3196) dan *Muttafaq 'alaih*

56. Bab: Bekas Perempuan yang Haid

٧٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ، فَيَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَكُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ

الإِنَاءِ، فَيَضَعُ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ وَأَنَا حَائِضٌ.

70. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah menggigit sepotong daging yang bertulang, lalu Rasulullah SAW meletakkan mulutnya di tempat bekas mulutku, padahal aku sedang haid. Aku juga pernah minum dari suatu wadah, kemudian Rasulullah SAW meletakkan mulutnya ditempat bekas mulutku."

Shahih: *Ibnu Majah* (643), *Irwa` Al Ghalil* (1972), dan *Shahih Muslim*

57. Bab: Laki-Laki dan Perempuan Wudhu Bersama

٧١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا.

71. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Pada zaman Rasulullah SAW laki-laki dan perempuan wudhu bersama-sama."

Shahih: *Ibnu Majah* (381) dan *Shahih Bukhari*

58. Bab: Air Sisa Mandi Junub

٧٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الإِنَاءِ الْوَاحِدِ.

72. Dari Aisyah, dia memberitahukan bahwa dirinya pernah mandi bersama Rasulullah SAW dalam satu bejana.

Shahih: *Ibnu Majah* (376) dan *Muttafaq 'alaih*, dan tambahannya di halaman 231.

59. Bab: Tentang Ukuran Air yang Boleh Dipergunakan untuk Wudhu

٧٣-كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكُّوكٍ، وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسِ

مَكَاكِيَّ.

73. Rasulullah SAW berwudhu dengan menggunakan satu *makuk*, dan bila mandi maka beliau menggunakan lima *makuk*.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (85) dan *Muttafaq 'alaih*

Makuk adalah takaran yang berukuran satu setengah *sha'*, yang sebanding dengan 4,89 liter (menurut Hanafi). Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha* (hal. 456 —ed).

٧٤-عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ بِنْتِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، فَأُتِيَ بِمَاءٍ فِي إِنَاءٍ قَدْرَ ثُلُثَيِ الْمُدِّ.

74. Dari Ummu Umarah binti Ka'ab, bahwa jika Rasulullah SAW hendak berwudhu, maka dibawakanlah air di dalam bejana sekitar dua pertiga *mud*.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (84)

Mud adalah takaran yang sebanding dengan ukuran dua Liter (menurut Hanafi). Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* (hal. 417 —ed).

60. Bab: Niat dalam Wudhu

٧٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

75. Dari Umar bin Khaththab RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia niatkan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (4227) dan *Muttafaq 'alaih*

61. Berwudhu dari Bejana

٧٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَحَانَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ- فَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوءَ، فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي ذَلِكَ الإِنَاءِ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّئُوا، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ، حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ.

76. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW — dan waktu Ashar sudah tiba— dan orang-orang sedang mencari air wudhu, namun belum mendapatkannya. Lalu dibawakanlah kepada Rasulullah SAW air wudhu, dan Rasulullah SAW meletakkan tangannya ke dalam bejana tersebut. Beliau kemudian memerintahkan orang-orang untuk berwudhu, dan aku melihat air mengalir dari bawah jari-jari beliau, sehingga mereka berwudhu sampai orang yang terakhir."

Shahih: *Shahih Bukhari*

٧٧- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً، فَأُتِيَ بِتَوْرٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَتَفَجَّرُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، وَيَقُولُ: حَيَّ عَلَى الطَّهُورِ وَالْبَرَكَةِ مِنَ اللّٰهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

قِيلَ لِجَابِرٍ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ أَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ.

77. Dari Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dan mereka tidak mendapatkan air. Lalu dibawakan kepada beliau sebuah bejana kecil, dan beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana tersebut. Setelah itu aku melihat air memancar dari celah-celah jari-jarinya. Beliau kemudian bersabda, '*Mari bersuci dan memperoleh keberkahan dari Allah Azza wa Jalla*'."

Jabir ditanya, "Berapa orang kalian saat itu?" Jabir menjawab, "Seribu lima ratus orang ."

Shahih: *Shahih Bukhari*

62. Bab: Membaca Basmalah Saat Berwudhu

٧٨- عَنْ ثَابِتٍ، وَقَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: طَلَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضُوءًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مَاءٌ؟ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الْمَاءِ، وَيَقُولُ: تَوَضَّئُوا بِسْمِ اللَّهِ، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ.

قَالَ ثَابِتٌ: قُلْتُ لأَنَسٍ: كَمْ تُرَاهُمْ؟ قَالَ: نَحْوًا مِنْ سَبْعِينَ.

78. Dari Tsabit, Qatadah, dan Anas, dia berkata, "Sebagian sahabat Nabi SAW mencari air wudhu, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah ada di antara kalian yang membawa air*?' Lalu beliau meletakkan tangannya ke dalam bejana dan berkata, '*Berwudhulah dengan mengucapkan bismillah*'. Setelah itu aku melihat air mengalir dari celah-celah jari-jari Rasulullah SAW hingga mereka semua berwudhu sampai orang yang terakhir."

Tsabit berkata, "Aku bertanya kepada Anas, 'Berapakah —jumlah mereka— yang kamu lihat?' Dia menjawab, 'Sekitar tujuh puluh orang'."

Shahih *sanad*-nya

63. Bab: Berwudhu dengan Dibantu Orang Lain

٧٩- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: سَكَبْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَوَضَّأَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

79. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Aku pernah menuangkan air untuk Rasulullah SAW ketika beliau wudhu saat perang Tabuk. Saat itu beliau mengusap kedua sepatunya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (136 dan 139) dan *Muttafaq 'alaih*

64. Berwudhu (untuk Setiap Anggota Wudhu) Satu kali-satu kali

٨٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِوُضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَتَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

80. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Maukah kalian aku kabarkan tentang cara wudhu Rasulullah SAW? Beliau SAW berwudhu satu kali-satu kali (untuk tiap anggota wudhu)."

Shahih: *Ibnu Majah* (411)

65. Bab: Wudhu (untuk Setiap Anggota Wudhu) Tiga Kali-tiga kali

٨١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ،أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، يُسْنِدُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

81. Dari Abdullah bin Umar, bahwa beliau berwudhu tiga kali–tiga kali. Dia menyandarkan hal itu kepada Rasulullah SAW.

Shahih: *Ibnu Majah* (414)

Sifat Wudhu

66. Bab: Membasuh Kedua Telapak Tangan

٨٢-عَنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَقَرَعَ ظَهْرِي بِعَصًا كَانَتْ مَعَهُ، فَعَدَلَ، وَعَدَلْتُ مَعَهُ، حَتَّى أَتَى كَذَا وَكَذَا مِنَ الأَرْضِ، فَأَنَاخَ، ثُمَّ انْطَلَقَ، قَالَ: فَذَهَبَ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ وَمَعِي سَطِيحَةٌ لِي، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ، وَذَهَبَ لِيَغْسِلَ ذِرَاعَيْهِ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ

الْجُبَّةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، وَذَكَرَ مِنْ نَاصِيَتِهِ شَيْئًا، وَعِمَامَتِهِ شَيْئًا، ثُمَّ مَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ قَالَ: حَاجَتَكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَيْسَتْ لِي حَاجَةٌ، فَجِئْنَا وَقَدْ أَمَّ النَّاسَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَقَدْ صَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَذَهَبْتُ لأُوذِنَهُ، فَنَهَانِي، فَصَلَّيْنَا مَا أَدْرَكْنَا، وَقَضَيْنَا مَا سُبِقْنَا.

82. Dari Mughirah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu safar (perjalanan). Beliau memukul punggungku dengan tongkat yang ada padanya. Beliau meluruskan posisiku, maka akupun ikut meluruskan bersamanya hingga sampai pada suatu daerah, beliau singgah, lalu berangkat lagi, (Mughirah berkata) dan beliau pergi hingga tidak nampak olehku. Kemudian beliau datang dan bersabda, *'Apakah kamu punya air?'* Aku memang membawa air dalam tempat yang terbuat dari kulit (*sathihah*), maka aku datang kepada beliau dengan membawanya, lalu aku tuangkan kepada beliau. Beliaupun segera membasuh kedua tangannya dan wajahnya, lalu kedua sikunya. Beliau memakai jubah dari Syam yang sempit kedua lengannya —beliau mengeluarkan tangannya dari bawah jubahnya— lalu membasuh muka dan kedua lengannya. Lalu beliau menyebutkan suatu bagian depan kepalanya dan dari serbannya, kemudian mengusap kedua sepatunya. Beliau lalu berkata, '*Hajatmu?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah SAW, aku tidak ada hajat'. Setelah itu kami datang dan kami dapati Abdurahman bin Auf sedang menjadi imam shalat jama'ah bersama orang-orang. Ia sudah mendapat satu rakaat shalat Subuh. Aku segera pergi untuk memberitahukannya, namun beliau mencegahku. Kamipun ikut shalat dari yang kami dapati, kemudian menyempurnakan yang ketinggalan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (136 dan 139) dan *Muttafaq 'alaih* (tetapi dalam *Shahih Bukhari* tidak ada penyebutan "bagian depan kepala dan serban".

67. Bab: Berapa Kali Kedua Telapak Tangan Dibasuh?

٨٣- عَنْ أَبِي أَوْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْكَفَ ثَلاَثًا.

83. Dari Abu Aus, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW membasuh telapak tangan tiga kali."

Shahih sanad-nya

68. Bab: Berkumur dan Memasukkan Air ke Hidung

٨٤- عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَبَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَوَضَّأَ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا، فَغَسَلَهُمَا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ -لاَ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ فِيهِمَا بِشَيْءٍ- غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

84. Dari Humran bin Aban, dia berkata, "Aku melihat Utsman bin Affan RA berwudhu; ia menuangkan air ke kedua tangannya tiga kali, lalu membasuhnya, kemudian berkumur dan memasukkan air ke hidung. Setelah itu ia membasuh mukanya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya sampai ke siku sebanyak tiga kali, kemudian tangan kirinya, lalu mengusap kepalanya. Setelah itu membasuh kaki kanannya tiga kali dan kaki kirinya tiga kali. Ketika selesai, beliau berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku tadi. Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua rakaat —tanpa berbicara terhadap dirinya diantara keduanya— maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (94) dan *Muttafaq 'alaih*

69. Bab: Tangan yang Digunakan untuk Berkumur

٨٥- عَنْ حُمْرَانَ، أَنَّهُ رَأَى عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ مِنْ إِنَـــائِهِ،

فَغَسَلَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي الْوَضُوءِ، فَتَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثَلاَثًا وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ كُلَّ رِجْلٍ مِنْ رِجْلَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ بِشَيْءٍ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

85. Dari Humran, bahwa dia melihat Utsman bin Affan meminta air wudhu. Lalu dituangkanlah kepada kedua tangannya dari bejananya, maka beliau membasuh kedua tangannya tiga kali, kemudian dia memasukkan tangan kanannya ke dalam air wudhu. Setelah itu berkumur dan memasukkan air ke hidung, membasuh mukanya tiga kali, membasuh kedua tangannya sampai ke siku-sikunya tiga kali, mengusap kepalanya, membasuh kakinya tiga kali, kemudian berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini. Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua rakaat —tanpa berbicara terhadap dirinya diantara keduanya— maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

70. Menghirup dan Mengeluarkan Air dari Hidung

٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً، ثُمَّ لِيَسْتَنْثِرْ.

86. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu, maka hendaknya ia memasukkan air ke dalam hidung, lalu mengeluarkannya (kembali).*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (128) dan *Muttafaq 'alaih*

71. Memasukkan Air ke Dalam Hidung

٨٧- عَنْ لَقِيطِ ابْنِ صَبِرَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ، قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَبَالِغْ فِي الإِسْتِنْشَاقِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

87. Diriwayatkan dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, kabarkan kepadaku tentang wudhu'. Beliau SAW menjawab, '*Sempurnakanlah wudhu dan sungguh-sungguhlah dalam memasukkan air ke dalam hidung, kecuali kamu dalam keadaan puasa'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (407)

72. Perintah untuk Memasukkan dan Mengeluarkan Air dari Hidung

٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ.

88. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, maka hendaklah ia memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya. Barangsiapa bersuci dengan batu, maka hendaklah ia melakukannya dengan jumlah yang ganjil.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (409) dan *Muttafaq 'alaih*.

٨٩- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ، فَاسْتَنْثِرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

89. Dari Salamah bin Qais, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu berwudhu, maka masukkan air ke dalam hidung, lalu keluarkanlah. Bila kamu bersuci dengan batu, maka gunakan dengan jumlah yang ganjil.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (406)

73. Bab: Perintah untuk Menghirup dan Mengeluarkan Air dari Hidung Tatkala Bangun dari Tidur

٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ، فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيْشُومِهِ.

90. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya lalu berwudhu, maka hendaklah ia menghirup air ke dalam hidung lalu mengeluarkannya kembali sebanyak tiga kali, karena syetan tinggal (bermalam) di dalam batang hidungnya."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

74. Tangan Sebelah Mana yang Digunakan untuk Menghirup dan Mengeluarkan air dari dalam Hidung?

٩١- عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَتَمَضْمَضَ، وَاسْتَنْشَقَ، وَنَثَرَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى، فَفَعَلَ هَذَا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا طُهُورُ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

91. Dari Ali, bahwa dia pernah meminta air wudhu. Dia lalu berkumur dan menghirup air ke dalam hidung kemudian mengeluarkannya dengan tangan kirinya; dia melakukannya tiga kali, kemudian berkata, "Ini cara bersucinya Rasulullah SAW."

Shahih *sanad*-nya

75. Bab: Membasuh Muka

٩٢- عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، قَالَ: أَتَيْنَا عَلِيَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَقَدْ صَلَّى فَدَعَا بِطَهُورٍ، فَقُلْنَا: مَا يَصْنَعُ بِهِ، وَقَدْ صَلَّى؟ مَا يُرِيدُ إِلاَّ لِيُعَلِّمَنَا! فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ

فِيهِ مَاءٌ وَطَسْتٍ، فَأَفْرَغَ مِنَ الإِنَاءِ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ بِهِ الْمَاءَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَيَدَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَرِجْلَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَعْلَمَ وُضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ هَذَا.

92. Dari Abdi Khair, dia berkata, "Kami datang kepada Ali bin Abu Thalib RA. Beliau sudah shalat, tapi beliau meminta air wudhu, maka kami katakan, 'Apa yang beliau lakukan dengan air ini, padahal beliau telah shalat?' Ternyata beliau tidak menginginkan yang demikian kecuali untuk mengajari kami! Maka dibawakanlah sebuah bejana dan gayung berisi air, dan beliau mulai menuangkan air ke tangannya, lalu membasuhnya tiga kali, berkumur dan memasukkan air ke dalam hidung tiga kali dari telapak tangan yang beliau pakai untuk mengambil air, membasuh mukanya tiga kali, membasuh tangan kanannya tiga kali, membasuh tangan kirinya tiga kali, dan mengusap kepalanya sekali. Kemudian membasuh kaki kanannya tiga kali dan membasuh kaki kirinya tiga kali. Setelah selesai beliau berkata, 'Barangsiapa senang ingin mengetahui wudhunya Rasulullah SAW, maka inilah wudhu beliau SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (100)

76. Jumlah (Berapa kali) Membasuh Muka

٩٣- عَنْ عَلِيٍّ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّهُ أُتِيَ بِكُرْسِيٍّ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَا بِتَوْرٍ فِيهِ مَاءٌ، فَكَفَأَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ مَضْمَضَ، وَاسْتَنْشَقَ بِكَفٍّ وَاحِدٍ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَأَخَذَ مِنَ الْمَاءِ، فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَأَشَارَ شُعْبَةُ (راويه) مَرَّةً مِنْ نَاصِيَتِهِ إِلَى مُؤَخَّرِ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ أَدْرِي أَرَدَّهُمَا أَمْ لاَ؟ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُورِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا طُهُورُهُ.

93. Dari Ali RA, bahwa ia dibawakan sebuah kursi, maka ia segera duduk di kursi tersebut. Kemudian ia meminta bejana kecil berisi air, dan ia menuangkannya ke telapak tangannya tiga kali kemudian berkumur tiga kali dan memasukkannya ke dalam hidung dengan satu telapak tangan sebanyak tiga kali. Lalu membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua lengannya tiga kali-tiga kali, kemudian mengambil dan mengusap kepalanya —Syu'bah (perawi hadits ini) menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mengusap kepalanya sekali dari ujung ubun-ubun sampai tengkuknya, ia (Syu'bah) berkata, "Aku tidak tahu apakah beliau mengembalikan kedua tangannya atau tidak (dari tengkuk sampai ubun-ubun)?"— dan beliau membasuh kedua kakinya masing–masing tiga kali. Setelah itu ia berkata, "Barangsiapa senang melihat cara Rasulullah SAW bersuci, maka inilah cara beliau SAW bersuci."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (102)

77. Membasuh Tangan

٩٤ - عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا دَعَا بِكُرْسِيٍّ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فِي تَوْرٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاثًا، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ بِكَفٍّ وَاحِدٍ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَيَدَيْهِ ثَلاثًا ثَلاثًا، ثُمَّ غَمَسَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ، فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاثًا ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وُضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَذَا وُضُوءُهُ.

94. Diriwayatkan dari Abdi Khair, ia berkata, "Aku melihat Ali meminta kursi, dan ia duduk di atasnya. Kemudian ia meminta air di dalam bejana kecil. Ia lalu membasuh kedua tangannya, berkumur tiga kali dan memasukkan air ke dalam hidung dengan satu telapak tangan sebanyak tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua tangannya tiga kali-tiga kali, kemudian mencelupkan tangannya ke dalam bejana dan mengusap kepalanya sekali. Beliau juga membasuh kedua kakinya masing–masing tiga kali. Setelah itu beliau berkata, 'Barangsiapa senang melihat cara Rasulullah SAW berwudhu, maka inilah cara beliau SAW berwudhu'."

Shahih *sanad*-nya

٩٥-عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: دَعَانِي أَبِي عَلِيٌّ بِوَضُوءٍ، فَقَرَّبْتُهُ لَهُ، فَبَدَأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا فِي وَضُوئِهِ، ثُمَّ مَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى كَذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ مَسْحَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى كَذَلِكَ، ثُمَّ قَامَ قَائِمًا، فَقَالَ: نَاوِلْنِي، فَنَاوَلْتُهُ الإِنَاءَ الَّذِي فِيهِ فَضْلُ وَضُوئِهِ، فَشَرِبَ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهِ قَائِمًا، فَعَجِبْتُ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: لاَ تَعْجَبْ! فَإِنِّي رَأَيْتُ أَبَاكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ مِثْلَ مَا رَأَيْتَنِي صَنَعْتُ.

يَقُولُ لِوُضُوئِهِ هَذَا وَشُرْبِ فَضْلِ وَضُوئِهِ قَائِمًا.

95. Dari Husain bin Ali, dia berkata, "Bapakku (Ali) memintaku air wudhu, maka aku membawakan kepadanya. Lalu ia mulai membasuh kedua telapak tangannya tiga kali —sebelum memasukkannya ke dalam air—, berkumur tiga kali dan menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya, kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh tangan kanannya sampai siku-siku tiga kali, membasuh tangan kirinya tiga kali, mengusap kepalanya satu kali usapan, lalu membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali dan kaki kirinya tiga kali. Setelah itu ia berdiri dan berkata, 'Terima ini'. Aku segera menerima bejana yang masih ada sisa wudhunya, dan ia meminum air dari sisa wudhunya sambil berdiri. Akupun heran! Setelah melihatku terheran-heran, ia berkata, 'Jangan heran! Sesungguhnya aku pernah melihat kakekmu (Rasulullah SAW) melakukan apa yang kamu lihat dari perbuatanku ini'."

Beliau (Ali bin Abu Thalib) mengatakan tentang wudhunya dan minum air sisa dari wudhunya sambil berdiri.

Shahih: Abu Daud (107)

79. Jumlah (Berapa kali) Membasuh Kedua Tangan

٩٦- عَنْ أَبِي حَيَّةَ -وَهُوَ ابْنُ قَيْسٍ- قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِي اللَّهُ عَنْه تَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْه حَتَّى أَنْقَاهُمَا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْه ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِه، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْه إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَامَ، فَأَخَذَ فَضْلَ طَهُورِه، فَشَرِبَ، وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ طُهُورُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

96. Dari Abu Hayyah —beliau adalah Ibnu Qais— ia berkata, "Aku melihat Ali RA berwudhu; ia membasuh kedua telapak tangannya hingga beliau mencucinya, kemudian berkumur tiga kali dan memasukkan air ke dalam hidungnya tiga kali, kemudian membasuh mukanya tiga kali serta membasuh kedua lengannya tiga kali-tiga kali, lalu mengusap kepalanya, selanjutnya beliau membasuh kedua telapak kakinya sampai kedua mata kakinya. Setelah itu berdiri dengan mengambil sisa wudhunya, dan meminumnya sambil berdiri. Ia lalu berkata, 'Aku senang memperlihakan cara wudhunya Rasulullah SAW kepada kalian'."

Shahih: *Tirmidzi* (48)

80. Bab: Batasan Membasuh

٩٧- عَنْ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّه بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى-: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّه بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْه، فَغَسَلَ يَدَيْه مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْه مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْه، فَأَقْبَلَ بِهِمَا، وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِه، ثُمَّ

ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

97. Dari Yahya Al Mazini, bahwa dia pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim —sahabat Rasulullah SAW, dan kakeknya Amru bin Yahya—, "Apakah engkau bisa memperlihatkan kepadaku cara Rasulullah SAW berwudhu?" Abdullah bin Zaid berkata, "Ya." Lalu ia meminta air wudhu, kemudian menuangkan air ke kedua tangannya dan membasuhnya dua kali-dua kali. Kemudian berkumur dan memasukkan air ke dalam hidungnya tiga kali, membasuh mukanya tiga kali, membasuh kedua tangannya dua kali sampai ke kedua sikunya, mengusap kepalanya dengan kedua tangannya. Ia jalankan kedua tangannya ke depan lalu kebelakang, ia mulai dari ujung kepalanya lalu ditarik ke belakang sampai ke tengkuknya, lantas mengembalikannya ke tempatnya semula, kemudian membasuh kedua kakinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (109) dan *Muttafaq 'alaih*

81. Bab: Sifat Mengusap Kepala

٩٨- عَنْ يَحْيَى، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ -وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى-: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

98. Dari Yahya, bahwa dia pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim —kakek Amru bin Yahya-, "Apakah engkau bisa memperlihatkan kepadaku cara Rasulullah SAW berwudhu?" Abdullah bin Zaid berkata, "Ya." Lantas ia meminta air wudhu. Ia menuangkannya ke kedua

tangannya dua kali, kemudian berkumur dan memasukan air ke dalam hidungnya tiga kali. Lmembasuh mukanya tiga kali, membasuh kedua tangannya dua kali sampai ke kedua sikunya, mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, ia jalankan kedua tangannya ke depan lalu kebelakang, ia mulai dari ujung kepalanya lalu ditarik ke belakang sampai ke tengkuknya, lantas mengembalikannya ke tempat semula. Setelah itu membasuh kedua kakinya."

Shahih: Lihat yang sebelumnya

83. Bab: Perempuan Mengusap Kepalanya

١٠٠-عَنْ عَبْدِ اللَّهِ سَالِمٌ -سَبَلاَنُ- قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَعْجِبُ بِأَمَانَتِهِ وَتَسْتَأْجِرُهُ، فَأَرَتْنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، فَتَمَضْمَضَتْ وَاسْتَنْثَرَتْ ثَلاَثًا، وَغَسَلَتْ وَجْهَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَتْ يَدَهَا الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَالْيُسْرَى ثَلاَثًا، وَوَضَعَتْ يَدَهَا فِي مُقَدَّمِ رَأْسِهَا، ثُمَّ مَسَحَتْ رَأْسَهَا مَسْحَةً وَاحِدَةً إِلَى مُؤَخِّرِهِ، ثُمَّ أَمَرَّتْ يَدَهَا بِأُذُنَيْهَا، ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْخَدَّيْنِ، قَالَ سَالِمٌ: كُنْتُ آتِيهَا مُكَاتَبًا مَا تَخْتَفِي مِنِّي، فَتَجْلِسُ بَيْنَ يَدَيَّ، وَتَتَحَدَّثُ مَعِي، حَتَّى جِئْتُهَا ذَاتَ يَوْمٍ، فَقُلْتُ، ادْعِي لِي بِالْبَرَكَةِ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! قَالَتْ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ أَعْتَقَنِي اللَّهُ، قَالَتْ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَأَرْخَتِ الْحِجَابَ دُونِي، فَلَمْ أَرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

100. Dari Abu Abdullah Salim —Sabalan— ia berkata, "Aisyah sangat kagum dengan sifat amanahnya dan ia menyewanya. Lalu Aisyah memperlihatkan kepadaku cara Rasulullah SAW berwudhu; dia berkumur dan menghirup air ke hidung dan mengeluarkannya kembali tiga kali, membasuh mukanya tiga kali, membasuh tangan kanannya tiga kali dan tangan kirinya tiga kali, lalu meletakkan tangannya di bagian depan kepalanya dan mengusapkannya dengan sekali usapan sampai ke belakang. Kemudian ia menjalankan (mengusapkan) tangannya di kedua telinga dan kedua pipinya."

Salim berkata, "Aku pernah datang kepada Aisyah dalam keadaan masih *mukatab* (budak yang dijanjikan untuk dimerdekakan dengan pembayaran secara dicicil darinya kepada tuannya —Ed.) hingga tidak ada yang tertutup dariku. Ia duduk di depanku dan berbincang-bincang denganku. Pada suatu hari aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, doakan aku dengan keberkahan!' Aisyah berkata, 'Ada apa ini?' Aku menjawab, 'Allah memerdekakan diriku'. Ia mendoakanku dan berkata, 'Semoga Allah memberkahimu'. Ia segera menutupkan hijab di hadapanku, dan setelah itu aku tidak pernah melihatnya lagi."

Shahih *sanad*-nya

84. Mengusap Kedua Telinga

١٠١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ غَرْفَةٍ وَاحِدَةٍ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ، وَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّةً مَرَّةً، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ مَرَّةً.

قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ(راويه) وَأَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَجْلاَنَ يَقُولُ فِي ذَلِكَ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

101. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu. Beliau membasuh kedua tangannya, kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung dari satu cidukan (mengambil air dengan telapak tangan) dan membasuh muka serta kedua tangannya sekali-sekali. Kemudian mengusap kepalanya dan kedua telinganya satu kali."

Shahih *sanad*-nya.

Abdul Aziz (perawi hadits) berkata, "Orang yang mendengar dari Ibnu Ajlan mengabarkan kepadaku, bahwa dalam hadits ini dia berkata, 'Beliau membasuh kedua kakinya'."

85. Bab: Mengusap Kedua Telinga Bersamaan dengan Mengusap Kepala, dan Dalil Bahwa Kedua Telinga Termasuk Bagian Kepala

١٠٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَرَفَ غَرْفَةً، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ، بَاطِنِهِمَا بِالسَّبَّاحَتَيْنِ، وَظَاهِرِهِمَا بِإِبْهَامَيْهِ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى.

102. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu; beliau menciduk air satu kali cidukan untuk berkumur dan memasukkan air ke dalam hidung, kemudian menciduk air lagi satu cidukan untuk membasuh muka, kemudian menciduk lagi satu cidukan untuk membasuh tangan kanan, kemudian menciduk lagi untuk membasuh tangan kiri, kemudian mengusap kepalanya beserta kedua telinganya, bagian dalam telinga dengan kedua jari telunjuknya dan bagian luar telinga dengan kedua ibu jarinya. Lalu beliau menciduk lagi untuk membasuh kaki kanan, dan menciduk lagi untuk membasuh kaki kiri."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (439)

١٠٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصُّنَابِحِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ فَتَمَضْمَضَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيهِ، فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلاَتُهُ نَافِلَةً لَهُ.

103. Dari Abdullah Ash- Shunabihi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang hamba yang beriman berwudhu, lalu ia berkumur-kumur maka keluarlah kesalahan-kesalahan dari mulutnya (maksudnya kesalahan yang diperbuat oleh mulutnya). Bila dia menghirup air ke dalam hidung lalu mengeluarkannya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari hidungnya. Bila membasuh mukanya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari mukanya hingga keluar dari kedua kelopak matanya. Jika ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari kedua tangannya hingga keluar dari bawah kuku-kuku kedua tangannya. Apabila mengusap kepalanya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari kepalanya hingga keluar dari kedua telinganya, dan apabila membasuh kedua kakinya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari kedua kakinya hingga dari bawah kuku-kuku kedua kakinya. Kemudian berjalannya ke masjid dan shalatnya menjadi ibadah sunah baginya."*

Shahih: *Ibnu Majah* (282)

86. Bab: Mengusap Serban

١٠٤- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

104. Dari Bilal, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap kedua sepatunya (*khuff*) dan serbannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (561)

١٠٥- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

105. Dari Bilal, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap kedua sepatunya (khuff)."

Shahih: Lihat yang sebelumnya

١٠٦- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى

الْخِمَارِ وَالْخُفَّيْنِ.

106. Dari Bilal, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap serbannya dan kedua sepatunya *(khuff)*."

Shahih: Lihat sebelumnya

87. Bab: Mengusap Serban Bersamaan dengan Mengusap Kedua Sepatu (Khuff)

١٠٧ - عَنِ الْمُغِيرَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، فَمَسَحَ نَاصِيَتَهُ وَعِمَامَتَهُ، وَعَلَى الْخُفَّيْنِ.

107. Dari Mughirah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu lalu beliau mengusap ubun-ubunya dan serbannya serta kedua sepatunya (khuff).

Shahih: *Tirmidzi* (100) dan *Shahih Muslim*

١٠٨ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ، قَالَ: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ فَأَتَيْتُهُ بِمِطْهَرَةٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمُّ الْجُبَّةِ، فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ، وَعَلَى الْعِمَامَةِ، وَعَلَى خُفَّيْهِ.

108. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah tertinggal (shalat jamaah) dan aku juga tertinggal bersama beliau. Setelah selesai dari hajatnya beliau berkata, *'Apakah kamu membawa air?'* Lalu aku membawakan air untuk bersuci, maka beliaupun membasuh kedua tangannya dan membasuh mukanya. Kemudian beliau ingin membuka kedua lengan bajunya. Namun karena lengan bajunya terlalu sempit, maka beliau menyingsingkannya (menyampirkannya) di atas kedua pundaknya. Lalu beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap bagian depan kepalanya serta serbannya, juga kedua sepatunya (khuf)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (138) dan *Shahih Muslim*

88. Bab: Cara Mengusap Serban

١٠٩-عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَصْلَتَانِ لاَ أَسْأَلُ عَنْهُمَا أَحَدًا بَعْدَ مَا شَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُنَّا مَعَهُ فِي سَفَرٍ، فَبَرَزَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَتَوَضَّأَ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَجَانِبَيْ عِمَامَتِهِ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، قَالَ: وَصَلاَةُ الإِمَامِ خَلْفَ الرَّجُلِ مِنْ رَعِيَّتِهِ، فَشَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَاحْتَبَسَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقَامُوا الصَّلاَةَ، وَقَدَّمُوا ابْنَ عَوْفٍ، فَصَلَّى بِهِمْ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى خَلْفَ ابْنِ عَوْفٍ مَا بَقِيَ مِنَ الصَّلاَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ ابْنُ عَوْفٍ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى مَا سُبِقَ بِهِ.

109. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Ada dua perkara yang tidak pernah aku tanyakan kepada siapapun setelah aku melihatnya dari Rasulullah SAW." —Ia melanjutkan bicaranya—: "Kami pernah bersama beliau dalam suatu safar (bepergian). Beliau pergi untuk buang hajatnya, kemudian beliau berwudhu dan mengusap bagian depan kepalanya (ubun-ubun) serta kedua sisi serbannya, juga mengusap kedua sepatunya."

Lalu Mughirah berkata, "Shalat seorang pemimpin di belakang seseorang dari rakyatnya."

Mughirah berkata, "Maka aku menyaksikan Rasulullah SAW tatkala beliau dalam safar, lalu datanglah waktu shalat, maka dan Rasulullah tertahan (terlambat) datang kepada mereka, lalu mereka melakukan iqamah dan menyuruh Ibnu Auf maju (menjadi imam), maka iapun shalat bersama para sahabat, lalu datanglah Rasulullah SAW dan ikut shalat di belakang Ibnu Auf. Setelah Ibnu Auf salam (selesai), beliau SAW berdiri untuk menyempurnakan sisa rakaat yang ketinggalan."

Shahih *sanad*-nya

89. Bab: Wajibnya Membasuh Kedua Kaki

١١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلٌ لِلْعَقِبِ مِنَ النَّارِ.

110. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah tumit-tumit, dari api neraka."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١١١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا يَتَوَضَّئُونَ، فَرَأَى أَعْقَابَهُمْ تَلُوحُ، فَقَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

111. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat suatu kaum sedang wudhu dan beliau melihat tumit-tumit mereka belum kena air. Lalu beliau bersabda, *'Celaka tumit-tumit dari api neraka. Sempurnakanlah wudhu kalian'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (450) dan *Shahih Muslim*

90. Bab: Kaki Mana yang lebih dahulu Dibasuh?

١١٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ فِي طُهُورِهِ وَنَعْلِهِ وَتَرَجُّلِهِ.

وَفِي لَفْظٍ: يُحِبُّ التَّيَامُنَ فَذَكَرَ شَأْنَهُ كُلَّهُ.

وَفِي آخر: يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ.

112. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mencintai *tayamun* (mendahulukan yang kanan) semampunya dalam bersuci, memakai sandal, serta menyisir rambutnya."

Pada lafazh lain disebutkan: mencintai *tayamun*, lalu beliau menyebutkan semua hal tersebut.

Lafazh lainnya disebutkan: beliau mencintai *tayamun* semampunya.

Shahih: *Ibnu Majah* (401) dan *Muttafaq 'alaih*

92. Perintah Membersihkan Celah-celah Jari Jemari

١١٤ - عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ، فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الأَصَابِعِ.

114. Dari Laqith bin Shabirah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kamu wudhu, maka sempurnakan wudhumu dan bersihkan celah-celah jari-jemari."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (130)

93. Jumlah (Berapakali) Membasuh Kedua Kaki

١١٥ - عَنْ أَبِي حَيَّةَ الْوَادِعِيِّ، قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا، وَتَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

115. Dari Abu Hayyah Al Wadi'i, dia berkata, "Aku pernah melihat Ali berwudhu. Ia membasuh kedua telapak tangan tiga kali, berkumur dan memasukkan air ke hidung tiga kali, membasuh muka tiga kali, membasuh kedua lengan tiga kali-tiga kali, mengusap kepalanya, dan membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali. Kemudian ia berkata, 'Ini adalah wudhunya Rasulullah SAW'."

94. Bab: Batasan Membasuh

١١٦-عَنْ حُمْرَانَ -مَوْلَى عُثْمَانَ- أَنَّ عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لاَ -يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ- غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

116. Dari Humran —budak Utsman— bahwa Utsman meminta air wudhu lalu berwudhu dengannya. Ia membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur, memasukkan air ke hidung, membasuh muka tiga kali, membasuh tangan kanan sampai siku tiga kali, membasuh tangan kiri seperti itu, mengusap kepalanya, kemudian membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali, dan membasuh kaki kiri seperti itu. Kemudian ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini. Kemudian ia menambahkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua rakaat —tanpa berbicara terhadap dirinya diantara keduanya— maka dosa-dosa yang lalu akan diampuni."*

Shahih

95. Bab: Berwudhu dengan Memakai Sandal

١١٧- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: رَأَيْتُكَ تَلْبَسُ هَذِهِ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ وَتَتَوَضَّأُ فِيهَا؟ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا.

117. Dari Ubaid bin Juraij, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar, 'Aku melihatmu berwudhu dengan mengenakan sandal *sibtiyyah* (sandal yang terbuat dari kulit) ini?! Ia menjawab, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dengan mengenakannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1554) dan *Muttafaq 'alaih*

96. Bab: Mengusap Dua Sepatu (Khuff)

١١٨ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّه، أَنَّهُ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ لَهُ أَتَمْسَحُ؟ فَقَالَ: قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ.

وَكَانَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللَّه يُعْجِبُهُمْ قَوْلُ جَرِيرٍ، وَكَانَ إِسْلاَمُ جَرِيرٍ قَبْلَ مَوْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَسِيرٍ.

118. Dari Jarir bin Abdullah, bahwa dia pernah wudhu dan mengusap kedua sepatunya. Lalu dia ditanya, "Apakah kamu mengusapnya?" Ia menjawab, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusapnya."

Para sahabatnya Abdullah kagum dengan perkataan Jarir ini. Jarir masuk Islam beberapa saat sebelum wafatnya Rasulullah SAW.

Shahih: *Ibnu Majah* (543), *Irwa` Al Ghalil* (99), dan *Muttafaq 'alaih*

١١٩ - عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

119. Dari Amru bin Umayyah Adh-Dhamri, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kedua sepatunya (khuff).

Shahih: *Ibnu Majah* (562) dan *Muttafaq 'alaih*

١٢٠ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلاَلٌ الأَسْوَافَ، فَذَهَبَ لِحَاجَتِه، ثُمَّ خَرَجَ، قَالَ أُسَامَةُ: فَسَأَلْتُ بِلاَلاً مَا صَنَعَ؟ فَقَالَ

بِلالٌ: ذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ ثُمَّ صَلَّى.

120. Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW dan Bilal masuk ke daerah Aswaf[6], lalu beliau pergi untuk buang hajat, kemudian keluar."

Usamah berkata, "Aku bertanya kepada Bilal, 'Apa yang beliau perbuat?' Bilal menjawab, 'Rasulullah SAW pergi untuk buang hajat, kemudian berwudhu. Beliau membasuh muka dan kedua tangannya, lalu mengusap kepalanya serta kedua sepatunya, kemudian shalat'."

Shahih: *Ta'liqat Al Hisan* (2/309)

١٢١- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

121. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau SAW mengusap kedua sepatunya.

Shahih: *Ibnu Majah* (546)

١٢٢- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ- أَنَّهُ لاَ بَأْسَ بِهِ.

122. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW —tentang mengusap kedua sepatu—, hal itu tidak apa-apa.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2940) didalam *ta'liq*-nya.

١٢٣- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، فَلَمَّا رَجَعَ، تَلَقَّيْتُهُ بِإِدَاوَةٍ، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ

---

[6]. Pada aslinya tertulis aswaq (pasar) dengan huruf *qaf*. Begitu juga pada beberapa literatur tanpa ada perhatian dari para muhaqqiq terhadap cetakannya, seperti dua orang penta'liq kitab *Al Ihsan* dan *Mawarid Adz-Dzam'an*.

ذَهَبَ لِيَغْسِلَ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَتْ بِهِ الْجُبَّةُ، فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَهُمَا، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا.

123. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar untuk buang hajat, dan setelah kembali aku menjumpai beliau, dan aku sedang membawa ember, maka aku menuangkan air tersebut untuk beliau. Beliau lalu membasuh kedua tangannya, membasuh mukanya, membasuh kedua lengannya —namun karena lengan jubahnya sempit maka beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubahnya— lalu membasuhnya, dan mengusap kedua sepatunya. Setelah itu beliau mengerjakan shalat bersama kami."

Shahih *sanad*-nya. Ada juga didalam *Shahih Muslim*, namun kata-kata "*bersama kami*" salah, karena beliau SAW menjadi makmum di belakang Ibnu Auf dalam kisah ini, sebagaimana yang telah disebutkan. Lihat hadits no. 82.

١٢٤- عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ، فَاتَّبَعَهُ الْمُغِيرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيهَا مَاءٌ، فَصَبَّ عَلَيْهِ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

124. Dari Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau SAW pernah keluar untuk buang hajat, maka Mughirah bin Syu'bah mengikutinya dengan membawa seember air. Lalu dia menuangkannya kepada beliau SAW hingga beliau selesai dari hajatnya. Kemudian beliau berwudhu dan mengusap kedua sepatunya.

Shahih: *Ibnu Majah* (545), *Irwa` Al Ghalil* (97), dan *Muttafaq 'alaih*

97. Bab: Mengusap Kedua Sepatu (Khuff) Ketika Bepergian

١٢٥- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَقَالَ: تَخَلَّفْ يَا مُغِيرَةُ! وَامْضُوا أَيُّهَا النَّاسُ. فَتَخَلَّفْتُ وَمَعِي إِدَاوَةٌ مِنْ مَاءٍ، وَمَضَى النَّاسُ، فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، فَلَمَّا

رَجَعَ، ذَهَبْتُ أَصُبُّ عَلَيْهِ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ رُومِيَّةٌ، ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ، فَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ يَدَهُ مِنْهَا، فَضَاقَتْ عَلَيْهِ فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

125. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Beliau SAW bersabda, '*Wahai Mughirah, belakangan saja! dan kalian wahai manusia teruslah berjalan*'. Maka akupun memperlambat (diri) dan aku membawa seember air dan manusia tetap berlalu. Kemudian Rasulullah SAW pergi buang hajat, dan setelah beliau selesai aku pergi untuk menuang air kepada beliau, sedangkan beliau memakai jubah buatan Romawi yang sempit lengan bajunya, sehingga beliau tidak bisa mengeluarkan tangannya dari dalam lengan bajunya, maka beliau mengeluarkannya dari bawah jubahnya. Beliau membasuh wajah dan kedua tangannya, mengusap kepalanya, dan mengusap kedua sepatunya.

Shahih *sanad*-nya. Lihat yang sebelumnya

١٢٦ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

126. Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW mengusap kedua kaos kakinya dan kedua sandalnya.

Shahih: *Ibnu Majah* (559) dan *Irwa' Al Ghalil* (101)

98. Bab: Batasan Waktu untuk Mengusap Kedua Sepatu (Khuff) bagi Musafir

١٢٦ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، قَالَ: رَخَّصَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنَّا مُسَافِرِينَ، أَنْ لاَ نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ.

126. Dari Shafwan bin Assal, dia berkata, "Rasulullah SAW memberi keringanan kepada kami bila dalam perjalanan, untuk tidak melepas sepatu-sepatu kami selama tiga hari tiga malam."

Hasan: *Ibnu Majah* (478); ada tambahan *matan* (isi hadits) pada hadits no. 159

١٢٧- عَنْ زِرٍّ، قَالَ: سَأَلْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ، عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا، إِذَا كُنَّا مُسَافِرِينَ أَنْ نَمْسَحَ عَلَى خِفَافِنَا، وَلاَ نَنْزِعَهَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ.

127. Dari Zirr, dia berkata, "Aku bertanya kepada Shafwan bin Assal tentang mengusap kedua sepatu? Ia menjawab, 'Bila kami dalam perjalanan, maka Rasulullah SAW memerintahkan kami mengusap sepatu-sepatu kami, dan tidak melepasnya selama tiga hari karena buang air besar atau buang air kecil, atau tidur. kecuali karena junub'."

Hasan: Sumber yang sama, lihat *Irwa` Al Ghalil* (104)

99. Bab: Batasan Waktu dalam Mengusap (Khuff) bagi Orang yang Bermukim (Menetap)

١٢٨- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ.- يَعْنِي فِي الْمَسْحِ-.

128. Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menentukan tiga hari tiga malam bagi musafir dan satu hari satu malam bagi yang bermukim (menetap)" —yakni dalam masalah mengusap sepatu—.

Shahih: *Shahih Muslim* (1/160)

١٢٩- عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَتْ: ائْتِ عَلِيًّا، فَإِنَّهُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنِّي، فَأَتَيْتُ عَلِيًّا، فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْمُرُنَا أَنْ يَمْسَحَ الْمُقِيمُ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَالْمُسَافِرُ ثَلاَثًا.

129. Dari Syuraih bin Hani`, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah RA tentang mengusap kedua sepatu? Lalu ia menjawab, 'Datanglah kepada Ali, karena dia lebih tahu tentang hal tersebut daripada aku'. Lalu aku datang kepada Ali untuk menanyakan hal itu. Ia menjawab, 'Dulu Rasulullah SAW memerintahkan kami agar orang yang bermukim mengusap sepatunya selama sehari semalam dan bagi yang musafir selama tiga hari tiga malam'."

Shahih: *Shahih Muslim* (1/160)

100. Sifat Wudhu untuk Orang yang Belum Batal

١٣٠- عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- صَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ قَعَدَ لِحَوَائِجِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ، أُتِيَ بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ، فَأَخَذَ مِنْهُ كَفًّا، فَمَسَحَ بِهِ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَرَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ فَضْلَهُ فَشَرِبَ قَائِمًا، وَقَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ هَذَا! وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ، وَهَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

130. Dari Nazzal bin Sabrah, dia berkata, "Aku melihat Ali RA shalat Zuhur. Kemudian ia duduk untuk keperluan manusia. Tatkala datang waktu Ashar, dibawakanlah kepadanya seember air, maka beliau mengambilnya dengan telapak tangannya dan mengusap wajahnya, kedua lengannya, kepalanya, dan kedua kakinya. Lalu beliau mengambil sisanya dan meminumnya sambil berdiri. Setelah itu ia berkata, 'Manusia tidak suka yang seperti ini! padahal aku melihat Rasulullah SAW melakukannya, dan inilah cara berwudhu bagi orang yang belum batal'."

Shahih: *Mukhtasharusy Syamail Muhammadiyah* (179) dan *Shahih Bukhari*

101. Berwudhu untuk Setiap Shalat

١٣١- عَـــنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِإِنَاءٍ صَغِـــيرٍ،

فَتَوَضَّأَ، قُلْتُ: أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْتُمْ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ مَا لَمْ نُحْدِثْ، قَالَ: وَقَدْ كُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ.

131. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah dibawakan bejana kecil untuk berwudhu. Aku lalu bertanya, "Apakah Rasulullah SAW berwudhu pada setiap shalat?" Ia menjawab, "Ya". Ia bertanya, "Kalau kalian?" Dia menjawab, "Kami melakukan beberapa shalat selagi belum batal." Dia berkata, "Dulu kami juga selalu melakukan beberapa shalat dengan satu wudhu."

Shahih: *Ibnu Majah* (509) dan *Shahih Bukhari*

١٣٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلاَءِ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالُوا: أَلاَ نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاَةِ.

132. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari WC lalu dihidangkanlah makanan kepadanya. Kemudian orang-orang berkata, "Maukah kami bawakan air wudhu untuk Anda?" Beliau SAW menjawab, "*Aku hanya diperintahkan berwudhu bila hendak menegakkan shalat.*"

Shahih: *Tirmidzi* (1823) dan *Shahih Muslim*

١٣٣- عَنْ بُرَيْدَةَ ابْنِ الْحَصِيبِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ صَلَّى الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: فَعَلْتَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ؟! قَالَ: عَمْدًا فَعَلْتُهُ يَا عُمَرُ.

133. Dari Buraidah bin Al Hashib, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berwudhu bila hendak shalat, tetapi setelah peristiwa penaklukan kota Makkah beliau mengerjakan beberapa shalat dengan satu kali wudhu. Lalu Umar bertanya, 'Engkau melakukan sesuatu yang tidak biasa

engkau lakukan sebelumnya?' Beliau menjawab, *"Aku sengaja melakukannya wahai Umar!'"*

Shahih : *Ibnu Majah* (510) dan *Muslim*

102. Bab: Memerciki Kemaluan dengan Air setelah Bersuci (Istinja`)

١٣٤-عَنْ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ أَخَذَ حَفْنَةً مِنْ مَاءٍ، فَقَالَ بِهَا هَكَذَا -وَوَصَفَ شُعْبَةُ(راويه) نَضَحَ بِهِ فَرْجَهُ -

134. Dari Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwa apabila Rasulullah SAW berwudhu maka beliau mengambil air sepenuh kedua telapak tangan —lalu (Syu'bah) perawi— mengatakan bahwa beliau memercikan air ke kemaluannya.

Shahih: *Ibnu Majah* (461)

١٣٥- عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَنَضَحَ فَرْجَهُ.

وفي لفظ: فَنَضَحَ فَرْجَهُ.

135. Dari Al Hakam bin Sufyan, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan memercikan air ke kemaluannya."

Pada lafazh lain disebutkan: Maka beliau memercikan air ke kemaluannya.

Shahih: *Ibnu Majah* (461)

103. Bab: Memanfaatkan Air Sisa Wudhu

١٣٦- عَنْ أَبِي حَيَّةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا -رَضِي اللَّهُ عَنْهُ- تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَامَ، فَشَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، وَقَالَ: صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا صَنَعْتُ.

136. Dari Abu Hayyah, dia berkata, "Aku melihat Ali RA berwudhu tiga kali-tiga kali, kemudian berdiri dan meminum air sisa wudhunya, dan berkata, 'Rasulullah SAW melakukan, seperti yang aku lakukan sekarang'."

Shahih: Lihat hadits no. 30

١٣٧- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ، وَأَخْرَجَ بِلاَلٌ فَضْلَ وَضُوئِهِ، فَابْتَدَرَهُ النَّاسُ، فَنِلْتُ مِنْهُ شَيْئًا، وَرَكَزْتُ لَهُ الْعَنَزَةَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ وَالْحُمُرُ وَالْكِلاَبُ وَالْمَرْأَةُ يَمُرُّونَ بَيْنَ يَدَيْهِ.

137. Dari Abu Juhaifah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW di Bathha, lalu bilal mengeluarkan air sisa wudhu Rasulullah SAW, maka orang-orang berebutan dan aku mendapatkannya sedikit. Kemudian aku menancapkan tombak kecil untuk Rasulullah SAW. Lalu beliau shalat bersama orang-orang, sedangkan banyak anjing, keledai, dan perempuan yang lewat di depan tombak tadi.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (233) dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٨- عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: مَرِضْتُ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ يَعُودَانِي، فَوَجَدَانِي قَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَبَّ عَلَيَّ وَضُوءَهُ.

138. Dari Ibnu Al Munkadir, dia berkata, "Aku mendengar Jabir berkata, 'Aku sakit'. Kemudian Rasulullah SAW dan Abu Bakar datang menjengukku dan keduanya mendapati diriku pingsan, maka beliau berwudhu dan air sisa wudhunya disiramkan kepadaku."

Shahih: *Ibnu Majah* (2728) dan *Muttafaq 'alaih*

104. Bab: Wajibnya Wudhu

١٣٩- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ -وَالِدِ أَبِي الْمَلِيحِ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

139. Dari Usamah bin Umair —ayahnya Abi Al Malih—, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah tidak akan menerima shalat yang tanpa bersuci dan sedekah dari harta rampasan perang yang diambil secara sembunyi-sembunyi sebelum dibagikan*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (271) dan *Irwa' Al Ghalil* (120)

105. Berlebihan dalam Berwudhu

١٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الْوُضُوءِ؟ فَأَرَاهُ الْوُضُوءَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا الْوُضُوءُ، فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا، فَقَدْ أَسَاءَ، وَتَعَدَّى وَظَلَمَ.

140. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Seorang Badui datang kepada Rasulullah SAW untuk bertanya tentang wudhu? lalu Rasulullah SAW memperlihatkan kepadanya cara wudhu yang semuanya tiga kali-tiga kali. Kemudian beliau bersabda, '*Beginilah cara berwudhu. Barangsiapa menambah lebih dari ini, maka di telah berbuat kejelekan dan berlebihan, serta berbuat zhalim*'." ***Shahih***: *Ibnu Majah* (422)

106. Perintah Menyempurnakan Wudhu

١٤١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ إِلاَّ بِثَلاَثَةِ أَشْيَاءَ، فَإِنَّهُ أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَلاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَلاَ نُنْزِيَ الْحُمُرَ عَلَى الْخَيْلِ.

141. Dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas, dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Abdullah bin Abbas, lalu ia berkata, 'Rasulullah SAW tidak mengkhususkan sesuatupun bagi kita (Ahlul bait) kecuali dalam tiga hal, yaitu: Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk

menyempurnakan wudhu, tidak makan sedekah, dan tidak mengawinkan keledai dengan kuda."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (769). hadits ini akan disebutkan pada pembahasan tentang kuda dengan tambahan di awalnya.

١٤٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

142. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sempurnakanlah wudhu*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (450) dan *Shahih Muslim*

107. Bab: Air Sisa Wudhu

١٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ، إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ.

143. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku kabarkan tentang hal-hal yang membuat Allah menghapus kesalahan-kesalahan kalian serta mengangkat derajat kalian? Yaitu menyempurnakan wudhu meskipun dalam kondisi sulit (tidak disukai), banyak langkah ke masjid, menunggu shalat setelah shalat, dan ketahui itulah ribath, itulah ribath, itulah ribath.*"

Shahih: *Tirmidzi* (51) dan *Shahih Muslim*

Ribath adalah: tetap berjaga di daerah yang berhadapan dengan musuh untuk menggertak musuh. Maksudnya; sama pahalanya dengan orang yang berjaga itu.(Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha* —ed).

108. Pahala Orang yang Berwudhu Sesuai dengan yang Diperintahkan

١٤٤- عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ، أَنَّهُمْ غَزَوْا غَزْوَةَ السُّلاَسِلِ، فَفَاتَهُمُ الْغَزْوُ، فَرَابَطُوا، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى مُعَاوِيَةَ، وَعِنْدَهُ أَبُو أَيُّوبَ وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، فَقَالَ عَاصِمٌ: يَا أَبَا أَيُّوبَ! فَاتَنَا الْغَزْوُ الْعَامَ! وَقَدْ أُخْبِرْنَا أَنَّهُ مَنْ صَلَّى فِي الْمَسَاجِدِ الأَرْبَعَةِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! أَدُلُّكَ عَلَى أَيْسَرَ مِنْ ذَلِكَ؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أُمِرَ وَصَلَّى كَمَا أُمِرَ غُفِرَ لَهُ مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلٍ أَكَذَلِكَ يَا عُقْبَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

144. Dari Ashim bin Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwa mereka ikut perang Sulasil, namun perang telah usai, sehingga mereka berjaga-jaga. Kemudian mereka kembali ke Mu'awiyah, dan di sisinya ada Abu Ayyub dan Uqbah bin Amir. Lalu Ashim berkata, 'Wahai Abu Ayyub! kami ketinggalan perang tahun ini! Padahal Rasulullah SAW memberitahukan bahwa orang yang shalat di masjid yang empat dosa-dosanya akan diampuni? Ia berkata, 'Wahai keponakanku, maukah aku tunjukkan hal yang lebih mudah dari itu? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berwudhu sebagaimana yang diperintahkan, maka dosa-dosa yang telah lalu akan diampuni." Bukankah begitu wahai Uqbah?' Dia menjawab, 'Ya'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1369)

١٤٥- عَنْ عُثْمَانَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَالصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ

145. Dari Utsman, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menyempurnakan wudhu sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah, maka shalat lima waktu baginya merupakan penghapus (dosa) diantara lima waktu tersebut."*

Shahih: *Ibnu Majah* (459) dan *Shahih Muslim*

١٤٦- عَنْ عُثْمَانَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنِ امْرِئ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ، ثُمَّ يُصَلِّي الصَّلاَةَ، إلاَّ غُفرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلاَة الأُخْرَى، حَتَّى يُصَلِّيَهَا.

146. Dari Utsman RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang yang berwudhu lalu memperbaiki wudhunya kemudian shalat, melainkan akan diampuni dosa yang ada diantara shalat tersebut dengan shalat lainnya hingga dia melakukan shalat tersebut*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/94)

١٤٧-عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهلِيِّ، يَقُولُ: سَمعْتُ عَمْرَو ابْنَ عَبَسَةَ، يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّه! كَيْفَ الْوُضُوءُ؟ قَالَ: أَمَّا الْوُضُوءُ فَإِنَّكَ إِذَا تَوَضَّأْتَ، فَغَسَلْتَ كَفَّيْكَ، فَأَنْقَيْتَهُمَا، خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ بَيْنِ أَظْفَارِكَ وَأَنَامِلكَ، فَإِذَا مَضْمَضْتَ وَاسْتَنْشَقْتَ مَنْخرَيْكَ، وَغَسَلْتَ وَجْهَكَ وَيَدَيْكَ إِلَى الْمرْفَقَيْنِ، وَمَسَحْتَ رَأْسَكَ، وَغَسَلْتَ رِجْلَيْكَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، اغْتَسَلْتَ مِنْ عَامَّة خَطَايَاكَ، فَإِنْ أَنْتَ وَضَعْتَ وَجْهَكَ لِلَّه -عَزَّ وَجَلَّ- خَرَجْتَ مِنْ خَطَايَاكَ كَيَوْمَ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ.

قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَقُلْتُ: يَا عَمْرَو ابْنَ عَبَسَةَ! انْظُرْ مَا تَقُولُ! أَكُلُّ هَذَا يُعْطَى فِي مَجْلسٍ وَاحد؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّه لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي، وَدَنَا أَجَلِي، وَمَا بِي مِنْ فَقْرٍ فَأَكْذبَ عَلَى رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، وَلَقَدْ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ.

147. Dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata, "Aku mendengar Amru bin Abasah berkata, 'Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana cara berwudhu?" Beliau menjawab, "*Adapun wudhu, apabila kamu melakukan wudhu dan membasuh kedua telapak tanganmu lalu kamu sucikan keduanya, maka keluarlah kesalahan-kesalahanmu dari celah-celah kuku-kukumu dan ujung jari—jarimu. Bila kamu berkumur dan memasukkan air ke hidung, serta membasuh mukamu dan kedua*

tanganmu sampai ke siku-siku dan mengusap kepalamu, kemudian membasuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki, maka kamu membersihkan semua kesalahan-kesalahanmu. Jika kamu meletakkan mukamu kepada Allah Azza wa Jalla, maka kamu telah keluar dari kesalahan-kesalahan seperti kamu baru dilahirkan oleh ibumu."

Abu Umamah berkata: "Aku berkata, 'Wahai Amru bin Abasah! lihat yang kamu katakan, apakah semua ini diberikan dalam satu majelis?' Dia menjawab, 'Demi Allah, umurku sudah tua dan ajalku sudah dekat, apa gunanya aku berdusta atas nama Rasulullah SAW. Sungguh, kedua telingaku mendengar dari Rasulullah SAW dan hatiku masih sangat sadar bahwa itu dari Rasulullah SAW'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/96)

109. Doa Setelah Wudhu

١٤٨ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فُتِّحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

148. Dari Umar bin Khaththab RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu kemudian memperbaiki wudhunya lalu berdoa, 'Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya' maka akan dibukakan baginya delapan pintu surga, dan dia masuk dari pintu mana saja yang dia kehendaki.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (470), *Irwa` Al Ghalil* (96), dan *Shahih Muslim*

110. Hiasan dari Wudhu

١٤٩ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَهُوَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، وَكَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْلُغَ إِبْطَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! مَا هَذَا الْوُضُوءُ؟ فَقَالَ

لِي يَا بَنِي فَرُّوخَ! أَنْتُمْ هَا هُنَا؟ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ هَا هُنَا مَا تَوَضَّأْتُ هَذَا الْوُضُوءَ، سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَبْلُغُ حِلْيَةُ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ.

149. Dari Abu Hazim, dia berkata, "Aku di belakang Abu Hurairah, sedangkan ia sedang berwudhu untuk shalat. Ia membasuh kedua tangannya sampai kedua ketiaknya. Aku bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Hurairah! Wudhu apa ini?' Ia menjawab, 'Wahai Bani Farrukh, kalian di sini? Andai aku tahu kalian di sini, maka aku tidak akan berwudhu seperti ini. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hiasan wudhu akan sampai ke mana air wudhu itu sampai*'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (252) dan *Shahih Muslim*

١٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمَقْبُرَةِ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنِّي قَدْ رَأَيْتُ إِخْوَانَنَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَسْنَا إِخْوَانَكَ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانِي الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ يَأْتِي بَعْدَكَ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لِرَجُلٍ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ فِي خَيْلٍ بُهْمٍ دُهْمٍ، أَلاَ يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ.

150. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW keluar ke pekuburan, lantas beliau mengucapkan, "*Assalamu'alaikum wahai penghuni negeri kaum mukmin. Kami insya Allah akan menyusul kalian. Aku ingin melihat saudara-saudaraku!*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah SAW! bukankah kita semua bersaudara?" Beliau menjawab, "*Ya, kalian adalah sahabatku dan saudara-saudaraku yang tidak akan datang lagi setelah ini. Aku akan mendahului kalian menuju Haudh.*" Mereka berkata, Wahai Rasulullah SAW! bagaimana engkau tahu orang-orang setelah engkau dari umatmu?" Beliau bersabda, "*Apakah kamu tahu kalau seseorang mempunyai seekor kuda yang ada putih-putihnya di ujung kepalanya yang berada di antara kuda-kuda yang hitam pekat? Bukankah dia akan*

mengenali kudanya?" Mereka berkata, "Ya, tentu." Beliau meneruskan sabdanya, "*Mereka akan datang pada hari Kiamat dengan wajah bersinar dari bekas wudhu, dan aku akan mendahului mereka masuk ke dalam telaga (Haudh).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (4306), *Shahih Muslim, Ahkam Al Jana`iz* (190), dan *Irwa` Al Ghalil* (776)

111. Bab: Pahala Memperbaiki Wudhu kemudian Shalat Dua Rakaat

١٥١ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

151. Dari Uqbah bin Amir Al Juhaini, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memperbaiki wudhunya kemudian shalat dua rakaat, menghadap kepada-Nya dengan hati dan wajahnya, maka wajib baginya surga.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (841) dan *Shahih Muslim.*

112. Bab: Hal yang Membatalkan dan Tidak Membatalkan Wudhu

١٥٢ -عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، وَكَانَتِ ابْنَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتِي، فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ، فَقُلْتُ لِرَجُلٍ جَالِسٍ إِلَى جَنْبِي، سَلْهُ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ.

152. Dari Ali, dia berkata, "Aku laki-laki yang gampang keluar air *madzi* -nya, dan anak perempuan Nabi SAW adalah istriku, maka aku malu bertanya kepada beliau. Lalu aku berkata kepada seseorang yang sedang duduk di sampingku, 'Tanyakanlah hal tersebut kepada Rasulullah SAW' Lantas diapun bertanya kepada Rasulullah SAW, dan beliau berkata, *'Harus wudhu'.* "

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (504), *Irwa` Al Ghalil* (47, 125), dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٣ - عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: قُلْتُ لِلْمِقْدَادِ: إِذَا بَنَى الرَّجُلُ بِأَهْلِهِ، فَأَمْذَى وَلَمْ يُجَامِعْ، فَسَلِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَإِنِّي أَسْتَحِي أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، وَابْنَتُهُ تَحْتِي، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: يَغْسِلُ مَذَاكِيرَهُ، وَيَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

153. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku berkata kepada Miqdad, 'Bila seseorang ingin mendatangi istrinya lalu keluar madzinya dan belum bersetubuh! Tanyakanlah hal tersebut kepada Rasulullah SAW, aku malu untuk bertanya kepada beliau tentang hal tersebut, karena anak perempuannya adalah istriku'. Kemudian dia bertanya dan Rasulullah SAW berkata, '*Hendaklah ia mencuci kemaluannya dan berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat*'."

Shahih: Sumbernya sama dengan yang atas

١٥٦ - عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ، أَنَّ عَلِيًّا أَمَرَهُ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ إِذَا دَنَا مِنْ أَهْلِهِ، فَخَرَجَ مِنْهُ الْمَذْيُ مَاذَا عَلَيْهِ؟ فَإِنَّ عِنْدِي ابْنَتَهُ، وَأَنَا أَسْتَحِي أَنْ أَسْأَلَهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ، فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ، وَيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

156. Dari Miqdad bin Al Aswad, bahwa Ali memerintahkannya untuk bertanya kepada Rasulullah SAW tentang orang yang ingin mendekati (hendak bersetubuh) istrinya, tetapi keluarlah air madzi, maka apakah yang harus dia diperbuat? Anak perempuan Nabi SAW adalah istriku, maka aku malu untuk bertanya hal tersebut! Maka aku (miqdad) pun bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, dan beliau menjawab, "*Bila salah seorang dari kalian mendapati hal itu, maka hendaklah ia memerciki kemaluannya dengan air, lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat.*"

Shahih: Abu Daud (201)

١٥٧- عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذْيِ مِنْ أَجْلِ فَاطِمَةَ! فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ.

157. Dari Ali, dia berkata, Aku malu bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *madzi* karena Fatimah! Jadi aku menyuruh Miqdad bin Al Aswad untuk bertanya. Lalu ia bertanya, dan Rasulullah SAW menjawab, *"Mengenai hal itu, maka ia harus wudhu."*

Shahih: *Ta'liq* terhadap *Subulus-Salam*, dan *Muttafaq 'alaih*

113. Bab: Wudhu karena Buang Air Besar dan Buang Air Kecil

١٥٨-عَنْ زِرِّ ابْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَجُلاً يُدْعَى صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ، فَقَعَدْتُ عَلَى بَابِهِ، فَخَرَجَ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ؟ قَالَ إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، رِضًا بِمَا يَطْلُبُ، فَقَالَ: عَنْ أَيِّ شَيْءٍ تَسْأَلُ؟ قُلْتُ عَنِ الْخُفَّيْنِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، أَمَرَنَا أَنْ لاَ نَنْزِعَهُ ثَلاَثًا، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ، وَبَوْلٍ، وَنَوْمٍ.

158. Dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata, "Aku datang kepada seseorang yang biasa dipanggil Shafwan bin Assal, dan aku duduk di depan pintunya. Kemudian dia keluar dan berkata, 'Ada apa denganmu?' Aku menjawab, 'Aku ingin menuntut ilmu'. Ia berkata, 'Para malaikat meletakkan sayap-sayapnya kepada para penuntut ilmu, sebagai tanda ridha terhadap mereka'. Lalu ia berkata, 'Kamu mau tanya masalah apa?' Aku berkata, 'Tentang dua sepatu.' Dia menjawab, 'Dulu jika kami dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW, maka beliau SAW memerintahkan kami untuk tidak melepasnya selama tiga hari, kecuali karena junub. Akan tetapi (boleh tidak dilepas) karena buang air besar atau buang air kecil, atau tidur'."

Hasan: Hadits tersebut telah lewat pada no. 126, *Mukhtashar Irwa` Al Ghalil* (104)

114. Berwudhu karena Buang Air Besar

١٥٩-عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ،قَالَ: كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، أَمَرَنَا أَنْ لاَ نَنْزِعَهُ، ثَلاَثًا، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ، وَبَوْلٍ، وَنَوْمٍ.

159. Dari Shafwan bin Assal, dia berkata, "Kami dahulu bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, dan beliau memerintahkan kami untuk tidak melepas sepatu (*khuff*) selama tiga hari kecuali karena junub. Akan tetapi boleh kalau karena buang air besar dan buang air kecil, atau dari tidur."

Hasan: Lihat yang sebelumnya

115. Wudhu karena Kentut

١٦٠-عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: شُكِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: لاَ يَنْصَرِفْ، حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا.

160. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Diadukan kepada Rasulullah SAW tentang seorang laki-laki yang mendapati sesuatu ketika shalat?" Beliau bersabda, "Jangan keluar (dari shalat) hingga ia mencium bau atau mendengar suara (kentut)."

Shahih: *Ibnu Majah* (513), *Irwa` Al Ghalil* (107), dan *Muttafaq 'alaih*

116. Wudhu karena Tidur

١٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ، حَتَّى يُفْرِغَ عَلَيْهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

161. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana air hingga dia menuangkan ke tangannya sebanyak tiga kali, karena dia tidak tahu di mana tangannya berada (pada waktu dia tidur).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (393), *Muttafaq 'alaih*, *Shahih Bukhari* (tidak ada penyebutan bilangan), dan *Irwa` Al Ghalil* (21, 164)

117. Bab: Mengantuk

١٦٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَعَسَ الرَّجُلُ، وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَلْيَنْصَرِفْ، لَعَلَّهُ يَدْعُو عَلَى نَفْسِهِ، وَهُوَ لاَ يَدْرِي.

162. Dari Aisyah RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang mengantuk dalam shalatnya maka hendaklah ia keluar, karena mungkin dia berdoa untuk kecelakaan (kebinasaan) bagi dirinya sendiri dan dia tidak menyadarinya!*"

Shahih: *Tirmidzi* (355) *dan Muttafaq 'alaih*

118. Wudhu karena Menyentuh Kemaluan

١٦٣ -عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: دَخَلْتُ عَلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، فَذَكَرْنَا مَا يَكُونُ مِنْهُ الْوُضُوءُ، فَقَالَ مَرْوَانُ: مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ الْوُضُوءُ، فَقَالَ عُرْوَةُ: مَا

عَلِمْتُ ذَلِكَ! فَقَالَ مَرْوَانُ: أَخْبَرَتْنِي بُسْرَةُ بِنْتُ صَفْوَانَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ، فَلْيَتَوَضَّأْ.

163. Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Aku masuk menemui Marwan bin Al Hakam, lalu kami menyebutkan hal yang mengharuskan wudhu. Lalu Marwan berkata, 'Karena menyentuh kemaluan'.

Urwah berkata, "Aku tidak tahu hal tersebut. Lalu Marwan berkata lagi, 'Busrah binti Safwan mengabarkan bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (479)

١٦٤-عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: ذَكَرَ مَرْوَانُ فِي إِمَارَتِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ، أَنَّهُ يُتَوَضَّأُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ إِذَا أَفْضَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ بِيَدِهِ، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، وَقُلْتُ لاَ وُضُوءَ عَلَى مَنْ مَسَّهُ! فَقَالَ مَرْوَانُ: أَخْبَرَتْنِي بُسْرَةُ بِنْتُ صَفْوَانَ: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ مَا يُتَوَضَّأُ مِنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيُتَوَضَّأُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ. قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمْ أَزَلْ أُمَارِي مَرْوَانَ، حَتَّى دَعَا رَجُلاً مِنْ حَرَسِهِ، فَأَرْسَلَهُ إِلَى بُسْرَةَ، فَسَأَلَهَا عَمَّا حَدَّثَتْ مَرْوَانَ؟ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بُسْرَةُ بِمِثْلِ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْهَا مَرْوَانُ.

164. Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Marwan menyebutkan pada masa pemerintahannya di Madinah, bahwa hendaklah berwudhu karena menyentuh kemaluan apabila seseorang sengaja menyentuh dengan tangannya. Aku mengingkarinya dan kukatakan, 'Tidak ada wudhu bagi yang menyentuhnya!' Lalu Marwan berkata, 'Busrah binti Shafwan mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah SAW menyebutkan hal-hal yang menyebabkan wudhu; Rasulullah SAW bersabda, "*(Hendaklah) berwudhu karena menyentuh kemaluan.*"

Urwah berkata, "Tapi aku masih saja mendebat Marwan hingga dia memanggil seorang pengawalnya. Ia mengutusnya kepada Busrah untuk menanyakan tentang hal yang ia khabarkan kepada Marwan? Kemudian

Busrah mengkhabarkan seperti yang dikhabarkan oleh Marwan kepadaku."

Shahih: Lihat yang sebelumnya, *Irwa` Al Ghalil* (113)

119. Bab: Tidak Wudhu karena Menyentuh Kemaluan

١٦٥- عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: خَرَجْنَا وَفْدًا، حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَايَعْنَاهُ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، جَاءَ رَجُلٌ كَأَنَّهُ بَدَوِيٌّ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا تَرَى فِي رَجُلٍ مَسَّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: وَهَلْ هُوَ إِلاَّ مُضْغَةٌ مِنْكَ -أَوْ بَضْعَةٌ مِنْكَ-.

165. Dari Thalq bin Ali, dia berkata, "Kami keluar (dari daerah kami) hingga kami sampai kepada Rasulullah SAW, lalu kami membai'atnya dan shalat bersamanya. Setelah selesai shalat datanglah seseorang yang kelihatannya adalah seorang Badui, dia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW! Apa pendapat engkau tentang orang yang menyentuh kemaluannya ketika shalat?' Beliau SAW menjawab, '*Bukankah itu hanya bagian dari dagingmu?*'

Shahih: *Ibnu Majah* (483)

120. Tidak Berwudhu Bagi Laki-laki yang Menyentuh Istrinya Tanpa Disertai Syahwat

١٦٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصَلِّي، وَإِنِّي لَمُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ اعْتِرَاضَ الْجَنَازَةِ، حَتَّى إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ، مَسَّنِي بِرِجْلِهِ.

166. Dari Aisyah, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW shalat dan aku berbaring di depannya laksana mayat, maka apabila beliau ingin melakukan shalat witir, beliau menyentuhku dengan kakinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (707) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُمُونِي مُعْتَرِضَةً بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ، غَمَزَ رِجْلِي، فَضَمَمْتُهَا إِلَيَّ، ثُمَّ يَسْجُدُ.

167. Dari Aisyah, dia berkata, "Kalian telah mengetahui bahwa aku berbaring di depan Rasulullah SAW, padahal beliau SAW sedang shalat. Apabila beliau hendak sujud, maka beliau meraba kakiku, lalu aku menarik kakiku, kemudian beliau sujud."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (707) and *Muttafaq 'alaih*

١٦٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرِجْلاَيَ فِي قِبْلَتِهِ، فَإِذَا سَجَدَ، غَمَزَنِي، فَقَبَضْتُ رِجْلَيَّ، فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا، وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ.

168. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah tidur di depan Rasulullah SAW dan kedua kakiku berada di kiblatnya. Apabila sujud beliau menyentuh kakiku, lalu aku menarik kedua kakiku dan apabila beliau berdiri maka aku bentangkan lagi kedua kakiku, dan saat itu di dalam rumah tidak ada lampunya."

Shahih: Lihat yang sebelumnya

١٦٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: فَقَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَجَعَلْتُ أَطْلُبُهُ بِيَدِي، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى قَدَمَيْهِ، وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ، وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

169. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW dan aku mencari-carinya dengan kedua tanganku. Lalu kedua tanganku menyentuh kedua telapak kakinya yang berdiri tegak,

sedangkan beliau dalam keadaan sujud. Beliau mengucapkan (doa), '*Aku berlindung dengan ridha-Mu dari murka-Mu dan berlindung dengan sikap pemaaf-Mu dari siksa-Mu, dan berlindung dengan-Mu dari Engkau. Aku tidak menghitung pujian kepada Engkau sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3841) dan *Shahih Muslim*

121. Tidak Berwudhu karena Ciuman

١٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُقَبِّلُ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي، وَلاَ يَتَوَضَّأُ.

170. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW pernah mencium sebagian istrinya, kemudian shalat tanpa berwudhu lagi.

Shahih: *Ibnu Majah* (502)

122. Bab: Berwudhu karena Memakan Sesuatu yang Dimasak dengan Api

١٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

171. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah dari —memakan sesuatu— yang disentuh (di masak dengan) api*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (188) dan *Shahih Muslim*

١٧٢-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

172. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah dari —memakan sesuatu— yang disentuh (dimasak dengan) api*'."

Shahih: lihat sebelumnya.

١٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِظ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ عَلَى ظَهْرِ الْمَسْجِد، فَقَالَ: أَكَلْتُ أَثْوَارَ أَقط، فَتَوَضَّأْتُ مِنْهَا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

173. Dari Abdullah bin Ibrahim bin Qarith, dia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah berwudhu di belakang masjid, lalu ia berkata, 'Aku makan sepotong daging sapi lalu berwudhu karenanya, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW memerintahkan untuk berwudhu karena (memakan sesuatu yang dimasak) dengan api'."

Shahih: Lihat sebelumnya, ***Shahih Muslim***

١٧٤-عَنِ ابْنِ عَبَّاس، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ طَعَامٍ أَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَلَالاً، لأَنَّ النَّارَ مَسَّتْهُ؟ فَجَمَعَ أَبُو هُرَيْرَةَ حَصًى، فَقَالَ: أَشْهَدُ عَدَدَ هَذَا الْحَصَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

174. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Apakah aku harus wudhu karena (makan) makanan halal yang aku dapati didalam Al Qur`an karena disentuh (dimasak dengan) api?" Lalu Abu Hurairah mengumpulkan kerikil dan berkata, "Aku bersaksi sebanyak kerikil-kerikil ini, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah karena memakan sesuatu yang dimasak dengan api*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (485)

١٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

175. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Berwudhulah karena memakan sesuatu yang disentuh (dimasak dengan) api."*

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٦- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ.

176. Dari Abu Ayyub, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah karena (memakan) sesuatu yang dirubah (dimasak dengan) api.*"

Shahih *sanad*-nya

١٧٧- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ.

177. Dari Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah karena (memakan) sesuatu yang dirubah (di masak dengan) api.*"

Shahih *sanad*-nya

١٧٨- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا أَنْضَجَتِ النَّارُ.

178. Dari Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah karena memakan sesuatu yang dimasak di atas api.*"

Shahih *sanad*-nya

١٧٩-عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

179. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah karena (memakan) sesuatu yang disentuh (dimasak dengan) api*'."

Shahih: *Shahih Muslim*

١٨٠- عَنْ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الأَخْنَسِ بْنِ شَرِيقٍ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ- فَسَقَتْهُ سَوِيقًا، ثُمَّ قَالَتْ لَهُ: تَوَضَّأْ يَا ابْنَ أُخْتِي! فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

180. Dari Abu Sufyan bin Sa'id bin Al Akhnas bin Syariq, bahwa ia pernah masuk ke (rumah) Ummu Habibah —istri Rasulullah SAW dan dia adalah bibi dari ibunya— lalu memberi *sawiq* (makanan dari tepung gandum), kemudian berkata kepadanya, "Berwudhulah wahai keponakanku, karena Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah dari sesuatu yang disentuh oleh api*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (189)

١٨١- عَنْ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الأَخْنَسِ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ لَهُ- وَشَرِبَ سَوِيقًا-: يَا ابْنَ أُخْتِي! تَوَضَّأْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

181. Diriwayatkan dari Abu Sufyan bin Sa'id bin Al Akhnas bin Syuraiq, Ummu Habibah —Istri Rasulullah SAW— berkata kepadanya, —dan dia habis memakan *sawiq* (makanan dari tepung gandum)—: "Wahai keponakanku! berwudhulah, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah karena memakan sesuatu yang disentuh oleh (dimasak dengan) api*'."

Shahih: Lihat sebelumnya

123. Bab: Tidak Berwudhu karena (memakan) Sesuatu yang Dirubah (dimasak dengan) Api

١٨٢- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفًا، فَجَاءَهُ بِلاَلٌ، فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

182. Diriwayatkan dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW pernah makan daging bagian paha, lalu datanglah Bilal, kemudian beliau keluar untuk shalat dan beliau tidak berwudhu lagi.

Shahih: *Ibnu Majah* (491)

١٨٣- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَحَدَّثَتْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ احْتِلَامٍ، ثُمَّ يَصُومُ، وَحَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا قَرَّبَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنْبًا مَشْوِيًّا، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

183. Dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata, "Aku pernah menemui Ummu Salamah, lalu beliau menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah bangun Subuh dalam keadaan junub bukan karena mimpi. Beliau lalu berpuasa dan Ummu Salamah memberitahukan kepadanya bahwa dia menghidangkan untuk beliau SAW daging bagian pundak (paha) yang dibakar. Beliau memakannya, kemudian berdiri untuk shalat tanpa berwudhu (lagi)."

Shahih

١٨٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَكَلَ خُبْزًا وَلَحْمًا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

184. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW makan roti dan daging, kemudian melaksanakan shalat tanpa berwudhu (lagi)."

Shahih

١٨٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ آخِرَ الْأَمْرَيْنِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَرْكُ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

185. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Dua hal terakhir yang ditinggalkan Rasulullah SAW adalah tidak berwudhu karena memakan sesuatu yang disentuh oleh (dimasak dengan) api."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (186)

124. Bab: Berkumur karena makan *Sawiq*

١٨٦ - عَنْ سُوَيْدِ بْنِ النُّعْمَانِ، أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصَّهْبَاءِ، -وَهِيَ مِنْ أَدْنَى خَيْبَرَ- صَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ دَعَا بِالأَزْوَادِ، فَلَمْ يُؤْتَ إِلاَّ بِالسَّوِيقِ، فَأَمَرَ بِهِ، فَثُرِّيَ، فَأَكَلَ وَأَكَلْنَا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الْمَغْرِبِ، فَتَمَضْمَضَ وَتَمَضْمَضْنَا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

186. Dari Suwaid bin Nu'man, bahwa ia pernah keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun perang Khaibar ke daerah Shahba` —daerah di Khaibar yang paling rendah— lalu beliau mengerjakan shalat Ashar. Kemudian beliau minta dibawakan berbagai perbekalan, maka tidak ada yang bisa dibawa kepada beliau kecuali *sawiq*. Lalu beliau menyuruh untuk melunakkannya, kemudian memakannnya dan kami ikut memakannya. Beliau segera berdiri untuk melaksanakan shalat Maghrib, lalu beliau berkumur dan kami pun ikut berkumur, kemudian beliau shalat tanpa berwudhu.

Shahih: *Ibnu Majah* (492) dan *Shahih Bukhari*

125. Berkumur Setelah Minum Susu

١٨٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَتَمَضْمَضَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

187. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW meminum susu, kemudian meminta air untuk berkumur. Lalu beliau bersabda, "*Susu itu mengandung lemak.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (498) dan *Muttafaq 'alaih*

126. Bab: Orang Kafir yang Masuk Islam Wajib Mandi

١٨٨- عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ أَسْلَمَ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ.

188. Dari Qais bin Asim, bahwa dia masuk Islam, maka Rasulullah SAW menyuruhnya mandi dengan air dan *sidr* (daun Bidara).

Shahih: *Tirmidzi* (605)

127. Bab: Orang Kafir yang Ingin Masuk Islam Hendaknya Mandi Terlebih Dahulu

١٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: إِنَّ ثُمَامَةَ بْنَ أُثَالٍ الْحَنَفِيَّ انْطَلَقَ إِلَى نَجْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ يَا مُحَمَّدُ! وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ كُلِّهَا إِلَيَّ، وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ، فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ مُخْتَصَرٌ.

189. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tsumamah bin Utsal Al Hanafi pergi ke tempat air mengalir dekat masjid untuk mandi, kemudian masuk ke dalam masjid dan berkata, 'Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai Muhammad! Demi Allah di muka bumi ini, dulu tidak ada wajah yang paling aku benci melainkan wajahmu, dan sekarang wajahmu menjadi wajah yang paling aku cintai. Kudamu akan membawaku dan aku ingin umrah. Bagaimana pendapatmu?' Rasulullah SAW memberikan kabar gembira kepadanya dan menyuruhnya umrah."

Ini secara ringkas, lengkapnya pada hadits no. 711.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1216), *Shahih Abu Daud* (2402), dan *Muttafaq 'alaih*

128. Bab: Mandi Setelah Menguburkan Jenazah Orang Musyrik

١٩٠- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أَبَا طَالِبٍ مَاتَ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَوَارِهِ، قَالَ: إِنَّهُ مَاتَ مُشْرِكًا، قَالَ: اذْهَبْ فَوَارِهِ، فَلَمَّا وَارَيْتُهُ، رَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ لِي: اغْتَسِلْ.

190. Dari Ali RA, bahwa dia datang kepada Rasulullah SAW untuk mengabarkan bahwa Abu Thalib meninggal dunia! Beliau bersabda, "*Pergilah ke sana dan kuburlah.*"

Ali berkata, "Ia mati dalam keadaan musyrik." Rasulullah SAW berkata, "*Pergilah ke sana dan kuburlah.*"

Ali berkata, "Setelah selesai menguburkannya aku pulang, lalu beliau SAW bersabda kepadaku, '*Mandilah*'."

Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (134) dan akan datang lebih lengkap pada hadits no. (2005)

129. Bab: Wajib Mandi bila Dua Kelamin Bertemu (senggama/bersetubuh)

١٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، ثُمَّ اجْتَهَدَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

191. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila telah duduk di antara dua tangan dan dua kaki (bersetubuh), kemudian bersungguh-sungguh, maka telah wajib mandi baginya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (610) dan *Irwa` Al Ghalil* (80, 127).

١٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، ثُمَّ اجْتَهَدَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

192. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila telah duduk di antara dua tangan dan dua kaki kemudian bersungguh-sungguh, maka telah wajib mandi baginya.*"

Shahih, Lihat sebelumnya

130. Bab: Mandi karena Keluar Mani

١٩٣- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَ، فَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، وَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، وَإِذَا فَضَخْتَ الْمَاءَ، فَاغْتَسِلْ.

193. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku laki-laki yang sering mengeluarkan *madzi*. Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Apabila kamu melihat madzi, maka cucilah kemaluanmu dan berwudhulah seperti wudhu untuk shalat. Jika kamu mengeluarkan air mani, maka mandilah*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (125), *Shahih Abu Daud* (200), dan telah lewat secara ringkas pada hadits no. 153

١٩٤- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَ، فَتَوَضَّأْ، وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، وَإِذَا رَأَيْتَ فَضْخَ الْمَاءِ، فَاغْتَسِلْ.

194. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku laki-laki yang sering mengeluarkan *madzi*, maka aku bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadaku, '*Apabila kamu melihat madzi, maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian cuci kemaluanmu. Jika kamu melihat keluarnya air mani, maka mandilah*'."

Shahih: Lihat sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (108)

131. Bab: Mandinya Perempuan Apabila Bermimpi Seperti Mimpinya Laki-laki

١٩٥- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ، سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ قَالَ: إِذَا أَنْزَلَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ.

195. Dari Anas bin Malik, bahwa Ummu Sulaim bertanya kepada Rasulullah SAW tentang perempuan yang bermimpi seperti mimpinya laki-laki? Maka beliau menjawab, "*Apabila ia mengeluarkan air (mani), maka hendaklah mandi.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (601) dan *Shahih Muslim*

١٩٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ كَلَّمَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ- فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، أَرَأَيْتَ الْمَرْأَةَ تَرَى فِي النَّوْمِ مَا يَرَى الرَّجُلُ، أَفَتَغْتَسِلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ لَهَا: أُفٍّ لَكِ، أَوَ تَرَى الْمَرْأَةُ ذَلِكَ! فَالْتَفَتَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: تَرِبَتْ يَمِينُكِ! فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ.

196. Dari Aisyah, bahwa Ummu Sulaim berbincang-bincang dengan Rasulullah SAW, dan aku sedang duduk. Kemudian Ummu Sulaim berkata, "Wahai Rasulullah SAW, Allah tidak malu sedikitpun dari kebenaran, jadi apa pendapat engkau bila ada perempuan yang bermimpi seperti mimpinya laki-laki? Apakah dia harus mandi?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya."

Aisyah berkata, "Aku berkata kepada Ummu Sulaim. 'Ah, apakah perempuan bermimpi demikian!' Lalu Rasulullah SAW menengok kepadaku dan berkata, '*Beruntunglah kamu, lalu dari manakah kemiripan itu?*'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (235) dan *Shahih Muslim.*

١٩٧- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ غُسْلٌ إِذَا هِيَ احْتَلَمَتْ؟ قَالَ: نَعَمْ إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ. فَضَحِكَتْ أُمُّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ: أَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَفِيمَ يُشْبِهُهَا الْوَلَدُ.

197. Dari Ummu Salamah, bahwa seorang perempuan berkata, "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya Allah tidak malu sedikitpun dari kebenaran, apakah seorang perempuan wajib mandi apabila ia bermimpi?" Beliau bersabda, "*Ya, apabila ia melihat air mani.*" Lalu Ummu Salamah tertawa dan berkata, "Apakah seorang perempuan bermimpi?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau tidak, lalu darimana anak itu dapat menyerupainya (mirip dengannya)?*"

Shahih: *Ibnu Majah* (600) dan *Muttafaq 'alaih*

١٩٨- عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ، قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَحْتَلِمُ فِي مَنَامِهَا؟ فَقَالَ: إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ.

198. Dari Khaulah bin Hakim, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang perempuan yang bermimpi? lalu beliau bersabda, *'Apabila ia melihat air (mani), maka hendaklah ia mandi'*."

Shahih: *Ibnu Majah* (602)

132. Bab: Orang yang Mimpi (Bersetubuh) Namun Tidak Keluar Air Mani

١٩٩- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ .

199. Dari Abu Ayyub, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Air (mandi junub) itu adalah karena air (keluarnya mani)."*

Shahih: *Ibnu Majah* (607) dan *Shahih Muslim*

133. Bab: Perbedaan Antara Mani Laki-laki dengan Mani Perempuan

٢٠٠- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضُ، وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ، فَأَيُّهُمَا سَبَقَ، كَانَ الشَّبَهُ.

200. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Mani laki-laki itu kental dan berwarna putih, sedangkan mani perempuan itu encer dan berwarna kuning. Maka mana di antara keduanya yang lebih kuat itulah yang mirip atau menyerupai (dengan anaknya)."*

Shahih: *Shahih Muslim*. Hadits ini adalah kelanjutan hadits yang akan disebutkan pada no. 195

134. Bab: Mandi karena Haid

٢٠١- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ -مِنْ بَنِي أَسَدِ قُرَيْشٍ- أَنَّهَا أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ أَنَّهَا تُسْتَحَاضُ، فَزَعَمَتْ أَنَّهُ قَالَ لَهَا: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي.

201. Dari Fathimah binti Qais —dari Bani Asad Quraisy— bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah SAW dan mengatakan bahwa dirinya sedang *istihadhah* (mengeluarkan darah penyakit). Ia menyangka bahwa Rasulullah SAW telah bersabda kepadanya, *"Itu darah penyakit. Apabila datang haid maka tinggalkan shalat, dan apabila telah selesai maka mandilah dan kerjakanlah shalat."*

Shahih: *Ibnu Majah* (621), *Muttafaq 'alaih* (lebih lengkap pada hadits no. 360), dan *Irwa' Al Ghalil* (189)

٢٠٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَاتْرُكِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْتَسِلِي.

202. Dari Aisyah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila datang haid maka tinggalkan shalat, dan apabila telah berhenti maka mandilah."*

Shahih: Lihat sebelumnya

٢٠٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَت: اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ سَبْعَ سِنِينَ، فَاشْتَكَتْ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ، فَاغْتَسِلِي، ثُمَّ صَلِّي.

203. Dari Aisyah, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy mengalami *istihadhah* selama tujuh tahun, maka dia mengadu kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Ini bukan haid, tetapi darah penyakit. Maka mandilah kemudian shalatlah'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (626) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٠٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَت: اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ -امْرَأَةُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَهِيَ أُخْتُ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ- فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ، فَإِذَا أَدْبَرَتِ الْحَيْضَةُ، فَاغْتَسِلِي، وَصَلِّي، وَإِذَا أَقْبَلَتْ فَاتْرُكِي لَهَا الصَّلَاةَ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَتُصَلِّي، وَكَانَتْ تَغْتَسِلُ أَحْيَانًا فِي مِرْكَنٍ فِي حُجْرَةِ أُخْتِهَا زَيْنَبَ، وَهِيَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَنَّ حُمْرَةَ الدَّمِ لَتَعْلُو الْمَاءَ، وَتَخْرُجُ فَتُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا يَمْنَعُهَا ذَلِكَ مِنَ الصَّلَاةِ.

204. Dari Aisyah, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy —istri Abdurahman bin Auf dan saudara Zainab binti Jahsy— mengalami

istihadhah, maka dia meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Ini bukan haid, tetapi darah penyakit. Apabila selesai haid maka mandi dan kerjakanlah shalat, dan jika datang haid maka tinggalkan shalat."*

Aisyah berkata, "Dia (Ummu Habibah) selalu mandi untuk setiap shalat, lalu dia shalat. Kadang dia mandi di tempat mencuci pakaian di dalam kamar saudaranya (Zainab), dan dia tinggal bersama Rasulullah SAW, hingga merahnya darah mengalahkan air. Dia keluar untuk shalat bersama Rasulullah SAW, dan beliau SAW tidak mencegahnya untuk melaksanakan shalat karena hal itu."

Shahih: Sumber yang sama, *Shahih Muslim* (tanpa ada kata-kata "*Dia keluar lalu shalat*")

٢٠٥- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ -خَتَنَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ- اسْتُحِيضَتْ سَبْعَ سِنِينَ، اسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ، فَاغْتَسِلِي، وَصَلِّي.

205. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah —saudari istri Rasulullah SAW dan istri Abdurahman bin Auf— mengalami istihadhah selama tujuh tahun, maka dia meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Ini bukan darah haid, tetapi darah penyakit. Maka mandi dan shalatlah."*

Shahih: Sumber yang sama dan *Shahih Muslim*

٢٠٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَفْتَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُسْتَحَاضُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَاغْتَسِلِي، وَصَلِّي. فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

206. Dari Aisyah, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW! Aku mengalami istihadhah?" Beliau bersabda, *"Itu darah penyakit, maka*

mandi dan shalatlah." Lalu Ummu Habibah selalu mandi jika akan shalat.

Shahih: Lihat sebelumnya

٢٠٧- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّمِ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- رَأَيْتُ مِرْكَنَهَا مَلآنَ دَمًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْكُثِي قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْبِسُكِ حَيْضَتُكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي.

207. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah?

Aisyah RA berkata, "Aku melihat tempatnya mencuci pakaian penuh dengan darah. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Tetapkanlah sesuai masa/waktu haid yang biasa kamu alami kemudian mandilah'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (270) dan *Shahih Muslim*

٢٠٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -تَعْنِي- أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَتْ لَهَا أُمُّ سَلَمَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لِتَنْظُرْ عَدَدَ اللَّيَالِي وَالأَيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ مِنَ الشَّهْرِ، قَبْلَ أَنْ يُصِيبَهَا الَّذِي أَصَابَهَا فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ قَدْرَ ذَلِكَ مِنَ الشَّهْرِ، فَإِذَا خَلَّفَتْ ذَلِكَ، فَلْتَغْتَسِلْ، ثُمَّ لِتَسْتَثْفِرْ، ثُمَّ لِتُصَلِّي.

208. Dari Ummu Salamah —ia bermaksud— ada seorang perempuan yang mengalami pandarahan pada zaman Rasulullah SAW, lalu dia (Ummu Salamah) memintakan fatwa kepada Rasulullah SAW? Beliau bersabda, *"Hendaklah kamu menghitung malam dan hari (jadwal) yang biasa kamu haid pada setiap bulannya. Selama kamu masih berada di hari kebiasaan kamu haid pada setiap bulannya maka tinggalkanlah shalat seukuran malam/hari tersebut dalam setiap bulannya. Bila hal itu telah selesai maka mandi, kemudian letakkan kain pada tempat haid, lalu kerjakan shalat."*

***Shahih**: Ibnu Majah* (623)

135. *Quru`* atau Masa Haid

٢٠٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ الَّتِي كَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَأَنَّهَا اسْتُحِيضَتْ لاَ تَطْهُرُ، فَذُكِرَ شَأْنُهَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنَّهَا رَكْضَةٌ مِنَ الرَّحِمِ، فَلْتَنْظُرْ قَدْرَ قَرْئِهَا الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ لَهَا، فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ، ثُمَّ تَنْظُرْ مَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَلْتَغْتَسِلْ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

209. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy —istri Abdurahman bin Auf mengalami istihadhah dan tidak suci, maka dia mengadukan keadaannya kepada Rasulullah SAW. Beliau SAW lalu bersabda kepadanya, *"Ini bukan haid, tetapi dorongan dari rahim. Jadi mandi dan kerjakanlah shalat. Lalu lihat kebiasaan masa haid, kemudian tinggalkan shalat, dan lihat apa yang terjadi setelah itu. Kemudian mandilah pada setiap akan mengerjakan shalat."*

***Shahih** sanad*-nya

٢١٠- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ سَبْعَ سِنِينَ، فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَتْرُكَ الصَّلاَةَ قَدْرَ أَقْرَائِهَا وَحَيْضَتِهَا، وَتَغْتَسِلَ وَتُصَلِّيَ. فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

210. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy mengalami *istihadhah* (mengeluarkan darah penyakit) selama tujuh tahun, maka ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Beliau lalu berkata, *"Itu bukan haid, tetapi darah penyakit."* Lalu beliau memerintahkannya untuk meninggalkan shalat menurut waktu kebiasaan haidnya, lalu mandi serta tetap shalat, dan harus mandi pada setiap shalat.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih.* Telah lewat pada hadits no 206.

٢١١- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ، حَدَّثَتْ، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَانْظُرِي إِذَا أَتَاكِ قُرْؤُكِ فَلاَ تُصَلِّ، فَإِذَا مَرَّ قُرْؤُكِ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ.

هَذَا الدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ الأَقْرَاءَ حَيْضٌ.

211. Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwa dirinya pernah datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadukan pendarahannya? Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Itu darah penyakit. Perhatikan waktu kebiasaan haidmu, jika datang maka jangan shalat dan jika telah berlalu maka bersuci dan shalatlah antara waktu haid yang satu ke waktu haid yang lain."*

Hadits tersebut menjadi dalil yang menyatakan bahwa *quru`* atau *aqra`* adalah haid.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (471)

٢١٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ، فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

212. Dari Aisyah, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Aku perempuan yang sedang mengalami istihadhah, dan aku tidak bersuci. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau bersabda, *"Tidak, itu darah penyakit, bukan haid. Bila datang haid, maka tinggalkanlah shalat, dan jika sudah selesai haid maka cucilah darah itu darimu dan shalatlah."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan secara ringkas pada hadits no. 201

136. Mandinya Orang yang Sedang *Istahadhah*

٢١٣- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ امْرَأَةً مُسْتَحَاضَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ لَهَا: أَنَّهُ عِرْقٌ عَانِدٌ، فَأُمِرَتْ أَنْ تُؤَخِّرَ الظُّهْرَ، وَتُعَجِّلَ الْعَصْرَ، وَتَغْتَسِلَ لَهُمَا غُسْلاً وَاحِدًا، وَتُؤَخِّرَ الْمَغْرِبَ، وَتُعَجِّلَ الْعِشَاءَ، وَتَغْتَسِلَ لَهُمَا غُسْلاً وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ غُسْلاً وَاحِدًا.

213. Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang perempuan yang sedang istihadhah pada zaman Rasulullah SAW, maka dikatakan kepadanya bahwa itu adalah darah penyakit yang tidak wajar. Ia lalu diperintahkan mengakhirkan shalat Zhuhur dan memajukan shalat Ashar, serta mandi satu kali untuk dua shalat tersebut. Juga mengakhirkan shalat Maghrib dan memajukan shalat Isya` serta mandi satu kali untuk dua shalat, kemudian mandi sekali untuk shalat Subuh.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (305)

137. Bab: Mandi karena Nifas

٢١٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، فِي حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ حِينَ نُفِسَتْ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: مُرْهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ.

214. Dari Jabir bin Abdullah di dalam haditsnya Asma` binti Umais, ketika ia sedang nifas di Dzul Hulaifah, Rasulullah SAW berkata kepada Abu Bakar, *"Suruh ia mandi lalu berihram."*

Shahih: *Ibnu Majah* (3074) dan akan datang yang lebih lengkap pada hadits no. (427)

138. Bab: Perbedaan Darah Haid dengan *Istihadhah*

٢١٥- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ، فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، فَإِذَا كَانَ الآخَرُ، فَتَوَضَّئِي، فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

215. Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwa dia mengalami istihadhah, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Apabila darah itu adalah darah haid, maka darahnya berwarna hitam yang sudah dikenal, maka tinggalkanlah shalat. Jika bukan demikian maka berwudhulah, karena itu hanya darah penyakit."*

Hasan Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (204) dan *Shahih Abu Daud* (284–285)

٢١٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ، فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي.

216. Dari Aisyah, bahwa Fatimah binti Hubaisy mengalami istihadhah, sehingga Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bila darah itu darah haid, darahnya hitam dan sudah dikenal, maka tinggalkanlah shalat. Tetapi jika selain itu, maka berwudhulah dan kerjakanlah shalat."*

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya

٢١٧- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّه عَنْهَا- قَالَت: اسْتُحِيضَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ، فَسَأَلَت النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّه! إِنِّي أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَة، فَإِذَا أَقْبَلَت الْحَيْضَةُ فَدَعي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ أَثَرَ الدَّمِ، وَتَوَضَّئِي، فَإِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَة،

قِيلَ لَهُ: فَالْغُسْلُ؟ قَالَ: ذَلِكَ لاَ يَشُكُّ فِيهِ أَحَدٌ.

217. Dari Aisyah RA, bahwa Fatimah binti Hubaisy mengalami istihadhah, maka ia bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW! Aku sedang istahadhah, maka aku tidak suci. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Rasulullah SAW berkata, *"Itu darah penyakit, bukan haid. Bila datang haid maka tinggalkanlah shalat, dan jika sudah selesai dari haid maka cucilah bekas darah darimu dan berwudhulah, karena itu hanya darah penyakit, bukan haidh."* Beliau ditanya, "Bagaimana dengan mandi?, maka beliau menjawab, *"Tidak seorangpun meragukan hal itu."*

***Shahih** sanad*nya

٢١٨- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

218. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, aku tidak suci. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau SAW menjawab, *"Itu hanya darah penyakit, bukan darah haid. Bila datang waktu haid maka tinggalkanlah shalat, dan jika telah selesai waktu kebiasaan haid, maka cucilah (bersihkanlah) tempat darah itu dan shalatlah."*

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (telah lewat pada hadits 201)

٢١٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لاَ أَطْهُرُ، أَفَأَتْرُكُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

219. Dari Aisyah RA, bahwa Fatimah binti Abu Hubaisy berkata, "Wahai Rasulullah SAW, aku tidak suci, jadi apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau SAW menjawab, *"Tidak, itu hanya darah penyakit,*

bukan darah haid. Jadi bila datang waktu haid maka tinggalkanlah shalat dan jika telah selesai waktu kebiasaan haid maka cucilah (tempat) keluarnya darah itu dan shalatlah."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

139. Bab: Larangan Mandi Junub di Dalam Air yang Tergenang

٢٢٠-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ.

220. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mandi junub di dalam air yang tergenang."*

Shahih: *Shahih Muslim* (1/163)

140. Bab: Larangan Buang Air Kecil di dalam Air yang Tergenang, kemudian Mandi di Situ

٢٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

221. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian buang air kecil di dalam air yang diam (tergenang), kemudian mandi di situ."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah disebutkan pada hadits no. 58)

141. Bab: Mandi Dipermulaan Malam

٢٢٢- عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَيُّ اللَّيْلِ كَانَ يَغْتَسِلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ رُبَّمَا اغْتَسَلَ أَوَّلَ اللَّيْلِ،

وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ آخِرَهُ، قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

222. Dari Ghudhaif bin Al Harits, bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah RA, "Kapan Rasulullah SAW mandi di malam hari?" Aisyah menjawab, "Beliau kadang mandi pada permulaan malam, namun kadang pula pada akhir malam."

Aku berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kelonggaran dalam masalah ini."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (222) dan *Shahih Muslim*

142. Mandi Dipermulaan Malam dan Akhir Malam

٢٢٣- عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَسَأَلْتُهَا، قُلْتُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ أَوَّلِهِ، وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ آخِرِهِ، قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

223. Dari Ghudhaif bin Al Harits, dia berkata, "Aku masuk menemui Aisyah RA, lalu aku bertanya kepadanya, 'Rasulullah SAW mandi pada permulaan malam atau pada akhir malam?' Aisyah menjawab, 'Pada setiap waktu itu. Kadang beliau mandi pada permulaan malam dan kadang pada akhir malam'. Aku berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kelonggaran dalam masalah ini'."

Shahih: Lihat sebelumnya, *Shahih Muslim*

143. Bab: Membuat Penutup Ketika Mandi

٢٢٤-عَنْ أَبِي السَّمْحِ، قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ، قَالَ: وَلِّنِي قَفَاكَ. فَأُوَلِّيهِ قَفَايَ، فَأَسْتُرُهُ بِهِ.

224. Dari Abu Samah, dia berkata, "Aku pernah melayani Rasulullah SAW. Jika beliau hendak mandi, maka beliau berkata, 'Palingkan

mukamu dariku'. Maka akupun memalingkan mukaku darinya dan menutupi beliau."

Shahih: *Ibnu Majah* (613)

٢٢٥- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّهَا ذَهَبَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَوَجَدَتْهُ يَغْتَسِلُ، وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمَتْ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أُمُّ هَانِئٍ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ، قَامَ فَصَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، فِي ثَوْبٍ مُلْتَحِفًا بِهِ.

225. Dari Ummu Hani RA, bahwa dia pernah pergi kepada Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Makkah dan aku mendapati beliau sedang mandi, sedangkan Fatimah menutupinya dengan kain, lantas dia memberi salam. Rasulullah SAW lalu berkata, *"Siapa?"* Aku katakana, "Ummu Hani`." Setelah selesai mandi beliau bangkit lalu shalat delapan rakaat dengan kain yang diselimutkan di badannya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (464), *Shahih Abu Daud* (1168), dan *Muttafaq 'alaih*

144. Bab: Ukuran Air yang Cukup untuk Mandi

٢٢٦- عَنْ مُوسَى الْجُهَنِيِّ، قَالَ: أُتِيَ مُجَاهِدٌ بِقَدَحٍ -حَزَرْتُهُ ثَمَانِيَةَ أَرْطَالٍ- فَقَالَ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِمِثْلِ هَذَا.

226. Dari Musa Al Juhani, dia mengatakan bahwa Mujahid dibawakan ember —aku perkirakan (kapasitasnya) delapan *rithl*—.

Ia (Musa Al Juhani) mengatakan bahwa Aisyah RA pernah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW mandi dengan air yang seperti ini.

Shahih *sanad*-nya

1 Rithl: ± satu kilogram (Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* —ed).

٢٢٧- دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- وَأَخُوهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ قَدْرُ صَاعٍ، فَسَتَرَتْ سِتْرًا، فَاغْتَسَلَتْ، فَأَفْرَغَتْ عَلَى رَأْسِهَا ثَلاَثًا.

227. Aku (Musa Al Juhani) masuk menemui Aisyah RA dan aku adalah saudara Aisyah sepersusuan. Lalu ia bertanya kepadanya tentang mandinya Rasulullah SAW? maka ia meminta dibawakan bejana berisi air seukuran satu *sha'*, lalu beliau menutup diri dan mandi, dan beliau menyiramkan ke kepalanya tiga kali.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

Sha': 2,748 Liter, menurut selain madzhab Hanafi (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* —ed).

٢٢٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَغْتَسِلُ فِي الْقَدَحِ، وَهُوَ الْفَرَقُ، وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

228. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW dahulu mandi di ember —*al faraq*— dan aku mandi bersama beliau dalam satu bejana."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah lewat pada hadits no. 72)

Al faraq adalah jenis ukuran di Madinah yang sebanding dengan 3 *sha'* atau 16 Liter —Ed.

٢٢٩-عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكُّوكٍ وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسَةِ مَكَاكِيَّ.

229. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *makuk*, dan bila mandi maka beliau menggunakan lima *makuk*."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

Makuk: ukuran yang sebanding dengan 4,125 Liter menurut selain madzhab Hanafi (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* —ed).

٢٣٠- عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، قَالَ: تَمَارَيْنَا فِي الْغُسْلِ عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ جَابِرٌ: يَكْفِي مِنَ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ صَاعٌ مِنْ مَاءٍ؟ قُلْنَا: مَا يَكْفِي صَاعٌ، وَلَا صَاعَانِ، قَالَ جَابِرٌ: قَدْ كَانَ يَكْفِي مَنْ كَانَ خَيْرًا مِنْكُمْ وَأَكْثَرَ شَعْرًا!.

230. Dari Abu Ja'far, dia berkata, "Kami berdebat dalam masalah mandi dengan Jabir bin Abdullah, dia berkata, 'Dalam mandi junub cukup satu *sha"*?' Kami katakan bahwa tidak cukup hanya dengan satu atau dua *sha*. Jabir berkata, 'Satu *sha'* telah mencukupi bagi orang yang lebih baik dan lebih tebal rambutnya (Rasulullah SAW) daripada kalian'."

Shahih: *Shahih Adab Al Mufrad* (753) dan *Muttafaq 'alaih*

145. Bab: Dalil Tentang Tidak Adanya Ketentuan Khusus dalam Hal Tersebut

٢٣١- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَهُوَ قَدْرُ الْفَرَقِ.

231. Dari Aisyah RA, dia berkata "Aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana, dan bejana itu seukuran satu *faraq*."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah lewat pada hadits no. 72)

146. Bab: Mandinya Suami-Istri dari Satu Bejana

٢٣٢- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ وَأَنَا مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، نَغْتَرِفُ مِنْهُ جَمِيعًا .

232. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mandi bersamaku dari satu bejana. Kami menciduk air dari bejana tersebut bersama-sama."

Shahih: *Shahih Bukhari* (273), dan pada *Shahih Muslim* tidak ada lafazh menciduk. Ini lafazh Qutaibah, dan akan datang lafazh Suwaid pada hadits no. 623

٢٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ.

233. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW mandi junub bersama dari satu bejana."

Shahih: *Shahih Bukhari* (263)

٢٣٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُنَازِعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الإِنَاءَ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْهُ.

234. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku melihat diriku berebut bejana air bersama Rasulullah SAW. Aku dan beliau SAW mandi dari bejana tersebut."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٢٣٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

235. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

٢٣٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخْبَرَتْنِي خَالَتِي مَيْمُونَةُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

236. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Bibiku —Maimunah— memberitahukanku bahwa dia pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana."

Shahih: *Shahih Bukhari* (253) dan *Shahih Muslim* (1/176)

٢٣٧- عَنْ نَاعِمٍ -مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ سُئِلَتْ: أَتَغْتَسِلُ الْمَرْأَةُ مَعَ الرَّجُلِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ إِذَا كَانَتْ كَيِّسَةً، رَأَيْتُنِي وَرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَغْتَسِلُ مِنْ مِرْكَنٍ وَاحِدٍ، نُفِيضُ عَلَى أَيْدِينَا حَتَّى نُنْقِيَهُمَا، ثُمَّ نُفِيضَ عَلَيْهَا الْمَاءَ، قَالَ: الأَعْرَجُ(راويه): لاَ تَذْكُرُ فَرْجًا وَلاَ تَبَالَهُ.

237. Dari Na'im —budak Ummu Salamah RA— bahwa Ummu Salamah pernah ditanya, "Apakah perempuan boleh mandi bersama suaminya? Ia menjawab, "Ya, jika perempuannya berakal dan cepat paham. Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi bersama dari satu wadah. Kami mengguyur air ke tangan-tangan kami hingga kami membersihkannya, kemudian kami siramkan air kepada dua tangan kami."

Al A'raj berkata, "Ia (Ummu Salamah) tidak menyebutkan *farj* (kemaluan) dan perbuatan yang dilakukan oleh wanita yang bodoh."

Shahih *sanad*-nya

147. Bab: Larangan Mandi dengan Air Sisa Mandi Junub

٢٣٨- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهُ- أَرْبَعَ سِنِينَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْتَشِطَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ، أَوْ يَبُولَ فِي مُغْتَسَلِهِ، أَوْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيعًا.

238. Dari Humaid bin Abdurrahman, dia berkata, "Aku berjumpa dengan seseorang —bersahabat dengan Rasulullah SAW selama empat tahun, seperti Abu Hurairah RA— dia berkata, 'Rasulullah SAW melarang salah seorang dari kita menyisir rambut tiap hari atau buang air kecil pada tempat mandinya, atau seseorang mandi dengan air sisa mandi istrinya atau sebaliknya, namun ciduklah air itu bersama-sama'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (22)

148. Bab: *Rukhshah* (Keringanan) Mandi dengan Air Sisa Mandi Junub

٢٣٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، يُبَادِرُنِي وَأُبَادِرُهُ، حَتَّى يَقُولَ: دَعِي لِي. وَأَقُولُ أَنَا: دَعْ لِي، يُبَادِرُنِي وَأُبَادِرُهُ، فَأَقُولُ: دَعْ لِي، دَعْ لِي.

239. Dari Aisyah RA, dia berkata "Aku mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana. Ia mendahuluiku dan akupun mendahului beliau, hingga beliau berkata, *'Tinggalkan untukku'*. Aku juga berkata, 'Tinggalkan untukku'. Dia mendahuluiku dan aku mendahului beliau, lalu aku katakan, 'Tinggalkan untukku, tinggalkan untukku'."

Shahih: *Shahih Muslim* (1/176)

149. Bab: Mandi di Dalam Baskom yang Biasa Dipakai untuk Mengaduk Adonan

٢٤٠- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَ هُوَ وَمَيْمُونَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ.

240. Dari Ummu Hani', bahwa Rasulullah SAW mandi bersama Maimunah dari satu bejana yang ada sisa adonan.

Shahih: *Ibnu Majah* (378) dan *Irwa' Al Ghalil* (1/64)

150. Bab: Perempuan yang Tidak Melepaskan Kepangan (Rambut) Kepalanya Ketika Mandi Junub

٢٤١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي، أَفَأَنْقُضُهَا عِنْدَ غَسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ، قَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِي عَلَى رَأْسِكِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ،

ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَى جَسَدِكِ.

241. Dari Ummu Salamah RA —salah satu istri Rasulullah SAW— dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah SAW! Aku mengikat (rambut) kepalaku, apakah aku harus menguraikannya saat mandi junub?' Beliau SAW menjawab, '*Cukup dengan menyiramkan air ke kepalamu tiga kali, kemudian kamu siramkan ke badanmu*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (603), *Irwa` Al Ghalil* (136), *Shahih Muslim*

151. Bab: Perintah Melepaskan Kepangan (Rambut) Kepala Ketika Mandi untuk Ihram

٢٤٢- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْتُ بِالْعُمْرَةِ، فَقَدِمْتُ مَكَّةَ، وَأَنَا حَائِضٌ، فَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَلَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي، وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ، وَدَعِي الْعُمْرَةَ. فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ، أَرْسَلَنِي مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ، فَاعْتَمَرْتُ، فَقَالَ: هَذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكِ.

242. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun haji Wada'. Aku berihram untuk umrah, lalu datang ke Makkah padahal aku sedang haid, maka aku tidak thawaf di Ka'bah dan tidak sa'i antara Shafa dan Marwah. Kemudian aku mengadu kepada Rasulullah SAW, dan beliaupun bersabda, '*Lepaskan kepangan rambut kepalamu, lalu sisirlah. Kemudian berihram untuk haji dan tinggalkan umrah*'. Akupun melakukannya, dan setelah selesai haji beliau mengutusku dan Abdurahman bin Abu Bakar (saudaraku) ke Tan'im, lalu aku berihram. Beliau kemudian berkata kepadaku, '*Ini tempat umrahmu*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3000) dan *Muttafaq 'alaih*

152. Orang yang Junub Hendaknya Mencuci Tangannya Sebelum Memasukkannya ke Bejana

٢٤٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، وُضِعَ لَهُ الإِنَاءُ، فَيَصُبُّ عَلَى يَدَيْهِ، قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا الإِنَاءَ، حَتَّى إِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ، أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ، ثُمَّ صَبَّ بِالْيُمْنَى، وَغَسَلَ فَرْجَهُ بِالْيُسْرَى، حَتَّى إِذَا فَرَغَ، صَبَّ بِالْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَغَسَلَهُمَا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ مِلْءَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى جَسَدِهِ.

243. Dari Aisyah RA, bahwa bila Rasulullah SAW mandi junub, maka diletakkanlah bejana air lalu beliau menyiram kedua tangannya sebelum memasukkannya ke dalam bejana. Bila beliau sudah mencuci kedua tangannya, maka beliau memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana dan menyiramkan dengan tangan kanannya dan mencuci kemaluannya dengan tangan kirinya. Setelah selesai, maka beliau menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lalu mencuci keduanya, kemudian berkumur dan memasukkan air ke hidung tiga kali, menyiramkan air sepenuh dua telapak tangannya ke kepalanya tiga kali, dan menyiram seluruh badannya.

Shahih: *Tirmidzi* (104), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil*

153. Bab: Berapa Kali Mencuci Kedua Tangan Sebelum Memasukannya ke Dalam Bejana?

٢٤٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- عَنْ غُسْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْرِغُ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَغْسِلُ فَرْجَهُ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ، ثُمَّ يُمَضْمِضُ وَيَسْتَنْشِقُ، ثُمَّ يُفْرِغُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ.

244. Dari Abu Salamah, dia pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang mandi junub Rasulullah SAW? Aisyah lalu menjawab, "Beliau SAW menyiramkan air ke kedua tangannya tiga kali, kemudian mencuci kemaluannya, lalu mencuci kedua tangannya, berkumur, memasukkan air ke hidung, menyiramkan air ke kepalanya tiga kali, kemudian menyiramkan air ke seluruh badannya."

***Shahih** sanad*-nya

154. Bab: Orang yang Junub Menghilangkan (Membersihkan) Kotoran dari Badannya Setelah Mencuci Kedua Tangannya

٢٤٥- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَقَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِالإِنَاءِ، فَيَصُبُّ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا، فَيَغْسِلُهُمَا، ثُمَّ يَصُبُّ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ، فَيَغْسِلُ مَا عَلَى فَخِذَيْهِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ، وَيَتَمَضْمَضُ وَيَسْتَنْشِقُ، وَيَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ.

245. Dari Abu Salamah, dia pernah datang kepada Aisyah dan bertanya tentang mandi junub Rasulullah SAW? Aisyah lalu menjawab, "Beliau SAW dibawakan bejana; beliau menyiramkan air ke kedua tangannya tiga kali, kemudian mencuci kedua tangannya, kemudian menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lantas mencuci apa yang ada di kedua pahanya, kemudian mencuci kedua tangannya dan berkumur serta memasukkan air ke hidung, kemudian menyiramkan air ke kepalanya tiga kali, lalu menyiramkan air ke seluruh tubuhnya."

***Shahih** sanad*-nya

155. Bab: Orang yang Junub Mencuci Tangannya Kembali Setelah Menghilangkan Kotoran dari Badannya

٢٤٦- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: وَصَفَتْ عَائِشَةُ غُسْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، قَالَتْ: كَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُفِيضُ بِيَدِهِ

الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ، وَمَا أَصَابَهُ، قَالَ عُمَرُ: وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ يُفِيضُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَتَمَضْمَضُ ثَلاَثًا، وَيَسْتَنْشِقُ ثَلاَثًا، وَيَغْسِلُ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ.

246. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Aisyah menyifati (menerangkan) cara mandi junub Rasulullah SAW, ia berkata, 'Beliau mencuci kedua tangannya, kemudian menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lantas mencuci kemaluannya dan yang mengenainya —pada lafazh lain: beliau menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya tiga kali— kemudian berkumur tiga kali serta memasukkan air ke hidung tiga kali. Lalu menyiramkan air ke kepalanya tiga kali, dan menyiramkan air ke seluruh badannya'."

Shahih sanad-nya

156. Wudhunya Orang yang Junub Sebelum Mandi

٢٤٧- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُدْخِلُ أَصَابِعَهُ الْمَاءَ، فَيُخَلِّلُ بِهَا أُصُولَ شَعْرِهِ، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ غُرَفٍ، ثُمَّ يُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى جَسَدِهِ كُلِّهِ.

247. Dari Aisyah RA, bahwa apabila Rasulullah SAW mandi junub, maka beliau mulai dengan mencuci kedua tangannya, kemudian berwudhu seperti berwudhu untuk shalat, kemudian memasukkan jari-jarinya ke dalam air lalu membersihkan celah-celah pangkal rambutnya dengan jari-jarinya, lantas menyiramkan air ke kepalanya dengan tiga cidukan, kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuhnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (241) dan *Muttafaq 'alaih*

157. Bab: Orang Junub Menyela-nyelai (Rambut) Kepalanya

٢٤٨-عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، أَنَّهُ كَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ، وَيَتَوَضَّأُ وَيُخَلِّلُ رَأْسَهُ، حَتَّى يَصِلَ إِلَى شَعْرِهِ، ثُمَّ يُفْرِغُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ.

248. Dari Urwah, dia berkata, "Aisyah menceritakan kepadaku tentang mandi junub Rasulullah SAW, 'Beliau mencuci tangannya lalu berwuhdu dan menyela-nyelai kepalanya hingga rambutnya, kemudian menyiramkan air ke seluruh badannya'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (132) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٤٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُشَرِّبُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَحْثِي عَلَيْهِ ثَلاَثًا.

249. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW mengairi kepalanya kemudian menyiramnya tiga kali.

Shahih: *Tirmidzi* (104), *Muttafaq 'alaih* (secara makna), dan *Irwa` Al Ghalil* (132)

158. Bab: Kadar Air yang Cukup Dipakai Untuk Menyiram Kepala

٢٥٠- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: تَمَارَوْا فِي الْغُسْلِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِنِّي لأَغْسِلُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَنَا، فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثَ أَكُفٍّ.

250. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Orang-orang berdebat di hadapan Rasulullah SAW dalam masalah mandi; sebagian berkata, 'Aku menyiramkannya seperti ini, seperti ini'. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Aku menyiram kepalaku dengan tiga (cidukan) telapak tangan'*."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (239) dan *Muttafaq 'alaih*

159. Bab: Apa yang Dilakukan Saat Mandi (Suci) dari Haid

٢٥١- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ غُسْلِهَا مِنَ الْمَحِيضِ؟ فَأَخْبَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ، ثُمَّ قَالَ: خُذِي فِرْصَةً مِنْ مَسْكٍ، فَتَطَهَّرِي بِهَا، قَالَتْ: وَكَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ فَاسْتَتَرَ كَذَا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ تَطَهَّرِي بِهَا، قَالَتْ عَائِشَةُ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- فَجَذَبْتُ الْمَرْأَةَ، وَقُلْتُ تَتَّبِعِينَ بِهَا أَثَرَ الدَّمِ.

251. Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang perempuan bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mandi seorang perempuan dari haidnya? maka Rasulullah SAW mengajarkan cara mandi dari haid. Kemudian beliau bersabda, "*Ambil sepotong kapas (yang sudah diberi) minyak wangi misik dan bersucilah dengannya.*" Lalu dia bertanya, "Bagaimana aku bersuci dengannya?" Beliaupun segera bersembunyi dan bersabda, "*Subhanallah! bersucilah dengannya.*"

Aisyah berkata, "Aku tarik perempuan tersebut dan kukatakan kepadanya, 'Usaplah tempat keluarnya darah dengan kapas tadi'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (331) dan *Muttafaq 'alaih*

160. Bab: Tidak Wudhu Lagi Setelah Mandi (Wajib)

٢٥٢- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ.

252. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak berwudhu lagi setelah mandi (wajib)."

Shahih: *Tirmidzi* (107)

161. Bab: Membasuh Kaki di Tempat Lain yang Tidak Dipakai untuk Mandi

٢٥٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي خَالَتِي مَيْمُونَةُ، قَالَتْ: أَدْنَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ بِيَمِينِهِ فِي الإِنَاءِ، فَأَفْرَغَ بِهَا عَلَى فَرْجِهِ، ثُمَّ غَسَلَهُ بِشِمَالِهِ، ثُمَّ ضَرَبَ بِشِمَالِهِ الأَرْضَ، فَدَلَكَهَا دَلْكًا شَدِيدًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاةِ، ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاثَ حَثَيَاتٍ مِلْءَ كَفِّهِ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى عَنْ مَقَامِهِ، فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، قَالَتْ: ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ، فَرَدَّهُ.

253. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Bibiku (Maimunah) berkata, 'Aku mendekat kepada Rasulullah SAW saat beliau mandi junub; beliau mencuci kedua telapak tangannya dua kali atau tiga kali, kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu menuangkan air ke kemaluannya dan mencuci dengan tangan kirinya, lalu memukulkan tangan kirinya ke tanah dan menggosok-gosoknya dengan kuat, kemudian beliau berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat. Selanjutnya beliau menyiramkan air sepenuh telapak tangan ke kepalanya sebanyak tiga kali, dan membasuh seluruh badannya. Kemudian berpindah dari tempat mandinya, lalu membasuh kakinya'."

Dia berkata, "Aku membawakan handuk, namun beliau menolaknya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (243) dan *Muttafaq 'alaih*

162. Bab: Tidak Memakai Handuk Setelah Mandi

٢٥٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَ، فَأُتِيَ بِمِنْدِيلٍ، فَلَمْ يَمَسَّهُ، وَجَعَلَ يَقُولُ بِالْمَاءِ هَكَذَا.

254. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW mandi, kemudian dibawakan handuk untuknya, namun beliau tidak mengelap (badan)nya dengan handuk tersebut. Beliau hanya mengelap badannya dengan tangan.

Shahih: Ringkasan dari hadits sebelumnya

163. Bab: Wudhu Ketika Hendak Makan Bagi Orang yang Junub

٢٥٥- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَفِي لَفْظٍ- كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

255. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Nabi SAW —pada lafazh lain: Rasulullah SAW— bila ingin makan atau tidur ketika sedang junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat."

Shahih: *Shahih Ibnu Majah* (584, 591), *Shahih Muslim*, dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (390)

164. Bab: Mencuci Kedua Tangan Ketika Hendak Makan Bagi Orang yang Junub

٢٥٦- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ غَسَلَ يَدَيْهِ.

256. Dari Aisyah RA, bahwa apabila Rasulullah SAW hendak tidur sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu, dan bila hendak makan beliau hanya mencuci kedua tangannya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (218-219) dan *Muttafaq 'alaih* (tanpa ada lafazh "makan")

165. Bab: Orang yang Junub Hanya Mencuci Kedua Tangan Ketika Hendak Makan dan Minum

٢٥٧- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ، قَالَتْ: غَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ.

257. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW ingin tidur dan beliau sedang junub, maka beliau berwudhu, dan bila ingin makan atau minum (Aisyah) berkata, "Beliau mencuci kedua tangannya, kemudian makan atau minum."

Shahih: Sumber yang sama dengan yang sebelumnya, *Silsilah Ahadits Shahihah* (390)

166. Bab: Wudhunya Orang Junub Ketika Hendak Tidur

٢٥٨- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ.

258. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW ingin tidur padahal beliau sedang junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat sebelum tidur."

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

٢٥٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ.

259. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Umar pernah bertanya, "Wahai Rasulullah SAW! Apakah salah seorang dari kami boleh tidur bila sedang junub?" Beliau menjawab, *"Jika ia telah wudhu."*

Shahih: *Ibnu Majah* (585) dan *Muttafaq 'alaih*

167. Bab: Wudhu dan Mencuci Kemaluan Ketika Hendak Tidur Bagi Orang yang Junub

٢٦٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَـالَ: ذَكَرَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ

تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأْ، وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، ثُمَّ نَمْ.

260. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar berkata kepada Rasulullah SAW bahwa dirinya pada suatu malam pernah mengalami junub? Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Berwudhulah dan cucilah kemaluannya, kemudian tidurlah*'."

169. Bab: Orang Junub yang Hendak Mengulangi Bersetubuh

٢٦٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَعُودَ، تَوَضَّأَ.

262. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian hendak mengulangi (bersetubuh), maka berwudhulah.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (587) dan *Shahih Muslim*

170. Bab: Mendatangi Istrinya (untuk Bersetubuh) Sebelum Mandi (Junub yang Sebelumnya)

٢٦٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، طَافَ عَلَى نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ.

263. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW menggilir istri-istrinya dalam satu malam dengan satu kali mandi.

Shahih: *Ibnu Majah* (588)

٢٦٤- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غُسْلٍ وَاحِدٍ.

264. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW menggilir istrinya dengan satu kali mandi.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya

172. Bab: Bersalaman dan Duduk-duduk dengan Orang yang Junub

٢٦٧- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا لَقِيَ الرَّجُلَ مِنْ أَصْحَابِهِ، مَاسَحَهُ وَدَعَا لَهُ، قَالَ: فَرَأَيْتُهُ يَوْمًا بُكْرَةً، فَحِدْتُ عَنْهُ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ حِينَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُكَ، فَحِدْتَ عَنِّي، فَقُلْتُ إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا، فَخَشِيتُ أَنْ تَمَسَّنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لاَ يَنْجُسُ.

267. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bertemu dengan sahabatnya, maka beliau bersalaman dan mendoakannya.

Kemudian Hudzaifah berkata, "Pada suatu hari aku bertemu dengan beliau SAW, maka aku segera menghindar darinya. Kemudian aku mendatanginya saat matahari telah tinggi, dan beliau SAW berkata kepadaku, '*Aku melihatmu buru-buru menghindar dariku?*' Aku berkata, "Aku sedang junub. Aku khawatir engkau menyentuhku!' Beliau lalu bersabda, *'Orang muslim itu tidak najis'*."

Shahih: *Ibnu Majah* (534–535) dan *Shahih Muslim*

٢٦٨- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَهُ وَهُوَ جُنُبٌ، فَأَهْوَى إِلَيَّ، فَقُلْتُ: إِنِّي جُنُبٌ!، فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لاَ يَنْجُسُ.

268. Dari Hudzaifah, bahwa Nabi SAW berjumpa dengannya, sedangkan dia dalam keadaan junub. Huhzaifah berkata, "Beliau mendekat kepadaku dengan cepat, maka aku katakan bahwa aku sedang junub. Beliau SAW lalu bersabda, *'Orang muslim tidak najis'*."

Shahih: *Shahih Muslim* dan lihat sebelumnya.

٢٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَهُ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَانْسَلَّ عَنْهُ، فَاغْتَسَلَ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسَكَ، حَتَّى أَغْتَسِلَ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لاَ يَنْجُسُ.

269. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW berjumpa dengannya di sebuah jalan di Madinah, sedangkan dia (Abu Hurairah) dalam keadaan junub. Dia pun segera mengelak dari Rasulullah SAW dan segera mandi. Rasulullah SAW mencari-carinya dan setelah Abu Hurairah datang beliau segera bertanya kepadanya, "*Dimana Kamu tadi wahai Abu Hurairah?*" Abu Hurairah menjawab, "Wahai Rasulullah SAW, engkau menjumpaiku sedangkan aku dalam keadaan junub. Aku tidak suka duduk bersama engkau hingga aku mandi!" Beliau bersabda, "*Maha Suci Allah. Sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (534) dan *Muttafaq 'alaih*

173. Bab: Minta Bantuan kepada Orang yang Sedang Haid

٢٧٠-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ قَالَ يَا عَائِشَةُ! نَاوِلِينِي الثَّوْبَ، فَقَالَتْ: إِنِّي لاَ أُصَلِّي، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ فِي يَدِكِ، فَنَاوَلَتْهُ.

270. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW di masjid, tiba-tiba beliau bersabda, *'Wahai Aisyah, ambilkan baju'*. Aisyah menjawab, 'Aku tidak shalat (sedang tidak suci)'. Beliau bersabda, *'Haid tidak di tanganmu'*. Lalu diapun mengambilkannya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/213), *Shahih Abu Daud* (253), dan *Shahih Muslim*

٢٧١- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ، قَالَتْ: إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَتْ حَيْضَتُكِ فِي يَدِكِ.

271. Dari Aisyah RA, dia mengatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ambilkan tikar kecil dari masjid."* 'Aisyah berkata, "Aku sedang haid." Rasulullah SAW bersabda, *"Haidmu tidak di tanganmu."*

Shahih: *Ibnu Majah* (633) dan *Shahih Muslim*

Khumrah adalah tikar kecil atau yang sepertinya yang digunakan untuk alas shalat. —ed.

174. Bab: Orang Haid Menggelar Tikar di Masjid

٢٧٢- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي حَجْرِ إِحْدَانَا، فَيَتْلُو الْقُرْآنَ وَهِيَ حَائِضٌ، وَتَقُومُ إِحْدَانَا بِالْخُمْرَةِ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَتَبْسُطُهَا وَهِيَ حَائِضٌ.

272. Dari Maimunah, dia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan kepalanya di kamar salah satu dari kami (istri-istri Nabi SAW) dan beliau membaca Al Qur`an, dan Maimunah sedang haid. Salah satu dari kami (istri-istri Nabi SAW) bangkit membawa tikar ke masjid, lalu menggelarnya, padahal dia sedang haid."

Hasan: *Irwa` Al Ghalil* (1/213)

175. Bab: Orang yang Membaca Al Qur`an Sedangkan Kepalanya di Kamar Istrinya yang Sedang Haid

٢٧٣- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ رَأْسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجْرِ إِحْدَانَا وَهِيَ حَائِضٌ، وَهُوَ يَتْلُو الْقُرْآنَ.

273. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kepala Rasulullah SAW berada di kamar salah satu dari kami yang sedang haid, dan beliau membaca Al Qur`an."

Hasan: Lihat sebelumnya

176. Bab: Orang Haid Membasuh Kepala Suaminya

٢٧٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُومِئُ إِلَيَّ رَأْسَهُ، وَهُوَ مُعْتَكِفٌ، فَأَغْسِلُهُ، وَأَنَا حَائِضٌ.

274. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melongokkan kepalanya kepadaku, dan beliau sedang i'tikaf, maka aku membasuhnya, padahal aku sedang haid."

Shahih: *Ibnu Majah* (633) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٧٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْرِجُ إِلَيَّ رَأْسَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَهُوَ مُجَاوِرٌ، فَأَغْسِلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ.

275. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengeluarkan kepalanya kepadaku dari dalam masjid, karena masjidnya bersebelahan, maka aku membasuhnya padahal aku sedang haid."

Shahih: Lihat sebelumnya, *Muttafaq 'alaih*

٢٧٦- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أُرَجِّلُ رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا حَائِضٌ.

276. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah menyisir rambut Rasulullah SAW, padahal aku sedang haid."

Shahih: Lihat sebelumnya

177. Bab: Makan dan Minum dari Bekas Orang Haid

٢٧٨- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- سَأَلْتُهَا: هَلْ تَأْكُلُ الْمَرْأَةُ مَعَ زَوْجِهَا وَهِيَ طَامِثٌ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُونِي، فَآكُلُ مَعَهُ، وَأَنَا عَارِكٌ، وَكَانَ يَأْخُذُ الْعَرْقَ، فَيُقْسِمُ عَلَيَّ فِيهِ، فَأَعْتَرِقُ مِنْهُ، ثُمَّ

أَضَعُهُ، فَيَأْخُذُهُ، فَيَعْتَرِقُ مِنْهُ، وَيَضَعُ فَمَهُ، حَيْثُ وَضَعْتُ فَمِي مِنَ الْعَرْقِ، وَيَدْعُو بِالشَّرَابِ، فَيُقْسِمُ عَلَيَّ فِيهِ قَبْلَ أَنْ يَشْرَبَ مِنْهُ، فَآخُذُهُ، فَأَشْرَبُ مِنْهُ، ثُمَّ أَضَعُهُ، فَيَأْخُذُهُ، فَيَشْرَبُ مِنْهُ، وَيَضَعُ فَمَهُ، حَيْثُ وَضَعْتُ فَمِي مِنَ الْقَدَحِ.

278. Dari Aisyah RA, aku (perawi) bertanya kepadanya, "Apakah perempuan boleh makan bersama dengan suaminya jika dia sedang haid?" Dia (Aisyah) berkata, "Ya, boleh. Rasulullah SAW pernah memanggilku, lalu aku makan bersama beliau, padahal aku sedang haid. Beliau SAW mengambil daging dan membaginya kepadaku. Lantas aku segera memakannya, dan aku menaruhnya. Lalu Rasulullah SAW mengambilnya dan memakannya. Beliau meletakkan mulutnya di daging tempat aku meletakkan mulutku tadi. Lalu beliau meminta air minum dan membaginya kepadaku sebelum beliau meminumnya. Lalu aku mengambil dan meminumnya, kemudian meletakkannya. Kemudian beliau mengambilnya dan meminumnya, dan beliau meletakkan mulutnya di tempat aku meletakkan mulutku pada gelas tadi."

***Shahih** sanad-nya: Shahih Muslim* (secara ringkas)

٢٧٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ فَاهُ عَلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي أَشْرَبُ مِنْهُ، فَيَشْرَبُ مِنْ فَضْلِ سُؤْرِي، وَأَنَا حَائِضٌ.

279. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan mulutnya di tempat aku meletakkan mulutku ketika aku meminumnya, dan beliau juga meminum sisa minumku, padahal aku sedang haid."

***Shahih**: Shahih Muslim* (telah disebutkan pada hadits no. 70)

178. Bab: Memanfaatkan (Barang) Sisa Orang Haid

٢٨٠- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاوِلُنِي الإِنَاءَ، فَأَشْرَبُ مِنْهُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُعْطِيهِ، فَيَتَحَرَّى مَوْضِعَ فَمِي، فَيَضَعُهُ عَلَى فِيهِ.

280. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan gelas kepadaku, lalu aku minum darinya, padahal aku sedang haid. Kemudian aku berikan kepadanya, maka beliau mencari bekas tempat mulutku lalu meletakkan mulutnya di situ."

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

٢٨١- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، وَأُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ، فَيَشْرَبُ، وَأَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَأُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ.

281. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah minum dalam keadaan haid lalu —sisa minum— aku berikan kepada Nabi SAW, maka beliau meletakkan mulutnya di tempat mulutku, lalu beliau minum. Aku juga pernah menggigit daging dalam keadaan haid, lalu —sisa daging— aku berikan kepada Nabi SAW, maka beliau meletakkan mulutnya di tempat mulutku tadi."

Shahih: *Shahih Muslim* dan lihat sebelumnya

179. Bab: Tidur Bersama Perempuan yang Haid

٢٨٢-عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمِيلَةِ، إِذْ حِضْتُ، فَانْسَلَلْتُ، فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَفِسْتِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَانِي، فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ، فِي الْخَمِيلَةِ.

282. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ketika aku sedang berbaring (tidur) bersama Rasulullah SAW di dalam selimut, tiba-tiba aku haid, maka aku segera keluar perlahan-lahan, kemudian mengambil pakaian (yang biasa dipakai saat) haid. Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah kamu sedang haid?'* Aku menjawab, 'Ya'. Beliau lalu memanggilku, kami berbaring (tidur) bersama dalam satu selimut."

Shahih: *Shahih Bukhari* (298) dan *Shahih Muslim* (1/176)

٢٨٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيتُ فِي الشِّعَارِ الْوَاحِدِ وَأَنَا طَامِثٌ أَوْ حَائِضٌ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ، وَلَمْ يَعْدُهُ، وَصَلَّى فِيهِ، ثُمَّ يَعُودُ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَمْ يَعْدُهُ، وَصَلَّى فِيهِ.

283. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah tidur bersama Rasulullah SAW dalam satu selimut, padahal aku sedang haid. Jika beliau terkena sesuatu dariku, maka beliau membasuh tempat yang terkena tadi dan tidak melebihinya, kemudian beliau shalat dengan selimut tadi, lalu beliau kembali lagi. Jika beliau terkena sesuatu dariku maka dia melakukan seperti yang tadi dan tidak melebihinya, lalu shalat dengan kondisi seperti itu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (261)

180. Bab: Mempergauli (Selain melakukan hubungan intim) Perempuan yang sedang Haid

٢٨٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا، أَنْ تَشُدَّ إِزَارَهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.

284. Dari Aisyah RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan salah satu dari kami yang sedang haid untuk mengikat kainnya, kemudian beliau mempergaulinya (selain hubungan intim).

Shahih: *Ibnu Majah* (636) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٨٥- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا حَاضَتْ، أَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ تَتَّزِرَ، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.

285. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila salah satu dari kami sedang haid, maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk memakai kain, kemudian beliau mempergaulinya (selain hubungan intim)."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

٢٨٦- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَاشِرُ الْمَرْأَةَ مِنْ نِسَائِهِ وَهِيَ حَائِضٌ، إِذَا كَانَ عَلَيْهَا إِزَارٌ يَبْلُغُ أَنْصَافَ الْفَخِذَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ مُحْتَجِزَةً بِهِ.

286. Dari Maimunah, dia berkata, "Rasulullah SAW mempergauli salah satu istrinya yang sedang haid apabila memakai kain yang sampai ke tengah kedua pahanya dan kedua lututnya sebagai penghalangnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (259)

181. Bab: Tafsir Firman Allah, *"Mereka bertanya kepadamu tentang haid."* (Qs. Al Baqarah (2): 222)

٢٨٧- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتِ الْيَهُودُ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ مِنْهُمْ لَمْ يُؤَاكِلُوهُنَّ، وَلَمْ يُشَارِبُوهُنَّ، وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، فَسَأَلُوا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى) الآيَةَ. فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُؤَاكِلُوهُنَّ، وَيُشَارِبُوهُنَّ، وَيُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، وَأَنْ يَصْنَعُوا بِهِنَّ كُلَّ شَيْءٍ مَا خَلاَ الْجِمَاعَ.

287. Dari Anas, dia mengatakan bahwa orang Yahudi apabila ada istri mereka sedang haid, maka mereka tidak mengajak makan bersama, tidak mempergaulinya, dan tidak berkumpul bersamanya di rumah. Mereka bertanya kepada Nabi Allah SAW tentang hal itu? Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat *"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, (Hai Muhammad) bahwa itu adalah penyakit....* (Qs. Al Baqarah (2): 222). Lalu Rasulullah SAW memerintahkan mereka untuk ikut makan bersama, mempergaulinya, berkumpul dengan mereka di rumah, dan untuk berbuat apa saja selain bersetubuh.

Shahih: *Ibnu Majah* (644), *Shahih Muslim*, dan lebih lengkap pada hadits no. 367

182. Bab: Kewajiban untuk Orang yang Bersetubuh dengan Istrinya dalam Keadaan Haid, Padahal Dia Mengetahui Larangan Allah *Azza wa Jalla*

٢٨٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ، أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

288. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang seorang laki-laki yang menggauli istrinya dalam keadaan haid, "*Bersedekah dengan satu Dinar atau setengah Dinar.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (640) dan *Adab Az-Zafaf* (44)

183. Bab: Hal yang Harus Dilakukan Saat Ihram Oleh Perempuan yang Sedang Haid

٢٨٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نُرَى إِلاَّ الْحَجَّ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرِفَ، حِضْتُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ: مَا لَكِ؟ أَنَفِسْتِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَاقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ، غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ، وَضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ بِالْبَقَرِ.

289. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW yang kami tidak melihatnya kecuali untuk haji. Setelah di Sarif, aku mendapat haid. Kemudian Rasulullah SAW masuk —menemuiku— dan aku menangis. Beliau lalu bertanya, '*Ada apa denganmu? apakah kamu sedang haid?*' Aku menjawab, 'Ya. Beliau berkata, '*Ini suatu perkara yang telah Allah Azza wa Jalla tetapkan bagi kaum wanita. Jadi kerjakanlah apa yang dikerjakan oleh orang yang haji, selain thawaf di Ka'bah*'. Kemudian Rasulullah SAW berkurban sapi untuk para istrinya.

184. Bab: Apa yang Dilakukan Perempuan yang Sedang Nifas Saat Ihram?

٢٩٠-عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، وَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى إِذَا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَصْنَعُ؟ قَالَ: اغْتَسِلِي، وَاسْتَثْفِرِي، ثُمَّ أَهِلِّي.

290. Dari Muhammad bin Ali bin Husain, dia berkata, "Kami datang kepada Jabir bin Abdullah dan menanyakan tentang hajinya Nabi SAW? Dia lalu menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW keluar pada tanggal dua puluh lima Dzul Qa'dah, "Kami keluar bersama beliau hingga Dzul Hulaifah dan di situ Asma binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar. Lalu ia mengirim seseorang kepada Rasulullah SAW untuk bertanya, 'Apa yang harus kuperbuat?' Rasulullah SAW berkata, *'Mandilah dan letakan kain di tempat keluarnya darah, kemudian ihramlah'."*

Shahih: *Hajjah An-Nabi, Shahih Abu Daud* (1663), dan *Shahih Muslim*

185. Bab: Darah Haid yang Mengenai Baju

٢٩١-عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ؟ قَالَ: حُكِّيهِ بِضِلَعٍ، وَاغْسِلِيهِ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ.

291. Dari Ummu Qais bin Mihsan, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah yang mengenai baju? Beliau SAW menjawab, "*Kerok dengan tulang, lalu cuci dengan air dan sidr (daun bidara).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (628)

٢٩٢-أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، -وَكَانَتْ تَكُونُ فِي حَجْرِهَا- أَنَّ امْرَأَةً اسْتَفْتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ؟ فَقَالَ: حُتِّيهِ، ثُمَّ اقْرُصِيهِ بِالْمَاءِ، ثُمَّ انْضَحِيهِ، وَصَلِّي فِيهِ.

292. Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan kepada kami dari Hammad bin Zaid, dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah binti Al Mundzir, dari Asma binti Abu Bakar —dia ada di kamarnya— bahwa seorang perempuan meminta fatwa Rasulullah SAW tentang darah haid yang menodai baju? Beliau lalu berkata, *"Gosok dan keroklah dengan kuku, kemudian percikilah dengan air, lalu shalatlah dengan kain tersebut."*

Shahih: *Ibnu Majah* (629) dan *Muttafaq 'alaih*

186. Bab: Mani yang Mengenai Baju

٢٩٣-أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي كَانَ يُجَامِعُ فِيهِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ إِذَا لَمْ يَرَ، فِيهِ أَذًى.

293. Isa bin Hammad mengabarkan kepada kami bahwa Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Suwaid bin Qais, dari Mua'wiyah bin Hudaij, dari Mua'wiyah bin Abu Sufyan, bahwa dia pernah bertanya kepada Ummu Habibah —istri Nabi SAW— "Apakah Rasulullah SAW shalat dengan mengenakan pakaian yang dipakai untuk bersetubuh?" Ia menjawab, "Ya, jika beliau tidak melihat kotoran (mani) pada baju tersebut."

Shahih: *Ibnu Majah* (540)

187. Bab: Mencuci Baju yang Terkena Air Mani

٢٩٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْسِلُ الْجَنَابَةَ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَخْرُجُ إِلَى الصَّلاَةِ، وَإِنَّ بُقَعَ الْمَاءِ لَفِي ثَوْبِهِ.

294. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah mencuci bekas junub (mani) dari baju Rasulullah SAW, lalu beliau keluar untuk shalat dan pada baju tersebut masih ada bekas air mani."

Shahih: *Ibnu Majah* (536) dan *Muttafaq 'alaih*

188. Bab: Menggosok Mani dari Baju

٢٩٥- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرُكُ الْجَنَابَةَ، -وَقَالَتْ: مَرَّةً أُخْرَى: الْمَنِيَّ- مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

295. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah mengerok bekas junub (mani) —pada kesempatan lain ia berkata, "menggosok mani"— dari baju Rasulullah SAW."

Shahih *sanad*-nya

٢٩٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَزِيدُ عَلَى أَنْ أَفْرُكَهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

296. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku melihat diriku sendiri, tidak lebih hanya menggosok mani dari baju Rasulullah SAW."

Shahih: Lihat sebelumnya

٢٩٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرُكُهُ مِنْ ثَوْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

297. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah menggosoknya (mani) dari baju Rasulullah SAW."

Shahih: Lihat sebelumnya

٢٩٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَرَاهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَحُكُّهُ.

298. Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia berkata, “AKu melihat mani pada baju Rasulullah SAW, maka aku lalu menggosoknya.”

Shahih: Lihat sebelumnya

٢٩٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَفْرُكُ الْجَنَابَةَ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

299. Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia berkata, “Aku melihat diriku sendiri, menggosok mani dari baju Rasulullah SAW.”

Shahih: Lihat sebelumnya

٣٠٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَجِدُهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَحُتُّهُ عَنْهُ.

300. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Aku melihat diriku, mendapati mani pada baju Rasulullah SAW, maka aku menggosoknya.”

Shahih: Lihat sebelumnya

189. Bab: Air Kencing Bayi Laki-laki Kecil yang Belum Makan Makanan

٣٠١- عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا -صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ- إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجْرِهِ، فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ، فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

301. Dari Ummu Qais binti Mihsan, bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama anak laki-lakinya yang masih kecil dan belum makan makanan. Rasulullah SAW lalu mendudukkan anak laki-laki

tersebut di pangkuannya, lalu anak kecil tersebut kencing, maka Nabi SAW meminta air, lalu memercikinya dengan air tersebut, dan tidak mencucinya.

Shahih: *Ibnu Majah* (524) dan *Muttafaq 'alaih*

٣٠٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ، فَأَتْبَعَهُ إِيَّاهُ.

302. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Didatangkan seorang anak kecil kepada Rasulullah SAW, kemudian anak tersebut kencing, maka beliau SAW meminta air lalu memercikinya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

190. Bab: Kencingnya Bayi Perempuan

٣٠٣- عَنْ أَبِي السَّمْحِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ.

303. Dari Abu Samah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Air kencing bayi perempuan dicuci, sedangkan air kecil bayi laki-laki cukup disiram."*

Shahih: *Ibnu Majah* (526)

191. Bab: Air Kencing Hewan yang Dagingnya Boleh Dimakan

٣٠٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أُنَاسًا أَوْ رِجَالاً مِنْ عُكْلٍ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَكَلَّمُوا بِالإِسْلاَمِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَهْلُ ضَرْعٍ وَلَمْ نَكُنْ أَهْلَ رِيفٍ، وَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِذَوْدٍ وَرَاعٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوا فِيهَا، فَيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا،

وَأَبْوَالِهَا، فَلَمَّا صَحُّوا، وَكَانُوا بِنَاحِيَةِ الْحَرَّةِ، كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلاَمِهِمْ، وَقَتَلُوا رَاعِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَاقُوا الذَّوْدَ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ الطَّلَبَ فِي آثَارِهِمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ فَسَمَرُوا أَعْيُنَهُمْ، وَقَطَعُوا أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، ثُمَّ تُرِكُوا فِي الْحَرَّةِ عَلَى حَالِهِمْ، حَتَّى مَاتُوا.

304. Dari Anas bin Malik, bahwa sekelompok orang —lelaki— dari kabilah Ukl datang kepada Rasulullah SAW, lalu mereka mengatakan bahwa mereka telah masuk Islam. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah SAW! kami orang yang hidup dari hasil ternak, bukan dari hasil pertanian." Lalu mereka tidak betah tinggal di Madinah —karena penyakit yang mereka derita— maka Rasulullah SAW mengirim mereka beberapa unta beserta pengembalanya. Kemudian beliau menyuruh mereka keluar dari Madinah. Mereka minum susu hasil perahan unta tersebut dan minum dari air kencingnya. Tatkala mereka sudah sehat dan berada di perbatasan Madinah, mereka keluar dari Islam (kufur) dan kembali menjadi kafir, kemudian membunuh pengembala unta Nabi SAW, dan menggiring untanya.

Berita tersebut sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau lalu menyuruh untuk mencari jejak mereka, dan akhirnya mereka dapat dibawa kepada Rasulullah SAW. Kemudian mata mereka ditusuk dengan paku, sedangkan tangan dan kaki mereka dipotong, lau mereka dibiarkan dalam keadaan seperti itu di perbatasan hingga mereka mati.

Shahih: *Ibnu Majah* (3503) dan *Muttafaq 'alaih*

٣٠٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَدِمَ أَعْرَابٌ مِنْ عُرَيْنَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمُوا، فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ، حَتَّى اصْفَرَّتْ أَلْوَانُهُمْ، وَعَظُمَتْ بُطُونُهُمْ، فَبَعَثَ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى لِقَاحٍ لَهُ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا، وَأَبْوَالِهَا، حَتَّى صَحُّوا، فَقَتَلُوا رَاعِيَهَا، وَاسْتَاقُوا الإِبِلَ، فَبَعَثَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَلَبِهِمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ.

قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ -عَبْدُ الْمَلِكِ- لأَنَسٍ: وَهُوَ يُحَدِّثُهُ هَذَا الْحَدِيثَ بِكُفْرٍ أَمْ بِذَنْبٍ؟ قَالَ: بِكُفْرٍ.

305. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Sekelompok Arab Badui dari suku Urainah datang kepada Nabi SAW, lalu mereka masuk Islam dan tidak suka tinggal di Madinah —karena wabah demam yang menjangkitnya— hingga menguninglah warna mereka dan perut mereka membesar. Kemudian Rasulullah SAW mengirimkan seekor unta perahannya kepada mereka, dan menyuruh mereka minum susu dan air kencingnya sampai mereka sehat. —Namun— kemudian mereka membunuh pengembala unta tersebut dan menggiring unta tersebut. Rasulullah SAW lalu mengirim orang untuk mencarinya, dan mereka dapat didatangkan kepada beliau. Kemudian beliau memotong tangan dan kaki mereka serta menusuk mata mereka dengan paku."

Shahih *sanad*-nya

Amirul Mukminin Abdul Malik berkata kepada Anas bin Malik —beliau yang menceritakan hadits ini kepadanya— "Apakah (dia dibunuh) karena dosa atau karena kekufuran?" Ia menjawab, "Karena kekufuran."

192. Bab: Kotoran Hewan yang Boleh Dimakan Dagingnya Bila Mengenai Pakaian

٣٠٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ فِي بَيْتِ الْمَالِ، قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ، وَمَلأٌ مِنْ قُرَيْشٍ جُلُوسٌ، وَقَدْ نَحَرُوا جَزُورًا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَيُّكُمْ يَأْخُذُ هَذَا الْفَرْثَ بِدَمِهِ ثُمَّ يُمْهِلُهُ حَتَّى يَضَعَ وَجْهَهُ سَاجِدًا فَيَضَعُهُ -يَعْنِي عَلَى ظَهْرِهِ-؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَانْبَعَثَ أَشْقَاهَا فَأَخَذَ الْفَرْثَ فَذَهَبَ بِهِ، ثُمَّ أَمْهَلَهُ، فَلَمَّا خَرَّ سَاجِدًا، وَضَعَهُ عَلَى ظَهْرِهِ، فَأُخْبِرَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ جَارِيَةٌ فَجَاءَتْ تَسْعَى، فَأَخَذَتْهُ مِنْ ظَهْرِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ -

ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلِ بْنِ هِشَامٍ، وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ... حَتَّى عَدَّ سَبْعَةً مِنْ قُرَيْشٍ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَوَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، لَقَدْ رَأَيْتُهُمْ صَرْعَى يَوْمَ بَدْرٍ فِي قَلِيبٍ وَاحِدٍ.

306. Dari Amru bin Maimun, dia berkata, "Abdullah berkata kepada kami di Baitul Mal, 'Rasulullah SAW shalat di Baitullah, sedangkan pembesar-pembesar Quraisy sedang duduk-duduk, dan mereka telah menyembelih seekor kambing'. Salah satu dari mereka berkata, "Siapa di antara kalian yang berani mengambil kotorannya dengan darahnya, kemudian dia berjalan pelan-pelan hingga Muhammad sujud lalu meletakkan di punggungnya?'"

Abdullah berkata, "Lalu bangkitlah orang yang paling jahat di antara mereka untuk mengambil kotoran hewan tersebut dan membawanya dengan pelan-pelan. Saat Rasulullah SAW sujud, dia meletakkannya di atas punggung beliau. Fatimah binti Rasulullah SAW diberitahu hal tersebut —saat itu ia masih remaja— maka ia langsung berusaha mengambil kotoran tersebut dari punggung beliau. Tatkala selesai dari shalatnya, beliau bersabda, *'Ya Allah, orang-orang Quraisy ini kupasrahkan kepada-Mu —beliau mengulanginya sebanyak tiga kali— kupasrahkan kepadamu Abu Jahal, Syaibah bin Rabi'ah, Uqbah bin Abu Mu'ith.........'* sampai —perawi— menghitung tujuh orang dari orang Quraisy."

Abdullah berkata, "Demi yang menurunkan Al Kitab kepadanya, telah kamu lihat bahwa mereka terbunuh pada perang Badar dalam satu sumur."

***Shahih**: Shahih Bukhari* **(240)**

193. Bab: Ludah yang Mengenai Baju

٣٠٧- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ، فَبَصَقَ فِيهِ، فَرَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ.

307. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW mengambil ujung selendangnya lalu meludah padanya, kemudian melipat sebagian pada sebagian yang lain.

Shahih

٣٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ، فَلاَ يَبْزُقْ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ، وَإِلاَّ ... فَبَزَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا فِي ثَوْبِهِ وَدَلَكَهُ.

308. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian shalat, maka jangan meludah di depan dan di samping kanannya, tetapi meludahlah di sebelah kirinya atau di bawah telapak kakinya. Jika tidak......*" maka Rasulullah SAW meludah seperti ini di bajunya, lalu menggosoknya.

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/114, 180) dan *Shahih Muslim*

194. Bab: Permulaan Tayamum

٣٠٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ -أَوْ ذَاتِ الْجَيْشِ- انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي، فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْتِمَاسِهِ، وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَأَتَى النَّاسُ أَبَا بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَقَالُوا أَلاَ تَرَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ؟ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ، وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَخِذِي، قَدْ نَامَ، فَقَالَ: حَبَسْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ، وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ: مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ، وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي،

فَمَا مَنَعَنِي مِنَ التَّحَرُّكِ، إِلاَّ مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي! فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- آيَةَ التَّيَمُّمِ.

فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ: مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ! قَالَتْ فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ.

309. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebagian perjalanannya, dan saat kami sampai di *Al Baida* —atau di *Dzatuljaisy*— kalungku hilang, maka Rasulullah SAW berhenti untuk mencarinya dan manusia juga ikut bersamanya. Mereka tidak mempunyai air dan Rasulullah SAW juga tidak mempunyai air. Para sahabat datang kepada Abu Bakar RA dan berkata, 'Apakah kamu tidak melihat apa yang diperbuat Aisyah?! Ia menghentikan (menahan) Rasulullah SAW dan para sahabat, padahal mereka tidak pada tempat yang ada airnya dan mereka juga tidak mempunyai air'. Abu Bakar RA lalu datang (kepadaku) dan Rasulullah SAW berbaring meletakkan kepalanya di atas pahaku dan beliau tertidur. Ia berkata, 'Kamu menahan Rasulullah SAW dan manusia pada tempat yang tidak ada airnya dan mereka juga tidak mempunyai air?'"

Aisyah berkata, "Abu Bakar mencelaku dan beliau mengatakan sebagaimana yang dikehendaki Allah dan ia menekan lambungku dengan tangannya. Tidak ada yang menghalangiku untuk bergerak kecuali keadaan Rasulullah SAW yang berada di atas pahaku! Rasulullah SAW tertidur hingga pagi, tanpa ada air. Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat tayamum."

Usaid bin Hudhair berkata, "Ini bukan keberkahan keluargamu yang pertama wahai keluarga Abu Bakar!"

Aisyah berkata, "Lalu kami membangunkan unta yang kami tunggangi, dan kalung tersebut ternyata ada di bawahnya."

195. Bab: Tayamum dalam Keadaan Mukim (Tidak Bepergian)

٣١٠- عَنْ عُمَيْرٍ -مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ- أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ

يَسَارٍ -مَوْلَى مَيْمُونَةَ-، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي جُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ الْجَمَلِ، وَلَقِيَهُ رَجُلٌ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ، حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ.

310. Dari Umair —budak Ibnu Abbas—bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku dan Abdullah bin Yasar —budak Maimunah— datang menemui Abu Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shammah Al Anshari."

Abu Juhaim berkata, "Rasulullah SAW datang dari arah sumur Jamal dan beliau berjumpa dengan seorang laki-laki. Ia memberi salam, namun Rasulullah SAW tidak menjawabnya hingga beliau menghadap dinding lalu mengusap wajah dan kedua tangannya, baru kemudian beliau membalas salam."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (345) dan *Shahih Bukhari Muslim* (secara *mu'allaq*)

٣١١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنَّ رَجُلاً أَتَى عُمَرَ، فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، قَالَ عُمَرُ: لاَ تُصَلِّ، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَمَا تَذْكُرُ، إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ، فَأَجْنَبْنَا، فَلَمْ نَجِدِ الْمَاءَ، فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ، فَصَلَّيْتُ، فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ. فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ إِلَى الأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ.- شَكَّ الراوي- إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ أَوْ إِلَى الْكَفَّيْنِ-؟ فَقَالَ عُمَرُ: نُوَلِّيكَ مَا تَوَلَّيْتَ.

311. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa ada seseorang yang datang kepada Umar dan berkata, "Aku junub dan aku tidak mendapati air?" Umar berkata, "Jangan shalat." Ammar bin Yasir berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apa kamu tidak ingat saat kita dalam pasukan dan kita sama-sama junub, kemudian engkau tidak shalat sedangkan aku berguling di debu lalu aku shalat. Lantas kita datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau, dan beliau bersabda,

'*Cukuplah bagimu (tayamum)*'. Lalu beliau menepukkan kedua tangannya ke tanah dan meniup keduanya, lalu mengusap wajah dan kedua telapak tangannya —perawi ragu, sampai siku-siku atau kedua telapak tangan—?" Umar berkata. "Aku memasrahkan kepadamu untuk berfatwa dengan ilmu yang kamu ketahui."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (344, 350), *Irwa` Al Ghalil* (161), *Muttafaq 'alaih* (tanpa ada keraguan dari perawi)

٣١٢- عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: أَجْنَبْتُ وَأَنَا فِي الإِبِلِ، فَلَمْ أَجِدْ مَاءً، فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ تَمَعُّكَ الدَّابَّةِ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَجْزِيكَ مِنْ ذَلِكَ التَّيَمُّمُ.

312. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Aku pernah junub dan aku di atas unta. Aku tidak mendapatkan air, maka aku lalu berguling-guling di debu seperti hewan yang sedang berguling-guling. Kemudian aku datang kepada Rasulullah SAW dan mengabarkan hal tersebut kepada beliau. Beliau SAW kemudian bersabda, *'Sesungguhnya, cukuplah bagi kamu untuk tayamum'.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

196. Bab: Tayamum dalam Perjalanan (Safar)

٣١٣- عَنْ عَمَّارٍ، قَالَ: عَرَّسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُولاَتِ الْجَيْشِ، وَمَعَهُ عَائِشَةُ —زَوْجَتُهُ- فَانْقَطَعَ عِقْدُهَا مِنْ جَزْعِ ظِفَارٍ، فَحُبِسَ النَّاسُ ابْتِغَاءَ عِقْدِهَا ذَلِكَ، حَتَّى أَضَاءَ الْفَجْرُ، وَلَيْسَ مَعَ النَّاسِ مَاءٌ، فَتَغَيَّظَ عَلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: حَبَسْتِ النَّاسَ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- رُخْصَةَ التَّيَمُّمِ بِالصَّعِيدِ، قَالَ: فَقَامَ الْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَرَبُوا بِأَيْدِيهِمُ الأَرْضَ، ثُمَّ رَفَعُوا أَيْدِيَهُمْ، وَلَمْ يَنْفُضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا، فَمَسَحُوا بِهَا وُجُوهَهُمْ وَأَيْدِيَهُمْ إِلَى الْمَنَاكِبِ، وَمِنْ بُطُونِ أَيْدِيهِمْ إِلَى الآبَاطِ.

313. Dari Ammar, dia berkata, "Rasulullah SAW mengistirahatkan pasukannya dan beliau bersama Aisyah —istrinya— dan ternyata kalungnya yang dari Akik Zhifar (daerah di Yaman), terputus, maka orang-orang mencari kalung tersebut hingga terbit Fajar, sedangkan orang-orang tidak mempunyai air. Abu Bakar marah kepada Aisyah dan berkata, "Kamu menyebabkan manusia tertahan, padahal mereka tidak mempunyai air!" Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan keringanan tayamum dengan debu.

Ammar berkata, "Lalu orang-orang berdiri bersama Rasulullah SAW' mereka menepukkan kedua tangan ke tanah, kemudian mengangkat tangan tanpa menghilangkan debu sedikitpun, dan mengusapkannya ke wajah dan tangan sampai siku-siku, dan dari telapak tangan mereka sampai ke ketiak."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (337)

197. Bab: Perbedaan Pendapat Tentang Cara Tayamum

٣١٤- عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: تَيَمَّمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتُّرَابِ، فَمَسَحْنَا بِوُجُوهِنَا، وَأَيْدِينَا إِلَى الْمَنَاكِبِ.

314. Dari Ammar bin Yasar, dia berkata, "Kami tayamum bersama Rasulullah SAW dengan debu. Kami mengusap wajah dan tangan sampai ke bahu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (340)

198. Cara Lain Bertayamum dan Meniup Kedua Tangan

٣١٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! رُبَّمَا نَمْكُثُ الشَّهْرَ وَالشَّهْرَيْنِ، وَلاَ نَجِدُ الْمَاءَ، فَقَالَ عُمَرُ: أَمَّا أَنَا فَإِذَا لَمْ أَجِدِ الْمَاءَ لَمْ أَكُنْ لأُصَلِّيَ، حَتَّى أَجِدَ الْمَاءَ، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: أَتَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! حَيْثُ كُنْتَ بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا وَنَحْنُ نَرْعَى الإِبِلَ، فَتَعْلَمُ أَنَّا أَجْنَبْنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، أَمَّا أَنَا فَتَمَرَّغْتُ فِي التُّرَابِ، فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَحِكَ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ الصَّعِيدُ لَكَافِيكَ، وَضَرَبَ بِكَفَّيْهِ إِلَى الأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَبَعْضَ ذِرَاعَيْهِ، فَقَالَ: اتَّقِ اللَّهَ يَا عَمَّارُ! فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! إِنْ شِئْتَ لَمْ أَذْكُرْهُ، قَالَ: وَلَكِنْ نُوَلِّيكَ مِنْ ذَلِكَ مَا تَوَلَّيْتَ.

315. Dari Abdurrahman bin Abza, dia berkata, "Kami sedang di sisi Umar, lalu datang laki-laki dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, kadang kita melakukan perjalanan selama satu atau dua bulan dan tidak mendapatkan air?' Umar menjawab, "Jika aku tidak mendapatkan air maka aku tidak shalat hingga mendapatkannya." Ammar berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apakah kamu ingat tatkala berada di suatu daerah dan kita sedang menggembala unta, engkau mengetahui bahwa kita junub?" Ia menjawab, "Ya." Maka aku berguling-guling di tanah, lalu kita datang kepada Nabi SAW dan beliau tertawa lantas bersabda, '*Bila itu debu, maka itu telah mencukupi kalian*'. Kemudian beliau menepukkan kedua telapak tangannya ke tanah lalu meniupnya, dan mengusapkannya ke wajah dan sebagian lengannya?" Umar berkata, "Ya Ammar, bertakwalah kepada Allah!" Ammar menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, bila engkau mau maka aku tidak akan menyebutkannya". Umar berkata, "Tidak, tetapi kita memasrahkan hal tersebut kepadamu."

Shahih: Selain lafazh lengan, yang betul dua telapak tangan, sebagaimana riwayat berikutnya, *Shahih Abu Daud* (344-345)

199. Bab: Cara Lain dalam Tayamum

٣١٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنِ التَّيَمُّمِ؟ فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ! فَقَالَ عَمَّارٌ أَتَذْكُرُ حَيْثُ كُنَّا فِي سَرِيَّةٍ، فَأَجْنَبْتُ فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكَ هَكَذَا.

وَضَرَبَ شُعْبَةُ(راويه) بِيَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَنَفَخَ فِي يَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ مَرَّةً وَاحِدَةً.

316. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Umar bin Khaththab tentang tayamum, sedangkan Umar tidak tahu apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW. Ammar berkata, "Apakah engkau ingat tatkala kita dalam suatu pasukan, lalu aku junub, sehingga aku berguling-guling di tanah. Aku kemudian menjumpai Rasulullah SAW dan beliau bersabda, '*Begini ini cukup bagimu?*'"

Dia —Syu'bah (perawi)— menepukkan kedua tangannya ke kedua lututnya, lalu meniup kedua tangan tersebut dan mengusap wajah dan kedua telapak tangannya dengan kedua telapak tangannya sekali.

Shahih: *Ibnu Majah* (569) dan *Muttafaq 'alaih*

٣١٧- عَنِ أَبْزَى، قَالَ: أَجْنَبَ رَجُلٌ، فَأَتَى عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدْ مَاءً؟، قَالَ: لاَ تُصَلِّ! قَالَ لَهُ عَمَّارٌ: أَمَا تَذْكُرُ أَنَّا كُنَّا فِي سَرِيَّةٍ فَأَجْنَبْنَا، فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَإِنِّي تَمَعَّكْتُ، فَصَلَّيْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ. وَضَرَبَ —شُعْبَةُ(راويه)- بِكَفِّهِ ضَرْبَةً، وَنَفَخَ فِيهَا، ثُمَّ دَلَكَ إِحْدَاهُمَا بِالأُخْرَى، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ، فَقَالَ عُمَرُ شَيْئًا لاَ أَدْرِي مَا هُوَ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ لاَ حَدَّثْتُهُ.

وَفِي زِيادة، قَالَ: بَلْ نُوَلِّيكَ مِنْ ذَلِكَ مَا تَوَلَّيْتَ.

317. Dari Abza, ia berkata, "Seseorang telah junub, lalu datang kepada Umar RA dan berkata, "Aku junub dan tidak mendapatkan air?' Umar berkata, 'Jangan shalat!' Lantas Ammar berkata kepada Umar, 'Apakah kamu tidak ingat ketika kita dalam suatu pasukan dan kita sama-sama junub? Engkau tidak shalat, sedangkan aku berguling-guling lalu shalat. Kemudian aku datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Begini ini cukup bagimu*?" Dia —Syu'bah (perawi)— menepukkan tangannya sekali

tepukan (ke tanah) lalu meniupnya dan menggosokkan tangan yang satu ke tangan lainnya, kemudian mengusap wajah dengan kedua telapak tangannya?' Lalu Umar mengatakan sesuatu yang tidak kuketahui. Ia lalu berkata, 'Jika kamu mau maka tidak akan kuceritakan kepadamu'."

Dalam suatu tambahan: Umar berkata, "Tidak, tetapi kita memasrahkan hal tersebut kepadamu."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat hadits (301)

200. Cara Tayamum yang Lain

٣١٨- عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنْ رَجُلاً جَاءَ إِلَى عُمَرَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهُ- فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ تُصَلِّ، فَقَالَ عَمَّارٌ: أَمَا تَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ، فَأَجْنَبْنَا فَلَمْ نَجِدْ مَاءً، فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ، ثُمَّ صَلَّيْتُ، فَلَمَّا أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكَ. وَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ إِلَى الأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا، فَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ، -شَكَّ الراوي وَقَالَ: لاَ أَدْرِي فِيهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ أَوْ إِلَى الْكَفَّيْنِ!؟ قَالَ عُمَرُ: نُوَلِّيكَ مِنْ ذَلِكَ مَا تَوَلَّيْتَ.

318. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa seorang laki-laki yang datang kepada Umar bin Khaththab RA dan berkata, "Aku junub dan tidak mendapatkan air?" Umar berkata kepadanya, "Jangan shalat!" Ammar lalu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apakah kamu tidak ingat ketika kita dalam suatu pasukan dan kita sama-sama junub dan tidak mendapatkan air? Engkau tidak shalat, sedangkan aku berguling-guling di tanah lalu shalat. Kemudian kita datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau SAW. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Begini ini cukup bagimu*'. Nabi SAW lalu menepukkan kedua tangannya ke tanah dan meniupnya, kemudian mengusapkannya ke muka dan ke kedua telapak tangannya." —perawi ragu, maka ia berkata, "Aku tidak tahu, apakah sampai siku atau telapak tangan?"— Umar berkata, "Kami pasrahkan hal ini kepadamu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (349)

201. Bab: Tayamum Karena Junub

٣١٩- عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَوْ لَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ لِعُمَرَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَأَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ بِالصَّعِيدِ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ هَكَذَا. وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ عَلَى الأَرْضِ ضَرْبَةً، فَمَسَحَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَضَهُمَا، ثُمَّ ضَرَبَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ، وَبِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ عَلَى كَفَّيْهِ وَوَجْهِهِ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَوَ لَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ.

319. Dari Syaqiq, dia berkata, "Aku duduk bersama Abdullah dan Abu Musa. Abu Musa lalu berkata, 'Apakah kamu belum mendengar perkataan Ammar terhadap Umar, "Rasulullah SAW pernah mengutusku dalam suatu keperluannya, lantas aku junub dan tidak mendapatkan air, maka aku berguling-guling di tanah. Kemudian aku datang kepada Rasulullah SAW dan menyebutkan hal tersebut kepada beliau. Lalu beliau bersabda, '*Cukuplah bagimu untuk mengatakan begini*'. Lalu Nabi SAW menepukkan kedua tangannya ke tanah sekali tepukan, lalu mengusapkan kedua telapak tangannya, kemudian mengibaskannya dan menepukkan telapak tangan kirinya ke telapak tangan kanannya, dan telapak tangan kanan ditepukkan ke telapak tangan kiri dan wajahnya?"' Abdullah berkata, 'Apakah kamu tidak melihat Umar yang tidak puas dengan ucapan Ammar?'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (343) dan *Muttafaq 'alaih*

202. Bab: Tayamum dengan Debu yang Suci

٣٢٠- عَنْ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى

رَجُلاً مُعْتَزِلاً لَمْ يُصَلِّ مَعَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: يَا فُلاَنُ! مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ، وَلاَ مَاءَ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ، فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ.

320. Dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang menyendiri dan tidak ikut shalat bersama orang-orang, maka beliau bersabda, "*Wahai Fulan, apa yang menghalangimu untuk ikut shalat dengan orang-orang* (berjamaah)?" Ia menjawab, "Wahai Rasulullah SAW! Aku sedang junub dan tidak ada air." Beliau SAW menjawab, "*Hendaknya kamu menggunakan debu, karena hal itu cukup bagimu.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (156) dan *Muttafaq 'alaih*

203. Bab: Melakukan Beberapa Shalat dengan Satu Kali Tayamum

٣٢١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّعِيدُ الطَّيِّبُ وَضُوءُ الْمُسْلِمِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِينَ.

321. Dari Abu Dzar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Debu yang suci adalah alat wudhu bagi kaum muslim, walaupun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh tahun,*"

Shahih: *Tirmidzi* (123) dan *Irwa` Al Ghalil* (153)

204. Bab: Orang yang Tidak Mendapat Air dan Debu

٣٢٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ وَنَاسًا، يَطْلُبُونَ قِلاَدَةً كَانَتْ لِعَائِشَةَ نَسِيَتْهَا فِي مَنْزِلٍ نَزَلَتْهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ وَلَيْسُوا عَلَى وُضُوءٍ، وَلَمْ يَجِدُوا مَاءً، فَصَلَّوْا بِغَيْرِ وُضُوءٍ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- آيَةَ التَّيَمُّمِ.

قَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ: جَزَاكِ اللَّهُ خَيْرًا! فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكِ أَمْرٌ تَكْرَهِينَهُ، إِلاَّ جَعَلَ اللَّهُ لَكِ وَلِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ خَيْرًا.

322. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Usaid bin Hudhair dan para sahabat untuk mencari kalung milikku yang ketinggalan ketika singgah di tempat persinggahannya. Lalu datanglah waktu shalat dan mereka dalam keadaan hadats serta mereka tidak punya air. Lalu mereka shalat tanpa wudhu, dan mereka menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat tentang tayamum."

Usaid bin Hudhair berkata, "Semoga Allah membalasmu dengan yang lebih baik. Demi Allah, tidaklah Allah menurunkan kepadamu suatu perkara yang kamu benci kecuali pasti Allah akan menjadikannya kebaikan bagi dirimu dan kaum muslim."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 309

٣٢٣- عَنْ طَارِقٍ، أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ، فَلَمْ يُصَلِّ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: أَصَبْتَ. فَأَجْنَبَ رَجُلٌ آخَرَ، فَتَيَمَّمَ، وَصَلَّى، فَأَتَاهُ، فَقَالَ نَحْوَ مَا قَالَ لِلآخَرِ —يَعْنِي: أَصَبْتَ—

323. Dari Thariq, bahwa seseorang yang junub dan belum shalat datang kepada Rasulullah SAW, kemudian menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW? Beliau menjawab, "*Kamu benar.*" Lalu ada laki-laki yang junub, kemudian dia tayamum dan shalat. Lantas orang ini datang kepada beliau, dan beliau SAW bersabda seperti yang kamu katakan kepada yang lain —yaitu: "kamu benar"—

Shahih *sanad*-nya

كتاب المياه

2. KITAB TENTANG AIR

Allah *Azza wa Jalla* berfirman, "*Dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.*" (Qs. Al Furqaan (25): 48)

Firman Allah *Azza wa Jalla,* "*Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu.*" (Qs. Al Anfaal (8): 11)

Firman Allah *Azza wa Jalla,* "*Kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci).*" (Qs. An-Nisaa` (4): 43)

٣٢٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ بَعْضَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَتْ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفَضْلِهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

324. Dari Ibnu Abbas, bahwa sebagian istri-istri Nabi SAW mandi junub, lalu Rasulullah SAW berwudhu dari air sisanya, maka mereka (para istri nabi) menceritakan hal tersebut kepada beliau, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya air itu tidak dapat dinajisi oleh sesuatupun.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (370)

1. Bab: Sumur Budha'ah

٣٢٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَتَوَضَّأُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ، وَهِيَ بِئْرٌ يُطْرَحُ فِيهَا لُحُومُ الْكِلاَبِ وَالْحِيَضُ وَالنَّتْنُ! فَقَالَ: الْمَاءُ طَهُورٌ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

325. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya, 'Wahai Rasulullah SAW! Apakah kita boleh wudhu dari sumur Budha'ah, yaitu sumur yang dijadikan sebagai pembuangan daging-

daging anjing dan kotoran haid serta barang-barang yang busuk'. Rasulullah SAW bersabda, *'Air itu suci, tidak ada sesuatupun yang membuatnya najis'.*"

Shahih: *Tirmidzi* (66) dan *Irwa' Al Ghalil* (14)

٣٢٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: مَرَرْتُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ، فَقُلْتُ أَتَتَوَضَّأُ مِنْهَا، وَهِيَ يُطْرَحُ فِيهَا مَا يُكْرَهُ مِنَ النَّتَنِ، فَقَالَ: الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

326. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Aku pernah melewati Rasulullah SAW dan beliau sedang wudhu dari sumur Budha'ah. Aku berkata, 'Apakah engkau berwudhu dari sumur Budha'ah, yaitu sumur yang dijadikan pembuangan barang-barang busuk?' Beliau bersabda, '*Tidak ada sesuatupun yang membuat airnya menjadi najis*'."

Shahih: *Tirmidzi* (66)

2. Bab: Ukuran Air

٣٢٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَاءِ، وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ؟ فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ، لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

327. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air dan sesuatu yang telah menimpanya dari hewan ternak dan binatang buas? Beliau SAW lalu berkata, '*Bila air itu lebih dari dua qulah, maka itu tidak mengandung najis*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (517) dan *Irwa' Al Ghalil* (23)

Satu *qulah* menurut madzhab Syafi'i sama dengan 160,5 Liter air (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha'* —ed).

٣٢٨- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَامَ إِلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُزْرِمُوهُ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ، فَصَبَّهُ عَلَيْهِ.

328. Dari Anas bin Malik, bahwa ada seorang Arab Badui kencing di masjid, maka sebagian orang bangkit menuju kepadanya, tetapi Rasulullah SAW menegurnya, *"Jangan hentikan dia (dari hajatnya),"* Setelah ia selesai dari hajatnya, beliau minta seember air. Kemudian menyiramkannya.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, telah disebutkan pada hadits no. 53

٣٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ أَعْرَابِيٌّ، فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَتَنَاوَلَهُ النَّاسُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ وَأَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ دَلْوًا مِنْ مَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ، وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ.

329. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa ada Arab Badui kencing di masjid, maka sebagian orang mencelanya, tetapi Rasulullah SAW menegurnya, *"Biarkan dia. Siramkankan seember air ke kencingnya. Kalian diutus untuk memberi kemudahan, bukan untuk memberi kesulitan."*

Shahih: *Shahih Bukhari*, telah disebutkan pada hadits no. 56

3. Larangan Mandi Junub di Air yang Tergenang

٣٣٠-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ.

330. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian mandi junub pada air yang tergenang (tidak mengalir)."*

Shahih: *Shahih Muslim* (1/163)

4. Wudhu dengan Air Laut

٣٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

331. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, kami mengarungi lautan dengan kapal dan kami hanya membawa air sedikit. Bila kami berwudhu dengannya, maka kami akan kehausan. Jadi apakah kami boleh berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW bersabda, '*Laut itu suci airnya dan halal bangkainya*'."

Shahih: Telah lewat pada hadits (59) dan lihat *Silsilah Ahadits Shahihah* (480) dan *Irwa` Al Ghalil* (9)

5. Bab: Wudhu dengan Air Salju dan Air Embun

٣٣٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ.

332. Dari Aisyah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air embun dan sucikanlah hatiku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau mensucikan kain putih dari kotoran."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 61

٣٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

333. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun."*

Shahih: Yang lebih sempurna telah disebutkan pada hadits no. 60

6. Bab: Bekas (Jilatan) Anjing

٣٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيُرِقْهُ، ثُمَّ لِيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

334. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila anjing menjilat bejana milik salah satu dari kalian maka tumpahkanlah (apa yang ada di dalamnya), kemudian basuhlah (cucilah sebanyak) tujuh kali."*

Shahih: *Shahih Muslim*, telah disebutkan pada hadits no. 64

7. Bab: Melumuri Bejana yang Terkena Jilatan Anjing dengan Tanah

٣٣٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ، وَالْغَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

335. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing dan memberi keringanan pada anjing yang digunakan untuk berburu dan menjaga kambing. Beliau lalu bersabda, *"Apabila ada anjing yang menjilat bejana, maka basuhlah (cucilah) tujuh kali dan lumuri yang ke delapan dengan tanah."*

Shahih: *Shahih Muslim* dan telah disebutkan pada hadits no. 67

٣٣٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ

الْكِلاَبِ، قَالَ: مَا بَالُهُمْ وَبَالُ الْكِلاَبِ. قَالَ: وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوا الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

خَالَفَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: إِحْدَاهُنَّ بِالتُّرَابِ.

336. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing."

Abdullah bin Mughaffal berkata, "Apa urusan mereka dan apa urusan anjing itu? Rasulullah SAW memberi rukhsah (keringanan) untuk anjing yang digunakan untuk berburu dan menjaga kambing. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila anjing menjilat bejana, maka cucilah tujuh kali dan lumuri yang kedelapan dengan tanah*'."

Abu Hurairah menyelisihinya dan berkata, "*Salah satunya dengan tanah.*"

Shahih: ***Shahih Muslim*** dan lihat sebelumnya

٣٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أُولاَهُنَّ بِالتُّرَابِ.

337. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada anjing yang menjilat bejana milik salah satu dari kalian, maka basuhlah tujuh kali, dan salah satunya dengan tanah.*"

Shahih: ***Irwa` Al Ghalil* (1/61, 189), *Shahih Abu Daud* (64), dan *Shahih Muslim***

٣٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أُولاَهُنَّ بِالتُّرَابِ.

338. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila ada anjing yang menjilat bejana milik salah satu dari kalian, maka basuhlah (cucilah) tujuh kali, dan salah satunya dengan tanah.*"

Shahih: *Shahih Muslim* dan *Irwa` Al Ghalil* (167), juga lihat sebelumnya

8. Bab: Bekas (Jilatan) Kucing

٣٣٩- عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا -ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا- فَسَكَبْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، فَأَصْغَى لَهَا الإِنَاءَ، حَتَّى شَرِبَتْ، قَالَتْ كَبْشَةُ: فَرَآنِي، أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَتَعْجَبِينَ يَا ابْنَةَ أَخِي! قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَّافَاتِ.

339. Dari Kabsyah binti Ka'ab bin Malik, bahwa Abu Qatadah masuk ke dalam untuk menemuinya —kemudian menyebutkan suatu kalimat yang maknanya— aku menuangkan air wudhu kepada beliau, lalu datang seekor kucing yang meminum air wudhu tadi. Beliau lalu mendekatkan bejana tadi kepada kucing tersebut hingga ia meminumnya.

Kabsyah berkata, "Dia melihatku sedang memperhatikannya, maka dia berkata, 'Apakah kamu kagum wahai anak perempuan saudaraku?' Aku menjawab, *'Ya'.*

Dia berkata "Rasulullah SAW bersabda, *'Kucing tidak najis, karena kucing termasuk hewan ada di sekeliling kalian."*

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 68

9. Bab: Bekas Wanita yang Sedang Haid

٣٤٠- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ، فَيَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاهُ، حَيْثُ وَضَعْتُهُ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَكُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ الإِنَاءِ، فَيَضَعُ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ، وَأَنَا حَائِضٌ.

340. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah menggigit sepotong daging dengan satu gigitan, lalu Rasulullah SAW meletakkan mulutnya di tempat tadi aku meletakkan mulutku, padahal aku sedang haid. Aku

juga pernah minum dengan suatu bejana, kemudian Rasulullah SAW meletakkan mulutnya ditempat aku meletakkan mulutku sedangkan aku dalam keadaan haid."

Shahih: *Shahih Muslim* dan telah disebutkan pada hadits no. 70

10. Bab: Rukhshah Menggunakan Sisa Air Wudhu Wanita

٣٤١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا.

341. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Pada zaman Rasulullah SAW, laki-laki dan perempuan wudhu bersama-sama."

Shahih: *Shahih Bukhari*, dan telah disebutkan pada hadits no. 71

11. Bab: Larangan Memakai Sisa Air Wudhu Wanita

٣٤٢- عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وُضُوءِ الْمَرْأَةِ.

342. Dari Al Hakam bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang seorang laki-laki berwudhu dengan sisa air wudhu wanita.

Shahih: *Ibnu Majah* (373)

12. Rukhshah Menggunakan Air Bekas Mandi Junub

٣٤٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الإِنَاءِ الْوَاحِدِ.

343. Dari Aisyah, bahwa ia pernah mandi bersama Rasulullah SAW dalam satu bejana.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 72.

13. Bab: Ukuran Air yang Boleh Digunakan untuk Wudhu

٣٤٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكُّوكٍ، وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسَةِ مَكَاكِيَّ.

344. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bila berwudhu menggunakan satu *makuk* (air) sedangkan bila mandi menggunakan lima *makuk*.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 73

٣٤٥- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِمُدٍّ، وَيَغْتَسِلُ بِنَحْوِ الصَّاعِ.

345. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berwudhu dengan satu *mud* dan mandi dengan kurang lebih satu *sha'*.

Shahih: *Ibnu Majah* (269)

1 Mud adalah dua Liter air.

1 Sha' adalah delapan Liter air (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* —ed).

٣٤٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

346. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berwudhu dengan satu *mud* dan mandi dengan satu *sha'*."

Shahih: Lihat sebelumnya

كِتَابُ الْحَيْضِ وَالاسْتِحَاضَةِ

3. KITAB TENTANG HAID DAN ISTIHADHAH

1. Bab: Permulaan Haid, dan Apakah Haid Juga Dinamakan Nifas?

٣٤٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ نُرَى إِلاَّ الْحَجَّ، فَلَمَّا كُنَّا بِسَرِفَ حِضْتُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ: مَا لَكِ، أَنَفِسْتِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَاقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ، غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ.

347. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW yang tidak kami lihat kecuali untuk haji. Setelah sampai di Sarif, aku haid. Ketika Rasulullah SAW datang kepadaku, aku sedang menangis. Beliau lalu bersabda, *'Ada apa denganmu? Apakah kamu sedang haid?'* Aku menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Hal ini adalah perkara yang telah Allah Azza wa Jalla tetapkan bagi kaum wanita, maka kerjakan apa yang dikerjakan oleh orang yang haji, kecuali thawaf di Ka'bah'.*"

Shahih: *Shahih Muslim* dan telah lewat pada hadits no. 289

2. Bab: *Istihadhah*, Datang dan Hilangnya Darah

٣٤٨- عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ -مِنْ بَنِي أَسَدِ قُرَيْشٍ- أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ أَنَّهَا تُسْتَحَاضُ، فَزَعَمَتْ أَنَّهُ قَالَ لَهَا: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْتَسِلِي، وَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي.

348. Dari Fatimah binti Qais —dari Bani Asad Quraisy— bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah SAW untuk menceritakan bahwa dirinya sedang mengalami *istihadhah*. Ia menyangka bahwa Rasulullah SAW telah bersabda kepadanya, "*Itu darah penyakit. Bila datang haid maka tinggalkan shalat, dan bila telah selesai maka mandi dan kerjakanlah shalat.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 201

٣٤٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْتَسِلِي.

349. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila datang haid, maka tinggalkan shalat, dan bila telah selesai maka mandilah.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 202

٣٥٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَفْتَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُسْتَحَاضُ؟ فَقَالَ: إِنَّ ذَلِكَ عِرْقٌ، فَاغْتَسِلِي، ثُمَّ صَلِّي، فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

350. Dari Aisyah RA, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW! Aku mengalami *istihadhah*?" Beliau SAW bersabda, "*Itu darah penyakit, maka mandilah kemudian kerjakanlah shalat.*" Lalu diapun mandi disetiap akan shalat.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 206

3. Bab: Wanita Mengetahui Hari-hari Haidnya Setiap Bulan

٣٥١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ، سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّمِ؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: رَأَيْتُ مِرْكَنَهَا مَلاَنَ دَمًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْكُثِي قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْبِسُكِ حَيْضَتُكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي.

351. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah?

Aisyah RA lalu berkata, "Aku melihat tempatnya mencuci pakaian penuh darah. Lantas Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Tetapkanlah olehmu sesuai ukuran kebiasaan haidmu, kemudian mandilah.*"

Shahih: *Shahih Muslim* dan telah disebutkan pada hadits no. 207

٣٥٢- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ، فَلاَ أَطْهُرُ! أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ دَعِي قَدْرَ تِلْكَ الأَيَّامِ وَاللَّيَالِي الَّتِي كُنْتِ تَحِيضِينَ فِيهَا، ثُمَّ اغْتَسِلِي، وَاسْتَثْفِرِي، وَصَلِّي.

352. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ada seorang perempuan yang bertanya kepada Nabi SAW, 'Aku sedang istihadhah, maka aku tidak suci. Apakah aku harus meninggalkan shalat?' Beliau SAW bersabda, *'Tidak, tetapi tinggalkan shalat pada ukuran hari dan malam sesuai jadwal haidmu, kemudian mandi dan balutlah dengan kain pada tempat keluarnya darah, lalu shalatlah'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (623)

٣٥٣- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اسْتَفْتَتْ لَهَا أُمُّ سَلَمَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لِتَنْظُرْ عَدَدَ اللَّيَالِي وَالأَيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ مِنَ الشَّهْرِ، قَبْلَ أَنْ يُصِيبَهَا الَّذِي أَصَابَهَا، فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ قَدْرَ ذَلِكَ مِنَ الشَّهْرِ، فَإِذَا خَلَّفَتْ ذَلِكَ فَلْتَغْتَسِلْ، ثُمَّ لِتَسْتَثْفِرْ بِالثَّوْبِ، ثُمَّ لِتُصَلِّ.

353. Dari Ummu Salamah —perempuan yang selalu mengeluarkan darah pada zaman Rasulullah SAW— bahwa dia meminta fatwa kepada Rasulullah SAW? Beliau bersabda, "*Hendaklah kamu menghitung malam dan hari sesuai jadwal haidmu setiap bulan, sebelum mengalami hal (seringnya darah keluar) tersebut dalam setiap bulannya. Bila waktu kebiasaan haid telah selesai, maka mandi dan letakkan kain pada tempat haid, lalu shalatlah.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 208

4. *Quru`* atau Waktu Haid

٣٥٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ الَّتِي كَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَأَنَّهَا اسْتُحِيضَتْ لاَ تَطْهُرُ، فَذُكِرَ شَأْنُهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنَّهَا رَكْضَةٌ مِنَ الرَّحِمِ، لِتَنْظُرْ قَدْرَ قَرْئِهَا الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ لَهَا، فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ، ثُمَّ تَنْظُرْ مَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَلْتَغْتَسِلْ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

354. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy —istri Abdurrahman bin Auf— mengalami istihadhah dan tidak suci, sehingga hal itu diadukan kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau SAW bersabda kepadanya, *"Ini bukan haid, tetapi dorongan dari rahim. Jadi hendaklah dia mandi dan mengerjakan shalat. Lalu hendaklah dia memperhatikan kebiasaan masa haidnya, kemudian meninggalkan shalat dan melihat apa yang terjadi setelah itu, lalu hendaknya mandi setiap akan shalat."*

Shahih *sanad*-nya dan telah disebutkan pada hadits no. 209

٣٥٥- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ ابْنَةَ جَحْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ سَبْعَ سِنِينَ، فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ. فَأَمَرَهَا أَنْ تَتْرُكَ الصَّلاَةَ قَدْرَ أَقْرَائِهَا وَحَيْضَتِهَا، وَتَغْتَسِلَ وَتُصَلِّيَ، فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

355. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy pernah mengalami haid selama tujuh tahun. Lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, dan beliau menjawab, *"Itu bukan haid, tetapi darah penyakit."* Kemudian beliau memerintahkannya meninggalkan shalat menurut jadwal haidnya, lalu mandi serta tetap shalat, dan dia mandi setiap akan shalat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 210

٣٥٦- عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَانْظُرِي إِذَا أَتَاكِ قَرْؤُكِ، فَلاَ تُصَلِّي، وَإِذَا مَرَّ قَرْؤُكِ فَلْتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ.

356. Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, dia mengatakan bahwa dirinya pernah datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadukan darahnya? Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Itu darah penyakit. Perhatikanlah jadwal haidmu. Jika datang maka jangan shalat dan jika telah berlalu jadwal haidnya maka bersucilah, kemudian shalatlah antara waktu haid yang satu ke waktu haid yang lain.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 211

٣٥٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، وَصَلِّي.

357. Dari Aisyah, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Aku sedang mengalami istihadhah dan aku tidak suci, jadi apakah aku harus meninggalkan shalat?' Beliau bersabda, '*Tidak, itu darah penyakit, bukan haid. Bila datang haid maka tinggalkanlah shalat, dan jika sudah selesai haid maka cucilah dari darah itu dan shalatlah.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 212

5. Orang yang Sedang *Istihadhah* Menjamak Dua Shalat dan Mandi

٣٥٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مُسْتَحَاضَةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ لَهَا: إِنَّهُ عِرْقٌ عَانِدٌ، وَأُمِرَتْ أَنْ تُؤَخِّرَ الظُّهْرَ، وَتُعَجِّلَ الْعَصْرَ، وَتَغْتَسِلَ

لَهُمَا غُسْلاً وَاحِدًا، وَتُؤَخِّرَ الْمَغْرِبَ، وَتُعَجِّلَ الْعِشَاءَ، وَتَغْتَسِلَ لَهُمَا غُسْلاً وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ غُسْلاً وَاحِدًا.

358. Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang perempuan yang sedang *istihadhah* pada zaman Rasulullah SAW, lalu dikatakan kepadanya bahwa itu adalah darah penyakit yang menyimpang. Lalu diperintahkan untuk mengakhirkan shalat Zhuhur dan memajukan shalat Ashar, serta mandi satu kali untuk dua shalat, juga mengakhirkan shalat Maghrib dan memajukan Isya`, serta mandi satu kali untuk dua shalat, kemudian mandi sekali untuk shalat Subuh.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 213

٣٥٩- عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّهَا مُسْتَحَاضَةٌ، فَقَالَ: تَجْلِسُ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ، وَتُؤَخِّرُ الظُّهْرَ، وَتُعَجِّلُ الْعَصْرَ، وَتَغْتَسِلُ، وَتُصَلِّي، وَتُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ، وَتُعَجِّلُ الْعِشَاءَ، وَتَغْتَسِلُ، وَتُصَلِّيهِمَا جَمِيعًا، وَتَغْتَسِلُ لِلْفَجْرِ.

359. Dari Zainab binti Jahsy, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Rasulullah SAW bahwa aku sedang *Istihadhah*, lalu beliau bersabda, '*Hendaknya kamu duduk (menunggu) pada hari-hari biasa haid, kemudian mandi dan akhirkankah shalat Zhuhur dan memajukan shalat Ashar. Mandi dan shalat, juga untuk mengakhirkan Maghrib dan memajukan shalat Isya, serta mandi satu kali untuk dua shalat, kemudian mandi sekali untuk shalat Subuh*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (276)

6. Perbedaan Antara Darah Haid dengan Darah *Istihadhah*

٣٦٠- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ، فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ، فَتَوَضَّئِي، فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

360. Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwa dia mengalami istihadhah, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Bila darah itu adalah darah haid, maka darahnya hitam yang sudah dikenal, sehingga tinggalkanlah shalat. Jika selain itu, maka berwudhulah, karena itu adalah darah penyakit.*"

Hasan Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 215

٣٦١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ، كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، فَإِذَا كَانَ الآخَرُ، فَتَوَضَّئِي، وَصَلِّي.

361. Dari Aisyah, bahwa Fatimah binti Hubaisy mengalami istihadhah, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Bila darah itu adalah darah haid, maka darahnya hitam yang sudah dikenal, maka tinggalkanlah shalat. Jika selain itu, maka berwudhulah dan kerjakanlah shalat.*"

Hasan Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 216

٣٦٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتُحِيضَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ، فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُسْتَحَاضُ، فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، وَتَوَضَّئِي، وَصَلِّي، فَإِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، قِيلَ لَهُ: فَالْغُسْلُ؟ قَالَ: وَذَلِكَ لاَ يَشُكُّ فِيهِ أَحَدٌ.

362. Dari Aisyah RA, bahwa Fatimah binti Hubaisy mengalami istihadhah, lalu bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW! Aku sedang *istahadhah,* maka aku tidak suci. Jadi apakah aku harus meninggalkan shalat?" Rasulullah SAW menjawab, "*Itu darah penyakit, bukan haid. Bila datang haid, maka tinggalkanlah shalat, dan jika sudah selesai dari haid, maka cucilah bekas darah darimu dan berwudhulah, karena itu hanya darah penyakit, bukan haid.*" Beliau

ditanya, "—Bagaimana dengan— mandi?" Beliau menjawab, *"Tidak seorangpun yang meragukannya."*

Shahih *sanad*-nya: Telah disebutkan pada hadits no. 217

٣٦٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُسْتَحَاضُ، فَلاَ أَطْهُرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، وَصَلِّي.

363. Dari Aisyah RA, dia berkata, Fatimah binti Abu Hubaisy berkata, "Wahai Rasulullah SAW, aku sedang mengalami istihadhah, dan aku tidak suci." Beliau SAW bersabda, *"Itu hanya darah penyakit, bukan darah haid. Bila datang waktu haid, maka tinggalkanlah shalat, dan jika telah selesai haid, maka cucilah tempat darah itu dan shalatlah."*

Shahih: Lihat sebelumnya

٣٦٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، وَصَلِّي.

364. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, aku tidak suci, jadi apakah aku harus meninggalkan shalat?' Beliau SAW menjawab, *'Itu hanya darah penyakit, bukan darah haid. Bila datang waktu haid, maka tinggalkanlah shalat, dan jika telah selesai waktu jadwal haidnya, maka cucilah tempat darah itu dan shalatlah'."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 218

٣٦٥- عَنْ عَـــائِشَةَ أَنَّ بِنْتَ أَبِـــي حُبَيْشٍ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لاَ أَطْهُرُ

أَفَأَتْرُكُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

وَفِي زِيَادَةٍ: وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي.

365. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, aku tidak suci, jadi apakah aku harus meninggalkan shalat?' Beliau SAW menjawab, *'Itu hanya darah penyakit'."*

Dalam tambahan lain: *"Dan bukan darah haid. Jadi bila datang waktu haid maka tinggalkan shalat, dan jika telah selesai haid maka cucilah tempat darah itu dan shalatlah."*

Shahih: Telah disebutkan

7. Bab: Kekuning-kuningan dan Kotor Kehitam-hitaman

٣٦٦- عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ: كُنَّا لاَ نَعُدُّ الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ شَيْئًا.

366. Diriwayatkan dari Muhammad, ia berkata, "Ummu Athiyyah berkata, 'Kita tidak menganggap —darah— yang kekuning-kuningan dan —darah— yang kehitam-hitaman (sebagai darah haid)'."

Shahih: *Ibnu Majah* (647) dan *Shahih Bukhari*

8. Bab: Hal yang Diperbolehkan untuk Wanita Haid

Tafsir firman Allah *Azza wa Jalla, "Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, 'Haid itu adalah kotoran'. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid."* (Qs. Al Baqarah (2): 222)

٣٦٧- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتِ الْيَهُودُ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ مِنْهُمْ لَمْ يُؤَاكِلُوهُنَّ، وَلاَ يُشَارِبُوهُنَّ، وَلاَ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ. فَسَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى) الآيَةَ. فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُؤَاكِلُوهُنَّ، وَيُشَارِبُوهُنَّ، وَيُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، وَأَنْ يَصْنَعُوا بِهِنَّ كُلَّ شَيْءٍ، مَا خَلاَ الْجِمَاعَ، فَقَالَتِ الْيَهُودُ، مَا يَدَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِنَا، إِلاَّ خَالَفَنَا، فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ، وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ، فَأَخْبَرَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالاَ: أَنُجَامِعُهُنَّ فِي الْمَحِيضِ، فَتَمَعَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَعُّرًا شَدِيدًا، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ غَضِبَ، فَقَامَا فَاسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةَ لَبَنٍ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمَا، فَرَدَّهُمَا فَسَقَاهُمَا، فَعُرِفَ أَنَّهُ لَمْ يَغْضَبْ عَلَيْهِمَا.

367. Dari Anas, ia mengatakan bahwa orang Yahudi bila istri mereka haid, maka mereka tidak mengajak makan dan minum bersama, dan tidak berkumpul bersamanya di rumah. Mereka menanyakan hal itu kepada Nabi SAW? Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat *"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah, 'Itu adalah penyakit... '."* Lalu Rasulullah SAW memerintahkan mereka untuk ikut makan dan minum dengannya, berkumpul dengan mereka di rumah, serta berbuat apa saja selain bersetubuh.

Perempuan Yahudi tersebut berkata, "Rasulullah SAW tidak membiarkan satu perkarapun yang ada pada kami kecuali pasti dia menyelisihinya!" Lalu bangkitlah Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr untuk memberitahukan kepada Rasulullah SAW, mereka berkata, "Apakah kita boleh menggauli mereka (para istri) yang sedang haid?" Wajah Rasulullah SAW lalu berubah dengan perubahan yang sangat mencolok, sehingga kami menyangka bahwa beliau sangat marah, lalu keduanya pergi.

Kemudian Rasulullah SAW menerima hadiah susu, maka beliau mencari jejak kedua orang ini lalu keduanya dibawa kepada Nabi SAW dan beliau memberi minum susu kepada keduanya. Jadi diketauhilah bahwa beliau SAW tidak marah pada kedua orang ini.

Shahih: *Shahih Muslim* dan setengah yang pertama telah lewat pada hadits no. 287

9. Kewajiban untuk Orang yang Menggauli Istrinya yang Sedang Haid, Padahal Dia Mengetahui Larangan Allah dalam Hal Tersebut

٣٦٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ يَأْتِي امْرَأَتَهُ، وَهِيَ حَائِضٌ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ، أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

368. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang seorang laki-laki yang menggauli istrinya dalam keadaan haid, "*Bersedekahlah dengan satu Dinar atau setengah Dinar.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 288

10. Bab: Tidurnya Wanita yang Sedang Haid dengan Memakai Pakaian yang Biasa Dipakai Saat Haid

٣٦٩-عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ حِضْتُ، فَانْسَلَلْتُ، فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَفِسْتِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَانِي، فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيلَةِ.

369. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ketika aku sedang berbaring bersama Rasulullah SAW di dalam selimut, tiba-tiba aku mendapat haid, maka akupun segera keluar perlahan-lahan kemudian mengambil pakaian (yang biasa dipakai saat) haid. Rasulullah SAW bertanya, '*Apakah kamu sedang haid?*' Aku menjawab, '*Ya*'. Beliau lalu memanggilku dan tidur bersama dalam satu selimut."

Shahih: *Shahih Bukhari* (298) dan telah disebutkan pada hadits no. 282

11. Bab: Tidurnya Suami Bersama Istrinya yang Sedang Haid dalam Satu Selimut

٣٧٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَبِيتُ فِي الشِّعَارِ الْوَاحِدِ، وَأَنَا طَامِثٌ حَائِضٌ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ، غَسَلَ مَكَانَهُ،

لَمْ يَعْدُهُ، ثُمَّ صَلَّى فِيهِ، ثُمَّ يَعُودُ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ، فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، غَسَلَ مَكَانَهُ، لَمْ يَعْدُهُ، وَصَلَّى فِيهِ.

370. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah tidur bersama Rasulullah SAW dalam satu selimut, sedangkan aku sedang haid. Jika beliau terkena sesuatu dariku, maka beliau membasuh tempat yang terkena tadi dan tidak melebihinya, kemudian beliau shalat dengan selimut tadi, dan beliau kembali lagi. Jika beliau terkena sesuatu dariku, maka dia melakukan seperti tadi dan tidak melebihinya, lalu shalat dengan selimut tersebut."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 283

12. Bab: Mempergauli Wanita yang Sedang Haid (selain hubungan intim)

٣٧١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْمُرُ إِحْدَانَا، إِذَا كَانَتْ حَائِضًا، أَنْ تَشُدَّ إِزَارَهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.

371. Dari Aisyah RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan salah satu dari kami yang sedang haid untuk mengikat kainnya, kemudian beliau mempergaulinya (selain hubungan intim).

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 284

٣٧٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا حَاضَتْ، أَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَّزِرَ، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.

372. Diriwayatkan dari Aisyah RA, dia berkata, "Salah satu dari kami sedang haid, maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk memakai kain, kemudian beliau mempergaulinya (selain hubungan intim)."

Shahih: Telah lewat pada hadits no. 285

13. Apa yang Diperbuat Oleh Rasulullah SAW Ketika Istrinya Haid?

٣٧٤- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَاشِرُ الْمَرْأَةَ مِنْ نِسَائِهِ، وَهِيَ حَائِضٌ، إِذَا كَانَ عَلَيْهَا إِزَارٌ يَبْلُغُ أَنْصَافَ الْفَخِذَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ، تَحْتَجِزُ بِهِ.

374. Dari Maimunah, dia berkata, "Rasulullah SAW mencumbui salah satu istrinya yang sedang haid bila di atasnya ada kain yang sampai ke tengah-tengah kedua pahanya dan kedua lututnya, sebagai penghalang."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 286

14. Bab: Makan dan Minum dari Sisa Wanita Haid

٣٧٥- عَنْ قُتَيْبَةَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جَمِيلِ بْنِ طَرِيفٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ ابْنُ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِيهِ شُرَيْحٍ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ: هَلْ تَأْكُلُ الْمَرْأَةُ مَعَ زَوْجِهَا وَهِيَ طَامِثٌ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَدْعُونِي، فَآكُلُ مَعَهُ، وَأَنَا عَارِكٌ، كَانَ يَأْخُذُ الْعَرْقَ فَيُقْسِمُ عَلَيَّ فِيهِ، فَأَعْتَرِقُ مِنْهُ، ثُمَّ أَضَعُهُ، فَيَأْخُذُهُ فَيَعْتَرِقُ مِنْهُ، وَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ وَضَعْتُ فَمِي مِنَ الْعَرْقِ، وَيَدْعُو بِالشَّرَابِ، فَيُقْسِمُ عَلَيَّ فِيهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَشْرَبَ مِنْهُ، فَآخُذُهُ فَأَشْرَبُ مِنْهُ، ثُمَّ أَضَعُهُ، فَيَأْخُذُهُ، فَيَشْرَبُ مِنْهُ وَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ وَضَعْتُ فَمِي مِنَ الْقَدَحِ.

375. Dari Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif, dia berkata, "Yazid bin Miqdam bin Syuraih bin Hani memberitakan dari ayahnya —Syuraih— bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah RA, 'Apakah perempuan boleh makan bersama suaminya jika dia sedang haid?' Dia (Aisyah) berkata, 'Ya, boleh. Rasulullah SAW pernah memanggilku, lalu aku makan bersama beliau, padahal aku sedang haid. Beliau SAW mengambil daging, kemudian membaginya kepadaku, dan aku segera memakannya. Kemudian aku menaruhnya, lalu Rasulullah SAW mengambil dan memakannya. Beliau meletakkan mulutnya pada daging di tempat aku

meletakkan mulutku tadi. Lalu beliau meminta air minum dan membaginya kepadaku, sebelum beliau meminumnya, maka aku mengambil dan meminumnya, lalu meletakkannya. Kemudian beliau mengambilnya dan meminumnya, dan beliau meletakkan mulutnya di tempat aku meletakkan mulutku di gelas tadi'."

Shahih *sanad*-nya: *Shahih Muslim* (secara ringkas) dan telah lewat pada hadits no. 287, serta *Irwa' Al Ghalil* (1972)

٣٧٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ فَاهُ عَلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي أَشْرَبُ مِنْهُ، وَيَشْرَبُ مِنْ فَضْلِ شَرَابِي، وَأَنَا حَائِضٌ.

376. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan mulutnya di tempat aku meminumnya, dan beliau meminum sisa minumku, padahal aku sedang haid."

Shahih: *Shahih Muslim*, telah disebutkan pada hadits no. 70

15. Bab: Memanfaatkan Barang Bekas Wanita Haid

٣٧٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاوِلُنِي الْإِنَاءَ، فَأَشْرَبُ مِنْهُ، وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُعْطِيهِ، فَيَتَحَرَّى مَوْضِعَ فَمِي، فَيَضَعُهُ عَلَى فِيهِ.

377. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan gelas kepadaku, lalu aku minum darinya, sementara aku sedang haid. Kemudian aku berikan kepadanya —gelas itu— maka beliau mencari bekas tempat mulutku, lalu meletakkan mulutnya di situ."

Shahih: *Shahih Muslim* dan telah disebutkan pada hadits no. 70

٣٧٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ الْقَدَحِ، وَأَنَا حَائِضٌ، فَأُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ، فَيَشْرَبُ مِنْهُ، وَأَتَعَرَّقُ مِنَ

الْعَرْقِ، وَأَنَا حَائِضٌ، فَأُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ.

378. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah minum dari sebuah gelas, sementara aku sedang haid. Lalu aku berikan gelas itu kepada Nabi SAW, maka beliau meletakkan mulutnya di tempat bekas mulutku, lalu meminumnya. Aku juga pernah menggigit sepotong daging saat sedang haid, lalu daging itu aku berikan kepada Nabi SAW, maka beliau meletakkan mulutnya di tempat bekas mulutku."

Shahih: *Shahih Muslim* dan lihat sebelumnya

16. Bab: Orang yang Membaca Al Qur`an, Sementara Kepalanya di Pangkuan Istrinya yang Sedang Haid

٣٧٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَأْسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِ إِحْدَانَا، وَهِيَ حَائِضٌ، وَهُوَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

379. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kepala Rasulullah SAW berada di pangkuan salah satu dari kami (istri-isrti), dan dia sedang haid, sementara beliau membaca Al Qur`an."

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 273

17. Bab: Gugurnya Kewajiban Shalat untuk Wanita yang Sedang Haid

٣٨٠- عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ، قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ عَائِشَةَ: أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلاَةَ؟ فَقَالَتْ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قَدْ كُنَّا نَحِيضُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ نَقْضِي. وَلاَ نُؤْمَرُ بِقَضَاءٍ.

380. Dari Mu'adzah Al Adawiyah, dia berkata, "Seorang perempuan bertanya kepada Aisyah, 'Apakah orang yang haid harus meng-*qadha*` shalat?' Ia menjawab, 'Apakah kamu orang Haruriyah? Kita dahulu

mengalami haid pada zaman Rasulullah SAW, dan kita tidak meng-*qadha*`-nya, dan juga tidak disuruh meng-*qadha*`-nya'."

Shahih: *Ibnu Majah* (361)

18. Bab: Minta Bantuan Kepada Wanita Haid

٣٨١- عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! نَاوِلِينِي الثَّوْبَ. فَقَالَتْ: إِنِّي لاَ أُصَلِّي، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ فِي يَدِكِ. فَنَاوَلَتْهُ.

381. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW berada di masjid, tiba-tiba beliau bersabda, '*Wahai Aisyah, ambilkan baju*'. Aisyah menjawab, 'Aku *sedang tidak suci*'. Beliau bersabda, '*Haid itu tidak di tanganmu*'. Lalu diapun mengambilkannya."

Shahih: *Shahih Muslim* dan telah disebutkan pada hadits no. 270

٣٨٢- عَنِ الْقَاسِمِ ابْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَتْ حَيْضَتُكِ فِي يَدِكِ.

382. Dari Al Qasim bin Muhammad, dia mengatakan bahwa Aisyah RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ambilkan tikar kecil dari masjid*'. Aisyah berkata, 'Aku *sedang haid*'. Rasulullah SAW bersabda, '*Haidmu itu bukan di tanganmu*'."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 271

19. Bab: Wanita Haid Menggelar Tikar di Masjid

٣٨٣- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَضَعُ رَأْسَهُ

فِي حِجْرِ إِحْدَانَا، فَيَتْلُو الْقُرْآنَ وَهِيَ حَائِضٌ، وَتَقُومُ إِحْدَانَا بِخُمْرَتِهِ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَتَبْسُطُهَا وَهِيَ حَائِضٌ.

383. Dari Maimunah, dia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan kepalanya di pangkuan salah seorang dari kami (istri-istri Nabi SAW), dan beliau membaca Al Qur`an, sedangkan ia sedang haid. Salah seorang dari kami (istri-istri Nabi SAW) bangkit menggelar untuk tikar di masjid, padahal dia sedang haid."

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 272

20. Bab: Wanita Haid yang Menyisir Rambut Suaminya yang Sedang I'tikaf di Masjid

٣٨٤- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تُرَجِّلُ رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ حَائِضٌ، وَهُوَ مُعْتَكِفٌ، فَيُنَاوِلُهَا رَأْسَهُ وَهِيَ فِي حُجْرَتِهَا.

384. Dari Aisyah RA, bahwa ia pernah menyisir rambut Rasulullah SAW, padahal ia sedang haid, sementara Rasulullah sedang i'tikaf, maka Rasulullah memberikan (menyodorkan) kepalanya sementara ia berada di kamarnya.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 276

21. Bab: Wanita Haid Membasuh Kepala Suaminya

٣٨٥- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُدْنِي إِلَيَّ رَأْسَهُ، وَهُوَ مُعْتَكِفٌ، فَأَغْسِلُهُ، وَأَنَا حَائِضٌ.

385. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendekatkan kepalanya kepadaku, padahal beliau sedang i'tikaf di masjid, maka aku membasuhnya sedangkan aku dalam keadaan haid."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 276

٣٨٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخْرِجُ رَأْسَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَهُوَ مُعْتَكِفٌ، فَأَغْسِلُهُ، وَأَنَا حَائِضٌ.

386. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengeluarkan kepalanya kepadaku, dan beliau sedang i'tikaf di masjid, maka aku membasuhnya, sedangkan aku sedang haid."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 276

٣٨٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُرَجِّلُ رَأْسَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا حَائِضٌ.

387. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah menyisir rambut Rasulullah SAW, padahal aku sedang haid."

22. Bab: Hadirnya Wanita Haid Ketika Shalat Dua Hari Raya dan Dakwah Kaum Muslim

٣٨٨- عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ لاَ تَذْكُرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ قَالَتْ: بِأَبَا، فَقُلْتُ، أَسَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَذَا وَكَذَا، قَالَتْ: نَعَمْ، بِأَبَا، قَالَ: لِتَخْرُجِ الْعَوَاتِقُ، وَذَوَاتُ الْخُدُورِ، وَالْحُيَّضُ، فَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ، وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، وَتَعْتَزِلِ الْحُيَّضُ الْمُصَلَّى .

388. Dari Hafshah, dia berkata, "Ummu Athiyyah berkata kepada Rasulullah SAW, 'Ayahku menjadi jaminanku'." Aku berkata, 'Apakah kamu mendengar Rasulullah SAW bersabda begini dan begitu?' Ia menjawab, 'Ya, ayahku menjadi jaminanku. Beliau SAW bersabda, "*Hendaknya para budak dan gadis-gadis pingitan, serta perempuan-perempuan yang sedang haid keluar untuk menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum muslim. Perempuan-perempuan yang sedang haid hendaknya menjauh dari tempat shalat*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1307-1308) dan *Muttafaq 'alaih*

23. Bab: Perempuan Haid Setelah Thawaf Ifadhah

٣٨٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ قَدْ حَاضَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّهَا تَحْبِسُنَا؟! أَلَمْ تَكُنْ طَافَتْ مَعَكُنَّ بِالْبَيْتِ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَاخْرُجْنَ.

389. Dari Aisyah RA. dia berkata kepada Rasulullah SAW bahwa Shafiyyah binti Huyay telah haid. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Mungkin dia akan membuat kita tertahan? Bukankah dia sudah thawaf di Ka'bah bersama kalian?*" Aisyah berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Keluarlah kalian.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3072–3073), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (1069)

24. Bab: Apa yang Harus Diperbuat Oleh Wanita yang Nifas (Haid) Ketika Ihram?

٣٩٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، فِي حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ حِينَ نُفِسَتْ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: مُرْهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ.

390. Dari Jabir bin Abdullah dalam hadits Asma` binti Umais ketika dia nifas (haid) di Dzul Hulaifah, bahwa Rasulullah SAW pernah berkata kepada Abu Bakar, "*Suruh dia mandi lalu berihram.*"

Shahih: Telah lewat yang lebih lengkap pada hadits no. 214

25. Bab: Shalat Jenazah Atas Wanita yang Wafat Saat Nifas (Haid)

٣٩١- عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ كَعْبٍ -مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا-، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ

فِي وَسَطِهَا .

391. Diriwayatkan dari Samurah, ia berkata, "Aku shalat (jenazah) bersama Rasulullah SAW atas mayit Ummu Ka'ab —yang meninggal dunia dalam keadaan nifas (haid) — dan Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah."

Shahih: *Ibnu Majah* (1493) dan *Muttafaq 'alaih*

26. Bab: Darah Haid yang Mengenai Pakaian

٣٩٢- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ امْرَأَةً اسْتَفْتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ؟ فَقَالَ: حُتِّيهِ، وَاقْرُصِيهِ وَانْضَحِيهِ، وَصَلِّي فِيهِ.

392. Dari Asma' binti Abu Bakar, bahwa ada seorang perempuan meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang darah haid yang mengenai pakaian? Beliau bersabda, "*Gosoklah dengan ujung jari, kemudian cucilah dengan air. Lalu shalatlah dengan kain tersebut.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan pada hadits no. 292

٣٩٣- عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضَةِ يُصِيبُ الثَّوْبَ؟ قَالَ: حُكِّيهِ بِضِلَعٍ، وَاغْسِلِيهِ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ.

393. Dari Ummu Qais binti Mihshan, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah haid yang mengenai pakaian? Maka beliau menjawab, "*Gosoklah dengan tulang, lalu cuci dengan air sidr (daun Bidara).*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 291

كِتَابُ الْغُسْلِ وَالتَّيَمُّمِ

4. KITAB MANDI DAN TAYAMUM

1. Bab: Larangan Mandi Junub Pada Air yang Tergenang (Tidak Mengalir)

٣٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، وَهُوَ جُنُبٌ.

394. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mandi junub pada air yang diam (menggenang).*"

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 220

٣٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ الرَّجُلُ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ، أَوْ يَتَوَضَّأُ.

395. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian sekali-kali buang air kecil pada air yang menggenang, kemudian mandi atau wudhu dari air itu.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 57

٣٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يُغْتَسَلَ فِيهِ مِنَ الْجَنَابَةِ.

396. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang kencing di air yang menggenang kemudian mandi junub di dalamnya.

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (63)

٣٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ، ثُمَّ يُغْتَسَلَ مِنْهُ.

397. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang kencing di air yang menggenang kemudian mandi junub dari air itu.

Shahih: Lihat sebelumnya

٣٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لاَ يَجْرِي، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

398. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang kencing di air yang menggenang yang tidak mengalir, kemudian mandi dari air itu.

Shahih *sanad*-nya: Hadits ini *mauquf* (hanya sampai sahabat), tapi hukumnya *marfu'* (hadits yang sampai ke Nabi SAW)

2. Bab: *Rukhshah* (Keringanan) Masuk ke Kamar Mandi

٣٩٩- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلاَ يَدْخُلِ الْحَمَّامَ، إِلاَّ بِمِئْزَرٍ.

399. Dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah masuk kamar mandi kecuali memakai kain (menutup auratnya).*"

Shahih: *Tirmidzi* (2965)

3. Bab: Mandi dengan Air Salju dan Air Embun

٤٠٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو، اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوبِ، وَالْخَطَايَا، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْهَا، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَالْمَاءِ الْبَارِدِ.

400. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah berdoa, "*Ya Allah, sucikan aku dari segala dosa dan kesalahan. Ya Allah, bersihkanlah aku dari segala dosa dan kesalahan sebagaimana engkau membersihkan baju dari kotoran. Ya Allah, sucikan aku dengan salju, air embun, dan air dingin (es).*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (8) dan *Shahih Muslim*

4. Bab: Mandi dengan Air Dingin

٤٠١- عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوبِ، كَمَا يُطَهَّرُ الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

401. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia mengatakan bahwa Nabi SAW berdoa, "*Ya Allah, sucikan aku dengan air salju dan air embun. Ya Allah, sucikan aku dari segala dosa dan kesalahan sebagaimana engkau mensucikan (membersihkan) baju dari kotoran.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

5. Bab: Mandi (Junub) Sebelum Tidur

٤٠٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَ نَوْمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَابَةِ؟ أَيَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، أَوْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ، قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ.

402. Dari Abdullah bin Abu Qais, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Bagaimana Rasulullah SAW tidur dalam keadaan junub? Apakah beliau mandi sebelum tidur? Atau tidur sebelum mandi?' Aisyah menjawab, 'Semua dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kadang beliau mandi dulu baru tidur, dan kadang (hanya) wudhu lalu tidur'."

Shahih

6. Bab: Mandi (Junub) Pada Permulaan Malam

٤٠٣- عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَسَأَلْتُهَا، فَقُلْتُ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، أَوْ مِنْ آخِرِهِ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ كَانَ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ أَوَّلِهِ، وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ آخِرِهِ، قُلْتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

403. Dari Ghudhaif bin Al Harits, dia berkata, "Aku datang kepada Aisyah RA, dan bertanya kepadanya, 'Apakah Rasulullah SAW mandi pada permulaan malam atau akhirnya?' Aisyah menjawab, 'Pada setiap waktu itu. Kadang beliau mandi pada permulaan malam, dan kadang mandi pada akhir malam'. Aku berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kelonggaran pada masalah ini'."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 223

7. Bab: Membuat Penutup Ketika Mandi

٤٠٤- عَنْ يَعْلَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَغْتَسِلُ بِالْبَرَازِ، فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- حَلِيمٌ حَيِيٌّ، سِتِّيرٌ يُحِبُّ الْحَيَاءَ، وَالسَّتْرَ، فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَسْتَتِرْ.

404. Dari Ya'la, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki sedang mandi di tanah lapang, maka beliau naik ke atas mimbar lalu memuji Allah, kemudian bersabda, *"Allah Azza wa Jalla Maha Murah hati, Maha Malu, dan Maha tertutup. Dia cinta terhadap rasa malu dan tertutup. Apabila salah seorang dari kalian mandi, maka hendaklah memasang penutup."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2335) dan *Al Misykah* (447)

٤٠٥- عَنْ يَعْلَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ

وَجَلَّ- سِتِّيرٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَغْتَسِلَ، فَلْيَتَوَارَ بِشَيْءٍ.

405. Dari Ya'la, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Azza wa Jalla Maha Tertutup. Jika salah seorang dari kalian mandi, maka buatlah penutup dengan sesuatu."*

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya

٤٠٦- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاءً، قَالَتْ: فَسَتَرْتُهُ، فَذَكَرَتِ الْغُسْلَ، قَالَتْ: ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِخِرْقَةٍ، فَلَمْ يُرِدْهَا.

406. Dari Maimunah, ia berkata, "Aku menaruh air untuk Rasulullah SAW, kemudian aku menutupinya." Kemudian Maimunah berkata, "Rasulullah SAW mandi." Ia melanjutkan ceritanya, "Kemudian aku membawakan handuk, namun beliau tidak menginginkannya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 253, namun lebih lengkap dari hadits ini.

٤٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا أَيُّوبُ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا، خَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ يَحْثِي فِي ثَوْبِهِ -قَالَ:- فَنَادَاهُ رَبُّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَا أَيُّوبُ أَلَمْ أَكُنْ أَغْنَيْتُكَ؟! قَالَ: بَلَى، يَا رَبِّ! وَلَكِنْ لَا غِنَى بِي عَنْ بَرَكَاتِكَ.

407. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tatkala nabi Ayub AS mandi dengan telanjang, tiba-tiba ada seekor belalang emas yang hinggap. Lalu beliau menangkap belalang yang ada di bajunya dengan tangan. Kemudian Rabbnya —Azza wa Jalla— menyerunya, 'Wahai Ayub, bukankah Aku sudah membuatmu kaya?' Ayyub menjawab, 'Ya, wahai Tuhanku, tetapi aku masih butuh keberkahanmu'."*

Shahih: *Shahih Bukhari*

8. Bab: Dalil Tidak Adanya Batas Ukuran Air yang Digunakan untuk Mandi

٤٠٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ فِي الْإِنَاءِ، وَهُوَ الْفَرَقُ، وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

408. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mandi dalam sebuah bejana, yaitu *Al Faraq,* aku dan beliau mandi dari satu bejana."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 72

9. Bab: Mandinya Suami-Istri dari Satu Bejana Air

٤٠٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ وَأَنَا مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، نَغْتَرِفُ مِنْهُ جَمِيعًا.

409. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mandi bersamaku dari satu bejana. Kami menciduk air dari bejana tersebut bersama-sama."

Shahih *sanad*-nya: Telah disebutkan pada hadits no. 232 (dengan lafazh Qutaibah)

٤١٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ.

410. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW mandi junub bersama-sama dari satu bejana."

Shahih: *Shahih Bukhari*, dan telah disebutkan pada hadits no. 233

٤١١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُنَازِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِنَاءَ، أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْهُ.

411. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku mendapati diriku berebut bejana air bersama Rasulullah SAW. Aku dan beliau SAW mandi dari bejana tersebut."
Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 234

10. Bab: *Rukhshah* dalam Mandi

٤١٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، أُبَادِرُهُ وَيُبَادِرُنِي، حَتَّى يَقُولَ: دَعِي لِي، وَأَقُولَ أَنَا: دَعْ لِي.
وَفِي لَفْظٍ: يُبَادِرُنِي وَأُبَادِرُهُ، فَأَقُولُ: دَعْ لِي، دَعْ لِي.

412. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku dulu mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana. Ia mendahuluiku dan akupun mendahului beliau, hingga beliau berkata, '*Tinggalkan untukku*'. Aku juga berkata, 'Tinggalkan untukku'."

Lafazh yang lain: Dia mendahuluiku dan akupun mendahului beliau, lalu aku katakan, "Tinggalkan untukku, tinggalkan untukku."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 239

11. Bab: Mandi dalam Baskom yang Ada Bekas Adonannya

٤١٣- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، أَنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَهُوَ يَغْتَسِلُ، قَدْ سَتَرَتْهُ بِثَوْبٍ دُونَهُ فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ، قَالَتْ: فَصَلَّى الضُّحَى، فَمَا أَدْرِي، كَمْ صَلَّى حِينَ قَضَى غُسْلَهُ.

413. Dari Ummu Hani`, bahwa dia masuk ke rumah Rasulullah SAW saat Fathu (penaklukan) Makkah, dan beliau sedang mandi di baskom bekas adonan, sedangkan dia menutupinya dengan baju. Ia (Ummu Hani`) berkata, "Kemudian beliau shalat Dhuha, dan aku tidak tahu berapa kali beliau shalat ketika selesai dari mandinya."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 240 tanpa ada perkataan: "Aku tidak tahu..." Itu adalah *syadz* (menyelisihi riwayat yang *tsiqah*).

Mungkin itu termasuk keraguan Abdul Malik. Banyak jalan yang *shahih* dari Ummu Hani —bahwa beliau shalat delapan rakaat— yang sebagiannya ada di kitab *Shahihain*, dan telah lewat pada hadits no. 225

12. Bab: Wanita yang Tidak Mengurai Rambutnya Ketika Mandi

٤١٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا، فَإِذَا تَوْرٌ مَوْضُوعٌ، مِثْلُ الصَّاعِ أَوْ دُونَهُ، فَنَشْرَعُ فِيهِ جَمِيعًا، فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي بِيَدَيَّ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَمَا أَنْقُضُ لِي شَعْرًا.

414. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari benda ini, yakni bejana kecil yang memuat satu *sha'* —atau kurang— lalu kami mulai mandi bersama-sama. Aku menyiram air ke kepala sebanyak tiga kali, dan aku tidak menguraikan rambutku."

Shahih: *Shahih Muslim* (1/179) seperti ini

13. Bab: Apabila Seseorang Memakai Wewangian Lalu Mandi, dan Masih Ada Sisa Aroma Wanginya

٤١٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، يَقُولُ: لأَنْ أُصْبِحَ مُطَّلِيًا بِقَطِرَانٍ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْضَخُ طِيبًا، فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَأَخْبَرْتُهَا بِقَوْلِهِ، فَقَالَتْ طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَافَ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا .

415. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku disepuh dengan *ter* masih lebih aku sukai daripada harus melakukan ihram dalam keadaan memakai wewangian."

Lalu Ibnu Umar menemui Aisyah dan mengabarkan padanya tentang perkataannya ini, maka Aisyah lalu berkata, "Aku pernah memberikan wewangian kepada Rasulullah SAW, lalu beliau keliling (menggilir) di antara para istrinya, kemudian paginya beliau ihram."

Shahih: *Shahih Muslim* (4/12-13) dan *Shahih Bukhari* (267-270; secara ringkas)

14. Bab: Membuang Kotoran Sebelum Menuangkan Air

٤١٦- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ غَيْرَ رِجْلَيْهِ، وَغَسَلَ فَرْجَهُ، وَمَا أَصَابَهُ، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ، ثُمَّ نَحَّى رِجْلَيْهِ، فَغَسَلَهُمَا قَالَتْ: هَذِهِ غِسْلَةٌ لِلْجَنَابَةِ.

416. Dari Maimunah, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat, kecuali kedua kakinya. Beliau mencuci kemaluannya dan apa-apa yang mengenainya, kemudian menuangkan air ke kemaluannya, lalu ke kedua kakinya, dan membasuhnya. Setelah itu beliau bersabda, *'Inilah mandi junub'*."

Shahih *sanad*-nya

15. Bab: Melumuri Tangan dengan Tanah Setelah Mencuci Kemaluan

٤١٧- عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ، ثُمَّ يُفْرِغُ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ، فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ، ثُمَّ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الأَرْضِ، ثُمَّ يَمْسَحُهَا، ثُمَّ يَغْسِلُهَا، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُفْرِغُ عَلَى رَأْسِهِ، وَعَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ يَتَنَحَّى، فَيَغْسِلُ رِجْلَيْهِ.

417. Dari Maimunah —Istri Nabi SAW— ia berkata, "Rasulullah SAW bila mandi junub, beliau memulainya dengan mencuci kedua tangannya, kemudian menuangkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lalu membasuh kemaluannya, menepukkan tangan kirinya ke tanah, kemudian mengusap, lalu beliau mencucinya dan berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat. Selanjutnya beliau menyiramkan air ke kepalanya dan membasuh seluruh badannya, kemudian membasuh kakinya."

Shahih *sanad*-nya.

16. Bab: Memulai Mandi Junub dengan Wudhu

٤١٨ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ غَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اغْتَسَلَ، ثُمَّ يُخَلِّلُ بِيَدِهِ شَعْرَهُ، حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ أَرْوَى بَشَرَتَهُ، أَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ.

418. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW hendak mandi junub, maka beliau mencuci tangannya, kemudian berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat, kemudian mandi dan meratakan air ke celah-celah rambutnya dengan tangannya, hingga seolah-olah beliau mengira bahwa dirinya telah membasahi kulit kepalanya. Selanjutnya beliau menyiram kepalanya tiga kali, kemudian seluruh anggota badannya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah lewat pada hadits no. 243

17. Bab: Mendahulukan yang Kanan dalam Bersuci

٤١٩ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيَمُّنَ مَا اسْتَطَاعَ فِي طُهُورِهِ، وَتَنَعُّلِهِ، وَتَرَجُّلِهِ.

وَ فِي لَفْظٍ: فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ.

419. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menyukai *tayammun* (mendahulukan yang kanan) semampunya dalam masalah bersuci, memakai sandal, serta menyisir rambutnya."

Lafazh lain: Pada semua hal.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 112

18. Bab: Tidak Mengusap Rambut Saat Wudhu Junub

٤٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ، وَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ يَبْدَأُ فَيُفْرِغُ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُدْخِلُ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ، فَيَصُبُّ بِهَا عَلَى فَرْجِهِ، وَيَدُهُ الْيُسْرَى عَلَى فَرْجِهِ، فَيَغْسِلُ مَا هُنَالِكَ حَتَّى يُنْقِيَهُ، ثُمَّ يَضَعُ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى التُّرَابِ إِنْ شَاءَ، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، حَتَّى يُنْقِيَهَا، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، وَيَسْتَنْشِقُ، وَيُمَضْمِضُ، وَيَغْسِلُ وَجْهَهُ، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَ رَأْسَهُ، لَمْ يَمْسَحْ، وَأَفْرَغَ عَلَيْهِ الْمَاءَ، فَهَكَذَا كَانَ غُسْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا ذُكِرَ.

420. Dari Aisyah RA dan Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mandi junub? Beliau memulainya dengan menyiram tangan kanannya dua kali —atau tiga kali— kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu menyiramkan air dengan tangan kanan tersebut ke kemaluannya dan tangan kirinya pada kemaluannya, lalu membersihkannya sampai bersih. Kemudian beliau menepukkan tangan kirinya ke tanah bila beliau berkehendak. Kemudian menyiram tangan kirinya sampai bersih, lalu mencuci kedua tangannya sampai bersih dan memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya. Lalu beliau membasuh mukanya serta kedua lengannya tiga kali-tiga kali. Ketika sampai pada giliran mengusap kepala, beliau tidak melakukannya, lalu menyiramkan air pada kepalanya. Begitulah cara mandi Rasulullah SAW, sebagaimana yang disebutkan."

Shahih *sanad*-nya

19. Bab: Membersihkan Kulit Ketika Mandi Junub

٤٢١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، غَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُخَلِّلُ رَأْسَهُ بِأَصَابِعِهِ، حَتَّى إِذَا خُيِّلَ إِلَيْهِ، أَنَّهُ قَدِ اسْتَبْرَأَ الْبَشَرَةَ، غَرَفَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ.

421. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bila mandi junub, beliau membasuh kedua tangannya, kemudian berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat. Lalu membersihkan celah-celah rambutnya dengan jari-jari tangan beliau hingga terbayangkan bahwa beliau telah membersihkan kulit kepalanya. Selanjutnya beliau menyiram kepalanya tiga kali, dan membasuh seluruh anggota badannya.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 243

٤٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، دَعَا بِشَيْءٍ نَحْوِ الْحِلاَبِ، فَأَخَذَ بِكَفِّهِ، بَدَأَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ الأَيْسَرِ، ثُمَّ أَخَذَ بِكَفَّيْهِ فَقَالَ: بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ.

422. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW mandi junub, maka beliau meminta sesuatu yang seukuran bejana (yang biasa untuk memerah susu), lalu beliau mengambil dengan telapak tangannya. Beliau memulai dengan kepala bagian kanan, kemudian bagian kiri, lantas mengambil dengan kedua telapak tangannya (perawi berkata) dan menyiramkan air ke kepalanya dengan kedua telapak tangan tadi."

Shahih *sanad*-nya.

20. Bab: Siraman Air yang Cukup untuk Mandi Junub

٤٢٣ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذُكِرَ عِنْدَهُ

الْغُسْلُ، فَقَالَ: أَمَّا أَنَا، فَأُفْرِغُ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثًا.

423. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa pernah diceritakan kepada Nabi SAW tentang mandi junub, maka beliau SAW bersabda, *"Sedangkan aku, maka aku menuangkan air ke kepalaku tiga kali."*

٤٢٤- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا.

424. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila mandi junub, beliau menuangkan air ke kepalanya tiga kali."

Shahih: *Shahih Muslim* (1/178) seperti sebelumnya

21. Bab: Apa yang Dilakukan Saat Mandi (Suci) dari Haid

٤٢٥- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أَغْتَسِلُ عِنْدَ الطُّهُورِ؟ قَالَ: خُذِي فِرْصَةً مُمَسَّكَةً، فَتَوَضَّئِي بِهَا. قَالَتْ: كَيْفَ أَتَوَضَّأُ بِهَا؟ قَالَ: تَوَضَّئِي بِهَا. قَالَتْ: كَيْفَ أَتَوَضَّأُ بِهَا؟ قَالَتْ: ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ وَأَعْرَضَ عَنْهَا، فَفَطِنَتْ عَائِشَةُ لِمَا يُرِيدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: فَأَخَذْتُهَا وَجَبَذْتُهَا إِلَيَّ، فَأَخْبَرْتُهَا بِمَا يُرِيدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

425. Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang wanita bertanya kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana aku mandi untuk bersuci (dari haid)?" Rasulullah berkata, *"Ambillah sepotong kapas (yang sudah diberi) minyak wangi misik, dan bersucilah dengannya."* Lalu dia bertanya, "Bagaimana aku bersuci dengannya?" Rasulullah bersabda, *"Bersucilah dari hal itu."* Lalu dia bertanya, "Bagaimana aku bersuci dengannya?" Beliau lalu bertasbih dan berpaling dari wanita itu. "Aku dan Aisyah memahami apa yang diinginkan Rasulullah, lalu dia berkata, tarik wanita tersebut dan kuberitahu maksud perkataan Rasulullah SAW tadi."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 251

22. Bab: Mandi Sekali

٤٢٦- عَنْ مَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: اغْتَسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَغَسَلَ فَرْجَهُ، وَدَلَكَ يَدَهُ بِالأَرْضِ، أَوِ الْحَائِطِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى رَأْسِهِ، وَسَائِرِ جَسَدِهِ.

426. Dari Maimunah —Istri Nabi SAW— dia berkata, "Nabi SAW pernah mandi junub. Beliau membasuh kemaluannya, kemudian menggosokkan tangannya ke tanah atau tembok, kemudian berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat. Selanjutnya beliau menyiramkan air ke kepala dan seluruh badannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (573) dan *Muttafaq 'alaih*

23. Bab: Mandinya Wanita yang Nifas Saat Berihram

٤٢٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ أَتَيْنَا جَابِرَ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ؟ فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، وَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى إِذَا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَصْنَعُ؟ فَقَالَ: اغْتَسِلِي، ثُمَّ اسْتَثْفِرِي، ثُمَّ أَهِلِّي.

427. Dari Muhammad bin Ali bin Al Husein, dia berkata, "Kami datang kepada Jabir bin Abdullah untuk bertanya tentang haji Wada'? Ia lalu bercerita kepada kami bahwa Rasulullah SAW keluar pada tanggal dua puluh lima Dzul Qa'dah dan beberapa sahabat ikut bersama beliau SAW. Tatkala kami sampai ke Dzul Hulaifah, Asma' binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar, maka dia mengirim orang kepada Rasulullah SAW untuk menanyakan apa yang harus diperbuat? Rasulullah SAW menjawab, *'Suruh ia mandi dan meletakkan kain pada tempat keluarnya darah, lalu berihramlah'.*"

Shahih: *Shahih Muslim*, dan dan telah disebutkan (secara ringkas) pada hadits no. 214

24. Bab: Tidak Wudhu Lagi Setelah Mandi (Junub)

٤٢٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ.

428. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak berwudhu lagi setelah mandi (Junub)."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 252

25. Bab: Menggilir Para Istri dengan Satu Kali Mandi

٤٢٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ يُصْبِحُ مُحْرِمًا، يَنْضَخُ طِيبًا .

429. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah memberikan wewangian kepada Rasulullah SAW, lalu beliau keliling di antara para istrinya, kemudian paginya beliau ihram dalam keadaan masih wangi."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 415 (lebih sempurna)

26. Bab: Tayamum dengan Debu (Tanah)

٤٣٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا، لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي، نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، فَأَيْنَمَا أَدْرَكَ الرَّجُلَ مِنْ أُمَّتِي الصَّلاَةُ، يُصَلِّي، وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ، وَلَمْ يُعْطَ نَبِيٌّ قَبْلِي، وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً.

430. Dari Jabir bin Abdullah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diberi lima perkara yang tidak pernah diberikan kepada*

nabi sebelumku, yaitu: aku ditolong (oleh Allah) dengan menimbulkan rasa takut (di kalangan musuh) sejauh perjalanan satu bulan, dijadikannya bumi sebagai tempat bersujud dan bersuci, di mana saja seseorang dari kalangan umatku mendapati (waktu) shalat, dia shalat di situ, dan aku diberi syafaat yang tidak diberikan kepada nabi sebelumku, dan aku juga diutus kepada seluruh manusia, sedangkan nabi-nabi sebelumku diutus hanya kepada kaumnya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/315-316) dan *Muttafaq 'alaih*

27. Bab: Orang yang Shalat dengan Tayamum Lalu Mendapatkan Air

٤٣١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَجُلَيْنِ تَيَمَّمَا وَصَلَّيَا، ثُمَّ وَجَدَا مَاءً فِي الْوَقْتِ، فَتَوَضَّأَ أَحَدُهُمَا، وَعَادَ لِصَلاَتِهِ مَا كَانَ فِي الْوَقْتِ، وَلَمْ يُعِدِ الأَخَرُ، فَسَأَلاَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يُعِدْ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجْزَأَتْكَ صَلاَتُكَ، وَقَالَ لِلأَخَرِ: أَمَّا أَنْتَ، فَلَكَ مِثْلُ سَهْمِ جَمْعٍ.

431. Dari Abu Sa'id, bahwa ada dua orang yang tayamum, lalu keduanya shalat. Kemudian keduanya mendapatkan air saat waktu shalat tersebut belum habis, maka salah seorang dari keduanya berwudhu dan mengulangi shalatnya. Sedangkan yang kedua tidak mengulanginya. Setelah itu keduanya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, maka Rasulullah SAW bersabda kepada yang tidak mengulangi shalatnya, "*Kamu sesuai dengan Sunnah, dan shalatmu sudah cukup.*" Lalu beliau bersabda kepada yang mengulangi shalatnya, "*Kamu seperti mendapat bagian ganda.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (365) dan *Al Misykah* (533)

٤٣٣- عَنْ طَارِقٍ، أَنْ رَجُلاً أَجْنَبَ، فَلَمْ يُصَلِّ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: أَصَبْتَ، فَأَجْنَبَ رَجُلٌ آخَرَ، فَتَيَمَّمَ وَصَلَّى، فَأَتَاهُ، فَقَالَ نَحْوًا مِمَّا قَالَ لِلأَخَرِ- يَعْنِي: أَصَبْتَ.

433. Dari Thariq, bahwa seorang laki-laki junub dan belum shalat, lalu datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut kepadanya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Kamu benar.*" Ada juga laki-laki lain yang junub lalu dia tayamum, kemudian shalat. Setelah itu ia datang kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda kepadanya seperti yang beliau sabdakan kepada orang yang pertama, yakni, "*Kamu benar.*"

Shahih *sanad*-nya, dan telah lewat pada hadits no. 333

28. Bab: Berwudhu karena (Keluar) Madzi

٤٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَذَاكَرَ عَلِيٌّ وَالْمِقْدَادُ وَعَمَّارٌ، فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنِّي امْرُؤٌ مَذَّاءٌ، وَإِنِّي أَسْتَحِي أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِمَكَانِ ابْنَتِهِ مِنِّي، فَيَسْأَلُهُ أَحَدُكُمَا، فَذَكَرَ لِي أَنَّ أَحَدَهُمَا -وَنَسِيتُهُ- سَأَلَهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ الْمَذْيُ، إِذَا وَجَدَهُ أَحَدُكُمْ، فَلْيَغْسِلْ ذَلِكَ مِنْهُ، وَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ -أَوْ كَوُضُوءِ الصَّلَاةِ-

434. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ali, Miqdad, dan Ammar saling mengingatkan. Ali berkata, 'Aku orang yang sering keluar *madzi*, namun aku malu bertanya kepada Rasulullah SAW, karena anaknya adalah istriku, maka bertanyalah salah seorang dari kalian kepada Rasulullah SAW'."

Ia menyebutkan bahwa salah satunya —aku lupa namanya— bertanya kepada Rasulullah SAW. Nabi SAW lalu menjawab, "*Itu adalah madzi jika salah seorang dari kalian mendapati madzi, maka hendaklah ia mencucinya, lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat* —atau seperti *wudhu shalat*—."

Shahih *sanad*-nya

28. Perbedaan Pada Riwayat Muslim dengan Sulaiman (Salah Seorang Perawi Hadits Ini)

٤٣٥- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَأَمَرْتُ رَجُلاً،

فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ.

435. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku sering keluar *madzi*, maka aku menyuruh seseorang untuk bertanya kepada Rasulullah SAW. Diapun bertanya, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*(Apabila keluar) Madzi itu cukup berwudhu*'."

Shahih: Lihat sebelumnya

٤٣٦- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذْيِ -مِنْ أَجْلِ فَاطِمَةَ- فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ.

436. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku malu bertanya tentang madzi —karena Fatimah—maka aku menyuruh Miqdad untuk bertanya kepada Rasulullah SAW, dan diapun bertanya. Lalu Rasulullah SAW menjawab, '*(Apabila keluar) madzi cukup berwudhu*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah lewat pada hadits no. 157

28. Bab: Perbedaan Riwayat Muslim dengan Bukair (Salah Seorang Perawi Hadits Ini)

٤٣٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَرْسَلْتُ الْمِقْدَادَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الْمَذْيِ؟ فَقَالَ: تَوَضَّأْ وَانْضَحْ فَرْجَكَ.

437. Dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa Ali RA berkata, "Aku mengutus Miqdad kepada Rasulullah SAW untuk bertanya tentang *madzi*? lalu beliau bersabda, '*Berwudhulah dan basahi, atau perciki kemaluanmu*'."

Shahih: Lihat sebelumnya

٤٣٨- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: أَرْسَلَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- الْمِقْدَادَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَسْأَلُهُ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الْمَذْيَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَغْسِلُ ذَكَرَهُ، ثُمَّ لِيَتَوَضَّأْ.

438. Dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata, “Ali bin Abu Thalib RA mengutus Miqdad kepada Rasulullah SAW untuk menanyakan seorang laki-laki yang mengeluarkan *madzi*? lalu beliau SAW menjawab, *‘Hendaklah ia mencuci kemaluannya kemudian berwudhu’.”*

Shahih: Lihat sebelumnya

٤٣٩- عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَمَرَهُ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ إِذَا دَنَا مِنَ الْمَرْأَةِ، فَخَرَجَ مِنْهُ الْمَذْيُ، فَإِنَّ عِنْدِي ابْنَتَهُ، وَأَنَا أَسْتَحْيِي أَنْ أَسْأَلَهُ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ، فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ، وَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

439. Dari Miqdad bin Al Aswad, bahwa Ali memerintahkannya untuk bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seseorang yang ingin mendekati istrinya, lalu keluar madzi, maka apa yang harus dia perbuat? —karena anak perempuan beliau adalah istriku— maka aku malu untuk bertanya hal itu! Maka diapun (miqdad) bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, dan beliau menjawab, “*Bila salah seorang dari kalian mendapati hal tersebut, maka basahi dan percikilah kemaluannya dengan air, lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat.”*

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 156

29. Bab: Perintah untuk Berwudhu karena Tidur

٤٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ

أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ، فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ، حَتَّى يُفْرِغَ عَلَيْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

440. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana air hingga menuangkan ke tangannya sebanyak dua kali atau tiga kali, karena dia tidak tahu di mana tangannya menginap (berada waktu dia tidur)."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 161

٤٤١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّى ثُمَّ اضْطَجَعَ وَرَقَدَ، فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

441. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah shalat pada suatu malam bersama Rasulullah SAW, aku berdiri di samping kirinya, lalu beliau memindahkanku ke samping kanannya. Setelah shalat beliau berbaring dan tidur. Kemudian datanglah muadzin, lalu beliau shalat tanpa wudhu lagi."

Secara ringkas

Shahih: *Tirmidzi* (232) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٤٢- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَنْصَرِفْ، وَلْيَرْقُدْ .

442. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian mengantuk dalam (shalatnya), maka hendaklah ia keluar dari shalat dan tidur."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1371) dan *Muttafaq 'alaih*

30. Bab: Berwudhu karena Menyentuh Kemaluan

٤٤٣- عَنْ بُسْرَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ، فَلْيَتَوَضَّأْ.

443. Dari Busrah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaknya berwudhu."*

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 163

٤٤٤- عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ، فَلْيَتَوَضَّأْ.

444. Dari Busrah binti Shafwan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya dengan tangannya, maka hendaklah berwudhu."*

***Shahih** sanad*-nya

٤٤٥- عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُ قَالَ: الْوُضُوءُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ.

فَقَالَ مَرْوَانُ: أَخْبَرَتْنِيهِ بُسْرَةُ بِنْتُ صَفْوَانَ، فَأَرْسَلَ عُرْوَةَ، قَالَتْ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا يُتَوَضَّأُ مِنْهُ، فَقَالَ: مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ.

445. Dari Marwan bin Al Hakam, dia berkata, "Berwudhu karena menyentuh kemaluan."

Marwan berkata, "Busrah binti Shafwan mengabarkan kepadaku berita ini, bahwa Urwah mengutusnya, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW menyebutkan hal yang membuat seseorang harus berwudhu, beliau bersabda, *'Diantaranya karena menyentuh kemaluan'.*"

Shahih

٤٤٦- عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَسَّ

ذَكَرَهُ فَلاَ يُصَلِّي، حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

446. Dari Busrah binti Shafwan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka janganlah shalat hingga dia berwudhu.*"

Shahih *sanad*-nya

كِتَابُ الصَّلَاةِ

5. KITAB TENTANG SHALAT

1. Kewajiban Shalat dan Perbedaan Orang-orang yang Memberi Tambahan dalam Sanad Anas Bin Malik RA, dan juga Perbedaan Lafazh-lafazh Mereka

٤٤٧- عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ، إِذْ أَقْبَلَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ، فَأُتِيتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ، مَلْآنَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا، فَشَقَّ مِنَ النَّحْرِ إِلَى مَرَاقِّ الْبَطْنِ، فَغَسَلَ الْقَلْبَ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ مُلِئَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا، ثُمَّ أُتِيتُ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَغْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ، ثُمَّ انْطَلَقْتُ مَعَ جِبْرِيلَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ مَرْحَبًا بِهِ، وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ! فَأَتَيْتُ عَلَى آدَمَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، قَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنِ ابْنٍ وَنَبِيٍّ! ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى يَحْيَى وَعِيسَى، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِمَا، فَقَالَا: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّالِثَةَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى يُوسُفَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، قَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى إِدْرِيسَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى هَارُونَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، قَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّادِسَةَ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، ثُمَّ أَتَيْتُ عَلَى

مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَسَلَّمْتُ عَلَيْه، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، فَلَمَّا جَاوَزْتُهُ بَكَى، قِيلَ مَا يُبْكِيكَ؟ قَالَ: يَا رَبِّ هَذَا الْغُلاَمُ الَّذِي بَعَثْتَهُ بَعْدِي يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِهِ الْجَنَّةَ أَكْثَرُ وَأَفْضَلُ مِمَّا يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّابِعَةَ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَسَلَّمْتُ عَلَيْه، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنِ ابْنٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ رُفِعَ لِيَ الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ، فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ، فَقَالَ: هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ، يُصَلِّي فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، فَإِذَا خَرَجُوا مِنْهُ، لَمْ يَعُودُوا فِيهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ، ثُمَّ رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى، فَإِذَا نَبْقُهَا مِثْلُ قِلاَلِ هَجَرٍ، وَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ، وَإِذَا فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ، نَهْرَانِ بَاطِنَانِ، وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ، فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ، فَقَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالْبُطَاءُ وَالنِّيلُ، ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُونَ صَلاَةً، فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُونَ صَلاَةً، قَالَ: إِنِّي أَعْلَمُ بِالنَّاسِ مِنْكَ، إِنِّي عَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، وَإِنَّ أُمَّتَكَ لَنْ يُطِيقُوا ذَلِكَ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَاسْأَلْهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكَ، فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي، فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنِّي، فَجَعَلَهَا أَرْبَعِينَ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: جَعَلَهَا أَرْبَعِينَ، فَقَالَ لِي، مِثْلَ مَقَالَتِهِ الأُولَى، فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ-، فَجَعَلَهَا ثَلاَثِينَ، فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ لِي: مِثْلَ مَقَالَتِهِ الأُولَى، فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي، فَجَعَلَهَا عِشْرِينَ، ثُمَّ عَشْرَةً، ثُمَّ خَمْسَةً، فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَقَالَ لِي مِثْلَ مَقَالَتِهِ الأُولَى، فَقُلْتُ: إِنِّي أَسْتَحِي مِنْ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْهِ، فَنُودِيَ، أَنْ، قَدْ أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي، وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي، وَأَجْزِي بِالْحَسَنَةِ عَشْرَ أَمْثَالِهَا.

447. Dari Malik bin Sha'sha'ah RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika aku berada di sisi Baitullah dalam keadaan*

antara tidur dan terjaga, tiba-tiba datang salah satu dari tiga orang yang ada di tengah-tengah dengan membawa ember emas yang isinya penuh dengan hikmah dan iman, maka dia membelahku dari kerongkongan sampai perut, kemudian mencuci hati dengan air zamzam, lalu diisi dengan hikmah dan iman. Lantas aku didatangkan seekor hewan tunggangan yang lebih kecil dari baghal (hewan hasil perkawin silang antara kuda dan keledai —penerj) dan lebih besar dari keledai.

Selanjutnya aku diajak pergi oleh Jibril AS. Kami sampai ke langit dunia, lalu kami ditanya, 'Siapa ini?' Ia menjawab, 'Jibril'. Lalu ditanya lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia ditanya lagi, 'Ia sudah diutus kepada-Nya? Selamat datang, tamu mulia telah datang!' Lalu aku mendatangi Adam AS dan mengucapkan salam kepadanya, ia berkata, 'Selamat datang putra dan nabiku!'

Kemudian kami datang ke langit kedua dan ditanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Ditanya lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Ia menjawab, 'Muhammad'. Lalu terjadilah apa yang terjadi saat bersama Adam.

Aku datang kepada Yahya dan Isa dan mengucapkan salam kepada keduanya, lalu keduanya menjawab, 'Selamat datang wahai saudara dan nabi yang mulia!'

Selanjutnya kami datang ke langit ketiga, dan dia (Jibril) ditanya, 'Siapa ini?' Ia menjawab, 'Jibril'. Lalu ditanya lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Ia menjawab, 'Muhammad'. Lalu terjadilah hal yang sama dengan yang sebelumnya. Lalu aku bertemu dengan Yusuf AS, dan kuucapkan salam kepadanya, lalu ia menjawab, 'Selamat datang wahai saudaraku dan nabi yang mulia!'

Kemudian kami sampai ke langit yang keempat, dan terjadi keadaan seperti yang terjadi pada sebelumnya, aku datang kepada Idris AS, dan kuucapkan salam kepadanya, lalu ia menjawab, 'Selamat datang wahai saudaraku dan nabi yang mulia!'

Kemudian kami datang ke langit yang kelima dan terjadi seperti yang sebelumnya, aku datang kepada Harun AS dan kuucapkan salam kepadanya, lalu ia menjawab. 'Selamat datang saudara dan nabiku!'

Lalu kami datang ke langit keenam dan terjadi seperti itu juga, dan aku datang kepada Musa AS dan kuucapkan salam kepadanya, lalu ia menjawab, 'Selamat datang wahai saudaraku dan nabi yang mulia!' Setelah aku melewatinya, ia menangis, maka ia ditanya, 'Kenapa kamu menangis?' Ia menjawab, 'Wahai Tuhanku, pemuda ini diutus setelah

masaku, namun umatnya yang masuk surga lebih banyak dan lebih utama daripada umatku'.

Kemudian kami datang ke langit ketujuh dan juga terjadi seperti yang sebelumnya, aku datang kepada Ibrahim AS dan kuucapkan salam kepadanya, lalu ia menjawab, 'Selamat datang wahai putraku dan nabi yang mulia!'

Kemudian aku diangkat ke Baitul Makmur. Aku bertanya kepada Jibril tentang hal itu, dan ia menjawab, 'Inilah Baitul Makmur. Pada tiap hari ada tujuh puluh ribu malaikat yang shalat didalamnya. Bila mereka keluar dari dalamnya, maka mereka tak akan kembali lagi'.

Kemudian aku diangkat ke Sidratul Muntaha, dan aku mendapati pohon yang buahnya sebesar tempayan, daunnya seperti telinga gajah, dan di dasarnya ada empat sungai. Dua sungai yang tersembunyi adalah sungai di dalam surga, sedangkan dua sungai yang nampak jelas adalah sungai Eufrat dan sungai Nil.

Kemudian diwajibkan shalat lima puluh kali kepadaku. Aku kemudian datang kepada Musa, dan ia berkata, 'Apa yang engkau perbuat?' Aku menjawab, 'Telah diwajibkan kepadaku shalat lima puluh kali'. Ia berkata, 'Aku lebih mengetahui keadaan manusia daripada kamu. Aku telah mencoba sekuat tenaga pada Bani Israil. Umatmu tidak akan mampu mengembannya, maka kembalilah ke Rabbmu dan mintalah keringanan kepada-Nya'. Maka aku kembali lagi ke Rabb-ku dan aku meminta keringanan kepada-Nya, dan Allah menguranginya menjadi empat puluh kali. Kemudian aku kembali ke Musa AS, dan ia berkata, 'Apa yang kamu perbuat?' Aku menjawab, 'Dia menguranginya menjadi empat puluh kali'. Lalu dia berkata seperti perkataannya yang pertama kali, maka aku kembali lagi ke Rabb-ku Azza wa Jalla, dan Dia menguranginya menjadi tiga puluh. Lantas aku datang kepada Musa AS untuk memberitahukannya, dan ia berkata seperti perkataannya yang semula. Aku lalu kembali lagi ke Rabb-ku dan Dia menguranginya menjadi dua puluh kali. kemudian sepuluh kali, dan terakhir menjadi lima kali. Lalu aku datang kepada Musa AS, dan beliau berkata seperti perkataannya yang pertama, namun aku malu untuk kembali kepada Allah Azza wa Jalla."

Lalu dia (Nabi Muhammad SAW) diseru, *"Telah kutetapkan kewajiban-Ku, telah kuringankan hamba-Ku, dan akan kubalas tiap kebaikan dengan sepuluh pahala."*

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

٤٤٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَابْنِ حَزْمٍ قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَرَضَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى أُمَّتِي خَمْسِينَ صَلاَةً، فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ، حَتَّى أَمُرَّ بِمُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَقَالَ: مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسِينَ صَلاَةً، قَالَ لِي مُوسَى: فَرَاجِعْ رَبَّكَ -عَزَّ وَجَلَّ-، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ، فَرَاجَعْتُ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- فَوَضَعَ شَطْرَهَا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: رَاجِعْ رَبَّكَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ، فَرَاجَعْتُ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ خَمْسُونَ لاَ يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: رَاجِعْ رَبَّكَ، فَقُلْتُ: قَدِ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ-

448. Dari Anas bin Malik dan Ibnu Hazm, mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla telah mewajibkan umatku shalat lima puluh kali, lalu aku kembali dan melewati nabi Musa AS, dan ia berkata, 'Apa yang Allah wajibkan kepada umatmu?' Aku menjawab, 'Allah mewajibkan mereka shalat lima puluh kali'. Musa berkata kepadaku, 'Kembalilah ke Rabb-mu Azza wa Jalla, karena umatmu tidak akan mampu mengembannya'. Lalu aku kembali kepada Rabb-ku, dan Dia memotong separuhnya. Kemudian aku kembali kepada Musa AS dan kuberitahukan hasilnya. Ia berkata, 'Kembalilah ke Rabb-mu, karena umatmu tidak akan mampu mengembannya'. Lalu aku kembali lagi ke Rabb-ku Azza wa Jalla, dan Allah berfirman, '(Shalat) itu lima kali dan itu (sama dengan) lima puluh kali. Ini suatu ketetapan-Ku yang tidak akan diganti lagi'. Kemudian aku kembali lagi ke Musa dan dia berkata, 'Kembalilah ke Rabb-mu'. Aku berkataa, 'Aku malu terhadap Rabb-ku Azza wa Jalla'.*"

Shahih: *Tirmidzi* (3343) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتُهِيَ بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، وَإِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا عُرِجَ بِهِ مِنْ تَحْتِهَا، وَإِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا أُهْبِطَ بِهِ مِنْ فَوْقِهَا حَتَّى يُقْبَضَ مِنْهَا، قَالَ (إِذْ يَغْشَى

السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى) قَالَ: فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَأُعْطِيَ ثَلاَثًا: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَيُغْفَرُ لِمَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِهِ لاَ يُشْرِكُ بِاللّهِ شَيْئًا الْمُقْحِمَاتُ.

450. Dari Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW *di Isra`* kan, beliau sampai ke *Sidratul Muntaha,* yaitu suatu tempat di langit yang keenam dan sampai di situlah berakhirnya semua yang naik dari bawahnya dan sampai di situ pula semua yang turun dari atasnya hingga terpegang. Allah *Azza wa Jalla* berfirman, '*Ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya'.* (Qs. An-Najm (53): 16) Rasulullah SAW bersabda, *'Kupu-kupu dari emas, lalu aku diberi tiga hal, yaitu shalat lima waktu, akhir-akhir surah Al Baqarah, dan diampuninya orang yang mati dari umatku yang tidak menyekutukan Allah Azza wa Jalla dengan sesuatupun'."*

Shahih: *Tirmidzi* (3507) dan *Shahih Muslim*

2. Bab: Tempat Diwajibkannya Shalat

٤٥١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ الصَّلَوَاتِ فُرِضَتْ بِمَكَّةَ، وَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَتَيَا رَسُولَ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَا بِهِ إِلَى زَمْزَمَ، فَشَقَّا بَطْنَهُ وَأَخْرَجَا حَشْوَهُ فِي طَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَغَسَلاَهُ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ كَبَسَا جَوْفَهُ حِكْمَةً وَعِلْمًا.

451. Dari Anas bin Malik, bahwa shalat diwajibkan di Makkah, dan ada dua malaikat datang kepada Rasulullah SAW. Keduanya pergi membawa Rasulullah SAW ke sumur Zamzam, lalu membelah perutnya dan mengeluarkan isinya dan menaruhnya didalam ember emas, kemudian mencucinya dengan air Zamzam. Setelah itu memasukkan hikmah dan ilmu ke dalam hatinya.

Shahih: Lihat awal hadits 447

3. Bab: Cara Diwajibkannya Shalat

٤٥٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَوَّلَ مَا فُرِضَتِ الصَّلاَةُ رَكْعَتَيْنِ، فَأُقِرَّتْ صَلاَةُ السَّفَرِ، وَأُتِمَّتْ صَلاَةُ الْحَضَرِ.

452. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Shalat yang pertama kali diwajibkan adalah dua rakaat, lalu ditetapkan untuk shalat dalam perjalanan dan disempurnakan (menjadi empat rakaat) shalat bagi yang menetap (tidak bepergian)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1082) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٥٣- عَنْ أَبِي عَمْرٍو -يَعْنِي الأَوْزَاعِيَّ- أَنَّهُ سَأَلَ الزُّهْرِيَّ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ قَبْلَ الْهِجْرَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَرَضَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الصَّلاَةَ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ مَا فَرَضَهَا رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أُتِمَّتْ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَأُقِرَّتْ صَلاَةُ السَّفَرِ عَلَى الْفَرِيضَةِ الأُولَى.

453. Dari Abu Amru —Al Auza'i— bahwa dia pernah bertanya kepada Zuhri tentang cara shalat Rasulullah SAW saat di Makkah (sebelum hijrah ke Madinah)? Zuhri menjawab, "Urwah menceritakan kepadaku dari Aisyah, dia berkata, 'Allah *Azza wa Jalla* mewajibkan shalat kepada Rasulullah SAW, dan awal mula diwajibkannya shalat adalah dua rakaat–dua rakaat, kemudian disempurnakan menjadi empat rakaat bagi yang menetap, dan ditetapkan shalat safar dua rakaat seperti awal mulanya'."

Shahih: Lihat sebelumnya

٤٥٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فُرِضَتِ الصَّلاَةُ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَأُقِرَّتْ صَلاَةُ السَّفَرِ، وَزِيدَ فِي صَلاَةِ الْحَضَرِ.

454. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Diwajibkannya shalat adalah dua rakaat–dua rakaat, dan ditetapkannya untuk shalat safar dan ditambahkan (dua rakaat) bagi shalat yang menetap."

Shahih: Lihat sebelumnya

٤٥٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فُرِضَتِ الصَّلاَةُ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

455. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Shalat diwajibkan lewat lisan Rasulullah SAW. Dalam keadaan menetap empat rakaat, dalam keadaan safar dua rakaat, dalam keadaan takut satu rakaat."

Shahih: *Ibnu Majah* (1068) dan *Shahih Muslim*

٤٥٦- عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ خَالِدِ بْنِ أَسِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ لاَبْنِ عُمَرَ: كَيْفَ تَقْصُرُ الصَّلاَةَ، وَإِنَّمَا قَالَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلاَةِ إِنْ خِفْتُمْ) فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: يَا ابْنَ أَخِي إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَانَا وَنَحْنُ ضُلاَلٌ فَعَلَّمَنَا، فَكَانَ فِيمَا عَلَّمَنَا، أَنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- أَمَرَنَا أَنْ نُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ فِي السَّفَرِ.

456. Dari Umayah bin Abdullah bin Khalid bin Usaid, bahwa dia pernah bertanya kepada Ibnu Umar, "Bagaimana engkau meng-*qashar* (meringkas) shalat? Bukankah Allah *Azza wa Jalla* berfirman, *'Tidak ada dosa bagi kalian untuk meng-qashar (meringkas) shalat jika kalian dalam keadaan takut'.* Ibnu Umar berkata, 'Wahai anak saudaraku, Rasulullah SAW datang kepada kami dan kami dalam keadaan tersesat, maka Rasulullah SAW mengajari kami, dan yang diajarkan antara lain adalah: Allah *Azza wa Jalla* memerintahkan shalat dua rakaat bila kita dalam perjalanan'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1066)

4. Bab: Jumlah Shalat Wajib dalam Sehari Semalam

٤٥٧- عَنْ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ الرَّأْسِ، نَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ، وَلاَ نَفْهَمُ مَا يَقُولُ، حَتَّى دَنَا، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الاِسْلاَمِ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ. قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ- قَالَ:-، وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ. قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ. وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ، فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ، لاَ أَزِيدُ عَلَى هَذَا، وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ.

457. Dari Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata, "Seseorang yang rambutnya acak-acakan datang kepada Rasulullah SAW —penduduk Nejed—. Kami mendengar gema suaranya, tetapi kami tidak faham dengan perkataannya hingga dia mendekat, dan ternyata dia bertanya tentang Islam? Rasulullah SAW lalu berkata, *'Shalat lima kali sehari semalam'*. Ia bertanya lagi, 'Apakah ada kewajiban bagiku selainnya?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tidak ada, kecuali jika kamu mau melakukan Sunnah-sunnahnya'*. Rasulullah SAW menambahkan, *'Juga puasa bulan Ramadhan'*. Ia berkata, 'Apakah ada kewajiban lain bagiku?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tidak ada, kecuali jika kamu mau melakukannya secara suka rela (puasa sunah)*'. Selanjutnya Rasulullah SAW menyebutkan tentang zakat, dan ia berkata, 'Apakah ada kewajiban selainnya bagiku?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tidak, kecuali kamu mau melakukan secara sukarela (sunah)'*. Lantas orang tersebut berkata, 'Aku tidak akan menambah atau mengurangi hal tersebut'. Rasulullah SAW bersabda, *'Dia akan beruntung jika ia jujur'*."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (414) dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (2794)

٤٥٨- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَمِ افْتَرَضَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى عِبَادِهِ مِنَ الصَّلَوَاتِ، قَالَ: افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَى عِبَادِهِ صَلَوَاتٍ خَمْسًا. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ قَبْلَهُنَّ أَوْ بَعْدَهُنَّ شَيْئًا، قَالَ: افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَى عِبَادِهِ صَلَوَاتٍ خَمْسًا. فَحَلَفَ الرَّجُلُ لاَ

يَزِيدُ عَلَيْهِ شَيْئًا، وَلاَ يَنْقُصُ مِنْهُ شَيْئًا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ صَدَقَ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ.

458. Dari Anas, dia mengatakan bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW, berapa kali Allah *Azza wa Jalla* mewajibkan shalat kepada hamba-Nya." Beliau SAW menjawab, *"Allah Azza wa Jalla mewajibkan shalat lima kali (waktu) kepada hamba-Nya."* Ia bertanya lagi, "Wahai Rasulullah SAW, apakah ada sesuatu (yang harus dikerjakan) sebelum dan sesudah lima waktu ini?" Rasulullah SAW menjawab, *"Allah Azza wa Jalla mewajibkan shalat kepada hamba-Nya lima kali."* Laki-laki tersebut bersumpah untuk tidak menambah atau menguranginya sedikitpun. Rasulullah SAW bersabda, *"Jika dia benar, maka dia pasti masuk surga."*

***Shahih**: Silsilah Ahadits Shahihah*

5. Bab: Bai'at untuk Shalat Lima Waktu

٤٥٩ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّدَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَقَدَّمْنَا أَيْدِيَنَا، فَبَايَعْنَاهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ بَايَعْنَاكَ، فَعَلاَمَ؟ قَالَ: عَلَى أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ، وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، -وَأَسَرَّ كَلِمَةً خَفِيَّةً:- أَنْ لاَ تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا .

459. Dari Auf bin Malik Al Asyja'i, dia berkata, "Kami dahulu di sisi Rasulullah SAW, lalu beliau SAW bersabda, '*Maukah kalian membai'at Rasulullah SAW?*' Beliau SAW mengulangi sampai tiga kali, kemudian kami menyodorkan tangan-tangan kami dan selanjutnya kami membai'atnya. Kami bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, kami telah membai'atmu, jadi untuk apa kami membai'atmu?' Beliau SAW menjawab, '*Untuk beribadah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, shalat lima waktu* —beliau merahasiakan suatu kalimat yang samara— *serta untuk tidak meminta kepada manusia sesuatupun*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3867) dan *Shahih Muslim*

6. Bab: Menjaga Shalat Lima Waktu

٤٦٠- عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ -يُدْعَى: الْمُخْدَجِيَّ- سَمِعَ رَجُلًا بِالشَّامِ - يُكْنَى: أَبَا مُحَمَّدٍ- يَقُولُ: الْوِتْرُ وَاجِبٌ، قَالَ الْمُخْدَجِيُّ: فَرُحْتُ إِلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَاعْتَرَضْتُ لَهُ، وَهُوَ رَائِحٌ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ، فَقَالَ عُبَادَةُ: كَذَبَ أَبُو مُحَمَّدٍ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ، مَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يُضَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ، كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ، فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

460. Dari seorang laki-laki, dari Bani Kinanah —biasa dipanggil Al Mukhdaji— telah mendengar seseorang di Syam —yang dijuluki Abu Muhammad— dia berkata, "*Shalat witir adalah wajib.*"

Al Mukhdaji berkata, "Maka aku segera datang ke Ubadah bin Shamit dan kupaparkan kepadanya, juga kuberitahukan apa yang dikatakan oleh Abu Muhammad, sementara beliau sedang istirahat di masjid. Ubadah lalu berkata, 'Abu Muhammad berdusta! aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Lima waktu shalat yang telah diwajibkan kepada para hamba-Nya, barangsiapa mengerjakannya tanpa meremehkan hak shalat ini sedikitpun, maka baginya di sisi Allah suatu perjanjian untuk dimasukkan ke surga, dan barangsiapa tidak mengerjakannya, maka dia tidak mempunyai perjanjian dengan Allah sedikitpun. Jika Allah berkehendak, maka Dia akan menyiksanya, dan jika berkehendak maka Dia akan memasukkannya ke surga.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1401)

7. Bab: Keutamaan Shalat Lima Waktu

٤٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهَرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ، يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لاَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ: فَكَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا.

461. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana pendapatmu jika di depan pintu —rumah— salah seorang dari kalian ada sungai, lalu ia mandi di sungai itu setiap hari lima kali, apakah ada sisa kotoran padanya?*" Mereka menjawab, "Tidak ada kotoran yang tersisa sedikitpun." Beliau SAW berkata, "*Begitulah perumpamaan shalat lima waktu. Allah akan menghapus dosa-dosa dengan shalat tersebut.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (15) dan *Muttafaq 'alaih*

8. Bab: Hukum Meninggalkan Shalat

٤٦٢ - عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحَصِيبِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

462. Dari Buraidah bin Al Hashib, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perjanjian yang ada di antara kita dan mereka (orang-orang kafir) adalah shalat. Jadi barangsiapa meninggalkannya berarti dia kafir.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1079)

٤٦٣ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْسَ بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ، إِلاَّ تَرْكُ الصَّلاَةِ.

463. Dari Jabir, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada perbedaan antara hamba dengan kekufuran, kecuali meninggalkan shalat."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1078) dan *Shahih Muslim*

9. Bab: Hisab (Perhitungan) Terhadap Shalat

٤٦٤- عَنْ حُرَيْث بْنِ قَبِيصَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا، فَجَلَسْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي دَعَوْتُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ يُيَسِّرَ لِي جَلِيسًا صَالِحًا، فَحَدِّثْنِي بِحَدِيث سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ بِصَلاَتِهِ، فَإِنْ صَلَحَتْ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.

قَالَ هَمَّامٌ (وهو من روايته): لاَ أَدْرِي: هَذَا مِنْ كَلاَمِ قَتَادَةَ أَوْ مِنَ الرِّوَايَةِ، فَإِنِ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ، قَالَ انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ، فَيُكَمَّلُ بِهِ مَا نَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى نَحْوِ ذَلِكَ.

464. Dari Huraits bin Qabishah, dia berkata, "Aku datang ke Madinah dan berdoa, 'Ya Allah, mudahkanlah bagiku —untuk mendapatkan— teman duduk yang shalih'. Lalu aku duduk dengan Abu Hurairah RA, maka aku berkata kepadanya, 'Aku pernah berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla* agar Dia memudahkanku mendapat teman duduk yang shalih, maka ceritakanlah kepadaku suatu hadits yang engkau dengar dari Rasulullah SAW. Semoga Allah memberi manfaat kepadaku dengan ilmu tersebut'. Abu Hurairah berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Yang pertama kali dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalat; jika shalatnya baik maka dia beruntung dan selamat, dan jika shalatnya rusak maka dia merugi."*

Hammam (salah satu perawi hadits tersebut) berkata, "Aku tidak tahu, apakah ini ucapan Qatadah (salah satu perawinya) atau termasuk *matan* riwayat ini: '*Maka jika shalat fardhunya ada kekurangannya Dia*

berkata, "Maka lihatlah apakah hamba-Ku mempunyai shalat sunah?" Lalu kekurangannya dalam shalat wajib dapat dilengkapi dengan shalat sunah tersebut. Kemudian semua amalan ibadahnya juga demikian'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1425)

٤٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلاَتُهُ، فَإِنْ وُجِدَتْ تَامَّةً، كُتِبَتْ تَامَّةً، وَإِنْ كَانَ انْتُقِصَ مِنْهَا شَيْءٌ، قَالَ: انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ، يُكَمِّلُ لَهُ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ سَائِرُ الأَعْمَالِ تَجْرِي، عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

465. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Pertama kali yang dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalatnya; jika shalatnya sempurna maka akan ditulis secara sempurna, dan jika shalatnya ada kekurangannya* maka Dia (Allah) berkata, '*Lihatlah, apakah kalian dapati ia melakukan shalat sunah yang dapat melengkapi kekurangan shalat wajibnya?' Kemudian semua amalan ibadah yang lain juga dihitung seperti itu."*

Shahih: Lihat sebelumnya

٤٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلاَتُهُ، فَإِنْ كَانَ أَكْمَلَهَا، وَإِلاَّ قَالَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- انْظُرُوا لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَإِنْ وُجِدَ لَهُ تَطَوُّعٌ، قَالَ: أَكْمِلُوا بِهِ الْفَرِيضَةَ.

466. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Pertama kali yang dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalatnya; jika sempurna (ia beruntung) dan jika tidak (sempurna) maka Allah Azza wa Jalla berkata, 'Lihatlah apakah hamba-Ku mempunyai amalan shalat sunah'. Bila didapati bahwa ia memiliki amalan shalat sunah maka Dia berkata, 'Maka lengkapilah shalat wajibnya (yang kurang) dengan shalat sunahnya'."*

Shahih: Lihat sebelumnya

10. Bab: Pahala Orang yang Menegakkan Shalat

٤٦٧- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَعْبُدُ اللَّهَ، وَلاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرْهَا، كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

467. Dari Abu Ayub, bahwa ada seorang laki-laki yang berkata, "Wahai Rasulullah SAW, kabarkan kepadaku tentang amal yang dapat membuatku masuk surga?" Rasulullah SAW menjawab, *'Beribadah kepada Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung hubungan silaturrahim... sekarang lepaskanlah unta itu-'* seolah-olah beliau di atas kendaraannya (waktu orang itu bertanya kepada beliau dan menahan untanya)."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Zuhur Dalam Keadaan Menetap (Tidak bepergian)

٤٦٨- عَنِ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَبِذِي الْحُلَيْفَةِ الْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ.

468. Dari Anas, dia berkata, "Aku shalat Zhuhur empat rakaat bersama Rasulullah SAW di Madinah, dan shalat Ashar dua rakaat di Dzul Hulaifah."

Shahih: *Tirmidzi* (552) dan *Muttafaq 'alaih*

12. Bab: Shalat Zuhur dalam Perjalanan (Safar)

٤٦٩- عَنِ جُحَيْفَةَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -بِالْهَاجِرَةِ- قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى إِلَى الْبَطْحَاءِ، فَتَوَضَّأَ، وَصَلَّى الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ،

وَبَيْنَ يَدَيْهِ عَنَزَةٌ.

469. Dari Juhaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar —pada tengah hari (setelah matahari condong)— ke Bathha, lalu beliau berwudhu dan mengerjakan shalat Zuhur dua rakaat, juga shalat Ashar dua rakaat, dan di hadapannya ada tombak."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (689)

13. Bab: Keutamaan Shalat Ashar

٤٧٠ - عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ مَنْ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوبِهَا.

470. Dari Umarah bin Ruwaibah Ats-Tsaqafi, dia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk neraka orang yang mengerjakan shalat sebelum matahari terbit (subuh) dan shalat sebelum matahari terbenam (Ashar).*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (454) dan *Shahih Muslim*

14. Bab: Memelihara Shalat Ashar

٤٧١ - عَنْ أَبِي يُونُسَ -مَوْلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: أَمَرَتْنِي عَائِشَةُ أَنْ أَكْتُبَ لَهَا مُصْحَفًا، فَقَالَتْ إِذَا بَلَغْتَ هَذِهِ الآيَةَ فَآذِنِّي (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى) فَلَمَّا بَلَغْتُهَا آذَنْتُهَا، فَأَمْلَتْ عَلَيَّ: (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَصَلاَةِ الْعَصْرِ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ) ثُمَّ قَالَتْ: سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

471. Dari Abu Yunus —mantan budak Aisyah, istri Rasulullah SAW— dia berkata, "Aisyah menyuruhku menulis mushaf untuknya. Aisyah berkata, 'Bila kamu sampai pada ayat ini, maka beritahu aku,

"Peliharalah shalat-shalat dan shalat Wushtha".[1] Setelah aku sampai pada ayat tersebut, aku memberitahu beliau, maka beliaupun mendiktekan kepadaku, *'Peliharalah semua shalat, dan shalat Wushtha dan shalat Ashar. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.* Kemudian beliau berkata, 'Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW'."

Shahih: *Tirmidzi* (3178) dan *Shahih Muslim*

٤٧٢ - عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى، حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ.

472. Dari Ali RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mereka telah menyibukkan kami dari shalat Wushtha (Ashar) hingga terbenam matahari."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (436) dan *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Orang yang Meninggalkan Shalat Ashar

٤٧٣ - عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ بُرَيْدَةَ فِي يَوْمٍ ذِي غَيْمٍ، فَقَالَ: بَكِّرُوا بِالصَّلَاةِ فَإِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ، فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ.

473. Dari Abu Al Malih, dia berkata, "Kami pernah bersama Buraidah pada hari yang mendung, lalu dia berkata, 'Bersegeralah untuk shalat, karena Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Barangsiapa meninggalkan shalat Ashar, maka hilanglah (pahala) amalannya."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (255) dan *Shahih Bukhari*

---

[1]. Qs. Al Baqarah (2) : 283).

16. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Ashar Dalam Keadaan Menetap (Mukim)

٤٧٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا نَحْزُرُ قِيَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الظُّهْرِ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً قَدْرَ سُورَةِ السَّجْدَةِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ، وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ.

474. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Kami memperkirakan berdirinya Rasulullah SAW saat shalat Zhuhur dan Ashar, maka kami perkirakan berdirinya beliau saat shalat Zhuhur sekitar tiga puluh ayat, seukuran surah As-Sajdah pada dua rakaat pertama. Sedangkan pada dua rakaat terakhir beliau membaca (seukuran) separuh dari yang pertama. Kami perkirakan berdirinya pada dua rakaat yang pertama dari shalat Ashar seukuran dua rakaat yang terakhir pada shalat Zhuhur, dan berdirinya pada dua rakaat terakhir dari shalat Ashar separuh dari rakaat pertama."

Shahih: Sifat Shalat Nabi SAW, *Shahih Abu Daud* (766), dan *Shahih Muslim*

٤٧٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ فِي الظُّهْرِ، فَيَقْرَأُ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، ثُمَّ يَقُومُ فِي الْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ قَدْرَ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً.

475. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW shalat Zhuhur dan membaca sekitar tiga puluh ayat setiap rakaat. Kemudian beliau shalat Ashar dengan membaca seukuran lima belas ayat pada dua rakaat pertama."

Shahih: Lihat sebelumnya

17. Bab: Shalat Ashar dalam Perjalanan

٤٧٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَصَلَّى الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ.

476. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW shalat Zhuhur empat rakaat di Madinah, dan shalat Ashar dua rakaat di Dzul Hulaifah."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 468

٤٧٧- عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ فَاتَتْهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ فَاتَتْهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

477. Dari Naufal bin Mu'awiyah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa kehilangan shalat Ashar, maka seolah-olah dia kehilangan (dirampas) keluarga dan hartanya.*"

Diriwayatkan juga dari Abdullah bin Umar, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa kehilangan shalat Ashar, maka seolah-olah dia kehilangan (dirampas) keluaraga dan hartanya.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/169)

٤٧٨- عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مِنَ الصَّلاَةِ صَلاَةٌ مَنْ فَاتَتْهُ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ صَلاَةُ الْعَصْرِ.

478. Diriwayatkan dari Naufal bin Mu'awiyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Diantara shalat, ada shalat yang*

jika ditinggalkan oleh seseorang, maka seolah-olah dia kehilangan keluarga dan hartanya'."

Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Itu adalah shalat Ashar'.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

٤٧٩ - عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، يَقُولُ: صَلاَةٌ مَنْ فَاتَتْهُ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ صَلاَةُ الْعَصْرِ.

479. Diriwayatkan dari Naufal bin Mu'awiyah, ia berkata, "Ada shalat yang jika seseorang meninggalkannya maka seolah-olah ia kehilangan keluarga dan hartanya."

Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Itulah shalat Ashar'.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

18. Bab: Shalat Maghrib

٤٨٠ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ بِجَمْعٍ أَقَامَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى يَعْنِي الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ صَنَعَ بِهِمْ مِثْلَ ذَلِكَ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ.

480. Dari Salamah bin Kuhail, ia berkata, "Aku melihat Sa'id bin Jubair di Muzdalifah melakukan iqamah lalu shalat Maghrib tiga rakaat kemudian melakukan iqamah dan shalat —yakni Isya`— dua rakaat."

Kemudian dia menyebutkan bahwa Ibnu Umar berbuat serupa di tempat yang sama, dan beliau juga menyebutkan bahwa Rasulullah SAW melakukan hal tersebut di tempat itu."

Shahih: *Tirmidzi* (894) dan *Muttafaq 'alaih*

19. Bab: Keutamaan Shalat Isya`

٤٨١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعِشَاءِ، حَتَّى نَادَاهُ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ!، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ يُصَلِّي هَذِهِ الصَّلاَةَ غَيْرَكُمْ. وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ يُصَلِّي غَيْرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ.

481. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengakhirkan shalat Isya` hingga Ibnu Umar RA memanggil-memanggil, 'Para wanita dan anak-anak telah tidur!' Lalu Rasulullah SAW keluar dan bersabda, *'Tidak ada yang melakukan shalat ini selain kalian'*. Pada hari itu yang melakukan shalat hanya penduduk Madinah."

Shahih: *Shahih Bukhari* (569) dan *Shahih Muslim* (2/115)

20. Bab: Shalat Isya` dalam Perjalanan (Safar)

٤٨٢- عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ بِجَمْعٍ الْمَغْرِبَ ثَلاَثًا بِإِقَامَةٍ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ فَعَلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ.

482. Dari Al Hakam, dia berkata, "Sa'id bin Jubair shalat Maghrib bersama kami di Muzdalifah tiga rakaat dengan satu iqamah, lalu salam. Kemudian shalat Isya` dua rakaat."

Lalu beliau menyebutkan bahwa Abdullah bin Umar melakukan hal tersebut, dan beliau (Abdullah bin Umar) menyebutkan bahwa Rasulullah SAW juga melakukan tersebut.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 480. dengan lafazh: "*Kemudian dia mengerjakan shalat Isya`*." Ini yang lebih benar.

٤٨٣- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ صَلَّى بِجَمْعٍ، فَأَقَامَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي هَذَا الْمَكَانِ.

483. Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku melihat Abdullah bin Umar shalat di Muzdalifah. Beliau qamat lalu shalat Maghrib tiga rakaat, kemudian shalat Isya dua rakaat. Setela itu beliau berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti ini di tempat ini'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

21. Bab: Keutamaan Shalat Jamaah

٤٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ، وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَصَلَاةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ، فَيَسْأَلُهُمْ -وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ-: كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ.

484. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Para malaikat malam dan para malaikat siang saling bergantian mendatangi kalian. Mereka berkumpul saat shalat Subuh dan Ashar. Kemudian naiklah para malaikat malam —yang mendatangi kalian—. Lalu Allah bertanya kepada mereka —dan Dia lebih mengetahui semua urusan mereka—: 'Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku ketika kalian meninggalkannya?'* Mereka menjawab, '*Kami meninggalkan mereka sedang shalat dan ketika kami mendatangi mereka, mereka juga sedang shalat'.*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (491) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَفْضُلُ صَلَاةُ الْجَمْعِ عَلَى صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا، وَيَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ

اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ (وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا)

485. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat jamaah salah seorang dari kalian lebih utama dua puluh lima (pahala) daripada shalat salah seorang dari kalian secara sendirian. Malaikat malam dan malaikat siang berkumpul saat shalat Fajar, dan bacalah jika engkau menghendaki, 'Dan (dirikanlah pula shalat) Subuh'. Sesungguhnya shalat Subuh disaksikan (oleh malaikat).*"[2]

Shahih: *Ibnu Majah* (787) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٨٦- عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَلِجُ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ.

486. Dari Umarah bin Ruwaibah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan masuk neraka orang yang melakukan shalat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam*'."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah lewat pada hadits no. (470)

22. Bab: Diwajibkannya (Menghadap) Kiblat

٤٨٧- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَصُرِفَ إِلَى الْقِبْلَةِ.

487. Dari Al Bara', dia berkata, "Kami shalat bersama Rasulullah SAW (menghadap) ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan atau tujuh belas bulan, lalu dialihkan ke kiblat (Ka'bah)."

Shahih: *Sifat Shalat Nabi SAW*, *Irwa' Al Ghalil* (490), dan *Muttafaq 'alaih*

---

[2] Qs. Al Israa' (17): 78.

٤٨٨- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَصَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ إِنَّهُ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَمَرَّ رَجُلٌ قَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَانْحَرَفُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

488. Dari Al Bara` bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW datang ke Madinah lalu shalat (menghadap) ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan, kemudian dialihkan ke Ka'bah. Ada seseorang —yang pernah shalat bersama Nabi SAW— melewati segolongan kaum Anshar, lalu berkata, 'Aku bersaksi bahwa Rasulullah SAW telah dihadapkan ke Ka'bah'. Lalu mereka beralih (menghadap) ke Ka'bah."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

23. Bab: Keadaan yang Diperbolehkan untuk Menghadap ke Arah Selain Kiblat

٤٨٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَتَوَجَّهُ، وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

489. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW shalat sunah di atas kendaraannya ke arah mana saja kendaraannya menghadap. Beliau juga shalat witir di atasnya, tetapi beliau tidak shalat wajib di atas kendaraan."

Shahih: *Sifat Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1109), dan *Muttafaq 'alaih*

٤٩٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى دَابَّتِهِ، وَهُوَ مُقْبِلٌ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَفِيهِ أُنْزِلَتْ (فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ)

490. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW shalat di atas hewan kendaraannya dan beliau dari arah Makkah ke arah Madinah, dan di situlah turun ayat '*Maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui*'."[3]

Shahih: *Sifat Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

٤٩١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ فِي السَّفَرِ، حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ.

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

491. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW shalat di atas hewan kendaraannya dan beliau dalam perjalanannya ke arah mana saja hewan itu menghadapkannya." Ibnu Umar juga melakukan hal yang sama.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

24. Bab: Mengetahui Salah Setelah Berijtihad

٤٩٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ بِقُبَاءَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، جَاءَهُمْ آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ، فَاسْتَقْبِلُوهَا، وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

492. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tatkala orang-orang berada di Quba saat shalat Subuh, datanglah seseorang, lalu berkata, 'Rasulullah SAW pada malam ini mendapat wahyu, dan beliau diperintahkan menghadap ke Ka'bah'. Mereka lalu segera beralih ke Ka'bah, dan sebelumnya wajah-wajah mereka menghadap ke Syam (Baitul Maqdis), lalu mereka berputar (menghadap) ke Ka'bah."

Shahih: *Sifat Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

---

[3]. Qs. Al Baqarah (2) : 15).

كِتَابُ الْمَوَاقِيْتِ

6. KITAB TENTANG WAKTU SHALAT

1. Bab

٤٩٣- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَخَّرَ الْعَصْرَ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- قَدْ نَزَلَ، فَصَلَّى إِمَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ! فَقَالَ: سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنَ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

493. Dari Ibnu Syihab, bahwa Umar bin Abdul Aziz mengakhirkan shalat Ashar beberapa waktu. Urwah berkata kepadanya, "Jibril As telah turun dan shalat mengimami Rasulullah SAW." Lalu Umar berkata, "Wahai Urwah, ketahuilah apa yang engkau katakan!" Lantas Urwah berkata, "Aku mendengar Basyir bin Abu Mas'ud berkata, 'Aku mendengar Abu Mas'ud berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril telah turun shalat dengan mengimami aku. Lalu aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya'*. Beliau SAW menghitung dengan jari beliau semuanya sebanyak lima kali shalat."

Shahih: *Ibnu Majah* (668) dan *Muttafaq 'alaih*

2. Bab: Permulaan Waktu Zhuhur

٤٩٤- عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَيَّارِ ابْنِ سَلاَمَةَ الرِّيَاحِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا بَرْزَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: كَمَا أَسْمَعُكَ

السَّاعَةَ، فَقَالَ أَبِي يَسْأَلُ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ لاَ يُبَالِي بَعْضَ تَأْخِيرِهَا -يَعْنِي:- الْعِشَاءَ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ، وَلاَ يُحِبُّ النَّوْمَ قَبْلَهَا، وَلاَ الْحَدِيثَ بَعْدَهَا.

قَالَ شُعْبَةُ: ثُمَّ لَقِيتُهُ بَعْدُ، فَسَأَلْتُهُ؟ قَالَ: كَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ، وَالْعَصْرَ يَذْهَبُ الرَّجُلُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، وَالْمَغْرِبَ لاَ أَدْرِي أَيَّ حِينٍ ذَكَرَ! ثُمَّ لَقِيتُهُ بَعْدُ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: وَكَانَ يُصَلِّي الصُّبْحَ، فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ، فَيَنْظُرُ إِلَى وَجْهِ جَلِيسِهِ الَّذِي يَعْرِفُهُ، فَيَعْرِفُهُ، قَالَ: وَكَانَ يَقْرَأُ فِيهَا بِالسِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

494. Dari Syu'bah RA, dari Sayyar bin Salamah Ar-Rayyahi, dia bertanya kepada Abu Barzah tentang shalatnya Rasulullah SAW? Aku berkata, "Apakah kamu mendengarnya?" Ia (Sayar) menjawab, "Sebagaimana aku mengabarkan tentang waktu (shalat) kepadamu, aku mendengar ayahku bertanya tentang shalat Rasulullah SAW? –Ayahku menjawab, 'Rasulullah SAW tidak menghiraukan sebagian tindakannya mengakhirkan shalat— (yakni shalat Isya` sampai tengah malam). Beliau SAW tidak suka tidur sebelum melakukan shalat Isya` dan beliau SAW tidak suka bercakap-cakap sesudahnya'."

Syu'bah berkata, "Kemudian aku menemui Abu Barzah dan bertanya kepadanya. Ia menjawab, 'Beliau SAW melaksanakan shalat Zhuhur ketika matahari telah tergelincir, sedangkan beliau shalat Ashar ketika seseorang memulai perjalanannya ke ujung Madinah dan matahari masih bersinar terang'. Adapun shalat Maghrib, aku tidak mengetahui secara pasti waktu mana yang telah disebutkan oleh Abu Barzah. Setelah itu aku menemuinya kembali dan bertanya kepadanya. Ia (Abu Barzah) menjawab, 'Beliau SAW shalat Subuh ketika lelaki dari kalangan mereka dapat mengenali teman yang berada di sampingnya. Beliau biasanya membaca enam puluh ayat hingga seratus ayat ketika shalat Subuh."

Shahih: *Ibnu Majah* (674) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٩٥- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ حِينَ زَاغَتْ

الشَّمْسُ، فَصَلَّى بِهِمْ صَلَاةَ الظُّهْرِ.

495. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW keluar ketika matahari telah tergelincir, lalu shalat Zhuhur mengimami mereka (para sahabat.)

Shahih: *Shahih Bukhari* (540)

٤٩٦- عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّ الرَّمْضَاءِ، فَلَمْ يُشْكِنَا.

قِيلَ لِأَبِي إِسْحَقَ (راويه) فِي تَعْجِيلِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

496. Dari Khabab, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW dari teriknya panas, tetapi beliau SAW tentang menanggapi aduan kami."

Abu Ishaq (perawi hadits) ditanya tentang menyegerakannya (shalat Zhuhur) lalu ia menjawab, "Ya."

Shahih: *Ibnu Majah* (675) dan *Shahih Muslim*

3. Bab: Menyegerakan Shalat Zhuhur dalam Perjalanan (Safar)

٤٩٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً لَمْ يَرْتَحِلْ مِنْهُ حَتَّى يُصَلِّيَ الظُّهْرَ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَتْ بِنِصْفِ النَّهَارِ؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَتْ بِنِصْفِ النَّهَارِ.

497. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bila singgah di suatu empat, beliau SAW tidak meninggalkan tempat tersebut sebelum mengerjakan shalat Zhuhur. Lalu ada seorang laki-laki yang berkata, 'Kendati baru setengah hari?' Aku menjawab, 'Ya, kendati baru setengah hari'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1088)

4. Bab: Menyegerakan Shalat Zhuhur Ketika Cuaca Dingin

٤٩٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ الْحَرُّ أَبْرَدَ بِالصَّلَاةِ، وَإِذَا كَانَ الْبَرْدُ عَجَّلَ.

498. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Apabila cuaca sangat panas, maka Rasulullah SAW menunggu hingga cuaca dingin untuk melaksanakan shalat (Zhuhur), dan jika cuaca dingin maka beliau menyegerakannya."

Shahih: *Shahih Bukhari* (906)

5. Menunggu Hingga Cuaca Dingin (Saat Cuaca Panas) untuk Shalat Zhuhur

٤٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ، فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

499. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila cuaca sangat panas, maka tundalah shalat hingga cuaca dingin, karena panas yang menyengat berasal dari luapan neraka Jahannam."*

Shahih: *Ibnu Majah* (677-678) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٠٠- عَنْ أَبِي مُوسَى، يَرْفَعُهُ قَالَ أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ، فَإِنَّ الَّذِي تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

500. Diriwayatkan dari Abu Musa —ia menyandarkannya kepada Nabi SAW— ia berkata, *"Tangguhkanlah shalat Zhuhur sampai cuaca dingin —jika cuaca saat itu panas— karena panas yang kamu rasakan adalah bagian dari luapan neraka Jahannam."*

Shahih: Lihat sebelumnya

6. Bab: Akhir Waktu Zhuhur

٥٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- جَاءَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ، فَصَلَّى الصُّبْحَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، وَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَاغَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ رَأَى الظِّلَّ مِثْلَهُ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَحَلَّ فِطْرُ الصَّائِمِ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ حِينَ ذَهَبَ شَفَقُ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَهُ الْغَدَ، فَصَلَّى بِهِ الصُّبْحَ حِينَ أَسْفَرَ قَلِيلاً، ثُمَّ صَلَّى بِهِ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ الظِّلُّ مِثْلَهُ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ كَانَ الظِّلُّ مِثْلَيْهِ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ بِوَقْتٍ وَاحِدٍ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَحَلَّ فِطْرُ الصَّائِمِ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ حِينَ ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَالَ الصَّلاَةُ مَا بَيْنَ صَلاَتِكَ أَمْسِ، وَصَلاَتِكَ الْيَوْمَ.

501. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Inilah Jibril, datang kepada kalian untuk mengajarkan tentang agama kalian. Lalu dia shalat Subuh ketika telah terbit Fajar, shalat Zhuhur ketika matahari telah tergelincir, shalat Ashar ketika dia melihat (ukuran) bayangan seperti bendanya, shalat Maghrib tatkala matahari terbenam dan saat orang yang berpuasa boleh berbuka, dan shalat Isya` ketika telah hilang mega merah. Kemudian datang lagi besoknya dan shalat Subuh ketika sedikit terang, kemudian shalat Zhuhur ketika bayangan seperti aslinya, lantas shalat Ashar ketika bayangan benda dua kali dari aslinya, kemudian shalat Maghrib dengan satu waktu, yaitu saat terbenamnya matahari dan halalnya orang berpuasa untuk berbuka, selanjutnya shalat Isya` ketika berlalu sebagian malam. Kemudian ia (Jibril) berkata, '(Waktu) shalat adalah diantara shalatmu yang kemarin dan shalatmu yang sekarang'.*"

Hasan: *Irwa` Al Ghalil* (1/268–269)

٥٠٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ قَدْرُ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فِي الصَّيْفِ ثَلاَثَةَ أَقْدَامٍ إِلَى خَمْسَةِ أَقْدَامٍ، وَفِي الشِّتَاءِ خَمْسَةَ

أَقْدَامٍ إِلَى سَبْعَةِ أَقْدَامٍ.

502. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Ukuran shalat Rasulullah SAW pada waktu Zhuhur ketika musim panas tiga sampai lima (bayangan) telapak kaki, dan pada musim dingin lima sampai tujuh (bayangan) telapak kaki."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (428)

7. Bab: Permulaan Waktu Ashar

٥٠٣- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: صَلِّ مَعِي. فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَاغَتِ الشَّمْسُ، وَالْعَصْرَ حِينَ كَانَ فَيْءُ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ، وَالْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، وَالْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، قَالَ: ثُمَّ صَلَّى الظُّهْرَ حِينَ كَانَ فَيْءُ الْإِنْسَانِ مِثْلَهُ، وَالْعَصْرَ حِينَ كَانَ فَيْءُ الْإِنْسَانِ مِثْلَيْهِ، وَالْمَغْرِبَ حِينَ كَانَ قُبَيْلَ غَيْبُوبَةِ الشَّفَقِ.

وفي رواية: ثُمَّ قَالَ فِي الْعِشَاءِ: أُرَى إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ.

503. Dari Jabir, dia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang waktu shalat? Lalu beliau SAW menjawab, '*Shalatlah bersamaku*'. Kemudian Rasulullah SAW shalat Zhuhur saat matahari tergelincir, shalat Ashar ketika bayangan setiap benda seperti aslinya, shalat Maghrib tatkala matahari telah terbenam, dan shalat Isya` ketika mega merah di langit telah lenyap. Laki-laki tersebut berkata, 'Kemudian Rasulullah SAW shalat Zhuhur ketika bayangan manusia seperti aslinya, shalat Ashar ketika bayangan orang menjadi dua kali lipat, dan shalat Maghrib ketika menjelang hilangnya mega merah'."

Dalam riwayat lain disebutkan: kemudian dia berkata pada shalat Isya`, "Menurutku sampai sepertiga malam."

Shahih: *Tirmidzi* (150)

8. Menyegerakan Shalat Ashar

٥٠٤- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةَ الْعَصْرِ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِهَا، لَمْ يَظْهَرِ الْفَيْءُ مِنْ حُجْرَتِهَا.

504. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat Ashar ketika sinar matahari masih ada di dalam kamarnya dan bayangan belum nampak dari kamarnya.

Shahih: *Ibnu Majah* (683) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٠٥- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ، ثُمَّ يَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى قُبَاءٍ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: فَيَأْتِيهِمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَفِي لَفْظٍ: وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

505. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW shalat Ashar, dan seseorang pergi ke Quba`, lalu dia sampai ke Masjid Quba` dan mereka (orang di masjid Quba`) sedang mengerjakan shalat.

Pada lafazh lain: Dan matahari masih tinggi.

Shahih: *Ibnu Majah* (682) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٠٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، وَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

506. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW shalat Ashar dan matahari masih tinggi dan bersinar, lalu seseorang pergi ke sekitar Madinah sedangkan matahari masih tinggi.

Shahih: Lihat sebelumnya

٥٠٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُحَلِّقَةٌ.

507. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW shalat Ashar bersama kami saat matahari masih cerah dan bulat.

Shahih *sanad*-nya

٥٠٨- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنَ سَهْلٍ، يَقُولُ: صَلَّيْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الظُّهْرَ، ثُمَّ خَرَجْنَا حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَوَجَدْنَاهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ، قُلْتُ يَا عَمِّ! مَا هَذِهِ الصَّلاَةُ الَّتِي صَلَّيْتَ، قَالَ الْعَصْرَ، وَهَذِهِ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي كُنَّا نُصَلِّي.

508. Dari Abu Umamah bin Sahal, dia berkata, "Kami mengerjakan shalat Zhuhur bersama Umar bin Abdul Aziz. Kemudian kami pergi untuk menemui Anas bin Malik, dan ternyata ia sedang shalat Ashar. Aku berkata kepadanya, 'Wahai paman! Shalat apakah yang kamu kerjakan ini?' Ia menjawab, 'Shalat Ashar'. Inilah shalat Rasulullah SAW bersama kami."

Shahih: *Shahih Bukhari* (549) dan *Shahih Muslim* (2/110)

٥٠٩- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: صَلَّيْنَا فِي زَمَانِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ ثُمَّ انْصَرَفْنَا إِلَى أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، فَوَجَدْنَاهُ يُصَلِّي، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ لَنَا: صَلَّيْتُمْ؟ قُلْنَا: صَلَّيْنَا الظُّهْرَ، قَالَ: إِنِّي صَلَّيْتُ الْعَصْرَ، فَقَالُوا لَهُ: عَجَّلْتَ! فَقَالَ: إِنَّمَا أُصَلِّي كَمَا رَأَيْتُ أَصْحَابِي يُصَلُّونَ.

509. Dari Abu Salamah, dia berkata, "Kami shalat pada masa Umar bin Abdul Aziz, kemudian kami pergi menemui Anas bin Malik, dan ternyata ia sedang shalat. Setelah selesai ia berkata kepada kami, 'Kalian sudah shalat?' Kami menjawab, 'Ya, sudah shalat Zhuhur'. Dia berkata, 'Aku shalat Ashar'. Mereka bertanya kepadanya, 'Engkau menyegerakannya'. Dia menjawab, 'Aku hanya shalat sebagaimana aku melihat para sahabatku melakukan shalat'."

Hasan *sanad*-nya

9. Bab: Ancaman bagi yang Mengakhirkan Shalat Ashar

٥١٠- عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الظُّهْرِ، وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ، قَالَ: أَصَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ؟ قُلْنَا لاَ، إِنَّمَا انْصَرَفْنَا السَّاعَةَ مِنَ الظُّهْرِ، قَالَ: فَصَلُّوا الْعَصْرَ، قَالَ: فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِ، جَلَسَ يَرْقُبُ صَلاَةَ الْعَصْرِ، حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ، قَامَ فَنَقَرَ أَرْبَعًا لاَ يَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- فِيهَا إِلاَّ قَلِيلاً.

510. Dari Abu Al Ala`, bahwa ia pernah masuk ke rumah Anas bin Malik di Basrah ketika ia selesai shalat Zhuhur, dan rumahnya di samping masjid. Ketika kami sudah masuk, beliau bertanya kepada kami, "Apakah kalian sudah shalat Ashar?" Kami menjawab, "Belum, kami baru saja selesai dari waktu shalat Zhuhur." Ia berkata, "Kerjakanlah shalat Ashar."

Kemudian kami shalat Ashar, dan setelah kami bubar. Ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Itulah shalatnya orang munafik, duduk menunggu waktu shalat Ashar, hingga apabila telah berada pada dua tanduk syetan, maka ia berdiri lalu mematuk-matuk empat kali (shalat empat rakaat) tanpa berdzikir kepada —Allah Azza wa Jalla— kecuali sedikit*'."

Shahih: *Tirmidzi* (160) dan *Shahih Muslim*

٥١١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

511. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah, beliau SAW bersabda, "*Orang yang kehilangan shalat Ashar maka seolah-olah dia kehilangan (dirampas) keluarga dan hartanya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (685) dan *Muttafaq 'alaih*

٥١١- م . عَنِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الَّذي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

511. (Muslim). Dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang yang kehilangan shalat Ashar maka seolah-olah kehilangan (dirampas) keluarga dan hartanya.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya).

10. Bab: Akhir Waktu Ashar

٥١٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُهُ مَوَاقِيتَ الصَّلاَةِ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ، وَأَتَاهُ حِينَ كَانَ الظِّلُّ مِثْلَ شَخْصِهِ، فَصَنَعَ كَمَا صَنَعَ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَتَاهُ حِينَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ فَتَقَدَّمَ جِبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَالنَّاسُ خَلَفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَتَاهُ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ، وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَاهُ حِينَ انْشَقَّ الْفَجْرُ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ، وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الْغَدَاةَ، ثُمَّ أَتَاهُ الْيَوْمَ الثَّانِيَ، حِينَ كَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ مِثْلَ شَخْصِهِ، فَصَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعَ بِالأَمْسِ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَتَاهُ حِينَ كَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ مِثْلَ شَخْصَيْهِ، فَصَنَعَ كَمَا صَنَعَ بِالأَمْسِ، فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَتَاهُ حِينَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ، فَصَنَعَ كَمَا

صَنَعَ بِالأَمْسِ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ فَنِمْنَا، ثُمَّ قُمْنَا، ثُمَّ نِمْنَا، ثُمَّ قُمْنَا، فَأَتَاهُ، فَصَنَعَ كَمَا صَنَعَ بِالأَمْسِ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَاهُ حِينَ امْتَدَّ الْفَجْرُ وَأَصْبَحَ وَالنُّجُومُ بَادِيَةٌ مُشْتَبِكَةٌ، فَصَنَعَ كَمَا صَنَعَ بِالأَمْسِ، فَصَلَّى الْغَدَاةَ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَيْنَ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ وَقْتٌ.

512. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Jibril datang kepada Nabi SAW untuk mengajari tentang waktu-waktu shalat. Jibril maju dan Rasulullah SAW di belakangnya, sedangkan manusia berada di belakang Rasulullah SAW. Lalu Jibril shalat Zhuhur ketika matahari telah tergelincir, dan datang kembali ketika bayangan sudah seperti aslinya, lalu melakukan seperti yang dilakukan pertama kali, Jibril maju dan Rasulullah SAW di belakangnya sedangkan manusia di belakang Rasulullah SAW, lalu shalat Ashar. Ketika matahari terbenam, Jibril datang kembali, lalu Jibril maju dan Rasulullah SAW di belakangnya, sedangkan manusia di belakang Rasulullah SAW, lalu Jibril shalat Maghrib tatkala mega merah telah hilang, Jibril datang lagi, lalu Jibril maju dan Rasulullah SAW di belakangnya, sedangkan manusia di belakang Rasulullah SAW, lantas Jibril segera shalat Isya. Saat Fajar mulai terbit Jibil datang lagi, lalu Jibril maju dan Rasulullah SAW di belakangnya, sedangkan manusia di belakang Rasulullah SAW, lalu Jibril shalat Subuh.

Pada hari kedua, Jibril datang ketika bayangan seseorang seperti aslinya dan berbuat sebagaimana yang diperbuat kemarin, yakni melaksanakan shalat Zhuhur. Kemudian datang lagi saat bayangan seseorang seperti 2 kali aslinya dan berbuat seperti yang diperbuat kemarin dan segera shalat Ashar. Lalu datang lagi saat matahari terbenam, dan melakukan seperti yang dilakukan kemarin dan shalat Maghrib kemudian kami tidur. Kemudian bangun, kemudian tidur, kemudian bangun lagi, dan datanglah Jibril dan berbuat seperti yang diperbuat kemarin, lalu shalat Isya`.

Besoknya, ketika Fajar telah terbentang dan waktu sudah pagi, Jibril datang sedangkan bintang sangat terang. Ia segera berbuat seperti kemarin, lalu ia shalat Subuh. Kemudian ia berkata, *"Waktu shalat ada diantara dua shalat tadi."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (418)

11. Orang yang Hanya Mendapatkan Dua Rakaat Shalat Ashar

٥١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَتَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ، قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ -أَوْ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ- فَقَدْ أَدْرَكَ.

513. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan dua rakaat shalat Ashar sebelum terbenamnya matahari —atau satu rakaat shalat Subuh sebelum matahari terbit— maka ia mendapatkan shalat tersebut.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (699) dan *Muttafaq 'alaih* dengan lafazh *rak'atan* (satu rakaat).

٥١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ، قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ -أَوْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْفَجْرِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ- فَقَدْ أَدْرَكَ.

514. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat Ashar sebelum matahari terbenam — atau mendapatkan satu rakaat shalat Subuh sebelum matahari terbit— maka ia telah mendapatkan shalat tersebut.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٥١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَدْرَكَ أَحَدُكُمْ أَوَّلَ سَجْدَةٍ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَلْيُتِمَّ صَلَاتَهُ، وَإِذَا أَدْرَكَ أَوَّلَ سَجْدَةٍ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَلْيُتِمَّ صَلَاتَهُ.

515. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mendapatkan permulaan sujud dari shalat Ashar sebelum matahari terbenam, maka hendaklah menyempurnakan shalatnya. Jika ia mendapatkan permulaan sujud dari*

shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka hendaklah menyempurnakan shalatnya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/274-275) dan *Shahih Bukhari*

٥١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ، وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ.

516. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian mendapatkan satu rakaat dari shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka ia mendapatkan shalat Subuh dan barangsiapa mendapatkan satu rakaat dari shalat Ashar sebelum matahari terbenam, maka ia telah mendapatkan shalat Ashar."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/273) dan *Muttafaq 'alaih*

12. Bab: Permulaan Waktu Maghrib

٥١٨- عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الحَصِيْبِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: أَقِمْ مَعَنَا هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، فَأَمَرَ بِلَالًا، فَأَقَامَ عِنْدَ الْفَجْرِ، فَصَلَّى الْفَجْرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ حِينَ رَأَى الشَّمْسَ بَيْضَاءَ، فَأَقَامَ الْعَصْرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ حِينَ وَقَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَمَرَهُ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، فَأَقَامَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَمَرَهُ مِنَ الْغَدِ، فَنَوَّرَ بِالْفَجْرِ، ثُمَّ أَبْرَدَ بِالظُّهْرِ، وَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ، وَأَخَّرَ عَنْ ذَلِكَ ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ، قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَهُ، فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، فَصَلَّاهَا، ثُمَّ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ وَقْتُ صَلَاتِكُمْ مَا بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ.

518. Dari Buraidah bin Al Hashib, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya tentang waktu shalat? maka beliau SAW menjawab, *'Ikutlah shalat bersama kami dalam dua hari ini'*. Beliau SAW lalu memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan iqamah ketika Fajar, kemudian mereka mengerjakan shalat Fajar (Subuh). Kemudian beliau SAW memerintahkan Bilal (untuk iqamah) ketika matahari tergelincir lalu mengerjakan shalat Zhuhur. Lalu beliau memerintahkannya untuk iqamah ketika melihat matahari sudah putih, lalu mengerjakan shalat Ashar. Beliau juga memerintahkan iqamah lagi ketika matahari terbenam, lalu beliau shalat Maghrib. Kemudian beliau memerintahkannya untuk iqamah ketika mega merah telah hilang, lalu mengerjakan shalat Isya`. Besoknya beliau memerintahkannya untuk iqamah, mengakhirkan shalat Subuh hingga cahaya pagi menyebar. Kemudian beliau menunda shalat Zhuhur sampai cuaca dingin dan alangkah nikmatnya penundaan —cuaca dingin— ini. Lalu shalat Ashar tatkala matahari sudah putih dan beliau juga mengakhirkan hal itu sampai kemudian shalat Maghrib sebelum hilangnya mega merah, kemudian memerintahkan lagi untuk iqamah shalat Isya` ketika malam telah lewat sepertiganya, lalu beliau shalat Isya`.

Kemudian Beliau SAW bersabda, *'Mana yang bertanya tentang waktu shalat? Waktu shalat ada diantara yang telah kamu lihat'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (667) dan *Shahih Muslim*

13. Bab: Menyegerakan Shalat Maghrib

٥١٩- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ -مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَرْجِعُونَ إِلَى أَهَالِيهِمْ، إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ، يَرْمُونَ وَيُبْصِرُونَ مَوَاقِعَ سِهَامِهِمْ.

519. Dari seorang Bani Aslam —dari kalangan sahabat Nabi SAW— bahwa mereka shalat Maghrib bersama Nabi SAW, kemudian mereka pulang ke keluarga mereka di ujung Madinah dan melemparkan anak panah mereka dan mereka masih melihat tempat jatuhnya anak panah itu.

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Laki-laki dalam hadits tersebut adalah Rafi' bin Khadij.

14. Mengakhirkan Shalat Maghrib

٥٢٠- عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بِالْمُخَمَّصِ، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ عُرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَضَيَّعُوهَا، وَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَهَا حَتَّى يَطْلُعَ الشَّاهِدُ.

520. Dari Abu Bashrah Al Ghifari, dia berkata, "Kami shalat Ashar bersama Rasulullah SAW di Mukhammash, lalu beliau SAW bersabda, '*Shalat ini telah diwajibkan kepada umat-umat sebelum kalian, tetapi mereka menyia-nyiakannya. Barangsiapa menjaganya maka dia mendapat pahala dua kali, dan tidak ada shalat setelahnya hingga munculnya bintang*'."

Shahih: (2/208)

15. Bab: Akhir Waktu Maghrib

٥٢١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ وَقْتُ صَلاَةِ الظُّهْرِ مَا لَمْ تَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَسْقُطْ ثَوْرُ الشَّفَقِ، وَوَقْتُ الْعِشَاءِ مَا لَمْ يَنْتَصِفِ اللَّيْلُ، وَوَقْتُ الصُّبْحِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ.

521. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Waktu shalat Zhuhur adalah sebelum datangnya waktu Ashar, waktu shalat Ashar adalah selama matahari belum menguning, waktu shalat Maghrib adalah selagi mega merah belum hilang, waktu shalat Isya` adalah selama malam belum lewat setengahnya, dan waktu shalat Subuh adalah sebelum matahari terbit."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (424) dan *Shahih Muslim*

٥٢٢- عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَائِلٌ يَسْأَلُهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ؟ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، فَأَمَرَ بِلَالًا، فَأَقَامَ بِالْفَجْرِ حِينَ انْشَقَّ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالظُّهْرِ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ، -وَالْقَائِلُ يَقُولُ: انْتَصَفَ النَّهَارُ وَهُوَ أَعْلَمُ-، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْمَغْرِبِ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعِشَاءِ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْفَجْرَ مِنَ الْغَدِ حِينَ انْصَرَفَ، -وَالْقَائِلُ يَقُولُ: طَلَعَتِ الشَّمْسُ!-، ثُمَّ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى قَرِيبٍ مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالْأَمْسِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعَصْرَ حَتَّى انْصَرَفَ، -وَالْقَائِلُ يَقُولُ: احْمَرَّتِ الشَّمْسُ-، ثُمَّ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَالَ: الْوَقْتُ فِيمَا بَيْنَ هَذَيْنِ.

522. Dari Abu Musa, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan bertanya tentang waktu shalat, namun beliau tidak menjawabnya sedikitpun, tetapi beliau SAW menyuruh Bilal untuk qamat lalu beliau mengerjakan shalat Subuh ketika Fajar terbit. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk qamat ketika matahari sudah tergelincir, lalu mengerjakan shalat Zhuhur —perawi berkata, "Ketika tengah hari" Bilal lebih tahu—. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk qamat tatkala matahari masih tinggi untuk shalat Ashar. Kemudian menyuruh Bilal untuk qamat ketika matahari telah terbenam untuk shalat Maghrib. Kemudian menyuruhnya untuk qamat lalu shalat Isya` ketika mega merah telah lenyap.

Kemudian beliau mengakhirkan shalat Fajar pada esoknya ketika beliau selesai —perawi berkata, "matahari menjelang terbit"— Kemudian beliau juga mengakhirkan Zuhur hingga menjelang shalat Ashar saat kemarin. Beliau juga pernah mengakhirkan shalat Ashar hingga beliau selesai shalat —perawi berkata, "matahari sudah memerah"—. Kemudian beliau SAW shalat Maghrib hingga hampir hilangnya mega merah, dan beliau mengakhirkan shalat Isya` sampai sepertiga malam. Lalu beliau SAW bersabda, '*Waktu shalat adalah yang ada diantara keduanya*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (251), *Shahih Abu Daud* (421), dan *Shahih Muslim*

٥٢٣- عَنْ بَشِيرِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيِّ، فَقُلْنَا لَهُ أَخْبِرْنَا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، -وَذَاكَ زَمَنَ الْحَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ-؟ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَ الْفَيْءُ قَدْرَ الشِّرَاكِ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ كَانَ الْفَيْءُ قَدْرَ الشِّرَاكِ وَظِلِّ الرَّجُلِ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْغَدِ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ الظِّلُّ طُولَ الرَّجُلِ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ مِثْلَيْهِ قَدْرَ مَا يَسِيرُ الرَّاكِبُ سَيْرَ الْعَنَقِ إِلَى ذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ.

523. Dari Basyir bin Salam, dia berkata, "Aku dan Muhammad bin Ali masuk ke rumah Jabir bin Abdullah Al Anshari, lalu kami berkata kepadanya, 'Kabarkanlah kepada kami tentang shalat Rasulullah SAW —saat itu masa Hajjaj bin Yusuf—?' Ia menjawab, 'Rasulullah SAW pernah keluar lalu shalat Zhuhur ketika matahari telah tergelincir dan bayangannya saat itu seukuran tali sandal. Kemudian beliau shalat Ashar ketika bayangan telah menjadi seukuran tali sandal dan bayangan orang. Kemudian beliau shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam, lalu beliau shalat Isya` ketika mega merah telah lenyap. Selanjutnya beliau shalat Subuh ketika terbit Fajar.

Kemudian besoknya beliau shalat Zhuhur ketika bayangan setinggi orang, kemudian (shalat) Ashar ketika bayangan seseorang menjadi dua kali lipatnya, seukuran perjalanan pengendara yang berlalu dengan cepat ke Dzul Hulaifah. Kemudian shalat Maghrib ketika matahari terbenam dan shalat Isya` sampai sepertiga malam atau pertengahan malam. Lalu shalat Subuh ketika sudah kelihatan agak mengering'."

Shahih: Lihat sebelumnya, dan hadits tersebut diriwayatkan dari berbagai jalur.

16. Bab: Tidur Sebelum Maghrib adalah Makruh

٥٢٤- عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلاَمَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي بَرْزَةَ فَسَأَلَهُ أَبِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ؟ قَالَ: كَانَ يُصَلِّي الْهَجِيرَ -الَّتِي تَدْعُونَهَا الأُولَى- حِينَ تَدْحَضُ الشَّمْسُ، وَكَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ حِينَ يَرْجِعُ أَحَدُنَا إِلَى رَحْلِهِ فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، -وَنَسِيتُ مَا قَالَ فِي الْمَغْرِبِ- وَكَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ الْعِشَاءَ -الَّتِي تَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ- وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ حِينَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيسَهُ، وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

524. Dari Sayyar bin Salamah, dia berkata, "Aku datang ke Abu Barzah lalu bertanya kepadanya, 'Bagaimana cara Rasulullah SAW mengerjakan shalat wajib?' Ia (Sayyar) menjawab, 'Rasulullah SAW shalat ketika cuaca sangat panas —kalian menyebutnya shalat yang pertama— ketika matahari condong ke barat, dan beliau shalat Ashar ketika salah seorang dari kita pulang ke rumahnya di ujung Madinah dan matahari masih bersinar. Aku lupa apa yang dikatakan pada shalat Maghrib. Beliau suka menangguhkan shalat Isya` —yang biasa kalian sebut Atamah—. Beliau tidak suka tidur sebelum Isya dan bercakap-cakap sesudahnya. Beliau shalat Subuh ketika seseorang bisa mengenali orang yang duduk di sebelahnya, dan beliau biasa membaca enam puluh sampai seratus ayat'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah lewat pada hadits no. (494)

17. Bab: Permulaan Waktu Shalat Isya`

٥٢٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- إِلَى النَّبِيِّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ! فَصَلِّ الظُّهْرَ حِينَ مَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى إِذَا كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَهُ جَاءَهُ لِلْعَصْرِ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ! فَصَلِّ الْعَصْرَ، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ جَاءَهُ،

فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْمَغْرِبَ، فَقَامَ فَصَلاَّهَا حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ سَوَاءً، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى إِذَا ذَهَبَ الشَّفَقُ جَاءَهُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْعِشَاءَ فَقَامَ، فَصَلاَّهَا، ثُمَّ جَاءَهُ حِينَ سَطَعَ الْفَجْرُ فِي الصُّبْحِ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ! فَصَلِّ، فَقَامَ فَصَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الْغَدِ حِينَ كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَهُ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ! فَصَلِّ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ جَاءَهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- حِينَ كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَيْهِ، فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ! فَصَلِّ، فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ جَاءَهُ لِلْمَغْرِبِ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَقْتًا وَاحِدًا لَمْ يَزُلْ عَنْهُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ جَاءَهُ لِلْعِشَاءِ حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلُ، فَقَالَ: قُمْ، فَصَلِّ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ جَاءَهُ لِلصُّبْحِ حِينَ أَسْفَرَ جِدًّا، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى الصُّبْحَ، فَقَالَ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ وَقْتٌ كُلُّهُ.

525. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Jibril AS datang kepada Rasulullah SAW ketika matahari telah condong ke barat, ia berkata, 'Wahai Muhammad, bangkitlah dan tegakkanlah shalat!' Lalu beliau shalat Zhuhur —ketika matahari condong ke barat—. Kemudian dia menetap hingga tatkala bayangan seseorang seperti aslinya. Ia datang pada waktu Ashar, lantas berkata, 'Wahai Muhammad, bangkitlah dan tegakkanlah shalat!' Lalu beliau shalat Ashar, kemudian dia menetap. Ia datang lagi ketika matahari telah terbenam dan berkata, 'Bangkit dan tegakkanlah shalat Maghrib!' Lalu beliau shalat Maghrib ketika matahari terbenam. Kemudian dia menetap dan tatkala awan merah telah hilang Jibril datang dan berkata, 'Bangkitlah dan tegakkanlah shalat Isya`!' Lalu beliau shalat Isya, dan saat Fajar terbit pada waktu pagi, ia berkata, 'Bangkitlah dan tegakkanlah shalat!' Lalu beliau shalat Subuh.

Kemudian besoknya ia datang lagi ketika bayangan orang sama seperti aslinya dan berkata, 'Wahai Muhammad, bangkitlah dan tegakkanlah shalat!' Lalu beliau shalat Zhuhur. Kemudian Jibril datang lagi tatkala bayangan (benda) seperti dua kali lipatnya, ia berkata, 'Wahai Muhammad, tegakkanlah shalat! Lalu beliau shalat Ashar. Kemudian Jibril datang lagi untuk shalat saat matahari terbenam dan hanya satu waktu. ia berkata, 'Wahai Muhammad, tegakkanlah shalat!' Lalu beliau shalat Maghrib. Ia juga datang untuk shalat Isya` ketika sepertiga malam

berlalu, ia berkata, 'Wahai Muhammad, tegakkanlah shalat!' Lalu beliau shalat Isya. Kemudian Jibril datang untuk shalat Subuh ketika sudah terang sekali, ia berkata, 'Wahai Muhammad, tegakkanlah shalat!' Lalu beliau shalat Subuh. Lalu beliau SAW bersabda, *'Semua waktu shalat adalah diantara dua waktu ini'."*

Shahih: *Tirmidzi* (150)

18. Bab: Menyegarakan Shalat Isya`

٥٢٦- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَسَنٍ، قَالَ: قَدِمَ الْحَجَّاجُ، فَسَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ، وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ، وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتِ الشَّمْسُ، وَالْعِشَاءَ — أَحْيَانًا- كَانَ إِذَا رَآهُمْ قَدِ اجْتَمَعُوا عَجَّلَ، وَإِذَا رَآهُمْ قَدْ أَبْطَئُوا أَخَّرَ.

526. Dari Muhammad bin Amru bin Hasan, dia berkata, "Hajjaj datang, lalu kami bertanya kepada Jabir bin Abdullah? Ia berkata, 'Rasulullah SAW shalat Zhuhur pada tengah hari, shalat Ashar tatkala matahari masih putih bersih, shalat Maghrib saat matahari telah terbenam, dan shalat Isya` —kadang-kadang— bila beliau SAW telah melihat para sahabat sudah berkumpul beliau menyegerakan, dan bila melihat mereka terlambat maka Beliau SAW mengakhirkannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* dan *Muttafaq 'alaih*

19. Bab: Mega Merah

٥٢٧- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِمِيقَاتِ هَذِهِ الصَّلَاةِ، عِشَاءِ الآخِرَةِ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا لِسُقُوطِ الْقَمَرِ لِثَالِثَةٍ.

527. Dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Aku orang yang paling tahu tentang waktu shalat ini, yakni shalat Isya` yang terakhir, Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat Isya` saat tenggelamnya bulan pada sepertiga malam yang pertama."

Shahih: *Tirmidzi* (165)

٥٢٨- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لأَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ هَذِهِ الصَّلاَةِ، صَلاَةِ الْعِشَاءِ الأَخِرَةِ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا لِسُقُوطِ الْقَمَرِ لِثَالِثَةٍ.

528. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Aku orang yang paling tahu tentang waktu shalat ini, yakni shalat Isya` yang terakhir, Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat Isya` saat tenggelamnya bulan pada sepertiga malam yang pertama."

Shahih: Lihat sebelumnya

20. Bab: Hal yang Disunahkan dalam Mengakhirkan Shalat Isya`

٥٢٩- عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلاَمَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبِي عَلَى أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَخْبِرْنَا كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ؟ قَالَ: كَانَ يُصَلِّي الْهَجِيرَ -الَّتِي تَدْعُونَهَا الأُولَى- حِينَ تَدْحَضُ الشَّمْسُ، وَكَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ، ثُمَّ يَرْجِعُ أَحَدُنَا إِلَى رَحْلِهِ فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، -قَالَ: وَنَسِيتُ مَا قَالَ فِي الْمَغْرِبِ-، قَالَ: وَكَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ تُؤَخِّرَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ -الَّتِي تَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ- قَالَ: وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ حِينَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيسَهُ، وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

529. Dari Sayyar bin Salamah, dia berkata, "Aku menemui Abu Barzah lalu bertanya kepadanya, 'Bagaimana cara Rasulullah SAW mengerjakan shalat wajib?' Ia (Sayyar) menjawab, 'Rasulullah SAW shalat Zhuhur — kalian menyebutnya pertama— ketika matahari bergeser ke barat, dan beliau shalat Ashar ketika salah seorang dari kita pulang ke rumahnya di ujung Madinah dan matahari masih bersinar. —Aku lupa apa yang dikatakan tentang shalat Maghrib— dan beliau suka mengakhirkan shalat Isya` —biasa kalian sebut sebagai shalat Atamah—. Beliau tidak suka tidur sebelum shalat Isya` dan bercakap-cakap sesudahnya, dan beliau

selesai shalat Subuh ketika seseorang bisa mengenali orang yang duduk di sebelahnya. Beliau biasanya membaca enam puluh sampai seratus ayat'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* dan telah disebutkan pada hadits no. 494

٥٣٠- عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَيُّ حِينٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَنْ أُصَلِّيَ الْعَتَمَةَ إِمَامًا أَوْ خِلْوًا؟ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ بِالْعَتَمَةِ، حَتَّى رَقَدَ النَّاسُ وَاسْتَيْقَظُوا وَرَقَدُوا وَاسْتَيْقَظُوا، فَقَامَ عُمَرُ، فَقَالَ: الصَّلاَةَ، الصَّلاَةَ!

قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ الآنَ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَهُ عَلَى شِقِّ رَأْسِهِ، قَالَ وَأَشَارَ فَاسْتَثْبَتُّ عَطَاءً كَيْفَ وَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ؟ فَأَوْمَأَ إِلَيَّ كَمَا أَشَارَ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَبَدَّدَ لِي عَطَاءٌ بَيْنَ أَصَابِعِهِ بِشَيْءٍ مِنْ تَبْدِيدٍ، ثُمَّ وَضَعَهَا، فَانْتَهَى أَطْرَافُ أَصَابِعِهِ إِلَى مُقَدَّمِ الرَّأْسِ، ثُمَّ ضَمَّهَا يَمُرُّ بِهَا كَذَلِكَ عَلَى الرَّأْسِ، حَتَّى مَسَّتْ إِبْهَامَاهُ طَرَفَ الأُذُنِ مِمَّا يَلِي الْوَجْهَ ثُمَّ عَلَى الصُّدْغِ وَنَاحِيَةِ الْجَبِينِ لاَ يُقَصِّرُ وَلاَ يَبْطُشُ شَيْئًا إِلاَّ كَذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لأَمَرْتُهُمْ أَنْ لاَ يُصَلُّوهَا إِلاَّ هَكَذَا.

530. Dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Aku berkata kepada Atha`, 'Kapan waktu yang paling engkau sukai untuk mengerjakan shalat *Atamah* (Isya`) baik berjamaah mapun sendiri?' Ia menjawab, 'Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW shalat Isya` pada malam itu setelah lewat sepertiganya, hingga orang-orang telah tidur dan terbangun kembali kemudian tidur lagi dan bangun lagi, lalu Umar bangun dan meneriakkan, 'Shalat, shalat!'

Atha` mengatakan bahwa Ibnu Abbas berkata, 'Lalu Nabi SAW keluar, dan saat itu aku seolah-olah melihat kepala Nabi SAW meneteskan air dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya'. Ibnu Abbas mengisyaratkannya."

Lalu Ibnu Juraij berkata, "Lantas aku memastikan kepada Atha` dengan berkata, 'Bagaimana cara Rasulullah SAW meletakkan tangannya di bagian kepalanya?' Ia mengisyaratkan kepadaku sebagaimana yang dilakukan oleh Ibnu Abbas; Atha` meletakkan sesuatu di antara celah-celah jarinya, kemudian meletakkan telapak tangannya di atas ubun-ubun kepala, membasahi kepalanya dan menyapu tangannya di atas kepala, sehingga ibu jari tangan menyentuh ujung telinga dan bagian depan wajah seterusnya menyapu pelipis, yaitu bagian di antara mata dan telinga, serta menyapu bagian janggut, tidak lebih dan tidak kurang sedikitpun, melainkan beginilah caranya."

Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, maka aku pasti menyuruh mereka mengerjakan shalat Isya` seperti pada waktu ini."*

Shahih: *Shahih Bukhari* (571) dan *Shahih Muslim* (2/117)

٥٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَامَ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَنَادَى الصَّلاَةَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ رَقَدَ النِّسَاءُ وَالْوِلْدَانُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمَاءُ يَقْطُرُ مِنْ رَأْسِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّهُ الْوَقْتُ، لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي.

531. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW pada suatu malam mengakhirkan shalat Isya` hingga sebagian malam telah lewat, lalu Umar bin Khaththab RA bangkit dan memanggil, 'Shalat wahai Rasulullah SAW, para wanita dan anak-anak telah tidur!' Kemudian Rasulullah SAW keluar sedangkan air masih menetes dari kepalanya, lalu bersabda, *'Inilah waktunya (shalat Isya`), kalau saja aku tidak khawatir akan memberatkan umatku'."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٥٣٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَخِّرُ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ.

532. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengakhirkan shalat Isya` yang terakhir."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/118).

٥٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَة.

533. Dari Abu Hurairah. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, maka aku pasti aku menyuruh mereka untuk mengakhirkan shalat Isya` pada setiap kali shalat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (690-691), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (70)

21. Bab: Akhir Waktu Isya`

٥٣٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِالْعَتَمَة، فَنَادَاهُ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: مَا يَنْتَظِرُهَا غَيْرُكُمْ. وَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي يَوْمَئِذٍ إِلاَّ بِالْمَدِينَة، ثُمَّ قَالَ: صَلُّوهَا فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ.

534. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pada suatu malam mengakhirkan shalat Isya`, lalu Umar RA memanggil beliau,para wanita dan anak-anak telah tidur'. Lalu keluarlah Rasulullah SAW dan bersabda, 'Tidak ada yang menunggunya selain kalian'. Rasulullah SAW tidak melakukan shalat yang demikian, kecuali di Madinah. Kemudian beliau bersabda, '*Kerjakanlah shalat Isya` di antara lenyapnya mega merah sampai sepertiga malam*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 481

٥٣٥- عَنْ عَائِشَةَ، -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَة حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ، وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ الْمَسْجِد، ثُمَّ خَرَجَ، فَصَلَّى، وَقَالَ: إِنَّهُ لَوَقْتُهَا، لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي.

535. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Suatu malam Rasulullah SAW mengerjakan shalat Isya` hingga malam hampir habis dan hingga orang-orang masjid telah tertidur. Kemudian beliau keluar lalu shalat, lalu bersabda, '*Inilah waktunya shalat Isya`, kalau saja tidak memberatkan umatku'.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (2/115)

٥٣٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَكَثْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ نَنْتَظِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعِشَاءِ الْآخِرَةِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ أَوْ بَعْدَهُ، فَقَالَ: حِينَ خَرَجَ إِنَّكُمْ تَنْتَظِرُونَ صَلَاةً مَا يَنْتَظِرُهَا أَهْلُ دِينٍ غَيْرُكُمْ، وَلَوْلَا أَنْ يَثْقُلَ عَلَى أُمَّتِي، لَصَلَّيْتُ بِهِمْ هَذِهِ السَّاعَةَ. ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ، فَأَقَامَ ثُمَّ صَلَّى

536. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Suatu malam kami berdiam (di masjid) menunggu Rasulullah SAW untuk shalat Isya` yang terakhir, lalu beliau keluar kepada kami ketika telah lewat sepertiga malam atau lebih. Beliau keluar sambil bersabda, '*Kalian menunggu shalat yang tidak menunggunya orang yang memeluk agama ini selain kalian. Kalau saja tidak memberatkan umatku, maka aku pasti shalat bersama mereka pada waktu seperti ini*'. Kemudian beliau menyuruh Muadzin untuk iqamah, lantas shalat."

Shahih: *Shahih Bukhari* (570) dan *Shahih Muslim* (92/117)

٥٣٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ، ثُمَّ لَمْ يَخْرُجْ إِلَيْنَا حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ، فَصَلَّى بِهِمْ، ثُمَّ قَالَ إِنَّ النَّاسَ، قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا، وَأَنْتُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلَاةَ، وَلَوْلَا ضَعْفُ الضَّعِيفِ، وَسَقَمُ السَّقِيمِ، لَأَمَرْتُ بِهَذِهِ الصَّلَاةِ أَنْ تُؤَخَّرَ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ.

537. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Kami shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW, kemudian beliau SAW tidak keluar kepada kami hingga telah lewat separuh malam. Lalu beliau keluar dan shalat bersama mereka, lantas bersabda, '*Orang-orang sudah shalat dan*

mereka telah tidur dan kalian selalu dalam keadaan orang yang shalat selama masih menunggu shalat. Seandainya tidak menambah lemah orang yang lemah dan tidak menambah sakit orang yang sakit, maka aku pasti memerintahkan mereka untuk mengakhirkan shalat ini sampai pertengahan malam'."

Shahih: *Ibnu Majah* (693)

٥٣٨- عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ: هَلِ اتَّخَذَ النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا؟ قَالَ: نَعَمْ، أَخَّرَ لَيْلَةً صَلاَةَ الْعِشَاءِ الأَخِرَةِ إِلَى قَرِيبٍ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، فَلَمَّا أَنْ صَلَّى أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُوهَا؟ قَالَ أَنَسٌ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ خَاتَمِهِ.

وَفِي لَفْظٍ: إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ.

538. Dari Humaid, dia berkata, "Anas pernah ditanya, 'Apakah Nabi SAW memakai cincin?' Anas menjawab, 'Ya, beliau SAW pernah mengakhirkan shalat Isya` sampai menjelang tengah malam, dan setelah selesai shalat beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya, lalu bersabda, "*Kalian senantiasa dalam keadaan shalat selagi kalian menunggu shalat*".'

Anas berkata, 'Seolah-olah aku melihat kilauan cincin beliau SAW'."

Pada lafazh lain: *Sampai pertengahan malam.*

Shahih: *Ibnu Majah* (692) dan *Muttafaq 'alaih*

22. Bab: Bolehnya Menyebut Isya` dengan 'Atamah

٥٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا، وَلَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي التَّهْجِيرِ لاَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ عَلِمُوا مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ، لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

539. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau saja manusia mengetahui apa yang ada didalam panggilan adzan dan shaf pertama, kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi di antara mereka, maka mereka pasti akan mengundinya. Seandainya mereka mengetahui keutamaan menyegerakan shalat maka mereka pasti berlomba-lomba mendapatkannya. Seandainya mereka mengetahui keutamaan yang terdapat didalam shalat Isya` dan Subuh, maka mereka pasti akan mendatanginya, meskipun dengan cara merangkak*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

23. Bab: Makruhnya Menyebut Nama Isya Menjadi 'Atamah

٥٤٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمْ هَذِهِ، فَإِنَّهُمْ يُعْتِمُونَ عَلَى الإِبِلِ وَإِنَّهَا الْعِشَاءُ

540. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian dikalahkan oleh orang Badui dalam penamaan shalat kalian. Mereka mengatakan berlambat-lambat kepada unta, padahal itu adalah Isya`.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (704) dan *Shahih Muslim*

٥٤١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلَى الْمِنْبَرِ لاَ تَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمْ، أَلاَ إِنَّهَا الْعِشَاءُ.

541. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, '*Janganlah kalian dikalahkan oleh orang Badui dalam penamaan shalat kalian, sesungguhnya itu adalah Isya`.*'"

Shahih: Lihat sebelumnya

24. Bab: Permulaan Waktu Shalat Subuh

٥٤٢- عَنْ جَــابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الصُّبْحَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ.

542. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Subuh ketika pagi sudah sangat jelas."

Shahih: *Shahih Muslim*, ini penggalan dari hadits yang panjang

٥٤٣ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ صَلاَةِ الْغَدَاةِ؟ فَلَمَّا أَصْبَحْنَا مِنَ الْغَدِ أَمَرَ حِينَ انْشَقَّ الْفَجْرُ أَنْ تُقَامَ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى بِنَا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَسْفَرَ، ثُمَّ أَمَرَ فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى بِنَا، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلاَةِ؟ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ وَقْتٌ.

543. Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW untuk bertanya tentang waktu shalat Subuh? Pada keesokan harinya ketika Fajar merekah Rasulullah SAW memerintahkan untuk iqamah, lantas beliau shalat Subuh bersama kami. Pada keesokan harinya ketika hari mulai menguning beliau memerintahkan untuk iqamah, lalu beliau shalat Subuh bersama kami. Lalu beliau bersabda, *"Mana orang yang bertanya tentang waktu shalat? waktu shalat ada diantara dua shalat ini."*

Shahih *sanad*-nya

25. Bab: Shalat Subuh Saat Masih Gelap untuk Orang yang Menetap

٥٤٤ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصَلِّي الصُّبْحَ، فَيَنْصَرِفُ النِّسَاءُ، مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ، مَا يُعْرَفْنَ مِنَ الْغَلَسِ.

544. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW selesai shalat Subuh, maka para wanita pulang dengan menyelimutkan kain ke tubuh mereka dan mereka tidak saling mengenal karena hari masih gelap."

Shahih: *Ibnu Majah* (669), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (257)

Ghalas: (gelap) bercampurnya cahaya pagi dengan gelapnya akhir malam (ed).

٥٤٥- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنَّ النِّسَاءُ يُصَلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ، مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ، فَيَرْجِعْنَ، فَمَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْغَلَسِ.

545. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Para wanita shalat Subuh bersama Rasulullah dengan menyelimutkan kain ke tubuh mereka, lalu mereka kembali, dan tidak saling mengenal karena hari masih gelap."

Shahih: Lihat sebelumnya

26. Bab: Shalat Subuh Saat Hari Masih Gelap untuk Orang yang Sedang dalam Perjalanan (Safar)

٥٤٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ صَلاَةَ الصُّبْحِ بِغَلَسٍ، وَهُوَ قَرِيبٌ مِنْهُمْ، فَأَغَارَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ —مَرَّتَيْنِ- إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ.

546. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Subuh saat perang Khaibar dan beliau SAW dekat dengan penduduk Khaibar, lalu Rasulullah SAW menyerang mereka (di pagi hari). Lalu beliau bersabda, *Allahu akbar, hancurlah Khaibar —sebanyak dua kali— karena bila kami menyerang suatu kaum maka akan celakalah mereka pada pagi harinya'."*

Shahih: *Shahih Bukhari* (4200)

27. Bab: Menunda Shalat Subuh Sampai Agak Terang

٥٤٧- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَسْفِرُوا بِالْفَجْرِ.

547. Dari Rafi' bin Khadij, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *Laksanakanlah shalat Subuh sampai hari agak terang."*

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (672)

٥٤٨- عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ رِجَالٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنَ الأَنْصَارِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَسْفَرْتُمْ بِالْفَجْرِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ بِالأَجْرِ.

548. Dari Mahmud bin Lubaid, dari orang-orang Anshar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Selagi kalian masih melaksanakan shalat Subuh sampai agak terang, maka itulah pahala yang besar.*"

Shahih *sanad*-nya: Lihat sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (258)

28. Bab: Orang yang Mendapatkan Satu Rakaat Shalat Subuh

٥٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ سَجْدَةً مِنَ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ سَجْدَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

549. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah mendapatkan shalat Subuh.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (501–505) dan *Irwa` Al Ghalil* (252)

٥٥٠- عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْفَجْرِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْفَجْرِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

550. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah mendapatkan shalat Subuh. Barangsiapa hanya mendapatkan satu rakaat dari shalat Ashar sebelum matahari terbenam, maka dia telah mendapatkan shalat Ashar. Barangsiapa mendapat satu rakaat shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah mendapatkan*

shalat Subuh. Barangsiapa hanya mendapatkan satu rakaat dari shalat Ashar sebelum matahari terbenam, maka dia telah mendapatkan shalat Ashar."

***Shahih**: Ibnu Majah* (700), *Shahih Muslim, dan Irwa` Al Ghalil* (252–253)

29. Bab: Batas Akhir Waktu Subuh

٥٥١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَيُصَلِّي الْعَصْرَ بَيْنَ صَلاَتَيْكُمْ هَاتَيْنِ، وَيُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَيُصَلِّي الْعِشَاءَ إِذَا غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ قَالَ عَلَى إِثْرِهِ: وَيُصَلِّي الصُّبْحَ إِلَى أَنْ يَنْفَسِحَ الْبَصَرُ.

551. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur ketika matahari telah condong, dan shalat Ashar diantara dua shalat kalian ini. Lalu shalat Maghrib ketika matahari terbenam dan shalat Isya` ketika mega merah sudah tidak nampak."

Kemudian dia berkata, "Beliau SAW shalat Subuh sampai pandangannya telah leluasa memandang."

***Shahih** sanad*-nya

30. Bab: Orang yang Hanya Mendapat Satu Rakaat Shalat

٥٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ.

552. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat dalam suatu shalat, maka ia telah mendapatkan shalat itu.*"

***Shahih**: Ibnu Majah* (1122) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

553. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mendapatkan satu rakaat dalam suatu shalat, maka ia telah mendapatkan shalat itu."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

٥٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

554. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa mendapatkan satu rakaat dalam suatu shalat, maka ia telah mendapatkan shalat itu."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

٥٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

555. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat, maka ia telah mendapatkan shalat itu."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

٥٥٦- عَنْ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْجُمُعَةِ أَوْ غَيْرِهَا، فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ.

556. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat Jum'at, maka telah sempurna shalatnya."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1223) dan *Irwa` Al Ghalil* (622)

٥٥٧- عَنْ سَالِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا، إِلاَّ أَنَّهُ يَقْضِي مَا فَاتَهُ.

557. Dari Salim, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat dari shalat lima waktu, maka ia telah mendapatkannya, tetapi ia harus menyempurnakan sisanya.*"

Shahih: lihat sebelumnya

31. Bab: Waktu-waktu yang Dilarang Untuk Shalat

٥٥٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصُّنَابِحِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّمْسُ تَطْلُعُ وَمَعَهَا قَرْنُ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا ارْتَفَعَتْ فَارَقَهَا، فَإِذَا اسْتَوَتْ قَارَنَهَا، فَإِذَا زَالَتْ فَارَقَهَا، فَإِذَا دَنَتْ لِلْغُرُوبِ قَارَنَهَا، فَإِذَا غَرَبَتْ فَارَقَهَا، وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي تِلْكَ السَّاعَاتِ.

558. Dari Abdullah Ash-Shunabihi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Matahari terbit dan bersamanya tanduk syetan. Bila matahari itu meninggi maka tanduk syetan itu berpisah, dan jika (matahari) sampai ke tengah-tengah maka tanduk syetan tersebut bersamanya lagi. Bila matahari condong maka tanduk syetan berpisah, jika mulai dekat waktu terbenam maka tanduk syetan bersamanya lagi, dan jika telah terbenam maka tanduk syetan itu berpisah lagi.*" Dan Rasulullah SAW melarang shalat pada waktu–waktu tersebut.

Shahih: kecuali sabdanya: "*Jika sampai ke tengah-tengah maka tanduk syetan tersebut bersamanya lagi. Bila matahari tergelincir maka keduanya berpisah.*" *Irwa` Al Ghalil* (2/238)

٥٥٩- عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، يَقُولُ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ، وَحِينَ

ضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ، حَتَّى تَغْرُبَ.

559. Dari Uqbah bin Amir Al Juhaini, dia berkata, "Tiga waktu yang Rasulullah SAW melarang kita untuk mengerjakan shalat atau mengubur mayit yaitu: ketika matahari terbit hingga meninggi, ketika bayangan orang sama persis hingga matahari condong ke barat, serta ketika matahari hendak terbenam sampai terbenamnya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1519), *Ahkam Al Janazah* (130), dan *Irwa' Al Ghalil* (480)

32. Bab: Larangan Shalat Setelah Subuh

٥٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ، حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَعَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

560. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW melarang shalat setelah Ashar hingga matahari terbenam dan melarang shalat setelah Subuh hingga matahari terbit.

Shahih: *Ibnu Majah* (1248) dan *Muttafaq 'alaih*.

٥٦١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ غَيْرَ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -مِنْهُمْ عُمَرُ وَكَانَ مِنْ أَحَبِّهِمْ إِلَيَّ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَعَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ، حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

561. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku mendengar tidak hanya dari satu orang sahabat Nabi SAW —di antara mereka adalah Umar bin Khaththab, dan dia termasuk orang yang sangat kucintai— bahwa Rasulullah SAW melarang shalat setelah Subuh hingga matahari terbit dan melarang shalat setelah shalat Ashar hingga matahari terbenam."

Shahih: *Ibnu Majah* (1250) dan *Muttafaq 'alaih*

33. Bab: Larangan Shalat Ketika Matahari Terbit

٥٦٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَحَرَّ أَحَدُكُمْ، فَيُصَلِّيَ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَعِنْدَ غُرُوبِهَا.

562. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian memantau dan menunggu (waktu) lalu shalat ketika matahari terbit dan ketika matahari terbenam.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/237) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٦٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلَّى مَعَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، أَوْ غُرُوبِهَا.

563. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang shalat bertepatan dengan terbit atau terbenamnya matahari.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

34. Bab: Larangan Shalat Pada Pertengahan Siang

٥٦٤- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً، حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ، وَحِينَ تَضَيَّفُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ.

564. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Ada tiga waktu yang Rasulullah SAW melarang kami untuk shalat pada waktu tersebut atau menguburkan mayit pada saat itu, yaitu saat matahari baru terbit hingga meninggi, saat bayangan seseorang sama dengan badannya (matahari sepenggalan) hingga matahari tergelincir, serta saat matahari menjelang terbenam hingga terbenam."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 559

٥٦٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى الطُّلُوعِ، وَعَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى الْغُرُوبِ.

565. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata. "Rasulullah SAW melarang shalat setelah shalat Subuh hingga matahari terbit dan melarang shalat setelah Ashar hingga matahari terbenam."

Shahih: *Ibnu Majah* (1249), *Muttafaq 'alaih*. dan *Irwa' Al Ghalil* (479)

٥٦٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَبْزُغَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

566. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat setelah shalat Subuh hingga matahari terbit sampai meninggi, dan tidak ada shalat setelah Ashar hingga matahari terbenam.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٥٦٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

568. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melarang shalat setelah Ashar.

Shahih *sanad*-nya: Hadits ini ringkasan dari hadits 2 bab sebelumnya

٥٦٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَوْهَمَ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَتَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ، وَلاَ غُرُوبَهَا، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

571. Dari Amru bin Abasah, dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, apakah ada waktu yang lebih dekat (kepada Allah) daripada yang lain? Atau apakah ada waktu yang lebih baik untuk berdzikir kepadanya?" Beliau SAW menjawab, *"Ya, waktu yang paling dekat antara Allah Azza wa Jalla dengan hamba-Nya adalah pertengahan malam yang terakhir. Jika engkau mampu menjadi bagian dari orang yang berdzikir kepada Allah pada waktu itu maka jadilah, karena saat itu shalatnya dihadiri dan disaksikan (oleh para malaikat) sampai matahari terbit. Matahari terbit di antara dua tanduk syetan dan itu juga waktu ibadahnya orang-orang kafir, maka tinggalkanlah shalat hingga matahari mulai meninggi seukuran tombak dan sinarnya mulai menyebar. Kemudian shalat saat itu dihadiri dan disaksikan (oleh para malaikat) hingga matahari tegak seperti tegaknya tombak pada pertengahan hari, karena saat itulah pintu-pintu neraka Jahannam dibuka dan dinyalakan apinya, maka tinggalkanlah shalat hingga terlihat bayangan (suatu benda), kemudian shalat saat itu dihadiri dan disaksikan (oleh para malaikat) hingga matahari terbenam, karena matahari terbenam diantara dua tanduk syetan dan itulah waktu ibadahnya orang-orang kafir."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/237), *Shahih Abu Daud* (1158), dan *Shahih Muslim*

36. Bab: *Rukhshah* Melaksanakan Shalat Setelah Ashar

٥٧٢ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ الشَّمْسُ بَيْضَاءَ نَقِيَّةً مُرْتَفِعَةً.

572. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang shalat setelah Ashar kecuali matahari masih putih jernih dan tinggi."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (200) dan *Shahih Abu Daud* (1156)

٥٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، عِنْدِي قَطُّ.

573. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah meninggalkan dua rakaat setelah Ashar di sampingku."

Shahih: *Shahih Bukhari* (591) dan *Shahih Muslim* (2/211)

٥٧٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- مَا دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْعَصْرِ، إِلاَّ صَلاَّهُمَا.

574. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak masuk menemuiku setelah Ashar kecuali telah mengerjakan shalat dua rakaat."

Shahih

٥٧٥- عَنْ مَسْرُوقٍ وَالأَسْوَدِ، قَالاَ: نَشْهَدُ عَلَى عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ عِنْدِي بَعْدَ الْعَصْرِ صَلاَّهُمَا.

575. Dari Masruq dan Al Aswad, mereka berkata, "Kami bersaksi bahwa Aisyah pernah berkata, 'Rasulullah SAW jika berada di sampingku (di rumahku) setelah Ashar, beliau mengerjakan shalat dua rakaat."

Shahih: *Shahih Abu* Daud (1160) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٧٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلاَتَانِ مَا تَرَكَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي سِرًّا وَلاَ عَلاَنِيَةً، رَكْعَتَانِ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَرَكْعَتَانِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

576. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ada dua shalat yang tidak pernah ditinggalkan oleh Rasulullah SAW, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, yaitu shalat dua rakaat sebelum Fajar (Subuh) dan dua rakaat setelah Ashar."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2/188-189), *Silsilah Ahadits Shahihah* (3174), *Muttafaq 'alaih*

٥٧٧- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ؟ فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ ثُمَّ إِنَّهُ شُغِلَ عَنْهُمَا -أَوْ نَسِيَهُمَا- فَصَلاَّهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، وَكَانَ إِذَا صَلَّى

69. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Umar RA menyangka bahwa asulullah SAW melarang dengan sabdanya, *'Janganlah kalian emantau dan menunggu untuk shalat saat terbit dan terbenamnya atahari. Sesungguhnya matahari terbit di antara dua tanduk syetan'.*"

ahih: *Shahih Muslim* (4/210; tanpa lafazh: "*Sesungguhnya matahari u...*") dan *Irwa` Al Ghalil* (479)

٥٧٠-عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا طَلَ حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَأَخِّرُوا الصَّلَاةَ حَتَّى تُشْرِقَ، وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَخِّرُوا الصَّلَاةَ حَتَّى تَغْرُبَ.

70. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *pabila telah terbit sebagian matahari maka akhirkanlah shalat hingga atahari memancar, dan jika telah terbenam sebagian (bulatan) atahari maka akhirkanlah shalat hingga matahari terbenam.*"

ahih: *Shahih Bukhari* (583)

٥٧١-عَنْ عَمْرِو ابْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ مِنَ الْأُخْرَى؟، أَوْ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ يُبْتَغَى ذِكْرُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُو الرَّبُّ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنَ الْعَبْدِ جَوْفَ اللَّيْلِ الْآخِرَ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّ يَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، فَكُنْ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَحْضُور مَشْهُودَةٌ، إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ، وَهِيَ سَا صَلَاةُ الْكُفَّارِ، فَدَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تَرْتَفِعَ قِيدَ رُمْحٍ، وَيَذْهَبَ شُعَاعُهَا، ثُمَّ الصَّلَا مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ حَتَّى تَعْتَدِلَ الشَّمْسُ اعْتِدَالَ الرُّمْحِ بِنِصْفِ النَّهَارِ، فَإِنَّ سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَتُسْجَرُ، فَدَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى يَفِيءَ الْفَيْءُ، ثُ الصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغِيبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَهِيَ صَلَاةُ الْكُفَّارِ.

صَلاةً أَثْبَتَهَا.

577. Dari Abu Salamah, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang dua rakaat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW setelah Ashar? maka Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW awal mulanya mengerjakan sebelum Ashar, lalu beliau sibuk atau lupa, maka beliau shalat setelah Ashar. Beliau jika telah mengerjakan shalat maka beliau mengerjakannya terus-menerus."

***Shahih**: Shahih Muslim* (4/211)

٥٧٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي بَيْتِهَا بَعْدَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ مَرَّةً وَاحِدَةً، وَأَنَّهَا ذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هُمَا رَكْعَتَانِ كُنْتُ أُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الظُّهْرِ، فَشُغِلْتُ عَنْهُمَا حَتَّى صَلَّيْتُ الْعَصْرَ.

578. Dari Ummi Salamah, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat dua rakaat setelah Ashar di rumahnya hanya sekali, dan Ummu Salamah pernah mengingatkannya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Dua rakaat tersebut dulunya aku kerjakan setelah Zhuhur, lalu aku disibukkan dengan seseuatu sehingga aku mengerjakannya setelah Ashar.*"

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2/188)

٥٧٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: شُغِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ فَصَلاَّهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ.

579. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah disibukkan oleh sesuatu sehingga tidak sempat shalat dua rakaat sebelum Ashar, maka beliau mengerjakannya setelah Ashar."

Shahih Hasan

37. Bab: *Rukhshah* Shalat Sebelum Matahari Terbenam

٥٨٠- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُدَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ لاَحِقًا عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ؟ فَقَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يُصَلِّيهِمَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مُعَاوِيَةُ: مَا هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ؟ فَاضْطَرَّ الْحَدِيثَ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ، فَشُغِلَ عَنْهُمَا فَرَكَعَهُمَا حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، فَلَمْ أَرَهُ يُصَلِّيهِمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ.

580. Dari Imran bin Hudair, ia bertanya kepada Lahiq tentang seseorang yang mengerjakan shalat dua rakaat sebelum matahari terbenam? maka Dia mengatakan bahwa Abdullah bin Zubair mengerjakan dua rakaat ini. Lalu Muawiyah mengutus seseorang kepada Abdullah bin Zubair dan berkata, "Apakah shalat dua rakaat ketika matahari terbenam?" Abdullah bin Zubair mengembalikan hadits tersebut kepada Ummu Salamah, maka ia berkata, "Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum Ashar, lalu beliau sibuk sehingga akhirnya beliau mengerjakannya ketika matahari terbenam. Aku tidak pernah melihat beliau mengerjakan shalat dua rakaat sebelum dan sesudah ini."

Shahih *sanad*-nya

38. Bab: *Rukhshah* Shalat Sebelum Maghrib

٥٨١- عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّ أَبَا تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيَّ قَامَ لِيَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، فَقُلْتُ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: انْظُرْ إِلَى هَذَا، أَيَّ صَلاَةٍ يُصَلِّي؟ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ، فَرَآهُ، فَقَالَ: هَذِهِ صَلاَةٌ كُنَّا نُصَلِّيهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

581. Dari Abu Al Khair, bahwa Abu Tamim Al Jaisyani bangkit untuk mengerjakan shalat dua rakaat sebelum Maghrib.

Abu Al Khair lalu berkata kepada Uqbah bin Amir, "Lihat ini, shalat apa yang dia kerjakan?" Lalu Uqbah bin Amir menoleh kepadanya dan

melihatnya, lantas berkata, "Ini shalat yang dulu biasa kami kerjakan pada zaman Rasulullah SAW."

Shahih: *Shahih Bukhari* (1184) dan semisalnya.

39. Bab: Shalat Setelah Fajar Terbit

٥٨٢- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لاَ يُصَلِّي إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

582. Dari Hafshah, dia berkata, "Apabila Fajar telah terbit maka Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat kecuali dua rakaat yang ringan."

Shahih: *Ibnu Majah* (1145) dan *Muttafaq 'alaih*

40. Bab: Bolehnya Shalat (Tahajud) Sampai Masuk Waktu Shalat Subuh

٥٨٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَسْلَمَ مَعَكَ؟ قَالَ: حُرٌّ، وَعَبْدٌ. قُلْتُ: هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ أُخْرَى؟ قَالَ: نَعَمْ، جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَصَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تُصَلِّيَ الصُّبْحَ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَمَا دَامَتْ -وَ فِي لَفْظٍ- فَمَا دَامَتْ كَأَنَّهَا حَجَفَةٌ حَتَّى تَنْتَشِرَ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَقُومَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْجَرُ نِصْفَ النَّهَارِ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ، حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَتَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

583. Dari Amru bin Abasah, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW lalu kukatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah SAW, siapakah yang masuk Islam bersama engkau?' Beliau SAW menjawab, '*Orang*

merdeka dan budak'. Kemudian aku bertanya lagi, 'Apakah ada waktu yang sangat dekat dengan Allah *Azza wa Jalla* dibanding yang lain?' Beliau SAW menjawab, '*Ya, pada pertengahan malam yang terakhir. Shalatlah yang kamu kehendaki sampai engkau shalat Subuh, kemudian berhentilah ketika matahari terbit dan selagi matahari laksana perisai hingga memancar sinarnya. Kemudian shalatlah sekehendakmu sampai bayangan tongkat sama dengan aslinya, kemudian berhentilah sampai matahari condong ke arah barat, karena neraka Jahannam dinyalakan pada pertengahan hari. Kemudian shalatlah sekehendakmu hingga shalat Ashar, lalu berhentilah hingga matahari terbenam, karena matahari terbenam diantara dua tanduk syetan dan terbit diantara dua tanduk syetan*'."

Shahih: Dengan jalur periwayatan yang telah disebutkan (571)

41. Bab: Bolehnya Shalat Pada Semua Waktu di Makkah

٥٨٤- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! لاَ تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

584. Dari Jubair bin Muth'im bahwa Nabi SAW bersabda, "*Wahai Bani Abdi Manaf. Janganlah kalian mencegah seorangpun yang thawaf di Ka'bah ini, dan shalat kapan saja pada waktu siang dan malam yang dia kehendaki.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1254)

42. Bab: Waktu yang Dibolehkan —bagi Musafir— untuk Menjamak Shalat Zhuhur dan Ashar

٥٨٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ، أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ، فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ.

585. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bila hendak melakukan perjalanan sebelum matahari condong ke barat beliau mengakhirkan Zhuhur sampai waktu shalat Ashar, kemudian singgah dan shalat dengan menjamak (menggabungkan) dua shalat tersebut. Jika matahari telah condong ke barat sebelum berangkat beliau shalat Zhuhur dulu, baru kemudian berangkat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1104), *Irwa` Al Ghalil* (579) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٨٦- عَنْ مُعَاذ بْنَ جَبَلٍ، أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ تَبُوكَ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فَأَخَّرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ.

586. Dari Mu'adz bin Jabal, bahwa para sahabat keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun terjadinya perang Tabuk, maka Rasulullah SAW menjamak antara shalat Zuhur dan shalat Ashar, juga antara Maghrib dan Isya`. Beliau mengakhirkan shalat pada suatu hari kemudian keluar, lalu shalat Zhuhur dan Ashar dengan menjamaknya. Kemudian beliau masuk dan keluar, kemudian shalat Maghrib dan Isya` dengan menjamaknya pula.

Shahih: *Tirmidzi* (559) dan *Irwa` Al Ghalil* (578)

43. Bab: Penjelasan tentang Hal itu

٥٨٧- عَنْ كَثِيرِ ابْنِ قَارَوَنْدَا، قَالَ: سَأَلْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ صَلَاةِ أَبِيهِ فِي السَّفَرِ، وَسَأَلْنَاهُ: هَلْ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ شَيْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ فِي سَفَرِهِ؟ فَذَكَرَ أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ كَانَتْ تَحْتَهُ، فَكَتَبَتْ إِلَيْهِ وَهُوَ فِي زَرَّاعَةٍ لَهُ، أَنِّي فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ الدُّنْيَا، وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الآخِرَةِ، فَرَكِبَ، فَأَسْرَعَ السَّيْرَ إِلَيْهَا، حَتَّى إِذَا حَانَتْ صَلَاةُ الظُّهْرِ، قَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلَاةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَلَمْ

يَلْتَفِتْ حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ نَزَلَ فَقَالَ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ فَأَقِمْ، فَصَلَّى، ثُمَّ رَكِبَ، حَتَّى إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ، قَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلاَةَ، فَقَالَ: كَفِعْلِكَ فِي صَلاَةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، ثُمَّ سَارَ، حَتَّى إِذَا اشْتَبَكَتِ النُّجُومُ نَزَلَ، ثُمَّ قَالَ لِلْمُؤَذِّنِ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ فَأَقِمْ، فَصَلَّى، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الأَمْرُ الَّذِي يَخَافُ فَوْتَهُ، فَلْيُصَلِّ هَذِهِ الصَّلاَةَ.

587. Dari Katsir bin Qarawanda, dia berkata, "Aku bertanya kepada Salim bin Abdullah tentang shalat ayahnya dalam perjalanan, "Apakah beliau menjamak diantara dua shalat dalam perjalanan?"

Lalu Salim menyebutkan bahwa Shafiyyah binti Abu Ubaid —dia adalah istrinya— menulis surat kepadanya dimana dia berada di sawahnya. Ia (shafiyah) berkata, "Aku berada pada hari-hari terakhir di dunia dan permulaan hari-hari di akhirat."

Lalu Salim segera menaiki kendaraannya dan cepat-cepat pergi menuju Shafiyah hingga waktu shalat Zhuhur tiba berkatalah muadzin kepadanya, "Shalat wahai Abu Abdurahman" namun beliau tidak menoleh, hingga sampai saatnya antara dua (waktu) shalat beliau turun dan berkata, "Kumandangkan iqamah, dan jika aku sudah mengucapkan salam (selesai shalat) maka kumandangkan lagi iqamah." Lalu beliau shalat. Kemudian naik kendaraannya lagi, hingga tatkala matahari terbenam muadzin berkata, "Shalat!", Salim berkata, "Kerjakanlah seperti yang kamu kerjakan saat shalat Zhuhur dan Ashar." Kemudian Salim berjalan lagi dan ketika bintang mulai bertaburan (telah beranjak malam) ia singgah. Kemudian ia berkata kepada muadzin, "Kumandangkanlah iqamah dan jika aku telah salam (selesai shalat) maka kumandangkanlah iqamah lagi, lalu dia shalat." Kemudian setelah selesai shalat ia menoleh kepada kami dan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila salah seorang dari kalian menghadapi suatu perkara yang kalian khawatir kehilangannya, maka shalatlah seperti ini'.*"

Hasan: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1370)

44. Bab: Waktu Bagi yang Bermukim untuk Menjamak Shalat

٥٨٨- أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ ثَمَانِيًا جَمِيعًا، وَسَبْعًا جَمِيعًا، أَخَّرَ الظُّهْرَ، وَعَجَّلَ الْعَصْرَ، وَأَخَّرَ الْمَغْرِبَ وَعَجَّلَ الْعِشَاءَ.

588. Qutaibah menceritakan kepada kami bahwa Sufyan menceritakan kepadanya dari Amru, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku shalat bersama Nabi SAW di Madinah delapan rakaat dengan menjamaknya, dan tujuh rakaat dengan menjamaknya, menyegerakan Ashar dan mengakhirkan Maghrib, serta menyegerakan Isya`."

Shahih: Tanpa lafazh: "*Mengakhirkan Zuhur*...sampai selesai. Ini adalah *mudraj* (perkataan perawi yang disisipkan dalam hadits), *Irwa` Al Ghalil* (3/36), *Shahih Abu Daud* (1099), *Silsilah Ahadits Shahihah* (2795), dan *Muttafaq 'alaih* (tanpa tambahan lafadh mudraj)

٥٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ صَلَّى بِالْبَصْرَةِ الأُولَى وَالْعَصْرَ، لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ، فَعَلَ ذَلِكَ مِنْ شُغْلٍ، وَزَعَمَ ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ الأُولَى، وَالْعَصْرَ ثَمَانَ سَجَدَاتٍ، لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ.

589. Dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, bahwa ia shalat Zhuhur dan Ashar di Bashrah tanpa ada sesuatupun diantara keduanya, juga shalat Maghrib dan Isya` tanpa ada sesuatupun diantara keduanya. Dia melakukan hal tersebut karena sibuk.

Ibnu Abbas menyangka bahwa dia shalat Zhuhur dan Ashar di Madinah bersama Rasulullah SAW delapan rakaat, tanpa ada sesuatu diantara keduanya.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/35)

45. Bab: Waktu untuk Menjamak Antara Maghrib dan Isya` bagi Musafir

٥٩٠- عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -شَيْخٍ مِنْ قُرَيْشٍ- قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ إِلَى الْحِمَى، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، هِبْتُ أَنْ أَقُولَ لَهُ: الصَّلاَةَ، فَسَارَ حَتَّى ذَهَبَ بَيَاضُ الأُفُقِ وَفَحْمَةُ الْعِشَاءِ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ عَلَى إِثْرِهَا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

590. Dari Ismail bin Abdurahman —pemuka Quraisy— ia berkata, "Aku menemani Ibnu Umar ke perbatasan, dan tatkala matahari terbenam aku berkata kepadanya, 'Shalat dulu'. Namun beliau tetap berjalan hingga lenyap cahaya putih di ufuk dan kegelapan Isya`. Kemudian beliau singgah dan mengerjakan shalat Maghrib tiga rakaat. Lalu shalat dua rakaat setelahnya dan berkata, *'Dulu aku melihat Rasulullah SAW melakukannya seperti ini'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1103)

٥٩١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَجِلَهُ السَّيْرُ فِي السَّفَرِ يُؤَخِّرُ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ، حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ.

591. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bila tergesa-gesa dalam perjalanannya, beliau mengakhirkan shalat Maghrib hingga menjamak antara Maghrib dan Isya`."

Shahih: *Tirmidzi* (560) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٩٣- عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا عَجِلَ بِهِ السَّيْرُ، يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا، وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ، حَتَّى يَغِيبَ الشَّفَقُ.

593. Dari Anas, dari Rasulullah SAW, bahwa apabila Beliau SAW sedang tergesa-gesa dalam perjalanannya maka beliau mengakhirkan Zhuhur sampai waktu shalat Ashar, lalu menjamak keduanya. Beliau juga mengakhirkan shalat Maghrib hingga beliau menjamak antara Maghrib dan Isya` hingga lenyaplah mega merah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1105) dan *Shahih Muslim*

٥٩٤- عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ يُرِيدُ أَرْضًا، فَأَتَاهُ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ لِمَا بِهَا، فَانْظُرْ أَنْ تُدْرِكَهَا، فَخَرَجَ مُسْرِعًا، وَمَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُسَايِرُهُ، وَغَابَتِ الشَّمْسُ فَلَمْ يُصَلِّ الصَّلاَةَ، وَكَانَ عَهْدِي بِهِ وَهُوَ يُحَافِظُ عَلَى الصَّلاَةِ، فَلَمَّا أَبْطَأَ، قُلْتُ: الصَّلاَةَ يَرْحَمُكَ اللَّهُ! فَالْتَفَتَ إِلَيَّ وَمَضَى، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ الشَّفَقِ، نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ الْعِشَاءَ، وَقَدْ تَوَارَى الشَّفَقُ، فَصَلَّى بِنَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا عَجِلَ بِهِ السَّيْرُ صَنَعَ هَكَذَا.

594. Dari Nafi', dia berkata, "Aku keluar bersama Abdullah bin Umar dalam suatu perjalanan menuju suatu daerah, lalu datanglah seseorang yang berkata, 'Shafiyyah binti Abu Ubaid ada masalah, maka lihatlah, semoga kamu dapat sampai padanya' Lalu dia keluar dengan cepat bersama seorang laki-laki Quraisy. Matahari sudah terbenam, namun beliau tidak mengerjakan shalat, padahal aku tahu dia orang yang sangat menjaga shalat (pada waktunya), maka setelah agak lambat aku berkata kepadanya, 'Shalat dulu, semoga Allah merahmatimu!' Dia menoleh kepadaku dan terus berlalu hingga tatkala sampai akhir mega merah, beliau singgah dan shalat Maghrib kemudian shalat Isya`, sedangkan mega merah telah lenyap. Beliau shalat bersama kami, dan setelah selesai beliau menghadap ke kami dan mengatakan bahwa Rasulullah SAW bila tergesa-gesa dalam suatu perjalanan beliau berbuat seperti itu."

Shahih: *Tirmidzi* (560), *Shahih Bukhari*, dan *Shahih Muslim* (secara ringkas)

٥٩٥- عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ مِنْ مَكَّةَ، فَلَمَّا كَانَ تِلْكَ اللَّيْلَةُ سَارَ بِنَا حَتَّى أَمْسَيْنَا، فَظَنَنَّا أَنَّهُ نَسِيَ الصَّلاَةَ، فَقُلْنَا لَهُ: الصَّلاَةَ! فَسَكَتَ، وَسَارَ حَتَّى كَادَ الشَّفَقُ أَنْ يَغِيبَ، ثُمَّ نَزَلَ، فَصَلَّى، وَغَابَ الشَّفَقُ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: هَكَذَا كُنَّا نَصْنَعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ.

595. Dari Nafi', dia berkata, "Kami datang dari Makkah bersama Ibnu Umar. Malam itu kami berjalan hingga masuk waktu sore hari dan kami menyangka bahwa beliau telah lupa shalat, maka kami berkata, 'Shalat dulu'. Beliau diam saja dan terus berjalan hingga mega merah hampir lenyap. Kemudian kami singgah lalu shalat, dan hilanglah mega merah tersebut. Kemudian shalat Isya`, dan setelah selesai ia menghadap kepada kami sambil berkata, 'Beginilah kami dahulu berbuat bersama Rasulullah SAW bila sedang tergesa-gesa dalam perjalanan'."

Shahih: Lihat sebelumnya

٥٩٦- عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَارَوَنْدَا، قَالَ: سَأَلْنَا سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الصَّلاَةِ فِي السَّفَرِ، فَقُلْنَا: أَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَجْمَعُ بَيْنَ شَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ بِجَمْعٍ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: كَانَتْ عِنْدَهُ صَفِيَّةُ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ، أَنِّي فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الآخِرَةِ، فَرَكِبَ وَأَنَا مَعَهُ، فَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى حَانَتِ الصَّلاَةُ، فَقَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلاَةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَسَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ نَزَلَ، فَقَالَ لِلْمُؤَذِّنِ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ مِنَ الظُّهْرِ، فَأَقِمْ مَكَانَكَ، فَأَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقَامَ مَكَانَهُ فَصَلَّى الْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكِبَ فَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلاَةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! فَقَالَ: كَفِعْلِكَ الأَوَّلِ، فَسَارَ حَتَّى إِذَا اشْتَبَكَتِ النُّجُومُ نَزَلَ، فَقَالَ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ، فَأَقِمْ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثًا، ثُمَّ أَقَامَ

مَكَانَهُ فَصَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمْ أَمْرٌ يَخْشَى فَوْتَهُ، فَلْيُصَلِّ هَذِهِ الصَّلاَةَ.

596. Dari Katsir bin Qarawanda, dia berkata, "Aku bertanya kepada Salim bin Abdullah, 'Apakah ayahmu (Abdullah) menjamak antara dua shalat dalam perjalanan?' Ia menjawab, 'Tidak kecuali di Muzdalifah'. Kemudian aku mendatanginya, dan ia berkata, 'Di sampingnya ada Shafiyyah (istrinya), maka dia (shafiyyah) menulis surat kepada Salim, bahwa ia pada hari terakhir dari hari-harinya di dunia dan permulaan dari hari-harinya di akhirat. Lalu Salim segera menaiki kendaraannya dan aku bersamanya. Dia (Salim) memacu laju kendaraannya, hingga ketika saat shalat Zhuhur tiba berkatalah muadzin kepadanya, "Shalat wahai Abu Abdurahman!" namun beliau tetap berlalu hingga ketika sampai diantara dua shalat beliau turun dan berkata kepada muadzinnya, "Kumandangkan iqamah, dan jika aku sudah mengucapkan salam (setelah shalat) dari shalat Zhuhur maka kumandangkan lagi iqamah." Lalu muadzin mengumandangkan iqamah, lantas ia (Salim) shalat Zhuhur dua rakaat kemudian salam. Kemudian shalat Ashar dua rakaat. Selanjutnya ia naik kendaraan lagi dan memacu lajunya hingga bila matahari telah terbenam, muadzin berkata kepadanya, "Shalat, wahai Abdurrahman!" Ia berkata, "Kerjakanlah seperti yang kamu lakukan saat Zhuhur dan Ashar." Kemudian dia berjalan lagi hingga ketika bintang mulai bertaburan iapun singgah, kemudian berkata kepada muadzin, "Kumandangkanlah iqamah dan jika aku telah salam (selesai shalat) maka kumandangkanlah iqamah lagi, lalu dia shalat." Kemudian dia selesai shalat Maghrib tiga rakaat dan dia tetap di tempatnya hingga shalat Isya yang terakhir, kemudian salam sekali dengan wajahnya. Lalu ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila salah seorang dari kalian menghadapi suatu perkara yang kalian khawatir akan kehilangannya, maka shalatlah seperti ini'.*"

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 587

46. Bab: Keadaan yang Dibolehkan untuk Menjamak Shalat

٥٩٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ

السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

597. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bila tergesa-gesa dalam perjalanan beliau menjamak shalat Maghrib dan Isya`.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat hadits no. 595)

٥٩٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ -أَوْ حَزَبَهُ أَمْرٌ- جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

598. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila tergesa-gesa dalam suatu perjalanan —atau ada perkara yang mendesaknya— maka beliau menjamak antara shalat Maghrib dan Isya`."

Shahih *sanad*-nya: Tetapi perkataan, "*Atau ada perkara yang mendesaknya*" *syadz* (cacat) karena tidak tercantum dalam semua periwayatan dari Nafi' dan lainnya. Mungkin juga ini *muharraf* (diselewengkan). Lihat *Mushanaf Abdurrazaq* (2/547) dengan sanadnya ini "*Atau aku sungguh-sungguh dalam perjalanan.*"

٥٩٩- عَنِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

599. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW bila tergesa-gesa dalam perjalanan beliau menjamak antara shalat Maghrib dan Isya`."

Shahih: *Shahih Bukhari* (1106) dan *Shahih Muslim* (2/150)

47. Bab: Menjamak Dua Shalat dalam Keadaan Menetap (Mukim)

٦٠٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا، مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ سَفَرٍ

600. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW menjamak shalat Zhuhur dan Ashar, serta menjamak shalat Maghrib dan Isya` bukan karena ada rasa takut (peperangan) dan bukan karena dalam perjalanan."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/579) dan *Shahih Muslim*

٦٠١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِالْمَدِينَةِ، يَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ، قِيلَ لَهُ: لِمَ؟ قَالَ: لِئَلاَّ يَكُونَ عَلَى أُمَّتِهِ حَرَجٌ.

601. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di Madinah dengan menjamak Zhuhur dan Ashar, serta Maghrib dan Isya`, bukan karena rasa takut (peperangan) dan bukan karena hujan.

Ibnu Abbas ditanya, "Kenapa demikian?" maka dia menjawab, "Agar tidak memberatkan umatnya."

Shahih

٦٠٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا، وَسَبْعًا جَمِيعًا.

602. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku shalat di belakang Rasulullah SAW delapan rakaat secara jamak dan tujuh rakaat secara jamak."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat hadits no. 588)

48. Bab: Menjamak Shalat Zuhur dan Ashar di Arafah

٦٠٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ، فَرُحِلَتْ لَهُ حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى بَطْنِ الْوَادِي خَطَبَ

النَّاسَ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا .

603. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berjalan hingga ke Arafah, lalu beliau mendapati kemah telah didirikan untuk dirinya di daerah Namirah, maka beliau singgah sampai matahari terbenam. Beliau mempersiapkan untanya untuk segera berangkat. Sesampainya di Bathn Al Wadi beliau berkhutbah dihadapan manusia, lalu Bilal mengumandangkan adzan, dan shalat Zhuhur. Kemudian iqamah lagi dan mengerjakan shalat Ashar. Beliau tidak mengerjakan shalat apapun diantara keduanya."

Shahih: *Shahih Muslim*; penggalan hadits Jabir yang panjang dalam masalah haji Rasulullah SAW.

49. Bab: Menjamak Shalat Maghrib dan Isya` di Muzdalifah

٦٠٤- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ جَمِيعًا.

604. Dari Abu Ayub Al Anshari, dia pernah shalat bersama Rasulullah SAW dalam haji Wada', yakni shalat jamak antara Maghrib dan Isya` di Muzdalifah.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٦٠٥- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَيْثُ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ، فَلَمَّا أَتَى جَمْعًا جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ مِثْلَ هَذَا.

605. Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar bertolak dari Arafah, dan setelah sampai di Jam' (Muzdalifah) beliau menjamak antara shalat Maghrib dan Isya`. Setelah selesai ia berkata, 'Rasulullah SAW pernah melakukan hal seperti ini di tempat ini'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1686-1687) dan *Shahih Muslim*

٦٠٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، بِالْمُزْدَلِفَةِ.

606. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW shalat Maghrib dan Isya di Muzdalifah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1182) dan *Shahih Muslim*

٦٠٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ صَلاَتَيْنِ، إِلاَّ بِجَمْعٍ، وَصَلَّى الصُّبْحَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ وَقْتِهَا.

607. Dari Abdullah, dia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah SAW menjamak antara dua shalat kecuali di Jam' (Muzdalifah) beliau shalat Subuh sebelum waktunya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1190) dan *Muttafaq 'alaih*

50. Bab: Cara Menjamak Shalat

٦٠٨- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ -وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَهُ مِنْ عَرَفَةَ- فَلَمَّا أَتَى الشِّعْبَ، نَزَلَ فَبَالَ، وَلَمْ يَقُلْ أَهْرَاقَ الْمَاءَ، قَالَ: فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنْ إِدَاوَةٍ، فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، فَقُلْتُ لَهُ: الصَّلاَةَ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ، فَلَمَّا أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ صَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ نَزَعُوا رِحَالَهُمْ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ.

608. Dari Usamah bin Zaid, bahwa Nabi SAW pernah memboncengnya dari Arafah, dan setelah sampai di Syi'b (jalan setapak) beliau turun dan buang air kecil. Beliau tidak berkata, *"Tuangkan air."*

Ia berkata, "Aku menuangkan air kepadanya dari ember, lalu beliau berwudhu dengan ringan. Lantas aku berkata kepada beliau, 'Shalat!' Beliau SAW lalu berkata, *'Shalat (nanti) di depanmu'*. Maka setelah sampai Muzdalifah beliau shalat Maghrib, kemudian mereka menurunkan barang perbekalannya lalu beliau shalat Isya."

Shahih: *Ibnu Majah* (3019), *Shahih Abu Daud* (1681–177), dan *Muttafaq 'alaih* (dan semisalnya)

51. Bab: Keutamaan Shalat Pada Waktunya

٦٠٩-عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ -وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ- قَالَ: سَأَلْتُ: رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

609. Dari Abu Amr Aisyah Syaibani, dia berkata, "Pemilik rumah ini (ia menunjuk ke rumah Abdullah) berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah amalan yang paling dicintai *Allah Azza wa Jalla*?" Beliau menjawab, *"Shalat pada waktunya, berbakti kepada orang tua, dan jihad di jalan Allah Azza wa Jalla."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1489) dan *Muttafaq 'alaih*

٦١٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: إِقَامُ الصَّلَاةِ لِوَقْتِهَا.

610. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah amalan yang paling dicintai Allah *Azza wa Jalla*?' Beliau menjawab, *'Mendirikan shalat pada waktunya'."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٦١١- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَسْجِدِ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَجَعَلُوا يَنْتَظِرُونَهُ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُوتِرُ، قَالَ: وَسُئِلَ عَبْدُ اللَّهِ: هَلْ بَعْدَ الأَذَانِ وِتْرٌ، قَالَ: نَعَمْ، وَبَعْدَ الإِقَامَةِ، وَحَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَامَ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى.

611. Dari Muhammad bin Al Muntasyir, bahwa dia sedang berada di masjid Amru bin Syurahbil, kemudian iqamah dilaksanakan dan mereka menunggunya, ia berkata, "Aku telah shalat witir."

Ia berkata, "Abdullah pernah ditanya, 'Apakah ada shalat witir setelah adzan?' Ia menjawab, 'Ya, juga setelah iqamah'. Lalu ia menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah ketiduran dari shalat hingga matahari terbit, kemudian beliau SAW mengerjakan shalat (witir)'."

Shahih *sanad*-nya (jika Muhammad bin Al Muntasyir memang mendengar dari Ibnu Mas'ud). Kisah tidurnya beliau masyhur, *Shahih Abu Daud* (473), *Irwa' Al Ghalil* (1/293), dan *Muttafaq 'alaih.*

52. Bab: Orang yang Lupa Shalat

٦١٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

612. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa lupa shalat, maka hendaklah mengerjakannya apabila dia ingat."*

Shahih: *Ibnu Majah* (695-696) dan *Muttafaq 'alaih*

53. Bab: Orang yang Tidak Shalat karena Tertidur

٦١٣- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَرْقُدُ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ يَغْفُلُ عَنْهَا؟ قَالَ: كَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

613. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang orang yang tidak shalat, karena tertidur atau lalai? Beliau SAW menjawab, '*Kafaratnya (tebusannya) adalah mengerjakannya saat ia ingat.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٦١٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: ذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَوْمَهُمْ عَنِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ، فَإِذَا نَسِيَ

أَحَدُكُمْ صَلاَةً أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

614. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Para sahabat menceritakan kepada Nabi SAW bahwa mereka tertidur sehingga tidak shalat, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sikap meremehkan (sembrono) itu tidak ada dalam keadaan tidur, tetapi sikap meremehkan itu ada dalam keadaan terjaga. Jika salah seorang dari kalian lupa shalat atau tertidur, maka hendaklah ia mengerjakannya ketika ia ingat'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (698) dan *Shahih Muslim*

٦١٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِيمَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلاَةَ، حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلاَةِ الأُخْرَى حِينَ يَنْتَبِهُ لَهَا.

615. Dari Abu Qatadah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sikap meremehkan (sembrono) itu tidak ada dalam keadaan tidur, melainkan sikap sembrono itu ada pada orang yang tidak mengerjakan shalat hingga tiba waktu shalat yang lainnya, sedangkan dia dalam keadaan sadar."*

Shahih: Lihat sebelumnya

54. Bab: Mengulangi Shalat Pada Keesokan Harinya

٦١٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَامُوا عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلْيُصَلِّهَا أَحَدُكُمْ مِنَ الْغَدِ لِوَقْتِهَا.

616. Dari Abu Qatadah, bahwa ketika para sahabat tertidur dari shalat hingga matahari terbit, Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah salah seorang dari kalian melaksanakan shalat keesokan harinya pada waktunya."*

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

٦١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَسِيتَ الصَّلاَةَ، فَصَلِّ إِذَا ذَكَرْتَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: (أَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي)

617. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu lupa mengerjakan shalat, maka kerjakanlah bila kamu ingat. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku'.* (Qs. Thaahaa (20): 14)"

Shahih: ***Ibnu Majah*** (697) dan *Shahih Muslim*

٦١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: (أَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي)

618. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka hendaklah mengerjakannya apabila ia ingat. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku'.* (Qs. Thaahaa (20): 14)."

Shahih: ***Shahih Muslim*** (lihat sebelumnya)

٦١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: (أَقِمِ الصَّلاَةَ لِلذِّكْرَى)

قِيلَ لِلزُّهْرِيِّ (راويه): هَكَذَا قَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

619. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka hendaklah mengerjakannya apabila ia ingat. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Tegakkanlah shalat sebagai peringatan'.*"

Zuhri (perawi) pernah ditanya, "Apakah begini Rasulullah SAW membaca Al Qur`an?" Ia menjawab, "Ya."

Shahih: ***Shahih Muslim*** (lihat sebelumnya)

55. Bagaimana Meng-qadha` Shalat yang Telah Lewat?

٦٢٠- عَنْ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَأَسْرَيْنَا لَيْلَةً، فَلَمَّا كَانَ فِي وَجْهِ الصُّبْحِ نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَامَ وَنَامَ النَّاسُ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ إِلاَّ بِالشَّمْسِ قَدْ طَلَعَتْ عَلَيْنَا، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤَذِّنَ، فَأَذَّنَ، ثُمَّ صَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، ثُمَّ حَدَّثَنَا بِمَا هُوَ كَائِنٌ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

620. Dari Abu Maryam, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Kami berjalan di malam hari. Ketika menjelang Subuh Rasulullah SAW singgah lalu tertidur. Semua sahabat juga tertidur, dan mereka terbangun setelah matahari menyinari kami. Lantas Rasulullah SAW menyuruh muadzin untuk adzan, kemudian shalat dua rakaat sebelum Fajar. Rasulullah SAW menyuruhnya kembali untuk adzan, dan selanjutnya iqamah, lalu beliau SAW shalat bersama para sahabat. Setelah itu beliau menceritakan kepada kami tentang keadaan yang ada sampai hari Kiamat."

Shahih: dengan hadits Abu Hurairah dan hadits– hadits lain

٦٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ عَرَّسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْخُذْ كُلُّ رَجُلٍ بِرَأْسِ رَاحِلَتِهِ، فَإِنَّ هَذَا مَنْزِلٌ حَضَرَنَا فِيهِ الشَّيْطَانُ. قَالَ: فَفَعَلْنَا فَدَعَا بِالْمَاءِ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى الْغَدَاةَ.

622. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami tidur untuk istirahat bersama Rasulullah SAW dan terbangun ketika matahari terbit. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Hendaknya tiap orang berpegangan dengan kepala tunggangannya. Sesungguhnya tempat ini didatangi oleh syetan*'."

Abu Hurairah berkata, "Lalu kami melaksanakannya, dan beliau meminta air kemudian berwudhu. Lalu beliau mengerjakan shalat dua sujud (rakaat) dan iqamah. Kemudian beliau SAW shalat Subuh."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (264) dan *Shahih Muslim*

٦٢٣- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي سَفَرٍ لَهُ: مَنْ يَكْلَؤُنَا اللَّيْلَةَ، لاَ نَرْقُدَ عَنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ؟ قَالَ بِلاَلٌ: أَنَا فَاسْتَقْبَلَ مَطْلَعَ الشَّمْسِ، فَضُرِبَ عَلَى آذَانِهِمْ حَتَّى أَيْقَظَهُمْ حَرُّ الشَّمْسِ، فَقَامُوا، فَقَالَ: تَوَضَّئُوا. ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّوْا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، ثُمَّ صَلَّوُا الْفَجْرَ.

623. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika dalam perjalanan, *"Siapa yang menjaga kita pada malam ini, agar kita tidak tertidur dari shalat Subuh?"* Bilal berkata, "*Aku*," Ketika sudah dekat waktu matahari terbit, telinga mereka tertutup hingga mereka terbangun karena sengatan terik matahari. Lalu mereka bangun dan berwudhu, kemudian Bilal adzan. Beliau SAW lalu shalat dua rakaat dan para sahabat ikut shalat Fajar dua rakaat. Setelah itu mereka semua shalat Subuh.

Shahih *sanad*-nya

كِتَابُ الأَذَانِ

7. KITAB TENTANG ADZAN

1. Permulaan Disyariatkannya Adzan

٦٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ، فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلاَةَ وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ قَرْنًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، فَقَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَوَلاَ تَبْعَثُونَ رَجُلاً يُنَادِي بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلاَلُ! قُمْ، فَنَادِ بِالصَّلاَةِ.

625. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Ketika kaum muslim datang ke Madinah, mereka berkumpul lalu tiba waktu shalat dan tidak ada orang yang menyeru kepadanya. Ketika mereka berbincang-bincang tentang perkara tersebut, sebagian dari mereka berkata, 'Bunyikan loceng seperti locengnya orang Nasrani'. Sebagian lain berkata, 'Bunyikan terompet seperti terompetnya orang Yahudi'. Kemudian Umar RA berkata, 'Mengapa kalian tidak menyuruh seseorang agar menyeru kepada shalat?' Lantas Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bilal! Bangunlah dan serukan untuk shalat*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

2. Bab: Mengulang Lafazh Adzan Dua Kali

٦٢٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَأَنْ يُوتِرَ الإِقَامَةَ.

626. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan Bilal untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah."

Shahih: *Ibnu Majah* (730)

٦٢٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثْنَى مَثْنَى، وَالإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً، إِلاَّ أَنَّكَ تَقُولُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ.

627. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Dahulu adzan pada zaman Rasulullah SAW dua kali-dua kali. sedangkan iqamah sekali-sekali, kecuali ucapan '*Qad qaamatish-shalah, qad qaamatish-shalah*'."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (527) dan akan disebutkan tambahannya pada hadits no. 667

4. Bab: Jumlah Kalimat dalam Adzan

٦٢٩ - عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَذَانُ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، وَالإِقَامَةُ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً.

ثُمَّ عَدَّهَا أَبُو مَحْذُورَةَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَسَبْعَ عَشْرَةَ.

629. Dari Abu Mahdzurah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Adzan terdiri dari sembilan belas kalimat dan iqamah terdiri dari tujuh belas kalimat.*"

Kemudian Abu Mahdzurah menghitung sembilan belas kalimat dan tujuh belas.

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (709)

5. Bab: Cara Adzan

٦٣٠ - عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَذَانَ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ يَعُودُ، فَيَقُولُ: أَشْهَدُ

أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه، حَيَّ عَلَى الصَّلاَة، حَيَّ عَلَى الصَّلاَة، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

630. Dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan adzan kepadaku, beliau bersabda, *'**Allahu Akbar Allaahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Asyhadu An Laa Ilaaha Ilallah, Asyhadu An Laa Ilaaha Ilallah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah). **Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah** (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah').*

Kemudian beliau mengulangi dan berkata, *'**Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah). **Asyhadu An-Na Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah** (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.) **Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah** (Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat), **Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,** (Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan). **Allaahu Akbar Allaahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Laa Ilaaha Illallaah** (Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah'.")*

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (709)

٦٣١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ، -وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِي مَحْذُورَةَ حَتَّى جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ- قَالَ: قُلْتُ لأَبِي مَحْذُورَةَ: إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ، وَأَخْشَى أَنْ أُسْأَلَ عَنْ تَأْذِينِكَ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ قَالَ لَهُ، خَرَجْتُ فِي نَفَرٍ، فَكُنَّا بِبَعْضِ طَرِيقِ حُنَيْنٍ -مَقْفَلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ- فَلَقِيَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ، فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلاَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْنَا

صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَنَحْنُ عَنْهُ مُتَنَكِّبُونَ، فَظَلَلْنَا نَحْكِيهِ وَنَهْزَأُ بِهِ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّوْتَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا حَتَّى وَقَفْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمِ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدِ ارْتَفَعَ، فَأَشَارَ الْقَوْمُ إِلَيَّ، وَصَدَقُوا فَأَرْسَلَهُمْ كُلَّهُمْ، وَحَبَسَنِي فَقَالَ: قُمْ فَأَذِّنْ بِالصَّلاَةِ، فَقُمْتُ، فَأَلْقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّأْذِينَ هُوَ بِنَفْسِهِ، قَالَ: قُلِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ فَامْدُدْ صَوْتَكَ. ثُمَّ قَالَ: قُلْ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ، فَأَعْطَانِي صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرْنِي بِالتَّأْذِينِ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: أَمَرْتُكَ بِهِ فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَّابِ ابْنِ أَسِيدٍ عَامِلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، فَأَذَّنْتُ مَعَهُ بِالصَّلاَةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

631. Dari Abdullah bin Muhairiz —dia dulu anak yatim yang diasuh oleh Abu Mahdzurah hingga ia menyiapkannya pergi ke Syam— ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Abu Mahdzurah, 'Aku akan pergi ke Syam dan aku khawatir akan ditanya tentang permintaan izin kepadamu'."

Lalu dia mengabarkan bahwa Abu Mahdzurah pernah berkata, 'Aku keluar bersama sebagian orang dan saat itu kami berada di jalan Hunain —jalan pulangnya Rasulullah SAW dari Hunain— kami berjumpa dengan Rasulullah SAW pada sebagian jalan. Lalu muadzin Rasulullah SAW mengumandangkan adzan untuk shalat di sisi beliau SAW. Kami mendengar suara muadzin dan kami berpaling darinya. Kami masih terus bercerita dan mengejeknya. Rasulullah SAW mendengar suara lalu mengirim seseorang kepada kami hingga kami berdiri di hadapan beliau SAW, lalu beliau SAW bersabda, '*Siapakah yang suaranya kudengar*

sangat keras?' Orang-orang menunjuk kepadaku, dan mereka memang benar. Kemudian Rasulullah SAW menyuruh semua orang pergi sedangkan beliau menahanku, kemudian beliau SAW bersabda, *'Bangkit dan adzanlah untuk shalat'*. Akupun bangun dan Rasulullah SAW sendiri yang menuntunku untuk adzan. Beliau SAW berkata, *'Katakanlah, "**Allaahu Akbar Allaahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah) **Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullaah** (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".')* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Ulangi dan panjangkan suaramu'*. Kemudian beliau SAW bersabda, *'Katakanlah, "**Asyhadu An Laa Ilaaha Ilallah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah). **Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadur-Rasuulullaah** (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah). **Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah** (Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat), **Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,** (Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan). **Allahu Akbar Allaahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Laa Ilaaha Illallaah** (Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah'.")*

Kemudian setelah adzan beliau SAW memanggilku dan memberikan sebuah kantong berisi perak, maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, suruh aku untuk adzan di Makkah'. Beliau menjawab, *'Aku perintahkan kamu untuk itu'*. Kemudian aku datang ke Attab bin Usaid —pegawai Rasulullah SAW di Makkah— lalu aku mengumandangkan adzan untuk shalat berjama'ah sesuai perintah Rasulullah SAW."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (708)

6. Bab: Adzan dalam Perjalanan

٦٣٢- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ، خَرَجْتُ عَاشِرَ عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ نَطْلُبُهُمْ، فَسَمِعْنَاهُمْ يُؤَذِّنُونَ بِالصَّلاَةِ، فَقُمْنَا نُؤَذِّنُ نَسْتَهْزِئُ بِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ سَمِعْتُ فِي هَؤُلاَءِ تَأْذِينَ إِنْسَانٍ حَسَنِ الصَّوْتِ. فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَأَذَّنَّا، رَجُلٌ رَجُلٌ، وَكُنْتُ آخِرَهُمْ، فَقَالَ حِينَ أَذَّنْتُ: تَعَالَ. فَأَجْلَسَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ، فَمَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِي، وَبَرَّكَ عَلَيَّ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ، فَأَذِّنْ عِنْدَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ، قُلْتُ: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَعَلَّمَنِي كَمَا تُؤَذِّنُونَ الآنَ بِهَا، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ -فِي الأُولَى مِنَ الصُّبْحِ-

قَالَ: وَعَلَّمَنِي الإِقَامَةَ -مَرَّتَيْنِ-: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

632. Dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW keluar dari Hunain, aku orang yang kesepuluh dari sepuluh orang Quraisy yang keluar mencari mereka (Rasulullah SAW dan para sahabat). Kami mendengar mereka mengumandangkan adzan untuk shalat, maka kami mulai ikut adzan sebagai ejekan kepada mereka. Oleh karena itu

Rasulullah SAW bersabda, 'Aku *mendengar seseorang yang merdu suaranya di antara mereka mengumandangkan adzan*'. Beliau SAW mengutus seseorang kepada kami, lalu kamipun mengumandangkan adzan satu persatu dan aku orang yang terakhir. Ketika mendengarku mengumandangkan adzan beliau SAW berkata, '*Kemari*'. Beliau mempersilakanku duduk di depannya dan mengusap ujung rambutku, serta mendoakan keberkahan untukku —sampai tiga kali— kemudian berkata, '*Pergilah dan kumandangkan adzan di Masjidil Haram*'. Aku berkata, 'Bagaimana caranya wahai Rasulullah SAW?' Lalu beliau mengajariku sebagaimana yang kalian ucapkan saat adzan sekarang:

"***Allaahu Akbar Allaahu Akbar, Allaahu Akbar Allaahu Akbar*** *(Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar).* ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah)* ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah*** *(Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah).* ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah)* ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah*** *(Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah).* ***Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah*** *(Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat),* ***Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,*** *(Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan),* ***Ash-Shalaatu Khairumminannaum*** *(Shalat itu lebih baik daripada tidur)* —pada adzan pertama saat shalat Subuh—."

Ia berkata, "Beliau mengajari iqamah dua kali:

'***Allaahu Akbar Allaahu Akbar*** *(Allah Maha Besar, Allah Maha Besar)* ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah).* ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah*** *(Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah).* ***Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah*** *(Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat),* ***Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,*** *(Mari*

*mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan). **Qad Qaamatish-Shalaah, Qad Qaamatish-Shalaah** (Shalat telah siap ditegakkan, shalat telah siap ditegakkan). **Allaahu Akbar Allaahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar), **Laa Ilaaha Illallaah,** (Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah)*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (516)

7. Bab: Adzannya Dua Orang dalam Perjalanan (Safar)

٦٣٣- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي، -وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: أَنَا وَصَاحِبٌ لِي-، فَقَالَ: إِذَا سَافَرْتُمَا، فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

633. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku dan anak pamanku mendatangi Nabi SAW. —Ia juga berkata, "Aku dan kawanku datang kepada Nabi SAW"— lalu beliau bersabda, '*Jika kalian berdua bepergian, maka kumandangkanlah adzan dan iqamah, dan hendaklah yang paling besar (tua) menjadi imam*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (979), *Muttafaq 'alaih*, dan ringkasan hadits yang akan datang.

8. Bab: Cukupnya Adzan Orang Lain bagi Orang yang Menetap

٦٣٤- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَقْنَا إِلَى أَهْلِنَا، فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَاهُ مِنْ أَهْلِنَا؟ فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا عِنْدَهُمْ، وَعَلِّمُوهُمْ، وَمُرُوهُمْ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

634. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Kami datang kepada Rasulullah SAW dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama

Rasulullah SAW selama dua puluh malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang sangat penyayang dan sangat lembut. Beliau mengira kalau kami merindukan keluarga kami, maka beliau bertanya tentang keluarga kami yang ditinggalkan? Kamipun memberitahukannya, lalu beliau SAW bersabda, '*Pulanglah ke keluarga kalian. Tinggallah bersama mereka dan ajari mereka serta perintahkan mereka untuk shalat. Jika telah datang waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan dan yang paling tua menjadi imam'.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٦٣٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ، فَقَالَ: لَمَّا كَانَ وَقْعَةُ الْفَتْحِ بَادَرَ كُلُّ قَوْمٍ بِإِسْلَامِهِمْ، فَذَهَبَ أَبِي بِإِسْلَامِ أَهْلِ حِوَائِنَا، فَلَمَّا قَدِمَ اسْتَقْبَلْنَاهُ، فَقَالَ: جِئْتُكُمْ —وَاللَّهِ— مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، فَقَالَ صَلُّوا صَلَاةَ كَذَا- فِي حِينِ كَذَا، وَصَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا.

635. Dari Amru bin Salamah, dia berkata, "Setelah penaklukan (Fathu) Makkah, setiap kabilah bergegas memeluk Islam. Ayahku mengajak kaumnya masuk Islam. Ketika ia datang kami menyambutnya, ia berkata, 'Demi Allah, aku datang dari sisi Rasulullah SAW membawa kebenaran kepada kalian, beliau bersabda, "*Shalatlah kalian begini pada waktu tertentu dan shalat tertentu pada waktu tertentu pula. Bila telah tiba waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian adzan lalu yang paling banyak hapalan Al Qur`annya menjadi imam bagi kalian.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (213, 384), *Shahih Abu Daud* (599, 602), dan ***Shahih Bukhari***

9. Bab: Dua Muadzin dalam Satu Masjid

٦٣٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ.

636. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah, hingga Ibnu Ummu Maktum mengumandangkan adzan.*"

Shahih

٦٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى تَسْمَعُوا تَأْذِينَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

637. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah, hingga kalian mendengar adzan Ibnu Ummu Maktum.*"

Shahih: *Tirmidzi* (203) dan *Muttafaq 'alaih*

10. Bab: Apakah Dua Muadzin Mengumandangkan Adzan Bersama-sama atau Sendiri-sendiri?

٦٣٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ. قَالَتْ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلاَّ أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيَصْعَدَ هَذَا.

638. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika Bilal mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan*'."

Aisyah berkata, "Di antara keduanya selalu bergantian. Bila satunya turun maka yang lain naik, dan sebaliknya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/236)

٦٣٩- عَنْ أُنَيْسَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَذَّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، وَإِذَا أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَلاَ تَأْكُلُوا وَلاَ تَشْرَبُوا.

639. Dari Unaisah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah. Jika Bilal mengumandangkan adzan, maka jangan makan dan minum*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/237)

11. Bab: Adzan Diluar Waktu Shalat

٦٤٠- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ لِيُوقِظَ نَائِمَكُمْ، وَلِيَرْجِعَ قَائِمَكُمْ، وَلَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا. - يَعْنِي: فِي الصُّبْحِ-.

640. Dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Sesungguhnya Bilal adzan pada malam hari untuk membangunkan orang yang tidur dan agar orang yang shalat Qiyamullail kembali (istirahat) dan bukan untuk dikatakan begini* —yakni pada waktu Subuh—."

Shahih: *Ibnu Majah* (1696), *Muttafaq 'alaih*, dan akan disebutkan hadits tambahannya (2169)

12. Bab: Waktu Adzan Subuh

٦٤١- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ سَائِلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَقْتِ الصُّبْحِ؟ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلاَلاً، فَأَذَّنَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَخَّرَ الْفَجْرَ، حَتَّى أَسْفَرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ، فَأَقَامَ، فَصَلَّى، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وَقْتُ الصَّلاَةِ.

641. Dari Anas, ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang waktu Subuh? Maka Rasulullah SAW menyuruh Bilal untuk adzan ketika terbit Fajar. Besoknya beliau SAW mengakhirkan shalat Subuh sampai agak terang, dan menyuruh Bilal untuk adzan lalu iqamah lantas shalat. Kemudian beliau SAW bersabda, "*Inilah waktu shalat Subuh.*"

Shahih *sanad*-nya: Telah disebutkan pada hadits no. 543 dengan lebih lengkap.

13. Bab: Apa yang Dilakukan Muadzin Ketika Adzan?

٦٤- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ بِلاَلٌ،
أَذَّنَ، فَجَعَلَ يَقُولُ فِي أَذَانِهِ —هَكَذَا- يَنْحَرِفُ يَمِينًا وَشِمَالاً.

642. Dari Abu Juhaifah, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu Bilal keluar dan adzan. Dia (Bilal) memiringkan badannya ke kanan dan ke kiri."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (233) *dan Shahih Abu Daud* (533)

14. Bab: Mengeraskan Suara Saat Adzan

٦٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ الأَنْصَارِيُّ الْمَازِنِيُّ، أَنَّ
ا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، قَالَ لَهُ: إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ، فَإِذَا كُنْتَ فِي
نَمِكَ أَوْ بَادِيَتِكَ فَأَذَّنْتَ بِالصَّلاَةِ، فَارْفَعْ صَوْتَكَ، فَإِنَّهُ لاَ يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ
لْمُؤَذِّنِ جِنٌّ، وَلاَ إِنْسٌ، وَلاَ شَيْءٌ، إِلاَّ شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

643. Dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah Al Anshari Al Mazini, bahwa Abu Sa'id Al Khudri berkata kepadanya, "Aku melihatmu suka kepada kambing dan perkampungan. Jika kamu sedang berada di rombongan kambing atau perkampunganmu, maka kumandangkan adzan untuk shalat dan keraskan suaramu. Sesungguhnya tidaklah jangkauan suara adzan tersebut bisa didengar oleh jin, manusia, dan sesuatu apapun melainkan (mereka) akan menjadi saksi baginya pada hari Kiamat."

Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW."

Shahih: *Shahih Bukhari*

٦٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، سَمِعَهُ مِنْ فَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ، وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ.

644. Dari Abu Hurairah, ia mendengar dari lisan Rasulullah SAW bersabda, "*Muadzin akan diampuni dosanya sejauh suara adzannya dan semua (makhluk) yang basah atau yang kering akan menyaksikannya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (742)

٦٤٥- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ، وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ.

645. Dari Al Barra` bin Azib, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah dan para malaikat mendoakan (orang-orang) yang berada di shaf terdepan. Seorang muadzin akan diampuni sepanjang suaranya dan dibenarkan oleh yang mendengarnya dari semua yang basah dan kering, dan dia mendapat pahala seperti pahala orang yang ikut shalat bersamanya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (997)

15. Bab: Tatswib* Pada Adzan Shalat Subuh

٦٤٦- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: كُنْتُ أُؤَذِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ أَقُولُ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ الأَوَّلِ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

646. Dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Aku pernah adzan untuk Rasulullah SAW dan aku mengucapkan (kalimat) pada adzan Fajar pertama: ***hayya 'alal falaah*** (mari menggapai kebahagiaan) ***ashshalaatu khairum minnaum*** (shalat lebih baik daripada tidur), ***ashshalatu khairum minnaum*** (shalat lebih baik daripada tidur). ***Allaahu akbar***

Tatswib dalam adzan shalat Subuh adalah ucapan muadzin: الصلاة خير من النوم

(Allah Maha Besar), ***Allaahu akbar*** (Allah Maha Besar), ***laa ilaaha illallaah*** (Tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] selain Allah)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (516).

16. Bab: Lafazh Adzan yang Terakhir

٦٤٨- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: آخِرُ الأَذَانِ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

648. Dari Bilal, dia berkata, "Lafazh adzan yang terakir adalah: **Allaahu Akbar, Allaahu Akbar** (*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar*), **Laa Ilaaha Illallaah** (*Tidak ada tuhan (yang berhak disembah] kecuali Allah*)."

Shahih *sanad*-nya

٦٤٩- عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: كَانَ آخِرُ أَذَانِ بِلاَلٍ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

649. Dari Al Aswad, ia berkata, "Lafazh adzan Bilal yang terakhir adalah: **Allaahu Akbar, Allaahu Akbar** (*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar*), **Laa Ilaaha Illallaah** (*Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah*)."

Shahih *sanad*-nya

٦٥١- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ آخِرَ الأَذَانِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

651. Dari Abu Mahdzurah, bahwa lafazh adzan yang terakhir adalah: **Laa Ilaaha Illallaah** (*Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah*).

Shahih *sanad*-nya

17. Bab: Adzan untuk Tidak Menghadiri Shalat Berjamaah Pada Malam Turun Hujan

٦٥٢- عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُنَادِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَعْنِي فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ فِي السَّفَرِ- يَقُولُ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

652. Dari seorang laki-laki dari Tsaqif, bahwa dia pernah mendengar muadzin Rasulullah SAW —pada malam turun hujan dalam suatu perjalanan— berkata, " ***Hayya 'Alash-Shalaah*** (Mari menuju shalat), ***Hayya 'Alash-Shalaah*** (Mari menggapai kebahagiaan). ***Shallu fii Rihaalikum*** (Shalatlah kalian di tempat-tempat kalian)."

Shahih *sanad*-nya

٦٥٣- عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، أَذَّنَ بِالصَّلاَةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ، فَقَالَ: أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ ذَاتُ مَطَرٍ. يَقُولُ: أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ.

653. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar pernah adzan untuk shalat pada malam yang sangat dingin dan berangin, dia berkata, "Hendaklah kalian shalat di rumah. Dulu bila malam sangat dingin dan turun hujan, maka Rasulullah SAW menyuruh muadzin untuk mengucapkan, 'Hendaklah kalian shalat di rumah'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (553) dan *Muttafaq 'alaih*

18. Bab: Adzan Pada Waktu Shalat yang Pertama Bagi Orang yang Menjamak Dua Shalat

٦٥٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ

الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ، فَرُحِّلَتْ لَهُ، حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى بَطْنِ الْوَادِي خَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

654. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berjalan hingga ke Arafah, dan beliau mendapati kemah telah didirikan untuknya di Namirah, maka beliau singgah sampai saatnya matahari terbenam. Lantas beliau mempersiapkan untanya untuk segera berangkat. Sesampainya di Bathn Al Wadi beliau berkhutbah di hadapan manusia, lalu Bilal mengumandangkan adzan dan melakukan iqamah, lalu shalat Zhuhur, kemudian melakukan iqamah lagi dan mengerjakan shalat Ashar, dan beliau tidak mengerjakan shalat apapun diantara keduanya."

Shahih: *Shahih Muslim*: ini adalah penggalan hadits Jabir yang panjang

19. Bab: Adzan Setelah Lewat Waktu yang Pertama bagi yang Menjamak Dua Shalat

٦٥٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

655. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berangkat hingga ke Muzdalifah, lalu shalat Maghrib dan Isya` dengan satu kali adzan dan dua iqamah tanpa ada shalat apapun di antara keduanya."

Shahih: *Shahih Muslim*: ini adalah penggalan hadits Jabir yang panjang

٦٥٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا مَعَهُ بِجَمْعٍ فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ، ثُمَّ قَالَ: الصَّلاَةَ! فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، فَقُلْتُ مَا هَذِهِ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: هَكَذَا صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ.

656. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami bersama Nabi SAW di Muzdalifah, kemudian beliau mengumandangkan adzan lalu iqamah dan

shalat Maghrib bersama kami, lalu beliau berkata, '*Shalat*'. Kemudian beliaupun shalat Isya` dua rakaat bersama kami."

Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Shalat apa ini?" Ia menjawab, "Beginilah dahulu kami shalat bersama Rasulullah SAW, di tempat ini."

Shahih: Tanpa kalimat: "Kemudian dia berkata, '*Shalat*'." Yang lebih benar adalah: "*Kemudian tegakkanlah.*" *Shahih Abu Daud* (1683)

20. Bab: Iqamah untuk yang Menjamak Shalat

٦٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَهُمَا بِالْمُزْدَلِفَةِ، صَلَّى كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بِإِقَامَةٍ، وَلَمْ يَتَطَوَّعْ قَبْلَ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا وَلَا بَعْدُ.

659. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menjamak antara dua shalat di Muzdalifah, beliau mengerjakan setiap shalat dengan iqamah tanpa ada shalat sunah sebelum dan sesudahnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1684) dan *Shahih Bukhari*

21. Bab: Adzan Bagi Orang yang Telah Lewat Waktu Shalatnya

٦٦٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: شَغَلَنَا الْمُشْرِكُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ، حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ فِي الْقِتَالِ، مَا نَزَلَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ) فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالًا، فَأَقَامَ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ، فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا لِوَقْتِهَا، ثُمَّ أَقَامَ لِلْعَصْرِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا، ثُمَّ أَذَّنَ لِلْمَغْرِبِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا.

660. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Orang-orang musyrik menyibukkan kami dari shalat Zhuhur saat perang Khandaq hingga matahari terbenam, kejadian ini sebelum turunnya ayat tentang perang, maka Allah *Azza wa*

Jalla menurunkan firman-Nya, *'Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan'.* Lalu Rasulullah SAW memerintahkan Bilal mengumandangkan iqamah untuk shalat Zhuhur, lantas beliau shalat Zhuhur sebagaimana beliau shalat pada waktunya. Kemudian iqamah untuk shalat Ashar dan beliau mengerjakan shalat Ashar sebagaimana beliau mengerjakan shalat Ashar pada waktunya. Setelah itu adzan Maghrib lalu shalat Maghrib sebagaimana shalat Maghrib pada waktunya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/257)

22. Bab: Cukup Satu Adzan dan Iqamah Pada Setiap Shalat

٦٦١- عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّ الْمُشْرِكِينَ شَغَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ.

661. Dari Abu Ubaidah, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Orang-orang musyrik telah menyibukkan Nabi SAW dari empat waktu shalat saat perang Khandaq. Beliau menyuruh Bilal adzan dan melakukan iqamah, lantas beliau shalat Zhuhur. Kemudian melaksanakan iqamah lagi dan beliau segera shalat Ashar. Kemudian iqamah lagi, lalu beliau shalat Maghrib, dan terakhir ia melakukan iqamah lagi kemudian shalat Isya`."

Shahih: Dengan yang sebelumnya, telah disebutkan hadits yang ada tambahannya pada matan no. 620

24. Bab: Iqamah untuk Orang yang Lupa Satu Rakaat

٦٦٣- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمًا، فَسَلَّمَ، وَقَدْ بَقِيَتْ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةٌ، فَأَدْرَكَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: نَسِيتَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةً! فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ، وَأَمَرَ بِلاَلاً، فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى لِلنَّاسِ رَكْعَةً،

فَأَخْبَرْتُ بِذَلِكَ النَّاسَ، فَقَالُوا لِي: أَتَعْرِفُ الرَّجُلَ؟ قُلْتُ: لاَ، إِلاَّ أَنْ أَرَاهُ، فَمَرَّ بِي، فَقُلْتُ: هَذَا هُوَ، قَالُوا: هَذَا طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ.

663. Dari Mu'awiyah bin Hudaij, bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW mengerjakan shalat lalu salam, dan ada satu rakaat yang ketinggalan. Ada seorang laki-laki yang mengetahuinya, maka ia berkata, "*Wahai Rasulullah SAW, engkau lupa satu rakaat*" Nabi SAW lalu segera masuk masjid dan memerintahkan Bilal untuk iqamah, lalu beliau shalat satu rakaat untuk manusia. Kemudian hal ini aku kabarkan kepada orang-orang, maka mereka berkata kepadaku, "Apakah kamu tahu siapa laki-laki tersebut?" Aku menjawab, "Tidak, kecuali jika aku melihatnya." Lalu dia lewat di depanku, maka segera kukatakan, "Ini orangnya." Mereka (para sahabat) berkata, "Ini Thalhah bin Ubaidillah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (938)

25. Bab: Adzannya Penggembala

٦٦٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رُبَيِّعَةَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَسَمِعَ صَوْتَ رَجُلٍ يُؤَذِّنُ، فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا لَرَاعِي غَنَمٍ، أَوْ عَازِبٌ عَنْ أَهْلِهِ. فَنَظَرُوا، فَإِذَا هُوَ رَاعِي غَنَمٍ.

664. Dari Abdullah bin Rubai'ah, bahwa dia pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu beliau SAW mendengar suara seorang laki-laki sedang adzan, maka beliau SAW mengucapkan seperti yang ia kumandangkan, kemudian bersabda, "*Ini Adzannya pengembala kambing atau seorang laki-laki yang jauh dari istrinya.*" Lalu mereka melihatnya, ternyata dia seorang pengembala kambing.

Shahih *sanad*-nya.

26. Adzan Bagi Orang yang Shalat Sendirian

٦٦٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: يَعْجَبُ رَبُّكَ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَظِيَّةِ الْجَبَلِ، يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُصَلِّي، فَيَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا، يُؤَذِّنُ وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ، يَخَافُ مِنِّي، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ.

665. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Rabbmu kagum kepada seorang pengembala kambing yang berada di puncak gunung, ia mengumandangkan adzan untuk shalat lalu ia shalat, maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Lihatlah kepada hamba-Ku ini, ia mengumandangkan adzan dan iqamah lalu shalat karena takut kepada-Ku. Aku telah mengampuni hamba-Ku ini dan memasukkannya ke surga.*"

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (41), *Irwa` Al Ghalil* (214), dan *Shahih Abu Daud* (1086)

27. Bab: Iqamah untuk Orang yang Shalat Sendirian

٦٦٦- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا هُوَ جَالِسٌ فِي صَفِّ الصَّلَاةِ..... الْحَدِيثَ.

666. Dari Rifa'ah bin Rafi', "Rasulullah SAW bersama kita dan beliau duduk di shaf shalat.. .." (Al hadits)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (807) dan pada hadits ini ada lafazh: "*Lalu berwudhulah sebagaimana yang Allah perintahkan kepadamu, kemudian mengucapkan syahadat lalu tegakkanlah shalat dan bertakbirlah...*

28. Bab: Cara Iqamah

٦٦٧- عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى، -مُؤَذِّنِ مَسْجِدِ الْجَامِعِ- قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الأَذَانِ؟ فَقَالَ: كَانَ الأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثْنَى مَثْنَى وَالإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً، إِلاَّ أَنَّكَ إِذَا قُلْتَ: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَالَهَا — مَرَّتَيْنِ -

فَإِذَا سَمِعْنَا: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، تَوَضَّأْنَا ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الصَّلاَةِ.

667. Dari Abu Al Mutsanna —muadzin di masjid Jami'— ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang adzan, lalu beliau menjawab, 'Adzan pada zaman Rasulullah SAW adalah dua-dua dan iqamah sekali-sekali, kecuali ketika mengucapkan, "*Qad qaamatish-shalah*".' —diucapkannya dua kali—. Ketika kami mendengar '*Qad qaamatish-shalah*" kami telah berwudhu, kemudian segera shalat."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 627

29. Bab: Iqamah untuk Setiap Orang Bagi Dirinya Sendiri

٦٦٨- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِصَاحِبٍ لِي: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَأَذِّنَا، ثُمَّ أَقِيمَا، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمَا أَحَدُكُمَا.

668. Dari Malik bin Al Huwairits, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku dan temanku, '*Jika telah tiba waktu shalat, maka adzanlah lalu lakukanlah iqamah, kemudian hendaklah salah seorang dari kalian menjadi imam bagi yang lainnya*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 633

30. Bab: Keutamaan Mengumandangkan Adzan

٦٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ، حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ، حَتَّى يَظَلَّ الْمَرْءُ إِنْ يَدْرِي كَمْ صَلَّى؟!

669. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila adzan dikumandangkan, maka syetan kabur sambil kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan. Jika adzan sudah selesai, maka syetan datang lagi. Ketika iqamah dikumandangkan, maka syetan kabur lagi, dan saat iqamah selesai, maka syetan kembali lagi. Sehingga syetan ini masuk ke benak seseorang dan berkata, 'Ingat ini, ingat itu' terhadap hal-hal yang tadinya ia lupakan. Sampai seseorang tidak tahu jumlah rakaat yang sudah ia kerjakan.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (529), *Muttafaq 'alaih*, *Al Kalim Ath-Thayyib* (68), dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (52).

31. Bab: Mengundi untuk Adzan

٦٧٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ، لاَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ عَلِمُوا مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ، لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

670. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya manusia mengetahui apa yang ada didalam adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan mengundi, maka mereka pasti akan mengundinya. Seandainya manusia mengetahui apa yang ada didalam menyegerakan shalat, maka mereka pasti akan berlomba untuk mendapatkannya. Seandainya manusia mengetahui apa yang ada di dalam shalat Isya dan shalat Subuh, maka mereka pasti akan mendatanginya walaupun dengan merangkak.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

32. Bab: Menjadikan Muadzin yang Tidak Mengambil Upah Atas Adzannya

٦٧١ – عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اجْعَلْنِي إِمَامَ

قَوْمِي؟ فَقَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ، وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

671. Dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata, "Aku pernah memohon, 'Wahai Rasulullah SAW, jadikan aku sebagai imam kaumku?' Rasulullah SAW menjawab, '*Kamu imam mereka dan perhatikan orang yang paling lemah serta jangan menjadikan muadzin yang mengambil upah dari adzannya*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1492) dan *Shahih Abu Daud* (541)

33. Bab: Mengucapkan Seperti Apa yang Diucapkan Oleh Muadzin

٦٧٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ، فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

672. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (720) dan *Muttafaq 'alaih*

34. Bab: Pahala Doa Adzan

٦٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ بِلاَلٌ يُنَادِي، فَلَمَّا سَكَتَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ مِثْلَ هَذَا يَقِينًا، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

673. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu ketika kami bersama Rasulullah SAW, lalu bangkitlah Bilal untuk adzan. Setelah selesai adzan, Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengucapkan seperti yang dikumandangkan oleh muadzin dengan yakin, maka ia masuk surga*'."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/113)

35. Bab: Mengucapkan Syahadat Seperti yang Diucapkan Oleh Muadzin

٦٧٤- عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ يَحْيَى الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، فَكَبَّرَ اثْنَتَيْنِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَتَشَهَّدَ اثْنَتَيْنِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَتَشَهَّدَ اثْنَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي هَكَذَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

674. Dari Mujammi' bin Yahya Al Anshari, dia berkata, "Aku pernah duduk di sisi Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, lalu seorang muadzin mengumandangkan adzan, ***Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*** (*'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar'*). Dia bertakbir dua kali. Muadzin meneruskan adzannya, ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah*** (*'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah'*). Ia ikut mengucapkan syahadat dua kali. Muadzin melanjutkan, ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullaah*** (*'Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah'*). Ia ikut mengucapkan syahadat dua kali, kemudian berkata, 'Mu'awiyah bin Abu Sufyan bercerita kepadaku dari sabda Rasulullah SAW tentang hal ini'."

Shahih: *Shahih Bukhari* (914)

٦٧٥-عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- يَقُولُ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعَ الْمُؤَذِّنَ، فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ.

675. Dari Abu Umamah bin Sahal, dia berkata, "Aku mendengar Muawiyah RA berkata. 'Aku mendengar bahwa suatu saat beliau SAW mendengar suara muadzin, lalu beliau mengucapkan seperti yang diucapkan oleh muadzin'."

Hasan *sanad*-nya.

36. Bab: Kalimat yang Harus Diucapkan Ketika Muadzin Mengucapkan, "*Hayya 'alash-shalaah, hayya 'alal falaah.*"

٦٧٦- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، قَالَ: إِنِّي عِنْدَ مُعَاوِيَةَ إِذْ أَذَّنَ مُؤَذِّنُهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ كَمَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ، حَتَّى إِذَا قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ، فَلَمَّا قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ، وَقَالَ بَعْدَ ذَلِكَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِثْلَ ذَلِكَ.

676. Dari Alqamah bin Waqqash, dia berkata, "Aku pernah berada di sisi Muawiyah ketika muadzinnya mengumandangkan adzan, dan ternyata Muawiyah mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin. Tatkala muadzin mengucapkan '*Hayya 'alash-shalaah' (Mari menuju shalat)* ia mengucapkan, '*Laa haula walaa quwwata illaa billaah*' (*Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah*) dan ketika sampai ke lafazh, *'Hayya 'alal falaah' (Mari menuju kebahagiaan)* ia juga mengucapkan, '*Laa haula walaa quwwata illaa billaah' (Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah)*. Setelah itu beliau mengucapkan seperti ucapan yang dikumandangkan oleh muadzin. Lantas ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW mengucapkan seperti itu'."

37. Bab: Shalawat Kepada Nabi SAW Setelah Adzan

٦٧٧-عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، وَصَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ، حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.

677. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian mendengar suara muadzin, maka*

ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh dia, lalu bacalah shalawat atasku. Barangsiapa bershalawat atasku sekali saja, maka Allah akan bershalawat (mendoakan kesejahteraan) kepadanya sepuluh kali. Kemudian mintalah wasilah kepada Allah untukku, karena wasilah adalah suatu kedudukan di surga yang tidak patut (mendapatnya) kecuali seorang hamba dari hamba-hamba Allah. Aku sangat berharap menjadi orang yang patut tersebut, dan barangsiapa memintakan wasilah untukku maka dia berhak mendapat syafaat'."

Shahih: *Tirmidzi* (721) dan *Shahih Muslim*

38. Bab: Doa Ketika Adzan

٦٧٨- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ، وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

678. Dari Sa'd bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa setelah mendengar adzan mengucapkan doa, '**Aku** bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak diibadahi selain Allah, tanpa sekutu bagi-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku rela Allah sebagai Tuhan, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama' maka dosa-dosanya akan diampuni."*

Shahih: *Ibnu Majah* (721) dan *Shahih Muslim*

٦٧٩- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ، اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ، وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ. إِلاَّ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

679. Dari Jabir, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ketika mendengar adzan ia mengucapkan doa, 'Ya Allah,*

Rabb Yang Memiliki seruan yang sempurna ini dan shalat yang ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan fadhilah (keutamaan). Bangkitkanlah beliau pada kedudukan yang mulia sebagaimana telah Engkau janjikan' maka ia pasti mendapat syafaatku pada hari Kiamat."

Shahih: *Ibnu Majah* (772) dan *Shahih Bukhari*

39. Bab: Shalat Diantara Adzan dan Iqamah

٦٨٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، لِمَنْ شَاءَ.

680. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Diantara dua adzan ada shalat, diantara dua adzan ada shalat, diantara dua adzan ada shalat, bagi yang menghendaki.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1162) dan *Muttafaq 'alaih*

٦٨١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ الْمُؤَذِّنُ إِذَا أَذَّنَ قَامَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَبْتَدِرُونَ السَّوَارِيَ يُصَلُّونَ، حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُمْ كَذَلِكَ، وَيُصَلُّونَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ شَيْءٌ.

681. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Bila muadzin telah mengumandangkan adzan, maka para sahabat segera bangkit mendekati tiang-tiang (masjid) dan shalat hingga Rasulullah SAW keluar dan mereka masih dalam keadaan demikian. Mereka shalat sebelum Maghrib, dan sebelumnya tidak ada shalat diantara adzan dan iqamah sesuatupun jua."

Shahih: *Ibnu Majah* (1163) dan *Shahih Muslim* (semisalnya)

40. Bab: Ancaman Keras untuk Orang yang Keluar dari Masjid Setelah Adzan

٦٨٢- عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَرَّ رَجُلٌ فِي الْمَسْجِدِ بَعْدَ النِّدَاءِ، حَتَّى قَطَعَهُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

682. Dari Abu Sya'tsa', dia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah, kemudian seorang laki-laki berjalan di masjid setelah adzan hingga ia keluar dari masjid. Lalu Abu Hurairah berkata, 'Orang ini telah melakukan perbuatan maksiat terhadap Abu Qasim (Rasulullah SAW)'."

Shahih: *Ibnu Majah* (733) dan *Shahih Muslim*

٦٨٣- عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ مَا نُودِيَ بِالصَّلَاةِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، أَمَّا هَذَا، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

683. Dari Abu Sya'tsa', dia berkata, "Ada orang yang keluar dari masjid setelah dikumandangkan adzan, maka Abu Hurairah berkata, '*Orang tersebut telah melakukan perbuatan maksiat terhadap Abu Qasim (Rasulullah SAW)'."*

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

41. Bab: Muadzin Memberitahukan untuk Shalat Kepada Imam

٦٨٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ، رَكَعَ

رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ بِالإِقَامَةِ، فَيَخْرُجُ مَعَهُ.

684. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sebelas rakaat diantara setelah Isya` sampai Fajar. Beliau salam pada setiap dua rakaat dan witir satu rakaat. Beliau sujud selama ukuran salah seorang dari kalian membaca lima puluh ayat, kemudian beliau mengangkat kepalanya. Bila muadzin telah diam dari shalat (adzan) Fajar dan Fajar telah jelas, maka beliau shalat dua rakaat yang ringan, kemudian berbaring dengan posisi miring ke kanan hingga muadzin mendatangi beliau untuk iqamah, lalu beliau keluar bersamanya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1358) dan *Muttafaq 'alaih*

٦٨٥- عَنْ كُرَيْبٍ -مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ- قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ؟ فَوَصَفَ أَنَّهُ صَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً بِالْوِتْرِ، ثُمَّ نَامَ حَتَّى اسْتَثْقَلَ، فَرَأَيْتُهُ يَنْفُخُ، وَأَتَاهُ بِلاَلٌ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَامَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّى بِالنَّاسِ، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

685. Dari Kuraib —budak Ibnu Abbas— dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana cara shalat Rasulullah SAW pada malam hari?' Ibnu Abbas mengatakan bahwa beliau SAW shalat sebelas rakaat dengan satu rakaat witir. Kemudian beliau tidur hingga merasa berat dan aku melihatnya mendengkur. Lalu datanglah Bilal dan berkata, 'Shalat wahai Rasulullah!' Kemudian beliau bangun dan shalat dua rakaat, lantas beliau shalat bersama orang-orang tanpa berwudhu (lagi)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1234 dan 1237) dan *Muttafaq 'alaih.*

42. Bab: Muadzin Mengumandangkan Iqamah Saat Imam Keluar

٦٨٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ تَقُومُوا، حَتَّى تَرَوْنِي خَرَجْتُ.

686. Dari Abu Qatadah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila telah dikumandangkan iqamah untuk shalat, maka kalian jangan bangkit hingga melihatku keluar."*

Shahih: *Tirmidzi* (597) dan *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ الْمَسَاجِدِ

8. KITAB TENTANG MASJID

1. Keutamaan Membangun Masjid

٦٨٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ اللّٰهُ فِيهِ، بَنَى اللّٰهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

687. Dari Amru bin Abasah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membangun masjid yang dipakai untuk berdzikir kepada Allah, maka Allah Azza wa Jalla akan membangun baginya sebuah rumah di surga.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (735)

2. Bab: Bermegah-megahan dalam Membangun Masjid

٦٨٨- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

688. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Diantara tanda-tanda hari Kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (275)

3. Bab: Masjid Manakah yang Pertama Kali Dibuat?

٦٨٩- عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَى أَبِي الْقُرْآنَ فِي السِّكَّةِ، فَإِذَا قَرَأْتُ السَّجْدَةَ سَجَدَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتِ! أَتَسْجُدُ فِي الطَّرِيقِ؟ فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ

يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ أَوَّلاً؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الأَقْصَى، قُلْتُ: وَكَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ عَامًا، وَالأَرْضُ لَكَ مَسْجِدٌ، فَحَيْثُمَا أَدْرَكْتَ الصَّلاَةَ فَصَلِّ.

689. Dari Ibrahim, dia berkata, "Aku pernah membaca Al Qur`an kepada ayahku di jalan, dan ketika aku membaca ayat Sajdah ia segera sujud. Aku berkata kepadanya, 'Wahai ayahku, apakah engkau sujud di jalan?' Ia menjawab 'Aku mendengar Abu Dzar berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang masjid yang pertama kali dibangun, lalu beliau SAW menjawab. '*Masjidil Haram*'. Aku katakan lagi, 'Lantas masjid mana lagi?' Beliau menjawab, '*Masjidil Aqsha*'. Aku berkata lagi, '*Berapa lama jarak antara keduanya?*' Rasulullah menjawab, '*Empat puluh tahun. Bumi bagimu adalah masjid, maka di mana saja kamu mendapatkan shalat maka shalatlah*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (753) dan *Muttafaq 'alaih*

4. Bab: Keutamaan Shalat di Masjid

٦٩٠- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّه بْنِ مَعْبَدِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مَيْمُونَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّه، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّلاَةُ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ.

690. Dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas, bahwa Maimunah —Istri Nabi SAW— berkata, "Barangsiapa shalat di masjid Rasulullah SAW —sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda— '*Shalat di dalam masjid Rasulullah SAW lebih utama seribu kali shalat di masjid lain, kecuali masjid Ka'bah (Masjidil Haram)*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/145)

5. Bab: Shalat di Dalam Ka'bah

٦٩١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَبِلاَلٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، فَأَغْلَقُوا عَلَيْهِمْ، فَلَمَّا فَتَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ أَوَّلَ مَنْ وَلَجَ، فَلَقِيتُ بِلاَلاً، فَسَأَلْتُهُ هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ صَلَّى بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ.

691. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW masuk ke dalam Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Utsman bin Thalhah, lalu mereka menutup (pintu Ka'bah). Ketika Rasulullah membukanya, maka akulah yang pertama kali masuk dan berjumpa dengan Bilal. Lalu aku bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah SAW shalat di dalamnya?" Ia berkata, "Ya, beliau SAW shalat diantara dua tiang Yamani."

Shahih: *Ibnu Majah* (3063) dan *Muttafaq 'alaih.*

6. Bab: Keutamaan Masjidil Aqsha dan Shalat di Dalamnya

٦٩٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمَّا بَنَى بَيْتَ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- خِلاَلاً ثَلاَثَةً، سَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ-: حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، فَأُوتِيَهُ، وَسَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- مُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، فَأُوتِيَهُ، وَسَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- حِينَ فَرَغَ مِنْ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ أَنْ لاَ يَأْتِيَهُ أَحَدٌ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ فِيهِ أَنْ يُخْرِجَهُ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

692. Dari Abdullah bin Amru, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda "*Sulaiman bin Daud AS ketika membangun Baitul Maqdis meminta kepada Allah Azza wa Jalla tiga hal: meminta kepada Allah Azza wa Jalla hukum yang sesuai dengan hukumnya, lalu iapun diberi. Dia meminta kepada Allah Azza wa Jalla suatu kerajaan yang tidak ada yang pantas memilikinya setelahnya, kemudian iapun diberi. Dia juga*

meminta kepada Allah Azza wa Jalla ketika selesai dari pembangunan masjid agar orang yang datang ke sini dengan satu motivasi yaitu shalat, agar semua kesalahannya dihapuskannya hingga ia laksana bayi yang baru dilahirkan ibunya."

***Shahih**: Ibnu Majah* (1408)

7. Bab: Keutamaan Masjid Nabi SAW dan Shalat di Dalamnya

٦٩٣- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الأَغَرِّ -مَوْلَى الْجُهَنِيِّينَ- وَكَانَا مِنْ أَصْحَابِ أَبِي هُرَيْرَةَ- أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرُ الأَنْبِيَاءِ وَمَسْجِدُهُ آخِرُ الْمَسَاجِدِ.

قَالَ أَبُو سَلَمَةَ وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ: لَمْ نَشُكَّ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ عَنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَنَعَنَا أَنْ نَسْتَثْبِتَ أَبَا هُرَيْرَةَ فِي ذَلِكَ الْحَدِيثِ حَتَّى إِذَا تُوُفِّيَ أَبُو هُرَيْرَةَ ذَكَرْنَا ذَلِكَ، وَتَلاَوَمْنَا أَنْ لاَ نَكُونَ كَلَّمْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ فِي ذَلِكَ حَتَّى يُسْنِدَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كَانَ سَمِعَهُ مِنْهُ، فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ، جَالَسْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ قَارِظٍ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ الْحَدِيثَ، وَالَّذِي فَرَّطْنَا فِيهِ مِنْ نَصِّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ لَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:... فَإِنِّي آخِرُ الأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّهُ آخِرُ الْمَسَاجِدِ.

693. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Abdullah Al Aghar —budak orang-orang Juhaini, dan keduanya termasuk sahabat Abu Hurairah— keduanya mendengar Abu Hurairah berkata, "Shalat di masjid Rasulullah SAW lebih utama daripada shalat seribu kali di masjid

lain, kecuali Masjidil Haram. Rasulullah SAW adalah rasul terakhir dan masjidnya adalah masjid yang terakhir."

Abu Salamah dan Abu Abdullah berkata, "Kami tidak ragu bahwa Abu Hurairah mengatakan demikian dari hadits Rasulullah SAW, dan kami dilarang untuk mengecek kepada Abu Hurairah dalam hal hadits ini hingga beliau wafat baru kami sebutkan hadits ini. Kami saling mencela agar kami tidak berbicara kepada Abu Hurairah dalam hal itu, sehingga hadits tersebut disandarkan kepada Rasulullah SAW kendati ia memang mendengarnya dari Rasulullah SAW. Ketika dalam keadaan demikian tiba-tiba Abdullah bin Ibrahim bin Qarizh duduk bersama kami lalu menyebutkan hadits tersebut dan nash Abu Hurairah yang kami tinggalkan. Ia berkata kepada kami, "Aku bersaksi bahwa aku mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, " *...aku adalah nabi yang paling akhir, dan masjid tersebut juga masjid yang paling akhir.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1404) dan *Muttafaq 'alaih* (secara *marfu'*). Pada lafazh Bukhari tidak ada kalimat: "*Nabi yang paling akhir dan masjid tersebut juga masjid yang paling akhir.*"

٦٩٤- أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

694. Dari Abdullah bin Zaid, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman yang ada di surga.*"

Shahih: *Tirmidzi* (4191 dan 4194) dan *Muttafaq 'alaih.*

٦٩٥- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ قَوَائِمَ مِنْبَرِي هَذَا رَوَاتِبُ فِي الْجَنَّةِ.

695. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bumi (tanah) mimbarku ini akan berada (akan dipindahkan) di surga.*"

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2050)

8. Bab: Masjid yang Didirikan Atas Dasar Takwa

٦٩٦- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ تَمَارَى رَجُلاَنِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ! فَقَالَ رَجُلٌ: هُوَ مَسْجِدُ قُبَاءَ، وَقَالَ الآخَرُ: هُوَ مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ مَسْجِدِي هَذَا.

696. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Ada dua orang yang bertengkar tentang masjid yang pertama kali didirikan atas dasar takwa dari hari pertamanya dibangun. Salah seorang dari dua orang tersebut berkata, 'Masjid Quba. Yang lain berkata, Masjid Rasulullah SAW'. Lantas Rasulullah SAW bersabda, "*Masjidku ini.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (4/126)

9. Bab: Keutamaan Masjid Quba` dan Shalat di Dalamnya

٦٩٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي قُبَاءَ رَاكِبًا، وَمَاشِيًا.

697. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang ke Quba` dengan naik kendaraan dan jalan kaki."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٦٩٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: قَالَ أَبِي: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ، مَسْجِدَ قُبَاءَ، فَصَلَّى فِيهِ، كَانَ لَهُ عَدْلَ عُمْرَةٍ.

698. Dari Sahal bin Hunaif, dia mengatakan bahwa ayahnya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa keluar hingga masjid ini, yakni masjid Quba` lalu shalat di dalamnya, maka —pahalanya— sebanding dengan umrah*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1412)

10. Bab: Masjid yang Sangat Dianjurkan untuk Diziarahi

٦٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ، مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِي هَذَا، وَمَسْجِدِ الأَقْصَى.

699. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Tidak dipersiapkan perjalanan, kecuali ke tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, Masjidku (Nabawi) ini, dan Masjidil Aqsha.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1409–1410) dan *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Menjadikan Kuil Sebagai Masjid

٧٠٠- عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: خَرَجْنَا وَفْدًا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَايَعْنَاهُ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّ بِأَرْضِنَا بِيعَةً لَنَا، فَاسْتَوْهَبْنَاهُ مِنْ فَضْلِ طَهُورِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ، فَتَوَضَّأَ وَتَمَضْمَضَ، ثُمَّ صَبَّهُ فِي إِدَاوَةٍ، وَأَمَرَنَا، فَقَالَ: اخْرُجُوا، فَإِذَا أَتَيْتُمْ أَرْضَكُمْ، فَاكْسِرُوا بِيعَتَكُمْ، وَانْضَحُوا مَكَانَهَا بِهَذَا الْمَاءِ، وَاتَّخِذُوهَا مَسْجِدًا. قُلْنَا: إِنَّ الْبَلَدَ بَعِيدٌ، وَالْحَرَّ شَدِيدٌ، وَالْمَاءَ يَنْشُفُ؟ فَقَالَ: مُدُّوهُ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُهُ إِلاَّ طِيبًا.

فَخَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا بَلَدَنَا، فَكَسَرْنَا بِيعَتَنَا، ثُمَّ نَضَحْنَا مَكَانَهَا وَاتَّخَذْنَاهَا مَسْجِدًا، فَنَادَيْنَا فِيهِ بِالأَذَانِ، قَالَ: وَالرَّاهِبُ رَجُلٌ مِنْ طَيِّئٍ، فَلَمَّا سَمِعَ الأَذَانَ، قَالَ دَعْوَةُ حَقٍّ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ تَلْعَةً مِنْ تِلاَعِنَا، فَلَمْ نَرَهُ بَعْدُ.

700. Dari Thalq bin Ali, dia berkata, "Kami datang kepada Rasulullah SAW sebagai utusan, lalu kami memba'iatnya dan shalat bersamanya.

Aku kabarkan kepada Rasulullah SAW bahwa di daerah kami ada tempat ibadah (kuil) milik kita, maka aku hendak meminta sisa air bersucinya. Beliaupun meminta air lalu berwudhu dan berkumur, kemudian menuangkan air ke dalam ember dan menyuruh kami untuk mengambilnya. Beliau lalu bersabda, *'Keluarlah (pulanglah) kalian. Bila telah sampai ke negeri kalian, maka hancurkan kuil itu dan siramlah puing-puingnya dengan air ini, lalu jadikanlah sebagai masjid'.* Kami berkata, "Negeri kami jauh dan sangat panas sekali, sedangkan air ini akan mengering'. Rasulullah SAW bersabda, *'Perbanyaklah airnya. Air ini tidak akan menambah apa-apa kecuali kebaikan'.* Kamipun keluar hingga ke negeri kami, lalu kami menghancurkan kuil itu dan menyiramkan air tersebut ke puing-puing bangunannya. Kemudian kami jadikan sebagai masjid dan kami mengumandangkan adzan."

Ia berkata lagi, "Pendetanya adalah laki-laki dari Thayyi'. Ketika mendengar adzan, ia berkata, 'Ini dakwah yang hak'. Kemudian ia pergi ke tempat yang tinggi yang ada di daerah kami, dan kami tidak pernah melihatnya lagi setelah itu."

Shahih: *At-Ta'liqah Al Hisan* (1119) dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (2582)

12. Bab: Membongkar Kuburan dan Menjadikan Tanahnya Sebagai Masjid

٧٠١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فِي عُرْضِ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ، -يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ- فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِي سُيُوفِهِمْ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَأَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- رَدِيفَهُ وَمَلأٌ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ، حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ، وَكَانَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ، فَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، ثُمَّ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ، فَأَرْسَلَ إِلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، فَجَاءُوا، فَقَالَ: يَا بَنِي النَّجَّارِ! ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا. قَالُوا: وَاللَّهِ لاَ نَطْلُبُ ثَمَنَهُ، إِلاَّ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

قَالَ أَنَسٌ: وَكَانَتْ فِيهِ قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ، وَكَانَتْ فِيهِ خَرِبٌ، وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ، وَبِالنَّخْلِ فَقُطِعَتْ، وَبِالْخَرِبِ فَسُوِّيَتْ، فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةَ الْمَسْجِدِ، وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ الْحِجَارَةَ، وَجَعَلُوا يَنْقُلُونَ الصَّخْرَ، وَهُمْ يَرْتَجِزُونَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ، وَهُمْ يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَةِ، فَانْصُرِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ.

701. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, beliau singgah di tanah lapang di perkampungan yang dinamakan Bani Amru bin Auf. Beliau SAW tinggal selama empat belas hari. Kemudian beliau mengutus orang kepada pembesar Bani Najjar, lalu mereka datang dengan menghunus pedang-pedang mereka. Aku melihat Rasulullah SAW berada di atas unta kendaraannya dan Abu Bakar RA naik di belakangnya, sedangkan pembesar Bani Najjar berada di sekelilingnya hingga beliau sampai ke pekarangan Abu Ayub, dan beliau SAW mengerjakan shalat di mana saja datang waktu shalat. Lantas beliau SAW mengerjakan shalat di tempat pemeliharaan kambing, dan beliau menyuruh untuk membuat masjid. Kemudian beliau mengirim orang ke pembesar Bani Najjar dan merekapun datang, maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *'Wahai Bani Najjar, tentukan harga pekarangan ini?'* Mereka menjawab, *'Demi Allah, kami tidak menjualnya kecuali kepada Allah Azza wa Jalla'."*

Anas berkata, "Dulu di tempat itu ada kuburan orang-orang musyrik, reruntuhan bangunan, dan pohon kurma. Rasulullah SAW menyuruh untuk membongkar kuburan orang-orang musyrik dan memotong pangkal pohon kurma, serta meratakan bekas bangunan. Lalu beliau menjadikan pohon kurma sebagai arah kiblat masjid dan sebuah batu besar sebagai dua bahu masjid. Mulailah mereka memindahkan batu besar dengan kerja keras sambil mendendangkan lirik syair —Rasulullah SAW bersama mereka— yang berbunyi:

'Ya Allah, tiada kebaikan yang lebih baik daripada kebaikan akhirat. Ya Allah, tolonglah orang-orang Anshar dan Muhajirin'."

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (477-478) dan *Muttafaq 'alaih*

13. Bab: Larangan Menjadikan Kuburan Sebagai Masjid

٧٠٢- عَنْ عَائِشَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، قَالاَ: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ، قَالَ -وَهُوَ كَذَلِكَ-: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

702. Dari Aisyah RA dan Ibnu Abbas, keduanya berkata, "Tatkala diturunkan kepada Rasulullah SAW penyakit yang membawa kematiannya maka beliau menutupkan kain di wajahnya. Ketika beliau tidak bisa keluar maka beliau membuka selimutnya dari wajahnya. Nabi SAW bersabda, '*Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid*'."

Shahih: Lihat *Tahdzir As-Sajid Min It-Tikhadzil Quburi Masajid* dan *Muttafaq 'alaih*

٧٠٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ، وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَتَاهَا بِالْحَبَشَةِ، فِيهَا تَصَاوِيرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ، بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، وَصَوَّرُوا تِلْكَ الصُّوَرَ، أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

703. Dari Aisyah RA, bahwa Ummu Habibah dan Ummu Salamah menceritakan tentang gereja yang dilihatnya di Habasyah, di dalamnya banyak terdapat gambar-gambar, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika di kalangan mereka ada seorang laki-laki shalih yang mati, maka mereka membangun masjid di atas kuburannya dan menggambar beberapa gambar. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah pada hari Kiamat.*"

Shahih: Sumber yang sama, dan *Muttafaq 'alaih*

14. Bab: Keutamaan Berjalan ke Masjid

٧٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حِينَ يَخْرُجُ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى مَسْجِدِهِ، فَرِجْلٌ تُكْتَبُ حَسَنَةً، وَرِجْلٌ تَمْحُو سَيِّئَةً.

704. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Ketika seseorang keluar dari rumahnya menuju masjid, maka tiap langkah satu kakinya dicatat satu kebaikan dan dari kakinya yang satu lagi sebagai penghapus satu kejelekan.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/125)

15. Bab: Larangan Mencegah Wanita untuk Datang ke Masjid

٧٠٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنَتِ امْرَأَةُ أَحَدِكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلَا يَمْنَعْهَا.

705. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila istri salah seorang dari kalian minta izin untuk ke masjid, maka janganlah ia mencegahnya.*"

Shahih: *Ghayat Al Maram* (201) dan *Muttafaq 'alaih*

16. Bab: Orang yang Dilarang ke Masjid

٧٠٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ -قَالَ أَوَّلَ يَوْمٍ: الثُّومِ، ثُمَّ قَالَ: الثُّومِ وَالْبَصَلِ وَالْكُرَّاثِ-، فَلَا يَقْرَبْنَا فِي مَسَاجِدِنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الْإِنْسُ

706. Dari Jabir, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa makan dari pohon ini —beliau bersabda pada pagi hari—: bawang putih.*"

Kemudian beliau bersabda, "*Bawang putih dan bawang merah, serta tumbuhan yang baunya sangat menyengat (seperti bawang), maka jangan mendekat ke masjid kami. Sesungguhnya malaikat merasa terganggu dari hal-hal yang manusia juga merasa terganggu karenanya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (547), *Ar-Rhaudh An-Nadhir* (238-239), dan *Muttafaq 'alaih* [tapi pada *Shahih Bukhari* tidak ada lafazh *al bashal* (bawang merah) dan al kurrats (makanan yang sangat menyengat baunya)]

17. Bab: Orang yang Harus Dikeluarkan dari Masjid

٧٠٧- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ: إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ! تَأْكُلُونَ مِنْ شَجَرَتَيْنِ، مَا أُرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ: هَذَا الْبَصَلُ وَالثُّومُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ، أَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا، فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا.

707. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Kalian wahai manusia, kalian makan dari dua pohon ini, aku tidak melihatnya melainkan keduanya adalah hal yang buruk, yang satu bawang merah dan yang kedua bawang putih. Rasulullah SAW bila mencium bau keduanya dari seseorang maka beliau mengeluarkannya ke arah Baqi'. Siapa saja yang ingin memakannya maka hilangkan bau itu dengan memasaknya."

Shahih: *Ibnu Majah* (3363) dan *Shahih Muslim*

18. Bab: Membuat Tenda di Masjid

٧٠٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ دَخَلَ فِي الْمَكَانِ الَّذِي يُرِيدُ أَنْ يَعْتَكِفَ فِيهِ، فَأَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمَرَ، فَضُرِبَ لَهُ خِبَاءٌ، وَأَمَرَتْ حَفْصَةُ

فَضُرِبَ لَهَا خِبَاءٌ، فَلَمَّا رَأَتْ زَيْنَبُ خِبَاءَهَا، أَمَرَتْ فَضُرِبَ لَهَا خِبَاءٌ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آلْبِرَّ تُرِدْنَ؟! فَلَمْ يَعْتَكِفْ فِي رَمَضَانَ، وَاعْتَكَفَ عَشْرًا مِنْ شَوَّالٍ.

708. Dari Aisyah, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW hendak i'tikaf maka beliau mengerjakan shalat Subuh, lalu masuk ke tempat yang biasa ia gunakan untuk i'tikaf. Ketika beliau hendak i'tikaf pada sepuluh terakhir dibulan Ramadhan, maka beliau menyuruh seseorang untuk membuatkan tenda baginya, dan Hafshah juga menyuruh demikian. Jadi keduanya dibuatkan tenda. Ketika Zainab melihat tenda Hafshah, ia minta dibuatkan sebuah tenda untuk dirinya, lalu iapun dibuatkan juga. Tatkala Rasulullah SAW melihat hal tersebut, beliau SAW bersabda, *'Apakah kalian menghendaki kebaikan?'* Lalu Rasulullah SAW tidak jadi i'tikaf dibulan Ramadhan, dan beri'tikaf pada sepuluh hari dibulan Syawal."

Shahih: *Ibnu Majah* (1771) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٠٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُصِيبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ رَمْيَةً فِي الأَكْحَلِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ.

709. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada perang Khandaq Sa'ad terkena panah yang dibidikkan oleh orang Quraisy dibagian tengah mata yang berwarna hitam, maka Rasulullah SAW membuat tenda untuk dirinya, agar bisa dengan mudah menjenguknya dari dekat."

Shahih: *Shahih Bukhari* (463) dan *Shahih Muslim* (5/160–161)

19. Bab: Memasukkan Anak-anak ke Masjid

٧١٠- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ، - وَأُمُّهَا زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ صَبِيَّةٌ يَحْمِلُهَا- فَصَلَّى

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ عَلَى عَاتِقِهِ، يَضَعُهَا إِذَا رَكَعَ، وَيُعِيدُهَا إِذَا قَامَ، حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ، يَفْعَلُ ذَلِكَ بِهَا.

710. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk di masjid, tiba-tiba Rasulullah SAW keluar kepada kami dengan membawa Umamah binti Abu Ash bin Ar-Rabi' —ibunya adalah Zainab binti Rasulullah SAW, dan dia (Umamah) masih kecil– lalu Rasulullah SAW shalat dan dia (Umamah) masih dalam gendongannya. Rasulullah SAW meletakkannya ketika beliau ruku' dan menggendongnya kembali ketika berdiri, hingga ia selesai shalatnya dengan melakukan hal seperti itu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (851–853) dan *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: Mengikat Tahanan di Tiang Masjid

٧١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ -يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ، سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ- فَرُبِطَ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ.

مُخْتَصَرٌ.

711. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengirim pasukan berkuda ke arah Najed, lalu pasukan ini datang dengan membawa satu tahanan dari Bani Hanifah —yang bernama Tsumamah bin Utsal, tokoh penduduk Yamamah— lalu tahanan tersebut diikat disalah satu tiang masjid."

Ini secara ringkas

Shahih: Ini kesempurnaan dari hadits yang disebutkan pada no. 189

21. Bab: Memasukkan Unta ke Dalam Masjid

٧١٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ، يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

■2. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW thawaf saat haji Wada' di ■as untanya. Beliau menyentuh pojok Ka'bah dengan tongkat.

■*ahih*: *Ibnu Majah* (2948) dan *Muttafaq 'alaih*

22. Bab: Larangan Jual-Beli di Masjid dan Larangan Cukur Sebelum Shalat Jum'at

٧١٣- عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّحَلُّقِ يَوْ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، وَعَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ.

■3. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang mencukur rambut ■belum shalat Jum'at dan melarang jual-beli di dalam masjid.

■*san*: *Ibnu Majah* (1133)

23. Bab: Larangan Membaca Syair di Dalam Masjid

٧١٤- عَنِ ابْنِ عَمْرٍو النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ تَنَاشُدِ الأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ.

■4. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang melantunkan syair di ■lam masjid.

■*san*: *Ibnu Majah* (766)

24. Bab: *Rukhshah* untuk Membaca Syair yang Baik di Dalam Masjid

٧١٥- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، قَالَ: مَرَّ عُمَرُ بِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، وَهُوَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ! فَقَالَ: قَدْ أَنْشَدْتُ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَجِبْ عَنِّي، اللَّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ، قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

715. Dari Sa'id bin Musayib, dia berkata, "Umar pernah melewati Hasan bin Tsabit yang sedang membaca syair di dalam masjid, maka Umar memperingatkannya. Hasan berkata, 'Aku pernah membaca syair di dalam masjid dan orang yang lebih baik daripada kamu berada di dalam masjid tersebut'. Kemudian ia menoleh kepada Abu Hurairah sambil berkata, 'Apakah engkau mendengar Rasulullah SAW bersabda demikian?' Ia (Abu Hurairah) berkata, 'Jawablah aku ya Allah, kuatkanlah ia dengan Jibril (Ruhul Qudus)'. Maka Hasan menjawab, 'Ya, aku mendengarnya'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (933), *Shahih Muslim*, serta *Shahih Bukhari* (453)

25. Bab: Larangan Mengumumkan Barang Hilang di Masjid

٧١٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ وَجَدْتَ.

716. Dari Jabir, ia berkata, "Seorang laki-laki datang dengan mengumumkan barang yang hilang di masjid, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Engkau tidak akan menemukannya*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/123) *dan Shahih Muslim* (dari Buraidah)

26. Bab: Menampakkan Senjata di Dalam Masjid

٧١٧- عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَمْرٍو: أَسَمِعْتَ جَابِرًا يَقُولُ: مَرَّ رَجُلٌ بِسِهَامٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ بِنِصَالِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

717. Dari Sufyan, dia berkata, "Aku berkata kepada Amru. 'Apakah engkau mendengar Jabir berkata, "Ada seorang laki-laki lewat di masjid yang membawa anak panah, lalu Rasulullah SAW menegurnya, '*Pegang bagian yang tajamnya!*' Ia menjawab, '*Ya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3777) dan *Muttafaq 'alaih*

27. Bab: Menyilangkan Jari-jari di Dalam Masjid

٧١٨- عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ لَنَا: أَصَلَّى هَؤُلاَءِ؟ قُلْنَا: لاَ، قَالَ: قُومُوا فَصَلُّوا، فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ، فَجَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَالآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، فَصَلَّى بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، فَجَعَلَ إِذَا رَكَعَ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، وَجَعَلَهَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ.

718. Dari Al Aswad, dia berkata, "Aku dan Alqamah pernah datang kepada Abdullah bin Mas'ud, lalu dia berkata kepada kami, 'Apakah mereka telah shalat?' Kami menjawab, 'Belum'. Ia berkata lagi, 'Berdirilah dan shalatlah'. Lalu kami shalat di belakangnya, dan beliau menjadikan salah seorang dari kami di samping kanannya dan yang lain disamping kirinya. Kemudian ia shalat tanpa adzan dan iqamah. Jika ia ruku' maka ia menyilangkan jari-jarinya dan meletakkannya di antara dua lututnya. Ia lalu berkata, '*Beginilah dahulu Rasulullah SAW melakukannya*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (626) dan *Shahih Muslim* (tetapi hadits ini *mansukh*)

28. Bab: Telentang di Masjid

٧٢٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ —عَمِّ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ - أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ، وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى

720. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim —paman Abbad bin Tamim— dia pernah melihat Rasulullah SAW telentang di masjid dengan meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

29. Bab: Tidur di Dalam Masjid

٧٢١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَنَامُ، وَهُوَ شَابٌّ عَزَبٌ لاَ أَهْلَ لَهُ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

721. Dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah tidur di dalam masjid; dia pemuda lajang yang belum mempunyai istri. Pada masa Rasulullah SAW ia tidur di masjid Nabi SAW.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

30. Bab: Meludah di Dalam Masjid

٧٢٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

722. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Meludah di dalam masjid merupakan suatu kesalahan, dan kafaratnya (tebusannya) adalah menimbunnya.*"

Shahih: *Tirmidzi* (577) dan *Muttafaq 'alaih*

31. Bab: Larangan Berdahak di Arah Kiblat Masjid

٧٢٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَاقًا فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ، فَحَكَّهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَلاَ يَبْصُقَنَّ، قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى.

723. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat ludah dahak di tembok arah kiblat, maka beliau mengeroknya kemudian menghadap manusia dan berkata, *"Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka **jangan meludah/berdahak** di hadapannya, sesungguhnya Allah Azza wa **Jalla** berada di arah wajahnya ketika ia shalat."*

Shahih: *Ibnu Majah* (763) dan *Muttafaq 'alaih*

32. Bab: Larangan Meludah ke Depan atau ke Samping Kanannya dalam Shalat

٧٢٤- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَحَكَّهَا بِحَصَاةٍ، وَنَهَى أَنْ يَبْصُقَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ، أَوْ عَنْ يَمِينِهِ، وَقَالَ: يَبْصُقُ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى .

724. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW melihat dahak di tembok bagian arah kiblat masjid, maka beliau mengeroknya dengan batu kecil dan melarang untuk meludah di depan atau di samping kanannya. Beliau bersabda, *"Hendaklah ia meludah ke arah kiri atau bawah **telapak kaki kirinya.**"*

Shahih: *Ibnu Majah* (761) dan *Muttafaq 'alaih*

33. ***Rukhshah*** bagi Orang Shalat untuk Meludah di Belakang atau di Sebelah Kiri

٧٢٥- عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا كُنْتَ تُصَلِّي، فَلاَ تَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَلاَ عَنْ يَمِينِكَ، وَابْصُقْ خَلْفَكَ، أَوْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ، إِنْ كَانَ فَارِغًا، وَإِلاَّ فَهَكَذَا. - وَبَزَقَ تَحْتَ رِجْلِهِ وَدَلَكَهُ-.

725. Dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila kamu sedang shalat, maka jangan meludah di hadapanmu dan di sebelah kananmu. Meludahlah di belakang atau di samping kiri kamu jika dalam keadaan kosong. Tetapi jika tidak memungkinkan maka beginilah"* —lantas beliau berludah ke bawah telapak kakinya dan menggosoknya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1021)

34. Bab: Kaki Mana yang Dipakai Menggosok Ludahnya?

٧٢٦- عَنِ الشِّخِّيرِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنَخَّعَ فَدَلَكَهُ بِرِجْلِهِ الْيُسْرَى.

726. Dari Syikhkhir, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berdahak lalu menggosoknya dengan kaki kirinya."

Shahih: ***Shahih Abu Daud*** **(502-503) dan** ***Shahih Muslim***

35. Bab: Memberi Wewangian dalam Masjid

٧٢٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَغَضِبَ، حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ، فَقَامَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَحَكَّتْهَا، وَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خَلُوقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحْسَنَ هَذَا.

727. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat dahak di arah kiblat masjid, maka beliau marah hingga memerah wajahnya, kemudian ada seorang perempuan Anshar yang bangkit untuk menggosoknya dan memberi wangi-wangian di bekas tempat ludah tadi. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Alangkah baiknya ini*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (762)

36. Bab: Doa Ketika Masuk dan Keluar Masjid

٧٢٨- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ، وَأَبِي أُسَيْدٍ، يَقُولاَنِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ، فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

728. Dari Abu Humaid dan Abu Usaid, keduanya mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian masuk ke dalam masjid, maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, bukakan bagiku pintu-pintu rahmat-Mu'. Jika keluar dari masjid, maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, aku memohon karunia-Mu'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (772)

37. Bab: Perintah untuk Shalat (Sunah) Sebelum Duduk di Dalam Masjid

٧٢٩- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ.

729. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah ia melakukan shalat dua rakaat sebelum duduk.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1013), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa' Al Ghalil* (467)

38. Bab: *Rukhshah* untuk Duduk di Dalam Masjid dan Keluar Tanpa Shalat

٧٣٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ

حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ وَصَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَادِمًا، وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ، فَطَفِقُوا يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيَحْلِفُونَ لَهُ، وَكَانُوا بِضْعًا وَثَمَانِينَ رَجُلاً، فَقَبِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلاَنِيَتَهُمْ، وَبَايَعَهُمْ، وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَوَكَلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، حَتَّى جِئْتُ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ، تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَ، فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ لِي، مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنِ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي —وَاللَّهِ- لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ، وَلَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلاً، وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ، لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ لِتَرْضَى بِهِ عَنِّي، لَيُوشِكُ أَنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُسْخِطُكَ عَلَيَّ وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثَ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيهِ، إِنِّي لأَرْجُو فِيهِ عَفْوَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلاَ أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا هَذَا، فَقَدْ صَدَقَ، فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِيكَ. فَقُمْتُ فَمَضَيْتُ.

730. Dari Abdullah bin Ka'ab, dia berkata, "Aku mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan peristiwanya ketika tertinggal dalam perang Tabuk, dia berkata, 'Rasulullah SAW datang dengan wajah berseri-seri dan beliau jika baru datang dari perjalanan langsung ke masjid, lalu shalat dua rakaat. Kemudian duduk-duduk bersama para sahabat. Setelah beliau melakukan hal tersebut, datanglah orang-orang yang tertinggal (dari perang Tabuk ini). Mereka mulai menyampaikan alasannya dan bersumpah kepadanya. Jumlah mereka ada sekitar delapan puluh lebih laki-laki.

Rasulullah SAW menerima keterusterangan mereka, membai'atnya, memintakan ampun untuk mereka, serta menyerahkan rahasia (yang ada dalam hati mereka) kepada Allah *Azza wa Jalla* hingga kemudian aku datang. Setelah aku memberikan salam dan beliau tersenyum dengan

senyuman orang yang marah, beliau SAW memanggilku, "*Kemarilah.*" Aku lalu mendekat dan duduk di hadapannya, lantas beliau bertanya lagi kepadaku, "*Apa yang menyebabkanmu tertinggal? Bukankah kamu telah membeli hewan tungganganmu?*" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah SAW, demi Allah, aku kalau duduk bersama selain dirimu dari penduduk bumi ini, pasti aku akan melihat bahwa aku bisa terbebas dari murkanya karena aku mempunyai kemampuan berdebat. Akan tetapi, demi Allah, aku mengetahui kalau aku pada hari ini menceritakan suatu cerita dusta agar engkau ridha kepadaku, pasti Allah *Azza wa Jalla* akan murka kepada engkau karena aku. Seandainya aku ceritakan hal sebenarnya yang ada padaku, maka hal itu karena aku sangat mengharap ampunan Allah. Demi Allah, saat aku tertinggal dari engkau, aku dalam keadaan kuat dan tidak ada halangan."

Lantas Rasulullah SAW bersabda, "*Orang ini telah berbuat jujur, maka bangunlah hingga Allah memutuskan perkaramu.*" Lalu aku bangun dan pergi'." (Secara ringkas)

Shahih: *Tirmidzi* (3313) dan *Muttafaq 'alaih*

40. Bab: Anjuran untuk Duduk di dalam Masjid untuk Menunggu Shalat

٧٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

732. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Para malaikat bershalawat (mendoakan) kepada salah seorang dari kalian, selama masih di tempat shalatnya selama belum batal. Para malaikat mendoakan, 'Ya Allah, ampuni dan rahmatilah dia'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (799) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٣٣- عَنْ سَهْلٍ السَّاعِدِيِّ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ، فَهُوَ فِي الصَّلَاةِ.

733. Dari Sahal As-Sa'idi RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menunggu waktu shalat di masjid, maka dia (pahalanya seperti) orang yang sedang shalat*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/160)

41. Bab: Larangan Nabi SAW untuk Shalat di Tempat Istirahat Unta

٧٣٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ.

734. Dari Abdullah bin Mughafal, bahwa Rasulullah SAW melarang shalat di tempat peristirahatan unta.

Shahih: *Ibnu Majah* (768–770)

42. Bab: *Rukhshah* Shalat di Tempat Peristirahatan Unta

٧٣٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، أَيْنَمَا أَدْرَكَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي الصَّلَاةَ صَلَّى.

735. Dari Jabir bin Abdullah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bumi dijadikan untukku sebagai masjid dan alat untuk bersuci, maka di mana saja umatku mendapatkan waktu shalat maka hendaklah ia shalat.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*; ini adalah bagian hadits no. 430

43. Bab: Shalat di Atas Tikar

٧٣٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَهَا، فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهَا، فَتَتَّخِذَهُ مُصَلًّى، فَأَتَاهَا، فَعَمَدَتْ إِلَى

حَصِيرٍ، فَنَضَحَتْهُ بِمَاءٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَصَلَّوْا مَعَهُ.

736. Dari Anas bin Malik, bahwa Ummu Sulaim pernah meminta Rasulullah SAW untuk datang kepadanya dan shalat di rumahnya, maka dia menyiapkan tempat shalat untuk Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah datang kepada Ummu Sulaim, dan Ummu Sulaim segera menuju tikar, lalu menyiramnya dengan air, maka beliau shalat di atasnya dan mereka (keluarga Ummu Sulaim) shalat bersamanya.

Shahih *sanad*-nya

44. Bab: Shalat di Atas Tikar Kecil

٧٣٧- عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

737. Dari Maimunah, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di atas tikar kecil.

Shahih*: *Ibnu Majah* (1028) dan *Muttafaq 'alaih

45. Bab: Shalat di Atas Mimbar

٧٣٨-عَنْ أَبِي حَازِمِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّ رِجَالاً أَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ -وَقَدِ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِمَّ عُودُهُ؟- فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لأَعْرِفُ مِمَّ هُوَ؟ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ، وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلاَنَةَ -امْرَأَةٍ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ- أَنْ: مُرِي غُلاَمَكِ النَّجَّارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا، أَجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ. فَأَمَرَتْهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ، ثُمَّ جَاءَ بِهَا، فَأُرْسِلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِهَا، فَوُضِعَتْ هَا هُنَا، ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِيَ، فَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى، فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا، لِتَأْتَمُّوا بِي، وَلِتَعَلَّمُوا صَلاَتِي.

738. Dari Abu Hazim bin Dinar, bahwa orang-orang datang kepada Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, dan mereka berdebat tentang kayu yang digunakan untuk membuat mimbar; Mereka bertanya tentang hal itu. Sahal bin Sa'ad berkata, "Demi Allah, aku mengetahui jenis kayu yang digunakan untuk membuat mimbar itu. Aku pernah melihat pada hari pembuatannya dan pada hari pertama Rasulullah SAW duduk di atasnya. Rasulullah SAW pernah mengutus seseorang kepada Fulanah —perempuan yang namanya disebutkan oleh Sahal— dan dikatakan kepadanya, '*Suruh budakmu yang tukang kayu agar membuatkan kayu-kayu untuk tempat dudukku bila sedang berbicara dengan orang banyak*'.

Lalu perempuan itu menyuruhnya membuatnya dari kayu hutan. Kemudian orang ini membawanya kepada Rasulullah SAW, dan beliau SAW menyuruhnya meletakkannya di sini. Setelah itu aku melihat Rasulullah SAW naik ke atas mimbar tersebut lalu shalat di atasnya. Beliau bertakbir di atas mimbar kemudian ruku', juga masih di atasnya. Lantas beliau turun sambil mundur, kemudian sujud di dasar mimbar, dan kembali lagi. Setelah selesai shalat beliau menghadap kepada manusia dan bersabda, '*Wahai manusia, aku berbuat demikian agar kalian mengikutiku dan mempelajari shalatku*'."

Shahih: *Sifat Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

46. Bab: Shalat di Atas Keledai

٧٣٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ، وَهُوَ مُتَوَجِّهٌ إِلَى خَيْبَرَ.

739. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat di atas keledai, dan beliau menuju Khaibar."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1101) dan *Shahih Muslim*

٧٤٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ وَهُوَ رَاكِبٌ إِلَى خَيْبَرَ، وَالْقِبْلَةُ خَلْفَهُ.

740. Dari Anas bin Malik, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW shalat di atas keledai dan beliau sedang mengendarainya ke arah Khaibar, sedangkan kiblat di belakangnya.

Hasan Shahih: Sumber yang sama

كِتَابُ الْقِبْلَةِ

9. KITAB TENTANG KIBLAT

1. Bab: Menghadap Kiblat

٧٤١- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَصَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَمَرَّ رَجُلٌ -قَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَانْحَرَفُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

741. Dari Al Barra bin Azib, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW baru datang ke Madinah, beliau SAW shalat ke arah Baitul Maqdis sekitar enam belas bulan, lalu dialihkan ke kiblat (Ka'bah). Ada seseorang yang (pernah shalat bersama Rasulullah SAW) melewati sekelompok kalangan Anshar, kemudian ia berkata, 'Aku menyaksikan Rasulullah SAW telah dialihkan kiblatnya ke Ka'bah'. Lalu orang-orang segera beralih ke Ka'bah."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 487

2. Bab: Keadaan yang Diperbolehkan untuk Shalat Tidak Menghadap Kiblat

٧٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ فِي السَّفَرِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

732. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat di atas kendaraannya dalam suatu perjalanan. Beliau menghadap ke arah kendaraannya mengarah."

Abdullah bin Dinar berkata, "Dahulu Ibnu Umar juga melakukan hal yang sama."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 491

٧٤٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهُ بِهِ، وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

743. Dari Abdullah, dia berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata, 'Rasulullah SAW shalat di atas hewan kendaraannya menghadap mana saja hewan tunggangannya mengarah. Ia juga mengerjakan shalat witir di atas kendaraannya, tetapi beliau tidak mengerjakan shalat wajib di atas kendaraannya'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

3. Bab: Terbukti Salah Setelah Berijtihad

٧٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ بِقُبَاءٍ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ جَاءَهُمْ آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، فَاسْتَقْبِلُوهَا، وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

744. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tatkala orang-orang berada di Quba` saat shalat Subuh, datang seseorang lalu berkata, 'Rasulullah SAW pada malam ini mendapat wahyu, beliau diperintahkan menghadap ke Ka'bah'. Merekapun segera beralih ke Ka'bah, padahal sebelumnya wajah-wajah mereka menghadap ke Syam (Baitul Maqdis)'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 492

4. Bab: Sutrah (Pembatas) untuk Orang yang Sedang Shalat

٧٤٥- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ عَنْ سُتْرَةِ الْمُصَلِّي؟ فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ.

745. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya saat perang Tabuk tentang sutrah (pembatas) bagi orang yang sedang shalat, lalu beliau SAW menjawab, '*Seperti kayu yang dijadikan sandaran di belakang pelana*'."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/55)

٧٤٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ يَرْكُزُ الْحَرْبَةَ، ثُمَّ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

746. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Beliau dahulu (kalau hendak shalat) menancapkan tombak pendek, lalu shalat di belakang (menghadap) tombak tersebut.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (941) dan *Muttafaq 'alaih*

5. Bab: Perintah Mendekat ke Sutrah (Pembatas)

٧٤٧- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى سُتْرَةٍ، فَلْيَدْنُ مِنْهَا، لاَ يَقْطَعِ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاَتَهُ.

747. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian shalat menghadap ke arah sutrah (pembatas) maka mendekatlah kepadanya, agar syetan tidak memutus shalatnya.*"

Shahih: *Al Misykah* (782), *Silsilah Ahadits Shahihah* (1373), dan *Shahih Abu Daud* (692)

6. Bab: Ukuran Sutrah (Pembatas)

٧٤٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ، هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ، فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَسَأَلْتُ بِلَالًا حِينَ خَرَجَ، مَاذَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ جَعَلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ، وَثَلَاثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ، وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ، ثُمَّ صَلَّى، وَجَعَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِدَارِ نَحْوًا مِنْ ثَلَاثَةِ أَذْرُعٍ.

748. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah masuk Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal dan Utsman bin Thalhah, lalu mereka menutupnya.

Ibnu Umar berkata, "Lalu aku bertanya kepada Bilal, 'Apakah yang diperbuat oleh Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Beliau SAW memposisikan satu tiang di samping kiri, dua tiang di samping kanannya, dan tiga tiang di belakangnya. Ka'bah saat itu mempunyai enam tiang. Kemudian beliau SAW shalat, dan diantara beliau dengan tembok jaraknya sekitar 3 hasta'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1764-1765), *Shifatu As-Shalah An-Nabi*, dan *Shahih Bukhari*

7. Bab: Hal-hal yang Dapat atau Tidak Dapat Memutus Shalat bila Didepan Orang yang Shalat Tidak Ada Sutrah (Pembatas)

٧٤٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ قَائِمًا يُصَلِّي، فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ -إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ- مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلَاتَهُ: الْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ، وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ. قُلْتُ: مَا بَالُ الْأَسْوَدِ مِنَ الْأَصْفَرِ مِنَ الْأَحْمَرِ، فَقَالَ: سَأَلْتُ

وَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -كَمَا سَأَلْتَنِي- فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

749. Dari Abu Dzar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian berdiri shalat, maka ia bisa terhalangi bila di depannya ada sesuatu yang seukuran dengan kayu yang dijadikan sandaran di belakang pelana. Jika tidak ada sesuatu seperti itu di hadapannya, maka shalatnya dapat terputus dengan (lewatnya) seorang perempuan, keledai, dan anjing hitam."*

Aku (perawi) berkata, "Apa bedanya hitam dengan kuning dan merah? Ia menjawab, 'Aku pernah bertanya tentang hal itu kepada Nabi SAW, dan beliau SAW menjawab, *'Anjing hitam adalah syetan'*."

Shahih: *Ibnu Majah* (952) dan *Shahih Muslim.*

٧٥٠- عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ: مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: الْمَرْأَةُ الْحَائِضُ، وَالْكَلْبُ.

750. Dari Qatadah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Zaid, 'Apa yang bisa memutuskan shalat?' Ia menjawab, 'Dahulu Ibnu Abbas pernah berkata, "Perempuan yang sedang haid dan anjing."

Shahih: *Ibnu Majah* (949)

٧٥١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى أَتَانٍ لَنَا، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِعَرَفَةَ، -ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا- فَمَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصَّفِّ، فَنَزَلْنَا، وَتَرَكْنَاهَا تَرْتَعُ، فَلَمْ يَقُلْ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا.

751. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku dan Fadhl datang dengan naik keledai betina milik kami, dan saat itu Rasulullah SAW sedang shalat bersama orang-orang di Arafah —kemudian ia menyebutkan beberapa kalimat yang maknanya adalah—Maka kami melewati sebagian shaf shalat, lalu kami segera turun dan kami biarkan saja keledai itu makan rumput. Rasulullah juga SAW tidak menegur kami sedikitpun."

Shahih: *Ibnu Majah* (947) dan *Muttafaq 'alaih.*

٧٥٣- عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ وَغُلَامٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، عَلَى حِمَارٍ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يُصَلِّي، فَنَزَلُوا وَدَخَلُوا مَعَهُ، فَصَلَّوْا وَلَمْ يَنْصَرِفْ، فَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ تَسْعَيَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَأَخَذَتَا بِرُكْبَتَيْهِ، فَفَرَعَ بَيْنَهُمَا، وَلَمْ يَنْصَرِفْ.

753. Dari Shuhaib, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas menceritakan bahwa ia pernah lewat di depan Rasulullah SAW bersama anak kecil dari Bani Hasyim dengan mengendarai seekor keledai, dan Rasulullah SAW saat itu sedang mengerjakan shalat. Lalu mereka turun dan masuk bersamanya, kemudian shalat dan beliau belum selesai. Kemudian datanglah dua anak perempuan dari Bani Abdul Muththalib, lantas keduanya berpegangan kedua lututnya, maka beliau SAW menghalangi keduanya dan beliau belum beranjak."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (710)

٧٥٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَقُومَ كَرِهْتُ أَنْ أَقُومَ، فَأَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ انْسَلَلْتُ انْسِلَالًا.

754. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku di hadapan Rasulullah SAW yang sedang shalat, dan bila aku hendak bangun aku tidak suka untuk bangun, maka aku melewati depannya dan keluar dengan sembunyi-sembunyi."

Shahih: *Shahih Bukhari* (508 dan 511)

8. Bab: Ancaman Keras Bagi Orang yang Lewat Diantara Pembatas dan Orang yang Shalat

٧٥٥- عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ، يَسْأَلُهُ: مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي؟ فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ، خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

755. Dari Busr bin Sa'id, bahwa Zaid bin Khalid mengutusnya kepada Abu Juhaim, maka ia lalu bertanya, "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah SAW tentang orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat?" Abu Juhaim mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Andai orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat mengetahui akibatnya, maka ia pasti akan berdiri empat puluh (tahun) lebih baik daripada berlalu di hadapan orang yang sedang shalat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (945) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٥٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَلاَ يَدَعْ أَحَدًا أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ أَبَى، فَلْيُقَاتِلْهُ.

756. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian shalat, maka jangan membiarkan orang lewat di hadapannya. Jika ia tetap bersikukuh (untuk lewat depannya), maka hendaklah dia membunuhnya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (954) dan *Shahih Muslim*

10. Bab: *Rukhshah* Shalat di Belakang Orang yang Sedang Tidur

٧٥٨-عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ

اللَّيْلِ، وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَيْقَظَنِي، فَأَوْتَرْتُ.

758. Dari Aisyah RA, ia berkata, "*Dulu Rasulullah SAW shalat pada waktu malam, sedangkan aku sedang tidur telentang di antara beliau SAW dan kiblat di atas kasurnya, jadi bila beliau hendak witir maka beliau SAW membangunkanku lalu aku juga shalat witir.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (705) dan *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Larangan Shalat Menghadap Kuburan

٧٥٩- عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ، وَلاَ تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

759. Dari Abu Martsad Al Ghanawi, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian shalat menghadap kuburan dan janganlah kalian duduk di atasnya.*"

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (209–210)

12. Bab: Shalat Menghadap (Melihat) Baju yang Bergambar

٧٦٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَيْتِي ثَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَجَعَلْتُهُ إِلَى سَهْوَةٍ فِي الْبَيْتِ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ أَخِّرِيهِ عَنِّي. فَنَزَعْتُهُ، فَجَعَلْتُهُ وَسَائِدَ.

760. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dahulu di rumahku ada kain yang bergambar, maka aku jadikan sebagai gorden\tirai. Namun ketika Rasulullah SAW shalat menghadap ke arahnya, beliau berkata, '*Wahai Aisyah, palingkan dariku dan lepaslah*'. Kemudian aku melepaskan kain itu dan aku jadikan bantal."

Shahih: *Shahih Muslim* (6/159)

13. Bab: Orang yang Shalat Antara Dirinya dengan Imam adalah Sutrah (Pembatas)

٧٦١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصِيرَةٌ، يَبْسُطُهَا بِالنَّهَارِ، وَيَحْتَجِرُهَا بِاللَّيْلِ، فَيُصَلِّي فِيهَا، فَفَطَنَ لَهُ النَّاسُ، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ وَبَيْنَهُ وَبَيْنَهُمُ الْحَصِيرَةُ، فَقَالَ: اكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَدْوَمُهُ، وَإِنْ قَلَّ. ثُمَّ تَرَكَ مُصَلَّاهُ ذَلِكَ، فَمَا عَادَ لَهُ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَكَانَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَثْبَتَهُ.

761. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mempunyai sebuah tikar yang biasa beliau bentangkan pada siang hari dan beliau jadikan seperti kamar (agar tidak ada yang lewat di depannya dan bisa khusyu' —penerj[1]) pada malam hari, lalu beliau shalat padanya. Kemudian manusia paham hal ini, maka mereka shalat dan diantara beliau SAW dengan mereka ada tikar. Beliau bersabda, '*Kerjakanlah perbuatan itu sesuai yang kalian mampu. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak pernah jenuh hingga kalian merasa jenuh. Sesungguhnya perbuatan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla adalah yang berkesinambungan, walaupun sedikit'*. Kemudian beliau meninggalkan tempat shalat tersebut dan tidak kembali lagi hingga beliau SAW wafat. Rasulullah SAW jika melakukan suatu perbuatan maka beliau melakukannya secara terus-menerus".

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1438) dan ***Shahih Muslim*** (dengan ringkas)

14. Bab: Shalat dengan Satu Kain (Baju)

٧٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ: أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ.

---

[1]. Lihat kitab *Syarh* dan *Hasyiyah Sunan Nasa'i* oleh Imam Suyuthi

762. Dari Abu Hurairah, bahwa ada Seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat dengan satu kain, lalu beliau SAW bersabda, "*Apakah tiap-tiap kalian mempunyai dua kain?*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1049)

٧٦٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

763. Dari Umar bin Abu Salamah, bahwa ia pernah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai satu kain di rumah Ummu Salamah, dan kedua ujung kain itu —diikat— di leher beliau.

15. Bab: Shalat dengan Satu pakaian

٧٦٤- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لأَكُونُ فِي الصَّيْدِ، وَلَيْسَ عَلَيَّ إِلاَّ الْقَمِيصُ، أَفَأُصَلِّي فِيهِ؟ قَالَ: وَزُرَّهُ عَلَيْكَ وَلَوْ بِشَوْكَةٍ.

764. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW. 'Wahai Rasulullah SAW, aku pernah berburu, sedangkan saat itu aku hanya mempunyai satu baju, jadi apakah aku boleh shalat dengannya?' Beliau SAW menjawab, '*Kancingkan baju itu walau hanya dengan duri*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (643) dan *Irwa` Al Ghalil*

16. Bab: Shalat dengan Satu Kain

٧٦٥- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ رِجَالٌ يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَاقِدِينَ أُزْرَهُمْ كَهَيْئَةِ الصِّبْيَانِ، فَقِيلَ لِلنِّسَاءِ: لاَ تَرْفَعْنَ رُءُوسَكُنَّ، حَتَّى يَسْتَوِيَ الرِّجَالُ جُلُوسًا.

765. Dari Sahal bin Sa'd, dia berkata, "Para sahabat shalat bersama Rasulullah SAW dengan mengikatkan kain mereka seperti yang

dilakukan oleh anak-anak. Kemudian dikatakan kepada para wanita, *'Janganlah kalian mengangkat kepala kalian hingga semua laki-laki duduk dengan sempurna'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (641) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٦٦- عَنْ عَمْرِو ابْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ قَوْمِي مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: إِنَّهُ قَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قِرَاءَةً لِلْقُرْآنِ. قَالَ: فَدَعَوْنِي، فَعَلَّمُونِي الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، فَكُنْتُ أُصَلِّي بِهِمْ، وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ مَفْتُوقَةٌ، فَكَانُوا يَقُولُونَ لأَبِي أَلاَ تُغَطِّي عَنَّا اسْتَ ابْنِكَ؟

766. Dari Amru bin Salamah, dia berkata, "Tatkala kaumku pulang dari sisi Rasulullah SAW. mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Yang menjadi imam shalat kalian adalah yang paling banyak hapal Al Qur`an'.*"

Amru berkata lagi, "Mereka mengajak kami dan mengajari kami cara ruku' dan sujud. Dulu aku shalat bersama mereka, sedangkan aku hanya memakai selimut yang banyak lubangnya, lantas mereka berkata kepada ayahku, 'Kenapa kamu tidak menutup pantat anakmu?'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (599–602) dan *Shahih Bukhari* (semisalnya)

17. Bab: Seorang Laki-laki Shalat dengan Kain yang Sebagiannya Ada Pada Istrinya

٧٦٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ، وَأَنَا حَائِضٌ وَعَلَيَّ مِرْطٌ، بَعْضُهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

767. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW shalat pada malam hari dan aku berada di sampingnya, padahal saat itu aku sedang haid dan aku memakai kain tanpa jahitan yang sebagiannya ada pada Rasulullah SAW."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (394) dan *Shahih Muslim*

18. Bab: Seorang Laki-laki Shalat dengan Satu Kain dan Tidak Ada Apapun di Lehernya

٧٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، لَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

768. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian shalat dengan satu baju yang tidak ada apapun di lehernya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (275), *Shahih Abu Daud* (637), dan *Muttafaq 'alaih*

19. Bab: Shalat dengan Memakai Kain Sutra

٧٦٩- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُّوجُ حَرِيرٍ، فَلَبِسَهُ، ثُمَّ صَلَّى فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَنَزَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا كَالْكَارِهِ لَهُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ.

769. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW diberi hadiah sejenis pakaian luar dari sutra, dan beliau SAW memakainya ketika shalat. Selesai shalat, maka beliau segera menanggalkannya dengan cepat seperti tidak menyukainya. Kemudian beliau bersabda, '*Pakaian ini bukan untuk orang-orang yang bertakwa*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: *Rukhshah* untuk Shalat dengan Pakaian Bercorak/Bergaris

٧٧٠-عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلاَمٌ، ثُمَّ قَالَ: شَغَلَتْنِي أَعْلاَمُ هَذِهِ، اذْهَبُوا بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ، وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيِّهِ.

770. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah shalat dengan memakai pakaian bercorak/bergaris. Kemudian beliau SAW bersabda, *'Aku merasa terganggu dengan corak baju ini. Bawalah baju ini kepada Abu Jahm dan ambilkan untukku baju lain yang tidak bercorak'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (3550) dan *Muttafaq 'alaih*

21. Bab: Shalat dengan Pakaian Berwarna Merah

٧٧١- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، فَرَكَزَ عَنَزَةً، فَصَلَّى إِلَيْهَا، يَمُرُّ مِنْ وَرَائِهَا الْكَلْبُ، وَالْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ.

771. Dari Abu Juhaifah, bahwa Rasulullah SAW keluar dengan pakaian berwarna merah, lalu beliau menancapkan sebuah tongkat kecil dan beliau shalat ke arah tongkat tersebut, lalu ada anjing, perempuan, dan keledai yang lewat di belakang tongkat tersebut.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

22. Bab: Shalat dengan Mengenakan Selimut

٧٧٢- عَنْ خِلاَسِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَبُو الْقَاسِمِ- فِي الشِّعَارِ الْوَاحِدِ، وَأَنَا حَائِضٌ طَامِثٌ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلَ مَا أَصَابَهُ -لَمْ يَعْدُهُ إِلَى غَيْرِهِ- وَصَلَّى فِيهِ، ثُمَّ يَعُودُ مَعِي، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، لَمْ يَعْدُهُ إِلَى غَيْرِهِ.

772. Dari Khilas bin Amru, bahwa Aisyah RA berkata, "*Aku pernah tidur bersama Rasulullah SAW —Abu Al Qasim— dalam satu selimut, sedangkan aku sedang haid. Jika beliau terkena sesuatu dariku, maka beliau membasuh tempat yang terkena tadi dan tidak melebihinya, kemudian beliau shalat dengan selimut tadi. Lalu beliau kembali lagi, dan jika beliau terkena sesuatu dariku maka beliau melakukan hal seperti sebelumnya dan tidak melebihinya, lalu shalat dengan selimut tersebut.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 283

23. Bab: Shalat dengan Mengenakan Dua Sepatu (Khuff)

٧٧٣- عَنْ هَمَّامٍ، قَالَ: رَأَيْتُ جَرِيرًا بَالَ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

773. Dari Hammam, dia berkata, "Aku melihat Jarir buang air kecil lalu meminta air, kemudian berwudhu dan mengusap sepasang sepatunya (khuff), lalu berdiri dan mengerjakan shalat. Kemudian beliau ditanya tentang perbuatannya tadi, maka ia menjawab. 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan hal seperti ini'."

Shahih: *Ibnu Majah* (543) dan *Muttafaq 'alaih*

24. Bab: Shalat dengan Mengenakan Sepasang Sandal

٧٧٤- عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ -وَاسْمُهُ سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ، بَصْرِيٌّ ثِقَةٌ- قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ قَالَ: نَعَمْ.

774. Dari Abu Maslamah —namanya adalah Sa'id bin Yazid, orang Bashrah dan dia *tsiqah*— ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik, 'Apakah Rasulullah SAW pernah shalat dengan mengenakan sandal?' Beliau menjawab, 'Ya'."

Shahih: *Tirmidzi* (401) dan *Muttafaq 'alaih*

25. Bab: Di Manakah Seseorang Meletakkan Sandalnya Jika Ia Shalat Berjamaah?

٧٧٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى

يَوْمَ الْفَتْحِ، فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ.

775. Dari Abdullah bin As-Saib, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat pada hari Fathu (penaklukan) Makkah dengan meletakkan sandal di sebelah kirinya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1431) dan *Shahih Muslim*

كتاب الإمامة

10. KITAB TENTANG IMAMAH

1. Bab: Imam dan Jamaah

Orang Alim yang Mempunyai Keutamaan Menjadi Imam dalam Shalat

٧٧٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتِ الأَنْصَارُ: مِنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ! فَأَتَاهُمْ عُمَرُ، فَقَالَ: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ؟ فَأَيُّكُمْ تَطِيبُ نَفْسُهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ؟ قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ نَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ.

776. Dari Abdullah, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW wafat, orang-orang Anshar berkata, 'Dari kami ada pemimpin dan dari kalian (Muhajirin) juga ada pemimpin'. Umar segera mendatangi mereka dan berkata, 'Bukankah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW menyuruh Abu Bakar menjadi imam dalam shalat mereka? Siapa di antara kalian yang hatinya ingin mendahului Abu Bakar?' Mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari mendahului Abu Bakar'."

Hasan *sanad*-nya

2. Bab: Shalat dengan Imam yang Jahat

٧٧٧- عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَّاءِ، قَالَ: أَخَّرَ زِيَادٌ الصَّلاَةَ، فَأَتَانِي ابْنُ صَامِتٍ، فَأَلْقَيْتُ لَهُ كُرْسِيًّا، فَجَلَسَ عَلَيْهِ، فَذَكَرْتُ لَهُ صُنْعَ زِيَادٍ، فَعَضَّ عَلَى شَفَتَيْهِ، وَضَرَبَ عَلَى فَخِذِي، وَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ -كَمَا سَأَلْتَنِي فَضَرَبَ فَخِذِي، كَمَا ضَرَبْتُ فَخِذَكَ! وَقَالَ إِنِّي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -كَمَا سَأَلْتَنِي-؟ فَضَرَبَ فَخِذِي كَمَا ضَرَبْتُ فَخِذَكَ! فَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ:

صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتَ مَعَهُمْ، فَصَلِّ وَلاَ تَقُلْ، إِنِّي صَلَّيْتُ، فَلاَ أُصَلِّي.

777. Dari Abu Al Aliyah Al Barra, dia berkata, "Ziyad mengakhirkan shalat, maka Ibnu Shamit mendatangiku. Lalu aku persilakan untuk duduk di kursi, dan diapun duduk. Kemudian segera kuceritakan perbuatan Ziyad, lalu dia menggigit kedua bibirnya dan memukul pahaku, dan berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Abu Dzar seperti yang kamu tanyakan kepadaku, dan ia (Abu Dzar) memukul pahaku seperti aku memukul pahamu. Dia (Abu Dzar) berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang kamu tanyakan kepadaku, lantas beliau SAW memukul pahaku seperti aku memukul pahamu! Lantas beliau SAW bersabda, '*Shalatlah pada waktunya. Jika kamu mendapatkan shalat bersama mereka (penguasa/imam yang jahat), maka shalatlah bersama mereka dan jangan kamu berkata, "Aku sudah shalat maka aku tidak akan shalat —lagi —.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (483)

٧٧٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّكُمْ سَتُدْرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ الصَّلاَةَ لِغَيْرِ وَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتُمُوهُمْ فَصَلُّوا الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا، وَصَلُّوا مَعَهُمْ، وَاجْعَلُوهَا سُبْحَةً.

778. Dari Abdullah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mungkin kalian akan menjumpai suatu kaum yang mengerjakan shalat tidak pada waktunya. Jika kalian mendapati mereka, maka shalatlah pada waktunya, kemudian ikutlah shalat bersama mereka dan anggaplah itu sebagai shalat sunah.*"

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1255)

3. Bab: Orang yang Lebih Berhak Menjadi Imam

٧٧٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ فِي الْهِجْرَةِ،

فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِنًّا، وَلاَ تَؤُمَّ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ تَقْعُدْ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَكَ.

779. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menjadi imam untuk suatu kaum adalah yang paling pandai membaca Al Qur'an. Jika bacaan mereka sama, maka yang jadi imam adalah orang yang lebih dulu hijrah. Jika dalam hijrah mereka sama, maka yang jadi imam adalah orang yang paling mengetahui tentang Sunnah. Jika pengetahuan mereka tentang Sunnah sama, maka yang jadi imam adalah orang yang paling tua di antara mereka. Janganlah seseorang menjadi imam pada kekuasaan (orang lain) dan janganlah duduk di atas tempat kemuliaannya kecuali diizinkan."*

Shahih: *Ibnu Majah* (980) dan *Shahih Muslim*

4. Bab: Mendahulukan Orang yang Lebih Tua

٧٨٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي -وَقَالَ مَرَّةً أَنَا وَصَاحِبٌ لِي- فَقَالَ: إِذَا سَافَرْتُمَا، فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

780. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama anak pamanku —pada kesempatan lain ia berkata, "bersama temanku"— lantas Nabi SAW bersabda, '*Jika kalian berdua melakukan perjalanan, maka adzan dan iqamahlah, dan hendaknya yang paling tua menjadi imam bagi yang lain*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 632

5. Bab: Suatu Kaum Berkumpul di Satu Tempat dalam Keadaan yang Sama

٧٨١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً،

فَلْيَؤُمَّهُمْ أَحَدُهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ.

781. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila mereka bertiga, maka salah satunya menjadi imam, dan yang lebih berhak adalah yang paling bagus bacaannya.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (2/133)

6. Bab: Suatu Kaum Berkumpul Di Satu Tempat dan Di Antara Mereka Ada Seorang Penguasa

٧٨٢- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤَمُّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

782. Dari Abi Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang menjadi imam pada kekuasaan (orang lain) dan janganlah duduk diatas tempat kemuliaannya, kecuali dengan izinnya.*"

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 779

7. Bab: Jika Seorang dari Kalangan Rakyat Biasa Menjadi Imam Lalu Datang Seorang Penguasa, Maka Apakah Imam Tersebut Harus Mundur?

٧٨٣- عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَهُ أَنَّ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ كَانَ بَيْنَهُمْ شَيْءٌ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْلِحُ بَيْنَهُمْ فِي أُنَاسٍ مَعَهُ، فَحُبِسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَانَتِ الأُولَى، فَجَاءَ بِلاَلٌ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ حُبِسَ، وَقَدْ حَانَتِ الصَّلاَةُ، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَؤُمَّ النَّاسَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنْ شِئْتَ، فَأَقَامَ بِلاَلٌ، وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَكَبَّرَ بِالنَّاسِ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي فِي الصُّفُوفِ، حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، وَأَخَذَ النَّاسُ فِي

التَّصْفِيقِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لاَ يَلْتَفِتُ فِي صَلاَتِهِ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ الْتَفَتَ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُهُ أَنْ يُصَلِّيَ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَجَعَ الْقَهْقَرَى وَرَاءَهُ، حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَا لَكُمْ حِينَ نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي الصَّلاَةِ أَخَذْتُمْ فِي التَّصْفِيقِ؟! إِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ، مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَقُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ! فَإِنَّهُ لاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِينَ يَقُولُ سُبْحَانَ اللَّهِ، إِلاَّ الْتَفَتَ إِلَيْهِ يَا أَبَا بَكْرٍ! مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ لِلنَّاسِ حِينَ أَشَرْتُ إِلَيْكَ؟. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ يَنْبَغِي لاِبْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

783. Dari Sahal bin Sa'id, bahwa telah sampai kabar kepada Rasulullah SAW bahwa Bani Amru bin Auf mempunyai suatu masalah. Rasulullah SAW dan beberapa orang lalu datang untuk mendamaikan mereka.

Rasulullah SAW tertahan (oleh urusan mereka) sampai tibalah waktu shalat pertama (Zhuhur). Kemudian Bilal datang kepada Abu Bakar dan berkata, "Wahai Abu Bakar, Rasulullah SAW tertahan sedangkan waktu shalat sudah tiba. Apakah engkau sudi menjadi imam bagi orang-orang?" Ia menjawab, "Ya, jika kamu mau." Lalu Bilal menyerukan iqamah dan Abu Bakar maju lantas bertakbir bersama kaum muslim. Kemudian datang Rasulullah SAW di celah-celah barisan shalat hingga beliau SAW berdiri di barisan shalat. Orang-orang lalu mulai menepukkan tangannya, tetapi Abu Bakar tidak menoleh dalam shalatnya. Setelah orang-orang banyak yang menepukkan tangannya (sebagai isyarat), Abu Bakar menoleh dan mendapati Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya untuk terus melanjutkan shalatnya, namun Abu Bakar mengangkat kedua tangannya dan memuji Allah *Azza wa Jalla* lantas mundur ke belakang hingga berdiri pada barisan makmum. Rasulullah SAW lalu maju untuk menjadi imam.

Setelah selesai beliau SAW menghadap kepada orang-orang dan bersabda, *"Wahai manusia sekalian, Kenapa kalian ketika terjadi sesuatu dalam shalat kalian bertepuk tangan? Tepuk tangan hanya untuk*

perempuan. Barangsiapa mendapati sesuatu pada shalatnya, maka ucapkan, 'Subhanallah (Maha Suci Allah), karena tidak seorangpun yang mendengar ketika ada yang mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah) kecuali pasti menolehnya. Wahai Abu Bakar, apakah yang menghalangimu untuk shalat menjadi imam bagi orang-orang saat kuisyaratkan demikian?"

Abu Bakar berkata, *"Tidaklah pantas bagi Ibnu Quhafah untuk shalat —menjadi imam— di depan Rasulullah SAW."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1035) dan *Muttafaq 'alaih*

8. Bab: Shalat Imam (Penguasa) di Belakang Rakyatnya

٧٨٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آخِرُ صَلاَةٍ صَلاَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الْقَوْمِ صَلَّى فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا، خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ.

784. Dari Anas, dia berkata, "Shalat terakhir Rasulullah SAW yang dikerjakan bersama para sahabat adalah shalat yang beliau kerjakan dengan mengenakan baju yang kasar di belakang Abu Bakar."

Shahih *sanad*-nya

٧٨٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ أَبَا بَكْرٍ صَلَّى لِلنَّاسِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّفِّ.

785. Dari Aisyah RA, bahwa Abu Bakar shalat —menjadi imam— dengan orang-orang dan Rasulullah SAW berada di barisan shalat.

Shahih: *Ibnu Majah* (1232–1233) dan *Muttafaq 'alaih*

9. Bab: Tamu Menjadi Imam

٧٨٦- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا زَارَ أَحَدُكُمْ قَوْمًا، فَلاَ يُصَلِّيَنَّ بِهِمْ.

786. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jika salah seorang dari kalian berkunjung ke suatu kaum, maka janganlah menjadi imam bagi mereka'.*"

***Shahih**: Tirmidzi* (356)

10. Bab: Orang Buta Menjadi Imam

٧٨٧- عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ، أَنَّ عِتْبَانَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ يَؤُمُّ قَوْمَهُ وَهُوَ أَعْمَى، وَأَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا تَكُونُ الظُّلْمَةُ، وَالْمَطَرُ، وَالسَّيْلُ، وَأَنَا رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، فَصَلِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذْهُ مُصَلًّى؟ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ لَكَ؟ فَأَشَارَ إِلَى مَكَانٍ مِنَ الْبَيْتِ، فَصَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

787. Dari Mahmud bin Rabi', bahwa Itban bin Malik pernah menjadi imam bagi kaumnya, padahal dia buta. Dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Saat ini gelap, turun hujan, serta banjir, sementara aku orang buta, maka shalatlah di rumahku yang telah kujadikan masjid wahai Rasulullah SAW." Rasulullah SAW lalu berkata, "*Di mana yang kamu inginkan agar aku shalat bersamamu?*" Ia menunjukkan tempat yang ada di rumahnya, lalu Rasulullah SAW shalat di sana.

Shahih.

11. Bab: Anak Laki-laki yang Belum Baligh Menjadi Imam

٧٨٨- عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ الْجَرْمِيِّ، قَالَ: كَانَ يَمُرُّ عَلَيْنَا الرُّكْبَانُ، فَنَتَعَلَّمُ مِنْهُمُ الْقُرْآنَ، فَأَتَى أَبِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا. فَجَاءَ أَبِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا. فَنَظَرُوا فَكُنْتُ أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا، فَكُنْتُ أَؤُمُّهُمْ وَأَنَا ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ.

788. Dari Amru bin Salamah, dia berkata, "Suatu rombongan melewati kami, dan kami belajar Al Qur'an kepada mereka. Lalu ayahku datang kepada Nabi SAW, dan beliau SAW bersabda, '*Orang yang menjadi imam bagi kalian adalah yang paling banyak hapal Al Qur'an*'. Maka ayahku datang dan mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang menjadi imam bagi kalian adalah yang paling banyak hapal Al Qur'an*'. Lantas mereka saling memandang siapakah yang paling banyak hapal Al Qur'an, dan ternyata aku orang yang paling banyak hapal Al Qur'an, maka aku menjadi imam bagi mereka, padahal umurku saat itu delapan tahun."

Shahih: *Shahih Bukhari,* dan telah disebutkan pada hadits no. 635

12. Bab: Berdiri Apabila Telah Melihat Imam

٧٨٩- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ فَلاَ تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي.

789. Dari Abu Qatadah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika shalat telah diserukan, maka janganlah kalian berdiri hingga melihatku."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 686

13. Imam Dihadapkan Suatu Hajat Saat Iqamah Telah Dikumandangkan

٧٩٠- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَجِيٌّ لِرَجُلٍ، فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ.

790. Dari Anas, dia berkata, "Tatkala iqamah telah dikumandangkan, Rasulullah SAW berbicara dengan seseorang yang membutuhkannya, maka beliau menunda shalat hingga orang-orang tertidur."

Shahih: *Tirmidzi* (823) dan *Muttafaq 'alaih*

14. Bab: Imam yang Menyatakan —Setelah Selesai Shalat— Bahwa Dirinya Tidak Dalam Keadaan Suci

٧٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَصَفَّ النَّاسُ صُفُوفَهُمْ، وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلاَّهُ، ذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَغْتَسِلْ، فَقَالَ لِلنَّاسِ، مَكَانَكُمْ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا يَنْطِفُ رَأْسُهُ، فَاغْتَسَلَ وَنَحْنُ صُفُوف.

791. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Setelah iqamah dikumandangkan, orang-orang segera merapikan barisan mereka, kemudian Rasulullah SAW keluar hingga tatkala beliau sampai di tempat shalatnya beliau mengatakan bahwa dirinya belum mandi. Lantas beliau SAW bersabda kepada jamaah, '*Tetaplah kalian di tempat*'. Rasulullah SAW segera kembali ke rumahnya dan keluar lagi kepada kami dalam keadaan rambut yang masih basah, —saat— beliau mandi kami tetap dalam barisan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (232-233) dan *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Menggantikan Posisi Imam Tatkala Berhalangan Hadir

٧٩٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ: كَانَ قِتَالٌ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَتَاهُمْ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ قَالَ لِبِلاَلٍ: يَا بِلاَلُ! إِذَا حَضَرَ الْعَصْرُ وَلَمْ آتِ، فَمُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ. فَلَمَّا حَضَرَتْ، أَذَّنَ بِلاَلٌ، ثُمَّ أَقَامَ، فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- تَقَدَّمْ، فَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَدَخَلَ فِي الصَّلاَةِ، ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَشُقُّ النَّاسَ، حَتَّى قَامَ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، وَصَفَّحَ الْقَوْمُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ لَمْ يَلْتَفِتْ، فَلَمَّا رَأَى أَبُو بَكْرٍ التَّصْفِيحَ لاَ يُمْسَكُ عَنْهُ الْتَفَتَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى قَوْلِ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ: امْضِهْ، ثُمَّ مَشَى أَبُو بَكْرٍ الْقَهْقَرَى عَلَى عَقِبَيْهِ، فَتَأَخَّرَ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَقَدَّمَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! مَا مَنَعَكَ إِذْ أَوْمَأْتُ إِلَيْكَ أَنْ لاَ تَكُونَ مَضَيْتَ؟!. فَقَالَ: لَمْ يَكُنْ لاِبْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَؤُمَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!، وَقَالَ لِلنَّاسِ: إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ، فَلْيُسَبِّحِ الرِّجَالُ وَلْيُصَفِّحِ النِّسَاءُ.

792. Dari Sahal bin Sa'ad, Bahwa Bani Amru bin Auf mempunyai suatu masalah, lalu hal ini sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW shalat Zhuhur kemudian mendatangi mereka untuk mendamaikan mereka. Rasulullah SAW bersabda kepada Bilal, *"Wahai Bilal, jika tiba waktu shalat Ashar sedangkan aku belum datang, maka suruh Abu Bakar shalat bersama kaum muslim (menjadi imam)."*

Tatkala datang waktu Ashar, maka Bilal segera adzan dan dilanjutkan dengan iqamah. Lantas Bilal berkata kepada Abu Bakar RA, *"Majulah (jadi imam)."* maka Abu Bakar maju menjadi imam shalat. Saat itu Rasulullah SAW datang, beliau SAW segera masuk lewat celah-celah barisan shalat hingga beliau berdiri di belakang Abu Bakar. Orang-orang mulai menepukkan tangannya, dan Abu Bakar bila telah memulai shalat biasanya ia tidak menoleh dalam shalatnya.

Setelah Abu Bakar melihat banyaknya orang-orang yang bertepuk tangan, maka Abu Bakar tidak mampu menahan untuk tidak menoleh, sehingga ia mendapati Rasulullah SAW, dan beliau SAW memberikan isyarat dengan tangannya kepada Abu Bakar, namun Abu Bakar memuji *Allah Azza wa Jalla* atas perintah beliau SAW kepada dirinya, *"Lanjutkan saja."* Lalu Abu Bakar kembali ke belakang dengan mundur, dan Rasulullah SAW segera maju untuk menjadi imam dan shalat bersama kaum muslim.

Setelah selesai, beliau SAW menghadap ke jemaah dan bersabda, *"Wahai Abu Bakar, apakah yang menghalangimu untuk shalat menjadi imam bagi para jemaah saat kuisyaratkan demikian."* Abu Bakar berkata, "Tidaklah pantas bagi Ibnu Quhafah untuk shalat menjadi imam bagi Rasulullah SAW."

Beliau SAW lalu bersabda kepada kaum muslim, *"Jika kalian mengalami sesuatu —dalam shalat— maka hendaknya bagi orang laki-laki untuk bertasbih dan bagi orang perempuan untuk bertepuk tangan."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah lewat pada hadits no. 783

16. Bab: Mengikuti Imam

٧٩٣- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطَ مِنْ فَرَسٍ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، فَدَخَلُوا عَلَيْهِ يَعُودُونَهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا رَكَعَ، فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

793. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah jatuh dari kudanya dan badan bagian kanan beliau terluka, maka para sahabat segera membesuknya, lalu tibalah waktu shalat. Setelah selesai shalat, beliau SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang imam itu dijadikan untuk diikuti. Bila dia ruku' maka rukulah kalian, bila ia mengangkat kepalanya maka hendaklah kalian mengangkat kepala, jika ia sujud maka sujudlah kalian, dan jika ia mengucapkan 'Sami'alluhu liman hamidah (Allah Maha Mendengar terhadap semua yang memuji-Nya)' maka ucapkan, 'Rabbana lakal hamdu (Ya Allah, hanya kepada Engkau kami memuji)'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1438), *Irwa' Al Ghalil* (394), *dan Muttafaq 'alaih*

17. Bab: Makmum Kepada Orang yang Telah Shalat Bersama Imam

٧٩٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ: تَقَدَّمُوا، فَأْتَمُّوا بِي، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلاَ يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ، حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

794. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW pernah melihat sahabatnya terlambat, maka dia bersabda, "*Majulah kalian dan shalatlah di belakangku. Sedangkan orang yang terlambat maka bermakmumlah kepada orang yang di belakang kalian. Sesungguhnya suatu kaum senantiasa terlambat hingga Allah Azza wa Jalla mengakhirkan mereka.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (978) dan *Shahih Muslim* (semisalnya)

٧٩٦- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، قَالَتْ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي بَكْرٍ، فَصَلَّى قَاعِدًا، وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، وَالنَّاسُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ.

796. Dari Aisyah RA. bahwa Rasulullah SAW menyuruh Abu Bakar shalat mengimami orang-orang (sahabat).

Aisyah lalu berkata, "Nabi SAW pernah shalat sambil duduk di depan Abu Bakar, sedangkan Abu Bakar shalat bersama orang-orang, dan mereka shalat di belakang Abu Bakar."

Shahih: *Ibnu Majah* (1232) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٩٧- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَأَبُو بَكْرٍ خَلْفَهُ، فَإِذَا كَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَبَّرَ أَبُو بَكْرٍ، يُسْمِعُنَا.

797. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur bersama kami dan Abu Bakar berada di belakang beliau. Bila Rasulullah SAW bertakbir, maka Abu Bakar ikut bertakbir untuk memperdengarkan (takbir Rasulullah SAW) kepada kami."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (619), *Shahih Muslim,* dan disebutkan secara lengkap pada hadits no. 1199

18. Bab: Posisi Imam Bila Mereka Bertiga, serta Perbedaan Pendapat dalam Hal Tersebut

٧٩٨- عَنِ الأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ، قَالاَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ نِصْفَ النَّهَارِ، فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ أُمَرَاءُ يَشْتَغِلُونَ عَنْ وَقْتِ الصَّلاَةِ، فَصَلُّوا لِوَقْتِهَا، ثُمَّ قَامَ، فَصَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَهُ، فَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ.

798. Dari Al Aswad dan Alqamah, keduanya berkata, "Kami datang ke (rumah) Abdullah pada pertengahan siang, lalu ia berkata, 'Akan ada penguasa yang lalai waktu shalat, maka shalatlah kalian pada waktunya'. Kemudian ia berdiri dan mengerjakan shalat di antara aku dan temanku, lalu ia berkata, '*Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (626), *Shahih Muslim,* dan hadits serupa disebutkan pada no. 1029.

19. Bab: Apabila yang Shalat Jamaah Tiga Laki-Laki dan Satu Perempuan

٨٠٠- عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ قَدْ صَنَعَتْهُ لَهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: قُومُوا فَلأُصَلِّيَ لَكُمْ. قَالَ أَنَسٌ: فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبِسَ، فَنَضَحْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَفْتُ أَنَا وَالْيَتِيمُ وَرَاءَهُ، وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

800. Dari Anas bin Malik, bahwa neneknya —yakni Mulaikah— pernah mengundang Rasulullah SAW untuk jamuan makan yang telah ia buat khusus untuk Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW menyantap jamuan tersebut. Kemudian beliau SAW bersabda, "*Berdirilah kalian, aku akan shalat bersama kalian.*"

Anas berkata, "Lalu aku berdiri di tikar kami yang sudah berubah warnanya jadi hitam karena lama tidak dipakai, maka aku menyiramnya dengan air. Rasulullah SAW segera berdiri dan aku berbaris dengan seorang anak yatim di belakangnya serta seorang perempuan tua (Mulaikah) di belakang kami. Beliau shalat dua rakaat kemudian pergi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (622-621) dan *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: Jika Jamaahnya Dua Laki-laki dan Dua Perempuan

٨٠١- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا هُوَ

إِلاَّ أَنَا، وَأُمِّي، وَالْيَتِيمُ، وَأُمُّ حِرَامٍ —خَالَتِي- فَقَالَ: قُومُوا فَلأُصَلِّيَ بِكُمْ، قَالَ: فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلاَةٍ، قَالَ: فَصَلَّى بِنَا.

801. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW datang ke tempat kami dan beliau hanya bersama aku, ibuku, seorang anak yatim, serta Ummu Hiram (bibiku). Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Berdirilah kalian, aku akan shalat bersama kalian'.*"

Anas berkata, "(Hal ini) diluar waktu shalat."

Ia juga menambahkan, "Rasulullah SAW lalu shalat bersama kami."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٨٠٢- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ كَانَ هُوَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُمُّهُ، وَخَالَتُهُ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ أَنَسًا عَنْ يَمِينِهِ، وَأُمَّهُ وَخَالَتَهُ خَلْفَهُمَا.

802. Dari Anas, bahwa suatu saat ia bersama Rasulullah SAW, ibunya, dan bibinya. Rasulullah SAW lalu melakukan shalat, beliau menyuruh Anas (berdiri) di sebelah kanannya dan ibu serta bibinya di belakangnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (622), *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Huzaimah* (1548), dan *Shahih Muslim*

21. Bab: Posisi Imam Apabila Bersama Seorang Anak dan Perempuan

٨٠٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا تُصَلِّي مَعَنَا، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصَلِّي مَعَهُ.

803. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah shalat di samping Rasulullah SAW dan Aisyah juga ikut shalat bersama kami di belakang, adapun aku di samping Rasulullah SAW shalat bersama beliau SAW.

Shahih

٨٠٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّى بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِامْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، وَالْمَرْأَةُ خَلْفَنَا.

804. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersamaku dan seorang perempuan dari keluargaku. Beliau meletakkan kami di sebelah kanannya dan perempuan di belakang kami.

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

22. Bab: Posisi Imam dan Makmumnya Anak Kecil

٨٠٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي -مَيْمُونَةَ-، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَقُمْتُ عَنْ شِمَالِهِ، فَقَالَ بِي: هَكَذَا، فَأَخَذَ بِرَأْسِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

805. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah menginap di tempat bibiku (Maimunah). Ketika Rasulullah SAW bangun untuk shalat malam, aku berdiri di sebelah kirinya. Beliau SAW lalu berkata kepadaku, '*Begini*'. lalu beliau SAW memegang kepalaku dan menyuruhku berdiri di sebelah kanannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (973) dan *Muttafaq 'alaih*

23. Bab: Orang yang Berhak Berdiri di Belakang Imam dan yang Selanjutnya

٨٠٦- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُولُ: لَا تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِيَنِّي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

806. Dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mengusap bahu-bahu kami sebelum shalat sambil bersabda, '*Janganlah kalian berselisih, karena (jika kalian berselisih) maka hati kalian akan berselisih. Hendaklah yang berdiri di belakangku adalah orang-orang yang bijaksana dan berilmu, kemudian setelah mereka adalah orang yang lebih rendah derajatnya, dan begitu selanjutnya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (976), *Ibnu Khuzaimah* (3/33), dan *Ibnu Hibban* (398)

٨٠٧- عَنْ قَيْسِ بنِ عُبَادٍ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، فَجَبَذَنِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي جَبْذَةً، فَنَحَّانِي، وَقَامَ مَقَامِي، فَوَاللَّهِ مَا عَقَلْتُ صَلاَتِي، فَلَمَّا انْصَرَفَ، فَإِذَا هُوَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، فَقَالَ: يَا فَتَى! لاَ يَسُؤْكَ اللَّهُ إِنَّ هَذَا عَهْدٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا أَنْ نَلِيَهُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَقَالَ: هَلَكَ أَهْلُ الْعُقَدِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، -ثَلاَثًا- ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ مَا عَلَيْهِمْ، آسَى وَلَكِنْ آسَى عَلَى مَنْ أَضَلُّوا!

قُلْتُ: يَا أَبَا يَعْقُوبَ! مَا يَعْنِي بِأَهْلِ الْعُقَدِ؟ قَالَ: الأُمَرَاءُ.

807. Dari Qais bin Ubad, dia berkata, "Tatkala aku di masjid pada shaf terdepan, tiba-tiba seorang laki-laki menarikku dari belakang dan menyingkirkanku, lalu ia berdiri di tempatku tadi berdiri. Demi Allah, aku tidak faham dengan shalatku ini.

Setelah selesai shalat, ternyata dia adalah Ubay bin Ka'b. Kemudian ia berkata, 'Hai pemuda, semoga Allah tidak menjelekkanmu. Ini adalah ajaran (wasiat) Rasulullah SAW kepada kita, agar kita berdiri di belakangnya'. Lalu ia menghadap ke kiblat dan berkata, 'Demi Allah, celakalah Ahlul 'Aqdi' —ia ucapkan tiga kali— Kemudian ia berkata, 'Demi Allah, aku tidak sedih kepada mereka, tetapi aku sedih kepada orang yang menyesatkan'.

Aku berkata, 'Wahai Abu Ya'qub, siapa yang di maksud dengan Ahlul 'Aqdi?' Ia menjawab, 'Para penguasa'."

Shahih: *Al Misykah* (1116)

24. Bab: Merapikan Barisan Sebelum Imam Datang

٨٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَقُمْنَا، فَعُدِّلَتِ الصُّفُوفُ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَانْصَرَفَ، فَقَالَ لَنَا: مَكَانَكُمْ. فَلَمْ نَزَلْ قِيَامًا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا قَدِ اغْتَسَلَ يَنْطُفُ رَأْسُهُ مَاءً، فَكَبَّرَ وَصَلَّى.

808. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Setelah iqamah dikumandangkan, kami segera bangkit dan barisan telah lurus sebelum Rasulullah SAW keluar kepada kami. Lalu datanglah Rasulullah SAW kepada kami dan beliau berdiri di tempatnya untuk shalat. Sebelum takbir beliau pergi sambil berkata, 'Tetaplah di tempat kalian'. Kami menunggunya sambil berdiri hingga Rasulullah SAW datang, (ternyata) beliau baru mandi dan kepalanya masih meneteskan air. Setelah itu beliau bertakbir dan mengerjakan shalat."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 791

25. Bab: Cara Imam Meluruskan Barisan

٨٠٩- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَوِّمُ الصُّفُوفَ كَمَا تُقَوَّمُ الْقِدَاحُ، فَأَبْصَرَ رَجُلًا خَارِجًا صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَتُقِيمُنَّ صُفُوفَكُمْ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

809. Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW meluruskan barisan seperti meluruskan anak panah. Jika Rasulullah SAW melihat dada seseorang keluar dari barisan, maka aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Luruskan barisan kalian, atau Allah akan menyelisihkan wajah-wajah kalian'.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (668) dan *Muttafaq 'alaih*

٨١٠- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُ الصُّفُوفَ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا وَصُدُورَنَا، وَيَقُولُ: لاَ تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْمُتَقَدِّمَةِ.

810. Dari Al Barra' bin Azib, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW memeriksa barisan shalat dari satu sisi ke sisi lain dan mengusap pundak serta dada- kami, lalu bersabda, *'Janganlah kalian berbeda (bengkok). sehingga hati kalian akan berselisih'*.

Beliau SAW juga bersabda, *"Allah dan para malaikat bershalawat (mendoakan) kepada orang yang berada dibarisan terdepan'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (997)

26. Bab: Ucapan Imam Tatkala Maju untuk Meluruskan Barisan

٨١١- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَوَاتِقَنَا وَيَقُولُ: اسْتَوُوا وَلاَ تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَلْيَلِيَنِّي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

811. Diriwayatkan dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW mengusap bahu kami sambil berkata, *'Luruskan dan jangan berbeda (bengkok), jika kalian berbeda maka hati akan berselisih. Orang yang berdiri setelahku adalah orang yang bijak dan berilm*u, *kemudian setelah mereka adalah orang yang lebih rendah derajatya, dan begitu selanjutnya'."*

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 806

27. Bab: Berapa Kali Imam Mengucapkan, "Luruskan"?

٨١٢- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اسْتَوُوا، اسْتَوُوا،

اسْتَوُوا، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِي كَمَا أَرَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ.

812. Dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Luruskan, luruskan, luruskan. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku melihat kalian dari belakang sebagaimana aku melihat kalian dari depan.*"

***Shahih**: Al Misykah* (1100); hadits ini disandarkan pada *Sunan Abu Daud*, dan ini salah

28. Bab: Imam Menganjurkan Makmum Agar Merapatkan Barisan dan Saling Berdekatan

٨١٣- عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ حِينَ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، وَتَرَاصُّوا، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي.

813. Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menghadap kepada kami dengan wajahnya ketika iqamah telah dikumandangkan sebelum beliau SAW bertakbir, lalu bersabda, '*Luruskan barisan kalian dan rapatkanlah. Aku melihat kalian dari balik punggungku*'."

***Shahih**: Silsilah Ahadits Shahihah* (31) dan *Shahih Bukhari*

٨١٤- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَاصُّوا صُفُوفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَاذُوا بِالأَعْنَاقِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرَى الشَّيَاطِينَ تَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا الْحَذَفُ.

814. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Luruskan barisan kalian, saling mendekatlah di antara barisan, dan sejajarkan antara bahu dengan bahu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, aku melihat syetan masuk dari celah-celah barisan laksana kambing kecil.*"

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (673)

٨١٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلاَ تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهِمْ، قَالُوا: وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهِمْ، قَالَ: يُتِمُّونَ الصَّفَّ الأَوَّلَ، ثُمَّ يَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ.

815. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar kepada kami sambil bersabda, '*Tidakkah kalian berbaris seperti barisan para malaikat di sisi Rabb mereka?*' Para sahabat bertanya, 'Bagaimanakah cara malaikat berbaris di sisi Rabb mereka?' Beliau SAW menjawab, '*Mereka menyempurnakan barisan pertama dahulu, kemudian merapatkan barisan tersebut*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (992) dan *Shahih Muslim*

29. Bab: Keutamaan Barisan Pertama Dibanding Barisan Kedua

٨١٦- عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُصَلِّي عَلَى الصَّفِّ الأَوَّلِ ثَلاَثًا، وَعَلَى الثَّانِي وَاحِدَةً.

816. Dari Al Irbadh bin Sariyah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mendoakan (rahmat dan ampunan) barisan pertama tiga kali, lalu mendoakan barisan kedua satu kali.

Shahih: *Ibnu Majah* (996)

30. Bab: Barisan yang Diakhirkan

٨١٧- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتِمُّوا الصَّفَّ الأَوَّلَ، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ، وَإِنْ كَانَ نَقْصٌ، فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ.

817. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sempurnakan barisan pertama kemudian barisan selanjutnya, dan jika ada kekurangan hendaknya hanya ada di barisan terakhir.*"

Shahih: *Al Misykah* (1094) dan *Shahih Abu Daud* (675)

31. Bab: Orang yang Menyambung Barisan

٨١٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ وَصَلَ صَفًّا، وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا، قَطَعَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

818. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyambung barisan maka Allah akan menyambungkannya, dan barangsiapa memutus barisan maka Allah Azza wa Jalla akan memutuskannya.*"

Shahih: *Al Misykah* (1102), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/174), dan *Shahih Abu Daud* (672)

32. Bab: Barisan tang Terbaik untuk Perempuan dan Laki-laki

٨١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ، آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.

819. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik barisan laki-laki adalah barisan pertama, dan yang paling jelek adalah barisan paling belakang. Sedangkan barisan perempuan yang baik adalah barisan paling belakang, dan barisan yang paling jelek adalah barisan yang paling depan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1000) dan *Shahih Muslim.*

33. Bab: Barisan yang Berada Diantara Tiang

٨٢٠- عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ مَحْمُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ أَنَسٍ، فَصَلَّيْنَا مَعَ أَمِيرٍ مِنَ الأُمَرَاءِ، فَدَفَعُونَا حَتَّى قُمْنَا وَصَلَّيْنَا بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ، فَجَعَلَ أَنَسٌ يَتَأَخَّرُ، وَقَالَ: قَدْ كُنَّا نَتَّقِي هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

820. Dari Abdul Hamid bin Mahmud, dia berkata, "Aku dan Anas pernah shalat bersama salah seorang penguasa, dan karena mereka mendorong kami hingga kami berdiri dan shalat di antara dua tiang, maka Anas tergeser ke belakang. Lantas ia berkata, 'Kami menghindari tiang ini pada masa Rasulullah SAW'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1002)

34. Bab: Tempat yang Disunahkan untuk Memulai Barisan Shalat

٨٢١- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْتُ أَنْ أَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ.

821. Dari Al Barra, dia berkata, "Kami dahulu bila shalat di belakang Rasulullah SAW, aku suka berada di sebelah kanannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1006) dan *Shahih Muslim*

35. Bab: Kewajiban Imam untuk Melakukan Shalat dengan Ringan

٨٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ، فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ السَّقِيمَ، وَالضَّعِيفَ، وَالْكَبِيرَ، فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ، فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

822. Dari Abu Hurairah. dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian melakukan shalat bersama orang-orang (menjadi imam), maka ringankanlah. karena di kalangan mereka ada yang sakit, yang lemah, dan yang sudah tua. Tetapi jika salah seorang dari kalian shalat sendirian, maka ia boleh memperpanjang sekehendaknya."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (521), *Shahih Abu Daud* (759-760), *dan Muttafaq 'alaih.*

٨٢٣- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَخَفَّ النَّاسِ صَلَاةً فِي

تَمَامٍ.

823. Dari Anas, ia mengatakan bahwa Nabi SAW adalah orang yang paling ringan dalam shalatnya dengan sempurna.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2056) dan *Muttafaq 'alaih*.

٨٢٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأُوجِزُ فِي صَلَاتِي، كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

824. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Aku sedang berdiri saat shalat, lalu kudengar tangis anak kecil, maka aku pendekkan shalatku, karena aku tidak suka memberatkan (menyusahkan) ibunya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (911).

36. Bab: Rukhsah bagi Imam untuk Memperlama Shalatnya

٨٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالتَّخْفِيفِ، وَيَؤُمُّنَا بِالصَّافَّاتِ.

825. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW memerintahkan untuk meringankan shalat. Beliau juga mengimami kami dengan membaca surah Ash-Shaffat."

Shahih: *Sifah As-Shalah An-Nabi.*

37. Bab: Perbuatan yang Diperbolehkan bagi Imam dalam Shalat

٨٢٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ، وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنْ سُجُودِهِ أَعَادَهَا.

820. Dari Abdul Hamid bin Mahmud, dia berkata, "Aku dan Anas pernah shalat bersama salah seorang penguasa, dan karena mereka mendorong kami hingga kami berdiri dan shalat di antara dua tiang, maka Anas tergeser ke belakang. Lantas ia berkata, 'Kami menghindari tiang ini pada masa Rasulullah SAW'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1002)

34. Bab: Tempat yang Disunahkan untuk Memulai Barisan Shalat

٨٢١- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْتُ أَنْ أَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ.

821. Dari Al Barra, dia berkata, "Kami dahulu bila shalat di belakang Rasulullah SAW, aku suka berada di sebelah kanannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1006) dan *Shahih Muslim*

35. Bab: Kewajiban Imam untuk Melakukan Shalat dengan Ringan

٨٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ، فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ السَّقِيمَ، وَالضَّعِيفَ، وَالْكَبِيرَ، فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ، فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

822. Dari Abu Hurairah. dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian melakukan shalat bersama orang-orang (menjadi imam), maka ringankanlah, karena di kalangan mereka ada yang sakit, yang lemah, dan yang sudah tua. Tetapi jika salah seorang dari kalian shalat sendirian, maka ia boleh memperpanjang sekehendaknya."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (521), *Shahih Abu Daud* (759-760), *dan Muttafaq 'alaih.*

٨٢٣- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَخَفَّ النَّاسِ صَلَاةً فِي

تَمَامٍ.

823. Dari Anas, ia mengatakan bahwa Nabi SAW adalah orang yang paling ringan dalam shalatnya dengan sempurna.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2056) dan *Muttafaq 'alaih*.

٨٢٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأُوجِزُ فِي صَلَاتِي، كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

824. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Aku sedang berdiri saat shalat, lalu kudengar tangis anak kecil, maka aku pendekkan shalatku, karena aku tidak suka memberatkan (menyusahkan) ibunya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (911).

36. Bab: Rukhsah bagi Imam untuk Memperlama Shalatnya

٨٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالتَّخْفِيفِ، وَيَؤُمُّنَا بِالصَّافَّاتِ.

825. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW memerintahkan untuk meringankan shalat. Beliau juga mengimami kami dengan membaca surah Ash-Shaffat."

Shahih: *Sifah As-Shalah An-Nabi.*

37. Bab: Perbuatan yang Diperbolehkan bagi Imam dalam Shalat

٨٢٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ، وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنْ سُجُودِهِ أَعَادَهَا.

826. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengimami orang-orang sedangkan beliau membawa Umamah binti Abu Ash di atas pundaknya. Rasulullah SAW meletakkannya ketika ruku' dan menggendongnya ketika bangun dari sujud."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 710.

38. Bab: Mendahului Imam

٨٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ.

827. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi Muhammad SAW bersabda, '*Apakah orang yang mengangkat kepalanya —saat shalat— sebelum imam tidak takut kalau Allah akan merubah kepalanya dengan kepala keledai?.*'"

Shahih: *Ibnu Majah* (961) dan *Muttafaq 'alaih*.

٨٢٨- عَنِ الْبَرَاءِ -وَكَانَ غَيْرَ كَذُوبٍ-، أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا صَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَامُوا قِيَامًا حَتَّى يَرَوْهُ سَاجِدًا، ثُمَّ سَجَدُوا.

828. Dari Al Barra' —dia bukan pendusta—: Bila mereka (para sahabat) mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari ruku', maka mereka tetap berdiri hingga mereka melihat Rasulullah SAW dalam keadaan sujud, kemudian setelah itu mereka sujud.

Shahih: *Tirmidzi* (481) dan *Muttafaq 'alaih*

٨٢٩- عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو مُوسَى، فَلَمَّا كَانَ فِي الْقَعْدَةِ، دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: أُقِرَّتِ الصَّلاَةُ بِالْبِرِّ وَالزَّكَاةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَبُو مُوسَى أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ هَذِهِ الْكَلِمَةَ؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ! قَالَ:

يَا حِطَّانُ! لَعَلَّكَ قُلْتَهَا؟ قَالَ: لاَ، وَقَدْ خَشِيتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُنَا صَلاَتَنَا وَسُنَّتَنَا، فَقَالَ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، يُجِبْكُمُ اللَّهُ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا رَفَعَ، فَارْفَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ.

829. Dari Hiththan bin Abdullah, dia berkata, “Kami shalat bersama Abu Musa. Setelah ia duduk seorang laki-laki dari kaumnya datang dan berkata, ‘Shalat telah ditetapkan dengan kebaikan dan zakat’. Sesudah Abu Musa salam, ia menghadap kepada kaumnya sambil berkata, ‘Tadi siapa yang mengatakan hal tersebut?’ Kaumnya terdiam semua, lantas ia bertanya, ‘Hai Hiththan, mungkin kamu tadi yang mengucapkannya?’ Ia menjawab, ‘Tidak. Aku khawatir kalau engkau akan mencelaku dengan hal ini’.

Kemudian Abu Musa berkata, ‘Rasulullah SAW mengajarkan shalat dan Sunnah-sunnah kepada kami, beliau SAW bersabda, “*Imam itu untuk diikuti. Bila ia bertakbir maka bertakbirlah dan bila imam mengucapkan, **‘Ghairil maghdhubi ‘alaihim walaadh-dhaalliin** (Bukan orang-orang yang dimurkai bukan pula orang-orang yang sesat)’ maka ucapkan, **‘Aamiin’**. Semoga Allah mengabulkan kalian. Jika imam rukuk maka rukuklah dan jika mengangkat (kepala dari ruku’) dengan mengucapkan **‘Sami’allaahu liman hamidah** (Allah mendengar orang yang memujinya)’ maka ucapkan, **‘Rabbanaa lakal hamdu** (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala pujian)’ Semoga Allah mendengar kalian. Bila imam sujud maka ikutlah sujud dan jika ia mengangkat (kepala dari sujud) maka angkatlah. Imam sujud sebelum kalian dan mengangkat (kepala dari sujud) sebelum kalian.*” Lantas Rasulullah SAW bersabda —demikianlah tata cara yang harus dilakukan antara imam dengan makmum—, “*Maka itu dengan itu.*”

Shahih: *Ibnu Majah* (901), *Shahih Muslim*, dan disebutkan juga pada no. 1171

39. Bab: Keluarnya Seseorang dari Shalat Berjamaah dan Menyelesaikannya Sendirian di Pojok Masjid

٨٣٠- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى خَلْفَ مُعَاذٍ، فَطَوَّلَ بِهِمْ، فَانْصَرَفَ الرَّجُلُ فَصَلَّى فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَمَّا قَضَى مُعَاذٌ الصَّلاَةَ، قِيلَ لَهُ: إِنَّ فُلاَنًا فَعَلَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ مُعَاذٌ: لَئِنْ أَصْبَحْتُ لأَذْكُرَنَّ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى مُعَاذٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى الَّذِي صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَمِلْتُ عَلَى نَاضِحِي مِنَ النَّهَارِ، فَجِئْتُ وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلْتُ مَعَهُ فِي الصَّلاَةِ، فَقَرَأَ سُورَةَ كَذَا وَكَذَا، فَطَوَّلَ، فَانْصَرَفْتُ، فَصَلَّيْتُ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ! أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟

830. Dari Jabir, dia berkata, "Seorang laki-laki Anshar datang, dan iqamah shalat sudah dikumandangkan. Lalu ia masuk ke masjid dan shalat di belakang Mua'dz. Ia memperlama shalatnya bersama jamaah, maka laki-laki tadi keluar dari jamaah dan shalat di pojok masjid kemudian pergi. Setelah Mua'dz selesai shalat, ia diberitahu, 'Si Fulan berbuat begini dan begitu'. Lalu Mua'dz berkata, 'Besok pagi akan aku ceritakan hal ini kepada Rasulullah SAW'. Maka Mua'dz segera datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut. Rasulullah SAW kemudian mengutus seseorang kepadanya (untuk memanggilnya), lalau beliau SAW bertanya kepadanya, '*Apakah yang medorongmu berbuat demikian?*' Ia menjawab, 'Wahai Rasulullah SAW, aku pekerja keras disiang hari dan aku datang sedangkan iqamah shalat sudah dikumandangkan. Lalu aku segera masuk masjid dan shalat bersamanya, dan ia membaca surah ini dan surah itu. Ia memperlama shalatnya, maka aku keluar dan mengerjakan shalat di pojok masjid'.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah*

engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah?'"

Shahih: *Sifah As-Shalah An-Nabi, Shahih Abu Daud* (756), dan *Muttafaq 'alaih.*

40. Bab: Makmum Shalat di Belakang Imam yang Shalat dengan Duduk

٨٣١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ فَرَسًا فَصُرِعَ عَنْهُ فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ، فَصَلَّى صَلاَةً مِنَ الصَّلَوَاتِ، وَهُوَ قَاعِدٌ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا، فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا، فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ.

831. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah naik kuda dan beliau terjatuh dari kudanya, maka bagian kanan badannya terluka. Kemudian beliau shalat sambil duduk, dan kami juga shalat di belakangnya sambil duduk. Setelah selesai shalat, Beliau SAW bersabda, *"Tidaklah seorang imam itu dijadikan melainkan untuk diikuti. Jika dia shalat dengan berdiri maka shalatlah kalian dengan berdiri, dan jika ia rukuk, maka rukuklah kalian, dan jika ia mengucapkan '**Sami'allahuliman hamidah** (Allah Maha Mendengar siapa yang memujinya) maka ucapkan, '**Rabbana lakal hamdu** (Ya Allah, untuk-Mu segala pujian)' dan bila ia shalat dengan duduk maka shalatlah kalian dengan duduk."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 793.

٨٣٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ بِلاَلٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ، وَإِنَّهُ مَتَى يَقُومُ فِي مَقَامِكَ، لاَ يُسْمِعُ النَّاسَ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: قُولِي لَهُ،

فَقَالَتْ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّكُنَّ لَأَنْتُنَّ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ، مُرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَتْ: فَأَمَرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلَمَّا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ وَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، قَالَتْ: فَقَامَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلَاهُ تَخُطَّانِ فِي الْأَرْضِ، فَلَمَّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ حِسَّهُ، فَذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ: قُمْ كَمَا أَنْتَ. قَالَتْ: فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَامَ عَنْ يَسَارِ أَبِي بَكْرٍ جَالِسًا، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ جَالِسًا، وَأَبُو بَكْرٍ قَائِمًا، يَقْتَدِي أَبُو بَكْرٍ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّاسُ يَقْتَدُونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

832. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW merasa berat (sakitnya), Bilal datang kepada beliau untuk memberitahukan tentang (datangnya waktu) shalat, maka beliau SAW bersabda, *'Perintahkan Abu Bakar untuk shalat mengimami orang-orang'.* Aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, Abu Bakar orang yang berhati lembut, jadi jika ia menggantikan posisi engkau maka orang-orang tidak bisa mendengar suaranya. Bagaimana jika engkau menyuruh Umar?" Beliau SAW tetap berkata, *'Perintahkan Abu Bakar untuk shalat mengimami orang-orang'.* Lalu aku berkata kepada Hafshah, 'Katakan kepada beliau SAW (agar beliau menyuruh Umar)'. Kemudian Hafshah berkata kepada Rasulullah SAW tentang hal itu, dan beliau SAW bersabda, *'Kalian (para wanita seperti) saudara Yusuf, maka perintahkan Abu Bakar untuk shalat bersama kaum muslim'."*

Aisyah berkata, "Lalu orang-orang menyuruh Abu Bakar. Setelah Abu Bakar memulai shalat, Rasulullah SAW merasakan badannya sudah ringan."

Aisyah meneruskan ceritanya, "Lantas Rasulullah SAW bangkit dengan dipapah oleh dua orang laki-laki, sedangkan kedua kakinya menggores di tanah. Sesampainya di dalam masjid, Abu Bakar masih mendengar nafasnya yang terengah-engah, maka ia berusaha untuk mundur, tetapi Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya agar tetap di tempatnya. Rasulullah lalu duduk di sebelah Abu Bakar. Beliau shalat mengimami kaum muslim dengan berdiri dan Abu Bakar shalat berdiri dengan

mengikuti Rasulullah SAW, sedangkan kaum muslim mengikuti shalat Abu Bakar RA."

Shahih: *Ibnu Majah* (1232) dan *Muttafaq 'alaih*

٨٣٣- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَلاَ تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لاَ، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ، فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لاَ، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ. فَفَعَلْنَا فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ مِثْلَ قَوْلِهِ، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةِ الْعِشَاءِ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ صَلِّ بِالنَّاسِ، فَجَاءَهُ الرَّسُولُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلاً رَقِيقًا، فَقَالَ: يَا عُمَرُ! صَلِّ بِالنَّاسِ، فَقَالَ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ، فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الأَيَّامَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَجَاءَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلاَةِ الظُّهْرِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ، ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يَتَأَخَّرَ، وَأَمَرَهُمَا فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِهِ، فَجَعَلَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي قَائِمًا، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلاَةِ أَبِي بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَاعِدًا، فَدَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: أَلاَ أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَعَمْ، فَحَدَّثْتُهُ، فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ

شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ -كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ-.

833. Dari Ubaidillah bin Abdullah, dia berkata, "Aku masuk ke tempat Aisyah, lalu aku berkata, 'Sudilah kiranya engkau memberitahukanku tentang sakitnya Rasulullah SAW'. Aisyah menjawab. 'Ketika Rasulullah SAW sakit berat, beliau SAW bersabda, "*Apakah orang-orang telah shalat?*" Kami menjawab, "Belum wahai Rasulullah SAW, mereka menunggu engkau." Beliau bersabda, "*Letakkan air untukku di dalam bak*".'

Aisyah berkata, 'Lantas kami mengerjakannya. Lalu beliau mandi, kemudian bangkit dengan susah payah. Tiba-tiba beliau SAW pingsan dan tersadar kembali, lalu beliau SAW bersabda, "*Apakah orang-orang sudah shalat?*" Kami menjawab, "Belum wahai Rasulullah SAW, mereka menunggu engkau." Beliau bersabda, "*Letakkan air untukku di dalam bak*".'

Aisyah berkata, 'Lantas kami mengerjakannya. Beliau lalu mandi dan bangkit dengan susah payah. Tiba-tiba beliau SAW pingsan dan tersadar kembali lalu bersabda, "*Apakah orang-orang sudah shalat?*" Kami menjawab, "Belum wahai Rasulullah SAW, mereka menunggu engkau." Orang-orang tinggal di masjid untuk menunggu Nabi SAW untuk shalat Isya'. Kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang kepada Abu Bakar agar menyuruh dia untuk shalat mengimami orang-orang. Ketika utusan Rasulullah SAW datang kepada Abu Bakar, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkanmu untuk shalat bersama (mengimami) kaum orang-orang." Abu Bakar adalah orang yang sangat lembut hatinya (mudah menangis), maka ia berkata kepada Umar, "Wahai Umar, shalatlah bersama (mengimami) orang-orang." Umar menjawab, "Kamu lebih berhak untuk itu." Kemudian Abu Bakar shalat bersama (megimami) kaum muslim pada hari-hari itu. Kemudian Rasulullah SAW merasa enak badan, maka beliau SAW datang dengan dipapah oleh dua orang laki-laki —salah satunya adalah Abbas— untuk shalat Zhuhur. Tatkala Abu Bakar melihat beliau, ia segera mundur, tetapi Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya agar tidak mundur. Rasulullah SAW memerintahkan dua orang yang memapahnya untuk mendudukkannya di samping Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar shalat sambil berdiri dan orang-orang shalat dengan mengikuti shalatnya Abu Bakar, sedangkan Rasulullah SAW shalat dengan duduk.'

Kemudian aku masuk ke tempat Ibnu Abbas dan aku katakan kepadanya, 'Maukah aku ceritakan kepadamu apa yang diceritakan oleh Aisyah kepadaku tentang sakit Rasulullah SAW?' Ibnu Abbas menjawab, 'Ya'. Maka aku memaparkan cerita Aisyah tadi, dan ia tidak mengingkari sedikitpun. Ia bertanya kepadaku, 'Apakah ia menyebutkan nama laki-laki yang bersama Abbas?' Aku menjawab, 'Tidak'. Ibnu Abbas berkata, 'Dia adalah Ali bin Abu Thalib'."

Shahih: *Shahih Bukhari* (687).

41. Bab: Perbedaan Niat antara Imam dan Makmum

٨٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ يَؤُمُّهُمْ، فَأَخَّرَ ذَاتَ لَيْلَةٍ الصَّلَاةَ، وَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ يَؤُمُّهُمْ، فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَلَمَّا سَمِعَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ تَأَخَّرَ، فَصَلَّى، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالُوا: نَافَقْتَ يَا فُلَانُ! فَقَالَ: وَاللَّهِ، مَا نَافَقْتُ، وَلَآتِيَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُخْبِرُهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ مُعَاذًا يُصَلِّي مَعَكَ، ثُمَّ يَأْتِينَا، فَيَؤُمُّنَا، وَإِنَّكَ أَخَّرْتَ الصَّلَاةَ الْبَارِحَةَ، فَصَلَّى مَعَكَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَأَمَّنَا، فَاسْتَفْتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ تَأَخَّرْتُ، فَصَلَّيْتُ، وَإِنَّمَا نَحْنُ أَصْحَابُ نَوَاضِحَ، نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مُعَاذُ! أَفَتَّانٌ أَنْتَ، اقْرَأْ بِسُورَةِ كَذَا وَسُورَةِ كَذَا.

834. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Mua'dz shalat bersama Nabi SAW, kemudian ia kembali kepada kaumnya dan mengimami shalat mereka, dan suatu malam Mua'dz shalat dengan lama. Kemudian Muadz shalat bersama Rasulullah, lalu ia kembali kepada kaumnya dan mengimami shalat mereka, dan ia membaca surah Al Baqarah. Ketika salah seorang kaumnya mendengar Muadz lama dalam shalat, ia keluar dari shalat dan shalat sendiri, maka kaumnya berkata kepadanya, 'Kamu munafik wahai fulan'. Orang itu menjawab, 'Demi Allah, aku tidak

munafik. Aku akan mendatangi dan menceritakan hal ini pada Nabi SAW'. Lalu orang itu mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Muadz shalat bersama Anda, kemudian ia kembali dan mengimami shalat kami. Anda melamakan shalat kemarin malam, lalu Muadz shalat dengan Anda, kemudian dia kembali dan mengimami kami, dan ia memulai shalat dengan membaca surah Al Baqarah. Ketika aku mendengarnya membaca surah Al Baqarah, maka aku mundur dan shalat sendiri, padahal kami pekerja keras yang bekerja dengan tangan kami. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Wahai Muadz, apakah kamu ingin menimbulkan fitnah? Bacalah surat ini dan surat ini* (maksudnya surah yang pendek)'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 830

٨٣٥- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَتَيْنِ، وَبِالَّذِينَ جَاءُوا رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا، وَلِهَؤُلاَءِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

835. Dari Abu Bakrah, dari Rasulullah SAW, bahwa ia pernah shalat *Khauf* (shalat saat perang). Beliau shalat dengan —jamaah— yang di belakangnya dua rakaat dan shalat dengan —jamaah— yang datang kemudian dua rakaat. Nabi SAW shalat empat rakaat sedangkan para jamaahnya shalat dua rakaat.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1135), dan akan disebutkan lebih lengkap pada hadits no. 1550.

42. Bab: Keuatamaan Shalat Berjamaah

٨٣٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

836. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian, dengan terpaut dua puluh tujuh derajat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (786) dan *Muttafaq 'alaih.*

٨٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ جُزْءًا.

837. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat salah seorang dari kalian sendirian dengan terpaut dua puluh lima bagian.*"

Shahih: Telah disebutkan dengan tambahan pada hadits no. 485.

٨٣٨- عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلاَةِ الْفَذِّ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

838. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat berjamaah bertambah (pahalanya) atas shalat sendirian sebanyak dua puluh lima derajat.*"

Shahih *sanad*-nya

43. Bab: Shalat Berjamaah Apabila Ada Tiga Orang

٨٣٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَحَدُهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ.

839. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila mereka bertiga, maka salah seorang dari mereka menjadi imam bagi yang lain, dan yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling banyak hapalannya.*"

Shahih: Muslim.

44. Bab: Shalat Berjamaah Apabila Bertiga; Seorang Laki-laki, Anak Kecil, dan Perempuan

٨٤٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا تُصَلِّي مَعَنَا، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصَلِّي مَعَهُ.

840. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah shalat di samping Rasulullah SAW. Aisyah juga shalat bersama kami di belakang, sedangkan aku di samping Rasulullah SAW.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 803.

45. Bab: Shalat Berjamaah Apabila Berdua

٨٤١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَنِي بِيَدِهِ الْيُسْرَى، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

841. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW, dan aku berdiri di sebelah kiri beliau. Tetapi beliau memegangku dengan tangan kirinya dan memposisikan diriku di sebelah kanannya."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 805

٨٤٢- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَقَالَ: أَشَهِدَ فُلَانٌ الصَّلَاةَ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَفُلَانٌ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ أَثْقَلِ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَالصَّفُّ الْأَوَّلُ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ فَضِيلَتَهُ لَابْتَدَرْتُمُوهُ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَانُوا أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

842. Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW mengerjakan shalat Subuh, lantas beliau bersabda, '*Apakah si Fulan ikut shalat berjamaah?*' Para sahabat menjawab, 'Tidak'. Rasulullah SAW bertanya lagi, '*Apakah si Fulan (orang lain lagi) ikut shalat berjamaah?*'

Sahabat menjawab, 'Tidak'. Beliau SAW lalu bersabda, '*Dua shalat ini sangat berat bagi orang munafik. Andaikan mereka mengetahui apa (pahala) yang ada didalamnya, maka mereka pasti mendatanginya, walaupun dengan merangkak. Barisan pertama laksana barisan para malaikat, seandainya mereka mengetahui keutamaannya maka mereka pasti bersegera menuju barisan pertama. Shalatnya seseorang bersama orang lain lebih utama baginya daripada shalat sendirian, dan shalat seseorang bersama dua orang lebih utama daripada shalat bersama satu orang. Kalau mereka bertambah banyak, maka Allah Azza wa Jalla lebih mencintainya'.*"

Hasan: *Ibnu Majah* (790) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/152)

46. Bab: Shalat Sunah Berjamaah

٨٤٣- عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ السُّيُولَ لَتَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، فَأُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَكَانٍ مِنْ بَيْتِي، أَتَّخِذُهُ مَسْجِدًا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَنَفْعَلُ. فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَأَشَرْتُ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ الْبَيْتِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ.

843. Dari Itban bin Malik, dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, banjir menghalangi kami dengan masjid kaumku. Maka aku senang jika engkau shalat di suatu tempat di dalam rumahku yang aku jadikan masjid." Rasulullah SAW menjawab, "Akan aku lakukan." Setelah Rasulullah SAW masuk ke dalam rumahnya, beliau bertanya, "Di sebelah mana yang kamu inginkan aku shalat?" Lalu dia ditunjukkan ke arah pojok rumah. Kemudian Rasulullah SAW berdiri dan mereka berbaris di belakang beliau, lalu beliau SAW shalat bersama kami dua rakaat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

47. Bab: Shalat Berjamaah Bagi Orang yang Shalatnya Terlewatkan

٨٤٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ حِينَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، وَتَرَاصُّوا، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي.

844. Diriwayatkan dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW menghadap kepada kami dengan wajahnya ketika telah berdiri sebelum beliau SAW bertakbir, lalu beliau bersabda, *'Luruskan barisan kalian dan rapatkanlah. Sesungguhnya aku melihat kalian dari balik punggungku'.*"

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 813

٨٤٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: لَوْ عَرَّسْتَ بِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ تَنَامُوا عَنِ الصَّلَاةِ، قَالَ بِلَالٌ: أَنَا أَحْفَظُكُمْ، فَاضْطَجَعُوا، فَنَامُوا، وَأَسْنَدَ بِلَالٌ ظَهْرَهُ إِلَى رَاحِلَتِهِ، فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَقَالَ: يَا بِلَالُ! أَيْنَ مَا قُلْتَ؟ قَالَ: مَا أُلْقِيَتْ عَلَيَّ نَوْمَةٌ مِثْلُهَا قَطُّ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَبَضَ أَرْوَاحَكُمْ حِينَ شَاءَ، فَرَدَّهَا حِينَ شَاءَ، قُمْ يَا بِلَالُ! فَآذِنِ النَّاسَ بِالصَّلَاةِ. فَقَامَ بِلَالٌ فَأَذَّنَ، فَتَوَضَّئُوا -يَعْنِي حِينَ ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ- ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِهِمْ.

845. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW lalu ada sebagian orang yang berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, seandainya engkau shalat bersama kami pada akhir malam (pasti itu lebih baik)'. Kemudian beliau bersabda, *'Aku khawatir kalian tertidur sehingga tidak shalat'*. Bilal berkata, 'Aku akan menjaga kalian'. Lalu mereka berbaring dan terlelap dalam tidurnya. Bilalpun menyandarkan punggungnya ke untanya. Rasulullah SAW terbangun ketika matahari sudah terbit, maka beliau bersabda, *'Wahai Bilal, mana yang kamu katakan?'* Ia menjawab, 'Aku belum pernah tertidur selelap ini'.

Rasulullah SAW bersabda, '*Allah Azza wa Jalla menggenggam nyawa kalian ketika menghendaki dan mengembalikannya lagi ketika Dia menghendakinya. Hai Bilal, adzanlah untuk shalat*'. Lalu Bilal bangkit dan mengumandangkan adzan, lantas orang-orang segera berwudhu — yakni saat matahari sudah mulai tinggi— kemudian beliau SAW shalat bersama mereka."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (465-466) dan *Shahih Bukhari*

48. Bab: Ancaman Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

٨٤٦- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَيْنَ مَسْكَنُكَ؟ قُلْتُ: فِي قَرْيَةٍ دُوَيْنَ حِمْصَ، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ ثَلاَثَةٍ فِي قَرْيَةٍ، وَلاَ بَدْوٍ، لاَ تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلاَةُ إِلاَّ قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ.

قَالَ السَّائِبُ (راويه): يَعْنِي بِالْجَمَاعَةِ: الْجَمَاعَةَ فِي الصَّلاَةِ.

846. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, dia berkata, "Abu Darda' berkata kepadaku, 'Di mana rumahmu?' Aku menjawab, 'Di Desa Duwain Himsha'. Lalu ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga orang yang tinggal di suatu desa atau pegunungan tanpa menegakkan shalat berjamaah, pasti syetan akan menguasai mereka. Hendaklah kalian melaksanakan shalat jamaah, karena serigala memangsa kambing yang sendirian.*"

As-Saib (perawi) berkata, "Yang dimaksud dengan jamaah di sini adalah jamaah dalam shalat."

Hasan: *Al Misykah* (1067), *Shahih Abu Daud* (556), dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/156)

49. Bab: Ancaman Keras untuk Orang yang Tidak Shalat Berjamaah

٨٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبَ، ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيَؤُمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَظْمًا سَمِينًا، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ.

847. Dari Abu Hurairah. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku ingin sekali memerintahkan untuk mengumpulkan kayu bakar, lalu aku perintahkan untuk shalat dengan dikumandangkan adzan, lantas aku juga menyuruh seseorang untuk menjadi imam shalat orang-orang. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut berjamaah) dan membakar rumah mereka. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalau saja salah seorang dari mereka mengetahui bahwa dia akan mendapatkan daging yang gemuk atau dua potong daging bagian punggung yang bagus, maka ia pasti mendatangi shalat berjamaah.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (791) dan *Muttafaq 'alaih*

50. Bab: Menjaga Shalat Ketika Diseru untuk Melakukannya

٨٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- شَرَعَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنِّي لاَ أَحْسَبُ مِنْكُمْ أَحَدًا إِلاَّ لَهُ مَسْجِدٌ يُصَلِّي فِيهِ فِي بَيْتِهِ، فَلَوْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَتَرَكْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَمَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَمْشِي إِلَى

صَلَاةٍ إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً، أَوْ يَرْفَعُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، أَوْ يُكَفِّرُ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نُقَارِبُ بَيْنَ الْخُطَا، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومٌ نِفَاقُهُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ.

848. Dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa ingin berjumpa dengan *Allah Azza wa Jalla* dalam keadaan muslim, maka jagalah shalat lima waktu tatkala diseru untuk mengerjakannya. *Allah Azza wa Jalla* mensyariatkan kepada Nabi SAW syariatnya (*Sunanul Huda*). Shalat lima waktu termasuk *Sunanul Huda*. Aku tidak menyangka salah seorang dari kalian kecuali pasti memiliki masjid dalam rumahnya yang digunakan untuk shalat. Andaikan engkau shalat di rumah-rumah kalian dan meninggalkan masjid kalian, maka kalian meninggalkan Sunnah Nabi kalian. Seandainya kalian meninggalkan Sunnah-sunnah kalian, maka kalian pasti akan tersesat. Tidak ada orang muslim yang berwudhu' dan memperbaiki wudhunya kemudian pergi ke masjid, kecuali *Allah Azza wa Jalla* menuliskan satu kebaikan bagi setiap langkahnya atau mengangkatnya satu derajat, atau menghapus satu kesalahan darinya dengan langkah tersebut. Kami menyaksikan diri-diri kami merapatkan langkahnya dan kami menyaksikan bahwa tidak ada yang ketinggalan dari shalat berjamaah kecuali orang munafik yang sudah terkenal kemunafikannya. Kami juga menyaksikan seorang laki-laki yang dipapah oleh dua orang hingga ia berdiri di shaf (barisan) shalat."

Shahih: *Ibnu Majah* (777) dan *Shahih Muslim*

٨٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ أَعْمَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الصَّلَاةِ، فَسَأَلَهُ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ أَنْ يُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ؟ فَأَذِنَ لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، قَالَ لَهُ: أَتَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَجِبْ.

849. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang laki-laki buta datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Aku tidak mempunyai penuntun untuk menuntunku ke masjid'. Kemudian ia meminta keringanan untuk shalat di rumahnya, dan beliau SAW mengizinkannya. Setelah ia pergi

Rasulullah SAW segera memanggilnya dan bertanya kepadanya, '*Apakah engkau mendengar panggilan shalat?*' Ia menjawab, 'Ya'. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Maka kamu wajib mendatanginya (shalat berjamaah)*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (794) dan *Shahih Muslim.*

٨٥٠- عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَالسِّبَاعِ! قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَحَيَّ هَلاً. وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ.

850. Dari Ibnu Ummi Maktum, dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, di Madinah banyak hewan melata dan hewan buas." Rasulullah SAW menjawab, "*Apakah kamu mendengar seruan, 'Hayya 'alash-shalah, hayya 'alal falah?'*" Ia menjawab, "Ya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Maka marilah menyambutnya.*" Beliau SAW tidak memberi keringanan kepadanya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (562)

51. Bab: Udzur untuk Meninggalkan Shalat Berjamaah

٨٥١- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَرْقَمَ كَانَ يَؤُمُّ أَصْحَابَهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ يَوْمًا، فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمُ الْغَائِطَ، فَلْيَبْدَأْ بِهِ قَبْلَ الصَّلاَةِ.

851. Dari Urwah bin Zubair, bahwa Abdullah bin Arqam menjadi imam para sahabatnya. Pada suatu hari, tiba saatnya shalat, dan ia pergi untuk buang hajat. Kemudian ia kembali dan mengatakan bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian ingin buang hajat, maka lakukanlah terlebih dahulu sebelum shalat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (616)

٨٥٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

852. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika makan malam telah disediakan, sedangkan iqamah shalat telah dilakukan, maka makanlah terlebih dahulu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (933) dan *Muttafaq 'alaih*

٨٥٣- عَنْ وَالِدِ بْنِ الْمَلِيحِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُنَيْنٍ، فَأَصَابَنَا مَطَرٌ، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

853. Dari ayahnya Abu Al Malih, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW pada perang Hunain, lalu kami diguyur hujan, maka Muadzin Rasulullah SAW menyeru, '*Shalatlah kalian di tempat (kendaraan) masing-masing kalian*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (936)

52. Bab: Batasan Mendapat Shalat Jamaah

٨٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ حَضَرَهَا، وَلاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

854. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu dan memperbaiki wudhunya kemudian keluar dengan sengaja menuju masjid, lalu mendapati orang-orang sudah mengerjakan shalat, maka Allah akan menuliskan pahala baginya seperti pahala orang yang menghadirinya, dan hal itu tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (573)

٨٥- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلاَةِ، فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ، فَصَلاَّهَا مَعَ النَّاسِ، أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ، أَوْ فِي الْمَسْجِدِ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ.

855. Dari Utsman bin Affan, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu untuk shalat dan menyempurnakan wudhunya, kemudian ia berangkat untuk shalat wajib dan ia mengerjakannya bersama orang-orang atau bersama jamaah atau shalat di masjid, maka Allah mengampuni dosa-dosanya*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/150) dan *Shahih Muslim*

53. Bab: Mengulangi Shalat dengan Berjamaah Setelah Shalat Sendirian

٨٥- عَنْ مِحْجَنٍ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُذِّنَ بِالصَّلاَةِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ وَمِحْجَنٌ فِي مَجْلِسِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ؟ أَلَسْتَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي كُنْتُ قَدْ صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ، وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ.

856. Dari Mihjan, bahwa ia pernah berada dalam suatu majelis bersama Rasulullah SAW, lalu dikumandangkan adzan untuk shalat, maka Rasulullah SAW segera bangkit kemudian kembali, sedangkan Mihjan masih di majelisnya. Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, "*Apakah yang menghalangimu untuk shalat? Bukankah kamu seorang muslim?*" Ia menjawab, "Tentu, tetapi aku sudah shalat bersama keluargaku." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Bila kamu datang (ke masjid) maka shalatlah bersama orang-orang, walaupun kamu telah menunaikannya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (590-591)

54. Bab: Mengulang Shalat Subuh dengan Berjamaah Bagi yang Sudah Shalat Sendirian

٨٥٧- عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ الْعَامِرِيُّ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْفَجْرِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِي آخِرِ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّيَا مَعَهُ، قَالَ: عَلَيَّ بِهِمَا، فَأُتِيَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالاَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ، إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا، ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ، فَصَلِّيَا مَعَهُمْ، فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ.

857. Dari Yazid bin Al Aswad Al Amiri, dia berkata, "Aku ikut shalat Subuh berjamaah di masjid Al Khaif bersama Rasulullah SAW, dan setelah selesai shalat tiba-tiba ada dua orang dibarisan paling belakang tidak ikut shalat bersama beliau SAW. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Bawa dua orang tersebut kepadaku*'. Kedua orang tersebut kemudian segera dibawa kepada beliau dalam keadaan gemetar sendi-sendinya, lantas beliau bersabda, '*Apakah yang menghalangi kalian berdua untuk shalat bersama kami?*' Keduanya menjawab, '*Wahai Rasulullah SAW, kami telah shalat di rumah kami*'. Rasulullah SAW berkata, '*Jangan kamu lakukan hal itu (meninggalkan shalat berjamaah). Jika kalian berdua telah shalat di rumah kalian, kemudian kalian datang ke masjid yang sedang shalat berjamaah, maka shalatlah bersama mereka, karena bagi kalian hal itu adalah Sunah*'."

Shahih: Sumber yang sama dengan yang sebelumnya.

55. Bab: Mengulangi Shalat —Setelah lewat Waktunya— Secara Berjamaah

٨٥٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَضَرَبَ فَخِذِي- كَيْفَ أَنْتَ إِذَا بَقِيتَ فِي قَوْمٍ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ:

تَأْمُرُ؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، ثُمَّ اذْهَبْ لِحَاجَتِكَ، فَإِنْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَأَنْتَ فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلِّ.

858. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku —sambil menepuk pahaku—: '*Bagaimana jika engkau tinggal pada suatu kaum yang terbiasa mengakhirkan shalat dari waktunya?*' Ia berkata, 'Apa yang engkau perintahkan?' Beliau SAW bersabda, '*Shalatlah pada waktunya kemudian pergilah untuk mengurus urusanmu. Jika ditegakkan shalat dan kamu di dalam masjid, maka ikut shalatlah'.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (483) dan *Shahih Muslim*

56. Bab: Gugurnya Shalat Orang yang Sudah Shalat Berjamaah di Masjid

٨٥٩- عَنْ سُلَيْمَانَ -مَوْلَى مَيْمُونَةَ- قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ جَالِسًا عَلَى الْبَلَاطِ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا لَكَ لَا تُصَلِّي؟ قَالَ: إِنِّي قَدْ صَلَّيْتُ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُعَادُ الصَّلَاةُ فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ.

859. Dari Sulaiman —budak Maimunah— ia berkata, "Ibnu Umar duduk di lantai, padahal orang-orang sedang mengerjakan shalat. Aku lalu bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, kenapa kamu tidak shalat?' Ia menjawab, 'Aku sudah shalat dan aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan mengulangi shalat dua kali dalam satu hari.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (592)

57. Bab: Lari Tergesa-gesa (dalam Mendatangi) Shalat

٨٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَيْتُمُ

الصَّلاَةَ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا تَمْشُونَ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا.

860. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian mendatangi shalat, maka jangan datang dengan lari tergesa-gesa. Datangilah dengan berjalan dan tenang. Apa yang kalian dapati maka shalatlah, dan yang ketinggalan maka sempurnakanlah."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1198) dan *Muttafaq 'alaih*

58. Bab: Bergegas dalam Mendatangi Shalat Tanpa Lari Tergesa-gesa

٨٦١- عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ، ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَيَتَحَدَّثُ عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَنْحَدِرَ لِلْمَغْرِبِ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرِعُ إِلَى الْمَغْرِبِ مَرَرْنَا بِالْبَقِيعِ، فَقَالَ: أُفٍّ لَكَ! أُفٍّ لَكَ! قَالَ: فَكَبُرَ ذَلِكَ فِي ذَرْعِي، فَاسْتَأْخَرْتُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيدُنِي، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ امْشِ!. فَقُلْتُ: أَحْدَثْتَ حَدَثًا، قَالَ: مَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: أَفَّفْتَ بِي، قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ هَذَا فُلاَنٌ بَعَثْتُهُ سَاعِيًا عَلَى بَنِي فُلاَنٍ، فَغَلَّ نَمِرَةً، فَدُرِّعَ الآنَ مِثْلَهَا مِنْ نَارٍ

861. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Dahulu jika Rasulullah SAW telah shalat Ashar maka beliau pergi ke Bani Abdul Asyhal, lalu bercakap-cakap hingga hampir Maghrib."

Abu Rafi' berkata, "Tatkala Nabi SAW buru-buru mendatangi shalat Maghrib, kami melewati kuburan Baqi', maka Rasulullah SAW bersabda, 'Ah, Ah'. (Menghardik orang yang lewat di kuburan). Lalu kekuatanku membesar, maka aku memperlambat dan aku mengira kalau beliau SAW menginginkanku. Lantas beliau bersabda, *'Ada apa dengan kamu? Berjalanlah'*. Aku berkata, 'Anda baru saja berbicara sesuatu'. Beliau berkata, *'Apa itu?'* Aku menjawab, *'Anda mengatakan Ah kepadaku'.* Beliau menimpalinya, *'Tidak, tetapi aku pernah mengutus orang ini*

الصَّلاَةَ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا تَمْشُونَ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا.

860. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian mendatangi shalat, maka jangan datang dengan lari tergesa-gesa. Datangilah dengan berjalan dan tenang. Apa yang kalian dapati maka shalatlah, dan yang ketinggalan maka sempurnakanlah."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1198) dan *Muttafaq 'alaih*

58. Bab: Bergegas dalam Mendatangi Shalat Tanpa Lari Tergesa-gesa

٨٦١- عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ، ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَيَتَحَدَّثُ عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَنْحَدِرَ لِلْمَغْرِبِ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرِعُ إِلَى الْمَغْرِبِ مَرَرْنَا بِالْبَقِيعِ، فَقَالَ: أُفٍّ لَكَ! أُفٍّ لَكَ! قَالَ: فَكَبُرَ ذَلِكَ فِي ذَرْعِي، فَاسْتَأْخَرْتُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيدُنِي، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ امْشِ!. فَقُلْتُ: أَحْدَثْتَ حَدَثًا، قَالَ: مَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: أَفَّفْتَ بِي، قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ هَذَا فُلاَنٌ بَعَثْتُهُ سَاعِيًا عَلَى بَنِي فُلاَنٍ، فَغَلَّ نَمِرَةً، فَدُرِّعَ الآنَ مِثْلَهَا مِنْ نَارٍ

861. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Dahulu jika Rasulullah SAW telah shalat Ashar maka beliau pergi ke Bani Abdul Asyhal, lalu bercakap-cakap hingga hampir Maghrib."

Abu Rafi' berkata, "Tatkala Nabi SAW buru-buru mendatangi shalat Maghrib, kami melewati kuburan Baqi', maka Rasulullah SAW bersabda, 'Ah, Ah'. (Menghardik orang yang lewat di kuburan). Lalu kekuatanku membesar, maka aku memperlambat dan aku mengira kalau beliau SAW menginginkanku. Lantas beliau bersabda, '*Ada apa dengan kamu? Berjalanlah*'. Aku berkata, 'Anda baru saja berbicara sesuatu'. Beliau berkata, '*Apa itu?*' Aku menjawab, '*Anda mengatakan Ah kepadaku*'. Beliau menimpalinya, '*Tidak, tetapi aku pernah mengutus orang ini*

kepada Bani Fulan dengan bergegas, namun ia berkhianat dengan mencuri kain wool, maka ia sekarang sedang dipakaikan pakaian yang sejenisnya dari api neraka'."

Hasan *sanad*-nya.

59. Bab: Bersegera ke Masjid

٨٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْمُهَجِّرِ إِلَى الصَّلاَةِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ، كَالَّذِي يُهْدِي الْبَقَرَةَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يُهْدِي الْكَبْشَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ.

863. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang yang bersegera ke masjid seperti orang yang berkurban seekor unta, kemudian yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban sapi, lalu orang yang datang setelahnya seperti orang yang berkurban kambing, dan yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban ayam, kemudian yang datang setelahnya seperti orang yang berkurban telur."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1094) dan *Muttafaq 'alaih*. Ini adalah bagian dari hadits yang yang akan disebutkan secara lengkap pada bab Shalat Jum'at (no. 1384)

60. Bab: Hal-hal yang Dimakruhkan Setelah Iqamah Dikumandangkan

٨٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ .

864. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila iqamah telah dikumandangkan, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1151) dan *Muttafaq 'alaih.*

٨٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةُ.

865. Dari dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Bila iqamah telah dikumandangkan, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

٨٦٦- عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، قَالَ: أُقِيمَتْ صَلاَةُ الصُّبْحِ، فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُصَلِّي، وَالْمُؤَذِّنُ يُقِيمُ، فَقَالَ: أَتُصَلِّي الصُّبْحَ أَرْبَعًا؟

866. Dari Ibnu Buhainah, dia berkata, "Ketika shalat Subuh, dan iqamah sudah dikumandangkan, Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki sedang shalat, padahal muadzin sedang iqamah, maka beliau SAW menegurnya, '*Apakah kamu shalat Subuh empat rakaat?*'"

Shahih: *Shahih Muslim* (2/194).

61. Bab: Tentang Orang yang Shalat Sunah Fajar Dua Rakaat, Sementara Imam Sedang Shalat

٨٦٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَرَكَعَ الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ دَخَلَ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ، قَالَ: يَا فُلاَنُ! أَيُّهُمَا صَلاَتُكَ الَّتِي صَلَّيْتَ مَعَنَا، أَوِ الَّتِي صَلَّيْتَ لِنَفْسِكَ.

867. Dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata, "Seorang laki-laki datang, dan Rasulullah SAW saat itu sedang shalat Subuh. Lalu orang tersebut shalat dua rakaat, kemudian masuk. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau SAW bersabda, '*Wahai Fulan, manakah shalat (Subuh) diantara dua shalat yang kamu kerjakan? Shalat bersama kami (shalat Subuh berjamaah) atau shalat untuk dirimu sendiri (shalat sunah)?*'"

Shahih: *Shahih Muslim* (2/194-195).

62. Bab: Shalat Sendirian di Belakang Barisan Shalat (Shaff)

٨٦٨- عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِنَا فَصَلَّيْتُ أَنَا، وَيَتِيمٌ لَنَا خَلْفَهُ، وَصَلَّتْ أُمُّ سُلَيْمٍ خَلْفَنَا.

868. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata. "Rasulullah SAW datang ke rumah kami, lalu aku shalat bersama anak yatim di belakang beliau. Ummu Sulaim juga shalat di belakang kami."

٨٦٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ تُصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسْنَاءُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، قَالَ: فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَتَقَدَّمُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لِئَلاَّ يَرَاهَا، وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ نَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ)

869. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ada seorang perempuan yang sangat cantik shalat di belakang Rasulullah SAW."

Ibnu Abbas berkata lagi, "Sebagian orang ada yang maju ke barisan terdepan agar tidak melihatnya, dan sebagian lagi ada yang berdiri di barisan terakhir, agar ketika ruku' ia bisa melihatnya dari balik ketiaknya. Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, '*Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang kemudian (daripadamu)* (Qs. Al Hijr (15): 24)'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1046)

63. Bab: Ruku' Sebelum Sampai Ke Barisan Shalat

٨٧٠- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاكِعٌ، فَرَكَعَ دُونَ الصَّفِّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَادَكَ اللَّهُ حِرْصًا، وَلاَ

تَعُدْ.

870. Dari Abu Bakrah, bahwa ia pernah masuk ke dalam masjid sedangkan Nabi SAW sedang ruku', maka ia ikut ruku' sebelum sampai ke barisan shalat. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Semoga Allah menambah semangatmu, namun jangan kamu ulangi lagi."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (924), *Shahih Abu Daud* (684-685), dan *Shahih Bukhari*

٨٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: يَا فُلاَنُ! أَلاَ تُحَسِّنُ صَلاَتَكَ؟ أَلاَ يَنْظُرُ الْمُصَلِّي كَيْفَ يُصَلِّي لِنَفْسِهِ؟ إِنِّي أُبْصِرُ مِنْ وَرَائِي كَمَا أُبْصِرُ بَيْنَ يَدَيَّ.

871. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan setelah selesai beliau SAW bersabda, *'Wahai Fulan, kenapa engkau tidak membaguskan shalatmu? Kenapa orang yang shalat tidak mau melihat bagaimana ia mengerjakan shalat untuk dirinya? Sesungguhnya aku melihat dari belakangku seperti aku melihat di depanku'."*

Shahih: *Shahih Muslim.*

64. Bab: Shalat Setelah Zhuhur

٨٧٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ لاَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمْعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ.

872. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum Zhuhur, dan dua rakaat setelahnya. Beliau SAW juga shalat dua rakaat setelah Maghrib di rumahnya, dan shalat dua rakaat setelah Isya'. Beliau

SAW tidak shalat setelah shalat Jum'at hingga pulang, kemudian beliau SAW mengerjakan shalat dua rakaat.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (617) dan *Muttafaq 'alaih.*

65. Bab: Shalat Sebelum Ashar dan Perbedaan Orang yang Mengutip dari Abu Ishaq dalam Hal Ini

٨٧٣- عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَيُّكُمْ يُطِيقُ ذَلِكَ؟ قُلْنَا: إِنْ لَمْ نُطِقْهُ سَمِعْنَا، قَالَ: كَانَ إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَا هُنَا -عِنْدَ الْعَصْرِ- صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا كَانَتْ مِنْ هَا هُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَا هُنَا -عِنْدَ الظُّهْرِ- صَلَّى أَرْبَعًا، وَيُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، وَبَعْدَهَا ثِنْتَيْنِ، وَيُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا، يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِتَسْلِيمٍ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ.

873. Dari Ashim bin Dhamrah, dia berkata, "Kami bertanya kepada Ali tentang shalatnya Rasulullah SAW, lalu Ali berkata, 'Siapakah di antara kalian yang mampu mengerjakannya?' Kami menjawab, 'Jika kami tidak mampu, maka kami telah mendengarnya'. Iapun berkata, 'Bila matahari ada di sini seperti keadaannya saat di sini —yakni saat waktu Ashar— maka beliau SAW mengerjakan shalat dua rakaat. Bila matahari ada di sini seperti keadaannya saat di sini —yakni saat waktu Zhuhur— maka beliau SAW shalat empat rakaat, dan shalat dua rakaat setelahnya. Beliau juga shalat empat rakaat sebelum Ashar dengan memisahkan tiap dua rakaat dengan mengucapkan salam kepada para malaikat yang dekat (dengan Allah), para nabi, serta orang-orang yang beriman —laki-laki dan perempuan—'."

Hasan: *Ibnu Majah* (1161).

٨٧٤- عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَنْ صَلاَةِ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّهَارِ قَبْلَ الْمَكْتُوبَةِ؟ قَالَ: مَنْ يُطِيقُ
ذَلِكَ؟ ثُمَّ أَخْبَرَنَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حِينَ تَزِيغُ
الشَّمْسُ رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، يَجْعَلُ التَّسْلِيمَ فِي آخِرِهِ.

874. Dari Ashim bin Dhamrah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ali bin Abu Thalib tentang shalatnya Nabi SAW pada siang hari sebelum mengerjakan shalat wajib, dan ia menjawab, 'Siapa yang mampu mengerjakannya?' Kemudian ia berkata, 'Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat ketika matahari telah naik dan shalat empat rakaat sebelum matahari sampai ke pertengahan siang, dan beliau hanya mengucapkan salam diakhir shalat'."

Hasan: *Ibnu Majah* (1161).

كتاب الافتتاح

11. KITAB TENTANG IFTITAH

1. Bab: Hal yang Dilakukan Saat Iftitah (Pembukaan) Shalat

٨٧٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ التَّكْبِيرَ فِي الصَّلاَةِ، رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ يُكَبِّرُ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ إِذَا قَالَ: (سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ) فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَقَالَ: (رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ) وَلاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَسْجُدُ، وَلاَ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ.

875. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW jika memulai takbir dalam shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau juga melakukan hal tersebut saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku' sambil mengucapkan *'Sami'allahu liman hamidah (Allah Maha Mendengar siapa yang memuji-Nya)'*, lalu mengucapkan '*Rabbana lakal hamdu (Wahai Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian)'*. Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud dan mengangkat kepala dari sujud."

Shahih: *Ibnu Majah* (858) dan *Muttafaq 'alaih.*

2. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sebelum Takbir

٨٧٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، قَالَ: وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يُكَبِّرُ لِلرُّكُوعِ، وَيَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَيَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَلاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

876. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW jika berdiri untuk shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya, lalu bertakbir."

Ibnu Umar lalu berkata, "Beliau SAW juga melakukan hal tersebut saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', sambil mengucapkan '*Sami'allahu liman hamidah (Allah Maha Mendengar siapa yang memuji-Nya)*', dan beliau SAW tidak melakukannya saat sujud."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya

3. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu

٨٧٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ، وَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَكَانَ لاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

877. Dari Ibnu Umar, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW jika mengawali shalatnya maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau SAW juga melakukan hal tersebut saat hendak ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku' sambil mengucapkan "*Sami'allahu liman hamidah, Rabbana lakal hamdu (Allah Maha Mendengar siapa yang memuji-Nya, wahai Tuhan kami, Segala puji hanya untuk-Mu).*" Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya.

4. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Telinga

٨٧٨- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ، ثُمَّ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهَا قَالَ: آمِينَ، يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

878. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan beliau mengawali shalatnya dengan mengangkat kedua tangannya sampai sejajar dengan kedua telinganya, lalu bertakbir. Kemudian beliau SAW membaca surah Al Fatihah, dan setelah selesai membacanya beliau SAW mengucapkan '*Aamiin*' dengan mengeraskan suaranya."

Shahih: *Ibnu Majah* (855), *Dha'if Abu Daud* (122), dan lebih lengkap pada hadits no 931.

٨٧٩- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا صَلَّى رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ يُكَبِّرُ حِيَالَ أُذُنَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ.

879. Dari Malik bin Al Huwairits —salah satu sahabat Nabi SAW— bahwa tatkala takbir Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telingannya. Beliau juga melakukan hal tersebut ketika hendak ruku' serta saat mengangkat kepala dari ruku'."

Shahih: *Ibnu Majah* (859) dan *Shahih Muslim.*

٨٨٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَحِينَ رَكَعَ، وَحِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى حَاذَتَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

880. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW tatkala masuk untuk memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan bagian atas kedua telinganya, juga ketika hendak ruku' serta saat mengangkat kepala dari ruku'."

Shahih: *Shifat As-Shalat*, *Shahih Abu Daud* (330), *Irwa` Al Ghalil* (2/67), dan *Muttafaq 'alaih*

6. Bab: Mengangkat Kedua Tangan dengan Terbentang

٨٨٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: جَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، فَقَالَ: ثَلاَثٌ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ بِهِنَّ تَرَكَهُنَّ النَّاسُ، كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الصَّلاَةِ مَدًّا، وَيَسْكُتُ هُنَيْهَةً، وَيُكَبِّرُ إِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ.

882. Dari Sa'id bin Sam'an, dia berkata, "Abu Hurairah datang ke masjid Bani Zuraiq, kemudian ia berkata, 'Ada tiga hal yang dulu selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW tetapi banyak ditinggalkan oleh manusia, yaitu beliau mengangkat kedua tangan saat shalat dengan terbentang, serta diam beberapa saat dan bertakbir bila hendak sujud dan ketika hendak mengangkat kepala dari sujud'."

Shahih: *Ta'liq* kepada kitabnya *Ibnu Khuzaimah* (459) dan *Shahih Abu Daud* (735)

7. Bab: Takbir yang Pertama adalah Wajib

٨٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ! فَرَجَعَ فَصَلَّى كَمَا صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ، ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ! فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا. فَعَلِّمْنِي!؟ قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا.

883. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW masuk ke dalam masjid, lalu ada seorang laki-laki yang ikut masuk kemudian shalat. Setelah itu ia datang kepada Rasulullah SAW dengan mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW, dan beliau SAW membalas salamnya sambil berkata, *"Kembalilah dan ulangi shalatmu. Sesungguhnya kamu belum mengerjakan shalat!"* Ia lalu kembali lagi dan mengulangi shalatnya seperti shalatnya yang pertama. Kemudian ia datang lagi kepada Rasulullah SAW dengan mengucapkan salam kepada beliau SAW, dan Rasulullah SAW berkata, *"Wa'alaikas-salam. Kembali dan ulangi lagi shalatmu. Sesungguhnya kamu belum mengerjakan shalat!"* Lalu orang tersebut shalat seperti itu sampai tiga kali.

Setelah itu orang tersebut berkata, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran, aku tidak bisa shalat lebih baik lagi dari yang seperti ini, maka ajarilah aku!" Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Jika kamu telah berdiri untuk shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah Al Qur'an yang mudah bagimu. Kemudian ruku'lah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, dan bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak. Lalu sujudlah kamu hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu, dan bangkitlah dari sujud hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam keadaan duduk. Kerjakanlah semua hal tersebut pada setiap shalatmu."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1060), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa' Al Ghalil* (289)

8. Bab: Bacaan Ketika Mengawali Shalat (Iftitah)

٨٨٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ خَلْفَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَةِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا يَا نَبِيَّ اللهِ! فَقَالَ: لَقَدِ ابْتَدَرَهَا اثْنَا عَشَرَ مَلَكًا.

884. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Ada seorang laki-laki berdiri di belakang Nabi SAW yang mengucapkan, '*Allaahu akbar kabiiraa wal hamdu lillaahi katsiraa, wa subhaanallaahi bukratan-wa'ashiilaa* (Allah Maha Besar, segala puji bagi-Nya, Allah Maha Suci pada pagi dan sore hari)' maka Nabi SAW bersabda, '*Siapa yang mengucapkan kalimat ini?*' Laki-laki tersebut berkata, 'Aku wahai Nabi Allah!' Rasulullah SAW lalu

bersabda, '*Kalimat tersebut diperebutkan oleh dua belas malaikat* (untuk diangkat ke tempat diterimanya amalan —penerj[1])'."

Shahih: *Shahih Muslim.*

٨٨٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: عَجِبْتُ لَهَا!. وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا تَرَكْتُهُ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ.

885. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tatkala kami bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang mengucapkan, '*Allahu akbar kabiraa wal hamdu lillahi katsiraa. wa subhanallahi bukratan-wa ashilaa* (Allah Maha Besar, segala puji bagi-Nya, Allah Maha Suci pada pagi dan sore hari)' maka Rasulullah SAW berkata, '*Siapa yang mengucapkan kalimat tersebut?*' Seorang laki-laki dari suatu kaum lalu berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW!' Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Aku kagum dengan kalimat tersebut*'. Setelah itu beliau SAW bersabda yang maknanya, '*Pintu-pintu langit dibuka dengan kalimat tersebut*'."

Ibnu Umar berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya sejak aku mendengar sabda Rasulullah SAW tersebut."

Shahih: *Shahih Muslim*

9. Bab: Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri Ketika Shalat

٨٨٦- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ قَائِمًا فِي الصَّلاَةِ، قَبَضَ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ.

[1]. Lihat *Syarh Sunan Nasa'i* pada hadits ini.

886. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Shahih sanadnya: *Shahih Muslim* (2/13) redaksinya lebih lengkap. Dalam hadits Muslim ada penyebutan tentang ruku', sujud, dan lain-lain. Muslim dan lainnya tidak menyebutkan tentang memegang tangan setelah ruku', dan bagian hadits ini akan disebutkan pada no. 1054

10. Bab: Sikap Imam Ketika Melihat Seseorang Meletakkan Tangan Kiri di Atas Tangan Kanannya

٨٨٧- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: رَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ وَضَعْتُ شِمَالِي عَلَى يَمِينِي فِي الصَّلاَةِ، فَأَخَذَ بِيَمِينِي فَوَضَعَهَا عَلَى شِمَالِي.

887. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW melihatku meletakkan tangan kiri di atas tangan kanan saat shalat, lalu beliau SAW mengambil tangan kananku dan meletakkannya di atas tangan kiriku."

Hasan: *Ibnu Majah* (811).

11. Bab: Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri Saat Shalat

٨٨٨- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، فَقَامَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا بِأُذُنَيْهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى كَفِّهِ الْيُسْرَى وَالرُّسْغِ وَالسَّاعِدِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ مِثْلَهَا، قَالَ وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ لَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ رَفَعَ يَدَيْهِ مِثْلَهَا، ثُمَّ سَجَدَ فَجَعَلَ كَفَّيْهِ بِحِذَاءِ أُذُنَيْهِ، ثُمَّ قَعَدَ وَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ وَرُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَجَعَلَ حَدَّ مِرْفَقِهِ الأَيْمَنِ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ قَبَضَ اثْنَتَيْنِ مِنْ أَصَابِعِهِ، وَحَلَّقَ حَلْقَةً ثُمَّ رَفَعَ إِصْبَعَهُ، فَرَأَيْتُهُ يُحَرِّكُهَا يَدْعُو بِهَا.

888. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, aku berkata, "Aku melihat cara shalat Rasulullah SAW. Aku melihat beliau SAW berdiri untuk shalat, kemudian takbir dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya. Lantas beliau SAW meletakkan tangan kanannya di atas telapak kirinya, juga di atas pergelangan tangannya, dan meletakkannya di atas lengannya. Ketika hendak ruku' beliau SAW mengangkat kedua tangannya sama seperti tadi (sejajar dengan kedua telinganya). Beliau SAW meletakkan kedua tangannya di kedua lututnya, kemudian mengangkat kepalanya sambil mengangkat kedua tangannya, sejajar dengan kedua telinganya, kemudian sujud. Beliau SAW meletakkan kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya, kemudian duduk di atas kaki kiri. Beliau juga meletakkan telapak tangan kiri diantara paha dan lutut kiri. Lalu beliau SAW meletakkan ujung lengan kanan di atas paha kanan. Kemudian ia menggenggam dua jarinya serta membentuk lingkaran, lantas mengangkat jarinya. Aku melihat beliau SAW menggerak-gerakkannya dan berdoa dengannya."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (717), dan *Irwa` Al Ghalil* (2/68-69).

12. Bab: Larangan Bertolak Pinggang Saat Shalat

٨٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا.

889. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang shalat dengan bertolak pinggang.

٨٩٠- عَنْ زِيَادِ بْنِ صُبَيْحٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى خَصْرِي فَقَالَ لِي هَكَذَا -ضَرْبَةً بِيَدِه-، فَلَمَّا صَلَّيْتُ، قُلْتُ لِرَجُلٍ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا رَابَكَ مِنِّي؟ قَالَ: إِنَّ هَذَا الصَّلْبُ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا عَنْهُ.

890. Dari Ziyad bin Shubaih, dia berkata, "Aku shalat di samping Ibnu Umar, dan aku meletakkan tanganku di atas pinggangku, maka ia berkata

kepadaku, 'Begini!' sambil memukulku dengan tangannya. Setelah selesai shalat aku bertanya kepada seseorang, 'Siapa ini?' Ia menjawab, 'Ia adalah Abdullah bin Umar'. Lalu aku berkata, 'Wahai Abu Abdurahman, apa yang membuatmu tidak suka denganku?' Ia menjawab, 'Ini adalah penyilangan (salib), dan Rasulullah SAW melarang kami dari hal tersebut'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (838) dan *Irwa` Al Ghalil* (2/94)

14. Bab: Imam Diam Setelah Mengawali Shalat (Melakukan iftitah)

٨٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ سَكْتَةٌ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ.

893. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW diam beberapa saat ketika mengawali shalat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Doa Diantara Takbir dan Bacaan Fatihah

٨٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ سَكَتَ هُنَيْهَةً، فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ؟ قَالَ: أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

894. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mengawali shalat maka beliau diam beberapa saat. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, ayah dan ibuku jadi jaminan! Apakah yang engkau baca ketika engkau diam diantara *takbiratul ihram* dan bacaan Al Fatihah?' Beliau SAW menjawab, 'Aku mengucapkan: —doa yang artinya— (*Ya Allah, jauhkan aku dari kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan barat dengan timur. Ya Allah, sucikan*

aku dari segala dosa dan kesalahan, sebagaimana Engkau mensucikan baju dari segala kotoran. Ya Allah, sucikan aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju dan embun'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (805), *Irwa` Al Ghalil* (8), dan *Muttafaq 'alaih*

16. Bab: Doa Lain Diantara Takbir dan Bacaan Al Fatihah

٨٩٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ اهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَعْمَالِ وَأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَقِنِي سَيِّئَ الأَعْمَالِ وَسَيِّئَ الأَخْلاَقِ، لاَ يَقِي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ.

895. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW memulai shalat maka beliau bertakbir, kemudian mengucapkan —doa yang artinya— *'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya bagi Allah, Rabb semesta alam, yang tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan, dan aku termasuk kaum muslim. Ya Allah, tunjukkan saya kepada perbuatan yang terbaik dan kepada akhlak yang terbaik, karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada yang terbaik kecuali Engkau. Jagalah aku dari perbuatan jelek dan akhlak yang jelek, karena tidak ada yang bisa menjagaku dari kejelekan kecuali Engkau'."*

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Al Misykah* (820)

17. Bab: Doa dan Bacaan Diantara Takbir dan Al Fatihah

٨٩٦- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ، لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

896. Dari Ali RA, bahwa Rasulullah SAW apabila memulai shalat beliau bertakbir kemudian mengucapkan —doa yang artinya— *"Aku hadapkan wajahku (tujuanku) kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan lurus, dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku (Kurbanku), hidupku, dan matiku hanya bagi Allah, Rabb semesta alam, yang tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk kaum muslim. Ya Allah, Engkau adalah penguasa yang tiada Dzat yang berhak diibadahi selain Engkau, dan aku adalah hamba-Mu, Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah semua dosaku, karena tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau. Tunjukkanlah aku kepada akhlak yang terbaik, karena tidak ada yang dapat menunjukkan kepada akhlak yang baik kecuali Engkau. Palingkanlah aku dari perbuatan jelek, karena tidak ada yang bisa memalingkannya dari kejelekan kecuali Engkau. Aku siap untuk menjalankan perintah-Mu dan taat kepada-Mu. Semua kebaikan ada di tangan-Mu dan kejelekan tidak kembali kepad-Mu. Aku bergantung dan berlindung kepad-Mu. Engkau Maha Suci dan Maha Tinggi, maka aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu'."*

***Shahih**: Tirmidzi* (3661) *dan Shahih Muslim*

٨٩٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ

وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ. ثُمَّ يَقْرَأُ.

897. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa jika Rasulullah SAW bangkit untuk mengerjakan shalat sunah maka beliau membaca —doa yang artinya— "*Allah Maha Besar, aku hadapkan wajahku (tujuanku) kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan lurus dan pasrah. Aku tidak termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku (Kurbanku), hidupkun dan matiku hanya bagi Allah, Rabb semesta alam, yang tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan, dan aku termasuk kaum muslim. Ya Allah, Engkau adalah penguasa yang tiada Dzat yang berhak disembah selain Engkau. Engkau Maha Suci dan dengan memuji-Mu.*" Kemudian beliau SAW membaca (Fatihah).

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Al Misykah* (821)

18. Bab: Doa-doa dan Bacaan Diantara Iftitah dan Al Fatihah

٨٩٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

898. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bila mengawali shalatnya maka beliau mengucapkan (doa), "*Maha Suci Allah dan kami memuji Engkau. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi keluhuran-Mu. Tidak ada Dzat yang berhak disembah selain Engkau.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (804)

٨٩٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

899. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengawali shalatnya membaca doa, '*Maha Suci Allah dan kami memuji*

Engkau. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi keluhuran-Mu. Tidak ada Dzat yang berhak disembah selain Engkau'."

Shahih: Lihat sebelumnya

19. Bab: Doa Lainnya yang Dibaca Setelah Takbir

٩٠٠- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ، وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ، قَالَ: أَيُّكُمُ الَّذِي تَكَلَّمَ بِكَلِمَاتٍ، فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا، قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ، فَقُلْتُهَا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا.

900. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami, tiba-tiba ada seorang lelaki yang masuk ke dalam masjid, dan nafasnya masih tersengal-sengal, kemudian ia mengucapkan, '*Allahu akbar, alhamdulillah hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiih* (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta pujian yang diberkahi)'. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat beliau SAW berkata, '*Siapa di antara kalian yang mengucapkan kalimat tersebut?*' Orang-orang terdiam, lantas Rasulullah SAW berkata lagi, *'Orang yang mengucapkan kalimat tadi tidak mengucapkan hal yang salah'*. Lelaki tersebut lalu berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW! Aku datang dalam keadaan nafasku yang tersengal-sengal, lalu aku mengucapkannya'. Kemudian beliau SAW bersabda, *'Aku melihat dua belas malaikat berebut untuk mengangkat kalimat tersebut'."*

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

20. Bab: Memulai dengan Membaca Fatihah Sebelum Membaca Surah

٩٠١- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَسْتَفْتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

901. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar RA memulai bacaannya dengan membaca, '*Alhamdulillah rabbil 'alamin*'."

Shahih

٩٠٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- فَافْتَتَحُوا بِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

902. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, serta Umar RA, dan mereka mengawalinya dengan membaca, '*Alhamdulillah rabbil 'alamin*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (813) dan *Shahih Muslim*

21. Bab: Bacaan *Bismillahirrahmanirrahim*

٩٠٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَيْنَمَا ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا -يُرِيدُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَقُلْنَا لَهُ: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: نَزَلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُورَةٌ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ) ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي فِي الْجَنَّةِ، آنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ الْكَوَاكِبِ، تَرِدُهُ عَلَيَّ أُمَّتِي فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ يَا رَبِّ! إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي! فَيَقُولُ لِي: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثَ بَعْدَكَ!

903. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW berada diantara kami, dan tiba-tiba beliau SAW tertidur sebentar. Kemudian beliau mengangkat kepalanya sambil tersenyum, maka kami bertanya kepadanya, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah yang membuat engkau tersenyum?' Beliau SAW menjawab, '*Tadi baru saja turun surah (Al Kautsar) Bismillahirrahmanirrahim, Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus* (Qs. Al Kautsar (108): 1-3)

Kemudian beliau SAW bersabda, 'Apakah kalian tahu apa *Al Kautsar* itu?' Kami menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Al Kautsar adalah sebuah telaga yang telah dijanjikan Rabb-ku untukku di surga; tempat airnya sebanyak jumlah bintang-bintang di langit. Umatku banyak yang datang kepadaku, namun salah seorang umatku ini ditariknya, maka aku berkata, "Ya Rabbi, dia umatku." Lalu Allah berfirman, "Engkau tidak tahu apa yang terjadi setelah engkau wafat."*

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (764) dan *Shahih Muslim*

22. Bab: Tidak Mengeraskan Bacaan *Bismillahirrahmanirrahim*

٩٠٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَمْ يُسْمِعْنَا قِرَاءَةَ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)، وَصَلَّى بِنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَلَمْ نَسْمَعْهَا مِنْهُمَا.

905. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami dan kami tidak mendengar (bacaan) *bismillahirrahmanirrahim* darinya. Kami juga shalat bersama Abu Bakar serta Umar, dan keduanya juga tidak membaca *bismillahirrahmanirrahim.*"

Shahih *sanad*-nya

٩٠٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَجْهَرُ بِ (بِسْمِ

اللَّه الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)

906. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, serta Usman RA, dan aku tidak mendengar salah seorang dari mereka mengeraskan bacaan *bismillahirrahmanirrahim.*"

Shahih: *Ta'liq* (kepada kitab Ibnu Khuzaimah; 495) dan *Shahih Muslim*

23. Bab: Tidak Membaca *Bismillahirrahmanirrahim* dalam Surah Al Fatihah

٩٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ، هِيَ خِدَاجٌ، هِيَ خِدَاجٌ، غَيْرُ تَمَامٍ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! إِنِّي أَحْيَانًا أَكُونُ وَرَاءَ الإِمَامِ؟ فَغَمَزَ ذِرَاعِي، وَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا -يَا فَارِسِيُّ!- فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي، وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، فَنِصْفُهَا لِي، وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا: يَقُولُ الْعَبْدُ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- حَمِدَنِي عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْدُ: (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْدُ: (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ) يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: مَجَّدَنِي عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْدُ: (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ): فَهَذِهِ الآيَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ: يَقُولُ الْعَبْدُ (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَهَؤُلاَءِ لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

908. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengerjakan shalat tanpa membaca Ummul Qur`an (surah Fatihah) maka ia tidak sempurna, ia tidak sempurna, ia tidak sempurna.*" Lalu aku bertanya, "Wahai Abu Hurairah! Aku kadang

shalat di belakang imam?" Ia lalu menarik lenganku sambil berkata, "Wahai Farisi, bacalah dalam hatimu (dengan lirih), karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah Azza wa Jalla berfirman, "Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, sebagian untuk-Ku dan sebagian lagi untuk hamba-Ku, untuk hamba-Ku apa yang dia minta".'*

*Rasulullah SAW bersabda, 'Bacalah -apabila- seorang hamba mengucapkan "**Alhamdulillaah rabbil 'aalamiin** (Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam" maka Allah berfirman, "Hamba-Ku telah memuji-Ku." Apabila hamba tersebut mengucapkan, "**Arrahmaanirrahiim** (Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)" maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hamba-Ku telah menyanjung-Ku." Apabila hamba tadi mengucapkan, "**Maaliki yaumiddiin** (Dia penguasa hari Pembalasan)" maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hamba-Ku telah meluhurkan-Ku." Apabila hamba itu meneruskan bacaannya, "**Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin** (Hanya kepada Engkau kami beribadah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan)" maka ayat tersebut adalah antara Allah dan hamba-Nya. Bagi hamba-Nya apa yang dia minta." Apabila hamba tadi melanjutkan bacaannya, "**Ihdinash-shiraathal mustaqiim, shiraathal-ladzina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh-dhaalliin** (Tunjukilah kami jalan yang lurus, yakni jalannya orang-orang yang Engkau beri petunjuk, bukan jalannya orang-orang yang dimurkai dan bukan jalannya orang-orang yang sesat)" maka itu semua untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (838) dan *Shahih Muslim.*

24. Bab: Wajib Membaca Al Fatihah dalam Shalat

٩٠٩- عَنْ عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

909. Dari Ubadah bin Shamit, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al Fatihah.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (838) dan *Shahih Muslim.*

٩١٠- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ، بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَصَاعِدًا.

910. Dari Ubadah bin Shamit dia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al Fatihah dan seterusnya."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (302), *Shahih Abu Daud* (780), dan *Shahih Muslim*.

25. Bab: Keutamaan Al Fatihah

٩١١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- إِذْ سَمِعَ نَقِيضًا فَوْقَهُ، فَرَفَعَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: هَذَا بَابٌ قَدْ فُتِحَ مِنَ السَّمَاءِ مَا فُتِحَ قَطُّ. قَالَ: فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ، فَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَخَوَاتِيمِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَمْ تَقْرَأْ حَرْفًا مِنْهُمَا إِلاَّ أُعْطِيتَهُ.

911. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW bersama malaikat Jibril, tiba-tiba beliau mendengar suara dari atasnya, maka Jibril mengangkat pandangannya ke langit, kemudian berkata, 'Pintu ini telah dibuka dari langit, yang sebelumnya belum pernah dibuka'."

Ibnu Abbas berkata, "Lalu turun malaikat dan datang kepada Nabi SAW, lantas berkata, 'Berbahagialah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu, dan dua cahaya tersebut belum pernah diberikan kepada seorang nabipun sebelummu, yakni: Fatihah Al Kitab dan akhir surah Al Baqarah. Kamu tidak membaca satu hurufpun dari keduanya kecuali kamu pasti akan diberi'."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/198)

26. Bab: Tafsir Firman Allah *Azza wa Jalla*: *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung."*

٩١٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَدَعَاهُ، قَالَ: فَصَلَّيْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُجِيبَنِي؟ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ) أَلاَ أُعَلِّمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: فَذَهَبَ لِيَخْرُجَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَوْلَكَ؟ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي الَّذِي أُوتِيتُ وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

912. Dari Abu Sa'id Al Mu'alla, bahwa Nabi SAW pernah melewatinya ketika dia sedang shalat, lalu beliau SAW memanggilnya, Abu Said berkata, "Aku tadi sedang shalat." Lantas aku mendatangi beliau SAW. Beliau SAW bertanya, *"Apakah yang menghalangimu untuk menjawabku?"* Aku menjawab, "Aku tadi sedang shalat." Beliau SAW bersabda, *"Bukankah Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai orang-orang yang beriman penuhilah seruan Allah dan Rasul jika menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu* (Qs. Al Anfaal (8): 24)*'. Maukah kalian aku ajarkan tentang surah yang paling agung sebelum aku keluar dari masjid?"*

Lalu Abu Sa'id berkata. "Lalu Rasulullah SAW pergi keluar masjid, dan aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, mana sabdamu?' Beliau SAW bersabda, *'Alhamdulillah rabbil 'aalamiin* (Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam) *adalah sab'ul matsani yang diberikan kepadaku, juga Al Qur`an Al 'Azhim'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1311) dan *Shahih Bukhari*

٩١٣- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ مِثْلَ أُمِّ الْقُرْآنِ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَهِيَ مَقْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

913. Dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah Allah Azza wa Jalla menurunkan dalam Taurat dan Injil seperti Ummul Qur'an, yaitu Sab'ul Matsani, yang terbagi antara Allah dengan hamba-Nya, bagi hamba-Nya apa yang ia minta'.*"

Shahih: *Tirmidzi* (3344)

٩١٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُوتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي، السَّبْعَ الطُّوَلَ.

914. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diberi tujuh (ayat) yang dibaca berulang-ulang, tujuh (surah) yang panjang."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1312)

27. Bab: Makmum Tidak Membaca Al Qur'an Pada Shalat Jamaah yang Tidak *Jahr* (Mengeraskan Suara Bacaan)

٩١٦- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، فَقَرَأَ رَجُلٌ خَلْفَهُ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: مَنْ قَرَأَ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى)؟ قَالَ: رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ قَدْ خَالَجَنِيهَا.

916. Dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Nabi SAW shalat Zhuhur, dan di belakangnya ada seorang laki-laki yang membaca, *'Sabbihisma rabbikal a'laa'.* Setelah selesai shalat Nabi SAW bertanya, 'Siapa tadi yang membaca, *'Sabbihisma rabbikal a'laa?'* Seorang laki-laki berkata, 'Aku'. Nabi SAW bersabda, *'Aku sudah tahu bahwa sebagian kalian telah menyelisihiku dengan bacaannya'.*"

Shahih: Sumber yang sama, dan lihat *Shahih Muslim*.

٩١٧- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةَ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ، وَرَجُلٌ يَقْرَأُ خَلْفَهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: أَيُّكُمْ قَرَأَ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَـا، وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلاَّ الْخَيْرَ! فَقَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ عَرَفْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ قَدْ خَالَجَنِيهَا.

917. Dari Imran bin Hushain, bahwa ketika Nabi SAW shalat Zhuhur atau Ashar pernah ada seorang laki-laki di belakangnya yang membaca bacaan surah, dan setelah selesai shalat Nabi SAW bertanya, "*Siapa tadi yang membaca, 'Sabbihisma rabbikal a'laa?'*" Seorang laki-laki menjawab, "Aku. Aku melakukannya karena menginginkan kebaikan!" Nabi SAW bersabda, "*Aku sudah tahu bahwa sebagian kalian telah menyelisihiku dengan bacaannya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* dan *Shahih Muslim.*

28. Bab: Makmum Tidak Membaca Al Qur`an Pada Shalat Jamaah yang *Jahr* (Bacaannya dibaca dengan keras/diperdengarkan)

٩١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ صَلاَةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مَعِي أَحَدٌ مِنْكُمْ آنِفًا؟ قَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنِّي أَقُولُ، مَا لِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ؟!

قَالَ: فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِيمَا جَهَرَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِرَاءَةِ مِنَ الصَّلاَةِ، حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ.

918. Dari oleh Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW setelah selesai shalat yang bacaannya diperdengarkan, beliau bersabda, "*Apakah tadi ada salah seorang dari kalian yang ikut membaca ayat Al Qur`an bersamaku?*" Seorang laki-laki menjawab, "Ya, wahai Rasulullah SAW!" Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Aku mengatakan bahwa kalian jangan menyelisihiku dalam bacaan Al Qur`an?!*"

Abu Hurairah berkata, "Setelah mendengar sabda Nabi tersebut orang orang tidak membaca Al Qur`an lagi pada shalat yang Rasulullah SAW mengeraskan bacaannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (781-782), *Shifat Ash-Shalat Nabi SAW,* dan *Al Misykah* (855)

30. Bab: Tafsir Firman *Allah Azza wa Jalla*: *"Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"* (Qs. Al A'raaf (7): 204)

٩٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

920. Dari oleh Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya dijadikannya imam adalah untuk diikuti. Jadi bila ia bertakbir maka bertakbirlah kalian dan jika ia sedang membaca (Al Qur`an) maka diamlah. Bila dia mengucapkan, 'Sami'alluhu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar terhadap semua yang memuji-Nya)' maka ucapkan, '*Allahumma rabbana lakal hamdu* (Ya Allah Tuhan kami, segala puji untuk-Mu)'."

***Hasan Shahih**: Ibnu Majah* (846-847)

٩٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا.

921. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya dijadikannya imam adalah untuk diikuti, jadi apabila ia bertakbir maka bertakbirlah kalian dan jika ia sedang membaca (Al Qur`an) maka diamlah."*

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya, *Irwa` Al Ghalil* (344)

31. Bab: Makmum Sudah Tercukupi dengan Bacaan Imam

٩٢٢- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفِي كُلِّ صَلاَةٍ قِرَاءَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: وَجَبَتْ هَذِهِ؟ فَالْتَفَتَ إِلَيَّ - وَكُنْتُ أَقْرَبَ الْقَوْمِ مِنْهُ- فَقَالَ: مَا أَرَى الإِمَامَ إِذَا أَمَّ الْقَوْمَ إِلاَّ قَدْ كَفَاهُمْ!.

922. Dari Abu Ad-Darda', dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya, 'Apakah setiap shalat ada bacaannya?' Beliau SAW menjawab, '*Ya*'. Seorang laki-laki Anshar lalu berkata, 'Apakah itu wajib?' Rasulullah SAW menoleh kepadaku —aku orang yang paling dekat dengannya— dan bersabda, '*Aku berpendapat bahwa bila imam mengimami shalat pada suatu kaum maka imam tersebut telah mencukupi mereka (makmum)*'."

Shahih *sanad*-nya: lafazh: "*Beliau menoleh kepadaku ini*" adalah *mauquf* (perkataan sahabat).

32. Bab: Bacaan yang Mencukupi Bagi Orang yang Tidak Bisa Membaca Al Qur`an dengan Baik

٩٢٣- عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ آخُذَ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ، فَعَلِّمْنِي شَيْئًا يُجْزِئُنِي مِنَ الْقُرْآنِ! فَقَالَ: قُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ.

923. Dari Ibnu Abu Aufa, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lantas dia berkata, 'Aku tidak mampu membaca apapun dari Al Qur`an, maka ajarilah aku sedikit Al Qur`an yang mencukupiku!' Lantas beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah: "*Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallallah, waallahu akbar, walaa haula wala quwwata illa billahi* (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (785) dan *Irwa` Al Ghalil* (303).

33. Imam Mengeraskan Bacaan "*Aamiin*"

٩٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ، فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غَفَرَ

اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

924. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika pembaca (imam) membaca, 'Aamiin' maka ucapkanlah 'Aamiin' karena sesungguhnya para malaikat juga ikut mengucapkan, 'Aamiin'. Sesungguhnya barangsiapa bacaan aamiin-nya bersamaan dengan bacaan aamiin-nya para malaikat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu."*

Shahih: *Ibnu Majah* (581) dan *Muttafaq 'alaih*.

٩٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ، فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

925. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Jika pembaca (imam) membaca aamiin, maka ucapkanlah aamiin, karena para malaikat juga ikut mengucapkan aamiin. Maka barangsiapa bacaan aamiin-nya bersamaan dengan bacaan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٩٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَقُولُ: آمِينَ، وَإِنَّ الإِمَامَ يَقُولُ: آمِينَ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

926. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila imam mengucapkan, '**Ghairil maghdhuubi 'alaihim walaadh-dhalliin*** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat)' *maka ucapkanlah, 'Aamiin', karena para malaikat juga mengucapkan, 'Aamiin', juga imam mengucapkan, 'Aamiin'. Maka barangsiapa ucapan aamiin-nya bersamaan dengan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosa yang telah lalu akan diampuni."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٩٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ، فَأَمِّنُوا فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

927. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika imam membaca aamiin, maka ucapkanlah aamiin, karena barangsiapa bacaan aamiin-nya bersamaan dengan bacaan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

34. Bab: Perintah Mengucapkan Aamiin untuk Orang yang di Belakang Imam

٩٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

928. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila imam mengucapkan* ***ghairil maghdhuubi 'alaihim walaadh-dhalliin*** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat), *maka ucapkanlah aamiin. Barangsiapa ucapan aamiin-nya bersamaan dengan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosa yang telah lalu akan diampuni (oleh-Nya).*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

35. Bab: Keutamaan Membaca "*Aamiin*"

٩٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِينَ، وَقَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِينَ فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى

غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

929. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian mengucapkan aamiin dan para malaikat di langit juga mengucapkan aamiin, lalu bacaan aamiin-nya bersamaan antara satu dengan lainnya* (antara manusia dan malaikat), *maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya).

36. Bab: Perkataan Imam Tatkala Makmum Ada yang Bersin

٩٣٠- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَطَسْتُ، فَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ، فَقَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ؟ فَلَمْ يُكَلِّمْهُ أَحَدٌ! ثُمَّ قَالَهَا الثَّانِيَةَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ رِفَاعَةُ بْنُ رَافِعِ ابْنِ عَفْرَاءَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدِ ابْتَدَرَهَا بِضْعَةٌ وَثَلَاثُونَ مَلَكًا أَيُّهُمْ يَصْعَدُ بِهَا!.

930. Dari Rifa'ah bin Rafi', dia berkata, "Aku shalat di belakang Rasulullah SAW, lalu aku bersin dan mengucapkan, '*Alhamdulillah hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiih mubarakan 'alaih kamaa yuhibbu rabbuna wayardhaa* (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta pujian dan diberkahi, keberkahan yang sebagaimana dicintai dan diridhai oleh Rabb kami)'. Setelah Rasulullah SAW selesai dari shalatnya, beliau bertanya, 'Siapa yang berbicara saat shalat?' Maka tidak ada seorangpun yang berbicara. Lalu beliau SAW mengulangi untuk kedua kalinya, 'Siapa yang berbicara saat shalat?' Rifa'ah bin Rafi' bin Afra` berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW'. Kemudian Rasulullah SAW bertanya, 'Apa yang kamu ucapkan (dalam shalat)?' Ia menjawab, 'Aku mengucapkan, '*Alhamdulillah hamdan*

katsiran thayyiban mubarakan fiih mubarakan 'alaih kamaa yuhibbu rabbuna wayardhaa (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta pujian dan diberkahi, keberkahan yang sebagaimana dicintai dan diridhai oleh Rabb kami).'

Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh, lebih dari tiga puluh malaikat berebut untuk membawa naik* (bacaan itu)'."

Hasan: *Tirmidzi* (405)

٩٣١- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ أَسْفَلَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَلَمَّا قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) قَالَ: آمِينَ، فَسَمِعْتُهُ وَأَنَا خَلْفَهُ، قَالَ: فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلَاتِهِ، قَالَ: مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَةِ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا أَرَدْتُ بِهَا بَأْسًا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدِ ابْتَدَرَهَا اثْنَا عَشَرَ مَلَكًا، فَمَا نَهْنَهَهَا شَيْءٌ دُونَ الْعَرْشِ.

931. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan tatkala bertakbir beliau mengangkat kedua tangannya di bawah telinganya. Setelah membaca, '***Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin*** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat)' ia berkata, '*Aamiin*'. Aku mendengarnya karena aku berada di belakangnya."

Ia (Wa`il) mengatakan bahwa Rasulullah SAW mendengar seseorang mengucapkan *alhamdulillaahi hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiih* (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta mulia, dan diberkahi). Setelah Nabi SAW mengucapkan salam dari shalatnya, beliau bersabda, "*Siapa yang mengucapkan suatu kalimat dalam shalat?*" Seorang laki-laki berkata, "Aku, wahai Rasulullah SAW. Aku tidak menginginkan kejelekan dengan hal itu." Lalu Nabi SAW bersabda, "*Kalimat tersebut diperebutkan oleh dua belas malaikat (untuk diangkat ke tempat diterima amalan), maka tidak ada yang menghalanginya kecuali 'Arsy.*"

Shahih: Dengan yang sebelumnya: Lafazh: "*Tidak ada yang menghalanginya....*" yang merupakan kelengkapan dari hadits yang telah disebutkan

37. Bab: Bagaimana Al Qur`an Diturunkan?

٩٣٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلَ الْحَارِثُ بْنُ هِشَامٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ؟ قَالَ: فِي مِثْلِ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، فَيَفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، وَأَحْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صُورَةِ الْفَتَى، فَيَنْبِذُهُ إِلَيَّ.

932. Dari Aisyah, dia berkata, "Harits bin Hisyam berkata kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimanakah wahyu datang kepada engkau?' Rasulullah SAW bersabda, '*Seperti dentingan suara lonceng, lalu wahyu terputus dariku dan aku telah hafal (wahyu tersebut), dan kondisi seperti itu yang paling berat kurasakan. Kadang datang kepadaku dalam bentuk seorang pemuda, lalu ia memberikan wahyu kepadaku*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ الْحَارِثَ ابْنَ هِشَامٍ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، فَيَفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ مَا قَالَ، وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِيَ الْمَلَكُ رَجُلاً، فَيُكَلِّمُنِي، فَأَعِي مَا يَقُولُ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَنْزِلُ عَلَيْهِ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيدِ الْبَرْدِ، فَيَفْصِمُ عَنْهُ، وَإِنَّ جَبِينَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقًا.

933. Dari Aisyah, dia berkata, "Harits bin Hisyam berkata kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimanakah wahyu datang kepada engkau?' Rasulullah SAW bersabda, '*Kadang datang kepadaku seperti dentingan suara lonceng, dan cara tersebut sangat berat kurasakan. Lalu wahyu tersebut terputus dan aku telah hafal (wahyu tersebut). Kadang malaikat*

datang kepadaku dalam bentuk seorang laki-laki lalu berbicara denganku, dan aku hapal apa yang ia katakan (wahyu)'."

Aisyah berkata, "Aku pernah melihatnya ketika wahyu turun kepadanya pada hari yang sangat dingin sekali, dan saat wahyu terputus dari beliau dahi beliau mengalirkan keringat."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ- (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ) قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَالِجُ مِنَ التَّنْزِيلِ شِدَّةً، وَكَانَ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ، قَالَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ) قَالَ: جَمْعَهُ فِي صَدْرِكَ، ثُمَّ تَقْرَؤُهُ، (فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ) قَالَ: فَاسْتَمِعْ لَهُ وَأَنْصِتْ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ اسْتَمَعَ، فَإِذَا انْطَلَقَ قَرَأَهُ كَمَا أَقْرَأَهُ.

934. Dari Ibnu Abbas, tentang Firman *Allah Azza wa Jalla*, *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."* (Qs. Al Qiyamah (75): 16-17)

Ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW selalu menanggung dengan kuat wahyu yang turun kepadanya, dan beliau menggerakkan kedua bibirnya, lalu *Allah Azza wa Jalla* berfirman, "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*" (Qs. Al Qiyamah (75): 16-17)

Ia berkata, "Allah mengumpulkan Al Qur`an di dalam dadamu."

Kemudian ia membaca, "*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*" (Qs. Al Qiyamah (75): 18).

Ia berkata, "Maka dengarkan dan diamlah, —karena— Nabi SAW bila didatangi Jibril maka beliau mendengarkannya, dan bila ia pergi maka Nabi SAW akan membacanya sebagaimana yang dibacakan (diajarkan) Jibril."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ ابْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ، فَقَرَأَ فِيهَا حُرُوفًا لَمْ يَكُنْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَنِيهَا، قُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: كَذَبْتَ، مَا هَكَذَا أَقْرَأَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ أَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ، وَإِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ فِيهَا حُرُوفًا لَمْ تَكُنْ أَقْرَأْتَنِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ يَا هِشَامُ! فَقَرَأَ كَمَا كَانَ يَقْرَأُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ: اقْرَأْ يَا عُمَرُ! فَقَرَأْتُ، فَقَالَ هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

935. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah Al Furqaan, ia membaca huruf-huruf yang tidak pernah dibaca oleh Nabi SAW. Aku berkata kepadanya, 'Siapakah yang membacakan surah ini kepadamu?' Ia menjawab, 'Rasulullah SAW'. Aku berkata, 'Kamu dusta, Rasulullah SAW tidak membacakan kepadamu seperti itu!' Lalu aku pegang tangannya dan aku bawa dia kepada Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya engkau membacakan surah Al Furqaan kepadaku, sedangkan aku tadi mendengar orang ini membaca huruf-huruf yang tidak pernah engkau bacakan kepadaku! Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Bacalah wahai Hisyam*'. Iapun membacanya seperti bacaannya (yang didengar oleh Umar), maka Rasulullah SAW bersabda, '*Begitulah Al Qur`an diturunkan*'. Kemudian beliau berkata kepada Umar, '*Wahai Umar, bacalah*'. Lalu akupun membacanya, kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Begitulah Al Qur`an diturunkan*'. Lalu beliau SAW bersabda, '*Sesungguhnya Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek)*'."

Shahih: Sumber yang sama dan *Muttafaq 'alaih*.

٩٣٦- عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- يَقُولُ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَؤُهَا عَلَيْهِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَنِيهَا، فَكِدْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَمْهَلْتُهُ حَتَّى انْصَرَفَ، ثُمَّ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ، فَجِئْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيهَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ! فَقَرَأَ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ؟ ثُمَّ قَالَ لِيَ: اقْرَأْ! فَقَرَأْتُ، فَقَالَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

936. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku mendengar Hisyam bin Hakim membaca surah Al Furqaan tidak sama dengan bacaanku yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadaku, maka hampir-hampir aku mencelanya. Namun aku membiarkannya hingga ia selesai membacanya, kemudian aku pegang kain serbannya. Lalu aku mengajaknya menghadap Rasulullah SAW, dan aku berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, tadi aku mendengar orang ini membaca surah Al Furqaan tidak seperti yang engkau bacakan kepadaku'. Rasulullah SAW bersabda kepada orang itu, *'Bacalah —surah itu—'*. Hisyam lalu membaca seperti yang aku dengar saat ia membacanya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Demikianlah surah itu diturunkan'*. Kemudian beliau juga menyuruhku, maka akupun membacanya. Beliau lalu bersabda, *'Demikianlah surah itu diturunkan. Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), maka bacalah yang mudah bagimu'."*

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٧- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَمَعْتُ لِقِرَاءَتِهِ، فَإِذَا هُوَ يَقْرَؤُهَا عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرَةٍ، لَمْ يُقْرِئْنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكِدْتُ أُسَاوِرُهُ فِي الصَّلَاةِ، فَتَصَبَّرْتُ حَتَّى سَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ،

فَقُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَؤُهَا؟ فَقَالَ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: كَذَبْتَ، فَوَاللَّهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ أَقْرَأَنِي هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَؤُهَا، فَانْطَلَقْتُ بِهِ أَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ لَمْ تُقْرِئْنِيهَا، وَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسِلْهُ يَا عُمَرُ! اقْرَأْ، يَا هِشَامُ! فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَؤُهَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ، يَا عُمَرُ! فَقَرَأْتُ الْقِرَاءَةَ الَّتِي أَقْرَأَنِي، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

937. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku mendengar Hisyam bin Hakim membaca surah Al Furqaan pada masa hidup Rasulullah SAW, lalu aku perhatikan bacaannya. Maka aku dapati ia membacanya dengan dialek yang banyak (yang berbeda) dan bacaannya tidak sama dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadaku. Aku hampir mencelanya ketika masih dalam shalat, namun aku bersabar hingga ia selesai shalat. Ketika selesai shalat, kain serbannya kupegang lalu kukatakan kepadanya, 'Siapakah yang membacakan kepadamu surah ini seperti yang kamu baca?' Ia menjawab, 'Rasulullah SAW membacakannya kepadaku'. Aku berkata, 'Kamu dusta. Demi Allah, Rasulullah SAW telah membacakan surah ini, dan bacaannya tidak seperti yang kamu baca'

Kemudian aku mengajak dan menuntunnya menghadap Rasulullah SAW. Aku berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, tadi aku mendengar orang ini membaca surah Al Furqaan dengan dialek yang tidak seperti engkau bacakan kepadaku!' Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Lepaskanlah dia wahai Umar. Bacalah wahai Hisyam!*' Hisyam lalu membacanya seperti yang kudengar sebelumnya. Lantas beliau bersabda, '*Begitulah Al Qur`an diturunkan.*' Kemudian Rasulullah SAW berkata.

'*Wahai Umar, bacalah!*' Lalu aku membacanya seperti yang Rasulullah SAW bacakan kepadaku'. Beliau SAW lantas bersabda, '*Demikianlah surah itu diturunkan. Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), maka bacalah yang mudah bagimu'.*"

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٨- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ أَضَاةِ بَنِي غِفَارٍ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، قَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، وَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ! ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفَيْنِ، قَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، وَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ! ثُمَّ جَاءَهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلاَثَةِ أَحْرُفٍ، فَقَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، وَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ! ثُمَّ جَاءَهُ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَأَيُّمَا حَرْفٍ قَرَءُوا عَلَيْهِ فَقَدْ أَصَابُوا.

938. Dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW berada di kolam milik Bani Ghifar, lalu Jibril AS datang kepadanya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan satu huruf (dialek)." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku memohon kepada Allah untuk memberi keselamatan dan ampunan-Nya, sesungguhnya umatku tidak akan mampu melakukan hal itu!*"

Kemudian malaikat Jibril datang lagi untuk kedua kalinya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan dua huruf." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku memohon kepada Allah untuk memberi keselamatan dan ampunan-Nya, sesungguhnya umatku tidak akan mampu melakukan hal itu!*"

Kemudian malaikat Jibril datang lagi untuk ketiga kalinya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan tiga huruf." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku*

memohon kepada Allah untuk memberi keselamatan dan ampunan-Nya, sesungguhnya umatku tidak akan mampu melakukan hal itu!"

Kemudian malaikat Jibril datang lagi untuk keempat kalinya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan tujuh huruf. Jadi jika mereka membaca Al Qur`an dengan huruf mana saja dari tujuh huruf (dialek) yang ada, maka ia benar."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1228) dan *Shahih Muslim*

٩٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةً، فَبَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ جَالِسٌ، إِذْ سَمِعْتُ رَجُلاً يَقْرَؤُهَا يُخَالِفُ قِرَاءَتِي، فَقُلْتُ لَهُ: مَنْ عَلَّمَكَ هَذِهِ السُّورَةَ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: لاَ تُفَارِقْنِي حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا خَالَفَ قِرَاءَتِي فِي السُّورَةِ الَّتِي عَلَّمْتَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ، يَا أُبَيُّ! فَقَرَأْتُهَا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنْتَ، ثُمَّ قَالَ لِلرَّجُلِ: اقْرَأْ! فَقَرَأَ فَخَالَفَ قِرَاءَتِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنْتَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُبَيُّ إِنَّهُ أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ كُلُّهُنَّ شَافٍ كَافٍ.

939. Dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membacakan suatu surah kepadaku, dan tatkala aku sedang duduk di masjid tiba-tiba aku mendengar seorang lelaki membaca dengan bacaan yang berbeda dengan bacaanku, maka aku bertanya kepadanya, 'Siapa yang mengajari bacaan surah ini?' ia menjawab, 'Rasulullah SAW'. Aku lalu berkata, 'Jangan pergi dariku hingga kita datang kepada Rasulullah SAW'.

Lalu aku mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, orang ini membaca sebuah surah dengan bacaan yang berbeda dengan bacaan yang engkau ajarkan kepadaku'. Kemudian beliau SAW

bersabda, 'Wahai Ubay, bacalah'. Lalu akupun membacanya. Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Bacaanmu baik*'. Kemudian beliau SAW bersabda kepada laki-laki tersebut, '*Bacalah*'. Iapun membacanya dan beliau SAW bersabda kepada laki-laki tersebut, '*Bacaanmu baik*'. Lalu beliau bersabda, '*Wahai Ubay, Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), dan semuanya benar dan mencukupi*'."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1327)

٩٤٠- عَنْ أُبَيٍّ، قَالَ: مَا حَاكَ فِي صَدْرِي مُنْذُ أَسْلَمْتُ إِلاَّ أَنِّي قَرَأْتُ آيَةً، وَقَرَأَهَا آخَرُ غَيْرَ قِرَاءَتِي، فَقُلْتُ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ الآخَرُ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَقْرَأْتَنِي آيَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، وَقَالَ الآخَرُ: أَلَمْ تُقْرِئْنِي آيَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ -عَلَيْهِمَا السَّلاَمَ- أَتَيَانِي، فَقَعَدَ جِبْرِيلُ عَنْ يَمِينِي وَمِيكَائِيلُ عَنْ يَسَارِي، فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمَ: اقْرَأ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، قَالَ مِيكَائِيلُ: اسْتَزِدْهُ اسْتَزِدْهُ حَتَّى بَلَغَ سَبْعَةَ أَحْرُفٍ، فَكُلُّ حَرْفٍ شَافٍ كَافٍ.

940. Dari Ubay, dia berkata, "Aku tidak punya keraguan dalam hati sejak aku masuk Islam, kecuali ketika aku membaca suatu ayat namun ada orang lain yang membacanya dengan bacaanku. Aku berkata, 'Rasulullah SAW telah membacakannya kepadaku'. Yang lain berkata, 'Rasulullah SAW juga telah membacakannya kepadaku!' Lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Nabi Allah, engkau membacakan ayat ini kepadaku begini dan begini?' Beliau menjawab, '*Ya*'. Yang lain juga berkata kepada Rasulullah SAW, 'Bukankah engkau telah membacakan ayat tersebut kepadaku begini dan begini?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Ya. Sesungguhnya Jibril dan Mikail telah datang kepadaku. Jibril duduk di sebelah kananku sedangkan Mikail duduk di sebelah kiriku. Jibril berkata, "Bacalah Al Qur`an dengan satu huruf." Mikail berkata, "Tambahlah-tambahlah hingga tujuh huruf (dialek). Setiap dialek telah mencukupi."*

Shahih: Sumber yang sama dengan sebelumnya

٩٤١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِذَا عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

941. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan pembawa (orang yang membaca) Al Qur`an laksana unta yang diikat; bila ia menjaganya maka ia dapat menahan (hapalan)nya dan bila ia melepaskannya maka (hapalannya) akan hilang.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3783) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٤٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بِئْسَمَا لأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ، اسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهِ.

942. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Alangkah buruknya seorang dari mereka yang berkata, 'Aku lupa ayat ini dan itu'. Bahkan ia yang membuatnya lupa. Jagalah Al Qur`an dan sesungguhnya Al Qur`an lebih cepat lepasnya (lupa) dari dada manusia dibandingkan dengan unta yang lepas dari ikatannya.*"

Shahih: *Tirmidzi* (3114) dan *Muttafaq 'alaih*

38. Bab: Bacaan dalam Shalat Subuh

٩٤٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فِي الأُولَى مِنْهُمَا الآيَةَ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ (قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا) إِلَى آخِرِ الآيَةِ وَفِي الأُخْرَى (آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)

943. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW membaca (ayat) pada dua rakaat shalat Subuh. Pada rakaat pertama beliau membaca ayat dalam surah Al Baqarah, "*Katakanlah (Hai orang-orang mukmin), 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami'.*" (Qs. Al Baqarah (2): 136) sampai akhir ayat tersebut, sedangkan pada rakaat kedua beliau membaca, "*Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai*

rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu) (Qs. Al Maa'idah (5): 111)."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1144), dan *Shahih Muslim*

39. Bab: Membaca *"Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruun"* Dan "*Qul Huwallaahu Ahad*" pada Shalat (Sunah) Shubuh

٩٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَي الْفَجْرِ:(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ). وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ).

944. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW saat membaca *qul yaa ayyuhal kaafiruun* (Katakanlah wahai Muhammad, wahai orang-orang kafir) dan *qul huwallaahu ahad (Katakanlah wahai Muhammad bahwa Allah itu satu)* pada dua rakaat (sunah) fajar.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1142), dan *Shahih Muslim*

40. Bab: Melaksanakan Shalat (sunah) Fajar Dua Rakaat dengan Ringan (tidak lama)

٩٤٥- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لأَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتَي الْفَجْرِ، فَيُخَفِّفُهُمَا، حَتَّى أَقُولَ: أَقَرَأَ فِيهِمَا بِأُمِّ الْكِتَابِ.

945. Diriwayatkan dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat (sunah) Fajar dua rakaat dengan ringan (cepat), sehingga aku bertanya-tanya, '*Apakah beliau SAW (hanya) membaca Fatihah pada dua rakaat tersebut?*'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1141) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٤٦- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَقَرَأَ الرُّومَ، فَالْتَبَسَ عَلَيْهِ فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ مَا

بَالُ أَقْوَامٍ يُصَلُّونَ مَعَنَا لاَ يُحْسِنُونَ الطُّهُورَ؟ فَإِنَّمَا يَلْبِسُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ أُولَئِكَ.

946. Dari seorang sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, bahwa beliau SAW pernah shalat Subuh dengan membaca surah Ar-Ruum, lalu bacaan beliau bercampur dengan lainnya. Setelah selesai shalat beliau bersabda, *"Bagaimana keadaan orang-orang yang shalat tanpa bersuci dengan baik? Bacaan Al Qur`an kita menjadi kacau karena mereka."*

Hasan: *Al Misykah* (290) pada tahqiq juz kedua

42. Bab: Membaca Enam Puluh Ayat Sampai Seratus Ayat Dalam Shalat Subuh

٩٤٧- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ بِالسِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

947. Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah SAW membaca enam puluh sampai seratus ayat pada shalat Subuh.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

43. Bab: Membaca Surah *Qaaf* Saat Shalat Subuh

٩٤٩- عَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ فَقَرَأَ فِي إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ (وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ)

قَالَ شُعْبَةُ (راويه): فَلَقِيتُهُ فِي السُّوقِ فِي الزِّحَامِ، فَقَالَ:(ق) .

949. Dari Qutbah bin Malik, dia berkata, "Aku shalat Subuh bersama Rasulullah SAW, dan beliau SAW dalam salah satu rakaatnya membaca ayat, ***Wannakhla Saabiqaatin Lahaa Thal'un Nadhiij*** (*'Dan pohon Kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun'*). (Qs. Qaaf (50): 10)."

Syu'bah (salah seorang perawi hadits ini) berkata, "Lalu aku berjumpa dengannya di pasar yang ramai, dia berkata, 'Qaaf'."

Shahih: *Ibnu Majah* (816) dan *Muttafaq 'alaih*

44. Bab: Membaca *"Idzasy-Syamsu Kuwwirat"* Dalam Shalat Subuh

٩٥٠- عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ (إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ)

950. Dari Amr bin Huraits, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW membaca *Idzasy-syamsu kuwwirat* (Qs. At-Takwir: 81) saat shalat Subuh."

Shahih: *Ibnu Majah* (817)

45. Bab: Membaca *"Al Mu'awwidzatain"* pada Shalat Subuh

٩٥١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ؟ قَالَ عُقْبَةُ: فَأَمَّنَا بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ.

951. Dari Uqbah bin Amir, bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang *mu'awwidzatain.*

Uqbah berkata, "Lalu Rasulullah SAW mengimami kami saat shalat Subuh dengan membaca *Mu'awwidzatain.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW. Shahih Abu Daud* (1315), *dan Al Misykah* (848)

46. Bab: Keutamaan Membaca *"Al Mu'awwidzatain"*[*]

٩٥٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ اتَّبَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ

[*] Al Mu'awwidzatain adalah *Qul a'udzu birabbinnaas* (surah An-Naas) dan *Qul a'udzu birabbil falaq* (surah Al Falaq)

رَاكِبٌ، فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى قَدَمِهِ، فَقُلْتُ: أَقْرِئْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ سُورَةَ هُودٍ وَسُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ: لَنْ تَقْرَأَ شَيْئًا أَبْلَغَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

952. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku pernah mengikuti Rasulullah SAW, dan ketika itu beliau sedang naik kendaraan. Kuletakkan tanganku di telapak kaki beliau, dan aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, bacakan untukku surah Huud dan Yuusuf'. Beliau SAW bersabda, '*Kamu tidak akan pernah membaca apapun yang melebihi surah qul a'udzu birabbil falaq* dan *qul a'udzu birabbin-naas* di sisi Allah'."

Shahih: *Al Misykah* (2164)

٩٥٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آيَاتٌ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ، لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ، (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

953. Dari Uqbah bin Amir, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tadi malam telah diturunkan kepadaku beberapa ayat yang tidak kulihat bandingannya, yaitu *qul a'udzu birabbil falaq* dan *qul a'udzu birabbin-naas* (Al Falaq dan An-Naas)."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/200)

47. Bab: Bacaan Shalat Subuh Pada Hari Jum'at

٩٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، (الم تَنْزِيلُ) وَ (هَلْ أَتَى)

954. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca, "*Aaliif laam miim tanziil....*" (Qs. As-Sajdah) dan "*Hal ataa....*" (Qs. Al Insaan) ketika shalat Subuh pada hari Jum'at.

Shahih: *Ibnu Majah* (823) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٥٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ (تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ وَ (هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ)

955. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah membaca, "*Tanziil...* " (Qs. As-Sajdah) dan "*Hal ataa 'alal insaan.*" (Qs. Al Insaan)

Shahih: *Ibnu Majah* (821) dan *Shahih Muslim*

48. Bab: Sujud Al Qur`an (Sujud Tilawah) dalam Surah Shaad

٩٥٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي (ص) وَقَالَ: سَجَدَهَا دَاوُدُ تَوْبَةً، وَنَسْجُدُهَا شُكْرًا.

956. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah sujud ketika membaca surah Shaad, lalu beliau bersabda, "*Nabi Daud bersujud dalam surah Shaad untuk taubat, sedangkan kita sujud untuk bersyukur.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1470) dan *Al Misykah* (1038)

50. Bab: Sujud Saat Membaca Surah An-Najm

٩٥٧- عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ سُورَةَ النَّجْمِ، فَسَجَدَ، وَسَجَدَ مَنْ عِنْدَهُ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَأَبَيْتُ أَنْ أَسْجُدَ -وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ أَسْلَمَ الْمُطَّلِبُ-

957. Dari Al Muthalib bin Abu Wada'ah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah An-Najm di Makkah, dan beliau SAW sujud dengan diikuti oleh orang di sekitarnya. Namun aku mengangkat kepalaku dan enggan untuk sujud —waktu itu Al Muthalib belum masuk Islam—.

Hasan *sanad*-nya

٩٥٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ النَّجْمَ، فَسَجَدَ فِيهَا.

958. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca surah An-Najm, lantas beliau sujud.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1467) dan *Muttafaq 'alaih*

50. Bab: Tidak Sujud Pada (Waktu Membaca) Surah An-Najm

٩٥٩- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَأَلَ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ الإِمَامِ؟ فَقَالَ: لاَ قِرَاءَةَ مَعَ الإِمَامِ فِي شَيْءٍ، وَزَعَمَ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَى) فَلَمْ يَسْجُدْ.

959. Dari Atha bin Yasar, bahwa dia pernah bertanya kepada Zaid bin Tsabit tentang membaca bersama imam, maka Zaid berkata, "Tidak ada bacaan yang dibaca bersama imam dan dia menyangka bahwa ia pernah membaca di depan Rasulullah SAW surah An-Najm namun beliau tidak sujud."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1266) dan *Muttafaq 'alaih*

51. Bab: Sujud Pada Surah Al Insyiqaaq, "*Idzas-Samaaun Syaqqat*"

٩٦٠- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَرَأَ بِهِمْ (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) فَسَجَدَ فِيهَا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، أَخْبَرَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِيهَا.

960. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah pernah membacakan "*Idzas-samaa'un syaqqat*" (Al Insyiqaaq) kepada mereka, lalu ia sujud. Setelah selesai ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW juga sujud waktu membacanya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1059) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ)

961. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah sujud pada surah Al Insyiqaaq (*Idzas-samaaun syaqqat*)."

Shahih: Lihat sebelumnya

٩٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

962. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami pernah sujud bersama Rasulullah SAW pada surah "*Idzas-samaaun syaqqat*" (Al Insyiqaaq) dan "*Iqra bismi rabbika*" (Al 'Alaq).

Shahih: *Ibnu Majah* (1058) dan *Shahih Muslim*

٩٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِي اللَّهُ عَنْهُمَا فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَمَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمَا.

964. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Abu Bakar dan Umar RA pernah sujud pada surah *Idzas-samaaun syaqqat*. Juga telah sujud orang yang lebih baik dari keduanya (yakni Rasulullah SAW)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1268)

52. Bab: Sujud Pada Surah Al 'Alaq

٩٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ -رَضِي اللَّهُ عَنْهُمَا- وَمَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

965. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Abu Bakar dan Umar RA —juga orang yang lebih baik dari keduanya (yakni Rasulullah SAW)—pernah

sujud pada surah *Idzas-samaaun syaqqat* (Al Insyiqaaq) dan *Iqra bismi rabbika* (Al 'Alaq)."

Shahih: Lihat sebelumnya

٩٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

966. Dari Abu Hurairah dia berkata, "Kami pernah sujud bersama Rasulullah SAW pada surah *Idzas-samaaun syaqqat* dan *Iqra` bismi rabbika.*"

Shahih: *Shahih Muslim*

53. Bab: Sujud Ketika Shalat Fardhu

٩٦٧- عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ –يَعْنِي: الْعَتَمَةَ– فَقَرَأَ سُورَةَ (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) فَسَجَدَ فِيهَا، فَلَمَّا فَرَغَ، قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! هَذِهِ –يَعْنِي– سَجْدَةً مَا كُنَّا نَسْجُدُهَا! قَالَ: سَجَدَ بِهَا أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا خَلْفَهُ فَلاَ أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

967. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Aku pernah shalat Isya` di belakang Abu Hurairah, ia membaca surah Al Insyiqaaq dan ia sujud. Setelah selesai aku berkata, 'Wahai Abu Hurairah, ini—yakni sujud— tidak pernah kita lakukan sebelumnya'. Ia (Abu Hurairah) berkata, 'Sujud ini pernah dilakukan oleh Abul Qasim (Rasulullah SAW) dan aku di belakangnya. Aku senantiasa melakukannya hingga aku berjumpa dengan Abu Al Qasim SAW."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1269) dan *Muttafaq 'alaih*

54. Bab: Bacaan Shalat di Siang Hari

٩٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُلُّ صَلاَةٍ يُقْرَأُ فِيهَا، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَاهَا أَخْفَيْنَا مِنْكُمْ.

968. Dari Abu Hurairah. dia berkata, "Setiap shalat ada bacaannya. Jika Rasulullah SAW memperdengarkannya kepadaku, maka aku perdengarkan kepada kalian, dan apa yang tidak beliau perdengarkan maka kami juga tidak memperdengarkan kepada kalian."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (762) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: فِي كُلِّ صَلاَةٍ قِرَاءَةٌ، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَاهَا أَخْفَيْنَا مِنْكُمْ.

969. Dari Abu Hurairah. dia berkata, "Setiap shalat ada bacaannya. Jika Rasulullah SAW memperdengarkannya kepadaku, maka aku perdengarkan kepada kalian, dan apa yang tidak beliau perdengarkan maka kami juga tidak memperdengarkannya kepada kalian.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (762) dan *Muttafaq 'alaih*

56. Bab: Memperlama Berdiri Pada Rakaat Pertama dalam Shalat Zhuhur

٩٧٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: لَقَدْ كَانَتْ صَلاَةُ الظُّهْرِ تُقَامُ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقْضِي حَاجَتَهُ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يَجِيءُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى يُطَوِّلُهَا .

972. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Ketika shalat Zhuhur ditegakkan, ada seseorang yang pergi ke Baqi' lalu ia menyelesaikan hajatnya lalu berwudhu. Kemudian ia datang lagi dan Rasulullah SAW masih pada rakaat pertama; beliau melamakannya.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (766), dan *Shahih Muslim*

٩٧٣- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ يُصَلِّي بِنَا الظُّهْرَ، فَيَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ يُسْمِعُنَا الآيَةَ كَذَلِكَ، وَكَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَةَ فِي صَلاَةِ الظُّهْرِ، وَالرَّكْعَةَ الأُولَى -يَعْنِي: فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ-

973. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Zhuhur bersama kami, dan pada dua rakaat pertama beliau memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau SAW memperpanjang rakaat pertama pada shalat Zuhur dan Subuh."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (763), dan *Muttafaq 'alaih.*

57. Bab: Imam Memperdengarkan Bacaan Ayat Pada Shalat Zhuhur

٩٧٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَسُورَتَيْنِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يُطِيلُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى.

974. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW membaca Ummul Qur`an (Fatihah) dan dua surah pada dua rakaat pertama shalat Zhuhur dan Ashar. Kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami dan memperpanjang rakaat pertama.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

58. Bab: Memperpendek Berdiri Pada Rakaat Kedua dalam Shalat Zhuhur

٩٧٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِنَا فِي

الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَيُطَوِّلُ فِي الأُولَى، وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، يُطَوِّلُ فِي الأُولَى، وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَانَ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ، يُطَوِّلُ الأُولَى وَيُقَصِّرُ الثَّانِيَةَ.

975. Dari Abu Qatadah. dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca —surah— pada dua rakaat pertama dari shalat Zhuhur, dan kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua. Beliau SAW juga melakukan hal tersebut pada shalat Subuh dengan memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua. Rasulullah SAW pernah membaca pada dua rakaat pertama dalam shalat Ashar dengan memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

59. Bab: Bacaan Dua Rakaat Pertama Pada Shalat Zhuhur

٩٧٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَسُورَتَيْنِ، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، وَكَانَ يُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يُطِيلُ أَوَّلَ رَكْعَةٍ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ.

976. Dari Abu Qatadah. dia berkata, "Rasulullah SAW membaca pada shalat Zhuhur dan Ashar (berjamaah), pada dua rakaat pertama beliau membaca Ummul Qur`an (Fatihah) dan dua surah, sedangkan pada dua rakaat terakhir beliau hanya membaca Ummul Qur`an (Fatihah). Kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami, dan beliau SAW memperpanjang rakaat pertama pada shalat Zhuhur."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* lihat sebelumnya.

60. Bab: Bacaan Dua Rakaat Pertama Pada Shalat Ashar

٩٧٧- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَةَ الأُولَى فِي الظُّهْرِ، وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ.

977. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zuhur dan Ashar (berjamaah), lalu beliau membaca Ummul Qur`an (Fatihah) dan dua surah pada dua rakaat pertama. Kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau SAW memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua pada shalat Zhuhur. Demikian juga dalam shalat Subuh.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٩٧٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِـ (السَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ) وَ (السَّمَاءِ وَالطَّارِقِ) وَنَحْوِهِمَا.

978. Dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi SAW pernah membaca *As-samaai dzaatul buruuj* (Qs. Al Buruuj) dan *Was-samaai wath-thaariq* (Qs. Ath-Thaariq) pada shalat Zhuhur dan Ashar. Atau yang sepertinya

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (768) dan *Shahih Muslim*

61. Bab: Tidak Memperlama Berdiri dan Bacaan

٩٨٠- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ: صَلَّيْتُمْ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: يَا جَارِيَةُ! هَلُمِّي لِي وَضُوءًا، مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ إِمَامٍ أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِمَامِكُمْ هَذَا، قَالَ زَيْدٌ: وَكَانَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ يُتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، وَيُخَفِّفُ الْقِيَامَ وَالْقُعُودَ.

980. Dari Zaid bin Aslam, dia berkata, "Aku masuk ke (tempat) Anas bin Malik, lalu dia berkata, 'Apakah kalian sudah shalat?' Kami menjawab, 'Sudah'. Ia berkata, 'Wahai Jariyah (budak perempuan), ambilkan air wudhu untukku. Aku belum pernah shalat di belakang imam yang lebih mirip dengan shalatnya Rasulullah SAW dari imam kalian ini'."

Zaid berkata, "Bila Umar bin Abdul Aziz shalat, maka ia menyempurnakan ruku' dan sujudnya, serta tidak memperlama berdiri dan duduknya."

Shahih: Lihat yang selanjutnya

٩٨١- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلاَنٍ.

قَالَ سُلَيْمَانُ: كَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ، وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِوَسَطِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِطُوَلِ الْمُفَصَّلِ.

981. Dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku belum pernah shalat di belakang imam yang lebih mirip dengan shalatnya Rasulullah SAW daripada shalat di belakang si Fulan."

Sulaiman berkata, "Ia memperlama dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan meringankannya pada dua rakaat terakhir. Ia juga meringankan shalat Ashar, membaca surah-surah pendek pada shalat Maghrib, membaca surah yang sedang pada shalat Isya', dan membaca surah yang panjang pada shalat Subuh."

Shahih: *Ibnu Majah* (827)

62. Bab: Membaca Surah Pendek Pada Shalat Maghrib

٩٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلاَنٍ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَ ذَلِكَ الإِنْسَانِ، وَكَانَ يُطِيلُ

الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ فِي الْعَصْرِ، وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِ (الشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَأَشْبَاهِهَا، وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِسُورَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ.

982. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku belum pernah shalat di belakang imam yang lebih mirip dengan shalatnya Rasulullah SAW daripada shalat di belakang si Fulan. Kami shalat di belakang orang tersebut dan dia memperlama dua rakaat pertama serta meringankan dua rakaat terakhir. Ia juga meringankan shalat Ashar dan membaca surah pendek pada shalat Maghrib. Pada shalat Isya` ia membaca surah *Wasysamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syamsy) dan yang sepadan dengannya, sedangkan pada shalat Subuh ia membaca dua surah yang panjang."

Shahih: Lihat sebelumnya

63. Bab: Membaca Surah Al A'laa pada Shalat Maghrib

٩٨٣- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بِنَاضِحَيْنِ عَلَى مُعَاذٍ، وَهُوَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَصَلَّى الرَّجُلُ، ثُمَّ ذَهَبَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَلاَ قَرَأْتَ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) (وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَنَحْوِهِمَا.

983. Dari Jabir, dia berkata, "Ada seorang laki-laki Anshar melewati Mu'adz dengan membawa dua tempat minum unta, padahal Mu'adz sedang shalat Maghrib. Dia memulai shalat Maghrib dengan membaca surah Ai Baqarah. Laki-laki tersebut shalat kemudian pergi, dan hal tersebut sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW lalu bersabda, '*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Kenapa kamu tidak mau membaca Sabbihisma rabbikal a'laa* (Qs. Al A'laa) dan *Wasysamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syamsy), *atau yang sejenisnya?*'"

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 830

64. Bab: Membaca Surah *Al Mursalaat* Pada Shalat Maghrib

٩٨٤- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ الْمَغْرِبَ، فَقَرَأَ الْمُرْسَلاَتِ مَا صَلَّى بَعْدَهَا صَلاَةً، حَتَّى قُبِضَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

984. Dari Ummu Fadhl binti Al Harits, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Maghrib bersama kami di rumahnya, dan beliau SAW membaca surah *Al Mursalaat*. Setelah itu tidak pernah lagi shalat bersama umat hingga beliau wafat."

Shahih: *Ibnu Majah* (831) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٨٥- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالْمُرْسَلاَتِ

985. Dari Ummu Fadhl binti Al Harits, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW shalat Maghrib dengan membaca surah Al Mursalaat.

Shahih

65. Bab: Membaca Surah *Ath-Thuur* Pada shalat Maghrib

٩٨٦- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ.

986. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW shalat Maghrib dengan membaca surah Ath-Thuur."

Shahih: *Ibnu Majah* (834) dan *Muttafaq 'alaih*

67. Bab: Membaca Surah "*Aliif Laam Miim Shaad* (Qs. Shaad (38)) Pada Shalat Maghrib

٩٨٨- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ: يَا أَبَا عَبْدِ الْمَلِكِ! أَتَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ) قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَحْلُوفَةٌ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيهَا بِأَطْوَلِ الطُّولَيَيْنِ، (المص)

988. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa ia pernah berkata kepada Marwan, "Wahai Abdul Malik, apakah kamu membaca *qul huwallahu ahad* (Qs. Al Ikhlash) dan *Innaa a'thainaakal kautsaar* (Qs. Al Kautsar) saat shalat Maghrib? Dia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Demi Allah, aku mendengar Rasulullah SAW membaca surah yang paling panjang dari dua surah yang panjang *Aliif laam miim shaad* (Qs. Shaad) —dalam shalat Maghrib—."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (773), dan *Shahih Bukhari* (dengan ringkas)

٩٨٩- عَنْ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ قَالَ: مَا لِي أَرَاكَ تَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ السُّوَرِ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيهَا بِأَطْوَلِ الطُّولَيَيْنِ؟ قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ! مَا أَطْوَلُ الطُّولَيَيْنِ؟ قَالَ الأَعْرَافُ.

989. Dari Marwan bin Al Hakam, bahwa Zaid bin Tsabit berkata, "Kenapa kamu membaca surah pendek pada shalat Maghrib, padahal aku menyaksikan Rasulullah SAW membaca surah yang paling panjang dari dua surah yang panjang pada shalat Maghrib?" Aku berkata, "Wahai Abu Abdullah! surah apakah yang paling panjang dari dua surah yang panjang itu?" Ia menjawab, "Surah Al A'raaf."

Shahih: Lihat sebelumnya

٩٩٠- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي صَلاَةِ الْمَغْرِبِ

بِسُورَةِ الأَعْرَافِ، فَرَّقَهَا فِي رَكْعَتَيْنِ.

990. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca surah Al A'raf pada shalat Maghrib dengan membaginya dalam dua rakaat.

***Shahih**: Shahih Abu Daud*

68. Bab: Bacaan Pada Dua Rakaat (Shalat sunah) setelah Maghrib

٩٩١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَمَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشْرِينَ مَرَّةً، يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

991. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku memperhatikan Rasulullah SAW selama dua puluh kali, beliau SAW senantiasa membaca *qul yaa ayyuhal kaafirun* dan *qul huwallahu ahad* saat shalat dua rakaat setelah Maghrib, juga shalat dua rakaat sebelum Subuh."

Hasan

69. Bab: Keutamaan Membaca "*Qul Huwallahu Ahad*"

٩٩٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَّةٍ، فَكَانَ يَقْرَأُ لأَصْحَابِهِ فِي صَلاَتِهِمْ، فَيَخْتِمُ بِـ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَلُوهُ لأَيِّ شَيْءٍ فَعَلَ ذَلِكَ؟ فَسَأَلُوهُ؟ فَقَالَ: لأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُحِبُّهُ.

992. Dari Aisyah RA. bahwa Rasulullah SAW mengutus seseorang dalam suatu pasukan (kecil), ia mengimami para sahabatnya dengan mengakhiri bacaan dengan surah *qul huwallahu ahad*. Setelah pulang, mereka menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, "*Tanyakan kepadanya alasan ia melakukan hal tersebut?*"

Lalu para sahabat segera bertanya kepadanya, dan ia menjawab, "Karena *qul huwallahu ahad* adalah sifat Ar-Rahman —*Azza wa Jalla*— dan aku sangat suka membacanya." Rasulullah SAW bersabda, "*Beritahukan kepadanya bahwa Allah Azza wa Jalla juga sangat mencintainya.*"

Shahih: *Shahih Bukhari* (7375)

٩٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ رَجُلاً: يَقْرَأُ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، فَسَأَلْتُهُ: مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ.

993. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku datang bersama Rasulullah SAW, lalu beliau SAW mendengar seorang laki-laki membaca surah Al Ikhlas: *qul huwallahu ahad, allahush-shamad lam yalid walam yulad walam yakullahu kufuwan ahad.* Rasulullah SAW kemudian bersabda, 'Wajib baginya'. Aku bertanya, 'Apa yang wajib bagi dia wahai Rasulullah SAW?' Beliau SAW menjawab, '*Surga*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/224)

٩٩٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) يُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

994. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa seorang laki-laki mendengar seseorang membaca *qul huwallahu ahad* dengan mengulang-ulangnya. Pada pagi harinya, laki-laki itu datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Rasulullah SAW lalu berkata, "*Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, surah itu sepadan dengan sepertiga Al Qur'an.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1341), *Shifat As-Shalat Nabi SAW,* dan *Shahih Bukhari*

٩٩٥- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) ثُلُثُ الْقُرْآنِ.

955. Dari Abu Ayyub, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Qul huwallahu ahad* adalah sepertiga Al Qur`an."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/225)

70. Bab: Membaca *"Sabbihisma Rabbikal A'laa"* Pada Shalat Isya`

٩٩٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَامَ مُعَاذٌ فَصَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَطَوَّلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَيْنَ كُنْتَ عَنْ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (الضُّحَى) وَ (إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ)

996. Dari Jabir, dia berkata, "Mu'adz bangkit untuk shalat Isya` dan ia memperlama shalatnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah?* Kenapa kamu tidak membaca s*abbihisma rabbikal a'laa* (Qs. Al A'laa), *wadhdhuhaa* (Qs. Adh-Dhuhaa), serta *idzas samaaun fatharat* (Qs. Al Infithaar)?"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (756) dan *Shahih Bukhari*

71. Bab: Membaca *"Wasy Syamsi Wadhuhaha"* Pada Shalat Isya`

٩٩٧- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ لأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَانْصَرَفَ رَجُلٌ مِنَّا، فَأُخْبِرَ مُعَاذٌ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ! فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ، دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَ مُعَاذٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَتَّانًا يَا مُعَاذُ؟ إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَاقْرَأْ بِ (الشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (اللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى) وَ (اقْرَأْ

بِاسْمِ رَبِّكَ)

997. Dari Jabir, dia berkata, "Mu'adz bin Jabal shalat Isya` bersama para sahabatnya dan ia memperlama shalatnya, sehingga ada salah seorang dari kami yang keluar dari jamaah. Mua'dz lalu segera diberitahu hal itu, lalu ia berkata, 'Dia munafik'. Setelah kejadian itu sampai kepada orang tersebut, ia segera datang kepada Nabi SAW dan memberitahukan tentang perkataan Mu'adz. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz, '*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah?' Jika kamu jadi imam, maka bacalah, "Wasy syamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syamsy)", *"Sabbihisma rabbikal a'laa* (Qs. Al A'laa), *"Wallaili idzaa yaghsyaa* (Qs. Al-Lail), dan *"Iqra bismi rabbika* (Qs. Al 'Alaq)."

***Shahih**: Shahih Bukhari,* dan lihat sebelumnya.

٩٩٨- عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ بِ (الشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَأَشْبَاهِهَا مِنَ السُّوَرِ.

998. Dari Buraidah, bahwa Rasulullah SAW saat shalat Isya` membaca *wasy-syamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syams (91)) dan yang serupa dengannya."

***Shahih**: Tirmidzi* (309)

72. Bab: Membaca "*Wattiini Waz-Zaituun*" Pada Shalat Isya`

٩٩٩- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَتَمَةَ، فَقَرَأَ فِيهَا بِ (التِّينِ وَالزَّيْتُونِ)

999. Dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Aku pernah shalat Isya` bersama Rasulullah SAW, dan beliau SAW membaca *wattiini waz-zaituun* (Qs. At-Tiin)."

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

73. Bab: Bacaan Pada Rakaat Pertama dalam Shalat Isya`

١٠٠٠ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَقَرَأَ فِي الْعِشَاءِ، فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى بِـ (التِّينِ وَالزَّيْتُونِ) .

1000. Dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Dalam suatu perjalanan Rasulullah SAW pernah membaca *wattiini waz-zaituun* (Qs. At-Tiin) pada shalat Isya` dalam rakaat pertama."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* lihat sebelumnya

74. Bab: Berdiri Lama Pada Dua Rakaat Pertama

١٠٠١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِسَعْدٍ: قَدْ شَكَاكَ النَّاسُ فِي كُلِّ شَيْءٍ، حَتَّى فِي الصَّلاَةِ! فَقَالَ سَعْدٌ: أَتَّئِدُ فِي الأُولَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، وَمَا آلُو مَا اقْتَدَيْتُ بِهِ مِنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ.

1001. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Umar berkata kepada Sa'ad, 'Orang-orang (penduduk Kufah) mengeluhkan kamu tentang semua hal, hingga dalam masalah shalat!' Sa'ad berkata, 'Aku tidak buru-buru (agak lama) pada dua rakaat pertama dan meringankan dua rakaat terakhir. Aku tidak mengurangi shalat yang aku teladani dari shalatnya Rasulullah SAW.' Umar berkata, 'Itulah yang dituduhkan kepadamu'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (765) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٠٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: وَقَعَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ فِي سَعْدٍ عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالُوا: وَاللَّهِ مَا يُحْسِنُ الصَّلاَةَ! فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَأُصَلِّي بِهِمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ أَخْرِمُ عَنْهَا، أَرْكُدُ فِي الأُولَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، قَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ .

1002. Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah, ia berkata,"Orang-orang Kufah mengadukan (mencela) Sa'ad kepada Umar, mereka berkata, 'Demi Allah, ia tidak baik shalatnya!' Sa'ad berkata, 'Aku shalat dengan mereka sesuai cara shalat Rasulullah SAW. Aku tidak mengurangi shalat, memperlama dua rakaat pertama, dan memperpendek dua rakaat terakhir'. Umar berkata, 'Itulah yang dituduhkan kepadamu'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya.

75. Bab: Membaca Dua Surah dalam Satu Rakaat

١٠٠٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ يَقْرَأُ بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عِشْرِينَ سُورَةً فِي عَشْرِ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِ عَلْقَمَةَ، فَدَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا عَلْقَمَةُ، فَسَأَلْنَاهُ، فَأَخْبَرَنَا بِهِنَّ.

1003. Dari Abdullah, dia berkata, "Aku mengetahui surah-surah yang hampir sama panjangnya, yang biasa di baca oleh Rasulullah SAW, yakni dua puluh surah pada sepuluh rakaat (tiap satu rakaat dua surah — penerj)."

Kemudian ia menarik tangan Alqamah dan masuk. Lalu Alqamah keluar kepada kami, dan kami bertanya kepadanya tentang hal itu, maka ia memberitahukan semua hal tersebut kepada kami.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1264), *Shifat As-Shalat Nabi SAW,* dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٠٤ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ! قَالَ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ؟ لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ، فَذَكَرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ، سُورَتَيْنِ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ.

1004. Dari Abu Wail, dia berkata, "Seorang laki-laki berkata di sisi Abdullah (Ibnu Mas'ud), 'Aku pernah membaca surah-surah Al

Mufashshal[1] dalam rakaat!' Abdullah berkata, 'Cepat sekali membacanya, seperti cepatnya orang yang membaca syair. Aku mengetahui surah-surah yang panjangnya hampir sama, yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW dengan bersambung di antara surah-surah tersebut. Ia menyebutkan dua puluh surah dari surah-surah Al Mufashshal, dan tiap dua surah dibaca pada satu rakaat'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*. lihat sebelumnya

١٠٠٥ - عَنْ عَبْدِ اللهِ، -وَأَتَاهُ رَجُلٌ- فَقَالَ: إِنِّي قَرَأْتُ اللَّيْلَةَ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ! فَقَالَ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ؟ لَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ النَّظَائِرَ، عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ مِنْ آلِ (حم)

1005. Dari Abdullah —ia didatangi oleh seorang laki-laki— laki-laki tersebut berkata, "Suatu malam aku membaca surah Al Mufashshal dalam satu rakaat.' Abdullah berkata, 'Cepat sekali, seperti cepatnya orang yang membaca syair? Akan tetapi aku mendengar Rasulullah SAW membaca surah-surah yang panjangnya hampir sama, dua puluh surah dari surah-surah Al Mufashshal dari surah *Haa miim'.*"

Shahih *sanad*-nya

76. Bab: Membaca Sebagian Surah

١٠٠٦ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَصَلَّى فِي قُبُلِ الْكَعْبَةِ، فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ، فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَمَّا جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى أَوْ عِيسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ أَخَذَتْهُ سَعْلَةٌ، فَرَكَعَ.

1006. Diriwayatkan dari Abdullah bin Saib, ia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW saat penaklukan Makkah, beliau SAW shalat di depan Ka'bah, lalu melepas kedua sandalnya dan meletakkannya di

[1]. Surah yang dimulai dari surah Qaaf sampai surah terakhir (Lihat *Syarh Sunan Nasa'i* pada hadits ini —Penerj).

sebelah kiri. Rasulullah SAW memulai shalatnya dengan membaca surah Al Mukminun, dan ketika menyebut Musa atau Isa AS beliau batuk, sehingga beliau segera ruku'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

77. Bab: Mengucapkan *Ta'awwudz* Bila Membaca Ayat Tentang Adzab

١٠٠٧- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ صَلَّى إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَقَرَأَ، فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ، وَقَفَ وَتَعَوَّذَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ، وَقَفَ، فَدَعَا، وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى.

1007. Dari Hudzaifah, bahwa pada suatu malam ia pernah mengerjakan shalat di samping Rasulullah SAW, dan beliau membaca surah. Jika beliau melalui bacaan yang berkenaan tentang adzab maka ia berhenti dan ber-ta'awudz (berlindung), sedangkan jika ia melalui ayat yang berkenaan dengan rahmat maka ia berhenti serta berdoa. Beliau saat ruku' membaca, "*Subhana rabbiyal 'adzimi* (Maha suci Tuhan yang Maha Agung)" dan saat sujud membaca, "*Subbhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Allah, Tuhan yang Maha Tinggi)."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

78. Bab: Doa Orang yang Membaca Al Qur`an Ketika Melalui Ayat yang Berkenaan dengan Rahmat

١٠٠٨- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ وَالنِّسَاءَ فِي رَكْعَةٍ، لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ، إِلاَّ سَأَلَ، وَلاَ بِآيَةِ عَذَابٍ، إِلاَّ اسْتَجَارَ.

1008. Dari Hudzaifah, bahwa Nabi SAW pernah membaca surah Al Baqarah, Aali 'Imraan, dan An-Nisaa' dalam satu rakaat. Beliau SAW tidak melewati (membaca) ayat yang berkenaan dengan rahmat kecuali

beliau berdoa, dan tidak melewati (membaca) ayat yang berkenaan dengan adzab kecuali beliau memohon perlindungan kepada-Nya.

Shahih: *Ibnu Majah* (897)

79. Bab: Mengulang-ulang Ayat

١٠٠٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا أَصْبَحَ بِآيَةٍ، وَالآيَةُ (إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)

1009. Dari Abu Dzar, dia **berkata**, "Rasulullah SAW shalat hingga pagi dengan membaca ayat, *'Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana* (Qs. Al Maa`idah (5): 118)'."

Hasan: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

80. Bab: Tentang Firman Allah *Azza wa Jalla, "Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya."* (Qs. Al Israa` (17): 110)

١٠١٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) قَالَ نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخْتَفٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ رَفَعَ صَوْتَهُ، وَقَالَ ابْنُ مَنِيعٍ يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوا صَوْتَهُ، سَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ) أَيْ بِقِرَاءَتِكَ، فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ (وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) عَنْ أَصْحَابِكَ فَلاَ يَسْمَعُوا (وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً.)

1010. Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula*

merendahkannya." (Qs. Al Israa` (17): 110), ia berkata, "Ayat ini turun dan Rasulullah SAW masih diam-diam dalam berdakwah di Makkah. Jika beliau mengerjakan shalat dengan para sahabatnya, maka beliau SAW mengeraskan suaranya, Ibnu Mani' berkata, "Beliau memperdengarkan bacaan Al Qur`annya. Orang-orang yang mendengar suara Rasulullah SAW (saat membaca Al Qur`an) mencela Al Qur`an, yang menurunkannya (Allah), serta yang membawanya (malaikat Jibril). Oleh karena itu Allah *Azza wa Jalla* berfirman kepada nabi-Nya, "*Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu.*" yakni dalam bacaannya. —Jika— Orang musyrik mendengar hal ini, maka mereka mencela Al Qur`an. "*Dan janganlah pula merendahkannya*" dari sahabatmu hingga mereka tidak mendengar. "*Dan carilah jalannya diantara keadaan yang demikian.*" (Qs. Al Israa` (17): 110)

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٠١١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوا صَوْتَهُ، سَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْفِضُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، مَا كَانَ يَسْمَعُهُ أَصْحَابُهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً)

1011. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mengeraskan suara dalam membaca Al Qur`an, sehingga bila orang-orang musyrik mendengarnya maka mereka segera mencela Al Qur`an dan yang membawanya. Suatu saat Rasulullah SAW membaca dengan suara pelan hingga tidak bisa didengar oleh sahabatnya, maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, '*Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalannya diantara keadaan yang demikian*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

81. Bab: Mengeraskan Suara dalam Membaca Al Qur`an

١٠١٢- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى عَرِيشِي.

1012. Dari Ummu Hani`, dia berkata, "Aku mendengar bacaan Rasulullah SAW, sementara aku sedang berada di atas bangsal (tandu) ku."

Hasan: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Mukhtashar Asy-Syama`il* (274)

82. Bab: Memanjangkan Suara dalam Membaca (Al Qur`an)

١٠١٣- عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا: كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَ يَمُدُّ صَوْتَهُ مَدًّا.

1013. Dari Qatadah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas, 'Bagaimana bacaan (Al Qur`an) Rasulullah SAW?' Ia menjawab, "Rasulullah SAW memanjangkan suaranya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1353) dan *Shahih Bukhari*

83. Bab: Memperindah Suara Saat Membaca Al Qur`an

١٠١٤- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

1014. Dari Al Barra`, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Indahkan (hiasilah) suaramu dalam membaca Al Qur`an."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1342)

١٠١٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

1015. Dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Al Barra` bin Azib, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Indahkan (hiasilah) suaramu dalam membaca Al Qur`an."*

Shahih: Lihat sebelumnya

١٠١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ، يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

1016. Dari Abu Hurairah, dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT tidak mengizinkan untuk (melakukan) sesuatu sebagaimana Dia mengizinkan nabi-Nya untuk memperindah dan mengeraskan suaranya saat membaca Al Qur`an."*

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1324), dan *Muttafaq 'alaih*

١٠١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَذِنَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِشَيْءٍ -يَعْنِي- أَذَنَهُ لِنَبِيٍّ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ.

1017. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak mengizinkan untuk sesuatu sebagaimana Dia mengizinkan kepada Nabi-Nya untuk memperindah suara saat membaca Al Qur`an."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya

١٠١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-.

1018. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mendengar bacaan Abu Musa, lalu beliau bersabda, *"Ia telah diberi suara indah dari suara indah keluarga nabi Daud AS."*

Shahih: *Ta'liq Al Hisaan* (7152)

١٠١٩ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-

1019. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mendengar bacaan Abu Musa, maka beliau bersabda, *"Ia telah diberi suara indah ini dari keluarga nabi Daud AS."*

Shahih *sanad*-nya

١٠٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى فَقَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-

1020. Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendengar bacaan Abu Musa, lalu beliau bersabda, '*Isa telah diberi suara indah ini dari suara indah keluarga nabi Daud AS*'."

Shahih *sanad*-nya: *Ta'liq Al Hisaan* (7151)

84. Bab: Ucapan Takbir untuk Ruku'

١٠٢٢ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ اسْتَخْلَفَهُ مَرْوَانُ عَلَى الْمَدِينَةِ، كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ، قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الثِّنْتَيْنِ بَعْدَ التَّشَهُّدِ، يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى يَقْضِيَ صَلَاتَهُ، فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ، أَقْبَلَ عَلَى أَهْلِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1022. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah ketika menggantikan (kepemimpinan imam) Marwan di Madinah, jika ia berdiri untuk shalat wajib maka ia bertakbir dan bila hendak ruku' ia juga bertakbir. Jika ia mengangkat kepalanya dari ruku' maka ia

engucapkan, "*Sami'alluhu liman hamidah rabbana lakal hamdu* (Allah lendengar semua yang memuji-Nya. Ya Allah, hanya untuk-Mu segala ujian)." Kemudian ia bertakbir ketika turun untuk sujud dan bertakbir etika hendak bangun dari dua rakaat setelah *tasyahhud*. Ia melakukan emua itu sampai selesai shalat. Jika ia selesai shalat dan telah engucapkan salam, maka ia menghadap kepada jamaah masjid, lalu erkata, "Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, aku adalah orang ang paling serupa shalatnya dengan shalat Rasulullah SAW diantara alian."

ahih: *Shahih Abu Daud* (787) dan *Muttafaq 'alaih*

5. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Daun Telinga Ketika Turun untuk Ruku'

١٠٢٣- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَ
وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى بَلَغَ
فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

23. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah AW tatkala memulai shalat mengangkat kedua tangannya sejajar ngan kedua daun telinganya, juga ketika hendak ruku' serta saat engangkat kepala dari ruku'."

ahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 880

86. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu Saat Ruku'

١٠٢٤- عَنِ بْنِ عُمَرَ،قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَ
الصَّلاَةَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِ
الرُّكُوعِ.

24. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW jika emulai shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus

dengan kedua bahunya. Beliau SAW juga melakukan hal itu saat takb
untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 876

87. Bab: Tidak Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu Saat Ruku'.

١٠٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَقَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ، ثُمَّ لَمْ يُعِدْ.

1025. Dari Abdullah, ia berkata, "Maukah kalian aku beritahu tentang cara shalat Rasulullah SAW? Beliau SAW mengangkat kedua tangan pertama kemudian tidak mengulanginya."

Shahih: *Tirmidzi* (257)

88. Bab: Meluruskan Punggung Saat Ruku'

١٠٢٦- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ، لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

1026. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sempurna shalat seseorang yang tidak meluruskan punggungnya (Thuma'ninah) ketika ruku' dan sujud.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (870)

89. Bab: I'tidal Saat Ruku'

١٠٢٧- عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اعْتَدِلُوا فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ كَالْكَلْبِ.

1027. Dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, *"Luruskanlah saat ruku' dan sujud, serta janganlah salah seorang dari kalian menghamparkan kedua lengannya seperti anjing."*

Shahih: *Ibnu Majah* (892) dan *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ التَّطْبِيقِ

KITAB TENTANG MERAPATKAN JARI-JARI TANGAN (TATHBIQ)

1. Bab: Merapatkan Jari-jari

١٠٢٨ - عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، أَنَّهُمَا كَانَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ فِي بَيْتِهِ، فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلاَءِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، فَأَمَّهُمَا، وَقَامَ بَيْنَهُمَا بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ قَالَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَاصْنَعُوا هَكَذَا، وَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَفْرِشْ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ -فَكَأَنَّمَا أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلاَفِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-

1028. Dari Alqamah dan Aswad, keduanya pernah bersama Abdullah d rumahnya, lalu Abdullah bertanya, "Apakah kalian sudah shalat?" Kam menjawab, "Ya." Lalu ia mengimami keduanya dan ia berdiri di antar keduanya tanpa adzan dan iqamah. Ia berkata, "Jika kalian bertiga, mak berbuatlah seperti ini, dan jika kalian lebih banyak lagi maka sal seorang dari kalian menjadi imam, dan bentangkan kedua tangannya d atas kedua pahanya —seolah-olah aku melihat rapatnya jari-jar Rasulullah SAW—.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (626 dan 814) dan *Shahih Muslim*

١٠٢٩ - عَنِ الأَسْوَدِ، وَعَلْقَمَةَ، قَالاَ: صَلَّيْنَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فِي بَيْتِهِ، فَقَامَ بَيْنَنَا، فَوَضَعْنَا أَيْدِيَنَا عَلَى رُكَبِنَا، فَنَزَعَهَا، فَخَالَفَ بَيْنَ أَصَابِعِنَا، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.

1029. Dari Aswad dan Alqamah, keduanya berkata, "Kami shal bersama Abdullah bin Mas'ud di rumahnya, dan ia berdiri di antara kami Kami meletakkan tangan-tangan kami di atas lutut kami, lalu i

menariknya dan merapatkan jari-jari kami, kemudian berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan hal ini'."

Shahih: *Shahih Muslim*, lihat sebelumnya

١٠٣٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ فَقَامَ فَكَبَّرَ: فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، طَبَّقَ يَدَيْهِ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ، وَرَكَعَ فَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدًا، فَقَالَ: صَدَقَ أَخِي قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أُمِرْنَا بِهَذَا -يَعْنِي الإِمْسَاكَ بِالرُّكَبِ-

1030. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajari kami tentang cara shalat." Lalu ia berdiri dan bertakbir, dan ketika hendak ruku' ia merapatkan kedua tangannya di antara kedua lututnya, lantas ia ruku'. Hal tersebut sampai kepada Sa'd, maka dia berkata, "Saudaraku benar, kami dulu juga melakukan hal ini. Kemudian kami disuruh melakukan hal ini —yakni memegang lutut—."

Shahih: *Shahih Muslim*, lihat sebelumnya

١٠٣١- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي، وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ، فَقَالَ لِي: اضْرِبْ بِكَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَضَرَبَ يَدِي، وَقَالَ: إِنَّا قَدْ نُهِينَا عَنْ هَذَا، وَأُمِرْنَا أَنْ نَضْرِبَ بِالأَكُفِّ عَلَى الرُّكَبِ.

1031. Dari Mush'ab bin Sa'ad, dia berkata, "Aku pernah shalat di sisi ayahku, dan aku meletakkan tanganku di antara kedua lututku. Lalu ayahku berkata kepadaku, 'Rapatkan kedua telapak tanganmu pada lututmu'. Kemudian aku melakukan hal itu sekali lagi, dan ayahku memukul tanganku sambil berkata, 'Kita dilarang melakukannya —yaitu meletakkan tangan di antara dua lutut— dan kita diperintahkan meletakkan tangan di atas lutut'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (813) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٣٢- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَكَعْتُ فَطَبَّقْتُ، فَقَالَ أَبِي: إِنَّ هَذَا

شَيْءٌ كُنَّا نَفْعَلُهُ، ثُمَّ ارْتَفَعْنَا إِلَى الرُّكَبِ.

1032. Dari Mus'ab bin Saad RA, dia berkata, "Aku pernah ruku' dan merapatkan tanganku, lalu ayahku berkata kepadaku, 'Hal ini pernah kami lakukan, kemudian kami mengangkatnya di atas lutut'."

Shahih: *Shahih Muslim*

2. Bab: Memegang Lutut Saat Ruku'

١٠٣٣ - عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سُنَّتْ لَكُمُ الرُّكَبُ، فَأَمْسِكُوا بِالرُّكَبِ.

1033. Dari Umar, dia berkata, "Disunahkan bagi kalian (memegang) lutut, maka peganglah lutut-lutut kalian (saat ruku')."

Shahih *sanad*-nya

١٠٣٤ - عَنْ عُمَرَ: إِنَّمَا السُّنَّةُ: الأَخْذُ بِالرُّكَبِ.

1034. Dari Umar, bahwa memegang lutut termasuk sunnah.

Shahih *sanad*-nya

3. Bab: Tempat Meletakkan Telapak Tangan Saat Ruku'

١٠٣٥ - عَنْ سَالِمٍ، قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا مَسْعُودٍ، فَقُلْنَا لَهُ، حَدِّثْنَا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَامَ بَيْنَ أَيْدِينَا، وَكَبَّرَ، فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعَ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ، وَجَافَى بِمِرْفَقَيْهِ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقَامَ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ.

1035. Dari Salim, dia berkata, "Kami datang kepada Abu Mas'ud dan berkata kepadanya, 'Ceritakan kepadaku tentang cara shalat Rasulullah SAW'. Lalu ia berdiri di depan kami dan segera bertakbir, ketika hendak ruku', ia meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya dan menjadikan jari-jarinya di bawah itu. Dia juga menjauhkan kedua

sikunya dari lambung hingga semuanya lurus, kemudian mengucapkan, *'Sami'allahu liman hamidah'* lalu berdiri hingga semuanya lurus."

Shahih: Kecuali kalimat jari-jari, *Shahih Abu Daud* (709), *Irwa' Al Ghalil* (356), dan Ta'liq atas Ibnu Khuzaimah (598)

4. Bab: Letak Jari-jari Kedua Tangan Saat Ruku'

١٠٣٦ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَلاَ أُصَلِّي لَكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي؟ فَقُلْنَا: بَلَى! فَقَامَ، فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعَ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ مِنْ وَرَاءِ رُكْبَتَيْهِ وَجَافَى إِبْطَيْهِ، حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ سَجَدَ، فَجَافَى إِبْطَيْهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ قَعَدَ، حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ سَجَدَ، حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ صَنَعَ كَذَلِكَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، وَهَكَذَا كَانَ يُصَلِّي بِنَا.

1036. Dari Uqbah bin Amr, dia berkata, "Maukah kalian aku ajari cara shalat yang pernah kulihat dari Rasulullah SAW?" Kami menjawab, "Tentu." Lalu ia berdiri, dan ketika hendak ruku' ia meletakkan kedua telapak tangannya pada dua lututnya dan meletakkan jari-jarinya merenggang di kedua lututnya. Ia merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya, kemudian mengangkat kepalanya, dan berdiri lagi hingga lurus semuanya. Kemudian ia sujud, lalu merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya. Lalu ia duduk hingga tenang, kemudian sujud lagi hingga tenang. Ia melakukan semua itu dalam empat rakaat, kemudian berkata, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukan shalat dan begitulah Rasulullah SAW melakukan shalat bersama kami."

Shahih: Dengan pengecualian yang telah lalu

5. Bab: Menjauhkan Kedua Siku dari Lambung Saat Ruku'

١٠٣٧ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ،قَالَ: أَلاَ أُرِيكُمْ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي؟ قُلْنَا: بَلَى! فَقَامَ، فَكَبَّرَ، فَلَمَّا رَكَعَ جَافَى بَيْنَ إِبْطَيْهِ، حَتَّى لَمَّا اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، رَفَعَ رَأْسَهُ، فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ هَكَذَا، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي.

1037. Dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Maukah kalian aku beritahu tentang cara shalat Rasulullah SAW?" Kami menjawab, "Tentu." Lalu ia berdiri dan ketika hendak ruku' ia merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya hingga tenang, kemudian ia mengangkat kepalanya. Setelah itu ia shalat empat rakaat, kemudian berkata, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukan shalat."

***Shahih Lighairihi**: Tirmidzi* (260) dan lihat sebelumnya

6. Bab: I'tidal Saat Ruku'

١٠٣٨ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَكَعَ، اعْتَدَلَ فَلَمْ يَنْصِبْ رَأْسَهُ، وَلَمْ يُقْنِعْهُ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ.

1038. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW ruku' maka beliau melakukannya dengan lurus, tidak mengangkat kepalanya dan tidak mengangkatnya melebihi punggungnya. Ia meletakkan kedua tangan diatas kedua lututnya."

***Shahih**: Ibnu Majah* (862 dan 1061)

7. Bab: Larangan Membaca (Al Qur`an) Saat Ruku'

١٠٣٩ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَسِّيِّ وَالْحَرِيرِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

وَفِي لَفْظٍ: وَأَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا.

1039. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai pakaian sutra, kain sutra, dan cincin emas, serta melarang membaca (Al Qur`an) dan saya ruku'."

Pada lafazh lain disebutkan: Membaca dalam keadaan ruku'.

١٠٤٠ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ رَاكِعًا، وَعَنِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ.

1040. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, melarangku membaca (Al Qur`an) saat ruku', serta melarangku memakai pakaian sutra dan pakaian yang dicelup warna kuning."

Hasan, *sanad*-nya ***Shahih***

١٠٤١ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَلَا أَقُولُ: نَهَاكُمْ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُفَدَّمِ وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ.

1041. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku —aku tidak mengatakan, beliau melarang kalian— memakai cincin emas, memakai pakaian sutra, memakai pakaian yang dicelup warna kuning, dan melarang membaca (Al Qur`an) saat ruku'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2395) dan akan disebutkan pada hadits no. 1117

١٠٤٢ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبُوسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ.

1042. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, pakaian sutra, pakaian yang dicelup warna kuning, dan melarang membaca (Al Qur`an) saat aku ruku'."

Shahih: *Shahih Muslim*

١٠٤٣ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ.

1043. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai pakaian sutra serta pakaian yang dicelup warna kuning, melarangku memakai cincin emas, dan melarangku membaca (Al Qur`an) saat ruku'."

Shahih: *Shahih Muslim*

8. Bab: Mengagungkan Rabb (Allah) Saat Ruku'

١٠٤٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَشَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ -ثُمَّ قَالَ:- أَلاَ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ، فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

1044. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW suatu saat menyingkap tirai, sedangkan orang-orang sedang shalat di belakang Abu Bakar RA, maka beliau SAW bersabda, *'Wahai manusia, tidak tersisa lagi kabar kenabian kecuali mimpi yang benar, yakni mimpi yang dilihat atau diperlihatkan kepada seorang muslim.'*

Kemudian Beliau SAW menambahkan, *'Ketahuilah, bahwa aku dilarang membaca saat ruku' atau sujud, adapun dalam ruku' maka agungkanlah Rabb kalian dan saat sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena saat itu sangat mungkin sekali doa kalian dikabulkan'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3899) dan *Shahih Muslim*

9. Bab: Doa Saat Ruku'

١٠٤٥- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكَعَ، فَقَالَ: فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى.

1045. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, lalu beliau ruku', dan saat ruku' beliau membaca *subbhana rabbiyal 'adzimi* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung). Sedangkan saat sujud beliau SAW membaca *subbhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi)."

***Shahih**: Tirmidzi* (262), *Shahih Muslim,* dan ini ujung dari hadits no. 1132

10. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

1046. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW dalam ruku' dan sujudnya memperbanyak membaca, '*Subbahanaka rabbana wabihamdika allahummaghfirlii* (Maha Suci Engkau wahai Rabb kami, dan segala puji untuk-Mu. Ya Allah, ampunilah aku)'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (889) dan *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلائِكَةِ وَالرُّوحِ.

1047. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW dalam ruku' dan sujudnya memperbanyak membaca, '*Subbuuhun qudduusun, rabbul*

malaaikati warruh (Maha Suci Tuhan para malaikat dan malaikat Jibril)'."

Shahih: *Shifat Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Abu Daud* (816) dan *Shahih Muslim*.

12. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٨ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قُمْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَلَمَّا رَكَعَ مَكَثَ قَدْرَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

1048. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Suatu malam aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, dan ketika ruku' beliau berdiam selama membaca surah Al Baqarah. Saat ruku' beliau membaca, *'Subbahana dzil jabaruuti wal malaakuti wal kibriyaai wal 'adzamati* (Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Abu Daud* (817), dan disebutkan lebih lengkap pada hadits no. 1131

13. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٩ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَعِظَامِي، وَمُخِّي، وَعَصَبِي.

1049. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa apabila Rasulullah SAW ruku' maka beliau mengucapkan —*doa yang artinya*— "Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku beriman. Pendengaranku, pandanganku, tulangku, otakku, dan persendianku semua khusyu' (tunduk) kepada-Mu."

Shahih: *Shahih Muslim*, ini kelengkapan hadits no. 896

14. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٥٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، أَنْتَ رَبِّي، خَشَعَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَدَمِي، وَلَحْمِي، وَعَظْمِي، وَعَصَبِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

1050. Dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, bahwa apabila beliau SAW ruku' maka beliau mengucapkan doa —yang artinya—, "*Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku bertawakal. Pendengaranku, pandanganku, darahku, dagingku, tulangku, dan persendianku semua khusyu' (tunduk) kepada Allah, Rabb semesta alam.*"

***Shahih**: Shifat Ash-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

١٠٥١ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ يُصَلِّي تَطَوُّعًا يَقُولُ إِذَا رَكَعَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، أَنْتَ رَبِّي، خَشَعَ سَمْعِي وَبَصَرِي، وَلَحْمِي، وَدَمِي، وَمُخِّي، وَعَصَبِي، لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

1051. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat sunah maka beliau saat ruku' membaca doa —yang artinya—, "Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku pasrah, kepada-Mu aku bertawakal. Pendengaranku, pandanganku, darahku, dagingku, tulangku, dan persendianku semua khusyu' (tunduk) kepada Allah, Rabb semesta alam."

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW*

15. Bab: Rukhsah (Keringanan) untuk Tidak Berdoa dalam Ruku'

١٠٥٢- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ -وَكَانَ بَدْرِيًّا- قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُهُ وَلَا يَشْعُرُ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ، فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. -قَالَ: لَا أَدْرِي، فِي الثَّانِيَةِ- أَوْ فِي الثَّالِثَةِ قَالَ: وَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ، لَقَدْ جَهِدْتُ! فَعَلِّمْنِي وَأَرِنِي، قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ الصَّلَاةَ، فَتَوَضَّأْ، فَأَحْسِنِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قُمْ، فَاسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ كَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَاعِدًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، فَإِذَا صَنَعْتَ ذَلِكَ، فَقَدْ قَضَيْتَ صَلَاتَكَ، وَمَا انْتَقَصْتَ مِنْ ذَلِكَ، فَإِنَّمَا تَنْقُصُهُ مِنْ صَلَاتِكَ.

1052. Dari Rifa'ah bin Rafi' —termasuk orang yang ikut perang Badar— dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW saat ada seorang laki-laki yang masuk ke dalam masjid, lalu ia shalat dan Rasulullah SAW mengamatinya tanpa ia sadari.

Setelah selesai ia datang kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau SAW membalas salamnya lalu berkata kepadanya, 'Kembalilah dan shalatlah lagi, sesungguhnya engkau belum shalat'. Ia menjawab pada jawaban yang ketiga atau yang kedua, 'Aku tidak tahu'. Ia lalu berkata, 'Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa kitab Al Qur`an, aku telah bersungguh-sungguh, maka ajari aku dan perlihatkanlah kepadaku'.

Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kamu hendak shalat, maka berwudhulah dan perbaikilah wudhumu. Kemudian berdirilah dan menghadaplah ke kiblat. Lalu bertakbirlah dan bacalah (Al Qur`an). Kemudian ruku'lah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, dan bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak. Lalu sujudlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu dan bangkitlah dari sujud hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam keadaan duduk. Jika kamu telah*

mengerjakan itu semua, maka kamu telah menyelesaikan shalatmu. Jika kamu menguranginya, maka pahala shalatmu akan dikurangi'."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (804)

16. Bab: Perintah untuk Menyempurnakan Ruku'

١٠٥٣- عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتِمُّوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ إِذَا رَكَعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ.

1053. Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, *"Sempurnakanlah ruku' dan sujud jika kalian sedang ruku' dan sujud."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, akan disebutkan tambahannya pada hadits no. 1116

17. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Tatkala Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٤- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، هَكَذَا -وَأَشَارَ قَيْسٌ (راويه) إِلَى نَحْوِ الأُذُنَيْنِ

1054. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan aku melihat beliau SAW mengangkat kedua tangannya ketika mengawali shalat, ketika hendak ruku', serta saat mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah*", seperti ini." —Qais (perawi) mengisyaratkan kepada kedua ujung telinganya—.

Shahih *sanad*-nya: disebutkan lebih lengkap pada hadits no. 888, dan disebutkan juga pada hadits no. 1101

18. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Ujung Telinga Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٥ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ، إِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

1055. Dari Malik bin Al Huwairits, dia pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya saat hendak ruku' serta saat mengangkat kepalanya dari ruku', hingga sejajar dengan bagian atas telinganya.

Shahih: *Ibnu Majah* (859) dan *Shahih Muslim*

19. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Pundak Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. قَالَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ .

1056. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya saat memulai shalat, saat mengangkat kepala dari ruku', serta saat mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar semua yang memuji-Nya)." Lantas mengucapkan, "*Rabbana lakal hamdu* (Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala pujian)." Beliau SAW tidak melakukannya pada dua sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 875

20. Bab: *Rukhshah* Tidak Mengangkat Kedua Tangan Sampai Sejajar dengan Kedua Pundak Saat Bangkit dari Ruku'

١٠٥٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ أُصَلِّي بِكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَصَلَّى، فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً.

1057. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Maukah kalian aku peragakan cara shalat Rasulullah SAW?" Lalu ia mengerjakan shalat, dan ia tidak mengangkat kedua tangannya kecuali hanya sekali.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1024

21. Bab: Bacaan Imam Ketika Mengangkat Kepala dari Ruku'

١٠٥٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ أَيْضًا، وَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

1058. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa jika Rasulullah SAW memulai shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau SAW juga melakukan hal itu saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', sambil mengucapkan doa —yang artinya—:

"Allah Mendengar semua yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian."

Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 875

١٠٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

18. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Ujung Telinga Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٥ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ، إِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

1055. Dari Malik bin Al Huwairits, dia pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya saat hendak ruku' serta saat mengangkat kepalanya dari ruku', hingga sejajar dengan bagian atas telinganya.

Shahih: *Ibnu Majah* (859) dan *Shahih Muslim*

19. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Pundak Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. قَالَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

1056. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya saat memulai shalat, saat mengangkat kepala dari ruku', serta saat mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar semua yang memuji-Nya)." Lantas mengucapkan, "*Rabbana lakal hamdu* (Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala pujian)." Beliau SAW tidak melakukannya pada dua sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 875

20. Bab: *Rukhshah* Tidak Mengangkat Kedua Tangan Sampai Sejajar dengan Kedua Pundak Saat Bangkit dari Ruku'

١٠٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ أُصَلِّي بِكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَصَلَّى، فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً.

1057. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Maukah kalian aku peragakan cara shalat Rasulullah SAW?" Lalu ia mengerjakan shalat, dan ia tidak mengangkat kedua tangannya kecuali hanya sekali.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1024

21. Bab: Bacaan Imam Ketika Mengangkat Kepala dari Ruku'

١٠٥٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ أَيْضًا، وَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

1058. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa jika Rasulullah SAW memulai shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau SAW juga melakukan hal itu saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', sambil mengucapkan doa —yang artinya—:

"Allah Mendengar semua yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian."

Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 875

١٠٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1059. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengangkat kepalanya dari ruku' maka beliau mengucapkan, '*Allahumma rabbana lakal hamdu* (Ya Allah Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian)'."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan ringkasan hadits sebelumnya

22. Bab: Apa yang Diucapkan Oleh Makmum?

١٠٦٠- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطَ مِنْ فَرَسٍ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ يَعُودُونَهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1060. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah jatuh dari kudanya, sehingga beliau SAW terluka di bagian kanan badannya. Lantas para sahabat segera membesuknya, dan tibalah waktu shalat. Setelah selesai shalat beliau SAW bersabda, "*Tidaklah seorang imam itu dijadikan melainkan untuk diikuti. Jika dia ruku' maka rukulah kalian', bila ia mengangkat kepalanya maka hendaklah kalian mengangkat kepala, jika sujud maka sujudlah kalian, dan jika ia mengucapkan, '**Sami'allahu liman hamidah** (Allah Mendengar semua yang memuji-Nya)' maka ucapkanlah, 'Rabbana lakal hamdu (Ya Allah, untuk-Mu segala pujian)'.*"

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 793

١٠٦١- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: كُنَّا يَوْمًا نُصَلِّي وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ رَجُلٌ وَرَاءَهُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنفًا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاَثِينَ مَلَكًا

يَبْتَدِرُونَهَا، أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلاً.

1061. Dari Rifa'ah bin Rafi', dia berkata, "Suatu hari aku shalat di belakang Rasulullah SAW, dan saat mengangkat kepalanya dari ruku' beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah*" seseorang mengucapkan, '*Rabbana wa lakal hamdu hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiih* (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala pujian-pujian yang banyak serta baik, dan diberkahi)'. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau bertanya, '*Siapa yang berbicara saat shalat?*' Lalu ada seorang laki-laki berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW!' Kemudian Rasulullah SAW bersabda,

'Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh, aku melihat tiga puluh sekian malaikat yang berebut untuk menulisnya pertama kali'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (744) dan *Shahih Bukhari*

23. Bab: Ucapan "*Rabbana Wa Lakal Hamdu*"

١٠٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1062. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam mengucapkan, '***Sami'allahu liman hamidah***' maka ucapkan, '***Rabbana lakal hamdu***'. *Barangsiapa ucapannya berbarengan dengan ucapan para malaikat, maka dosa-dosa yang telah lewat akan diampuni.*"

Shahih: *Tirmidzi* (267) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٦٣- عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، وَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا، وَعَلَّمَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ، فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ، فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ

الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ يُجِبْكُمُ اللَّهُ، وَإِذَا كَبَّرَ، وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا، وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ. وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعِ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ: عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلاَمٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، سَبْعُ كَلِمَاتٍ وَهِيَ تَحِيَّةُ الصَّلاَةِ.

1063. Dari Abu Musa, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi Allah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami, beliau menjelaskan sunah dan mengajarkan kami cara shalat, beliau berkata, '*Jika kalian shalat maka luruskan barisan kalian. Kemudian hendaklah salah seorang dari kalian menjadi imam. Bila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian dan bila imam mengucapkan, "**Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh-dhaalliin** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat)" maka hendaklah kalian mengucapkan, "**Aamiin** (semoga Allah mengabulkan) niscaya Allah akan mengabulkan kalian". Jika imam bertakbir dan ruku' maka bertakbirlah dan ruku'lah, sesungguhnya imam ruku' dan mengangkat kepala dari ruku' sebelum kalian'.*

Lalu Nabi SAW bersabda, '*Itu dengan itu*[2]. *Dan jika ia mengangkat (kepala dari ruku') dengan mengucapkan, "**Sami'allaahu liman hamidah** (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)" maka ucapkanlah, "**Allahumma rabbanaa wa lakal hamdu** (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala pujian)" niscaya Allah mendengar kalian. Sesungguhnya Allah berfirman dengan lisan Nabi-Nya, "**Sami'allaahu liman hamidah**". Bila imam bertakbir dan sujud maka ikutlah bertakbir dan sujud, sesungguhnya imam bertakbir dan sujud sebelum kalian'.*

---

[2]. Hak imam untuk lebih dahulu, dan makmum setelah imam. (lihat *Syarah Sunan Nasa'i* oleh Suyuthi dan As-Sanadi pada hadits ini —penerj).

Lalu Rasulullau SAW bersabda, —*'Itu dengan itu*— dan jika ia duduk maka yang pertama kali diucapkan oleh salah seorang dari kalian adalah —doa yang artinya—: "*Ucapan selamat yang baik dan shalawat bagi Allah, semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan semoga juga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya" —ini adalah tujuh kalimat sebagai tahiyyat shalat'.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (tanpa lafazh: tujuh ...), dan telah disebutkan pada hadits no. 829

24. Bab: Ukuran (Lamanya) Berdiri Diantara Mengangkat Kepala dari Ruku' dan Sujud

١٠٦٤ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ رُكُوعُهُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَسُجُودُهُ وَمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ

1064. Dari Al Barra` bin Azib, bahwa ruku'nya Rasulullah SAW dan bila mengangkat kepala dari ruku' juga sujudnya dan –duduk- antara dua sujudnya hampir sama (lamanya).

Shahih: *Tirmidzi* (279) dan *Muttafaq 'alaih*

25. Bab: Apa yang Diucapkan Saat Berdiri (I'tidal)?

١٠٦٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ، وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

1065. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW apabila telah mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah*" maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—:

'Ya Allah, segala pujian bagi-Mu sepenuh langit dan sepenuh bumi, juga sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari sesuatu setelah itu)'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

١٠٦٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ السُّجُودَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ، وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

1066. Dari Ibnu Abbas, bahwa bila Nabi SAW hendak sujud setelah ruku' maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—, "*Ya Allah, segala pujian bagi-Mu sepenuh langit dan sepenuh bumi, juga sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari sesuatu setelah itu.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

١٠٦٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ حِينَ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، خَيْرُ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

1067. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW setelah mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah*" maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—: '*Ya Allah, segala pujian bagi-Mu sepenuh langit dan sepenuh bumi, juga sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari sesuatu setelah itu, Yang berhak menerima pujian dan keluhuran. Itulah sebaik-baik yang diucapkan oleh seorang hamba dan kami semua adalah hamba-Mu. Tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan dan tidak memberi manfaat harta kekayaan dari-Mu kepada pemiliknya*'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW, Irwa` Al Ghalil*, serta *Shahih Muslim*

١٠٦٨ - عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَسَمِعَهُ حِينَ كَبَّرَ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ ذَا الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: لِرَبِّيَ الْحَمْدُ لِرَبِّيَ الْحَمْدُ. وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: رَبِّي اغْفِرْ لِي رَبِّي اغْفِرْ لِي. وَكَانَ قِيَامُهُ وَرُكُوعُهُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَسُجُودُهُ، وَمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

1068. Dari Hudzaifah, bahwa suatu malam ia pernah shalat bersama Rasulullah SAW. Ia mendengar Rasulullah SAW mengucapkan, "*Allahu akbar dzal jabaruuti wal malaakuti wal kibriyaai wal 'adzamti* (Allah Maha Besar, Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)" setelah takbir. Saat ruku' beliau mengucapkan, "*Subbhana rabbiyal 'azhiimi* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung)." Jika mengangkat kepala dari ruku' maka beliau mengucapkan, "*Lirabbil hamdu lirabbil hamdu* (Segala pujian bagi Tuhanku, segala pujian bagi Tuhanku)." Saat sujud beliau mengucapkan, "*Subbhana Rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi)", sedangkan saat dua sujud beliau mengucapkan, "*Rabbighfirlii, rabbighfirlii* (Wahai Tuhanku ampunilah aku. Wahai Tuhanku, ampunilah aku)." Berdirinya Rasulullah SAW, ruku'nya, sujudnya, serta saat duduk diantara dua sujud dan saat mengangkat kepala dari ruku', semuanya hampir sama (lamanya).

Shahih: *Ibnu Majah* (897)

26. Bab: Qunut (Doa) Setelah Ruku'

١٠٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا، بَعْدَ الرُّكُوعِ، يَدْعُو عَلَى رِعْلٍ، وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

1069. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah qunut setelah ruku' selama satu bulan, dalam doanya ia melaknat suku Ri'l, Dzakwan, serta Ushayyah, karena mereka berbuat maksiat kepada Allah dan rasul-Nya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/161)

27. Bab: Qunut (Doa) Saat Shalat Subuh

١٠٧٠- عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ سُئِلَ: هَلْ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ: قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَهُ ؟قَالَ: بَعْدَ الرُّكُوعِ.

1070. Dari Ibnu Sirin, bahwa Anas bin Malik pernah ditanya, "Apakah Rasulullah SAW pernah qunut saat shalat Subuh? Ia menjawab, "Ya." Lalu ia ditanya lagi, "Setelah atau sebelum ruku'?" Ia menjawab, "Setelah ruku',"

Shahih: Sumber yang sama dengan sebelumnya (2/160) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٧١- عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ مَنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَلَمَّا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، قَامَ هُنَيْهَةً.

1071. Dari Ibnu Sirin, dia berkata, "Sebagian orang yang pernah shalat Subuh bersama Rasulullah SAW bercerita kepadaku bahwa setelah Rasulullah SAW mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah pada rakaat kedua*" beliau SAW berdiri sejenak."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1300)

١٠٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ بِمَكَّةَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ.

1072. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Setelah Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari rakaat kedua pada shalat Subuh, ia mengucapkan —doa yang artinya—: '*Ya Allah, selamatkanlah Al Walid bin Al Walid, Salamah bin Hisyam, Ayyasy bin Abu Rabi'ah, serta orang-orang lemah di Makkah. Ya Allah, tampakan kehancuran-Mu (siksaan-Mu) kepada Bani Mudhar dan jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun-tahunnya Yusuf (yang penuh penderitaan —penerj)'.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٧٣- عن أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ حِينَ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يَقُولُ -وَهُوَ قَائِمٌ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ-: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسِنِي يُوسُفَ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، فَيَسْجُدُ وَضَاحِيَةُ مُضَرَ يَوْمَئِذٍ مُخَالِفُونَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1073. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah berdoa dalam shalat ketika beliau SAW selesai mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu (Allah Maha Mendengar terhadap semua yang memuji-Nya. Ya Allah, hanya untuk-Mu).*" Kemudian beliau mengucapkan doa —sambil berdiri sebelum sujud—, "*Ya Allah, selamatkanlah Al Walid bin Al Walid, Salamah bin Hisyam, Ayyasy bin Abu Rabi'ah, serta orang-orang lemah dari kalangan kaum mukmin. Ya Allah, timpakan siksaan-Mu kepada Bani Mudhar dan jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun-tahun Yusuf (penuh penderitaan —penerj).*" Kemudian beliau SAW mengucapkan, "*Allahu akbar*" lantas sujud. Orang Badui dari Bani Mudhar saat itu memang menyelisihi (tidak menaati) Rasulullah SAW.

Shahih: Sumber yang sama

28. Bab: Qunut Pada Shalat Zhuhur

١٠٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لأُقَرِّبَنَّ لَكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ، وَصَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ، وَصَلاَةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ، وَيَلْعَنُ الْكَفَرَةَ.

1074. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku memudahkan kalian untuk memahami cara shalatnya Rasulullah SAW."

Lalu Abu Hurairah melakukan qunut pada rakaat terakhir saat shalat Zuhur, Isya', serta Subuh setelah mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*" Beliau SAW berdoa bagi orang-orang mukmin dan melaknat orang-orang kafir.

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (1294) dan *Muttafaq 'alaih*

29. Bab: Qunut Saat Shalat Maghrib

١٠٧٥- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.

1075. Dari Al Barra bin Azib, bahwa Nabi SAW pernah qunut saat shalat Subuh dan Maghrib.

***Shahih**: Tirmidzi* (402) dan *Shahih Muslim*

30. Bab: Melaknat dalam Qunut

١٠٧٦- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا، وَفِي لَفْظٍ: لَعَنَ رِجَالاً. وَفِي لَفْظٍ: يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَرَكَهُ بَعْدَ الرُّكُوعِ.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا يَلْعَنُ رِعْلاً وَذَكْوَانَ وَلِحْيَانَ.

1076. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW pernah qunut selama satu bulan —pada lafazh yang lain: beliau melaknat beberapa laki-laki. Dalam Lafazh yang lain lagi: Mendoakan kejelekan (melaknat) beberapa kabilah (suku) dari kabilah-kabilah Arab, kemudian meninggalkannya setelah ruku'—.

Disuatu riwayat dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah qunut selama satu bulan; beliau melaknat Bani Ri'l, Dzakwan, dan Lihyan.

Shahih: *Ibnu Majah* (1184) dan *Muttafaq 'alaih*

31. Bab: Melaknat Orang Munafik dalam Qunut (Doa)

١٠٧٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ مِنَ الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، يَدْعُو عَلَى أُنَاسٍ مِنَ الْمُنَافِقِينَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ).

1077. Dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW ketika mengangkat kepalanya dari ruku' terakhir pada shalat Subuh mengucapkan: "*Ya Allah, laknatlah si Fulan dan si Fulan.*"

Beliau mendoakan kejelekan kepada kalangan munafik, lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, "*Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka atau mengadzab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 128)

Shahih: *Shahih Bukhari* (4559)

32. Bab: Meninggalkan Qunut

١٠٧٨ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَرَكَهُ.

1078. Diriwayatkan dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah qunut selama satu bulan; beliau mendoakan kejelekan kepada suatu kabilah dari kabilah-kabilah Arab, kemudian beliau SAW meninggalkan (qunut)nya.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/161) dan *Shahih Muslim* (dengan lebih sempurna)

١٠٧٩ - عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَرَ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيٍّ فَلَمْ يَقْنُتْ، ثُمَّ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا بِدْعَةٌ.

1079. Dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Abu Bakar, dan ia tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Umar, dan beliau tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Usman, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Ali, dan beliau juga tidak qunut. Kemudian ia berkata, 'Wahai anakku, itu adalah bid'ah."

Shahih: *Ibnu Majah* (1241)

33. Bab: Mendinginkan Kerikil untuk Sujud di atasnya

١٠٨٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، فَآخُذُ قَبْضَةً مِنْ حَصًى فِي كَفِّي أُبَرِّدُهُ، ثُمَّ أُحَوِّلُهُ فِي كَفِّي الْآخَرِ، فَإِذَا سَجَدْتُ، وَضَعْتُهُ لِجَبْهَتِي.

1080. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW, lalu aku mengambil segenggam kerikil di telapak tanganku untuk kudinginkan. Kemudian aku pindahkan ke telapak tanganku yang lain, dan jika aku sujud maka aku letakkan kerikil itu pada dahiku."

Hasan: *Al Misykah* (1011) dan *Shahih Abu Daud* (427)

34. Bab: Takbir untuk Sujud

١٠٨١ - عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ أَنَا، وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ كَبَّرَ، وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ، فَلَمَّا قَضَى أَخَذَ عِمْرَانُ بِيَدِي، فَقَالَ: لَقَدْ ذَكَّرَنِي هَذَا، - قَالَ كَلِمَةً يَعْنِي - صَلَاةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1081. Dari Mutharrif, dia berkata, "Aku dan Imran bin Hushain shalat di belakang Ali bin Thalib, dan beliau jika hendak sujud dan jika hendak mengangkat kepalanya dari sujud maka ia bertakbir. Demikian pula jika bangkit dari (duduk) setelah dua rakaat. Setelah selesai shalat Imran memegang tanganku dan berkata, 'Ini mengingatkanku —ia mengatakan— shalatnya Muhammad SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (786)

١٠٨٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ، وَرَفْعٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَفْعَلَانِهِ

1082. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW selalu takbir pada setiap turun ataupun bangun. Beliau SAW juga mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri. Abu Bakar dan Umar RA juga melakukannya."

Shahih: *Tirmidzi* (253), dan akan disebutkan juga pada hadits no. 1141

35. Bab: Cara Turun untuk Sujud

١٠٨٣- عَنْ حَكِيمٍ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ أَخِرَّ إِلاَّ قَائِمًا.

1083. Dari Hakim, dia berkata, "Aku membai'at Rasulullah SAW untuk tidak turun untuk sujud kecuali pada posisi berdiri tegak (dalam shalat)."

Shahih *sanad*nya

36. Bab: Mengangkat Kedua Tangan untuk Sujud

١٠٨٤- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ فِي صَلاَتِهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا سَجَدَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ .

1084. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa ia pernah melihat Rasulullah SAW saat shalat mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya, juga ketika hendak ruku', saat mengangkat kepalanya dari ruku', saat sujud, dan ketika mengangkat kepalanya dari sujud.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Irwa` Al Ghalil* (2/67)

١٠٨٦- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

وَزَادَ فِيهِ وَإِذَا رَكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ .

1086. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa Rasulullah SAW tatkala masuk untuk memulai shalat...(maka ia menyebutkan hal yang senada dengan hadits sebelumnya).

Dia menambahkan: Beliau juga melakukan hal itu ketika hendak ruku', saat mengangkat kepala dari ruku' dan ketika hendak mengangkat kepala dari sujud.

Shahih: Sumber yang sama

37. Bab: Tidak Mengangkat Kedua Tangan Ketika Sujud

١٠٨٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ، وَكَانَ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

1087. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW jika berdiri untuk shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya. Begitu juga saat ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', tetapi beliau SAW tidak melakukan hal tersebut saat sujud.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 875

١٠٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَيَبْرُكُ كَمَا يَبْرُكُ الْجَمَلُ.

1089. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Salah seorang dari kalian bertelekan dalam shalatnya, lalu ia turun (untuk sujud) seperti turunnya unta'.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Al Misykah* (899), *Irwa` Al Ghalil* (357), dan *Shahih Abu Daud* (789)

١٠٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ، وَلَا يَبْرُكْ بُرُوكَ الْبَعِيرِ.

1090. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika salah seorang dari kalian hendak sujud, maka hendaklah ia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya dan janganlah ia turun (untuk sujud) seperti menderumnya unta'.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

39. Bab: Meletakkan Tangan Bersamaan dengan Wajah dalam Sujud

١٠٩١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، -رَفَعَهُ- قَالَ: إِنَّ الْيَدَيْنِ تَسْجُدَانِ كَمَا يَسْجُدُ الْوَجْهُ، فَإِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ، فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَهُ، فَلْيَرْفَعْهُمَا.

1091. Dari Ibnu Umar —ia menisbatkan hadits ini kepada Nabi SAW—, ia berkata, "Kedua tangan sujud sebagaimana wajah juga ikut sujud. Jika salah seorang dari kalian telah meletakkan wajahnya, maka hendaklah ia meletakkan kedua tangannya, dan jika mengangkatnya maka hendaklah ia mengangkat keduanya."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Al Misykah* (509), *Shahih Abu Daud* (381), dan *Irwa' Al Ghalil* (313)

40. Bab: Di Atas Berapa Anggota Badankah Sujud Itu?

١٠٩٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ، وَلاَ يَكُفَّ شَعْرَهُ، وَلاَ ثِيَابَهُ.

1092. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota tubuh tanpa mengikat rambut atau melipat bajunya (untuk menghindari debu)."

Shahih: *Ibnu Majah* (883-884) dan *Muttafaq 'alaih,* dan akan ada yang lebih lengkap lagi

41. Bab: Penjabaran Hal di Atas

١٠٩٣- عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ، سَجَدَ مِنْهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهُهُ، وَكَفَّاهُ، وَرُكْبَتَاهُ، وَقَدَمَاهُ.

1093. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ada seorang hamba yang sujud, maka ia sujud dengan tujuh anggota tubuhnya; wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua telapak kakinya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (885) dan *Shahih Muslim*

42. Bab: Sujud di Atas Dahi

١٠٩٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَصُرَتْ عَيْنَايَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبِينِهِ وَأَنْفِهِ أَثَرُ الْمَاءِ وَالطِّينِ، مِنْ صُبْحِ لَيْلَةِ إِحْدَى وَعِشْرِينَ. مُخْتَصَرٌ.

1094. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Mataku melihat dahi dan hidung Rasulullah SAW ada bekas air dan lumpur pada pagi hari, tanggal dua puluh satu." (Diringkas)

Shahih: *Ibnu Majah* (1766), *Muttafaq 'alaih* (dengan lebih sempurna), dan akan disebutkan pada hadits no. 1355

43. Bab: Sujud di Atas Hidung

١٠٩٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، لاَ أَكُفُّ الشَّعْرَ وَلاَ الثِّيَابَ، الْجَبْهَةِ وَالأَنْفِ، وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَالْقَدَمَيْنِ.

1095. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan, tanpa mengikat rambut atau melipat baju, yaitu wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat hadits no. 1093)

44. Bab: Sujud di Atas Dua Tangan

١٠٩٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ، عَلَى الْجَبْهَةِ، -وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى الأَنْفِ- وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ.

1096. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan, yaitu dahi —ia menunjukkan dengan tangannya ke arah hidung—, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jari kedua telapak kaki."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya) dan *Irwa` Al Ghalil* (310)

45. Bab: Sujud di Atas Dua Lutut

١٠٩٧- عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ -وَنُهِيَ أَنْ يَكْفِتَ الشَّعْرَ وَالثِّيَابَ- عَلَى يَدَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ.

قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ لَنَا ابْنُ طَاوُسٍ: وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى جَبْهَتِهِ، وَأَمَرَّهَا عَلَى أَنْفِهِ، قَالَ: هَذَا وَاحِدٌ.

1097. Dari Sufyan, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan —dan dilarang mengikat rambut dan melipat baju— yaitu kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jemari (kaki).

Sufyan berkata, "Ibnu Thawus berkata kepada kami, 'Ia meletakkan kedua tangannya di atas dahi dan hidungnya, lalu berkata, "Ini adalah satu bagian."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

46. Bab: Sujud Di Atas Dua Telapak Kaki

١٠٩٨- عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ، سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهُهُ، وَكَفَّاهُ، وَرُكْبَتَاهُ، وَقَدَمَاهُ.

1098. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Jika seorang hamba sujud, maka ia sujud dengan tujuh anggota badanya, yaitu wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah lewat pada hadits no. 1093

47. Bab: Menegakkan Kedua Telapak Kaki Saat Sujud

١٠٩٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، وَهُوَ سَاجِدٌ، وَقَدَمَاهُ مَنْصُوبَتَانِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَبِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

1099. Dari Aisyah, dia berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW, dan aku menyentuh beliau yang sedang sujud, sedangkan kedua telapak kakinya tegak, dan beliau mengucapkan doa —yang artinya—: *'Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, (berlindung juga) dengan kemurahan-Mu dari siksa-Mu. Aku (berlindung) dengan-Mu dan dari-Mu. Aku tidak menghitung-hitung pujian kepada-Mu, Engkau sebagaimana yang telah Engkau memuji terhadap diri-Mu sendiri'*."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (823), *Shahih Muslim*, dan akan disebutkan juga pada hadits no. 1129

48. Bab: Menegakkan Jari-jemari Kaki Saat Sujud

١١٠٠- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَهْوَى إِلَى الأَرْضِ سَاجِدًا، جَافَى عَضُدَيْهِ عَنْ إِبِطَيْهِ، وَفَتَخَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ.

1100. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak turun ke bumi untuk sujud maka beliau SAW merenggangkan lengan dari kedua ketiaknya dan menancapkan (menegakkan) jari-jemari kedua kakinya."

Shahih: Ini adalah kalimat akhir dari hadits yang telah disebutkan (no. 1038)

49. Bab: Posisi Kedua Tangan Saat Sujud

١١٠١- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى رَأَيْتُ إِبْهَامَيْهِ قَرِيبًا مِنْ أُذُنَيْهِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، وَسَجَدَ، فَكَانَتْ يَدَاهُ مِنْ أُذُنَيْهِ عَلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي اسْتَقْبَلَ بِهِمَا الصَّلاَةَ.

1101. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku datang ke Madinah, lalu aku berkata, 'Aku benar-benar pernah melihat shalatnya Rasulullah SAW, beliau SAW bertakbir dengan mengangkat kedua tangan hingga aku melihat kedua jempolnya berdekatan dengan kedua telinganya, dan ketika hendak ruku' beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya, kemudian mengangkat kepalanya sambil mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*" Kemudian ia bertakbir dan sujud. Kedua tanganya sejajar dengan kedua telinganya, seperti posisi saat menghadap kiblat'."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 888 dan 1054

50. Bab: Larangan Menghamparkan Kedua Lengan Saat Sujud

١١٠٢- عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَفْتَرِشْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ فِي السُّجُودِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ.

1102. Dari Anas, dari Rasulullah SAW, beliau berkata, *"Janganlah salah seorang dari kalian menghamparkan kedua lengannya dalam sujud seperti anjing yang menghamparkan (kedua sikunya)."*

Hasan Shahih: Akan disebutkan dengan tambahan pada hadits no. 1109

51. Bab: Sifat Sujud

١١٠٤- عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى جَخَّى.

1104. Dari Al Barra`, bahwa Rasulullah SAW bila shalat maka beliau merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya, dan menjauhkan perutnya dari tanah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (836)

١١٠٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى، فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

1105. Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, bahwa Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat maka beliau merenggangkan kedua sikunya hingga kelihatan ketiaknya yang putih.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (359) dan *Muttafaq 'alaih*

١١٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبْصَرْتُ إِبْطَيْهِ.

قَالَ أَبُو مِجْلَزٍ (راويه): كَأَنَّهُ قَالَ ذَلِكَ، لأَنَّهُ فِي صَلاَةٍ.

1106. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seandainya aku berada di hadapan Rasulullah SAW (saat sujud), maka aku pasti bisa melihat ketiak Rasulullah SAW."

Abu Mijlaz (perawi) berkata, "Seolah-olah ia mengatakan demikian karena ia dalam keadaan shalat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (731)

١١٠٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَقْرَمَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكُنْتُ أَرَى عُفْرَةَ إِبْطَيْهِ إِذَا سَجَدَ.

1107. Dari Abdullah bin Aqram, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW dan aku melihat putihnya ketiak beliau SAW apabila sujud."

Shahih: *Ibnu Majah* (881)

52. Bab: Merenggangkan Kedua Siku dari Kedua Lambung Saat Sujud

١١٠٨- عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ، جَافَى يَدَيْهِ، حَتَّى لَوْ أَنَّ بَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ تَحْتَ يَدَيْهِ، مَرَّتْ.

1108. Dari Maimunah, bahwa Nabi SAW bila sujud maka beliau merenggangkan kedua sikunya dari lambung, hingga apabila ada anak kambing (yang baru lahir) yang hendak lewat di bawah kedua tangannya maka ia bisa melewatinya.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (835), serta *Shahih Muslim*

53. Bab: I'tidal Saat Sujud

١١٠٩- عَنْ أَنَسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ، وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ.

1109. Dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Luruslah saat sujud. Janganlah salah seorang dari kalian memebentangkan kedua lengannya seperti anjing."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1027

54. Bab: Menegakkan Tulang Rusuk (Punggung) Saat Sujud

١١١٠- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ، لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

1110. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat seseorang tidak sah bila tulang rusuk (punggung)nya tidak tegak (thuma'ninah) saat ruku' dan sujud.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (870)

55. Bab: Larangan Mematuk Seperti Burung Gagak

١١١١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ شِبْلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَلاَثٍ، عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ، وَافْتِرَاشِ السَّبُعِ، وَأَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمَقَامَ لِلصَّلاَةِ كَمَا يُوَطِّنُ الْبَعِيرُ.

1111. Dari Abdurrahman bin Syibl, bahwa Rasulullah SAW melarang tiga hal —dalam shalat—: mematuk seperti burung Gagak, menghamparkan kedua lengan seperti binatang buas, dan menjadikan tempat khusus baginya untuk shalat sebagaimana unta membuat tempat khusus untuk menderum.

Hasan: *Ibnu Majah* (1429)

56. Bab: Larangan Mengikat Rambut Saat Sujud

١١١٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا.

1112. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan, tanpa mengikat rambut atau baju."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih.* Telah disebutkan pada hadits no. 1092

57. Bab: Perumpamaan Orang yang Shalat dengan Memilin Rambutnya

١١١٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ، فَجَعَلَ يَحُلُّهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟! قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ.

1113. Dari Abdullah bin Abbas, dia melihat Abdullah bin Harits sedang shalat dan rambut kepalanya dililit ke belakang, lalu ia bangkit dan melepaskan ikatan tersebut. Setelah selesai shalat, ia menghadap Ibnu Abbas dan berkata, "Kenapa kamu dengan (melepaskan ikatan) kepalaku?" Ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Perumpamaan orang ini* —yang shalat dengan mengikat rambutnya— *seperti orang yang shalat sedangkan kedua tangannya diikat ke belakang'.*"

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW, Shahih Abu Daud* (654), dan *Shahih Muslim*

58. Bab: Larangan Mengikat Baju Saat Sujud untuk Menghindari Debu

١١١٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: وَنُهِيَ أَنْ يَكُفَّ الشَّعْرَ وَالثِّيَابَ.

1114. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan dan melarang mengikat rambut atau melipat baju."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1092

59. Bab: Sujud di Atas Pakaian

١١١٥ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظَّهَائِرِ، سَجَدْنَا عَلَى ثِيَابِنَا اتِّقَاءَ الْحَرِّ.

1115. Dari Anas, dia berkata, "Kami pernah shalat di belakang Rasulullah SAW pada pertengahan siang (saat panas sekali), lalu kami sujud di atas baju-baju kami untuk menghindari panas."

Shahih: *Ibnu Majah* (1033) dan *Muttafaq 'alaih*

60. Bab: Perintah Menyempurnakan Sujud

١١١٦ - عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتِمُّوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، فَوَاللَّهِ، إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِي فِي رُكُوعِكُمْ وَسُجُودِكُمْ.

1116. Dari Anas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sempurnakanlah ruku' dan sujud kalian. Demi Allah, aku melihat kalian dari balik punggungku saat kalian sedang melakukan ruku' dan sujud."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1053

61. Bab: Larangan Membaca Al Qur`an Saat Sujud

١١١٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: نَهَانِي حِبِّي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَلاَثٍ: لاَ أَقُولُ نَهَى النَّاسَ- نَهَانِي عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمُعَصْفَرِ الْمُفَدَّمَةِ، وَلاَ أَقْرَأُ سَاجِدًا وَلاَ رَاكِعًا.

1117. Dari Ibnu Abbas, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Kekasihku, Rasulullah SAW melarangku tiga hal —aku tidak mengatakan beliau melarang manusia— untuk memakai cincin emas, pakaian sutra, pakaian yang dicelup warna kuning mencolok, dan melarang membaca (Al Qur`an) saat aku ruku' dan sujud."

Shahih: Telah lewat pada hadits no. 1041

١١١٨- عَنِ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا.

1118. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku membaca (Al Qur`an) saat ruku' dan sujud."

Shahih: *Shahih Muslim*

62. Bab: Perintah untuk Bersungguh-sungguh dalam Berdoa Ketika Sujud

١١١٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتْرَ، وَرَأْسُهُ مَعْصُوبٌ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ قَدْ بَلَّغْتُ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، يَرَاهَا الْعَبْدُ أَوْ تُرَى لَهُ أَلاَ وَإِنِّي قَدْ نُهِيتُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَإِذَا

رَكَعْتُمْ فَعَظِّمُوا رَبَّكُمْ، وَإِذَا سَجَدْتُمْ، فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَإِنَّهُ قَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

1119. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW suatu saat menyingkap tirai, dan kepalanya dililit (diperban) dengan kain karena sakit -yang akhirnya menyebabkan beliau meninggal dunia- lalu beliau SAW bersabda, *'Ya Allah, telah kusampaikan* —tiga kali—, *sesungguhnya tidak tersisa lagi kabar kenabian kecuali mimpi yang benar, yakni mimpi yang dilihat atau diperlihatkan kepada seorang hamba'.*

Kemudian beliau SAW menambahkan, *'Ketahuilah, bahwa aku dilarang membaca (Al Qur`an) saat ruku' atau sujud. Ketika ruku' maka agungkanlah Rabb kalian dan ketika sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena saat itu sangat mungkin sekali doa kalian dikabulkan'."*

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1044

63. Bab: Doa dalam Sujud

١١٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، وَبَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا، فَرَأَيْتُهُ قَامَ لِحَاجَتِهِ، فَأَتَى الْقِرْبَةَ، فَحَلَّ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ، ثُمَّ أَتَى فِرَاشَهُ، فَنَامَ ثُمَّ قَامَ قَوْمَةً أُخْرَى، فَأَتَى الْقِرْبَةَ، فَحَلَّ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا هُوَ الْوُضُوءُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، وَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ تَحْتِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَاجْعَلْ أَمَامِي نُورًا، وَاجْعَلْ خَلْفِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا، ثُمَّ نَامَ حَتَّى نَفَخَ، فَأَتَاهُ بِلَالٌ، فَأَيْقَظَهُ لِلصَّلَاةِ.

1120. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah binti Al Harits, dan Rasulullah SAW juga bermalam di sana. Aku melihat beliau bangun untuk suatu keperluan, lalu mengambil

qirbah (kantong kulit untuk tempat air) kemudian melepaskan tali pengikat tutupnya, lantas beliau wudhu dengan sederhana. Setelah itu Rasulullah SAW pergi ke tempat tidur dan tertidur, kemudian bangun lagi. Lalu beliau mengambil qirbahnya lagi dan melepaskan tali penutupnya lantas berwudhu' dengan wudhu yang sederhana, kemudian berdiri untuk shalat. Ketika sujud beliau berdoa, *'Ya Allah, berikanlah cahaya dalam hati dan lisanku, pendengaranku dan penglihatanku. Berilah cahaya dari arah bawahku, atasku, sebelah kananku, sebelah kiriku, sebelah depanku, sebelah belakangku, serta pada jiwaku, lalu agungkanlah cahaya itu padaku, kemudian beliau tidur hingga terdengar kokok ayam, lalu Bilal mendatanginya dan membangunkannya untuk shalat'."*

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

64. Bab: Doa dalam Sujud

١١٢١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

1121. Dari Aisyah RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW saat ruku' dan sujud membaca doa —yang artinya—: "*Ya Allah, Maha Suci Engkau Rabb kami dan kami memuji-Mu. Ya Allah, ampunilah aku.*" Ini merupakan tafsiran dari Al Qur`an.

***Shahih**: Ibnu Majah* (889) dan *Muttafaq 'alaih*

65. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

1122. Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW saat ruku' dan sujud membaca doa —yang artinya—: "*Ya Allah, Maha Suci Engkau Rabb kami dan kami memuji-Mu. Ya Allah, ampunilah aku.*" Ini merupakan tafsiran dari Al Qur'an.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

66. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٣- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَضْجَعِهِ، فَجَعَلْتُ أَلْتَمِسُهُ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَتَى بَعْضَ جَوَارِيهِ، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ.

1123. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Rasulullah SAW dari tempat tidurnya, maka aku mencarinya dan kukira beliau telah mendatangi sebagian istrinya yang lain. Kemudian aku meraba dan (tiba-tiba) tanganku menyentuh beliau yang sedang sujud. Beliau SAW mengucapkan doa —yang artinya—:

'Ya Allah, ampunilah aku dari apa yang aku perlihatkan dan yang aku sembunyikan'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

١١٢٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَتَى بَعْضَ جَوَارِيهِ! فَطَلَبْتُهُ فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ.

1124. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Rasulullah SAW, dan kukira beliau telah mendatangi sebagian istrinya yang lain. Aku mencarinya dan ternyata beliau sedang sujud. Beliau SAW mengucapkan doa —yang artinya—: *'Ya Allah, ampunilah aku dari apa yang aku perlihatkan dan yang aku sembunyikan'."*

Shahih: Lihat sebelumnya

67. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٥ - عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، فَأَحْسَنَ صُورَتَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1125. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bila sujud mengucapkan doa, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku beriman. Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih: *Shahih Muslim,* dan ini kelengkapan hadits no. 896

68. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَأَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1126. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan doa: "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

69. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٧- عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، قَالَ إِذَا سَجَدَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1127. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW bila bangun pada malam hari untuk shalat sunah maka beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

70. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

1128. Dari Aisyah RA, bahwa pada suatu malam saat sujud (tilawah/membaca) Al Qur`an mengucapkan doa, "*Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya dengan segala daya dan kekuatan-Nya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1273)

67. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٥- عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، فَأَحْسَنَ صُورَتَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1125. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bila sujud mengucapkan doa, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku beriman. Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih: *Shahih Muslim,* dan ini kelengkapan hadits no. 896

68. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَأَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1126. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan doa: "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

69. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٧ - عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، قَالَ إِذَا سَجَدَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1127. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW bila bangun pada malam hari untuk shalat sunah maka beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

70. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٨ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

1128. Dari Aisyah RA, bahwa pada suatu malam saat sujud (tilawah/membaca) Al Qur`an mengucapkan doa, "*Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya dengan segala daya dan kekuatan-Nya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1273)

71. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَوَجَدْتُهُ وَهُوَ سَاجِدٌ، وَصُدُورُ قَدَمَيْهِ نَحْوَ الْقِبْلَةِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

1129. Dari Aisyah, dia berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW dan aku menyentuh beliau yang sedang sujud, sedangkan kedua telapak kakinya tegak menghadap kiblat. Beliau mengucapkan doa, '*Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu dan dengan kemurahan-Mu dari siksa-Mu. Aku (berlindung) kepada-Mu dari diri-Mu, aku tidak menghitung-hitung pujian kepada-Mu, Engkau sebagaimana yang Engkau memuji diri-Mu sendiri*'."

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1099

72. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٣٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَتَحَسَّسْتُهُ، فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ أَوْ سَاجِدٌ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. فَقَالَتْ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي! إِنِّي لَفِي شَأْنٍ، وَإِنَّكَ لَفِي آخَرَ.

1130. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Rasulullah SAW, dan kukira beliau telah mendatangi sebagian istrinya yang lain. Aku lalu meraba —mencarinya— dan ternyata beliau sedang sujud. Beliau SAW mengucapkan doa, '*Ya Allah, Maha Suci Engkau dan aku memuji-Mu yang tiada Dzat yang berhak disembah selain Engkau*'."

Lalu Aisyah berkata, "Ayah ibuku jadi jaminan! Sungguh aku -menyangka beliau- dalam suatu keadaan, dan sesungguhnya engkau pada keadaan yang lain!"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

73. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٣١- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَدَأَ فَاسْتَاكَ وَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَبَدَأَ فَاسْتَفْتَحَ مِنَ الْبَقَرَةِ، لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ إِلاَّ وَقَفَ وَسَأَلَ، وَلاَ يَمُرُّ بِآيَةِ عَذَابٍ إِلاَّ وَقَفَ يَتَعَوَّذُ، ثُمَّ رَكَعَ فَمَكَثَ رَاكِعًا بِقَدْرِ قِيَامِهِ، يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. ثُمَّ سَجَدَ بِقَدْرِ رُكُوعِهِ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. ثُمَّ قَرَأَ آلَ عِمْرَانَ، ثُمَّ سُورَةً، ثُمَّ سُورَةً، فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

1131. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Aku pernah bangun bersama Nabi SAW, lalu beliau mulai bersiwak dan berwudhu. Kemudian beliau berdiri dan shalat. Beliau mengawali shalatnya dengan membaca surah Al Baqarah. Beliau tidak melewati ayat tentang rahmat kecuali beliau berhenti dan memohon (rahmat). Beliau juga tidak melewati ayat tentang adzab kecuali beliau berhenti dan berlindung darinya. Kemudian beliau ruku' hingga ia tenang dalam keadaan ruku' seukuran berdirinya, sambil membaca, *'Subhana dzil jabaruuti wal malakuuti wal kibriyaai wal 'adzamati* (Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)' saat ruku'. Lantas beliau SAW sujud seukuran ruku'nya tadi dengan membaca, *'Subhana dzil jabaruuti wal malakuuti wal kibriyaai wal 'adzamati'* saat sujud. Kemudian beliau membaca surah Aali 'Imraan, kemudian surah lainnya, dan beliau juga melakukan hal yang sama —dirakaat berikutnya—."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1048), dan telah disebutkan sebagiannya pada hadits no. 1048

74. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٣٢ - عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَاسْتَفْتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَقَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ لَمْ يَرْكَعْ، فَمَضَى، قُلْتُ: يَخْتِمُهَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ! فَمَضَى قُلْتُ: يَخْتِمُهَا ثُمَّ يَرْكَعُ! فَمَضَى، حَتَّى قَرَأَ سُورَةَ النِّسَاءِ، ثُمَّ قَرَأَ سُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ سَجَدَ، فَأَطَالَ السُّجُودَ، يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى. لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ تَخْوِيفٍ أَوْ تَعْظِيمٍ لِلَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، إِلاَّ ذَكَرَهُ.

1132. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Pada suatu malam aku mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW, beliau mulai dengan membaca surah Al Baqarah. Beliau telah membaca seratus ayat dan belum ruku', lalu tetap membacanya."

Hudzaifah berkata, "Beliau menyelesaikannya pada dua rakaat, lantas berlalu."

Hudzaifah berkata lagi, "Beliau menyelesaikannya kemudian ruku' dan terus berlalu hinggga beliau membaca surah An-Nisaa`, kemudian membaca surah Aali 'Imraan, lalu ruku' yang lamanya seperti berdiri. Saat ruku' beliau mengucapkan, '*Subhana rabbiyal 'adzimi, subhana rabbiyal 'adzimi, subhana rabbiyal 'adzimi* (Maha suci Tuhan-ku yang Maha Agung)'.

Lalu beliau mengangkat kepala sambil mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu* (Allah Maha mendengar orang yang memuji-Nya, segala puji untuk-Mu)'. Beliau memperpanjang berdirinya kemudian sujud, dan beliau memperlama sujudnya sambil mengucapkan, '*Subhana rabbiyal a'laa, subhana rabbiyal a'laa, subhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi)'. Beliau SAW tidak

melalui ayat ancaman atau pengagungan Allah *Azza wa Jalla* kecuali beliau SAW berdzikir kepada-Nya."

***Shahih**: Shahih Muslim,* dan telah disebutkan sebagiannya pada hadits no. 1045

75. Doa Lain dalam Sujud

١١٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ.

1133. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW dalam ruku' dan sujudnya memperbanyak bacaan, '*Subbuuhun qudduusun, rabbul malaa`ikati warruh (Maha Suci dan Maha Qudus, Tuhannya para malaikat dan malaikat Jibril)'."*

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1047

77. Bab: Rukhshah Tidak Membaca Dzikir Saat Sujud

١١٣٥- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ وَنَحْنُ حَوْلَهُ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ، فَأَتَى الْقِبْلَةَ، فَصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ اذْهَبْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَذَهَبَ فَصَلَّى، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُ صَلاَتَهُ، وَلاَ يَدْرِي مَا يَعِيبُ مِنْهَا، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ اذْهَبْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَأَعَادَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عِبْتَ مِنْ صَلاَتِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لَمْ تَتِمَّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ

حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فَيَغْسِلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَيَمْسَحَ بِرَأْسِهِ، وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُكَبِّرَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَيَحْمَدَهُ وَيُمَجِّدَهُ. وَفِي لَفْظٍ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: -وَيَحْمَدَ اللَّهَ وَيُمَجِّدَهُ وَيُكَبِّرَهُ- قَالَ: فَكِلَاهُمَا قَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ: وَيَقْرَأَ مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ، مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ وَأَذِنَ لَهُ فِيهِ، ثُمَّ يُكَبِّرَ وَيَرْكَعَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِيَ، ثُمَّ يَقُولَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. ثُمَّ يَسْتَوِيَ قَائِمًا حَتَّى يُقِيمَ صُلْبَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرَ وَيَسْجُدَ حَتَّى يُمَكِّنَ وَجْهَهُ، وَفِي لَفْظٍ يَقُولُ: جَبْهَتَهُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِيَ وَيُكَبِّرَ فَيَرْفَعَ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا عَلَى مَقْعَدَتِهِ، وَيُقِيمَ صُلْبَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرَ فَيَسْجُدَ حَتَّى يُمَكِّنَ وَجْهَهُ وَيَسْتَرْخِيَ، فَإِذَا لَمْ يَفْعَلْ هَكَذَا لَمْ تَتِمَّ صَلَاتُهُ.

1135. Dari Rifa'ah bin Rafi', dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW sedang duduk-duduk dan kami di sekelilingnya, tiba-tiba ada seorang laki-laki masuk ke dalam masjid dan menghadap ke kiblat, lalu shalat. Setelah selesai shalat ia datang kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepada beliau dan kepada kaum, maka beliau SAW membalas salamnya lalu bersabda kepadanya, '*'Alaikassalam, kembalilah dan shalatlah lagi, sesungguhnya engkau belum shalat*'.

Lalu ia pergi dan shalat lagi. Rasulullah SAW mengawasi shalatnya tanpa ia sadari kesalahannya! Setelah selesai dari shalatnya ia datang lagi kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepadanya dan kepada kaum, maka beliau SAW membalas salamnya lalu bersabda kepadanya, '*'Alaikassalam, kembalilah dan shalatlah lagi, sesungguhnya engkau belum shalat*'.

Ia mengulanginya dua atau tiga kali, lantas orang tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, apa yang engkau cela dari shalatku?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Belum sempurna shalat salah seorang dari kalian hingga ia menyempurnakan wudhunya sebagaimana yang telah Allah Azza wa Jalla perintahkan. Membasuh wajahnya dan kedua tangannya sampai ke siku-sikunya, mengusap kepalanya dan membasuh kedua kakinya sampai ke kedua mata kakinya, lalu bertakbir kepada*

Allah Azza wa Jalla —dan memuji dan mengagungkannya— —Pada lafazh lain: beliau mengatakan: *lalu memuji Allah dan mengagungkan-Nya.* Rifa'ah berkata, "Kedua (kalimat) tadi kudengar dari Rasulullah SAW."-

Lalu membaca Al Qur`an yang mudah baginya, yang diajarkan oleh Allah dan diizinkannya. Kemudian bertakbir lalu ruku' hingga tenang persendiannya, kemudian mengucapkan, "Sami'allahu liman hamidah." Kemudian ia berdiri tegak hingga lurus punggungnya, lalu bertakbir dan sujud hingga menempelkan wajahnya —pada lafazh lain: dahinya— *hingga tenang persendiannya, kemudian bertakbir dan bangkit dari sujud hingga duduk di tempatnya dan lurus punggungya. Lantas bertakbir dan sujud lagi hingga menempel wajahnya dan tenang. Jika tidak melakukan seperti itu maka belum sempurna shalatnya'."*

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1052

78. Bab: Keadaan Hamba yang Paling Dekat dengan Allah *Azza wa Jalla*

١١٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

1136. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Keadaan hamba yang paling dekat dengan Allah *Azza wa Jalla* adalah saat ia sujud, maka perbanyaklah berdoa saat sujud."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW, Irwa` Al Ghalil* (456), *Shahih Abu Daud* (819), dan *Shahih Muslim*

79. Bab: Keutamaan Sujud

١١٣٧- عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كُنْتُ آتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوئِهِ وَبِحَاجَتِهِ، فَقَالَ: سَلْنِي! قُلْتُ: مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: أَوَ غَيْرَ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ! قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

1137. Dari Rabi'ah bin Ka'ab Al Aslami, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa air wudhunya dan kebutuhannya. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Mintalah kepadaku!*' Aku lalu berkata, 'Aku ingin bersama engkau di surga'. Beliau menegaskan, '*Adakah yang lain?*' Aku menjawab, 'Itu saja'. Beliau SAW bersabda, '*Bantu aku untuk dirimu sendiri dengan memperbanyak sujud*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/145) dan *Shahih Muslim*

80. Bab: Pahala Orang yang Sujud Kepada Allah *Azza wa Jalla* Satu Sujud

١١٣٨ - عَنْ مَعْدَانَ بْنِ طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَنْفَعُنِي أَوْ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ! فَسَكَتَ عَنِّي مَلِيًّا، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً، إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

قَالَ مَعْدَانُ: ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَسَأَلْتُهُ عَمَّا سَأَلْتُ عَنْهُ ثَوْبَانَ؟ فَقَالَ لِي: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً، إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

1138. Dari Ma'dan bin Thalhah Al Ya'muri, dia berkata, "Aku berjumpa dengan Tsauban —hamba sahaya Rasulullah SAW— lalu aku berkata, 'Tunjukkan padaku suatu perbuatan yang bermanfaat bagiku dan dapat membuatku masuk surga'. Ia terdiam beberapa saat, kemudian menoleh kepadaku dan berkata, 'Perbanyaklah bersujud, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang hamba sujud kepada Allah satu kali sujud kecuali Allah Azza wa Jalla akan mengangkat derajatnya dan menghapuskan dengannya satu kesalahan."*

Ma'dan berkata, "Kemudian aku berjumpa dengan Abu Darda`, maka aku bertanya kepadanya tentang hal yang aku tanyakan kepada Tsauban. Ia berkata, 'Perbanyaklah bersujud, karena aku mendengar Rasulullah

SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba sujud kepada Allah satu kali sujud kecuali Allah Azza wa Jalla akan mengangkat derajatnya dan menghapuskan dengannya satu kesalahan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1423) dan *Shahih Muslim*

81. Bab: Tempat Sujud

١١٣٩ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، فَحَدَّثَ أَحَدُهُمَا حَدِيثَ الشَّفَاعَةِ، وَالآخَرُ مُنْصِتٌ، قَالَ: فَتَأْتِي الْمَلاَئِكَةُ فَتَشْفَعُ، وَتَشْفَعُ الرُّسُلُ -وَذَكَرَ الصِّرَاطَ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ، فَإِذَا فَرَغَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ خَلْقِهِ، وَأَخْرَجَ مِنَ النَّارِ مَنْ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَ، أَمَرَ اللَّهُ الْمَلاَئِكَةَ وَالرُّسُلَ أَنْ تَشْفَعَ، فَيُعْرَفُونَ بِعَلاَمَاتِهِمْ، إِنَّ النَّارَ تَأْكُلُ كُلَّ شَيْءٍ مِنِ ابْنِ آدَمَ، إِلاَّ مَوْضِعَ السُّجُودِ، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مِنْ مَاءِ الْجَنَّةِ، فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ.

1139. Dari Atha' bin Yazid, dia berkata, "Aku pernah duduk di samping Abu Hurairah dan Abu Sa'id, lalu salah seorang dari keduanya memberitahukan tentang hadits syafaat, sedangkan yang lain diam, ia berkata, 'Lalu malaikat datang dan memberi syafaat. Para rasul juga memberi syafaat'. —Ia menyebutkan tentang Shirath— Dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Aku menjadi yang pertama kali diperbolehkan. Jika Allah Azza wa Jalla telah selesai memutuskan (hukum) di antara hamba-hamba-Nya, maka Dia mengeluarkan orang yang dikehendaki-Nya dari neraka. Allah memerintahkan para malaikat dan rasul-Nya untuk memberi syafaat, kemudian mereka dapat dikenali dengan tanda-tanda mereka. Sesungguhnya api neraka memakan segala apa yang ada pada manusia, kecuali tempat sujud. Lalu mereka akan disiram dengan air dari surga, lalu mereka akan tumbuh laksana tumbuhnya tanaman pada hanyutan banjir*'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/203-204), *dan Muttafaq 'alaih*

82. Bab: Apakah Boleh Satu Sujud Lebih Lama dari Sujud yang Lainnya?

١١٤٠ - عَنْ شَدَّادِ بْنِ اللَّيْثِي، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى صَلاَتَي الْعِشَاءِ، وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَضَعَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلاَةِ، فَصَلَّى، فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ صَلاَتِهِ سَجْدَةً أَطَالَهَا، قَالَ أَبِي: فَرَفَعْتُ رَأْسِي، وَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ، قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ صَلاَتِكَ سَجْدَةً أَطَلْتَهَا! حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ، أَوْ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ؟ قَالَ: كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ، وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي، فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ.

1140. Dari Syadad bin Al Hadi Al-Laitsi, ia berkata, "Rasulullah SAW pergi kepada kami didalam salah satu shalat 'Isya', ia membawa Hasan atau Husain. Kemudian Rasulullah SAW ke depan dan meletakkan (Hasan dan Husain), kemudian beliau bertakbir untuk shalat lalu mengerjakan shalat. Saat shalat beliau sujud yang lama, maka ayahku berkata, 'Lalu aku mengangkat kepalaku, dan ternyata ada anak kecil di atas punggung Rasulullah SAW yang sedang sujud, lalu aku kembali sujud'. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah SAW saat shalat engkau memperlama sujud, hingga kami mengira bahwa ada sesuatu yang telah terjadi atau ada wahyu yang diturunkan kepadamu?'

Beliau SAW menjawab, '*Bukan karena semua itu, tetapi cucuku* (Hasan dan Husain) *menjadikanku sebagai kendaraan, maka aku tidak mau membuatnya terburu-buru, (aku biarkan) hingga ia selesai dari bermainnya*'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

83. Bab: Bertakbir Ketika Mengangkat Kepala dari Sujud

١١٤١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

قَالَ: وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

1141. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu takbir pada setiap turun ataupun bangun. Beliau SAW juga mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, '*Assalamu'alaikum warahmatullah*' hingga terlihat pipinya yang putih."

Ia berkata, "Aku melihat Abu Bakar dan Umar RA melakukannya juga."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1082

84. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Ketika Mengangkat Kepala dari Sujud Pertama

١١٤٢- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، كُلَّهُ — يَعْنِي: رَفْعَ يَدَيْهِ.

1142. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa jika Rasulullah SAW masuk untuk memulai shalat, maka beliau mengangkat kedua tangannya. Beliau juga melakukan hal itu ketika hendak ruku', saat mengangkat kepala dari ruku', dan ketika hendak mengangkat kepala dari sujud."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1086

85. Tidak Mengangkat Tangan Diantara Dua Sujud

١١٤٣- عَنِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ وَبَعْدَ الرُّكُوعِ، وَلاَ يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

1143. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW jika memulai shalat maka beliau bertakbir lalu mengangkat kedua tangannya. Begitu juga saat hendak ruku' dan setelah ruku'. Beliau SAW tidak melakukannya diantara dua sujud."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1086

86. Bab: Doa Diantara Dua Sujud

١١٤٤- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَى جَنْبِهِ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ ذُو الْمَلَكُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. ثُمَّ قَرَأَ بِالْبَقَرَةِ ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَقَالَ حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ: لِرَبِّيَ الْحَمْدُ، لِرَبِّيَ الْحَمْدُ. وَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى. وَكَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي.

1144. Dari Hudzaifah, bahwa ia menemui Rasulullah SAW, lalu ia berdiri di sampingnya, kemudian beliau mengucapkan, "*Allahu akbar dzul malaakuti wal jabaruuti wal kibriya`ai wal 'adzamati* (Allah Maha Besar, Dzat yang memiliki kerajaan dan keperkasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)." Kemudian beliau membaca Al Baqarah, lalu ruku' dan —lama— ruku'nya seperti berdirinya. Saat ruku' beliau mengucapkan, "*Subhana rabbiyal 'azhiimi, subhana rabbiyal 'azhiimi* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung, Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung)." Jika beliau mengangkat kepala dari ruku', maka beliau mengucapkan, "*Lirabbil hamdu lirabbil hamdu* (Segala pujian bagi Tuhanku, segala pujian bagi Tuhanku)." Saat sujud beliau mengucapkan, "*Subhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku yang Maha

Tinggi)." Sedangkan pada dua kali sujud beliau membaca, "*Rabbighfir lii, rabbighfir lii* (Wahai Tuhanku ampunilah aku, wahai Tuhanku ampunilah aku)."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1068

87. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Diantara Dua Sujud Dihadapan Wajahnya

١١٤٥- عَنِ النَّضْرِ بْنِ كَثِيرٍ أَبُو سَهْلٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: صَلَّى إِلَى جَنْبِي عَبْدُ اللَّه بْنُ طَاوُسٍ بِمِنًى فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ السَّجْدَةَ الأُولَى فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنْهَا، رَفَعَ يَدَيْهِ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَأَنْكَرْتُ أَنَا ذَلِكَ! فَقُلْتُ لِوُهَيْبِ بْنِ خَالِدٍ: إِنَّ هَذَا يَصْنَعُ شَيْئًا لَمْ أَرَ أَحَدًا يَصْنَعُهُ!! فَقَالَ لَهُ وَهَيْبٌ: تَصْنَعُ شَيْئًا لَمْ نَرَ أَحَدًا يَصْنَعُهُ! فَقَالَ عَبْدُ اللَّه بْنُ طَاوُسٍ: رَأَيْتُ أَبِي يَصْنَعُهُ! وَقَالَ أَبِي: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَصْنَعُهُ، وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ.

1145. Dari Nadhr bin Katsir Abu Sahal Al Azdi, dia berkata, "Abdullah bin Thawus shalat di sampingku saat di Mina, di dalam masjid Al Khaif. Jika ia sujud rakaat pertama maka ia mengangkat kepalanya dari sujud dengan mengangkat kedua tangannya dihadapan wajahnya, dan aku mengingkari hal itu. Lalu aku berkata kepada Wuhaib bin Khalid, 'Orang ini telah berbuat sesuatu yang tidak pernah kulihat ada orang yang melakukannya'. Lalu Wuhaib berkata kepadanya, 'Kamu telah berbuat sesuatu yang tidak pernah kami lihat ada orang yang melakukannya!' Abdullah bin Thawus berkata, 'Aku melihat ayahku melakukannya. Ayahku (Abdullah bin Thawus) juga mengatakan bahwa dirinya melihat Ibnu Abbas melakukannya, dan Ibnu Abbas juga mengatakan bahwa ia pernah melihat Rasulullah SAW melakukan hal itu'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (725)

88. Bab: Cara Duduk Diantara Dua Sujud

١١٤٦- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ خَوَّى بِيَدَيْهِ حَتَّى يُرَى وَضَحُ إِبْطَيْهِ مِنْ وَرَائِهِ، وَإِذَا قَعَدَ اطْمَأَنَّ عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى.

1146. Dari Maimunah, dia berkata, "Rasulullah SAW jika sujud maka beliau menjauhkan kedua sikunya (dari kedua lambungnya) hingga kedua ketiaknya yang putih terlihat dari belakang. Bila beliau duduk maka beliau duduk dengan tenang di atas paha kirinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (835)

89. Bab: Lamanya Duduk Diantara Dua Sujud

١١٤٧- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكُوعُهُ وَسُجُودُهُ وَقِيَامُهُ بَعْدَ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

1147. Dari Al Barra, dia berkata, "(Lamanya) shalat Rasulullah SAW ruku'nya, sujudnya, berdirinya setelah mengangkat kepalanya dari ruku' dan diantara dua sujudnya, semuanya hampir sama."

Shahih: *Tirmidzi* (279) dan *Muttafaq 'alaih*

90. Bab: Takbir untuk Sujud

١١٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ رَفْعٍ وَوَضْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

1148. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu takbir pada setiap turun ataupun bangun. Beliau SAW juga mengucapkan

salam ke kanan dan ke kiri. Abu Bakar dan Umar RA juga melakukannya."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1141

١١٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ كُلِّهَا، حَتَّى يَقْضِيَهَا، وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الثِّنْتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوسِ.

1149. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW jika bangun untuk shalat maka beliau bertakbir dan bila hendak ruku' maka beliau juga bertakbir. Kemudian beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah*' ketika mengangkat punggungnya dari ruku'. Lalu sambil berdiri beliau mengucapkan, '*Rabbana lakal hamdu.*' Kemudian ia bertakbir ketika turun untuk sujud, lalu bertakbir ketika mengangkat kepalanya. Lantas beliau bertakbir ketika sujud, kemudian bertakbir lagi saat mengangkat kepalanya. Beliau melakukan semua hal itu sampai selesai shalat. Beliau juga bertakbir ketika bangun dari dua rakaat setelah duduk."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1022

91. Bab: Duduk dengan Lurus Ketika Mengangkat Kepala dari Dua Sujud

١١٥٠- عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: جَاءَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ إِلَى مَسْجِدِنَا، فَقَالَ: أُرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي؟ قَالَ: فَقَعَدَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الْآخِرَةِ

1150. Dari Abu Qilabah, dia mengatakan bahwa Abu Sulaiman Malik bin Huwairits datang ke masjid mereka, lalu berkata, "Aku ingin memperlihatkan cara shalat Rasulullah SAW kepada kalian'."

Abu Qilabah berkata lagi, "Beliau duduk pada rakaat pertama ketika mengangkat kepalanya saat sujud terakhir."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (790), dan *Shahih Bukhari*

١١٥١- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَإِذَا كَانَ فِي وِتْرٍ مِنْ صَلاَتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا.

1151. Dari Malik bin Huwairits, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat; jika dalam (rakaat) ganjil dari shalatnya maka beliau tidak bangun hingga ia duduk dengan lurus."

Shahih: *Tirmidzi* (287) dan *Shahih Bukhari.*

92. Bab: Bersandar ke Tanah Saat Bangun

١١٥٢- عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ يَأْتِينَا، فَيَقُولُ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُصَلِّي فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلاَةِ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الثَّانِيَةِ فِي أَوَّلِ الرَّكْعَةِ، اسْتَوَى قَاعِدًا، ثُمَّ قَامَ فَاعْتَمَدَ عَلَى الأَرْضِ.

1152. Dari Abu Qilabah, dia mengatakan bahwa Malik bin Huwairits datang kepada kami lalu berkata, "Maukah kalian aku perlihatkan cara Rasulullah SAW shalat?" Lalu —Malik— mengerjakan shalat diluar waktu shalat; jika mengangkat kepalanya saat sujud kedua pada rakaat pertama maka ia duduk dalam keadaan lurus, kemudian bangun dengan bertumpu ke tanah.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/82) dan *Shahih Bukhari*

94. Bab: Takbir untuk Bangun

١١٥٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُصَلِّي بِهِمْ، فَيُكَبِّرُ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ، فَإِذَا انْصَرَفَ، قَالَ: وَاللَّهِ، إِنِّي لأَشْبَهُكُمْ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1154. Dari Abu Salamah, bahwa Abu Hurairah pernah shalat bersama mereka; ia bertakbir setiap hendak turun atau mengangkat badan. Tatkala selesai shalat ia berkata, "Demi Allah, aku adalah orang yang shalatnya paling serupa dengan Rasulullah SAW."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*. Disebutkan dengan ringkas, telah disebutkan pada hadits no. 1022

١١٥٥- عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُمَا صَلَّيَا خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَلَمَّا رَكَعَ كَبَّرَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. ثُمَّ سَجَدَ وَكَبَّرَ، وَرَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ، ثُمَّ كَبَّرَ حِينَ قَامَ مِنَ الرَّكْعَةِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لأَقْرَبُكُمْ شَبَهًا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا زَالَتْ هَذِهِ صَلاَتُهُ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

1155. Dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa keduanya pernah shalat di belakang Abu Hurairah RA; bila hendak ruku' maka ia bertakbir. Jika ia mengangkat kepalanya dari ruku' maka ia mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu (Allah Mendengar semua yang memuji-Nya. Ya Allah, untuk-Mu segala pujian).*" Kemudian ia bertakbir ketika turun untuk sujud dan bertakbir ketika hendak bangun dari rakaat. Kemudian ia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku adalah orang yang paling serupa dengan Rasulullah SAW, dan masih seperti inilah shalat beliau sampai meninggal dunia."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

95. Bab: Cara Duduk Tasyahud Pertama

١١٥٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ، أَنْ تُضْجِعَ رِجْلَكَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى.

1156. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Termasuk sunah shalat adalah engkau menidurkan kaki kiri dan menegakkan kaki kanan."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (317) dan *Shahih Bukhari*

96. Bab: Menghadapkan Jari-jemari Kaki ke Kiblat Ketika Duduk Tasyahud

١١٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ أَنْ تَنْصِبَ الْقَدَمَ الْيُمْنَى، وَاسْتِقْبَالُهُ بِأَصَابِعِهَا الْقِبْلَةَ، وَالْجُلُوسُ عَلَى الْيُسْرَى.

1157. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Termasuk sunah shalat adalah engkau menegakkan kaki kanan dan menghadapkan jari-jemari kedua kaki ke kiblat, serta duduk di atas kaki kiri."

Shahih: Lihat sebelumnya

97. Bab: Posisi Kedua Tangan Ketika Duduk Tasyahud Awal

١١٥٨- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، أَضْجَعَ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَنَصَبَ أُصْبُعَهُ لِلدُّعَاءِ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ مِنْ قَابِلٍ، فَرَأَيْتُهُمْ يَرْفَعُونَ أَيْدِيَهُمْ فِي الْبَرَانِسِ.

1158. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW dan melihat beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan

kedua bahunya bila memulai shalat. Ketika hendak ruku' dan saat duduk pada dua rakaat beliau SAW juga mengangkat kedua tangannya. Beliau menduduki kaki kiri dan menegakkan kaki kanan, meletakkan tangan kanan di atas paha kanan, menegakkan jari untuk berdoa, dan meletakkan tangan kiri di atas paha kiri."

Beliau berkata, "Kemudian aku datang kepada mereka dan melihat mereka mengangkat kedua tangan di *burnus*[1]."

Shahih *sanad*-nya: Telah disebutkan pada hadits no. 888 (lebih lengkap)

98. Bab: Posisi Pandangan Saat Tasyahud

١١٥٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يُحَرِّكُ الْحَصَى بِيَدِهِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ: لاَ تُحَرِّكِ الْحَصَى، وَأَنْتَ فِي الصَّلاَةِ، فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَكِنِ اصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ، قَالَ: وَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ؟ قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ فِي الْقِبْلَةِ، وَرَمَى بِبَصَرِهِ إِلَيْهَا -أَوْ نَحْوِهَا- ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

1159. Dari Abdullah bin Umar, dia melihat seorang laki-laki menggerak-gerakkan kerikil dengan tangannya saat shalat. Setelah selesai, Abdullah berkata kepadanya, "Janganlah kamu menggerak-gerakkan kerikil saat shalat, sesungguhnya itu perbuatan syetan. Berbuatlah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW." Ia berkata, "Bagaimana cara Rasulullah SAW melakukannya?" Aku menjawab, "Beliau meletakkan tangan kanan di atas paha kanan, lalu menunjukkan jari telunjuknya ke kiblat dan mengarahkan pandangan ke jari tersebut —atau ke sekitarnya—." Kemudian ia berkata, "Begitulah cara Rasulullah SAW melakukannya."

Hasan Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (907), *Shahih Muslim*, dan akan ada lagi pada hadits no. 1265

[1]. Baju sejenis mantel yang ada penutup kepala —penerj.

99. Bab: Menunjuk dengan Jari Telunjuk Saat Tasyahud Awal

١١٦٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ فِي الثِّنْتَيْنِ أَوْ فِي الأَرْبَعِ، يَضَعُ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ أَشَارَ بِأُصْبُعِهِ.

1160. Dari Abdullah bin Zubair, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila duduk pada dua rakaat atau empat rakaat maka beliau meletakkan kedua tangan di atas paha, kemudian mengisyaratkan dengan jarinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (908–910), *Shahih Muslim* (lafazhnya hanya mengisyaratkan), dan ada dua faidah yang akan disebutkan pada hadits no. 1269

100. Bab: Cara Tasyahud Awal

١١٦١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَقُولَ إِذَا جَلَسْنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1161. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan doa saat duduk pada dua rakaat kepada kami —yang artinya—: '*Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (890)

١١٦٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ غَيْرَ أَنْ نُسَبِّحَ وَنُكَبِّرَ وَنَحْمَدَ رَبَّنَا، وَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ

وَخَوَاتِمَهُ، فَقَالَ: إِذَا قَعَدْتُمْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَلْيَتَخَيَّرْ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَلْيَدْعُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ-

1162. Dari Abdullah, dia berkata, "Kami dulu tidak mengetahui apa yang mesti diucapkan saat duduk pada dua rakaat selain bertasbih, bertakbir, dan memuji Rabb kami, lalu Nabi Muhammad SAW diajari pembuka dan penutup kebaikan. Kemudian beliau SAW bersabda, '*Jika kalian duduk pada setiap dua rakaat, maka ucapkan —doa yang artinya—: Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya*'.

Hendaklah salah seorang dari kalian memilih doa yang disukainya, dan hendaklah ia berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla*."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Irwa` Al Ghalil* (336)

١١٦٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ، وَالتَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ، فَأَمَّا التَّشَهُّدُ فِي الصَّلاَةِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَى آخِرِ التَّشَهُّدِ.

1163. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajari kami *tasyahud* dalam shalat dan *tasyahud* dalam (*khutbah) Hajah. Tasyahud* dalam shalat adalah, '*At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan Abduhu wa rasuuluh*' (penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik yang baik

dan Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)' sampai akhir tasyahud."

Shahih: *Khutbah Hajah* (20–21) dan *Khutbah Hajah* ada pada bab *Al Jum'ah* (1403)

١١٦٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ نَعْلَمُ شَيْئًا! فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُولُوا فِي كُلِّ جَلْسَةٍ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1165. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada kami, 'Pada setiap duduk (tasyahud) ucapkanlah, "*At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, asalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan Abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Shahih: Lihat riwayat Abu Al Ahwash pada hadits no. 1161

١١٦٦- عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ إِذَا صَلَّيْنَا! فَعَلَّمَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، فَقَالَ لَنَا، قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،

السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

وَعَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يُعَلِّمُنَا هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ.

1166. Dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami dulu tidak tahu apa yang mesti diucapkan jika kami dalam shalat! Lalu Nabi Allah SAW mengajarkan "*Jawami'ul kalim*" (kalimat yang singkat penuh makna) Beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah, "*At-tahiyyatu lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna Muhammadan Abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Diriwayatkan dari Alqamah, dia berkata, "Aku telah melihat Ibnu Mas'ud mengajarkan kalimat tersebut kepada kami, sebagaimana ia mengajarkan Al Qur`an kepada kami."

Hasan Shahih

١١٦٨- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَقُولُ: السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيلَ، السَّلاَمُ عَلَى مِيكَائِيلَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُوا السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1168. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami dulu shalat bersama Rasulullah SAW dengan mengucapkan, '*Assalaamu 'alallah, assalaamu*

'alaa jibriil, assalaamu 'ala mikail (Keselamatan atas Allah, keselamatan atas Jibril, keselamatan atas Mikail)'. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mengatakan. "Assalaamu 'alallah (Keselamatan atas Allah)" karena Allah adalah Assalaam (Maha pemberi keselamatan), tetapi ucapkanlah, "At-tahiyyatut lillaahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu warasuuluh* (penghormatan yang baik dan shalawat bagi Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

***Shahih**: Irwa' Al Ghalil* (2/43-44) dan *Muttafaq 'alaih*

١١٦٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي التَّشَهُّدِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

1169. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau SAW pada tasyahud mengucapkan doa, *"At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan dan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

***Shahih**: Ibnu Majah* (899) *dan Muttafaq 'alaih*

١١٧٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ -وَكَفُّهُ بَيْنَ يَدَيْهِ- التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ

وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1170. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami cara tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan kami suatu surah dari Al Qur`an —dan telapak tangannya di hadapannya—: '*At-tahiyyatut lillaahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna Muhamadan abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan henya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak diibadahi selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)'."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

101. Bab: Tasyahud yang Lainnya

١١٧١- عَنِ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، فَعَلَّمَنَا سُنَّتَنَا وَبَيَّنَ لَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ: وَلاَ الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، يُجِبْكُمُ اللَّهُ، وَإِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ وَرَكَعَ، فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ -قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعِ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ وَسَجَدَ، فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ!

وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ
إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1171. Dari Al Asy'ari, dia berkata, "Nabi Allah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami, beliau menjelaskan sunah dan mengajarkan cara shalat dengan bersabda, '*Jika kalian shalat maka luruskanlah barisan kalian, kemudian hendaklah salah seorang dari kalian menjadi imam. Bila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan bila imam mengucapkan, "Walaa dhaalliin" maka ucapkan, "Aamiin" semoga Allah mengabulkan —permohonan— kalian. Jika imam bertakbir dan ruku' maka bertakbirlah dan ruku'lah, sesungguhnya imam ruku' dan mengangkat kepala dari ruku' sebelum kalian. —Nabi SAW bersabda, "Itu dengan itu*[2]*. Jika ia mengangkat (kepala dari ruku') dengan mengucapkan, "Sami'allahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)" maka ucapkan, "Allahumma rabbanaa wa lakal hamdu (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala puji)" semoga Allah mendengar kalian. Sesungguhnya Allah berfirman dengan lisan Nabi SAW, "Sami'allahu liman hamidah." Bila imam bertakbir dan sujud maka ikutlah bertakbir dan sujud, sesungguhnya imam bertakbir dan sujud sebelum kalian —* Nabi Allah SAW bersabda: *itu dengan itu—* dan jika ia duduk maka yang pertama kali diucapkan oleh salah seorang dari kalian adalah: *At-tahiyyatut-thayyibaatus-shalawaatu lillahi, As-salaamun 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, salaamun 'alaina wa 'ala 'ibadillahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh* (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada Engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 829 (tanpa ada tasyahud)

---

[2] Hak imam untuk lebih dahulu dan makmum setelahnya. (lihat *Syarah Sunan Nasa'i* oleh Suyuthi dan As-Sanadi pada hadits ini —penerj).

102. Bab: Bacaan Tasyahud yang Lain

١١٧٢- عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُمْ صَلَّوْا مَعَ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1172. Dari Hiththan bin Abdullah, bahwa mereka pernah shalat bersama Abu Musa, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dalam keadaan duduk, maka yang pertama kali diucapkan oleh salah seorang dari kalian adalah, 'At-tahiyyatu lillahith-thayyibaatush-shalawaatu lillahi, As-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, As-salaamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahis-shaalihiin, asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahu laa syariikalahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluh* (Penghormatan adalah bagi Allah, rahmat dan kebaikan juga bagi Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada Engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

***Shahih**: Shahih Muslim* dan lihat sebelumnya.

103. Bab: Bacaan Tasyahud Lainnya

١١٧٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ، وَكَانَ يَقُولُ التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلاَمٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1173. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami sebagaimana beliau mengajarkan Al Qur`an, beliau berkata, '*At-tahiyyatul mubaarakatush-shalawaatuth-thayyibaatu lillahi, salaamun 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, salaamun 'alaina wa 'ala 'ibadillahis-shaalihiin, asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluh* (Penghormatan keberkahan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (900) dan *Shahih Muslim*

106. Bab: Tidak Tasyahud Awal

١١٧٦ - عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى، فَقَامَ فِي الشَّفْعِ الَّذِي كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ، فَمَضَى فِي صَلاَتِهِ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ صَلاَتِهِ، سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1176. Dari Ibnu Buhainah, bahwa Nabi SAW ketika shalat pernah berdiri pada rakaat genap yang beliau kehendaki untuk duduk, lalu beliau meneruskan shalatnya hingga ia sampai pada akhir shalat, lalu beliau sujud dua kali sebelum salam, kemudian salam.

***Shahih**: Ibnu Majah* (1206–1207) dan *Muttafaq 'alaih*

١١٧٧ - عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَسَبَّحُوا، فَمَضَى، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1177. Dari Ibnu Buhainah, bahwa ketika shalat Nabi SAW pernah berdiri pada rakaat kedua, maka mereka (makmum) bertasbih, namun beliau —tetap— meneruskan shalatnya. Setelah selesai shalat beliau sujud dua kali sebelum salam, kemudian salam.

Shahih: Lihat sebelumnya.

كِتَابُ السَّهْوِ

13. KITAB TENTANG SAHWI (LUPA)

1. Bab: Bertakbir Apabila Bangkit dari Rakaat Kedua

١١٧٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَصَمِّ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ التَّكْبِيرِ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ: يُكَبِّرُ إِذَا رَكَعَ، وَإِذَا سَجَدَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ، فَقَالَ حُطَيْمٌ: عَمَّنْ تَحْفَظُ هَذَا؟ فَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- ثُمَّ سَكَتَ فَقَالَ لَهُ حُطَيْمٌ: وَعُثْمَانُ؟ قَالَ: وَعُثْمَانُ.

1178. Dari Abdurrahman bin Al Asham, dia berkata, “Anas bin Malik pernah ditanya tentang takbir dalam shalat, lalu ia menjawab, ‘Bertakbir jika hendak ruku’, sujud, mengangkat kepala dari sujud, dan saat hendak bangkit dari rakaat kedua’. Huthaim berkata, ‘Dari siapa kamu menghafal hal ini?’ Ia menjawab, ‘Dari Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar RA’. kemudian ia terdiam. Huthaim berkata kepadanya, ‘Utsman juga?’ Ia berkata, ‘Utsman juga’.”

Shahih *sanad*-nya

١١٧٩- عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَكَانَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ، يُتِمُّ التَّكْبِيرَ، فَقَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: لَقَدْ ذَكَّرَنِي هَذَا صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1179. Dari Mutharrif, dia berkata, “Ali bin Thalib ketika shalat pernah bertakbir jika hendak turun. Jika hendak mengangkat kepalanya dari sujud ia juga bertakbir, dan ia menyempurnakan takbirnya.”

Imran bin Hushain berkata, “Ini mengingatkanku kepada shalatnya Rasulullah SAW.”

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1081

2. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Saat Berdiri Menuju Dua Rakaat Terakhir

١١٨٠ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ، كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ.

1180. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW bila bangun dari dua sujud maka beliau bertakbir dengan mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua bahu, sebagaimana yang beliau perbuat saat mengawali shalat."

Shahih: Ini kelengkapan hadits no. 1038

3. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu Saat Berdiri Menuju Dua Rakaat Terakhir

١١٨١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ، يَرْفَعُ يَدَيْهِ كَذَلِكَ حَذْوَ الْمَنْكِبَيْنِ.

1181. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mengangkat kedua tangan bila memulai shalat, ruku', serta jika mengangkat kepala dari ruku'. Jika berdiri dari dua rakaat maka beliau mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (726 dan 728) dan *Shahih Bukhari*

١١٨٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْلِحُ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْمَعَ النَّاسَ وَيَؤُمَّهُمْ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَقَ الصُّفُوفَ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، وَصَفَّحَ النَّاسُ بِأَبِي بَكْرٍ، لِيُؤْذِنُوهُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَلْتَفِتُ فِي الصَّلَاةِ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلِمَ أَنَّهُ قَدْ نَابَهُمْ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِمْ، فَالْتَفَتَ، فَإِذَا هُوَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْ كَمَا أَنْتَ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ: مَا مَنَعَكَ إِذْ أَوْمَأْتُ إِلَيْكَ أَنْ تُصَلِّيَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَؤُمَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ: مَا بَالُكُمْ صَفَّحْتُمْ إِنَّمَا التَّصْفِيحُ لِلنِّسَاءِ -ثُمَّ قَالَ:- إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي صَلَاتِكُمْ فَسَبِّحُوا.

1182. Dari Sahal bin Sa'id, bahwa Rasulullah SAW pergi untuk mendamaikan Bani Amru bin Auf yang mempunyai suatu masalah. Ketika tiba waktu shalat, muadzin datang kepada Abu Bakar dan menyuruhnya mengumpulkan orang-orang dan mengimami mereka. Kemudian datang Rasulullah SAW melalui celah-celah barisan shalat hingga beliau SAW berdiri di barisan terdepan. Orang-orang lalu mulai menepukkan tangannya kepada Abu Bakar untuk memberitahu keberadaan Rasulullah SAW, namun Abu Bakar tidak menoleh dalam shalatnya. Setelah orang-orang banyak yang menepukkan tangannya (sebagai isyarat), Abu Bakar tahu bahwa mereka mengingatkan sesuatu, maka ia menoleh dan mendapati Rasulullah SAW. Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya untuk terus melanjutkan shalatnya, namun Abu Bakar mengangkat kedua tangannya dan memuji Allah *Azza wa*

Jalla, lantas mundur ke belakang, maka Rasulullah SAW maju untuk menjadi imam.

Setelah selesai shalat beliau SAW bertanya kepada Abu Bakar, '*Wahai Abu Bakar, apakah yang menghalangimu untuk shalat menjadi imam bagi manusia saat kuisyaratkan demikian?*' Abu Bakar berkata, 'Tidaklah pantas bagi Ibnu Quhafah untuk mengimami shalat Rasulullah SAW'. Kemudian beliau SAW bersabda kepada oarng-orang, '*Wahai manusia sekalian, kenapa kalian bertepuk tangan. Tepuk tangan hanya untuk wanita. Jika terjadi sesuatu dalam shalat kalian, maka ucapkan, "Subhanallah (Maha suci Allah)."*'

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 783

5. Bab: Salam dengan Kedua Tangan Saat Shalat

١١٨٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ رَافِعُو أَيْدِينَا فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: مَا بَالُهُمْ رَافِعِينَ أَيْدِيَهُمْ فِي الصَّلاَةِ، كَأَنَّهَا أَذْنَابُ الْخَيْلِ الشُّمُسِ؟! اسْكُنُوا فِي الصَّلاَةِ.

1183. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar kepada kami dan kami dalam keadaan mengangkat tangan saat shalat, maka beliau bersabda, '*Kenapa mereka? Mereka mengangkat tangan-tangan mereka saat shalat laksana ekor-ekor kuda liar (yang tidak bisa diam) Tenanglah kalian dalam shalat*'."

Shahih

١١٨٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنُسَلِّمُ بِأَيْدِينَا، فَقَالَ: مَا بَالُ هَؤُلاَءِ يُسَلِّمُونَ بِأَيْدِيهِمْ، كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ، أَمَا يَكْفِي أَحَدُهُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ.؟

1184. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Kami pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, lalu kami memberi salam dengan tangan-

tangan kami, maka beliau bersabda, '*Kenapa mereka memberi salam dengan tangan-tangan mereka? Mereka laksana ekor-ekor kuda liar! Cukuplah salah seorang dari mereka meletakkan tangannya di atas pahanya kemudian mengucapkan, "Assalamu 'alaikum, asalamu 'alaikum."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (916), *Shifat As-Shalat Nabi SAW, serta Shahih Muslim*

6. Bab: Membalas Salam dengan Isyarat Saat Shalat

١١٨٥- عَنْ صُهَيْبٍ، -صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيَّ إِشَارَةً، وَلاَ أَعْلَمُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ بِإِصْبَعِهِ.

1185. Dari Shuhaib —sahabat Rasulullah SAW— dia berkata, "Aku pernah melewati Rasulullah SAW yang sedang shalat, lalu aku mengucapkan salam kepada beliau, dan beliau membalasnya dengan isyarat tangan. Aku juga tidak tahu kecuali ia mengatakan dengan jarinya (isyarat)."

Shahih: *Tirmidzi* (367)

١١٨٦- عَنْ زَيْدِ ابْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْجِدَ قُبَاءَ لِيُصَلِّيَ فِيهِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ رِجَالٌ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ، فَسَأَلْتُ صُهَيْبًا، -وَكَانَ مَعَهُ- كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ إِذَا سُلِّمَ عَلَيْهِ؟ قَالَ: كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ.

1186. Dari Zaid bin Aslam, dia berkata, "Ibnu Umar berkata, 'Nabi SAW masuk ke dalam masjid Quba` untuk shalat di dalamnya, lalu ada beberapa orang yang mengucapkan salam kepada beliau. Aku lalu bertanya kepada Shuhaib —ia saat itu bersama Rasulullah SAW—, "Bagaimana Rasulullah SAW berbuat tatkala ada yang memberi salam kepadanya?" Ia menjawab, "Beliau SAW menjawab dengan isyarat tangannya."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1017)**

١١٨٧ - عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّهُ سَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَرَدَّ عَلَيْهِ.

1187. Dari Ammar bin Yasir, bahwa ia pernah mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW saat beliau sedang shalat, dan beliau SAW membalas salamnya.

***Shahih* *sanad*-nya**

١١٨٨ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي، فَقَالَ: إِنَّكَ سَلَّمْتَ عَلَيَّ آنِفًا وَأَنَا أُصَلِّي. وَإِنَّمَا هُوَ مُوَجَّهٌ يَوْمَئِذٍ إِلَى الْمَشْرِقِ.

1188. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutusku untuk suatu keperluan beliau, dan kudapati beliau sedang shalat. Aku mengucapkan salam kepada beliau dan beliau memberi isyarat kepadaku. Ketika selesai shalat beliau memanggilku dan berkata, '*Kamu tadi mengucapkan salam kepadaku sementara aku sedang shalat*'. Ketika itu beliau menghadap timur."

Shahih*: *Ibnu Majah* (1018) dan *Shahih Muslim

١١٨٩ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَسِيرُ مُشَرِّقًا أَوْ مُغَرِّبًا، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ بِيَدِهِ، ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ بِيَدِهِ، فَانْصَرَفْتُ، فَنَادَانِي: يَا جَابِرُ! فَنَادَانِي النَّاسُ: يَا جَابِرُ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَلَّمْتُ عَلَيْكَ، فَلَمْ تَرُدَّ عَلَيَّ، قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي.

1189. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku, lalu aku datang kepadanya, dan beliau sedang berjalan ke timur atau barat, maka aku mengucapkan salam kepadanya dan beliau SAW memberi isyarat dengan tangannya. Kemudian aku mengucapkan salam kepadanya dan beliau SAW memberi isyarat dengan tangannya. Lalu aku pergi, namun

beliau SAW memanggilku, '*Wahai Jabir*'. Orang-orangpun ikut memanggilku, 'Wahai Jabir'. Lalu aku mendatanginya dan kukatakan, 'Wahai Rasulullah SAW, aku memberi salam kepada engkau tetapi engkau tidak membalasnya!' Beliau SAW berkata, '*Aku sedang shalat*'."

Shahih: Lihat sebelumnya

8. Bab: Rukhshah untuk Menjawab Salam Saat Shalat

١١٩١- عَنْ مُعَيْقِيبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ فَاعِلاً فَمَرَّةً.

1191. Dari Mu'aiqib, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika engkau memang harus melakukannya, maka lakukanlah sekali saja.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1026)

9. Larangan Melihat ke Atas (Langit) Saat Shalat

١١٩٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلاَتِهِمْ. فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ: لَيَنْتَهُنَّ عَنْ ذَلِكَ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.

1192. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kenapa orang-orang mengangkat pandangan ke langit saat shalat?*" Suara beliau meninggi ketika mengucapkan hal itu, hingga beliau berkata, "*Berhentilah dari hal itu, atau pandangan mereka akan hilang.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1044) dan *Shahih Muslim*

١١٩٣- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ، فَلاَ يَرْفَعْ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ أَنْ يُلْتَمَعَ بَصَرُهُ.

1193. Dari salah seorang dari sahabat Nabi SAW, dia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian shalat, maka janganlah memandang ke langit (ke atas) dikhawatirkan pandangannya akan hilang.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/189)

10. Bab: Ancaman Bagi Orang yang Menoleh Saat Shalat

١١٩٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: اخْتِلاَسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الصَّلاَةِ.

1195. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang menoleh saat shalat, lalu beliau menjawab, '*Itu adalah pencopetan (perampasan) yang dilakukan oleh syetan dari shalat*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (844), *Irwa` Al Ghalil* (370), dan *Shahih Bukhari*

١١٩٨- عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ الإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلاَةِ اخْتِلاَسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الصَّلاَةِ.

1198. Dari Abu Athiyyah, dia mengatakan bahwa Aisyah pernah berkata, "Menoleh dalam shalat adalah pencopetan (perampasan) yang dilakukan oleh syetan dari shalat."

Shahih Mauquf: *Irwa` Al Ghalil*

11. Bab: Rukhshah untuk Menoleh ke Kanan dan Kiri Saat Shalat

١١٩٩- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَأَبُو بَكْرٍ يُكَبِّرُ يُسْمِعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَرَآنَا

قِيَامًا، فَأَشَارَ إِلَيْنَا، فَقَعَدْنَا فَصَلَّيْنَا بِصَلاَتِهِ قُعُودًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنْ كُنْتُمْ آنِفًا تَفْعَلُونَ فِعْلَ فَارِسَ وَالرُّومِ، يَقُومُونَ عَلَى مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ، فَلاَ تَفْعَلُوا، ائْتَمُّوا بِأَئِمَّتِكُمْ، إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا، فَصَلُّوا قُعُودًا.

1199. Dari Jabir, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sakit, kami shalat di belakangnya dan beliau dalam keadaan duduk, sedangkan Abu Bakar memperdengarkan takbirnya kepada orang-orang, maka beliau menoleh kepada kami dan melihat kami dalam keadaan berdiri. Beliau lalu mengisyaratkan kepada kami agar kami shalat dengan duduk. Setelah salam (selesai) beliau bersabda, *'Jika kalian seperti tadi, maka kalian melakukan perbuatan orang-orang Persia dan Romawi; mereka berdiri kepada raja-raja mereka yang sedang duduk. Janganlah kalian melakukan hal itu. Ikutilah imam-imam kalian, jika ia shalat dengan berdiri maka shalatlah dengan berdiri, dan jika ia shalat dengan duduk maka shalatlah dengan duduk'."*

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 797

١٢٠٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَفِتُ فِي صَلاَتِهِ يَمِينًا وَشِمَالاً، وَلاَ يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ.

1200. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menoleh ke kanan dan ke kiri dalam shalatnya, dan beliau tidak memutar lehernya ke belakang punggungnya."

Shahih: *Tirmidzi* (592)

12. Bab: Membunuh Ular dan Kalajengking Saat Shalat

١٢٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ.

1201. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh *aswadain* (ular dan kalajengking) saat shalat."

Shahih: *Ibnu Majah* (1245)

١٢٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ.

1202. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh *aswadain* (ular dan kalajengking) saat shalat."

Shahih: Lihat sebelumnya

13. Bab: Menggendong Bayi Saat Shalat dan Meletakkannya

١٢٠٣- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ رَفَعَهَا.

1203. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW shalat dengan menggendong Umamah, apabila sujud maka beliau meletakkannya, dan jika berdiri maka beliau mengangkatnya kembali.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya (710)

١٢٠٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، فَإِذَا فَرَغَ مِنْ سُجُودِهِ أَعَادَهَا.

1204. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengimami shalat manusia dengan menggendong Umamah binti Abu Al Ash di pundaknya. Jika ruku' maka beliau meletakkannya dan ketika selesai dari sujud maka beliau menggendongnya kembali."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya

14. Bab: Berjalan di Depan Kiblat dengan Langkah Ringan

١٢٠٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: اسْتَفْتَحْتُ الْبَابَ وَرَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، وَالْبَابُ عَلَى الْقِبْلَةِ، فَمَشَى عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ يَسَارِهِ، فَفَتَحَ الْبَابَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مُصَلاَّهُ.

1205. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku membuka pintu dan Rasulullah SAW sedang shalat sunah, sedangkan pintu —berada— di arah kiblat, lalu beliau berjalan ke kanan atau ke kirinya, lantas beliau membuka pintu kemudian kembali ke tempat shalatnya."

Hasan: *Tirmidzi* (606) dan *Irwa` Al Ghalil* (386)

15. Bab: Bertepuk Tangan Saat Shalat

١٢٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ. -فِي الصَّلاَةِ-

1206. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*" *—saat shalat—*.

Shahih: *Ibnu Majah* (1034–1036) dan *Muttafaq 'alaih*

١٢٠٧-عن أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

1207. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

16. Bab: Bertasbih Saat Shalat

١٢٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

1208. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

1209. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

18. Bab: Menangis Saat Shalat

١٢١٣- عَبْدُ اللَّهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، وَلِجَوْفِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الْمِرْجَلِ -يَعْنِي يَبْكِي-

1213. Dari Abdullah bin Asy-Syakhir, dia berkata, "Aku datang kepada Nabi SAW yang sedang shalat dan dalam dadanya terdengar suara seperti air yang mendidih dalam periuk —yakni: beliau menangis—."

Shahih: *Al Misykah* (1000) dan *Shahih Abu Daud* (840)

19. Bab: Melaknat Iblis dan Berlindung Kepada Allah dalam Shalat

١٢١٤- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، -ثُمَّ قَالَ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ. ثَلَاثًا- وَبَسَطَ يَدَهُ، كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ سَمِعْنَاكَ تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ تَقُولُهُ قَبْلَ ذَلِكَ؟ وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ؟ قَالَ: إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ، لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي! فَقُلْتُ:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- ثُمَّ قُلْتُ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ، فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- ثُمَّ أَرَدْتُ أَنْ آخُذَهُ! وَاللَّهِ، لَوْلاَ دَعْوَةُ أَخِينَا سُلَيْمَانَ، لأَصْبَحَ مُوثَقًا بِهَا، يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ.

1214. Dari Abu Darda`, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri untuk shalat, dan kami mendengar beliau mengucapkan, '*Aku berlindung kepada Allah darimu (syetan)*'. Kemudian beliau juga mengucapkan, '*Aku melaknatmu dengan laknat Allah*'. Beliau mengucapkannya tiga kali dengan menengadahkan tangannya seolah-olah beliau meminta sesuatu. Setelah selesai shalat kami berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, kami mendengar engkau dalam shalat mengucapkan sesuatu yang belum pernah kami dengar sebelumnya dari engkau dan kami juga melihatmu menengadahkan tangan?'

Beliau SAW menjawab, '*Musuh Allah (syetan) datang dengan membawa bintang dari api untuk diletakkan di wajahku! Aku mengucapkan, "Aku berlindung kepada Allah darimu (syetan)"* —tiga kali—. *Aku juga mengucapkan, "Aku melaknatmu (syetan) dengan laknat Allah."* —juga tiga kali—. *Kemudian aku ingin menangkapnya! Demi Allah, andaikan bukan karena doa saudaraku Sulaiman, maka pasti ia diikat untuk dipermainkan oleh anak-anak Madinah*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (319) dan *Shahih Muslim*

20. Bab: Berbicara Saat Shalat

١٢١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلاَةِ، وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ، وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلاَ تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا!، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلأَعْرَابِيِّ: لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَاسِعًا!. يُرِيدُ رَحْمَةَ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

1215. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri untuk shalat dan kami ikut berdiri dengannya, lalu ada seorang Badui yang berbicara dalam shalat, 'Ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad, janganlah Engkau kasihani seorangpun bersama kami!' Setelah Rasulullah SAW mengucapkan salam, beliau bersabda kepada orang

Badui tersebut, '*Engkau telah menyempitkan sesuatu yang luas!*' Maksudnya adalah rahmat Allah *Azza wa Jalla*."

١٢١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلاَ تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَاسِعًا.

1216. Dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang Badui yang masuk ke masjid lalu shalat dua rakaat, kemudian mengucapkan, "Ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad, dan jangan Engkau kasihani seorangpun bersama kami!" Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Engkau telah menyempitkan sesuatu yang luas."*

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢١٧ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، فَجَاءَ اللَّهُ بِالإِسْلاَمِ، وَإِنَّ رِجَالاً مِنَّا يَتَطَيَّرُونَ، قَالَ: ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ، فَلاَ يَصُدَّنَّهُمْ، وَرِجَالٌ مِنَّا يَأْتُونَ الْكُهَّانَ قَالَ: فَلاَ تَأْتُوهُمْ، قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَرِجَالٌ مِنَّا يَخُطُّونَ! قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ. قَالَ: وَبَيْنَا أَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَحَدَّقَنِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَا ثُكْلَ أُمِّيَاهُ، مَا لَكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟ قَالَ: فَضَرَبَ الْقَوْمُ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُسَكِّتُونِي، لَكِنِّي سَكَتُّ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَعَانِي -بِأَبِي وَأُمِّي هُوَ !- مَا ضَرَبَنِي وَلاَ كَهَرَنِي وَلاَ سَبَّنِي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، قَالَ إِنَّ صَلاَتَنَا هَذِهِ لاَ يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَتِلاَوَةُ الْقُرْآنِ. قَالَ: ثُمَّ اطَّلَعْتُ إِلَى غُنَيْمَةٍ لِي تَرْعَاهَا جَارِيَةٌ لِي، فِي

قِبَلِ أُحُدٍ وَالْجَوَّانِيَّةِ، وَإِنِّي اطَّلَعْتُ فَوَجَدْتُ الذِّئْبَ قَدْ ذَهَبَ مِنْهَا بِشَاةٍ، وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ آسَفُ كَمَا يَأْسَفُونَ، فَصَكَكْتُهَا صَكَّةً، ثُمَّ انْصَرَفْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ! فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا أُعْتِقُهَا؟ قَالَ: ادْعُهَا. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ قَالَ: فَمَنْ أَنَا. قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ، فَاعْتِقْهَا.

1217. Dari Mu'awiyah bin Al Hakam As-Salami, dia mengatakan bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW, kami masih dekat masanya dengan masa Jahiliyah, lalu Allah menurunkan Islam dan beberapa orang dari kami melakukan *thathayyur* (keyakinan dengan tanda-tanda alam bisa membawa sial, seperti percaya kepada burung —penerj)!"

Beliau SAW bersabda, "*Itulah suatu hal yang ada dalam hati mereka, maka hal itu tidak bisa menghalangi mereka.*" Kami berkata, "Di antara kita juga ada yang mendatangi dukun-dukun." Nabi SAW berkata, "*Jangan kalian datangi mereka.*"

Ia berkata, "Wahai Rasulullah, di antara kita ada yang membuat garis." Lalu Nabi berkata, "*Dulu juga ada salah satu nabi yang membuat garis. Jadi barangsiapa garisnya sama dengan garis yang dibuat olehnya, maka hal itu boleh.*"

Ketika kami bersama Rasulullah dalam suatu shalat, tiba-tiba ada seseorang yang bersin, maka aku spontan mengucapkan, "*Yarhamukallah* (semoga Allah merahmati-Mu)." Orang-orangpun melototiku, maka aku berkata, "Celakalah kalian, kenapa kalian melototiku?"

Ia berkata, "Lalu orang-orang menepukkan tangan ke paha mereka. Setelah aku lihat mereka menyuruhku diam (sebenarnya aku ingin mendebatnya) namun aku akhirnya diam. Setelah Rasulullah selesai shalat, beliau memanggiku —demi ibu dan bapakku yang menjadi jaminan— beliau tidak memukulku, tidak menghardikku, dan tidak mencelaku. Aku belum pernah melihat seorang gurupun sebelum ataupun setelah beliau yang pengajarannya lebih baik daripada beliau. Lantas Rasulullah bersabda, '*Shalat kita ini tidak boleh ada ucapan sesuatupun dari pembicaraan manusia. Shalat adalah bertasbih, bertakbir, dan membaca Al Qur'an.*"

Ia berkata, "Kemudian aku melihat kambing yang digembalakan oleh seorang budak perempuan di daerah antara Uhud dan Jawaniyyah, dan aku melihat seekor srigala membawa kabur salah satu kambing —aku seorang manusia yang kecewa sebagaimana umumnya orang yang kecewa— maka aku menampar budak itu sekali. Kemudian aku datang kepada Rasulullah dan mengabarkan hal itu, maka beliau menganggap besar masalah itu kepadaku, lalu aku berkata, "Bagaimana kalau dia kumerdekakan?" Beliau menjawab, "*Panggillah dia.*" Lantas Rasulullah bersabda kepadanya, "*Di mana Allah 'Azza wa Jalla?*" Ia —budak tersebut— menjawab, "Di langit." Beliau bertanya lagi, "*Lalu siapa aku?*" Ia —budak tersebut— menjawab, "Engkau utusan Allah." Beliau berkata, "*Dia perempuan yang beriman, maka merdekakanlah.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (390), *Shahih Abu Daud* (862), dan *Shahih Muslim*

١٢١٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُكَلِّمُ صَاحِبَهُ فِي الصَّلاَةِ بِالْحَاجَةِ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ) فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ.

1218. Dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW ada seorang laki-laki yang berbicara dalam shalat dengan temannya untuk suatu keperluan, lalu turunlah ayat ini, '*Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu*'. (Qs. Al Baqarah (2): 238) Lalu kami disuruh diam (saat) shalat."

Shahih: *Tirmidzi* (406), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (393)

١٢١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنْتُ آتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَأُسَلِّمُ عَلَيْهِ فَيَرُدُّ عَلَيَّ، فَأَتَيْتُهُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَلَمَّا سَلَّمَ، أَشَارَ إِلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَعْنِي أَحْدَثَ فِي الصَّلاَةِ، أَنْ لاَ تَكَلَّمُوا إِلاَّ بِذِكْرِ اللَّهِ، وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ، وَأَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ.

1219. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW yang sedang shalat lalu memberi salam kepadanya, dan beliau membalas salamku. Disaat yang lain, aku datang kepada beliau yang sedang shalat, dan beliau tidak membalas salamku. Setelah salam, beliau mengisyaratkan kepada kaum lalu bersabda, *'Allah Azza wa Jalla telah memberitahukan tentang shalat, agar kalian jangan berbicara kecuali dzikir kepada Allah dan apa-apa yang patut bagi kalian, serta agar kalian berdiri tegak kepada Allah dengan tunduk'."*

Shahih: Shahih Abu Daud (857)

١٢٢٠ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَرُدُّ عَلَيْنَا السَّلاَمَ، حَتَّى قَدِمْنَا مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَأَخَذَنِي مَا قَرُبَ وَمَا بَعُدَ! فَجَلَسْتُ حَتَّى إِذَا قَضَى الصَّلاَةَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ، وَإِنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ مِنْ أَمْرِهِ، أَنْ لاَ يُتَكَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ.

1220. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami pernah memberi salam kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menjawab salam kami. Ketika kami tiba dari negeri Habasyah, aku memberi salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salamku, lalu beliau memposisikanku pada jarak yang tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh! Maka aku duduk hingga beliau selesai shalat, dan setelah itu beliau SAW bersabda, *'Allah SWT memberitakan apa yang di kehendaki-Nya, dan Dia telah memberitakan sesuatu yang di kehendaki-Nya, —yaitu— jangan berbicara saat shalat'."*

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* dan *Al Misykah* (989)

21. Bab: Apa yang Mesti Dilakukan Saat Lupa Tasyahud Setelah Berdiri dari Dua Rakaat?

١٢٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَجْلِسْ، فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، وَنَظَرْنَا

تَسْلِيمَهُ، كَبَّرَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1221. Dari Abdullah bin Buhainah, dia berkata, Rasulullah SAW shalat dua rakaat mengimami kami, lalu beliau berdiri dan tidak duduk (tasyahud), maka orang-orang ikut berdiri bersamanya. Setelah menyelesaikan shalatnya dan kami menunggu salamnya, beliau langsung takbir dan sujud dua kali dalam keadaan duduk sebelum salam, kemudian beliau salam.

١٢٢٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَامَ فِي الصَّلاَةِ وَعَلَيْهِ جُلُوْسٌ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ.

1222. Dari Abdullah bin Buhainah, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah berdiri pada shalat padahal mestinya ia duduk, dan beliau sujud dua kali saat duduk sebelum salam.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya

22. Bab: Apa yang Mesti Dilakukan Bagi yang Mengucapkan Salam Setelah Dua Rakaat dan Berbicara karena Lupa?

١٢٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ، قَالَ: -قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَلَكِنِّي نَسِيتُ- قَالَ: فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَانْطَلَقَ إِلَى خَشَبَةٍ مَعْرُوضَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ بِيَدِهِ عَلَيْهَا، كَأَنَّهُ غَضْبَانُ! وَخَرَجَتِ السَّرَعَانُ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالُوا: قُصِرَتِ الصَّلاَةُ، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- فَهَابَاهُ أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ فِي يَدَيْهِ طُولٌ، قَالَ، كَانَ يُسَمَّى ذَا الْيَدَيْنِ! فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنَسِيتَ أَمْ قُصِرَتِ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرِ الصَّلاَةُ. قَالَ: وَقَالَ: أَكَمَا قَالَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَجَاءَ، فَصَلَّى الَّذِي كَانَ تَرَكَهُ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَكَبَّرَ، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ سَجَدَ

مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ.

1223. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat salah satu dari dua shalat *Asyiyy* (*Zuhur atau Ashar)* bersama kami —Abu Hurairah berkata, "Akan akan tetapi aku lupa pastinya—.

Ia meneruskan, "Beliau SAW shalat dua rakaat bersama kami, kemudian salam dan pergi ke papan yang terhampar di masjid. Rasulullah SAW lalu bersabda ke arah papan itu dengan telunjuknya, seolah-olah ia marah, maka orang-orangpun buru-buru keluar dari pintu-pintu masjid sambil berkata, '*Shalat telah diqashar*'. Diantara mereka ada Abu Bakar dan Umar RA, dan keduanya segan untuk berbicara kepada beliau SAW. Di situ juga ada seseorang yang mempunyai tangan panjang, sehingga ia dijuluki *dzul yadain* (orang yang mempunyai tangan panjang). Ia berkata kepada Rasulullah SAW, '*Wahai Rasulullah SAW, apakah engkau lupa ataukah engkau mengqashar shalat?*' Beliau menjawab, '*Aku tidak lupa dan aku juga tidak mengqashar shalat*'. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada orang banyak, '*Apakah keadaannya seperti yang dikatakan oleh Dzul Yadain?*' Mereka menjawab, 'Ya'. Lalu beliau datang dan mengerjakan shalat yang ketinggalan lalu salam, kemudian takbir dan sujud seperti sujud biasanya atau lebih lama, kemudian mengangkat kepalanya dan bertakbir. Lalu bertakbir dan sujud lagi seperti sujud biasanya atau lebih lama, kemudian mengangkat kepalanya lalu bertakbir."

Shahih: *Ibnu Majah* (1214), *Muttafaq 'alaih,* dan *Irwa` Al Ghalil* (130/2)

١٢٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنِ اثْنَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ: أَقُصِرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالَ النَّاسُ: نَعَمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى اثْنَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ.

1224. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW beranjak dari shalat yang baru dua rakaat, lalu *Dzul Yadain* bertanya kepadanya, "Shalat ini diqashar atau engkau lupa wahai Rasulullah SAW?" Lalu Rasulullah SAW menegaskan, "*Apakah Dzul Yadain benar?*" Orang-orang

menjawab, "Ya." Kemudian Rasulullah SAW bangkit dan shalat dua rakaat lalu mengucapkan salam. Beliau lalu bertakbir kembali dan sujud seperti sujud biasa atau lebih lama, lantas beliau mengangkat kepalanya, lalu ia sujud kembali seperti sujud biasa atau lebih lama, kemudian mengangkat kepalanya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعَصْرِ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: أَقُصِرَتِ الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ بَعْضُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَأَتَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَقِيَ مِنَ الصَّلَاةِ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1225. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Ashar bersama kami, lalu ia salam pada rakaat kedua. *Dzul Yadain* bangkit dan berkata, 'Apakah shalat ini diqashar wahai Rasulullah SAW, ataukah engkau lupa?' Lalu Rasulullah SAW menjawab, '*Bukan karena semua itu*'. Ia menegaskan lagi, 'Mungkin memang karena salah satunya wahai Rasulullah SAW?' Lantas beliau SAW menghadap kepada umat dan bersabda, '*Apakah Dzul Yadain benar?*' Mereka menjawab, 'Ya'. Lalu Rasulullah SAW menyempurnakan sisa shalatnya, kemudian sujud dua kali dan beliau dalam keadaan duduk setelah salam."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (930) dan *Shahih Muslim*

١٢٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَالُوا: قُصِرَتِ الصَّلَاةُ؟ فَقَامَ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1226. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat Zhuhur dua rakaat kemudian salam, maka mereka berkata, "Shalat telah diqashar?" Lalu Rasulullah SAW bangkit dan shalat dua rakaat, kemudian salam dan sujud dua kali.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمًا، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَدْرَكَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنُقِصَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ: لَمْ تُنْقَصِ الصَّلاَةُ وَلَمْ أَنْسَ، قَالَ: بَلَى وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ.

1227. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW suatu hari mengerjakan shalat dan beliau salam pada rakaat kedua kemudian pergi. *Dzu Syimalaini* menjumpainya dan berkata kepada beliau, "Apakah shalat ini dikurangi ataukah engkau lupa?" Beliau SAW menjawab, "*Shalat tidak dikurangi dan aku juga tidak lupa.*" Dia berkata, "Ya, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran." Beliau SAW bersabda, "*Apakah Dzul Yadain benar?*" Mereka menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang dua rakaat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (928)

١٢٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَسِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ فِي سَجْدَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ: أَقُصِرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ!؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَمَّ الصَّلاَةَ.

1228. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah lupa (dalam shalat), maka beliau salam saat baru dua sujud. *Dzu Syimalain* bertanya, "Apakah shalat ini diqashar ataukah engkau lupa wahai Rasulullah SAW?" Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah benar Dzul*

Yadain ini?" para sahabat menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah SAW bangkit untuk menyempurnakan shalatnya.

Shahih *sanad*-nya

١٢٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ أَوِ الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَانْصَرَفَ، فَقَالَ لَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ -ابْنُ عَمْرٍو- أَنُقِصَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيتَ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالُوا: صَدَقَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! فَأَتَمَّ بِهِمُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ نَقَصَ.

1229. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur atau Ashar, dan beliau salam pada rakaat kedua lalu beranjak pergi, maka *Dzu Syimalain* —Ibnu Amr— berkata kepada beliau, 'Apakah shalat ini diqashar ataukah engkau lupa?' Lalu Nabi SAW bersabda, 'Apakah yang dikatakan oleh *Dzul Yadain (benar)?'* Para sahabat menjawab, 'Benar wahai Nabi Allah!' Lantas beliau SAW menyempurnakan dua rakaat yang ketinggalan.

Shahih *sanad*-nya

١٢٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ أَوِ الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَانْصَرَفَ، فَقَالَ لَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ...نَحْوَهُ

1230. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat lalu *Dzu Syimalain* berkata kepada beliau... seperti yang sebelumnya.

Shahih *sanad*-nya

23. Bab: Penyebutan Tentang Perbedaan Pada Abu Hurairah dalam Masalah Sujud Sahwi

١٢٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ يَوْمَ ذِي الْيَدَيْنِ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ السَّلَامِ

1232. Dari Abu Hurairah, bahwa pada peristiwa *Dzul Yadain*, Rasulullah SAW sujud dua kali setelah salam.

Shahih *sanad*-nya

١٢٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي وَهْمِهِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1234. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW sujud setelah salam saat ia ragu.

Shahih sanad-*nya*

١٢٣٥ - عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ، فَسَهَا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1235. Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi SAW shalat bersama mereka, lalu Rasulullah SAW lupa, maka beliau sujud dua kali kemudian salam.

Shahih: *Ibnu Majah* (1215) dan *Irwa` Al Ghalil* (400)

١٢٣٦ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ، فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، -يُقَالُ لَهُ الْخِرْبَاقُ- فَقَالَ: يَعْنِي نَقَصَتِ الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَخَرَجَ مُغْضَبًا يَجُرُّ رِدَاءَهُ؟ فَقَالَ: أَصَدَقَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَامَ، فَصَلَّى تِلْكَ الرَّكْعَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ، سَجْدَتَيْهَا، ثُمَّ سَلَّمَ.

1236. Dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan salam saat rakaat ketiga dalam shalat Ashar, lalu ia masuk rumah. Kemudian ada seorang laki-laki yang disebut Al Khirbaq, dia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, shalatnya kurang?!' Kemudian beliau SAW keluar dalam keadaan marah dengan menarik serbannya, lantas berkata, '*Apakah ia benar*?' Para sahabat menjawab, 'Ya'. Kemudian

beliau SAW bangkit berdiri dan mengerjakan shalat satu rakaat, kemudian salam dan sujud dua kali, lalu beliau salam."

Shahih: Lihat sebelumnya

24. Bab: Menyempurnakan Rakaat Shalat Sesuai dengan apa yang Diingat Apabila Ragu

١٢٣٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيُلْغِ الشَّكَّ، وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِينِ، فَإِذَا اسْتَيْقَنَ بِالتَّمَامِ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا، شَفَعَتَا لَهُ صَلاَتَهُ، وَإِنْ صَلَّى أَرْبَعًا كَانَتَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ.

1237. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Bila salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, maka hilangkan keraguan tersebut dan menetapkan berdasarkan keyakinan. Bila ia yakin telah sempurna shalatnya, maka sujudlah dua kali dalam keadaan duduk; jika ia shalat lima rakaat maka (dua sujud tersebut) sebagai penggenapnya, dan jika ia shalat empat rakaat maka itu penghinaan bagi syetan."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1210), *Shahih Muslim*, dan *Irwa` Al Ghalil* (411)

١٢٣٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا لَمْ يَدْرِ أَحَدُكُمْ صَلَّى ثَلاَثًا أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيُصَلِّ رَكْعَةً، ثُمَّ يَسْجُدْ بَعْدَ ذَلِكَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعَتَا لَهُ صَلاَتَهُ، وَإِنْ صَلَّى أَرْبَعًا كَانَتَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ.

1238. Dari Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian tidak tahu, apakah ia shalat tiga atau empat rakaat, maka shalatlah lagi satu rakaat kemudian sujud dua kali dalam keadaan duduk'; kalau ia shalat lima rakaat maka (dua sujud tersebut) sebagai penggenapnya, dan jika ia shalat empat rakaat maka itu penghinaan bagi syetan.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

25. Bab: Mengingat Jumlah Rakaat Shalat

١٢٣٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ الَّذِي يَرَى أَنَّهُ الصَّوَابُ، فَيُتِمَّهُ، ثُمَّ يَعْنِي يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ.

1239. Dari Abdullah, dia menisbatkan hadits ini sampai kepada Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, maka periksalah (ingat-ingatlah) yang ia anggap benar lalu sempurnakanlah, kemudian —yakni— sujudlah dua kali.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1211), *Muttafaq 'alaih,* dan *Irwa` Al Ghalil* (402)

١٢٤٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ، وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يَفْرُغُ.

1240. Dari Abdullah, dia mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, maka periksalah (ingat-ingatlah), dan sujudlah dua kali setelah selesai.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (seperti sebelumnya)

١٢٤١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَادَ أَوْ نَقَصَ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ أَنْبَأْتُكُمُوهُ، وَلَكِنِّي إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَأَيُّكُمْ مَا شَكَّ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحْرَى ذَلِكَ إِلَى الصَّوَابِ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ، وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1241. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat, lalu beliau menambah atau mengurangi (rakaat). Setelah selesai kami berkata,

'Wahai Rasulullah SAW, apakah ada sesuatu yang terjadi saat shalat?' Beliau SAW bersabda, '*Kalau ada sesuatu yang terjadi saat shalat, maka aku pasti memberitahu kalian, akan tetapi aku adalah manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa. Jadi siapa saja yang ragu dalam shalatnya maka lihatlah yang paling dekat dengan kebenaran, lalu sempurnakanlah shalatnya, kemudian salam dan sujud dua kali*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً، فَزَادَ فِيهَا أَوْ نَقَصَ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قُلْنَا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! هَلْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ فَذَكَرْنَا لَهُ الَّذِي فَعَلَ، فَثَنَى رِجْلَهُ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ، لَأَنْبَأْتُكُمْ بِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَأَيُّكُمْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ شَيْئًا، فَلْيَتَحَرَّ الَّذِي يَرَى أَنَّهُ صَوَابٌ، ثُمَّ يُسَلِّمْ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1242. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan suatu shalat, lalu beliau menambah atau mengurangi (rakaat)nya, kemudian beliau salam. Kami bertanya, 'Wahai Nabi Allah, apakah ada sesuatu yang terjadi dalam shalat?' Rasulullah SAW balik bertanya, 'Apa itu?' Kemudian kami menerangkan kepada beliau apa yang beliau perbuat, lalu beliau menekuk kakinya (untuk duduk) dan menghadap kiblat, kemudian sujud sahwi dua kali. Setelah itu beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda, '*Kalau terjadi sesuatu dalam shalat, maka pasti kuberitahu kalian*'.

Beliau melanjutkan sabdanya lagi, '*Aku adalah manusia biasa, aku lupa sebagimana kalian juga lupa. Jadi siapa saja yang ragu dalam shalatnya maka hendaklah ia memilih yang dia yakini benar, kemudian salam dan sujud sahwi dua kali*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالُوا: أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ حَدَثٌ؟ قَالَ: وَمَا

ذَاكَ؟ فَأَخْبَرُوهُ بِصَنِيعِهِ، فَثَنَى رِجْلَهُ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي. وَقَالَ: لَوْ كَانَ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ حَدَثٌ أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ. وَقَالَ: إِذَا أَوْهَمَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ أَقْرَبَ ذَلِكَ مِنَ الصَّوَابِ، ثُمَّ لِيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1243. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat Zhuhur kemudian menghadap kepada jamaah dengan wajahnya. Lalu mereka berkata, "Apakah ada sesuatu yang terjadi dalam shalat?" Beliau menegaskan, "*Apa itu?*" Lalu mereka mengabarkan apa yang diperbuatnya. Beliau kemudian menekuk kakinya (untuk duduk) dan menghadap kiblat, lalu sujud dua kali. Setelah itu beliau menghadap kami dengan wajahnya, lantas bersabda, "*Aku adalah manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa. Jika aku lupa maka ingatkanlah aku.*" Beliau berkata, lagi, "*Kalau terjadi sesuatu dalam shalat maka pasti kuberitahu kalian.*"

Beliau melanjutkan sabdanya, "*Jika salah seorang dari kalian bimbang (ragu) dalam shalatnya, maka hendaklah memilih (meyakini) yang paling mendekati kebenaran, kemudian menyempurnakan, lantas sujud sahwi dua kali.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ أَوْهَمَ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، بَعْدَ مَا يَفْرُغُ، وَهُوَ جَالِسٌ.

1244. Dari Abdullah, dia berkata, "*Barangsiapa yang ragu dalam shalatnya maka hendaklah meyakini yang mendekati kebenaran kemudian sujud dua kali setelah salam dalam keadaan duduk*".

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ شَكَّ أَوْ أَوْهَمَ، فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ

سَجْدَتَيْنِ.

1245. Dari Abdullah, dia berkata, "*Barangsiapa yang ragu atau bimbang dalam shalatnya maka hendaklah meyakini yang mendekati kebenaran, kemudian sujud dua kali*".

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

١٢٤٦- عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانُوا يَقُولُونَ: إِذَا أَوْهَمَ يَتَحَرَّى الصَّوَابَ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ.

1246. Dari Ibrahim, dia berkata, "Mereka (para sahabat) berkata, 'Jika seseorang bimbang (dalam shalat), maka hendaklah meyakini yang mendekati kebenaran, kemudian sujud dua kali'."

***Shahih** sanad-nya: Mauquf* (perkataan sahabat)

١٢٥٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَكَّ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1250. Dari Abdullah bin Ja'far, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bimbang dalam shalatnya, maka hendaklah sujud dua kali setelah salam.*"

***Shahih**: Tirmidzi* (9398) dan *Muttafaq 'alaih*

١٢٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ، فَإِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ، أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ، حَتَّى لاَ يَدْرِيَ كَمْ صَلَّى! فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ ذَلِكَ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1252. Dari Abu Hurairah, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Bila shalat sudah diserukan, maka syetan lari dengan terkentut-kentut. Jika iqamah telah usai, maka syetan datang lagi untuk menggoda hati

seseorang sehingga ia tidak tahu jumlah rakaat shalatnya! Jika salah seorang dari kalian mengalami hal tersebut, maka sujudlah dua kali."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

26. Bab: Apa yang Mesti Dilakukan Oleh Seseorang Saat Mengerjakan Shalat Lima Rakaat?

١٢٥٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: صَلَّيْتَ خَمْسًا، فَثَنَى رِجْلَهُ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1253. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur lima rakaat, maka beliau SAW ditanya, 'Apakah shalat ditambah?' Beliau SAW berkata, '*Apa itu?*' Mereka menjawab, 'Engkau mengerjakan shalat lima rakaat!' Lalu beliau menekuk kakinya dan sujud dua kali."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1242

١٢٥٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقَالُوا: إِنَّكَ صَلَّيْتَ خَمْسًا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ.

1254. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah shalat Zhuhur lima rakaat bersama para sahabat, maka para sahabat berkata, "Engkau telah mengerjakan shalat lima rakaat!' Lalu beliau sujud dua kali setelah salam sambil duduk.

Shahih: *Tirmidzi* (393) dan *Muttafaq 'alaih*

١٢٥٥- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: صَلَّى عَلْقَمَةُ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ؟ فَقَالَ: مَا فَعَلْتُ! قُلْتُ بِرَأْسِي: بَلَى، قَالَ: وَأَنْتَ يَا أَعْوَرُ؟! فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ حَدَّثَنَا، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى

خَمْسًا، فَوَشْوَشَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، فَقَالُوا لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: لاَ. فَأَخْبَرُوهُ، فَثَنَى رِجْلَهُ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ.

1255. Dari Ibrahim bin Suwaid, dia berkata, "Alqamah pernah shalat lima rakaat, maka ia ditanya tentang hal yang diperbuatnya. Ia menjawab, 'Aku tidak melakukan hal itu. Aku melakukannya sesuai dengan kepalaku (ingatanku)'. Ia (Alqamah) bertanya, 'Dan kamu wahai A'war (yang buta sebelah)?' Lalu ia menjawab, 'Ya'. Lalu ia (Alqamah) melakukan sujud dua kali."

Menceritakan kepada kami dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah shalat lima rakaat, sehingga orang-orang saling saling berbisik. Mereka kemudian berkata kepada Nabi SAW, "Apakah engkau menambah shalat ini?" Beliau SAW menjawab, "Tidak." Lalu mereka memberitahu beliau tentang hal itu. Setelah itu beliau duduk dan sujud dua kali, lantas bersabda, "*Aku manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (937) dan *Shahih Muslim*

١٢٥٦- عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَهَا عَلْقَمَةُ بْنُ قَيْسٍ فِي صَلاَتِهِ، فَذَكَرُوا لَهُ بَعْدَ مَا تَكَلَّمَ، فَقَالَ: أَكَذَلِكَ يَا أَعْوَرُ؟ قَالَ: نَعَمْ فَحَلَّ حُبْوَتَهُ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، وَقَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَسَمِعْتُ الْحَكَمَ يَقُولُ كَانَ عَلْقَمَةُ صَلَّى خَمْسًا.

1256. Dari Sya'bi, dia berkata, "Alqamah bin Qais pernah lupa saat shalat, maka orang-orang mengingatkannya setelah ia berbicara, ia menegaskannya, 'Apakah demikian wahai A'war (ya buta sebelah)?' Ia menjawab, 'Ya'. Lalu ia melepas serbannya dan sujud sahwi dua kali. Kemudian ia berkata, 'Beginilah dulu Rasulullah SAW melakukannya'. Dan aku mendengar Al Hakam berkata bahwa Alqamah shalat lima rakaat."

Shahih

١٢٥٧- عَنْ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّ عَلْقَمَةَ صَلَّى خَمْسًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُوَيْدٍ: يَا أَبَا شِبْلٍ! صَلَّيْتَ خَمْسًا! فَقَالَ: أَكَذَلِكَ يَا أَعْوَرُ؟! فَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1257. Dari Ibrahim, bahwa Alqamah shalat lima rakaat, maka setelah salam Ibrahim bin Suwaid berkata, "Wahai Abu Syibl, engkau shalat lima rakaat." Ia berkata, "Apakah demikian wahai A'war?" Lalu ia melepas serbannya dan sujud sahwi dua kali. Lantas ia berkata, "Beginilah dulu Rasulullah SAW melakukannya."

Shahih

١٢٥٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشِيِّ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: صَلَّيْتَ خَمْسًا، قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، وَأَذْكُرُ كَمَا تَذْكُرُونَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْفَتَلَ.

1258. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah mengerjakan salah satu shalat *Asyiyy* (Maghrib atau Isya') lima rakaat, maka beliau lalu ditanya, "Apakah shalat ini ditambah?" Beliau SAW bersabda, "*Apa itu?*" Mereka menjawab, "Engkau mengerjakan shalat lima rakaat!" Setelah itu beliau bersabda, "*Aku adalah manusia biasa. Aku lupa sebagaimana kalian lupa dan aku ingat sebagaimana kalian ingat.*" Lalu beliau sujud dua kali lantas pergi.

Hasan Shahih

28. Bab: Bertakbir Jika Hendak Sujud Sahwi

١٢٦٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي الثِّنْتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، فَلَمْ يَجْلِسْ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، كَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ، قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ مَا

نَسِيَ مِنَ الْجُلُوسِ.

1260. Dari Abdullah bin Buhainah, bahwa Nabi SAW pernah bangkit (berdiri) pada dua rakaat tanpa duduk (untuk tasyahud awal) saat Zhuhur, dan setelah selesai shalat beliau sujud dua kali sambil duduk dengan bertakbir pada setiap sujud tersebut sebelum salam. Orang-orangpun ikut sujud bersama dengannya sebagai ganti dari duduk yang lupa beliau lakukan.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1221

29. Bab: Cara Duduk Pada Rakaat Terakhir

١٢٦١ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ تَنْقَضِي فِيهِمَا الصَّلاَةُ، أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَقَعَدَ عَلَى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا، ثُمَّ سَلَّمَ.

1261. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Nabi SAW bila berada pada dua rakaat terakhir maka beliau mengakhirkan kaki kiri dan duduk *tawarruk* (duduk dengan posisi pantat menempel di tanah dan kaki kiri berada di bawah kaki kanan), kemudian salam."

Shahih: Ini kelengkapan hadits no. 1038

١٢٦٢ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا جَلَسَ أَضْجَعَ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَيَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَعَقَدَ ثِنْتَيْنِ الْوُسْطَى وَالإِبْهَامَ وَأَشَارَ.

1262. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahunya bila memulai shalat. Ketika hendak ruku' dan saat duduk pada dua rakaat beliau SAW juga mengangkat kedua tangan. Beliau menduduki kaki kiri dan

menegakkan kaki kanan, meletakkan tangan kanan di atas paha kanan, dan melingkarkan kedua jari, yakni jari tengah dan jari jempol, lalu berisyarat —dengan telunjuk—."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1158

30. Bab: Posisi Kedua Lengan

١٢٦٣- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ فِي الصَّلاَةِ، فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ يَدْعُو بِهَا.

1263. Dari Wa`il bin Hujr, bahwa dia melihat Rasulullah SAW duduk saat shalat dengan menghamparkan kaki kiri, meletakkan kedua lengan di atas kedua paha, dan mengisyaratkan dengan jari telunjuk, serta berdoa dengannya.

Shahih *sanad*-nya: Lihat sebelumnya

31. Bab: Posisi ke Dua Siku

١٢٦٤- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا سَجَدَ وَضَعَ رَأْسَهُ بِذَلِكَ الْمَنْزِلِ مِنْ يَدَيْهِ، ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَحَدَّ مِرْفَقَهُ الأَيْمَنَ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَقَبَضَ ثِنْتَيْنِ وَحَلَّقَ، وَرَأَيْتُهُ يَقُولُ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِشْرٌ بِالسَّبَّابَةِ مِنَ الْيُمْنَى وَحَلَّقَ الإِبْهَامَ وَالْوُسْطَى.

1264. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku akan perlihatkan cara shalat Rasulullah SAW. Beliau SAW berdiri untuk shalat kemudian takbir dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga. Lantas beliau SAW meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. Ketika hendak ruku' beliau SAW juga mengangkat kedua tangan sama seperti tadi (sejajar dengan kedua telinga), meletakkan kedua tangan pada kedua lutut, kemudian ketika mengangkat kepala dari ruku' beliau mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga, kemudian ketika sujud beliau SAW meletakkan kedua tangan sejajar dengan kedua telinga, kemudian duduk di atas kaki kiri, dan meletakkan telapak tangan kiri di atas paha kiri. Kemudian beliau SAW meletakkan siku lengan kanan di atas paha kanan, kemudian menggenggam dua jari serta membentuk lingkaran. Lalu aku melihatnya bersabda, '*Beginilah*' —Bisyr mengisyaratkan dengan jari telunjuknya dari tangan kanannya—. Beliau melingkarkan jempol dan jari tengahnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (716)

32. Bab: Posisi Kedua Telapak Tangan

١٢٦٥- عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَلَّبْتُ الْحَصَى، فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: لاَ تُقَلِّبِ الْحَصَى، فَإِنَّ تَقْلِيبَ الْحَصَى مِنَ الشَّيْطَانِ، وَافْعَلْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ، قُلْتُ: وَكَيْفَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ؟ قَالَ: هَكَذَا، -وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَأَضْجَعَ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ-

1265. Dari Ali bin Abdurrahman, dia berkata, "Aku shalat di samping Ibnu Umar, lalu aku menggerak-gerakkan kerikil. Beliau lalu berkata kepadaku, 'Janganlah kamu menggerak-gerakkan kerikil saat shalat, sesungguhnya itu dari syetan! Berbuatlah sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW'. Aku berkata, 'Bagaimana engkau melihat Rasulullah SAW berbuat?' Abdullah menjawab, 'Begini —beliau menegakkan kaki kanan dan duduk di atas kaki kiri, meletakkan tangan kanan di atas paha

kanan dan tangan kiri di atas paha kiri, lalu menunjuk dengan jari telunjuk—'."

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1159 (dengan tambahan pada matannya)

33. Bab: Menggengam Jari-jari Tangan Kanan Selain Jari Telunjuk

١٢٦٦- عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: رَآنِي ابْنُ عُمَرَ، وَأَنَا أَعْبَثُ بِالْحَصَى فِي الصَّلَاةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، نَهَانِي، وَقَالَ: اصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ، قُلْتُ: وَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ؟ قَالَ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ، وَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ، وَقَبَضَ –يَعْنِي- أَصَابِعَهُ كُلَّهَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى.

1266. Dari Ali bin Abdurrahman, dia berkata, "Ibnu Umar melihatku sedang menggerak-gerakkan kerikil saat shalat. Setelah selesai shalat ia melarangku dengan berkata, 'Berbuatlah sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW'. Aku berkata, 'Bagaimana Rasulullah SAW berbuat?' Abdullah menjawab, 'Bila beliau duduk dalam shalat maka beliau meletakkan telapak tangan kanan di atas paha kanan dan menggenggam semua jari-jari, lalu berisyarat dengan jari telunjuk. Beliau juga meletakkan tangan kiri di atas paha kiri'."

Shahih: Lihat sebelumnya

34. Bab: Menggenggam Dua Jari Tangan Kanan dan Melingkarkan Jari Tengah dengan Jempol

١٢٦٧- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، فَوَصَفَ، قَالَ: ثُمَّ قَعَدَ وَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ وَرُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَجَعَلَ حَدَّ مِرْفَقِهِ الْأَيْمَنِ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ قَبَضَ اثْنَتَيْنِ مِنْ أَصَابِعِهِ وَحَلَّقَ حَلْقَةً، ثُمَّ

رَفَعَ أُصْبُعَهُ، فَرَأَيْتُهُ يُحَرِّكُهَا يَدْعُو بِهَا.

1267. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku akan perlihatkan cara shalat Rasulullah SAW. Aku pernah memperhatikan beliau SAW. —ia menyifatinya dengan berkata—, 'Beliau duduk di atas kaki kiri serta meletakkan telapak tangan kiri di atas paha dan lutut bagian kiri. Lalu beliau SAW meletakkan siku lengan kanan di atas paha kanan, kemudian menggenggam dua jari serta membentuk lingkaran. Lalu ia mengangkat jari dan aku melihatnya menggerak-gerakkannya dan berdoa dengannya'."

Shahih: Telah disebutkan dengan sanad ini dan matannya lebih lengkap (2/126)

35. Bab: Membentangkan Telapak Tangan Kiri di Atas Lutut

١٢٦٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَرَفَعَ أُصْبُعَهُ الَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ فَدَعَا بِهَا، وَيَدُهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ بَاسِطُهَا عَلَيْهَا.

1268. Dari Ibnu Umar, bahwa apabila Rasulullah SAW duduk dalam shalat maka beliau meletakkan kedua tangan di atas lutut dan mengangkat jari telunjuk, lalu berdoa dengannya. Sedangkan tangan kiri di lututnya, dengan membentangkannya.

Shahih: *Shahih Muslim* (2/90)

١٢٦٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو كَذَلِكَ، وَيَتَحَامَلُ بِيَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى.

1269. Dari Abdullah bin Zubair, bahwa ia pernah melihat Nabi SAW berdoa seperti itu juga dan meletakkan tangan kiri di atas kaki kiri.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (909)

36. Bab: Berisyarat dengan Jari Saat Tasyahud

١٢٧٠- عَنْ نُمَيْرٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى فِي الصَّلَاةِ، وَيُشِيرُ بِأُصْبُعِهِ.

1270. Dari Numair Al Khuza'i, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dalam shalat, dan berisyarat dengan jarinya."

Shahih: *Dha'if Abu Daud* (176)

37. Bab: Larangan Berisyarat dengan Dua Jari dan Jari Apa yang Digunakan untuk Berisyarat?

١٢٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَدْعُو بِأُصْبُعَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِّدْ أَحِّدْ.

1271. Dari Abu Hurairah, bahwa ada seseorang yang berisyarat dengan dua jarinya, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*(Gunakan) satu jari, (gunakan) satu jari.*"

Shahih: *At-Tirmidzi* (3810)

١٢٧٢- عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: مَرَّ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَدْعُو بِأَصَابِعِي، فَقَالَ: أَحِّدْ أَحِّدْ. وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ.

1272. Dari Sa'ad, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewatiku yang sedang berdoa dengan jari-jariku, lalu beliau SAW bersabda, '*(Gunakan) satu jari, (gunakan) satu jari*'. Beliau SAW juga memberikan isyarat dengan jari telunjuk.

Shahih: Lihat sebelumnya

39. Bab: Posisi Pandangan Saat Berisyarat dengan Jari Telunjuk dan Saat Menggerak-gerakkan Jari Telunjuk

١٢٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ فِي التَّشَهُّدِ، وَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ، لاَ يُجَاوِزُ بَصَرُهُ إِشَارَتَهُ.

1274. Dari Abdullah bin Zubair, bahwa Rasulullah SAW apabila duduk saat tasyahud maka beliau meletakkan telapak tangan kiri di atas paha kiri serta menunjuk dengan jari telunjuknya, dan pandangannya tidak pernah melebihi telunjuknya.

***Hasan Shahih**: Shahih Abu Daud* (910)

40. Bab: Larangan Memandang ke Atas (Langit) Saat Berdoa dalam Shalat

١٢٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِ أَبْصَارِهِمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلاَةِ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.

1275. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berhentilah kaum-kaum itu dari mengangkat pandangan mereka ke atas saat berdoa dalam shalat, atau pandangan mereka akan hilang.*"

***Shahih**: At-Ta'liq Ar-Raghib* **(1/189) dan** *Shahih Muslim*

41. Bab: Wajibnya Tasyahud

١٢٧٦ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا نَقُولُ فِي الصَّلاَةِ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ التَّشَهُّدُ: السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُوا هَكَذَا! فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1276. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Sebelum kami diwajibkan tasyahud, kami mengucapkan dalam shalat, '*As-salamu 'alallah as-salaamu 'alaa jibriil, as-salaamu 'ala mikail* (Keselamatan bagi Allah, keselamatan bagi Jibril, keselamatan bagi Mikail)'. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian mengucapkan hal itu, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla adalah As-Sallam (Maha pemberi keselamatan). Ucapkanlah, "At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wat-thayyibaatu, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh* (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan rahmat dana keberkahan terlimpahkan atasmu wahai nabi, juga keselamatan surga terlimpahkan atas kami dari hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (319)

42. Bab: Mengajarkan Tasyahud Seperti Mengajarkan Surat Al Qur'an

١٢٧٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ.

1277. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan tasyahud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan surah Al Qur'an."

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1173 (dengan tambahan kalimat tasyahud)

43. Bab: Cara Tasyahud

١٢٧٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- هُوَ السَّلاَمُ، فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا، وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْكَلاَمِ مَا شَاءَ.

1278. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah Azza wa Jalla adalah As-Salaam (Maha pemberi keselamatan), jadi jika salah seorang dari kalian duduk maka ucapkan, "At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin. asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh* (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan rahmat dana keberkahan terlimpahkan atasmu wahai nabi, juga keselamatan surga terlimpahkan atas kami dari hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)" *kemudian setelah itu ia boleh memilih doa yang dikehendaki'."*

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (336) *dan Muttafaq 'alaih*

١٢٧٩- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، فَعَلَّمَنَا سُنَّتَنَا، وَبَيَّنَ لَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاَةِ، فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ: وَلاَ الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، يُجِبْكُمُ اللَّهُ، ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ، فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ

وَجَلَّ- قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ، فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا، وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1279. Dari Abu Musa Al 'Asy'ari, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami dengan mengajarkan Sunnah-sunnah dan menjelaskan cara shalat kami; beliau SAW bersabda, "*Jika kalian hendak shalat, maka luruskan barisan kalian, kemudian salah seorang dari kalian menjadi imam. Bila ia (imam) bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan bila ia mengucapkan, 'Walaa dhaalliin' maka ucapkan, 'Aamiin (semoga Allah mengabulkan permohonan kalian)'. Jika imam takbir dan ruku', maka takbir dan ruku'lah kalian, sesungguhnya imam sujud sebelum kalian dan mengangkat (kepala dari sujud) sebelum kalian'." —lantas Rasulullah SAW bersabda, "Maka itu dengan itu* (demikianlah yang harus dilakukan)."— *Jika ia mengucapkan, 'Sami'a allahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)' maka ucapkan, 'Rabbanaa lakal hamdu (Wahai Rabb kami, segala puji untuk-Mu)' sesungguhnya Allah berfirman melalui lisan Rasul-Nya, 'Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya'. Kemudian jika imam takbir dan sujud maka takbir dan sujudlah, sesungguhnya imam sujud sebelum kalian dan mengangkat kepala dari sujud sebelum kalian'."*

Rasulullah bersabda, "*Itu dengan itu* (demikianlah yang harus dilakukan). *Jika ia mengangkat (kepala dari sujud) maka angkatlah, dan jika ia dalam posisi duduk tahiyat maka ucapkan, 'At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh* (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan rahmat dana keberkahan terlimpahkan atasmu wahai nabi, juga keselamatan surga terlimpahkan atas kami dari hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)'."

Shahih: *Shahih Muslim.* dan telah disebutkan pada hadits no. 829

46. Bab: Mengucapkan Salam Kepada Nabi SAW

١٢٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الأَرْضِ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ.

1281. Dari Abdullah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "***Allah memiliki malaikat Sayyahiin (yang berkeliling) di bumi. Mereka menyampaikan salam dari umatku kepadaku.***"

Shahih: *Al Misykah* (924) dan *Keutamaan Shalawat Kepada Nabi SAW* (21)

47. Bab: Keutamaan Mengucapkan Salam Kepada Nabi SAW

١٢٨٢ - عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ، وَالْبُشْرَى فِي وَجْهِهِ، فَقُلْنَا: إِنَّا لَنَرَى الْبُشْرَى فِي وَجْهِكَ، فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِي الْمَلَكُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ: أَمَا يُرْضِيكَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْكَ أَحَدٌ، إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا! وَلاَ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا!؟

1282. Dari Abu Thalhah, bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW datang dengan wajah yang berseri-seri, maka kami berkata kepadanya, "Kami melihat wajahmu berseri-seri." Kemudian beliau bersabda, "*Malaikat datang kepadaku, ia berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad, Rabbmu berfirman, "Tidakkah Allah menjadikanmu ridha kalau ada seseorang yang bershalawat kepadamu kecuali Aku juga bershalawat kepadanya sepuluh kali. Tidak ada seorangpun yang menyampaikan salam kepadamu kecuali Aku juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/29)

48. Bab: Mengagungkan Allah dan Bershalawat Kepada Nabi SAW dalam Doa

١٢٨٣- عَنْ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَدْعُو فِي صَلاتِهِ، لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي! ثُمَّ عَلَّمَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُصَلِّي، فَمَجَّدَ اللَّهَ وَحَمِدَهُ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُ تُجَبْ، وَسَلْ تُعْطَ.

1283. Dari Fadhalah bin Ubaid, bahwa Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki berdoa usai shalat tanpa mengagungkan Allah dan tanpa bershalawat kepada Nabi SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau buru-buru wahai orang yang berdoa.*" Rasulullah SAW kemudian mengajarkan mereka.

Rasulullah SAW juga mendengar seseorang dalam doanya mengagungkan dan memuji Allah, serta bershalawat kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW lalu berkata, "*Berdoalah, maka kamu akan dikabulkan (doanya) dan mintalah, maka kamu akan diberi.*"

Shahih: *At-Tirmidzi* (3724)

49. Bab: Perintah Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٨٤- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَكَيْفَ نُصَلِّ عَلَيْكَ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا عَلِمْتُمْ.

1284. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami di majelisnya Sa'd bin Ubadah, lalu Basyir bin Sa'd berkata kepada beliau, 'Allah *Azza wa Jalla* memerintahkan kita untuk bershalawat kepadamu wahai Rasulullah SAW. Lantas bagaimanakah cara bershalawat kepadamu?" Rasulullah SAW terdiam hingga kami menginginkan kalau saja tadi ia tidak bertanya kepadanya. Kemudian beliau SAW bersabda, '*Ucapkanlah. "Allahumma shalli 'ala muhammadin wa'alaa aalii muhammad, kamaa shallaita 'alaa aali ibrahim. Wabaarik 'alaa muhammad wa'alaa aalii muhammad, kamaa barakta 'alaa ibrahim fiil 'alamiina innakaa hamidum-majid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpujji lagi Maha Agung). Lalu mengucapan salam seperti yang kalian ketahui.

Shahih: *At-Tirmidzi* (3450) dan *Shahih Muslim*

50. Bab: Cara Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٨٥- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْنَا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ وَنُسَلِّمَ، أَمَّا السَّلَامُ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ.

1285. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya, 'Kami diperintahkan bershalawat dan mengucapkan salam kepadamu. Kami telah mengetahui cara mengucapkan salam, lalu bagaimana cara bershalawat kepadamu?' Beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah oleh kalian, *"Allahumma shalli 'ala muhammadin, kamaa shallaita 'alaa aali ibrahim. Wabaarik 'alaa muhammad, kama baarakta 'alaa ibrahim* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad

sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim)."

Shahih *sanad*-nya: Ringkasan dari yang sebelumnya

51. Bab: Cara Lain Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٨٦- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! السَّلاَمُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

قَالَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى وَنَحْنُ نَقُولُ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ.

1286. Dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, mengucapkan salam kepadamu telah kami ketahui, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?' Beliau SAW menjawab, *'Ucapkanlah, "Allahumma shalli 'ala muhammadin wa'alaa aalii muhammad, kamaa shallaita 'alaa aali ibrahim. wabaarik 'alaa muhammad wa'alaa aalii muhammad, kama barakta 'alaa ibrahim. Innakaa hamidum-majid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)".

Ibnu Abu Laila (perawi hadits) dan kami berkata, "Kami bersama mereka."

Shahih: *Ibnu Majah* (904) dan *Muttafaq 'alaih*

١٢٨٧- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ

مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَنَحْنُ نَقُولُ: وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ.

1287. Dari Ka'ab bin Ujrah, ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, mengucapkan salam kepadamu telah kami ketahui, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?' Beliau SAW menjawab, 'Ucapkanlah, *"Allahumma shalli 'alaa muhammadin wa'alaa aali muhammad, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim wa aali ibraahiim. Innakaa hamidum-majiid. wabaarik 'alaa muhammad wa'alaa aalii muhammad, kamaa barakta 'alaa ibraahiim wa aalii ibrahim innaka hamidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)."

Abdurrahman (perawi hadits ini) berkata, "Kami berkata, 'Kami bersama mereka'."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya

١٢٨٨- عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَالَ لِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ: أَلاَ أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ عَرَفْنَا كَيْفَ السَّلاَمُ عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1288. Dari Ibnu Abu Laila, dia berkata, "Ka'ab bin Ujrah berkata kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Maukah kalian saya beri hadiah*?' Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, mengucapkan

salam kepadamu telah kami ketahui, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?' Beliau SAW menjawab, 'Ucapkanlah, *"Allahumma shalli 'alaa muhammadin wa aali muhammad, kamaa shallaita 'alaa aali ibraahiim innaka hamidum-majiid. Allahumma baarik 'alaa muhammad wa aali muhammad, kamaa barakta 'alaa aali ibraahiim innaka hamidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan lihat sebelumnya

52. Bab: Cara Lain Bershalawat Kepada Nabi

١٢٨٩- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1289. Dari Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?' Beliau SAW menjawab, 'Ucapkanlah, *"Allahumma shalli 'alaa muhammadin wa'alaa aali muhammad, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim wa'alaa aali ibraahiim innaka hamiidum-majiid. Wabaarik 'alaa muhammad wa'alaa aali muhammad, kamaa barakta 'alaa ibraahiim wa 'alaa aali ibraahiim innaka hamiidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢٩٠- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1290. Dari Thalhah bin Ubaidillah, bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW lalu bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?' Beliau SAW menjawab, 'Ucapkanlah, *"Allahumma shalli 'alaa muhammadin wa'alaa aali muhammad, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim innaka hamiidum-majiid. Wabaarik 'alaa muhammad wa'alaa aali muhammad, kamaa baarakta 'alaa ibraahiim innaka hamiidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)."

Shahih: Sumber yang sama

١٢٩١- عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ خَارِجَةَ، قَالَ: أَنَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ، وَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، وَقُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ.

1291. Dari Musa bin Thalhah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Zaid bin Kharijah, lalu ia menjawab, 'Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Bershalawatlah atasku dan bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, lalu ucapkan, 'Allaahumma shalli 'alaa muhammadin wa'alaa aali Muhammad (Ya Allah curahkan rahmat atas Muhammad dan keluarga Muhammad)'."*

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢٩٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! السَّلاَمُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

1292. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, kami telah mengetahui cara mengucapkan salam kepada engkau, lalu bagaimana cara bershalawat kepadamu?" Lalu beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah oleh kalian, *"Allaahumma shalli 'alaa muhammadin 'abdika wa rasuulika, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim. Wabaarik 'alaa muhammad wa aali muhammad, kamaa baarakta 'alaa ibraahiim* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad, hamba dan rasul-Mu, sebagaimana telah Engkau curahkan kesejahteraan kepada Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim)."

Shahih: Sumber yang sama, dan kitab *Fadhl As-Shalat* (62)

54. Bab: Cara Lain Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٩٣ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنْبَأَنَا قُتَيْبَةُ بِهَذَا الْحَدِيثِ مَرَّتَيْنِ، وَلَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ قَدْ سَقَطَ عَلَيْهِ مِنْهُ شَطْرٌ.

1293. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, bahwa mereka berkata, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimanakah cara kami bershalawat kepadamu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ucapkanlah oleh kalian, 'Allaahumma shalli 'alaa muhammadin waazwaajihi wa dzurriyyaatihi, kamaa*

shallaita 'alaa aali ibraahiim. Wabaarik 'alaa muhammad wa azwaajihi wa dzurriyyaatihi, kamaa baarakta 'alaa ibraahiim innakaa hamiidum-majiid (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan istri-istrinya serta keturunannya, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan istri-istrinya serta keturunannya, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung). "

Abu Abdurrahman berkata, "Qutaibah memberitahuku hadits ini dua kali, mungkin ada bagian yang hilang darinya."

Shahih: *Ibnu Majah* (905) dan *Muttafaq 'alaih*

55. Bab: Keutamaan Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٩٤- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبِشْرُ يُرَى فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنَّهُ جَاءَنِي جِبْرِيلُ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: أَمَا يُرْضِيكَ يَا مُحَمَّدُ! أَنْ لاَ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَلاَ يُسَلِّمَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

1294. Dari Abu Thalhah, bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW datang dengan wajah yang berseri-seri. Kemudian beliau bersabda, "*Telah datang kepadaku malaikat Jibril, ia berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad, tidakkah kamu ridha seseorang bershalawat kepadamu kecuali Aku juga bershalawat kepadanya sepuluh kali. Juga tidak ada seorangpun yang menyampaikan salam kepadamu kecuali Aku juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali'.* "

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 1282

١٢٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

1295. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau berkata, "*Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali.*"

Shahih: *Tirmidzi* (489) dan *Shahih Muslim*

١٢٩٦ - عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ.

1296. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan, dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya.*"

Shahih: *Al Misykah* (902) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib*

56. Bab: Memilih Doa Setelah Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٩٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ، قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ مِنْ عِبَادِهِ، السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ، وَفُلاَنٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُوا السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَقُلِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، -فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالأَرْضِ-، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ مِنَ الدُّعَاءِ بَعْدُ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ يَدْعُو بِهِ.

1297. Dari Abdullah, dia berkata, "Jika kami duduk (tasyahud) bersama Rasulullah SAW dalam shalat, maka kami berkata, '*As-salaamu 'alallaahi min 'ibaadihi, as-salaamu 'alaa fulan wa fulan* (Keselamatan

bagi Allah dari hamba-Nya dan keselamatan bagi fulan dan fulan)'. Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian berkata, "**As-salaamu 'alallaah**' (semoga keselamatan atas Allah) karena Allah Azza wa Jalla adalah As-Salaam (Maha pemberi keselamatan), tetapi jika salah seorang dari kalian duduk maka ucapkanlah, "**At-tahiyyaatu lillaahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaadillaahish-shaalihiin,***— karena jika kalian mengucapkan demikian maka telah mengenai semua hamba shalih yang ada di langit dan bumi— ***asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh**".' Kemudian hendaklah ia memilih doa yang dia kagumi dan berdoa dengannya."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1287

57. Bab: Dzikir (Doa) Setelah Tasyahud

١٢٩٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلِّمْنِي كَلِمَاتٍ أَدْعُو بِهِنَّ فِي صَلاَتِي! قَالَ: سَبِّحِي اللَّهَ عَشْرًا، وَاحْمَدِيهِ عَشْرًا، وَكَبِّرِيهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلِيهِ حَاجَتَكِ، يَقُلْ: نَعَمْ نَعَمْ.

1298. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ummu Sulaim datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, ajari aku beberapa kalimat yang digunakan untuk berdoa saat shalat'. Beliau SAW bersabda, '*Bertasbih (mengucapkan subhanallah) sepuluh kali, bertahmid (mengucapkan alhamdulillah) sepuluh kali, dan bertakbir (mengucapkan allahu akbar) sepuluh kali. Kemudian mintalah keperluanmu, maka Dia (Allah) akan berkata, 'Ya, ya'."*

Hasan *sanad*-nya: *At-Tirmidzi* (484)

58. Bab: Doa Setelah Tasyahud

١٢٩٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

جَالِسًا -يَعْنِي- وَرَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَلَمَّا رَكَعَ وَسَجَدَ وَتَشَهَّدَ دَعَا، فَقَالَ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ! يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ! إِنِّي أَسْأَلُكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: تَدْرُونَ بِمَا دَعَا؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

1299. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, dan ada seorang laki-laki yang sedang shalat, ia berdoa seusai ruku' dan sujud serta tasyahud. Ia memanjatkan doanya dengan mengucapkan, 'Ya Allah, aku meminta kepada-Mu dengan segala pujian bagi-Mu, tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Engkau, Dzat yang Maha Pemberi karunia dan pencipta langit serta bumi. Wahai Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan. Wahai Dzat yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri sendiri, aku meminta kepada-Mu'.

Lalu Nabi SAW bersabda kepada para sahabatnya, '*Apakah kalian tahu dengan apa ia memanjatkan doanya?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui'. Lalu beliau bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, ia telah memanjatkan doanya kepada Allah dengan menggunakan nama-Nya yang agung. Bila ada yang berdoa dengan nama tersebut, maka Allah akan mengabulkan dan jika ada yang meminta sesuatu dengan nama itu maka Dia akan memberi*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3585)

١٣٠٠- عَنْ مِحْجَنِ بْنِ الأَدْرَعِ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، إِذَا رَجُلٌ قَدْ قَضَى صَلاَتَهُ، وَهُوَ يَتَشَهَّدُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ! بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ غُفِرَ لَهُ -ثَلاَثًا-

1300. Dari Mihjan bin Al Adra', bahwa Rasulullah SAW masuk masjid, dan ternyata ada seseorang yang sedang menyelesaikan shalatnya sambil berdoa dalam tasyahudnya, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan keberadaan-Mu yang Maha Esa, Tunggal, dan sebagai tempat bergantung, yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, serta tidak ada bandingannya. Ampunilah dosa-dosaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Dia telah diampuni.*" Beliau SAW mengulanginya tiga kali.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (905)

59. Bab: Doa Tasyahud yang Lain

١٣٠١- عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي، قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

1301. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Ajari aku suatu doa yang dapat aku panjatkan dalam shalatku." Beliau SAW bersabda, "*Ucapkan, 'Ya Allah, aku telah berbuat aniaya kepada diriku sendiri dengan aniaya yang besar, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu, serta kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha penyayang'*."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

60. Doa Tasyahud yang Lain

١٣٠٢- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي لَأُحِبُّكَ يَا مُعَاذُ! فَقُلْتُ: وَأَنَا أُحِبُّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَا تَدَعْ أَنْ تَقُولَ فِي كُلِّ صَلَاةٍ، رَبِّ أَعِنِّي

عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

1302. Dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata, "Rasulullah SAW memegang tanganku sambil bersabda kepadaku, '*Aku mencintaimu wahai Mu'adz!*' Lalu aku berkata, 'Aku juga mencintai engkau wahai Rasulullah SAW!' Lalu beliau SAW bersabda, '*Jadi janganlah kamu meninggalkan bacaan berikut ini setiap usai shalat, "Ya Allah, bantulah aku untuk ingat dan bersyukur kepada-Mu, serta beribadah kepada-Mu dengan baik.*"

Shahih: *Thahawiyah* (268), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/22), *Shahih Abu Daud* (1362), *dan Al Misykah* (949)

62. Doa Tasyahud yang Lain

١٣٠٤- عَنِ السَّائِبِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ صَلاَةً، فَأَوْجَزَ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ: لَقَدْ خَفَّفْتَ -أَوْ أَوْجَزْتَ- الصَّلاَةَ! فَقَالَ: أَمَّا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ دَعَوْتُ فِيهَا بِدَعَوَاتٍ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا قَامَ تَبِعَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ -هُوَ أُبَيٌّ غَيْرَ أَنَّهُ كَنَى عَنْ نَفْسِهِ- فَسَأَلَهُ عَنِ الدُّعَاءِ؟ ثُمَّ جَاءَ، فَأَخْبَرَ بِهِ الْقَوْمَ: اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لاَ يَنْفَدُ وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ، وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِينَةِ الإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ.

1304. Dari As-Saib, dia berkata, "Ammar bin Yasir pernah shalat bersama (mengimami) kami, dan ia mempersingkat shalatnya. Lalu sebagian orang bertanya kepadanya, 'Engkau telah meringankan —

mempersingkat— shalat?' Ia menjawab, 'Dalam shalat tadi aku memanjatkan doa dengan doa yang kudengar dari Rasulullah SAW.'

Lalu ia bangkit dan diikuti oleh seseorang —dia adalah Ubay, tetapi ia menyamarkan dirinya—lalu ia bertanya kepadanya tentang doa? Kemudian ia datang dan memberitahukan doa tersebut kepada kaumnya, *'Ya Allah, dengan ilmu-Mu terhadap hal gaib dan kekuasaan-Mu atas makhluk, hidupkanlah aku selagi Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa mati lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu saat nampak ataupun saat tidak nampak. Aku memohon kalimat kebenaran saat ridha dan saat marah. Aku juga memohon kepada-Mu kesederhanaan saat fakir dan kaya. Aku memohon kenikmatan tanpa habis dan kesenangan tanpa henti. Aku memohon keridhaan setelah adanya keputusan dan kenyamanan hidup setelah mati dan kelezatan memandang kepada Wajah-Mu serta kerinduan berjumpa dengan-Mu tanpa ada bahaya yang membahayakan dan tanpa fintah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami orang yang menyampaikan hidayah dan yang mendapatkan hidayah'."*

Shahih: Lihat sebelumnya

١٣٠٥- عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: صَلَّى عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ بِالْقَوْمِ صَلاَةً أَخفَّهَا، فَكَأَنَّهُمْ أَنْكَرُوهَا! فَقَالَ: أَلَمْ أُتِمَّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: أَمَا إِنِّي دَعَوْتُ فِيهَا بِدُعَاءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ: اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَكَلِمَةَ الإِخْلاَصِ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لاَ يَنْفَدُ، وَقُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بِالْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ، وَفِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِينَةِ الإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ.

1305. Dari Qais bin Ubad, dia berkata, "Ammar bin Yasir pernah shalat bersama kaumnya dan dia meringankannya, seolah-olah kaumnya mengingkarinya. Lalu ia berkata, 'Tidaklah aku telah menyempurnakan ruku' dan sujud?' Mereka menjawab, 'Ya.' Ia menjelaskannya, 'Aku saat itu memanjatkan doa yang dipergunakan Nabi SAW dalam doanya, "*Ya Allah, dengan ilmu-Mu terhadap hal gaib dan kekuasaan-Mu atas makhluk, hidupkanlah aku selagi Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa mati lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu saat nampak atau saat tidak nampak. Aku memohon kalimat ikhlas saat ridha dan saat marah. Aku memohon kenikmatan tanpa habis dan kesenangan tanpa henti. Aku memohon keridhaan setelah adanya keputusan dan kenyamanan hidup setelah mati dan juga kelezatan memandang Wajah-Mu serta kerinduan berjumpa dengan-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari bahaya yang membahayakan dan fintah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami sebagai penyampai hidayah dan yang mendapatkan hidayah.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Kalimut- Thayyib* (105), serta *Zhilal* (129)

63. Bab: Memohon Perlindungan Saat Shalat

١٣٠٦ - عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: حَدِّثِينِي بِشَيْءٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِهِ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

1306. Dari Farwah bin Naufal, dia berkata, "Aku berkata kepada Aisyah, 'Beritahukanlah kepadaku doa yang dipanjatkan Rasulullah SAW dalam shalatnya." Ia menjawab, "Ya, Rasulullah SAW pernah memanjatkan doa, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah kuperbuat dan keburukan yang belum aku perbuat*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3839) dan *Shahih Muslim*

64. Bab: Doa Mohon Perlindungan yang Lain

١٣٠٧- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلاَةً بَعْدُ، إِلاَّ تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1307. Dari Aisyah RA. dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Adzab kubur, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Ya, Adzab kubur itu benar (adanya)'.*"

Aisyah berkata, "Setelah itu aku tidak melihat Rasulullah SAW mengerjakan suatu shalat kecuali beliau berlindung dari adzab kubur sesudahnya."

١٣٠٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ! فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

1308. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW dalam shalatnya memanjatkan doa, "*Ya Allah. aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur dan fitnah Dajjal serta fitnah kehidupan dan kematian. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan utang.*"

Lalu seseorang bertanya kepada beliau, "Alangkah seringnya engkau berlindung dari utang!" Lalu beliau SAW berkata, "*Jika seseorang berutang, maka ia bicara dan berdusta, juga berjanji lalu mengingkarinya.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (824), dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ بِمَا بَدَا لَهُ.

1309. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila salah seorang dari kalian tasyahud, maka berlindunglah dari empat hal, yaitu adzab neraka Jahannam, adzab kubur, fitnah kehidupan dan kematian, serta dari jahatnya Dajjal.*" Kemudian hendaknya berdoa untuk dirinya dari apa yang diinginkannya.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud*(903), dan *Shahih Muslim* (tanpa lafazh: "kemudian ia berdoa")

65. Bab: Dzikir Sesudah Tasyahud

١٣١٠- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ -بَعْدَ التَّشَهُّدِ- أَحْسَنُ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ، وَأَحْسَنُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1310. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW sesudah tasyahud berdoa dengan mengucapkan, "*Sebaik-baik perkataan adalah perkataan Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW.*"

Shahih *sanad*-nya: Ringkasan hadits berikutnya (tentang cara khutbah Nabi SAW; 1577) dan *Al Misykah* (956). Shalat disini artinya doa

66. Bab: Mengurangi Shalat

١٣١١- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يُصَلِّي، فَطَفَّفَ، فَقَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ: مُنْذُ كَمْ تُصَلِّي هَذِهِ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: مُنْذُ أَرْبَعِينَ عَامًا، قَالَ: مَا صَلَّيْتَ مُنْذُ أَرْبَعِينَ سَنَةً، وَلَوْ مِتَّ، وَأَنْتَ تُصَلِّي هَذِهِ الصَّلَاةَ، لَمِتَّ عَلَى غَيْرِ فِطْرَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُخَفِّفُ، وَيُتِمُّ وَيُحْسِنُ.

1311. Dari Hudzaifah, bahwa ia pernah melihat seseorang shalat dengan menguranginya, maka Hudzaifah menegurnya, "Sejak kapan kamu shalat seperti ini?" Ia menjawab, "Sejak empat puluh tahun!" Hudzaifah bertanya, "Kamu tidak shalat sejak empat puluh tahun. Seandainya kamu mati dalam keadaan shalat seperti ini, maka kamu pasti akan mati bukan diatas agama Muhammad SAW." Kemudian ia menambahkan, "Sesunguhnya orang itu benar-benar meringankan shalatnya dan menyempurnakannya, serta memperbaikinya."

Shahih *sanad*-nya

67. Bab: Amalan Paling Minim yang Mencukupi Shalat

١٣١٢- عَنْ يَحْيَى ابْنِ خَلَّادٍ، عَنْ عَمٍّ لَهُ بَدْرِيٍّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُهُ، وَنَحْنُ لاَ نَشْعُرُ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ، فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: وَالَّذِي أَكْرَمَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَقَدْ جَهِدْتُ، فَعَلِّمْنِي؟ فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ تُرِيدُ الصَّلاَةَ، فَتَوَضَّأْ، فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ، ثُمَّ ارْكَعْ، فَاطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ، حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ، حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَاعِدًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ، ثُمَّ افْعَلْ كَذَلِكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ صَلاَتِكَ.

1312. Dari Yahya bin Khallad, dari pamannya Al Badri (yang pernah ikut perang Badar), ia menceritakan bahwa seorang laki-laki masuk masjid lalu shalat. Ternyata Rasulullah SAW selalu memperhatikannya, tetapi kami tidak menyadarinya. Seusai shalat ia datang dengan memberi salam kepada Rasulullah SAW, lantas beliau bersabda kepadanya, *"Kembalilah*

dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat." Iapun kembali lagi, kemudian menghadap kepada Rasulullah SAW lagi, namun beliau SAW masih berkata, "*Kembalilah dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat.*" Beliau mengulanginya sebanyak dua atau tiga kali. Kemudian orang tersebut berkata, "Demi Dzat yang memuliakan engkau wahai Rasulullah SAW, aku telah bersungguh-sungguh. Maka ajarilah aku."

Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu hendak shalat, maka berwudhulah dan perbaikilah wudhumu. Kemudian berdiri dan menghadaplah kiblat. Lalu takbir dan bacalah (Al Qur`an). Kemudian rukulah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, lalu bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak, kemudian sujudlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu, lalu bangkitlah dari sujud. Kerjakanlah semuanya seperti itu hingga kamu selesai dari shalatmu.*"

Hasan Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1052

١٣١٣ - عَنْ يَحْيَى بْنِ خَلاَّدِ بْنِ رَافِعِ بْنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَمٍّ لَهُ بَدْرِيٌّ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، فَدَخَلَ رَجُلٌ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُهُ فِي صَلاَتِهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. حَتَّى كَانَ عِنْدَ الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ، فَقَالَ وَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ لَقَدْ جَهِدْتُ وَحَرَصْتُ، فَأَرِنِي وَعَلِّمْنِي؟ قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تُصَلِّيَ، فَتَوَضَّأْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَاعِدًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَــاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ، فَإِذَا أَتْمَمْتَ صَلاَتَكَ عَلَى

هَذَا فَقَدْ تَمَّتْ، وَمَا انْتَقَصْتَ مِنْ هَذَا، فَإِنَّمَا تَنْتَقِصُهُ مِنْ صَلاَتِكَ.

1313. Dari Yahya bin Khallad bin Rafi' bin Malik Al Anshari, dari pamannya Al Badri (yang ikut perang badar), dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, dan tiba-tiba ada seorang laki-laki masuk ke dalam masjid, lalu shalat dua rakaat.

Setelah itu ia datang kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepada beliau, padahal Rasulullah SAW telah memperhatikan shalatnya. Beliau SAW lalu membalas salamnya dan bersabda kepadanya, '*Kembalilah dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat'.* Iapun kembali dan shalat lagi, kemudian menghadap Rasulullah SAW lagi dengan mengucapkan salam kepada beliau SAW. Beliau membalas salamnya sambil berkata, '*Kembalilah dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat'.* Hingga pada jawaban yang ketiga atau yang keempat ia lalu berkata, 'Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa Al Qur'an, aku telah bersungguh-sungguh dan bersemangat. Jadi perlihatkanlah kepadaku dan ajarilah aku'.

Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Jika kamu hendak shalat maka berwudhulah dan perbaikilah wudhumu. Kemudian berdirilah dengan menghadap kiblat. Lalu takbir dan bacalah (Al Qur'an). Kemudian rukulah' hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, lalu bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak, kemudian sujudlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu. Setelah itu bangkitlah dari sujud hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam keadaan duduk. Jika kamu telah menyempurnkan shalatmu dengan cara seperti ini, maka telah sempurna shalatmu. Apa yang kamu kurangi dari itu maka akan mengurangi kesempurnaan shalatmu'."*

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya

١٣١٤- عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَنْبِئِينِي عَنْ وَتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ لِمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ، وَيُصَلِّي ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، لاَ يَجْلِسُ فِيهِنَّ، إِلاَّ عِنْدَ الثَّامِنَةِ فَيَجْلِسُ، فَيَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَيَدْعُو ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا.

1314. Dari Sa'ad bin Hisyam, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Aisyah, 'Wahai Ummul Mukminin, kabarkan kepadaku tentang shalat witir Rasulullah SAW!' Ia lalu menerangkan, 'Kami mempersiapkan siwak dan air wudhunya. Allah membangunkan beliau kapan saja Dia menghendakinya di waktu malam. Kemudian beliau SAW bersiwak dan berwudhu, lalu mengerjakan shalat delapan rakaat tanpa duduk, kecuali pada rakaat kedelapan. Beliau berdzikir dan berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla*, lantas mengucapkan salam yang biasa beliau perdengarkan kepada kami."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1214) dan *Shahih Muslim* (bagian dari hadits yang akan disebutkan; no. 1600)

68. Bab: Salam

١٣١٥ - عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ.

1315. Dari Sa'd, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kirinya.

Shahih: *Ibnu Majah* (915) dan *Shahih Muslim*

١٣١٦ - عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

1316. Dari Sa'ad, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri hingga terlihat pipinya yang putih."

Shahih: *Shahih Muslim*, lihat sebelumnya

69. Bab: Posisi Tangan Saat Salam

١٣١٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، -وَأَشَارَ مِسْعَرٌ (راويه) بِيَدِهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ- فَقَالَ: مَا بَالُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَرْمُونَ بِأَيْدِيهِمْ، كَأَنَّهَا أَذْنَابُ الْخَيْلِ الشُّمُسِ، أَمَا يَكْفِي أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى أَخِيهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ؟!

1317. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Jika kami shalat di belakang Nabi SAW, maka kami mengucapkan, '*Assalamu'alaikum, assalamu'alaikum*'. —Mis'ar (perawi) mengisyaratkan dengan tangannya; ke kanan dan ke kiri— lantas beliau SAW bersabda, '*Kenapa mereka menjulurkan tangan-tangan mereka laksana ekor kuda liar? Mengapa ia tidak meletakkan tangannya di atas pahanya kemudian mengucapkan salam kepada saudaranya pada sebelah kanan dan kirinya?*'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (918) dan *Shahih Muslim*

70. Cara Mengucapkan Salam ke Kanan

١٣١٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ، وَرَفْعٍ، وَقِيَامٍ، وَقُعُودٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

1318. Dari Abdullah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bertakbir disetiap turun, bangun, berdiri, dan duduk. Beliau juga mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, '*Assalamu'alaikum wa rahmatullah, assalamu'alaikum wa rahmatullah*' hingga terlihat pipinya yang putih."

Aku juga melihat Abu Bakar dan Umar RA melakukannya.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1082, *Shahih Abu Daud* (914), dan *Shahih Muslim*. Hanya salam yang *marfu'* saja.

١٣١٩- عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا وَضَعَ، اللهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا رَفَعَ، ثُمَّ يَقُولُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ عَنْ يَمِينِهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ عَنْ يَسَارِهِ.

1319. Dari Wasi' bin Habban, bahwa ia pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang shalatnya Rasulullah SAW?" lalu ia menjawab, bahwa Rasulullah mengucapkan *allahu akbar* setiap ia turun dan *allahu akbar* setiap bangun, kemudian mengucapkan, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kanan dan "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kiri.

Shahih *sanad*-nya

71. Bab: Cara Salam ke Kiri

١٣٢٠- عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: أَخْبِرْنِي عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ كَانَتْ؟ قَالَ: فَذَكَرَ التَّكْبِيرَ، قَالَ -يَعْنِي- وَذَكَرَ.

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. عَنْ يَمِينِهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ عَنْ يَسَارِهِ.

1320. Dari Wasi' bin Habban, bahwa dia pernah berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Kabarkan kepadaku tentang cara shalatnya Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Ia menyebutkan takbir, lantas mengucapkan, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kanan dan "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kiri'."

Hasan Shahih

١٣٢١- عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَدِّهِ عَنْ يَمِينِهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. وَعَنْ يَسَارِهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

1321. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, dia berkata, "Seolah-olah aku melihat pipinya yang putih disebelah kanannya —saat mengucapkan— *assalamu'alaikum wa rahmatullah.* Dan disebelah kirinya —saat mengucapkan— *Assalamu'alaikum wa rahmatullah.*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (914–915), *Irwa' Al Ghalil* (326), dan *Shahih Muslim* (secara ringkas)

١٣٢٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ خَدِّهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ خَدِّهِ.

1322. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan hingga terlihat pipinya yang putih dan ke kiri hingga nampak pipinya yang putih.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٣٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ مِنْ هَاهُنَا، وَبَيَاضُ خَدِّهِ مِنْ هَاهُنَا.

1323. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri —dengan ucapan—, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah, assalamu'alaikum wa rahmatullah*" hingga nampak dari sini pipinya yang putih.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٣٢٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الأَيْمَنِ، وَعَنْ يَسَارِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الأَيْسَرِ.

1324. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan —dengan ucapan—, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" hingga terlihat pipi kanannya yang putih, lalu ke sebelah kirinya —dengan ucapan—, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" hingga terlihat pipi kirinya yang putih.

Shahih: Lihat sebelumnya

72. Bab: Salam dengan Dua Tangan

١٣٢٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنَّا إِذَا سَلَّمْنَا، قُلْنَا بِأَيْدِينَا: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ تُشِيرُونَ بِأَيْدِيكُمْ، كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ، إِذَا سَلَّمَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَلْتَفِتْ إِلَى صَاحِبِهِ، وَلاَ يُومِئْ بِيَدِهِ.

1325. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW, dan jika salam maka kami mengucapkan, '*Assalamu'alaikum, assalamu'alaikum*' dengan kedua tangan kami."

Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW memandang kami sambil berkata, '*Kenapa kalian mengisyaratkan dengan kedua tangan kalian laksana ekor kuda liar? Bila salah seorang dari kalian mengucapkan salam, maka menolehlah ke temannya dan jangan mengisyaratkan dengan tangannya.*"

Shahih: *Shahih Muslim*

73. Bab: Makmum Mengucapkan Salam Tatkala Imam Mengucapkan Salam

١٣٢٦- عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ: قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي بِقَوْمِي -بَنِي سَالِمٍ- فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِي، وَإِنَّ السُّيُولَ

تَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، فَلَوَدِدْتُ أَنَّكَ جِئْتَ فَصَلَّيْتَ فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذُهُ مَسْجِدًا! قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَغَدَا عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- مَعَهُ، بَعْدَ مَا اشْتَدَّ النَّهَارُ، فَاسْتَأْذَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ؟ فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أُحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ فِيهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، ثُمَّ سَلَّمَ وَسَلَّمْنَا حِينَ سَلَّمَ.

1326. Dari Itban bin Malik, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama kaumku —Bani Salim— lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan kukatakan kepadanya, 'Penglihatanku sudah kabur, dan banjir menghalangiku antara aku dan masjid kaumku. Jadi aku ingin engkau datang dan shalat di rumahku, di tempat yang kujadikan sebagai masjid'. Lalu Nabi SAW berkata, '*Aku akan melakukannya, insya Allah*'. Lalu Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA pergi ke tempatku pada pertengahan siang, kemudian beliau SAW minta izin dan aku mengizinkannya. Belum sampai duduk, beliau bertanya kepadaku, 'Di bagian mana dari rumahmu yang kamu sukai untuk tempat shalatku?' Lantas aku menunjukkan tempat yang kusukai untuk tempat shalat beliau SAW. Setelah itu beliau SAW berdiri dan kami berbaris di belakangnya. Kemudian beliau SAW mengucapkan salam dan kami ikut mengucapkan salam tatkala beliau mengucapkan salam."

Shahih : *Muttafaq 'alaih*

١٣٢٧- عَنْ عَائِشَةَ،قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ.

1327. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat sebelas rakaat diantara setelah shalat Isya` sampai dengan waktu shalat Fajar, dan shalat witir satu rakaat. Beliau sujud satu kali yang

lamanya sama dengan seseorang dari kalian membaca lima puluh ayat Al Qur`an sebelum mengangkat kepalanya."

Shahih: *Shalat Tarawih* (106) dan *Shahih Muslim*

75. Bab: Sujud Sahwi Dua Kali Setelah Salam dan Berbicara

١٣٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَلَّمَ، ثُمَّ تَكَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1328. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW mengucapkan salam lalu berbicara, dan setelah itu beliau sujud sahwi dua kali.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

76. Bab: Salam Setelah Sujud Sahwi Dua Kali

١٣٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ سَلَّمَ.

قَالَ: ذَكَرَهُ فِي حَدِيثِ ذِي الْيَدَيْنِ.

1329. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam, kemudian ia sujud sahwi dua kali sambil duduk, kemudian mengucapkan salam.

Ia berkata, "Ia menyebutkannya pada hadits *Dzul Yadain.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (931)

١٣٣٠ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى ثَلاَثًا، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَالَ الْخِرْبَاقُ: إِنَّكَ صَلَّيْتَ ثَلاَثًا، فَصَلَّى بِهِمُ الرَّكْعَةَ الْبَاقِيَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1330. Dari Imran bin Hushain, dia berkata. "Rasulullah SAW shalat tiga rakaat, lantas salam. Kemudian Al Khirbaq berkata, 'Engkau shalat tiga rakaat'. Kemudian beliau SAW shalat satu rakaat yang ketinggalan bersama mereka, kemudian salam lalu sujud sahwi dua kali. Setelah itu beliau salam."

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1236

77. Bab: Duduknya Imam Antara Salam dan Beranjak dari Shalat

١٣٣١- عَنِ الْبَرَاءِ ابْنِ عَازِبٍ، قَالَ: رَمَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَتِهِ، فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ، وَرَكْعَتَهُ، وَاعْتِدَالَهُ بَعْدَ الرَّكْعَةِ، فَسَجْدَتَهُ، فَجِلْسَتَهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، فَسَجْدَتَهُ، فَجِلْسَتَهُ بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالإِنْصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

1331. Dari Al Barra' bin Al Azib, dia berkata, "Aku memperhatikan shalatnya Rasulullah SAW, dan aku mendapati —lama— berdiri Rasulullah SAW saat shalat dan ruku'nya, i'tidalnya setelah ruku', sujudnya dan duduknya diantara dua sujud, serta sujudnya dan duduknya diantara salam dan beranjaknya hampir sama —lamanya—.

Shahih: *Shahih Muslim* (2/44–45)

١٣٣٢- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النِّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الصَّلاَةِ قُمْنَ، وَثَبَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرِّجَالِ مَا شَاءَ اللَّهُ، فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ الرِّجَالُ.

1332. Dari Ummu Salamah, bahwa para wanita pada masa Rasulullah SAW bila telah mengucapkan salam dari shalatnya maka mereka berdiri, sedangkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya tetap (duduk). Apabila Rasulullah SAW berdiri maka mereka juga berdiri.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (955) dan *Shahih Bukhari*

78. Bab: Beranjak Pergi Setelah Shalat

١٣٣٣ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَلَمَّا صَلَّى انْحَرَفَ.

1333. Dari Yazid bin Al Aswad, bahwa ia pernah shalat Subuh bersama Rasulullah SAW, dan setelah shalat ia segera beranjak pergi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (627)

79. Bab: Takbir Setelah Imam Mengucapkan Salam

١٣٣٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّمَا كُنْتُ أَعْلَمُ انْقِضَاءَ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ.

1334. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku orang yang paling tahu tentang akhir shalatnya Rasulullah SAW dengan takbir."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (920–921) dan *Muttafaq 'alaih*

80. Bab: Perintah Membaca Surah Mu'awwidzat Setelah Salam

١٣٣٥ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ الْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ.

1335. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkanku membaca surah *mu'awwidzat* pada setiap selesai shalat."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1514), *Shahih Abu Daud* (1363), dan *Al Kalimuth-Thayyib* (69 dan 112)

81. Bab: Istighfar Setelah Salam

١٣٣٦- عَنْ ثَوْبَانَ -مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُحَدِّثُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلاَتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلاَثًا، وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ.

1336. Dari Tsauban —hamba sahaya Rasulullah SAW— ia mengatakan bahwa jika Rasulullah SAW selesai shalat maka beliau beristighfar tiga kali, lalu bersabda, *"Ya Allah, Engkaulah Maha Pemberi Selamt dan dari-Mu-lah keselamatan. Maha Suci Engkau wahai Pemilik Keluhuran dan Kemuliaan."*

***Shahih**: Ibnu Majah* (927) dan *Shahih Muslim*

82. Bab: Dzikir Setelah Istighfar

١٣٣٧- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ.

1337. Dari Aisyah RA, bahwa jika Rasulullah SAW telah salam maka beliau mengucapkan, *"Ya Allah, Engkaulah Maha Pemberi keselamatan dan dari-Mu-lah keselamatan. Maha Suci Engkau wahai Pemilik Keluhuran dan Kemuliaan."*

***Shahih**: Ibnu Majah* (924) dan *Shahih Muslim*

83. Bab: Tahlil Setelah Salam

١٣٣٨- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ، يَقُولُ: لاَ

إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، لاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ أَهْلَ النِّعْمَةِ وَالْفَضْلِ وَالثَّنَاءِ الْحَسَنِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ، وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

1338. Dari Abu Zubair, dia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Zubair bercerita di atas mimbar ini, dia berkata, 'Jika Rasulullah SAW selesai mengucapkan salam, maka beliau SAW memanjatkan doa —yang artinya—, '*Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah. Kita tidak beribadah kecuali kepada-Nya yang mempunyai segala nikmat dan keutamaan serta pujian yang luhur. Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah dengan ikhlas dalam beragama, walaupun orang-orang kafir membenci*'."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/96)

84. Bab: Jumlah Tahlil dan Dzikir Setelah Salam

١٣٣٨- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يُهَلِّلُ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ، وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، ثُمَّ يَقُولُ ابْنُ الزُّبَيْرِ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهَلِّلُ بِهِنَّ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ.

1339. Dari Abu Zubair, dia berkata, "Abdullah bin Zubair selalu bertahlil ketika selesai shalat, dengan mengucapkan, '*Tiada Dzat yang berhak diibadahi kecuali Allah, tanpa ada sekutunya bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah. Kita tidak beribadah kecuali kepada-Nya yang mempunyai segala nikmat dan keutamaan serta pujian yang luhur. Tiada Dzat yang berhak disembah*

selain Allah dengan ikhlas dalam beragama, walaupun orang-orang kafir membencinya'."

Kemudian Ibnu Zubair berkata, "Rasulullah SAW selalu bertahlil dengan kalimat ini ketika selesai shalat."

Shahih: *Shahih Muslim,* dan lihat sebelumnya

85. Bab: Doa Ketika Selesai Shalat

١٣٤٠- عَنْ وَرَّادٍ -كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ- قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَضَى الصَّلاَةَ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

1340. Dari Warrad —juru tulisnya Mughirah bin Syu'bah— dia berkata, "Muawiyah menulis surat kepada Mughirah bin Syu'bah, kabarkan kepadaku tentang sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah SAW?" Lalu ia menjawab, "Bila Rasulullah SAW selesai shalat, maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—: '*Tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan dan tiada yang bisa memberi apa yang Engkau halangi. Tidaklah bermanfaat kekayaan dan harta benda dari-Mu bagi pemiliknya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1249), *Silsilah Ahadits Dha'ifah* (5598), dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٤١- عَنْ وَرَّادٍ، قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ دُبُرَ الصَّلاَةِ، إِذَا سَلَّمَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا

أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

1341. Dari Warrad, dia berkata, "Mughirah bin Syu'bah menulis surat kepada Mu'awiyah, bahwa Rasulullah SAW ketika selesai shalat; setelah salam senantiasa mengucapkan, '*Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan dan tiada yang bisa memberi apa yang Engkau halangi. Sesungguhnya harta kekayaan dari-Mu tidak akan bermanfaat bagi pemiliknya*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya

87. Bab: Dzikir Setelah Salam

١٣٤٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ مَجْلِسًا أَوْ صَلَّى، تَكَلَّمَ بِكَلِمَاتٍ، فَسَأَلَتْهُ عَائِشَةُ عَنِ الْكَلِمَاتِ؟ فَقَالَ: إِنْ تَكَلَّمَ بِخَيْرٍ، كَانَ طَابِعًا عَلَيْهِنَّ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنْ تَكَلَّمَ بِغَيْرِ ذَلِكَ، كَانَ كَفَّارَةً لَهُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

1343. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW apabila duduk di suatu majelis atau ketika shalat maka beliau mengucapkan beberapa kalimat. lalu aku bertanya kepada Aisyah tentang kalimat tersebut, dan beliau menjawab, "Jika bicara baik maka itu sebagai stempel sampai hari Kiamat dan jika bicara yang tidak baik maka itu sebagai kafarat/penghapusnya: '*Subhanakallaahumma wa bihamdika astaghfiruka wa atuubu ilaika* (Ya Allah, Maha Suci Engkau dan segala pujian bagi-Mu. Aku mohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu)'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/236) *dan Silsilah Ahadits Shahihah* (3164)

90. Bab: Ta'awwudz Setelah Shalat

١٣٤٦- عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كَانَ أَبِي يَقُولُ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ

إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، فَكُنْتُ أَقُولُهُنَّ، فَقَالَ أَبِي: أَيْ بُنَيَّ عَمَّنْ أَخَذْتَ هَذَا؟ قُلْتُ: عَنْكَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُهُنَّ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ.

1346. Dari Muslim bin Abu Bakrah, dia berkata, "Ayahku ketika selesai shalat mengucapkan (doa), 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kefakiran, dan adzab kubur'. Aku juga mengucapkannya, lalu ayahku berkata, 'Wahai anakku, dari siapa kamu mengambil ini?' Aku menjawab, 'Darimu'. Ayahku kemudian berkata, 'Rasulullah SAW senantiasa mengucapkannya setiap selesai shalat'."

Shahih *sanad*-nya

91. Bab: Jumlah Tasbih Setelah Salam

١٣٤٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَّتَانِ لاَ يُحْصِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ -وَهُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ يُسَبِّحُ أَحَدُكُمْ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُ عَشْرًا، فَهِيَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ فِي اللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُهُنَّ بِيَدِهِ: وَإِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ أَوْ مَضْجَعِهِ سَبَّحَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَحَمِدَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ، فَهِيَ مِائَةٌ عَلَى اللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةِ سَيِّئَةٍ؟! قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ لاَ نُحْصِيهِمَا؟ فَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ وَهُوَ فِي صَلاَتِهِ، فَيَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، وَيَأْتِيهِ عِنْدَ مَنَامِهِ فَيُنِيمُهُ.

1347. Dari Abdullah bin Amr, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua perkara yang jika dilakukan oleh orang muslim maka ia masuk surga. Kedua perkara tersebut ringan, namun jarang yang mengamalkannya.*"

Abdullah bin Umar melanjutkan, "Rasulullah SAW bersabda lagi, *'Shalat lima waktu, lalu setiap selesai shalat bertasbih sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, dan bertakbir sepuluh kali. Semua hal tersebut bernilai seratus lima puluh di lisan dan seribu lima ratus di mizan (timbangan amal di akhirat)'.*

Aku melihat Rasulullah SAW menghitung dzikir dengan jari-jarinya, lalu bersabda, *'Jika kalian hendak menuju kasur atau tempat tidur, hendaknya bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, serta bertakbir tiga puluh empat kali, maka itulah seratus kali di mulut dan seribu kali di Mizan'.*"

Abdullah bin Amr melanjutkan lagi, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapakah di antara kalian yang berbuat dua ribu lima ratus kejelekan setiap siang dan malam hari?'* Lalu beliau SAW ditanya, 'Wahai Rasulullah SAW, bagaimana kami tidak menghitungnya?' Beliau SAW menjawab, *'Syetan mendatangi kalian yang sedang shalat sambil membisikkan, "Ingatlah ini dan ingatlah itu". Syetan juga datang ketika tidurnya dan membiusnya'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (926)

92. Bab: Jumlah Tasbih Setelah Salam

١٣٤٨- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُعَقِّبَاتٌ لاَ يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ، يُسَبِّحُ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَيَحْمَدُهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَيُكَبِّرُهُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ.

1348. Dari Ka'ab bin Ujrah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada pamungkas yang tidak merugikan bagi orang yang mengucapkannya, yaitu setiap selesai shalat bertasbih kepada Allah tiga puluh tiga kali, bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, serta bertakbir kepada Allah tiga puluh empat kali.*"

Shahih: *Tirmidzi* (3653) dan *Shahih Muslim*

93. Bab: Bilangan Tasbih Setelah Salam

١٣٤٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: أُمِرُوا أَنْ يُسَبِّحُوا دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيَحْمَدُوا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُكَبِّرُوا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَأُتِيَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي مَنَامِهِ، فَقِيلَ لَهُ: أَمَرَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسَبِّحُوا دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَتَحْمَدُوا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَتُكَبِّرُوا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْعَلُوهَا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَاجْعَلُوا فِيهَا التَّهْلِيلَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اجْعَلُوهَا كَذَلِكَ.

1349. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Setiap selesai shalat mereka disuruh bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali.

Kemudian ada seorang laki-laki Anshar yang bermimpi bahwa ada yang berkata kepadanya, 'Apakah Rasulullah SAW menyuruh kalian bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali setiap selesai shalat?' Ia menjawab, 'Ya'. Lalu ia mengatakan lagi, "Maka jadikanlah dua puluh lima kali, dan jadikan juga ada kalimat *tahlil*!"

Lalu pagi harinya ia datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepadanya, lantas Rasulullah SAW bersabda, '*Jadikanlah seperti itu*'."

Shahih: *Al Misykah* (973)

١٣٥٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا رَأَى فِيمَا يَرَى النَّائِمُ، قِيلَ لَهُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمَرَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَمَرَنَا أَنْ نُسَبِّحَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَنَحْمَدَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَنُكَبِّرَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ مِائَةٌ، قَالَ: سَبِّحُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَاحْمَدُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَكَبِّرُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَهَلِّلُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، فَتِلْكَ مِائَةٌ، فَلَمَّا أَصْبَحَ ذَكَرَ ذَلِكَ، لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْعَلُوا كَمَا قَالَ الأَنْصَارِيُّ.

1350. Dari Ibnu Umar, bahwa ada seseorang yang bermimpi, dan ia ditanya, "Dengan apa Nabi SAW memerintahkan kalian?" Ia menjawab, "Beliau SAW memerintahkan kami bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali setiap selesai shalat, maka itulah seratus (jumlahnya). Ia berkata, "Bertasbihlah dua puluh lima kali, bertahmidlah dua puluh lima kali, bertakbirlah dua puluh lima kali, serta bertahlillah dua puluh lima kali, maka itulah seratus (jumlahnya).

Pagi harinya dia menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau SAW bersabda, "*Lakukanlah sebagaimana yang dikatakan oleh orang Anshar ini.*"

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya

94. Bab: Jumlah Tasbih Setelah Salam

١٣٥١ - عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهَا، وَهِيَ فِي الْمَسْجِدِ تَدْعُو، ثُمَّ مَرَّ بِهَا قَرِيبًا مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ، فَقَالَ لَهَا: مَا زِلْتِ عَلَى حَالِكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكِ -يَعْنِي كَلِمَاتٍ- تَقُولِينَهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

1351. Dari Juwairiyah binti Harits, bahwa Nabi SAW pernah melewatinya dan ia sedang berdoa di masjid. Kemudian beliau SAW melewatinya lagi ketika menjelang Zhuhur pada pertengahan siang, lantas beliau bersabda kepadanya, "*Kamu masih dalam posisimu semula?*" Ia menjawab, "Ya." Lalu beliau SAW meneruskan sabdanya, "*Maukah aku ajarkan tentang suatu kalimat yang bisa kamu ucapkan?* — yang artinya— *Maha Suci Allah sejumlah bilangan makhluk-Nya, Maha Suci Allah sejumlah bilangan makhluk-Nya, Maha Suci Allah sejumlah*

bilangan makhluk-Nya, Maha Suci Allah keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah dengan keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah dengan keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah (seberat) timbangan 'Arsy-Nya, Maha Suci Allah (seberat) timbangan 'Arsy-Nya, Maha Suci Allah (seberat) timbangan 'Arsy-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya."

Shahih: *Ibnu Majah* (3808) dan *Shahih Muslim*

96. Bab: Jumlah yang Lainnya

١٣٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ فِي دُبُرِ صَلاَةِ الْغَدَاةِ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، وَهَلَّلَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ، غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

1353. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ketika setiap selesai shalat Subuh bertasbih dan bertahlil seratus kali, maka dosa-dosanya akan diampuni, walaupun (banyaknya) laksana buih di lautan.*"

Shahih *sanad*-nya[1]

97. Bab: Menghitung Bacaan Tasbih dengan Jari

١٣٥٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ.

1354. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bertasbih dengan menggunakan jarinya —untuk menghitung jumlah tasbihnya—.

[1]. As-Saqqaf menganggap Dajjal kepada para pembacanya —sebagaimana kebiasaannya— ia menganggap dalam kitab *Tanaqudhatihi* (1/175) bahwa aku telah melemahkannya dalam kitab *Dha'if Al Jami'*—dan begitulah dusta dan kepalsuan— karena hadits ini penggalan dari hadits yang panjang tentang judul bab, dan dalam hadits tersebut tidak ada kalimat Al Maghfirah, ini dari hadits Ibnu Amr, yang sudah ditakhrij dalam *Silsilah Ahadits Dha'ifah* (no. 1215).

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1347

98. Bab: Tidak Mengusap Dahi Setelah Salam

١٣٥٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الَّذِي فِي وَسَطِ الشَّهْرِ، فَإِذَا كَانَ مِنْ حِينِ يَمْضِي عِشْرُونَ لَيْلَةً، وَيَسْتَقْبِلُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ يَرْجِعُ إِلَى مَسْكَنِهِ، وَيَرْجِعُ مَنْ كَانَ يُجَاوِرُ مَعَهُ.

ثُمَّ إِنَّهُ أَقَامَ فِي شَهْرٍ جَاوَرَ فِيهِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ الَّتِي كَانَ يَرْجِعُ فِيهَا، فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَمَرَهُمْ بِمَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُجَاوِرُ هَذِهِ الْعَشْرَ، ثُمَّ بَدَا لِي أَنْ أُجَاوِرَ هَذِهِ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ، فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِي، فَلْيَثْبُتْ فِي مُعْتَكَفِهِ، وَقَدْ رَأَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ، فَأُنْسِيتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ فِي كُلِّ وِتْرٍ، وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: مُطِرْنَا لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِي مُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، وَقَدِ انْصَرَفَ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ، وَوَجْهُهُ مُبْتَلٌّ طِينًا وَمَاءً.

1355. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW beri'tikaf pada tanggal sepuluh dipertengahan bulan (Ramadhan), dan bila telah lewat dua puluh malam dan menjelang dua puluh satu maka beliau kembali ke rumahnya. Orang yang beri'tikaf dengan beliau juga ikut kembali.

Kemudian beliau bangun malam di bulan tersebut dan beri'tikaf di malam yang ia pulang saat itu. Lalu beliau memberikan ceramah kepada orang-orang dan memerintahkan mereka dengan apa yang Allah kehendaki, kemudian beliau SAW bersabda, *'Aku i'tikaf pada sepuluh malam ini, kemudian nampak bagiku untuk i'tikaf pada sepuluh terakhir. Barangsiapa i'tikaf bersamaku, maka tetaplah ia di tempat i'tikafnya,*

dan aku melihat malam ini kemudian aku dilupakan, maka carilah (lailatul qadar) pada sepuluh terakhir tiap malam ganjil. Aku melihat diriku sujud di atas air dan lumpur'."

Abu Sa'id berkata, "Pada malam dua puluh satu kami diguyur hujan, dan masjid (Nabawi) saat itu bocor tepat pada tempat shalatnya Rasulullah SAW. Lalu aku melihatnya dan beliau telah usai dari shalat Subuh dengan wajah berlumpur dan berair."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan ujungnya telah disebutkan pada hadits no. 1094

99. Bab: Imam Duduk di Tempat Shalatnya Setelah Salam

١٣٥٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ، قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1356. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW bila shalat Fajar, beliau tetap duduk di tempat shalatnya hingga matahari terbit."

Shahih: *Tirmidzi* (590) dan *Shahih Muslim*

١٣٥٧ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: كُنْتَ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ، جَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَيَتَحَدَّثُ أَصْحَابُهُ، يَذْكُرُونَ حَدِيثَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَيُنْشِدُونَ الشِّعْرَ، وَيَضْحَكُونَ، وَيَتَبَسَّمُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1357. Dari Simak bin Harb, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah, 'Apakah engkau pernah duduk bersama Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Ya. Bila Rasulullah SAW shalat Fajar, maka beliau duduk di tempat shalatnya hingga matahari terbit. Para sahabat bercerita tentang cerita-cerita jahiliyah, membacakan syair, dan tertawa, sedangkan Rasulullah SAW hanya tersenyum'."

Shahih: *At-Tirmidzi* (3020)

100. Bab: Beranjak Pergi dari Shalat

١٣٥٨- عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: كَيْفَ أَنْصَرِفُ إِذَا صَلَّيْتُ؟ عَنْ يَمِينِي أَوْ عَنْ يَسَارِي؟ قَالَ: أَمَّا أَنَا، فَأَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ.

1358. Dari Suddi, dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik, 'Bagaimana cara beranjak jika aku sudah selesai shalat? Dari sebelah kanan atau sebelah kiri?' Ia menjawab, 'Aku sering melihat Rasulullah SAW beranjak pergi dari sebelah kanan'."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/153)

١٣٥٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لاَ يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا! يَرَى أَنَّ حَتْمًا عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ انْصِرَافِهِ عَنْ يَسَارِهِ.

1359. Dari Abdullah, dia berkata, "Janganlah salah seorang dari kalian membuat suatu bagian untuk syetan dari dirinya sendiri. Seharusnya seseorang jangan beranjak dari shalat kecuali dari sebelah kanannya! Aku melihat Rasulullah SAW sering beranjak dari sebelah kirinya."

Shahih: *Ibnu Majah* (930) dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٦٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَائِمًا، وَقَاعِدًا، وَيُصَلِّي حَافِيًا وَمُنْتَعِلاً، وَيَنْصَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ.

1360. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW minum sambil berdiri, atau sambil duduk. Beliau mengerjakan shalat tanpa alas kaki, dan kadang memakai sandal. Beliau SAW juga beranjak dari sebelah kanannya, atau dari sebelah kirinya."

Shahih *sanad*-nya

101. Bab: Waktu Beranjaknya Para Wanita dari Shalat

١٣٦١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النِّسَاءُ يُصَلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ، فَكَانَ إِذَا سَلَّمَ، انْصَرَفْنَ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ، فَلاَ يُعْرَفْنَ مِنَ الْغَلَسِ.

1361. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Para wanita shalat Fajar bersama Rasulullah SAW, dan bila beliau SAW mengucapkan salam maka para wanita segera beranjak dengan menyelimutkan kainnya. Lalu mereka kembali —pulang— tanpa bisa dikenali karena hari masih gelap."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* dan telah disebutkan pada hadits no. 545

102. Bab: Larangan Mendahului Imam Ketika Beranjak dari Shalat

١٣٦٢ - عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلاَ تُبَادِرُونِي بِالرُّكُوعِ، وَلاَ بِالسُّجُودِ، وَلاَ بِالْقِيَامِ، وَلاَ بِالإِنْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ أَمَامِي، وَمِنْ خَلْفِي، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قُلْنَا: مَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ.

1262. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW bersama kami, kemudian beliau menghadap kami lalu bersabda, '*Aku adalah imam kalian, maka janganlah kalian mendahuluiku saat ruku', sujud, berdiri, dan saat aku beranjak dari shalat. Sesungguhnya aku melihat kalian dari arah depan dan belakang*'.

Kemudian beliau menambahkan, '*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya kalian dapat melihat apa yang aku lihat, maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan banyak menangis*'. Kami bertanya, 'Apa yang engkau lihat wahai Rasulullah SAW?' Beliau SAW menjawab, '*Aku melihat surga dan neraka*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (365) dan *Muttafaq 'alaih*

103. Bab: Pahala Orang yang Shalat Bersama Imam Hingga Bubar

١٣٦٣- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى بَقِيَ سَبْعٌ مِنَ الشَّهْرِ، فَقَامَ بِنَا، حَتَّى ذَهَبَ نَحْوٌ مِنْ ثُلُثِ اللَّيْلِ، ثُمَّ كَانَتْ سَادِسَةٌ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا فَلَمَّا كَانَتِ الْخَامِسَةُ، قَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ نَحْوٌ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ نَفَلْتَنَا قِيَامَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ، قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا صَلَّى مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ، قَالَ: ثُمَّ كَانَتِ الرَّابِعَةُ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا، فَلَمَّا بَقِيَ ثُلُثٌ مِنَ الشَّهْرِ، أَرْسَلَ إِلَى بَنَاتِهِ وَنِسَائِهِ، وَحَشَدَ النَّاسَ، فَقَامَ بِنَا حَتَّى خَشِينَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلاَحُ، ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنَ الشَّهْرِ.

1363. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Kami puasa Ramadhan bersama Rasulullah SAW. Rasulullah SAW tidak bangun (shalat malam) bersama kami hingga tinggal tujuh hari dari bulan Ramadhan, lalu beliau bangun bersama kami hingga sepertiga malam. Kemudian pada malam keenam akhir Ramadhan, beliau tidak bangun (shalat malam). Setelah malam kelima beliau bangun (shalat malam) bersama kami hingga hampir lewat separuh malam. Kami lalu berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika engkau ikut shalat sunah bersama kami malam ini?' Beliau menjawab, '*Jika seseorang shalat bersama imam hingga usai, maka ia dianggap telah menegakkan shalat malam*'."

Ia berkata lagi, "Pada malam keempat (menjelang berakhirnya Ramadhan) beliau tidak bangun (shalat malam) bersama kami. Setelah tinggal sepertiga dari bulan (Ramadhan) beliau mengutus seseorang kepada anak-anak perempuannya dan para istrinya, serta mengumpulkan orang-orang, lalu beliau shalat bersama kami hingga kami khawatir kehilangan waktu sahur. Beliau tidak melakukan hal itu lagi pada bulan Ramadhan."

Shahih: *Ibnu Majah* (327)

104. Bab: *Rukhshah* bagi Imam untuk Melangkahi Pundak para Jamaah

١٣٦٤- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، بِالْمَدِينَةِ، ثُمَّ انْصَرَفَ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ سَرِيعًا، حَتَّى تَعَجَّبَ النَّاسُ لِسُرْعَتِهِ، فَتَبِعَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَدَخَلَ عَلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: إِنِّي ذَكَرْتُ وَأَنَا فِي الْعَصْرِ شَيْئًا مِنْ تِبْرٍ، كَانَ عِنْدَنَا، فَكَرِهْتُ أَنْ يَبِيتَ عِنْدَنَا! فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ.

1364. Dari Uqbah bin Harits, dia berkata, "Aku shalat Ashar bersama Rasulullah SAW di Madinah, kemudian beliau melangkahi pundak jamaah dengan cepat hingga orang-orang keheranan karena sangat cepatnya. Sebagian sahabat lalu mengamatinya. Beliau masuk kepada sebagian istrinya, lalu keluar sambil berkata, *'Aku teringat emas yang ada padaku saat aku shalat Ashar. Aku tidak suka barang tersebut menginap di tempatku, maka aku menyuruh untuk dibagikan'."*

Shahih: *Shahih Bukhari* (1221 dan 851)

105. Bab: Jika Seseorang Ditanya, "Apakah Kamu Sudah Shalat?" maka Apakah Ia Boleh Menjawab, "Belum?"

١٣٦٥- عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ جَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا كِدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ تَغْرُبُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَاللَّهِ مَا صَلَّيْتُهَا! فَنَزَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بُطْحَانَ، فَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ، وَتَوَضَّأْنَا لَهَا، فَصَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ.

1365. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Umar bin Khaththab saat perang Khandaq —setelah matahari terbenam— mencela orang-orang kafir Quraisy, dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW, aku belum shalat hingga matahari hampir terbenam!" Lalu Rasulullah SAW menjawab, "*Demi Allah, aku juga belum shalat*!" Kemudian aku bersama Rasulullah SAW turun ke *Buthhan* untuk mengambil air wudhu' dan shalat. Beliau shalat Ashar setelah matahari terbit, kemudian shalat Maghrib.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ الْجُمُعَةِ

14. KITAB TENTANG JUM'AT

1. Bab: Shalat Jum'at adalah Wajib

١٣٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ الآخِرُونَ السَّابِقُونَ، بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، وَهَذَا الْيَوْمُ الَّذِي كَتَبَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ يَعْنِي: يَوْمَ الْجُمُعَةِ- فَالنَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ، الْيَهُودُ غَدًا، وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ.

1366. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kita orang-orang terakhir dari —generasi— yang terdahulu. Mereka (orang-orang sebelum kita) telah diberi kitab sebelum kita dan kita diberi kitab setelah mereka. Pada hari yang telah ditetapkan Allah Azza wa Jalla mereka pun berselisih, kemudian Allah Azza wa Jalla memberi petunjuk kepada kita pada hari Jum'at, maka manusia mengikuti kita pada hari tersebut, sementara untuk orang-orang Yahudi besok (Sabtu) dan orang Nasrani lusa (Minggu)*'."

Shahih: *Ta'liq 'Ala Bidayah As-Suul* (49)

١٣٦٧- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَضَلَّ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا، فَكَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمُ السَّبْتِ، وَكَانَ لِلنَّصَارَى يَوْمُ الأَحَدِ، فَجَاءَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- بِنَا، فَهَدَانَا لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَجَعَلَ الْجُمُعَةَ وَالسَّبْتَ وَالأَحَدَ، وَكَذَلِكَ هُمْ لَنَا تَبَعٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَنَحْنُ الآخِرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا وَالأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلاَئِقِ.

1367. Dari Hudzaifah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah *Azza wa Jalla* menyesatkan orang-orang yang sebelum kita dari hari Jum'at, orang-orang Yahudi pada hari Sabtu, dan orang-orang Nasrani pada hari Ahad. Oleh karena itu pada hari Jum'at Allah *Azza wa Jalla* datang dan memberi petunjuk kepada kita, lalu menjadikan hari Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Mereka (Yahudi dan Nasrani) mengikuti kita pada hari kiamat, sementara kami adalah orang terakhir dari penduduk dunia dan orang-orang pertama pada hari Kiamat. Hal itu diputuskan bagi mereka sebelum makhluk-makhluk."

Shahih: *Ibnu Majah* (1083), *At-Ta'liq 'Ala Bidayah As-Suul* (49/17), *dan Shahih Muslim*

١٣٦٧م- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ جُمُعَةٍ جُمِعَتْ -بَعْدَ جُمْعَةٍ جُمِعَتْ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، جُمْعَةٌ بِجُوَاثًا بِالْبَحْرَيْنِ -قَرْيَةٌ لِعَبْدِ الْقَيْسِ-

1367. —Muslim— Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Jum'at pertama kali yang dilaksanakan setelah shalat Jum'at yang dilakukan bersama Rasulullah di Makkah adalah shalat Jum'at di Juwatsa (daerah) di Bahrain —perkampungan Abdul Qais—

Shahih *sanad*-nya: Lihat *Fath Al Bari* (2/316)

2. Bab: Ancaman bagi Orang yang Tidak Shalat Jum'at

١٣٦٨- عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ، -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ.

1368. Dari Abu Al Ja'd Adh Dhamri —dia pernah menemani Nabi SAW— dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Barangsiapa tidak shalat Jum'at selama tiga kali Jum'at karena meremehkan, maka Allah akan menutup hatinya.*"

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1125)

١٣٦٨-م- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ ثَلاثًا -مِنْ غَيْرِ ضَرُوْرَةٍ- طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ.

1368. -Muslim- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa meninggalkan shalat Jum'at tiga kali bukan karena —keadaan— darurat, maka Allah akan menutup hatinya."*

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (965) dan *Ibnu Majah* (924)

١٣٦٩- عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ، وَابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُوَ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، وَلَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

1369. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda —beliau di atas mimbar kayunya—: *"Kaum-kaum itu akan berhenti dari meninggalkan (shalat) Jum'at, atau Allah akan menutup hati mereka dan menjadikannya orang-orang yang lalai."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2967) dan *Shahih Muslim* (tetapi ia menyebutkan Abu Hurairah dengan Ibnu Umar)

١٣٧٠- عَنْ حَفْصَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَوَاحُ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

1370. Dari Hafshah —istri Nabi SAW— bahwa Nabi SAW bersabda, *"Mendatangi shalat Jum'at hukumnya wajib bagi setiap (muslim) yang sudah baligh (dewasa)."*

Shahih: *Ta'liq 'Ala Ibnu Khuzaimah* (1721) dan *Shahih Abu Daud* (369)

3. Bab: Keutamaan Hari Jum'at

١٣٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ

طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.

1372. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hari terbaik matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga."*

Shahih: *At-Tirmidzi* (492) dan *Shahih Muslim*

5. Bab: Memperbanyak Shalawat Kepada Nabi SAW Pada Hari Jum'at

١٣٧٣- عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ، فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ؟! أَيْ يَقُولُونَ: قَدْ بَلِيتَ!- قَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَدْ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ -عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ-

1373. Dari Aus bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hari-hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at —karena— pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet (menjelang kiamat), dan pada hari (mereka) dijadikan pingsan. Maka, perbanyaklah shalawat kepadaku —karena— shalawat kalian disampaikan kepadaku."*

Mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada engkau, sedangkan engkau telah meninggal? —atau mereka berkata, "Telah hancur (tulangnya)"—. Beliau SAW lalu berkata, *"Allah Azza wa Jalla mengharamkan tanah untuk memakan jasad para nabi."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1085)

6. Bab: Perintah Bersiwak Pada Hari Jum'at

١٣٧٤- عَنْ أَبِي سَعِيد، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَالسِّوَاكُ، وَيَمَسُّ مِنَ الطِّيبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ.

وَ فِي لَفْظٍ: وَلَوْ مِنْ طِيبِ الْمَرْأَةِ.

1374. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mandi pada hari Jum'at —hukumnya— wajib bagi setiap orang yang sudah bermimpi (baligh), juga bersiwak dan memakai wewangian secukupnya.*"

Pada lafazh yang lain: "*Walaupun dengan parfum perempuan.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (371), *Shahih Jami'* (4053), *Shahih Muslim,* serta *Shahih Bukhari* (dengan makna yang sama) yang akan disebutkan pada no. 1382

7. Bab: Perintah Mandi Pada Hari Jum'at

١٣٧٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

1375. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menghadiri shalat Jum'at, maka hendaklah mandi (terlebih dahulu).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1088) dan *Muttafaq 'alaih*

8. Bab: Wajib Mandi pada Hari Jum'at

١٣٧٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

1376. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mandi pada hari Jum'at —hukumnya— wajib bagi orang yang telah baligh (dewasa).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1089) dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٧٧- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى كُلِّ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ غُسْلُ يَوْمٍ، وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ.

1377. Dari Jabir, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap laki-laki muslim pada tiap tujuh hari wajib mandi dalam satu harinya, yaitu pada hari Jum'at.*"

Shahih: Lihat sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (1/173)

9. Bab: *Rukhshah* tidak Mandi pada Hari Jum'at

١٣٧٨- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهُمْ ذَكَرُوا غُسْلَ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يَسْكُنُونَ الْعَالِيَةَ، فَيَحْضُرُونَ الْجُمُعَةَ وَبِهِمْ وَسَخٌ، فَإِذَا أَصَابَهُمُ الرَّوْحُ سَطَعَتْ أَرْوَاحُهُمْ، فَيَتَأَذَّى بِهَا النَّاسُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَوَ لاَ يَغْتَسِلُونَ

1378. Dari Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar, mereka menyebutkan tentang mandi pada hari Jum'at kepada Aisyah, ia berkata, "Orang-orang yang tinggal di tempat tinggi (bukit) menghadiri shalat Jum'at dalam keadaan kotor, sehingga bila ada tiupan angin maka baunya menyebar dan mengganggu orang lain. Hal tersebut diberitahukan kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW bersabda, '*Kenapa mereka tidak mandi*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (378) dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٧٩- عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعْمَتْ، وَمَنِ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ.

1379. Dari Samurah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu pada hari Jum'at, maka itu baik, dan barangsiapa mandi —pada hari Jum'at— maka itu lebih utama.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1091)

10. Bab: Keutamaan Mandi pada Hari Jum'at

١٣٨٠- عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، وَغَدَا وَابْتَكَرَ، وَدَنَا مِنَ الإِمَامِ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ، صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا.

1380. Dari Aus bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menggauli istrinya dan mandi, lalu berangkat (ke masjid) dan lekas pergi serta mendekat kepada imam, lalu ia tidak melakukan hal yang sia-sia, maka setiap langkahnya laksana amalan satu tahun —dalam— puasanya dan shalat malamnya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1087)

11. Bab: Berhias untuk Shalat Jum'at

١٣٨١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوِ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ؟! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ. ثُمَّ جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُهَا، فَأَعْطَى عُمَرَ مِنْهَا حُلَّةً، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَسَوْتَنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عُطَارِدٍ مَا قُلْتَ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا. فَكَسَاهَا عُمَرُ أَخًا لَهُ مُشْرِكًا بِمَكَّةَ.

1381. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Umar bin Khaththab melihat kain sutera, maka ia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana kalau engkau membeli ini dan mengenakannya saat hari Jum'at, juga saat ada utusan yang datang kepadamu?" Beliau SAW lalu bersabda, "*Ini hanya dipakai oleh orang yang tidak mempunyai bagian pada hari akhir.*"

Kemudian dia (Umar) datang lagi kepada Rasulullah SAW seperti semula, lalu Rasulullah memberikan sutera tersebut kepadanya. Umar lalu berkata, "Wahai Rasulullah SAW, apakah engkau memerintahkanku agar memakainya, padahal engkau telah mengatakan (larangan) tentang sutera mewah itu?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku memberimu bukan untuk dipakai.*" Lalu Umar memberikannya kepada saudaranya di Makkah yang masih musyrik.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (278), *Shahih Abu Daud* (987), dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٨٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَالسِّوَاكَ، وَأَنْ يَمَسَّ مِنَ الطِّيبِ مَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ.

1382. Dari Abu Sa'id Al Khudri dari Rasulullah SAW, beliau berkata, "*Mandi pada hari Jum'at wajib atas setiap orang yang sudah baligh, juga siwak serta memakai parfum sekedarnya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* 9371) dan *Muttafaq 'alaih*

12. Bab: Keutamaan Berjalan ke Masjid

١٣٨٣ - عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَّلَ، وَغَدَا وَابْتَكَرَ، وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، وَدَنَا مِنَ الإِمَامِ، وَأَنْصَتَ، وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ.

1383. Dari Aus bin Aus —sahabat Rasulullah SAW— dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at dan menggauli istrinya, lalu lekas pergi dengan berjalan kaki tidak naik kendaraan, dan mendekat kepada imam tanpa berbuat laghwi, maka tiap langkahnya laksana amalan (ibadah) satu tahun'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1087)

13. Bab: Bergegas Menghadiri Shalat Jum'at

١٣٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، قَعَدَتِ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، فَكَتَبُوا مَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ طَوَتِ الْمَلاَئِكَةُ الصُّحُفَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُهَجِّرُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِي شَاةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِي بَطَّةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِي دَجَاجَةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِي بَيْضَةً.

1384. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bila datang hari Jum'at, maka para malaikat duduk di pintu-pintu masjid untuk mencatat siapa yang menghadiri shalat Jumat. Bila imam telah keluar (berkhutbah), maka malaikat menutup lembaran-lembarannya (buku catatan amal kebaikan).*"

Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang bersegera ke masjid seperti orang yang berkurban seekor unta, yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban seekor sapi, orang yang datang setelahnya seperti orang yang berkurban seekor kambing, yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban seekor bebek, yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban seekor ayam, dan yang datang setelahnya seperti orang yang berkurban sebutir telur*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 863

١٣٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلاَئِكَةٌ، يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَازِلِهِمُ، الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ، طُوِيَتِ الصُّحُفُ، وَاسْتَمَعُوا الْخُطْبَةَ، فَالْمُهَجِّرُ إِلَى الصَّلاَةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي كَبْشًا، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ وَالْبَيْضَةَ.

1385. Dari Abu Hurairah —sampai kepada Nabi SAW—, "*Bila hari Jum'at maka tiap-tiap pintu dari pintu-pintu masjid ada malaikatnya yang mencatat orang –orang sesuai posisi mereka, yang pertama kemudian selanjutnya. Bila imam keluar (dari rumah lalu masuk masjid) maka malaikat menutup lembaran-lembarannya. Lalu mereka mendengarkan khutbah, maka orang yang bersegera ke masjid seperti orang yang berkurban seekor unta, kemudian yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban seekor sapi, lalu orang yang datang setelahnya seperti orang yang berkurban seekor kambing,...*" hingga beliau menyebutkan ayam dan telur".

Shahih: Lihat sebelumnya

١٣٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَقْعُدُ الْمَلاَئِكَةُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَازِلِهِمْ، فَالنَّاسُ فِيهِ كَرَجُلٍ قَدَّمَ بَدَنَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَقَرَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ شَاةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ دَجَاجَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ عُصْفُورًا، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَيْضَةً.

1386. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Para malaikat duduk di pintu-pintu masjid untuk mencatat orang-orang sesuai kedudukan mereka. Ada yang laksana berkurban dengan seekor unta, ada yang laksana berkurban dengan seekor sapi, ada yang laksana berkurban dengan seekor ayam, ada yang laksana berkurban dengan seekor burung, dan ada yang laksana berkurban dengan sebutir telur.*"

Hasan Shahih: Lafazh "seekor burung kecil" mungkar, sedangkan yang *mahfuzh* (tepat) adalah 'seekor ayam', sebagaimana pada periwayatan-periwayatan sebelumnya.

14. Bab: Waktu Shalat Jum'at

١٣٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ، ثُمَّ رَاحَ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا، قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

1387. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi janabah pada hari Jum'at kemudian berangkat (ke masjid), maka ia laksana berkurban dengan seekor unta. Barangsiapa berangkat diurutan kedua, maka ia seperti orang yang berkurban dengan seekor sapi. Lalu orang yang datang pada urutan ketiga seperti orang yang berkurban dengan seekor kambing, orang yang datang pada urutan keempat seperti orang yang berkurban dengan seekor ayam, dan yang datang pada urutan kelima seperti orang yang berkurban dengan sebutir telur. Jika imam keluar (berkhutbah) maka para malaikat datang untuk mendengarkan khutbah.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1092) dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٨٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ، اثْنَتَا عَشْرَةَ سَاعَةً، لاَ يُوجَدُ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلاَّ آتَاهُ إِيَّاهُ، فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ.

1388. Dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pada hari Jum'at ada dua belas jam, dan tak ada seorang hamba pun yang meminta sesuatu kepada Allah pada jam-jam itu kecuali Allah akan memberinya. Jadi, carilah waktu tersebut pada akhir waktu Ashar.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (963) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/251)

١٣٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَرْجِعُ، فَنُرِيحُ نَوَاضِحَنَا، قُلْتُ: أَيَّةَ سَاعَةٍ؟ قَالَ: زَوَالَ الشَّمْسِ.

1389. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW, kemudian kami pulang untuk mengistirahatkan hewan-hewan —yang kami pakai— kerja. Aku bertanya, "Pada jam berapa?" Ia menjawab, "*Ketika matahari tergelincir.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (597), *Ajwibah Nafi'ah,* serta *Shahih Muslim*

١٣٩٠- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَرْجِعُ، وَلَيْسَ لِلْحِيطَانِ فَيْءٌ يُسْتَظَلُّ بِهِ.

1390. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Kami shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW, kemudian kami pulang, dan tembok sudah tidak mempunyai bayangan untuk berteduh."

Shahih: *Ibnu Majah* (1100) dan *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Adzan untuk Shalat Jum'at

١٣٩١- عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ الأَذَانَ كَانَ -أَوَّلُ- حِينَ يَجْلِسُ الإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَلَمَّا كَانَ فِي خِلافَةِ عُثْمَانَ، وَكَثُرَ النَّاسُ، أَمَرَ عُثْمَانُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِالأَذَانِ الثَّالِثِ، فَأُذِّنَ بِهِ عَلَى الزَّوْرَاءِ، فَثَبَتَ الأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ.

1391. Dari As-Saib bin Yazid, dulu adzan dilakukan —pertama— ketika imam telah duduk di atas mimbar pada hari Jum'at di zaman Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar. Sedangkan pada masa Utsman jumlah manusia telah bertambah banyak, maka ia memerintahkan pada hari

Jum'at untuk adzan yang ketiga, lalu dikumandangkan di Zaura`. Jadi, tetaplah perkara tersebut dalam keadaan demikian.

Shahih: *Ibnu Majah* (1135) dan *Shahih Bukhari*

١٣٩٢- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: إِنَّمَا أَمَرَ بِالتَّأْذِينِ الثَّالِثِ عُثْمَانُ، حِينَ كَثُرَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ، وَلَمْ يَكُنْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غَيْرَ مُؤَذِّنٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ التَّأْذِينُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حِينَ يَجْلِسُ الإِمَامُ.

1392. Dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Yang menyuruh adzan tiga kali adalah Utsman, saat penduduk Madinah bertambah banyak. Sedangkan pada masa Rasulullah SAW hanya satu adzan, dan dulunya adzan Jum'at dikumandangkan ketika imam telah duduk."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya

١٣٩٣- عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: كَانَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُ إِذَا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ، ثُمَّ كَانَ كَذَلِكَ فِي زَمَنِ أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

1393. Dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Dahulu Bilal mengumandangkan adzan saat Rasulullah SAW telah duduk di atas mimbarnya, pada hari Jum'at. Bila beliau turun, maka ia segera menegakkan shalat, begitu pula pada zaman Abu Bakar dan Umar RA."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya

16. Bab: Shalat pada Hari Jum'at untuk yang Datang Terlambat, sedangkan Imam Sudah Keluar (Untuk Berkhutbah)

١٣٩٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَقَدْ خَرَجَ الإِمَامُ، فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1394. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian datang (ke masjid) pada hari Jum'at, sedangkan imam telah keluar (untuk berkhutbah), maka shalatlah dua rakaat."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1023), *Shahih Muslim*, dan *Shahih Bukhari* (secara ringkas)

17. Bab: Posisi Imam saat Khutbah

١٣٩٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ يَسْتَنِدُ إِلَى جِذْعِ نَخْلَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا صُنِعَ الْمِنْبَرُ وَاسْتَوَى عَلَيْهِ، اضْطَرَبَتْ تِلْكَ السَّارِيَةُ كَحَنِينِ النَّاقَةِ، حَتَّى سَمِعَهَا أَهْلُ الْمَسْجِدِ، حَتَّى نَزَلَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاعْتَنَقَهَا فَسَكَتَتْ.

1395. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW menyampaikan khutbah, maka beliau bersandar ke batang pohon Kurma yang termasuk tiang masjid. Jadi, setelah dibuatkan mimbar beliau berdiri di atasnya, lalu merintihlah pohon Kurma tersebut seperti suara rintihan unta betina, hingga didengar oleh orang-orang yang ada di masjid. Lalu datanglah Rasulullah SAW kepadanya, kemudian memeluknya, maka iapun terdiam.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2174) *dan Shahih Bukhari*

18. Bab: Imam Berdiri saat Khutbah

١٣٩٦- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ أُمِّ الْحَكَمِ يَخْطُبُ قَاعِدًا، فَقَالَ: انْظُرُوا إِلَى هَذَا يَخْطُبُ قَاعِدًا، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ- (وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا)

1396. Dari Ka'b bin Ujrah, dia berkata, "Aku masuk ke masjid, dan Abdurrahman bin Ummu Al Hakam sedang khutbah sambil duduk."

Lalu Ka'ab berkata, "Lihatlah orang ini yang sedang khutbah sambil duduk! Padahal Allah *Azza wa Jalla* berfirman, *'Dan apabila mereka*

melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)'. (Qs. Al Jumu'ah (62): 11)."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

19. Bab: Keutamaan Mendekat Kepada Imam

١٣٩٧- عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، وَابْتَكَرَ وَغَدَا، وَدَنَا مِنَ الإِمَامِ، وَأَنْصَتَ، ثُمَّ لَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ كَأَجْرِ سَنَةٍ، صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

1397. Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menggauli istrinya dan mandi pada hari Jum'at, lalu segera pergi dan mendekat kepada imam, serta tidak berbuat hal yang sia-sia, maka tiap langkahnya laksana pahala satu tahun, dalam puasa dan shalat malamnya.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1383

20. Bab: Larangan Melangkahi Pundak-pundak Manusia, dan Imam Berada di Atas Mimbar pada Hari Jum'at

١٣٩٨- عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا إِلَى جَانِبِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيِ: اجْلِسْ، فَقَدْ آذَيْتَ.

1398. Dari Abu Zahiriyah, dari Abdullah bin Busr, dia berkata, "Aku pernah duduk di sampingnya pada hari Jum'at, lalu ia berkata, 'Ada seorang laki-laki datang dengan melangkahi pundak orang-orang (jamaah), maka Rasulullah SAW bersabda, '*Duduklah, kamu telah menyakiti*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/256) dan *Shahih Abu Daud* (1024)

21. Bab: Shalat *Tahiyyatul Masjid* pada Hari Jum'at untuk Orang yang Baru Datang, ketika Imam sedang Khutbah

١٣٩٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ لَهُ: أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْكَعْ.

1399. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang, sementara Nabi SAW sedang berada di atas mimbar pada hari Jum'at, maka beliau bertanya, '*Sudahkah kamu shalat dua rakaat?*' Ia menjawab, 'Belum'. Beliau bersabda, '*Shalatlah*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1112), *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan lebih sempurna pada hadits no. 1394

22. Bab: Diam untuk Mendengarkan Khutbah pada Hari Jum'at

١٤٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، أَنْصِتْ، فَقَدْ لَغَا.

1400. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa pada hari Jum'at berkata, kepada temannya, "Diamlah" padahal imam sedang khutbah, maka ia telah berbuat sia-sia.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1110) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ- يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ.

1401. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kamu berkata, 'Diamlah' kepada temanmu pada hari Jum'at, sementara imam sedang khutbah, maka kamu telah berbuat sia-sia.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

23. Bab: Keutamaan Diam dan Meninggalkan Perbuatan yang Sia-siaan pada Hari Jum'at

١٤٠٢ - عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، كَمَا أُمِرَ، ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ، وَيُنْصِتُ حَتَّى يَقْضِيَ صَلاَتَهُ، إِلاَّ كَانَ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ.

1402. Dari Salman, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Tidak ada seorangpun yang bersuci pada hari Jum'at sebagaimana yang diperintahkan, lalu keluar dari rumahnya hingga datang ke masjid, kemudian diam hingga selesai shalat, melainkan itu semua akan menjadi kafarat (penghapus) bagi dosanya satu Jum'at sebelumnya*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/247) dan *Shahih Bukhari*

24. Bab: Tata Cara Khutbah

١٤٠٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَلَّمَنَا خُطْبَةَ الْحَاجَةِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَقْرَأُ ثَلاَثَ آيَاتٍ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) (يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا) (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا)

1403. Dari Abdullah —dari Nabi SAW— dia berkata, "Rasulullah telah mengajarkan khutbah hajah kepada kami, yaitu, 'Segala puji bagi Allah, kita memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, berlindung kepada-Nya dari kejahatan jiwa kami dan kejelekan perbuatan-perbuatan

kami. Barangsiapa telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Barangsiapa yang telah Allah sesatkan, maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'. Kemudian beliau membaca tiga ayat berikut ini: '*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam'.* (Qs. Aali 'Imraan (3): 102)

'*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya, dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu'.* (Qs. An-Nisaa'(4): 1)

'*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar'."* (Qs. Al Ahzaab (33): 70)

Shahih: *Khutbah Hajah* (20-21)

25. Bab: Imam Menganjurkan Mandi Hari Jum'at dalam Khutbahnya

١٤٠٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِذَا رَاحَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَلْيَغْتَسِلْ.

1404. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami, '*Apabila salah seorang dari kalian hendak pergi shalat Jum'at, maka hendaklah ia mandi*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1375

١٤٠٥ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَشِيطٍ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ شِهَابٍ عَنِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: سُنَّةٌ، وَقَدْ حَدَّثَنِي بِهِ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكَلَّمَ بِهَا عَلَى الْمِنْبَرِ.

1405. Dari Ibrahim bin Nasyith, bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Syihab tentang mandi pada hari Jum'at, lalu ia menjawab, "Hal tersebut —merupakan— sunnah Rasulullah. Sungguh, Salim bin Abdullah telah menceritakan kepadaku dari ayahku bahwa Rasulullah SAW mengatakannya di atas mimbar.

Shahih *sanad*nya

١٤٠٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: -وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ- مَنْ جَاءَ مِنْكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

1406. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda —di atas mimbar—, "*Barangsiapa hendak datang shalat Jum'at, maka mandilah.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, telah disebutkan

26. Bab: Imam Menganjurkan untuk Bersedekah pada Hari Jum'at dalam Khutbahnya

١٤٠٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ -وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ- بِهَيْئَةٍ بَذَّةٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ. وَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَأَلْقَوْا ثِيَابًا، فَأَعْطَاهُ مِنْهَا ثَوْبَيْنِ، فَلَمَّا كَانَتِ الْجُمُعَةُ الثَّانِيَةُ، جَاءَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ، قَالَ: فَأَلْقَى أَحَدَ ثَوْبَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاءَ هَذَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِهَيْئَةٍ بَذَّةٍ، فَأَمَرْتُ النَّاسَ بِالصَّدَقَةِ، فَأَلْقَوْا ثِيَابًا، فَأَمَرْتُ لَهُ مِنْهَا بِثَوْبَيْنِ، ثُمَّ جَاءَ الآنَ، فَأَمَرْتُ النَّاسَ بِالصَّدَقَةِ، فَأَلْقَى أَحَدَهُمَا. فَانْتَهَرَهُ، وَقَالَ: خُذْ ثَوْبَكَ.

1407. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Pada suatu hari Jum'at, ada seorang laki-laki masuk ke masjid dengan penampilan yang lusuh; ketika Rasulullah SAW sedang khutbah, maka Rasulullah SAW

menegurnya, '*Apakah kamu sudah shalat?*' Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Shalatlah dua rakaat*'. Kemudian beliau menganjurkan orang-orang untuk sedekah. Orang-orang pun segera melemparkan baju-bajunya, lalu beliau memberikan dua baju. Pada hari Jum'at berikutnya ia datang lagi, dan saat itu Rasulullah SAW juga sedang khutbah, dan beliau SAW menganjurkan untuk sedekah."

Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Lalu ia (laki-laki tersebut) melemparkan salah satu bajunya, kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Orang ini datang pada hari Jum'at dengan penampilan yang lusuh, lalu aku menyuruh orang-orang untuk sedekah, maka mereka melemparkan baju. Lalu aku perintahkan agar memberinya dua baju dan aku memerintahkannya untuk mengambil dua baju. Kemudian sekarang dia datang lagi, dan aku menyuruh manusia untuk sedekah, namun ia melemparkan salah satu bajunya*'. Kemudian Rasulullah SAW menghardiknya sambil berkata, '*Ambil bajumu!*'"

Hasan: *Ta'liq 'Ala Ibnu Khuzaimah* (1799)

27. Bab: Imam (Pemimpin) Berbicara dengan Rakyatnya di Atas Mimbar

١٤٠٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَّيْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: قُمْ، فَارْكَعْ.

1408. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Saat Nabi SAW khutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang datang, lalu beliau bersabda, '*Apakah kamu sudah shalat*?' Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Nabi SAW bersabda, '*Berdiri dan shalatlah*?'"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1399

١٤٠٩- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَالْحَسَنُ مَعَهُ، وَهُوَ يُقْبِلُ عَلَى النَّاسِ مَرَّةً، وَعَلَيْهِ مَرَّةً، وَيَقُولُ إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَظِيمَتَيْنِ.

1409. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW di atas mimbar, dan Hasan bersamanya. Beliau suatu kali menghadap kepada manusia, dan pada saat yang lain menghadap ke arah Hasan, lalu bersabda, '*Cucuku ini adalah sayyid (pemimpin). Semoga Allah mendamaikan dua kelompok kaum muslim yang besar dengan perantaranya'.*"

Shahih: *Tirmidzi* (4044) dan *Irwa` Al Ghalil* (1597)

28. Bab: Bacaan saat Khutbah

١٤١٠- عَنِ ابْنَةِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَتْ: حَفِظْتُ (ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1410. Dari Bintu Haritsah bin An-Nu'man, dia berkata, "Aku hafal surah *Qaaf Wal Qura'anil Majid* dari lisan Rasulullah SAW —saat itu— beliau sedang berada di atas mimbar pada hari Jum'at."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1012) dan *Shahih Muslim*

29. Bab: Berisyarat saat Khutbah

١٤١١- عَنْ حُصَيْنٍ، أَنَّ بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ رَفَعَ يَدَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَسَبَّهُ عُمَارَةُ بْنُ رُوَيْبَةَ الثَّقَفِيُّ، وَقَالَ: مَا زَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ.

1411. Dari Hushain, bahwa Bisyr bin Marwan mengangkat kedua tangannya di atas mimbar pada hari Jum'at, maka Umarah bin Ruwaibah Ats-Tsaqafi mencelanya dan berkata, "Rasulullah SAW tidak lebih dari ini." Ia mengisyaratkan dengan jari telujuknya.

Shahih: *Tirmidzi* (520) dan *Shahih Muslim*

30. Bab: Imam Turun dari Mimbar dan Memutus Pembicaraannya Sebelum Selesai Khutbah Jum'at, lalu Kembali Lagi ke Mimbar

١٤١٢ - عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَجَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- وَعَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ فِيهِمَا، فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَعَ كَلاَمَهُ فَحَمَلَهُمَا، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلاَدُكُمْ فِتْنَةٌ) رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَعْثُرَانِ فِي قَمِيصَيْهِمَا، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ كَلاَمِي، فَحَمَلْتُهُمَا.

1412. Dari Buraidah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW sedang khutbah, kemudian datang Hasan dan Husain RA yang memakai baju merah. Keduanya lalu terjatuh, maka Rasulullah SAW turun dari mimbar dan memotong pembicaraannya, lalu menggendong keduanya, dan kembali lagi ke mimbar dengan berkata, "*Allah Maha Benar firman-Nya, 'Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan*'. (Qs. Al Anfaal (8): 28). *Aku melihat dua anak ini terjatuh dalam kedua bajunya, maka aku tidak sabar hingga aku memotong pembicaraanku lalu aku menggendong keduanya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3600)

31. Bab: Disunahkan Memendekkan Khutbah

١٤١٣ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ الذِّكْرَ، وَيُقِلُّ اللَّغْوَ، وَيُطِيلُ الصَّلاَةَ وَيُقَصِّرُ الْخُطْبَةَ، وَلاَ يَأْنَفُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَ الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ، فَيَقْضِيَ لَهُ الْحَاجَةَ.

1413. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu memperbanyak dzikir dan sedikit melakukan perbuatan sia-sia. Beliau juga memanjangkan shalat dan mempersingkat khutbah, serta tidak sungkan untuk berjalan bersama para janda dan orang-orang miskin dan menyelesaikan keperluannya sendiri."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (371)

32. Bab: Cara Khutbah

١٤١٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: جَالَسْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا رَأَيْتُهُ يَخْطُبُ، إِلاَّ قَائِمًا، وَيَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ، فَيَخْطُبُ الْخُطْبَةَ الآخِرَةَ.

1414. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Aku pernah duduk bersama Rasulullah SAW dan aku tidak pernah melihatnya khutbah kecuali dengan berdiri, lalu duduk, kemudian berdiri lagi untuk khutbah yang terakhir."

Shahih: *Ibnu Majah* (1105) dan *Shahih Muslim*

33. Bab: Memisahkan Dua Khutbah dengan Duduk

١٤١٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ الْخُطْبَتَيْنِ وَهُوَ قَائِمٌ، وَكَانَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِجُلُوسٍ.

1415. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW menyampaikan dua khutbah sambil berdiri, dan memisahkan keduanya dengan duduk.

Shahih: *Ibnu Majah* (1103) dan *Muttafaq 'alaih*

34. Bab: Diam saat Duduk Diantara Dua Khutbah

١٤١٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا، ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لاَ يَتَكَلَّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ خُطْبَةً أُخْرَى، فَمَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَاعِدًا، فَقَدْ كَذَبَ.

1416. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW khutbah pada hari Jum'at dalam keadaan berdiri, kemudian duduk sejenak tanpa berbicara, lalu berdiri lagi untuk menyampaikan khutbah yang terakhir. Barangsiapa menceritakan

kepadamu bahwa Rasulullah SAW menyampaikan khutbah dalam keadaan duduk, maka ia telah berdusta."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1003) dan *Shahih Muslim*

35. Bab: Bacaan dan Dzikir pada Khutbah Kedua

١٤١٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ وَيَقْرَأُ آيَاتٍ، وَيَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا وَصَلاَتُهُ قَصْدًا.

1417. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan khutbah dalam keadaan berdiri, kemudian duduk, lalu berdiri dan membaca beberapa ayat serta berdzikir kepada Allah *Azza wa Jalla*. Khutbah beliau sederhana (tidak lama dan tidak sebentar) dan shalatnya juga sederhana (tidak lama dan tidak sebentar)."

Hasan: *Ibnu Majah* (1106) dan *Shahih Muslim*

37. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Jum'at

١٤١٩- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: صَلاَةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ، وَصَلاَةُ الْفِطْرِ رَكْعَتَانِ، وَصَلاَةُ الأَضْحَى رَكْعَتَانِ، وَصَلاَةُ السَّفَرِ رَكْعَتَانِ، تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1419. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia mengatakan bahwa Umar pernah berkata, "Shalat Jum'at dua rakaat, shalat Idul Fitri dua rakaat, shalat Idul Adha dua rakaat, dan shalat Safar dua rakaat. Itu semua adalah sempurna, bukan *qashar* (diringkas) menurut lisan Rasulullah SAW."

Shahih: *Ibnu Majah* (1063–1064)

38. Bab: Membaca Surah Al Jumu'ah dan Surah Al Munaafiquun ketika Shalat Jum'at

١٤٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ: (الم تَنْزِيلُ) وَ (هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ) وَفِي صَلاَةِ الْجُمُعَةِ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ.

1420. Dari Ibnu Abbas. bahwa Rasulullah SAW pada hari Jum'at saat shalat Subuh membaca *Alif Lam Mim Tanziil* (surah As-Sajdah) dan *Hal Ataa 'Alal Insaan* (surah Al Insaan). Sedangkan pada shalat Jum'at beliau membaca surah Al Jumu'ah dan surah Al Munaafiquun."

Shahih: *Shahih Muslim*. dan telah disebutkan pada hadits no. 955

39. Bab: Membaca Surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah dalam Shalat Jum'at

١٤٢١- عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْجُمُعَةِ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ)

1421. Dari Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah dalam shalat Jum'at."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1030) dan *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

40. Bab: Perbedaan atas Nu'man bin Basyir dalam Bacaan Shalat Jum'at

١٤٢٢- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ الضَّحَّاكَ ابْنَ قَيْسٍ سَأَلَ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ: مَاذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى إِثْرِ سُورَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ: (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ)

1422. Dari Ubaidillah bin Abdullah, bahwa Dhahhak bin Qais pernah bertanya kepada Nu'man bin Basyir, "Apa yang dibaca Rasulullah SAW pada hari Jum'at, sesudah membaca surah Al Jumu'ah?" Ia menjawab, "Beliau membaca surah Al Ghaasyiyah (*Hal ataaka hadiitsul ghasyiyah*)."

***Shahih**: Ibnu Majah* (1119) dan *Shahih Muslim*

١٤٢٣- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ) وَرُبَّمَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ، فَيَقْرَأُ بِهِمَا فِيهِمَا جَمِيعًا.

1423. Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Dalam shalat Jum'at, Rasulullah SAW membaca surah Al A'laa dan Al Ghasyiyah. Kadang hari raya bertepatan pada hari Jum'at, maka beliau membaca kedua surah tersebut dalam kedua shalat tersebut."

***Shahih**: Ibnu Majah* (1281) dan *Shahih Muslim*

42. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Sunah setelah Shalat Jum'at

١٤٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ، فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا.

1425. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mengerjakan shalat Jum'at, maka hendaklah dia shalat setelahnya empat rakaat.*"

***Shahih**: Ibnu Majah* (1132) dan *Shahih Muslim*

43. Bab: Shalatnya Imam setelah Shalat Jum'at

١٤٢٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ.

1426. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat hingga beliau pergi lalu shalat dua rakaat.

Shahih: *Ibnu Majah* (1130) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٢٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ.

1427. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat dua rakaat di rumahnya setelah shalat Jum'at."

Shahih: *Ibnu Majah* (1131) dan *Muttafaq 'alaih*

45. Bab: Waktu-waktu Dikabulkannya Doa pada Hari Jum'at

١٤٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ الطُّورَ، فَوَجَدْتُ ثَمَّ كَعْبًا، فَمَكَثْتُ أَنَا وَهُوَ يَوْمًا، أُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيُحَدِّثُنِي عَنِ التَّوْرَاةِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ تِيبَ عَلَيْهِ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ.

مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ، إِلاَّ وَهِيَ تُصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُصِيخَةً، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ، إِلاَّ ابْنَ آدَمَ.

وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُصَادِفُهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

فَقَالَ كَعْبٌ: ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ! فَقُلْتُ: بَلْ هِيَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، فَقَرَأَ كَعْبٌ التَّوْرَاةَ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ.

فَخَرَجْتُ، فَلَقِيتُ بَصْرَةَ بْنَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيَّ، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ جِئْتَ؟ قُلْتُ: مِنَ الطُّورِ، قَالَ: لَوْ لَقِيتُكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَهُ لَمْ تَأْتِهِ، قُلْتُ لَهُ: وَلِمَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُعْمَلُ الْمَطِيُّ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ، الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِي، وَمَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

فَلَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلاَمٍ، فَقُلْتُ: لَوْ رَأَيْتَنِي، خَرَجْتُ إِلَى الطُّورِ فَلَقِيتُ كَعْبًا، فَمَكَثْتُ أَنَا، وَهُوَ يَوْمًا أُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيُحَدِّثُنِي عَنِ التَّوْرَاةِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ تِيبَ عَلَيْهِ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ، إِلاَّ وَهِيَ تُصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُصِيخَةً -حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ- شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ، إِلاَّ ابْنَ آدَمَ. وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ، وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

قَالَ كَعْبٌ: ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ! فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلاَمٍ: كَذَبَ كَعْبٌ، قُلْتُ: ثُمَّ قَرَأَ كَعْبٌ، فَقَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: صَدَقَ كَعْبٌ، إِنِّي لأَعْلَمُ تِلْكَ السَّاعَةَ! فَقُلْتُ: يَا أَخِي! حَدِّثْنِي بِهَا؟ قَالَ: هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ، فَقُلْتُ: أَلَيْسَ قَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يُصَادِفُهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ. وَلَيْسَتْ تِلْكَ السَّاعَةَ صَلاَةٌ؟ قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى وَجَلَسَ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ، لَمْ يَزَلْ فِي صَلاَتِهِ، حَتَّى تَأْتِيَهُ الصَّلاَةُ الَّتِي تُلاَقِيهَا؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَهُوَ كَذَلِكَ.

1429. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku pernah datang ke (bukit) Thur dan aku mendapati Ka'ab di sana. Lalu aku dan dia menginap di sana selama satu hari. Aku menceritakan hadits dari Rasulullah SAW kepadanya, sementara dia menceritakan Taurat kepadaku. Aku berkata kepadanya, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Sebaik-baik hari matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diturunkan, pada hari itu beliau diterima taubatnya, pada hari itu pula beliau wafat, dan pada hari itu pula kiamat akan terjadi. Semua hewan di muka bumi selain manusia pagi hari Jum'at hingga terbitnya matahari karena takut akan datangnya hari kiamat. Pada hari Jumat ada waktu sesaat, dimana tak ada seorang mukmin pun yang berdoa meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu itu kecuali Allah akan mengabulkannya*".'

Ka'ab lalu berkata, 'Waktu itu hanya ada dalam satu hari di setiap tahun'. Lalu kukatakan, 'Bahkan waktu itu ada pada setiap hari Jum'at'. Lantas Ka'ab membaca Taurat. kemudian berkata. 'Rasulullah SAW benar, hari itu ada pada setiap Jum'at'.

Lalu aku keluar dan berjumpa dengan Bashrah bin Abu Bashrah Al Ghifari, dan dia berkata, 'Kamu datang dari mana?' Aku menjawab, 'Dari Thur'. Ia berkata, 'Kalau saja aku berjumpa denganmu sebelum kamu datang ke Thur. maka kamu tidak akan mendatanginya'. Aku bertanya kepadanya, 'Mengapa bisa begitu?' Ia menjelaskan, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak dipersiapkan kendaraan (perjalanan) kecuali ke tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, masjidku ini, dan Masjid Baitul Maqdis*".'

Aku juga berjumpa dengan Abdullah bin Salam, dan kukatakan bahwa aku keluar dari Thur dan berjumpa dengan Ka'ab, lalu aku dan dia menginap di sana selama satu hari, dan aku menceritakan hadits dari Rasulullah kepadanya, sedangkan dia menceritakan Taurat kepadaku, kemudian aku berkata kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sebaik-baik hari matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu mabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diturunkan, pada hari itu beliau diterima taubatnya, pada hari itu beliau wafat, dan pada hari itu pula kiamat terjadi. Semua hewan di muka bumi berada di pagi hari Jum'at hingga terbitnya matahari mendengarkan secercah cahaya waktu (Yang mustajab) selain manusia. Di hari Jumat ada waktu sesaat, dimana tak ada seorang mukmin pun yang berdoa dalam shalatnya dan meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu itu kecuali Allah akan mengabulkannya*".' Ka'ab lalu berkata, 'Waktu itu ada pada satu hari di setiap tahun'.

Abdullah bin Salam kemudian mengatakan bahwa Ka'ab telah berdusta, maka kukatakan bahwa Ka'ab membaca Taurat kemudian berkata, 'Rasulullah SAW benar, hari itu ada pada setiap Jum'at'. Kemudian Abdullah bin Salam berkata, 'Ka'ab benar, dan aku sangat mengetahui tentang waktu itu! Aku memohon kepadanya, 'Wahai saudaraku, beritakanlah hal itu kepadaku?' Ia menjawab, 'Waktu itu adalah waktu terakhir pada hari Jum'at, sebelum matahari terbenam'. Kemudian aku menyanggahnya dengan bertanya, 'Bukankah kamu mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang mukmin berdoa bertepatan dengan waktu tersebut dalam shalatnya*?" Bukankah waktu itu adalah saat masih shalat?' Ia menjawab dengan bertanya juga, 'Bukankah kamu juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa shalat lalu duduk untuk menunggu shalat, maka ia senantiasa dalam keadaan shalat hingga datang waktu shalat berikutnya*?"' Aku menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Maka hal tersebut juga seperti itu?'"

Shahih: *Ibnu Majah* (1139) dan *Irwa Al Ghalil* (773)

١٤٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

1430. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pada hari Jum'at ada suatu waktu yang bila seorang muslim meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu tersebut, maka Allah pasti memberinya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1137) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللَّهَ – عَزَّ وَجَلَّ- شَيْئًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

1431. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Abu Al Qasim bersabda, "*Pada hari Jum'at ada waktu yang bila ada seorang muslim shalat dan meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu itu, maka Allah Azza wa Jalla pasti memberinya.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya

كِتَابُ تَقْصِيرِ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ

15. KITAB TENTANG MERINGKAS SHALAT DALAM PERJALANAN

١٤٣٢ - عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا) فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ! فَقَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.

1432. Dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Umar bin Khaththab, '*Tidaklah apa-apa bagi kalian untuk mengqashar/meringkas shalat jika kalian takut (khawatir) diserang orang-orang kafir*'. (Qs. An-Nisaa` (4): 101) padahal manusia sudah merasa aman!" Lalu Umar menjawab, "Aku juga heran seperti kamu, dan aku juga pernah bertanya kepada Rasulullah SAW seperti itu? Beliau menjawab, '*Itu adalah sedekah yang Allah sedekahkan kepada kalian, maka terimalah sedekah-Nya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1065) dan *Shahih Muslim*

١٤٣٣ - عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّا نَجِدُ صَلَاةَ الْحَضَرِ وَصَلَاةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ، وَلَا نَجِدُ صَلَاةَ السَّفَرِ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: يَا ابْنَ أَخِي إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- بَعَثَ إِلَيْنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَعْلَمُ شَيْئًا، وَإِنَّمَا نَفْعَلُ كَمَا رَأَيْنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

1433. Dari Umayyah bin Abdullah bin Khalid, bahwa dia pernah berkata kepada Abdullah bin Umar, "Kami telah mendapati shalat saat mukim dan shalat saat takut (perang) di dalam Al Qur`an, tetapi kami tidak

mendapati di dalamnya tentang shalat dalam perjalanan (safar)?" Ibnu Umar lalu berkata kepadanya, "Wahai saudaraku, Allah *Azza wa Jalla* telah mengutus Muhammad SAW dalam keadaan kita tidak mengetahui apa-apa, dan kita tidak melakukan apa-apa selain apa yang lakukan oleh Muhammad SAW."

Shahih: *Ibnu Majah* (1066)

١٤٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ لاَ يَخَافُ إِلاَّ رَبَّ الْعَالَمِينَ. يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

1434. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari Makkah menuju Madinah tanpa takut kecuali kepada Tuhan semesta alam, dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat.

Shahih: *Tirmidzi* (553)

١٤٣٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، لاَ نَخَافُ إِلاَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

1435. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW di antara Makkah dan Madinah tanpa takut kecuali kepada Allah *Azza wa Jalla*, lalu kami shalat dua rakaat."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٣٦- عَنِ ابْنِ السِّمْطِ، قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يُصَلِّي بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أَفْعَلُ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

1436. Dari Ibnu As-Simth dia berkata, "Aku melihat Umar bin Khaththab shalat dua rakaat di Dzilhulaifah, maka aku tanyakan tentang hal itu, lalu ia menjawab, 'Tidaklah aku melakukan hal itu melainkan hanya karena aku melihat Rasulullah SAW melakukannya'."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/145)

١٤٣٧ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَلَمْ يَزَلْ يَقْصُرُ حَتَّى رَجَعَ، فَأَقَامَ بِهَا عَشْرًا.

1437. Dari Anas, ia berkata, "Aku pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Madinah menuju Makkah, dan beliau senantiasa mengqashar/meringkas shalat hingga beliau kembali. Kemudian beliau menetap di Makkah selama sepuluh hari."

Shahih: *Tirmidzi* (554) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-

1438. Dari Abdullah, dia berkata, "Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Aku juga shalat dua rakaat ketika bersama Abu Bakar RA dan juga ketika bersama Umar RA.

Shahih *sanad*-nya: *Muttafaq 'alaih* (Abdullah disini adalah Abdullah bin Umar), dan disebutkan juga pada hadits no. 1449

١٤٣٩ - عَنْ عُمَرَ، قَالَ: صَلَاةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ، وَالْفِطْرِ رَكْعَتَانِ، وَالنَّحْرِ رَكْعَتَانِ، وَالسَّفَرِ رَكْعَتَانِ، تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1439. Dari Umar, dia berkata, "Shalat Jum'at dua rakaat, shalat Idul Fitri dua rakaat, dan shalat Idul Adha juga dua rakaat. Itu semua (dilaksanakan) sempurna bukan qashar, sesuai lisan Nabi SAW."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1419

١٤٤٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فُرِضَتْ صَلَاةُ الْحَضَرِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا، وَصَلَاةُ السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَاةُ الْخَوْفِ رَكْعَةً.

1440. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Shalat empat rakaat diwajibkan bagi yang bermukim, melalui lisan Nabi SAW. Adapun shalat safar adalah dua rakaat dan shalat Khauf dilaksanakan satu rakaat."

Shahih: *Ibnu Majah* (1068) dan *Shahih Muslim*

١٤٤١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- فَرَضَ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

1441. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Allah *Azza wa Jalla* mewajibkan shalat empat rakaat melalui lisan Nabi SAW saat mukim. Ketika dalam perjalanan dua raka'at dan ketika dalam keadaan khauf (takut) satu rakaat."

Shahih: Lihat sebelumnya

1. Bab: Shalat di Makkah

١٤٤٢- عَنْ مُوسَى -وَهُوَ ابْنُ سَلَمَةَ- قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: كَيْفَ أُصَلِّي بِمَكَّةَ، إِذَا لَمْ أُصَلِّ فِي جَمَاعَةٍ؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ، سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1442. Dari Musa —yaitu Ibnu Salamah— dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana cara kami shalat di Makkah bila aku tidak shalat berjamaah?' Ia menjawab, 'Dua rakaat. Itulah Sunnah Abu Al Qasim SAW'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2676), *Irwa` Al Ghalil,* dan *Shahih Muslim*

١٤٤٣- عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ تَفُوتُنِي الصَّلاَةُ فِي جَمَاعَةٍ وَأَنَا بِالْبَطْحَاءِ، مَا تَرَى أَنْ أُصَلِّيَ؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ، سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1443. Dari Musa bin Salamah, bahwa dia pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, "Aku berkata, 'Aku ketinggalan —shalat— berjamaah saat di Bathha', maka apa pendapatmu tentang caraku mengerjakan shalat?' Ia menjawab, 'Shalat dua rakaat. Itu adalah Sunnah Abu Al Qasim SAW'."

Shahih: Lihat sebelumnya

2. Bab: Shalat di Mina

١٤٤٤- عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى -آمَنَ مَا كَانَ النَّاسُ وَأَكْثَرَهُ- رَكْعَتَيْنِ.

1444. Dari Haritsah bin Wahab bin Al Khuza'i, dia berkata, "Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW di Mina —saat itu kondisi manusia sangat aman dan banyak—."

١٤٤٥- عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى -أَكْثَرَ مَا كَانَ النَّاسُ وَآمَنَهُ- رَكْعَتَيْنِ.

1445. Dari Haritsah bin Wahab, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat bersama kami di Mina, dan saat itu kondisi manusia sangat banyak dan aman."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٤٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُثْمَانَ رَكْعَتَيْنِ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ.

1446. Dari Anas bin Malik, bahwa ia pernah berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW di Mina. Juga pernah bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman pada awal pemerintahannya."

Shahih: Lihat selanjutnya

١٤٤٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: صَلَّيْتُ بِمِنًى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ.

1447. Dari Abdullah RA, dia berkata, "Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW di Mina."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1712) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٤٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: صَلَّى عُثْمَانُ بِمِنًى أَرْبَعًا، حَتَّى بَلَغَ ذَلِكَ عَبْدَ اللَّهِ، فَقَالَ: لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ.

1448. Dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Aku pernah shalat empat rakaat bersama Utsman di Mina. Hal tersebut sampai kepada Abdullah, maka ia berkata, 'Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW'."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٤٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- رَكْعَتَيْنِ.

1449. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW di Mina. Aku juga shalat dua rakaat bersama Abu Bakar RA dan Umar RA."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (563) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٥٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَصَلاَّهَا أَبُو بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلاَّهَا عُمَرُ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلاَّهَا عُثْمَانُ صَدْرًا مِنْ خِلاَفَتِهِ.

1450. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat di Mina. Abu Bakar dan Umar juga shalat dua rakaat di tempat tersebut, serta Utsman pada awal pemerintahannya."

Shahih: Lihat sebelumnya

3. Bab: Waktu yang Diperbolehkan untuk Meng*qashar* (Meringkas Shalat) ketika Bermukim

١٤٥١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَكَانَ يُصَلِّي بِنَا رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا.

قُلْتُ: هَلْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَقَمْنَا بِهَا عَشْرًا.

1451. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Madinah ke Makkah, dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat hingga kami pulang."

Saya bertanya, "Apakah beliau bermukim di Makkah?" Anas menjawab, "Ya, kami menetap di Makkah selama sepuluh hari."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1437

١٤٥٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ بِمَكَّةَ خَمْسَةَ عَشَرَ، يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

1452. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah menetap di Makkah selama lima belas (hari) dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat, dua rakaat.

Shahih: Dengan lafazh: sembilan belas hari, dan *Ibnu Majah* (1075) serta *Shahih Bukhari*

١٤٥٣- عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمْكُثُ الْمُهَاجِرُ بَعْدَ قَضَاءِ نُسُكِهِ ثَلاَثًا.

1453. Dari Al Ala` bin Al Hadhrami, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang hijrah menetap (di Makkah) selama tiga hari setelah selesai melaksanakan ibadah haji.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1763) dan *Shahih Bukhari*

١٤٥٤- عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْكُثُ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ نُسُكِهِ ثَلاَثًا.

1454. Dari Al Ala` bin Al Hadhrami, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang hijrah menetap di Makkah selama tiga hari setelah melaksanakan ibadah haji.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

4. Bab: Meninggalkan Shalat Sunah ketika dalam Perjalanan

١٤٥٦- عَنْ وَبَرَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ لاَ يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، لاَ يُصَلِّي قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا، فَقِيلَ لَهُ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

1456. Dari Wabarah bin Abdurrahman, dia berkata, "Shalatnya Ibnu Umar dalam safar (perjalanan) tidak pernah melebihi dua rakaat, dan dia tidak mengerjakan shalat sunah sesudah maupun sebelumnya. Lalu Ibnu Umar ditanya, 'Apa ini?' Ia menjawab, 'Begitulah, aku melihat Rasulullah SAW melakukannya'."

١٤٥٧- عَنْ حَفْصِ ابْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى طِنْفِسَةٍ لَهُ، فَرَأَى قَوْمًا يُسَبِّحُونَ، قَالَ:

مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُصَلِّيًا قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا، لأَتْمَمْتُهَا، صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ لاَ يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى الرَّكْعَتَيْنِ، وَأَبَا بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ- كَذَلِكَ.

1457. Dari Hafsh bin Ashim, dia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Umar dalam suatu perjalanan. Dia mengerjakan shalat Zhuhur dan Ashar dua rakaat, kemudian pergi ke tikarnya. Setelah itu ia melihat suatu kaum yang sedang bertasbih, maka dia berkata, 'Apa yang sedang mereka perbuat?' Aku menjawab, 'Mereka sedang bertasbih'. Dia berkata lagi, 'Sendainya aku shalat sebelum atau sesudahnya, maka aku pasti menyempurnakannya. Aku pernah menemani Rasulullah SAW, dan beliau dalam perjalanan tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat. Begitu pula Abu Bakar hingga wafat, Umar, serta Utsman RA'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (583) dan *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ الْكُسُوفِ

16. KITAB TENTANG KUSUF (GERHANA)

1. Bab: Gerhana Matahari dan Bulan

١٤٥٨- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -تَعَالَى- لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُخَوِّفُ بِهِمَا عِبَادَهُ.

1458. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi Allah Azza wa Jalla menakut-nakuti hamba-Nya dengan keduanya*'."

Shahih: *Bagian Shalat Kusuf* dan *Shahih Bukhari*

2. Bab: Bertasbih, Bertakbir, dan Berdoa ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٤٥٩- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَتَرَامَى بِأَسْهُمٍ لِي بِالْمَدِينَةِ، إِذِ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَجَمَعْتُ أَسْهُمِي، وَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ مَا أَحْدَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ، فَأَتَيْتُهُ مِمَّا يَلِي ظَهْرَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَجَعَلَ يُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ وَيَدْعُو، حَتَّى حُسِرَ عَنْهَا، قَالَ: ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1459. Dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata, "Ketika aku melemparkan anak panahku di Madinah, tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka aku mengumpulkan anak panah tersebut lalu berkata, 'Aku akan memperhatikan apa yang diperbuat oleh Rasulullah SAW saat

terjadi gerhana matahari'. Aku mendatangi beliau dari belakangnya di masjid. Beliau bertasbih, bertakbir, dan berdoa hingga selesai gerhana matahari."

Ia berkata, "Kemudian Rasulullah berdiri dan shalat dua rakaat dengan empat kali sujud."

***Shahih**: Juz'ul Kusuf, Shahih Abu Daud* (1080), dan *Shahih Muslim*

3. Bab: Perintah Shalat ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٤٦٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -تَعَالَى-، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا.

1460. Dari Abdullah bin Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya dua tanda diantara tanda kebesaran Allah Ta'ala. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah.*"

***Shahih**: Juz'ul Kusuf dan Muttafaq 'alaih*

4. Bab: Perintah Shalat ketika Terjadi Gerhana Bulan

١٤٦١ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا، فَصَلُّوا.

1461. Dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang, tetapi keduanya adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Azza wa Jalla. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah*'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (1261) *dan Muttafaq 'alaih*

5. Bab: Perintah Shalat ketika Terjadi Gerhana Sampai Terang Kembali

١٤٦٢- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَإِنَّهُمَا لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا، فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ.

1462. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Azza wa Jalla. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah hingga terang lagi*'."

Shahih: *Shahih Bukhari* dan telah disebutkan pada hadits no. 1458

١٤٦٣- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَوَثَبَ يَجُرُّ ثَوْبَهُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى انْجَلَتْ.

1463. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Ketika kami duduk bersama Nabi SAW, tiba-tiba terjadi gerhana matahari. Beliau lalu beranjak dan menarik bajunya, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat hingga terang kembali."

Shahih: *Lihat yang sebelumnya*

6. Bab: Perintah Menyeru untuk Shalat Gerhana

١٤٦٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيًا يُنَادِي أَنِ الصَّلاَةَ جَامِعَةً، فَاجْتَمَعُوا، وَاصْطَفُّوا، فَصَلَّى بِهِمْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1464. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Telah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, lalu Nabi SAW memerintahkan muadzin untuk menyeru *'Ash-shalaatu jami'ah'*, maka orang-orang berkumpul dan

menyusun barisan, kemudian beliau shalat dua rakaat bersama mereka, dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud."

Shahih: *Juz Al Kusuf, Irwa' Al Ghalil* (658), *Shahih Abu Daud* (1068, 1071, dan 1076), *Muttafaq 'alaihi*

7. Bab: Shaf (Barian) dalam Shalat Gerhana

١٤٦٥- عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ.

1465. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— dia berkata, "—Ketika— terjadi gerhana pada masa Rasulullah SAW, beliau keluar menuju masjid, kemudian berdiri dan bertakbir, maka orang-orang membuat shaf di belakang beliau. Beliau shalat empat kali ruku' dan empat kali sujud, sementara gerhana telah terang (usai) sebelum beliau selesai shalat."

Shahih: *Juz' Al Kusuf, Shahih Abu Daud* (1071), serta *Muttafaq 'alaih*

9. Bab: Riwayat Lain dari Ibnu Abbas dalam Masalah Shalat Gerhana

١٤٦٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى يَوْمَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ .

1468. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat pada hari terjadinya gerhana matahari dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua rakaat.

Shahih: *Tirmidzi* (565) dan *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Riwayat Lain dari Aisyah dalam Masalah Shalat Gerhana

١٤٧١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ، فَاقْتَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. ثُمَّ قَامَ، فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ.

ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ تَعَالَى لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا، فَصَلُّوا حَتَّى يُفَرَّجَ عَنْكُمْ.

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وُعِدْتُمْ، لَقَدْ رَأَيْتُمُونِي أَرَدْتُ أَنْ آخُذَ قِطْفًا مِنَ الْجَنَّةِ، حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَعَلْتُ أَتَقَدَّمُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ، وَرَأَيْتُ فِيهَا ابْنَ لُحَيٍّ، وَهُوَ الَّذِي سَيَّبَ السَّوَائِبَ.

1471. Dari Aisyah, dia berkata, "Pada masa hidup Rasulullah SAW, terjadi gerhana matahari. Beliau berdiri dan bertakbir, lalu orang-orang menyusun barisan di belakangnya.

Rasulullah SAW membaca bacaan yang panjang. Kemudian beliau bertakbir lalu ruku' dengan ruku' yang lama pula, lalu mengangkat kepalanya sambil mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu'*. Kemudian beliau bangun lalu membaca bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian bertakbir dan

ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Lalu beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu'*, kemudian sujud. Selanjutnya beliau SAW juga melakukan hal seperti itu pada rakaat berikutnya, maka lengkaplah empat ruku' dan empat sujud saat matahari terang kembali, sebelum beliau selesai (pulang).

Kemudian beliau berdiri dan menyampaikan khutbah kepada orang-orang. Beliau memuji Allah *Azza wa Jalla* dengan sesuatu yang telah menjadi hak-Nya, lalu bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua diantara tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah hingga disingkapkan (diperlihatkan) kembali*'.

Lalu Rasulullah SAW melanjutkan sabdanya, '*Pada tempatku ini aku melihat semua yang dijanjikan kepada kalian. Kalian telah melihat bahwa aku ingin memetik sesuatu dari surga ketika kalian melihatku maju. Sungguh aku telah melihat neraka Jahannam bertumpang tindih sebagiannya pada sebagian yang lain ketika kalian melihatku mundur, dan aku melihat Ibnu Luhay adalah orang yang telah membiarkan unta Saibah*'."[2]

Shahih: *Ibnu Majah* (1263) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٧٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنُودِيَ الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ، فَاجْتَمَعَ النَّاسُ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1472. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu diserukan, '*Ash-shalatu jami'ah*', maka manusia pun berkumpul. Kemudian Rasulullah SAW shalat bersama mereka empat ruku' dan empat sujud dalam dua rakaat."

Shahih: Lihat sebelumnya

---

[2]. Membiarkan unta; tidak dikendarai atau tidak membawa beban, karena akan dipersembahkan kepada berhala.

١٤٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَت الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللّه صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللّه صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ، فَقَامَ: فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَسَجَدَ، ثُمَّ فَعَلَ ذَلِكَ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ.

فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللّهِ، لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَادْعُوا اللّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - وَكَبِّرُوا وَتَصَدَّقُوا، ثُمَّ قَالَ: يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، مَا مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنَ اللّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! وَاللّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

1473. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW telah terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. Kemudian bangkit lagi dan memperlama berdirinya, namun lebih pendek daripada yang pertama. Lalu ruku' dan memperlama ruku'nya, namun lebih pendek dari ruku' yang pertama. Kemudian mengangkat (kepalanya dari ruku'), lalu sujud. Beliau juga melakukan hal tersebut pada rakaat berikutnya. Beliau lalu beranjak, dan matahari telah terang kembali.

Kemudian beliau berkhutbah di hadapan orang-orang. Beliau memuji dan menyanjung-Nya, lalu bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka berdoalah kepada Allah Azza wa Jalla, bertakbir, lalu bersedekahlah*'. Kemudian ia melanjutkan sabdanya, '*Wahai umat Muhammad! Tidak ada seorangpun yang lebih cemburu dari Allah Azza wa Jalla bila ada hambanya yang berzina atau hamba perempuannya yang berzina. Wahai umat Muhammad! Demi Allah, kalau kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka kalian pasti sedikit tertawa dan banyak menangis*'."

١٤٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْهَا، فَقَالَتْ: أَجَارَكِ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ النَّاسَ لَيُعَذَّبُونَ فِي الْقُبُورِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَائِذًا بِاللَّهِ.! قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مَخْرَجًا، فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَخَرَجْنَا إِلَى الْحُجْرَةِ، فَاجْتَمَعَ إِلَيْنَا نِسَاءٌ، وَأَقْبَلَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ ضَحْوَةً.

فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ دُونَ رُكُوعِهِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ، فَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، إِلاَّ أَنَّ رُكُوعَهُ وَقِيَامَهُ دُونَ الرَّكْعَةِ الأُولَى، ثُمَّ سَجَدَ، وَتَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ فِيمَا يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ كَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: كُنَّا نَسْمَعُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1474. Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang perempuan Yahudi yang datang kepadanya, lalu ia berkata kepadanya, "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur!" Kemudian Aisyah berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW, apakah ketika di kubur manusia akan disiksa?" Rasulullah SAW menjawab, "Berlindunglah kepada Allah!"

Aisyah berkata, "Lalu Nabi SAW keluar, dan —ternyata— terjadi gerhana matahari, maka kami masuk ke kamar, dan para wanita berkumpul pada kami. Rasulullah SAW datang dengan menghadap kepada kami, dan hal itu saat waktu Dhuha."

Lalu beliau berdiri lama, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama juga. Lalu mengangkat kepalanya dan berdiri tapi lebih singkat dari berdiri yang pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang lebih singkat dari ruku' yang pertama, lalu sujud. Kemudian berdiri yang kedua dan melakukan hal sama, kecuali ruku' dan berdirinya lebih pendek daripada

rakaat pertama, kemudian sujud, dan matahari telah terang kembali. Setelah selesai beliau duduk di atas mimbar, lalu bersabda, *'Manusia diuji dalam kubur mereka, seperti fitnah Dajjal'*."

Lalu Aisyah berkata, "Kami mendengar beliau memohon perlindungan dari siksa kubur setelah itu."

***Shahih**: Juz' Al Kusuf* dan *Muttafaq 'alaih*

12. Bab: Jenis Shalat Gerhana Lainnya

١٤٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْنِي يَهُودِيَّةٌ تَسْأَلُنِي؟ فَقَالَتْ: أَعَاذَكِ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ! فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُعَذَّبُ النَّاسُ فِي الْقُبُورِ، فَقَالَ: عَائِذًا بِاللَّهِ.!

فَرَكِبَ مَرْكَبًا –يَعْنِي– وَانْخَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَكُنْتُ بَيْنَ الْحُجَرِ مَعَ نِسْوَةٍ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرْكَبِهِ، فَأَتَى مُصَلَّاهُ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الأَوَّلِ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1475. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ada seorang Yahudi yang datang kepadaku lalu berkata kepadaku, 'Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur'. Setelah Rasulullah SAW datang, aku berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah manusia akan disiksa di dalam kubur?' Beliau menjawab, *'Berlindunglah kepada Allah'*.

Lalu beliau naik kendaraannya, kemudian terjadi gerhana matahari. Aku sedang berada di kamar bersama para wanita, lalu datang Rasulullah SAW dari kendaraannya dan masuk ke tempat shalatnya, kemudian shalat bersama orang-orang. Lantas beliau berdiri, kemudian ruku' dalam waktu yang lama. Lalu mengangkat kepalanya dan berdiri dalam waktu yang lama. Kemudian beliau ruku' dalam waktu yang lama, lalu mengangkat kepalanya dan berdiri dalam waktu yang lama. Kemudian sujud dalam waktu yang lama, dan berdiri lagi tapi lebih singkat dari berdirinya yang pertama. Lalu ruku' dengan ruku' yang lebih singkat dari ruku' yang pertama, kemudian mengangkat kepalanya dan berdiri lagi tapi lebih singkat dari berdiri yang pertama. Kemudian ruku' lagi dengan ruku yang lebih singkat dari yang pertama, kemudian mengangkat kepalanya dan berdiri tapi lebih ringan dari yang pertama. Shalatnya empat kali ruku' dan empat kali sujud, dan matahari telah terang. Setelah itu beliau bersabda, *'Sesungguhnya kalian akan diuji dalam kubur, seperti fitnah Dajjal'.*"

Lalu Aisyah berkata, "Kami mendengar beliau memohon perlindungan dari siksa kubur setelah itu."

Shahih: *Juz' Al Kusuf* dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٧٦ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي كُسُوفٍ فِي صُفَّةِ زَمْزَمَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

1476. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW shalat gerhana di beranda sumur Zamzam dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud.

Shahih: Tanpa penyebutan Shuffah. Kalimat tersebut *syadz,* menyelisihi semua riwayat yang telah dan yang akan disebutkan.

١٤٧٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الْحَرِّ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، حَتَّى جَعَلُوا يَخِرُّونَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ

نَحْوًا مِنْ ذَلِكَ، وَجَعَلَ يَتَقَدَّمُ، ثُمَّ جَعَلَ يَتَأَخَّرُ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، كَانُوا يَقُولُونَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَخْسِفَانِ، إِلاَّ لِمَوْتِ عَظِيمٍ مِنْ عُظَمَائِهِمْ، وَإِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُرِيكُمُوهُمَا، فَإِذَا انْخَسَفَتْ، فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ.

1477. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, terjadi gerhana matahari pada hari yang sangat panas, maka beliau mengerjakan shalat dengan para sahabatnya. Beliau berdiri lama, hingga membuat para sahabat merunduk. Kemudian ruku' dengan memperlama ruku'nya, lalu mengangkat kepalanya dengan lama, kemudian ruku' dengan lama. Lalu beliau berdiri dari ruku' dengan waktu yang lama. Kemudian beliau sujud dua kali, lalu berdiri, dan berbuat seperti itu juga. Lalu ia maju kemudian mundur. Shalatnya empat kali ruku' dan empat kali sujud.

Mereka berkata, "Matahari dan bulan tidaklah mengalami gerhana kecuali karena kematian salah satu tokoh (pembesar) mereka!"

Namun sebenarnya gerhana tersebut merupakan dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah yang diperlihatkan kepada kalian. Jika terjadi gerhana, maka shalatlah hingga terang kembali.

Shahih: *Juz' Al Kusuf*, *Shahih Abu Daud* (1070), dan *Shahih Muslim*

13. Bab: Jenis Shalat Gerhana Lainnya

١٤٧٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ فَنُودِيَ: الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ وَسَجْدَةً، ثُمَّ قَامَ: فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَسَجْدَةً، قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَكَعْتُ رُكُوعًا قَطُّ، وَلاَ سَجَدْتُ سُجُودًا قَطُّ، كَانَ أَطْوَلَ مِنْهُ.

1478. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, pernah terjadi gerhana matahari. Beliau memerintahkan untuk

menyeru dengan kalimat, '*Ash-shalatu jami'ah*'. Lalu Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua ruku' dan satu kali sujud dengan orang-orang. Kemudian beliau berdiri dan shalat dua rakaat dengan satu kali sujud. Lalu Aisyah berkata, 'Aku belum pernah melakukan ruku' dan sujud yang lebih lama darinya'."

Shahih: *Juz' Al Kusuf*, *Shahih Abu Daud* (1079), serta *Muttafaq 'alaih*

١٤٧٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَرَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ جُلِّيَ عَنِ الشَّمْسِ. وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: مَا سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُجُودًا، وَلاَ رَكَعَ رُكُوعًا أَطْوَلَ مِنْهُ.

1479. Dari Abdullah bin Amr, "Saat matahari mengalami gerhana, Rasulullah shalat dua kali ruku' dan dua kali sujud, kemudian bangun lagi dan ruku' lagi dua kali serta sujud dua kali. Setelah itu matahari terang."

Saat itu Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW belum pernah sujud dan ruku' yang lebih lama darinya."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٨٠- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُ لَمَّا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَوَضَّأَ، وَأَمَرَ فَنُودِيَ: أَنَّ الصَّلاَةَ جَامِعَةٌ، فَقَامَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ فِي صَلاَتِهِ -قَالَتْ عَائِشَةُ: فَحَسِبْتُ قَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ- ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. ثُمَّ قَامَ مِثْلَ مَا قَامَ، وَلَمْ يَسْجُدْ، ثُمَّ رَكَعَ، فَسَجَدَ، ثُمَّ قَامَ، فَصَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعَ رَكْعَتَيْنِ وَسَجْدَةً، ثُمَّ جَلَسَ، وَجُلِّيَ عَنِ الشَّمْسِ.

1480. Dari Aisyah RA, bahwa pada masa Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari, maka beliau berwudhu lalu memerintahkan untuk

menyeru, '*Ash-shalaatu jami'ah*'. Lalu beliau berdiri dan memperlama berdirinya saat shalat."

Kemudian Aisyah berkata, "Aku memperkirakan beliau membaca surah Al Baqarah, kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama, lalu mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah*'. Kemudian beliau berdiri seperti berdirinya semula tanpa sujud, lalu ruku' lagi dan sujud lagi. Kemudian berdiri dan berbuat seperti yang diperbuat pada dua ruku' dan satu kali sujud yang pertama. Lantas beliau duduk, sedangkan matahari sudah terang."

Shahih: Lihat sebelumnya

14. Bab: Shalat Gerhana Lainnya

١٤٨١- عَنْ عَبْدِ اللَّه بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَت الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاة، وَقَامَ الَّذينَ مَعَهُ، فَقَامَ قيَامًا، فَأَطَالَ الْقيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَسَجَدَ، فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَجَلَسَ فَأَطَالَ الْجُلُوسَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَقَامَ، فَصَنَعَ فِي الرَّكْعَة الثَّانيَة مثْلَ مَا صَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى منَ الْقيَامِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَالْجُلُوسِ، فَجَعَلَ يَنْفُخُ فِي آخرِ سُجُوده منَ الرَّكْعَة الثَّانيَة، وَيَبْكي وَيَقُولُ: لَمْ تَعدْني هَذَا وَأَنَا فيهِمْ! لَمْ تَعدْني هَذَا وَنَحْنُ نَسْتَغْفرُكَ.! ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَانْجَلَت الشَّمْسُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْه، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَان منْ آيَات اللَّه -عَزَّ وَجَلَّ- فَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفَ أَحَدهمَا، فَاسْعَوْا إِلَى ذكْرِ اللَّه -عَزَّ وَجَلَّ- وَالَّذي نَفْسُ مُحَمَّد بيَده، لَقَدْ أُدْنيَت الْجَنَّةُ منِّي، حَتَّى لَوْ بَسَطْتُ يَدي، لَتَعَاطَيْتُ منْ قُطُوفهَا، وَلَقَدْ أُدْنيَت النَّارُ منِّي، حَتَّى لَقَدْ جَعَلْتُ أَتَّقيهَا خَشْيَةَ أَنْ تَغْشَاكُمْ، حَتَّى رَأَيْتُ فيهَا امْرَأَةً منْ حمْيَرَ

تُعَذَّبُ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا، فَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ، فَلاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا، وَلاَ هِيَ سَقَتْهَا، حَتَّى مَاتَتْ، فَلَقَدْ رَأَيْتُهَا تَنْهَشُهَا إِذَا أَقْبَلَتْ، وَإِذَا وَلَّتْ تَنْهَشُ أَلْيَتَهَا، وَحَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ أَخَا بَنِي الدَّعْدَاعِ، يُدْفَعُ بِعَصًا ذَاتِ شُعْبَتَيْنِ فِي النَّارِ، وَحَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ الْمِحْجَنِ الَّذِي كَانَ يَسْرِقُ الْحَاجَّ بِمِحْجَنِهِ مُتَّكِئًا عَلَى مِحْجَنِهِ فِي النَّارِ، يَقُولُ: أَنَا سَارِقُ الْمِحْجَنِ.

1481. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, terjadi gerhana matahari, maka beliau berdiri untuk shalat dan orang-orang pun shalat bersamanya. Rasulullah berdiri lama, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama. Lalu mengangkat kepalanya dan sujud dengan sujud yang lama, kemudian mengangkat kepalanya dan duduk dengan duduk yang lama. Lalu sujud lagi dengan sujud yang lama, dan mengangkat kepalanya serta berdiri. Pada rakaat kedua beliau melakukannya seperti pada rakaat pertama; dalam berdirinya, ruku'nya, sujudnya, dan duduknya. Beliau meniup pada akhir sujudnya saat rakaat kedua dan menangis. Setelah itu beliau bersabda, '*Ini tidak terjadi saat aku masih di tengah-tengah mereka! Ini tidak terjadi dan kami masih memohon ampun kepada-Mu*'.

Kemudian beliau mengangkat kepalanya, sedangkan matahari sudah terang. Rasulullah SAW lalu bangkit dan berkhutbah kepada manusia dengan memuji-Nya. Kemudian beliau berkata, '*Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Azza wa Jalla. Jika kalian melihat salah satu gerhana tersebut, maka segeralah berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sungguh surga telah didekatkan kepadaku, hingga kalau aku mengulurkan tanganku maka aku pasti bisa menggapai sesuatu darinya. Sungguh, neraka telah didekatkan kepadaku hingga aku menjadikannya tameng untuk menjaga darinya karena khawatir neraka itu akan menimpa kalian hingga aku melihat seorang perempuan dari Himyar sedang disiksa karena seekor kucing yang diikatnya, tanpa membiarkannya mencari makan sendiri dari serangga-serangga bumi. Tidak memberinya makan dan minum sampai mati. Aku melihatnya menggigit jika ia menghadap ke depan, dan jika berpaling maka ia menggigit pantatnya. Aku juga melihat seseorang yang mempunyai dua sandal sibtiyah —saudara Bani Du'du'— yang didorong dengan tongkat*

bercabang di dalam neraka. Aku juga melihat Shahibu Mihjan (pemilik tongkat) —dulu dia mencuri tongkat dari orang yang haji— sedang bertelekan tongkatnya di dalam neraka, sambil berkata, "Aku pencuri tongkat."

Shahih: *Juz' Al Kusuf* dan *Ta'liq 'Ala ibni Khuzaimah* (32 /2)

١٤٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَصَلَّى لِلنَّاسِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، وَهُوَ دُونَ السُّجُودِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قَامَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَفَعَلَ فِيهِمَا مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، يَفْعَلُ فِيهِمَا مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنَّهُمَا لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَإِلَى الصَّلاَةِ.

1482. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. Kemudian bangkit lagi dan memperlama berdirinya, namun lebih singkat dari berdiri yang pertama. Kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya, namun lebih singkat dari ruku' yang pertama. Kemudian sujud dan memperlama sujudnya, lalu mengangkat (kepalanya dari ruku'), lalu sujud namun lebih singkat dari sujud yang pertama. Kemudian berdiri shalat dua rakaat. Beliau melakukan hal yang sama pada rakaat berikutnya, sampai selesai shalatnya. Setelah itu beliau bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka segeralah berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla dan kerjakanlah shalat*'."

Hasan Shahih: *Juz' Al Kusuf*

١٤٩٠- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمَسْجِدِ، وَثَابَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا انْكَشَفَتِ الشَّمْسُ، قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، يُخَوِّفُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- بِهِمَا عِبَادَهُ، وَإِنَّهُمَا لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَصَلُّوا حَتَّى يُكْشَفَ مَا بِكُمْ، وَذَلِكَ أَنَّ ابْنًا لَهُ مَاتَ -يُقَالُ لَهُ: إِبْرَاهِيمُ- فَقَالَ لَهُ نَاسٌ فِي ذَلِكَ.

1490. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Kami berada di sisi Rasulullah SAW ketika terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah keluar dengan menarik serbannya menuju masjid, dan orang-orang mengikutinya. Beliau lalu shalat dua rakaat. Setelah matahari bersinar kembali beliau bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihatnya, maka shalatlah hingga matahari nampak kembali olehmu*'."

Hal itu dijelaskan oleh Rasulullah, karena waktu putra beliau yang bernama Ibrahim meninggal dunia orang-orang mengatakan demikian kepada beliau.

Shahih: *Shahih Bukhari*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1458

١٤٩١- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ مِثْلَ صَلاَتِكُمْ هَذِهِ... وَذَكَرَ كُسُوفَ الشَّمْسِ.

1491. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat seperti shalat kalian ini..." Ia juga menyebutkan gerhana matahari.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1463.

17. Bab: Ukuran Bacaan pada Shalat Gerhana

١٤٩٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، قَرَأَ نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَاذْكُرُوا اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا، ثُمَّ رَأَيْنَاكَ تَكَعْكَعْتَ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ أَوْ أُرِيتُ الْجَنَّةَ، فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنْقُودًا، وَلَوْ أَخَذْتُهُ لأَكَلْتُمْ مِنْهُ، مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا: لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ، قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ؟!

1492. Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, "Telah terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri lama dengan membaca surah yang sepadan dengan surah Al Baqarah."

Kemudian Abdullah berkata lagi, "Kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama, lalu mengangkat kepalanya dan berdiri (lagi), tapi lebih singkat dari yang pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang lama tapi lebih singkat dari ruku' yang pertama. Lalu beliau mengangkat (kepalanya) dan berdiri lagi dengan lama, namun lebih singkat dari yang

pertama. Kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih singkat dari ruku' yang pertama. Lalu beliau sujud dan pergi, sedangkan matahari telah terang. Setelah itu beliau SAW bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat gerhana tersebut, maka berdzikirlah kepada Allah Azza wa Jalla'*. Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, kami melihat engkau menggapai sesuatu pada posisimu ini, kemudian kami melihatmu juga mundur?'

Beliau bersabda, '*Aku melihat surga —atau diperlihatkan kepadaku surga—. Seandainya aku mengambil sesuatu dari surga, maka kamu pasti akan memakannya, lalu tak akan tersisa lagi dunia ini. Aku juga melihat neraka. Aku belum melihat pandangan yang lebih menakutkan dari ini dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah wanita*'. Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, kenapa bisa begitu?' Beliau menjawab, '*Karena kekufuran mereka*'. —Dalam riwayat lain: *Karena mereka kufur kepada Allah?*— Beliau meneruskan lagi, '*Mereka juga kufur terhadap kebaikan suami dan kufur terhadap kebaikan. Seandainya kamu berbuat baik kepada salah seorang dari mereka sepanjang masa. Lalu dia melihat suatu (keburukan) pada dirimu, maka dia akan berkata, "Aku tidak melihat suatu kebaikan pun pada dirimu!"*

Shahih: *Juz' Al Kusuf*, *Shahih Abu Daud* (1075), dan *Muttafaq 'alaih*

18. Bab: Mengeraskan Bacaan ketika Shalat Gerhana

١٤٩٣- عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، وَجَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ، كُلَّمَا رَفَعَ رَأْسَهُ، قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1493. Dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau pernah shalat (gerhana) dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud. Beliau juga mengeraskan bacaannya. Tiap kali beliau mengangkat kepalanya, beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu (Allah mendengar siapa yang memuji-Nya, wahai Tuhan kami, segala puji untuk-Mu)*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: Bacaan ketika Sujud dalam Shalat Gerhana

١٤٩٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، فَأَطَالَ -قَالَ شُعْبَةُ (راويه): وَأَحْسَبُهُ قَالَ فِي السُّجُودِ نَحْوَ ذَلِكَ- وَجَعَلَ يَبْكِي فِي سُجُودِهِ وَيَنْفُخُ، وَيَقُولُ: رَبِّ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا أَسْتَغْفِرُكَ! لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا فِيهِمْ!. فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ، حَتَّى لَوْ مَدَدْتُ يَدِي تَنَاوَلْتُ مِنْ قُطُوفِهَا! وَعُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ، فَجَعَلْتُ أَنْفُخُ خَشْيَةَ أَنْ يَغْشَاكُمْ حَرُّهَا، وَرَأَيْتُ فِيهَا سَارِقَ بَدَنَتَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَأَيْتُ فِيهَا أَخَا بَنِي دُعْدُعٍ سَارِقَ الْحَجِيجِ، فَإِذَا فُطِنَ لَهُ قَالَ هَذَا عَمَلُ الْمِحْجَنِ، وَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً طَوِيلَةً سَوْدَاءَ، تُعَذَّبُ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا، فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَسْقِهَا، وَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ، حَتَّى مَاتَتْ.

وَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، فَإِذَا انْكَسَفَتْ إِحْدَاهُمَا -أَوْ قَالَ- فَعَلَ أَحَدُهُمَا شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ-، فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

1495. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Saat terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, beliau mengerjakan shalat. Beliau memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya, kemudian berdiri lagi dan memperlama berdirinya."

Syu'bah (perawi) berkata, "Aku mengira bahwa dia mengatakan tentang sujud Rasulullah SAW juga demikian. Beliau menangis saat sujud dan meniup sambil mengucapkan, '*Wahai Tuhanku, ini jangan terjadi sedangkan kami masih memohon ampun kepada-Mu! Janganlah hal ini terjadi saat aku masih berada di tengah-tengah mereka!'*

Setelah selesai shalat beliau bersabda, '*Surga telah diperlihatkan kepadaku, hingga kalau tanganku dijulurkan maka aku pasti bisa memetik sesuatu darinya. Neraka juga telah diperlihatkan kepadaku, maka aku meniupnya karena khawatir panasnya akan menimpa kalian. Di dalamnya aku melihat seorang pencuri dua unta betina Rasulullah SAW dan melihat saudaranya Bani Du'du', orang yang mencuri orang yang haji, dan jika ia ditanya tentang curiannya maka ia berkata, "Ini perbuatannya tongkat". Aku juga melihat seorang perempuan yang tinggi dan hitam, yang disiksa karena seekor kucing yang diikatnya, tanpa memberinya makan dan minum, serta tidak membiarkannya mencari makan sendiri dari serangga-serangga bumi, sehingga akhirnya kucing itu mati'.*

Beliau bersabda, '*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat salah satunya* — atau beliau berkata: *Salah satunya mengalami gerhana— maka segeralah berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla'."*

***Shahih**: Juz' Al Kusuf, dan* telah disebutkan yang semisalnya pada hadits no. 1479

21. Bab: Tasyahud dan Salam saat Shalat Gerhana

١٤٩٦ – عَنْ عَائشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَت الشَّمْسُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ رَجُلاً، فَنَادَى أَن الصَّلاَةَ جَامعَةً، فَاجْتَمَعَ النَّاسُ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً مِثْلَ قِيَامِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ سُجُودًا طَوِيلاً مِثْلَ رُكُوعِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَقَامَ، فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ

اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، وَهِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الأُولَى فِي الْقِيَامِ الثَّانِي، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ أَدْنَى مِنْ سُجُودِهِ الأَوَّلِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَامَ فِيهِمْ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، فَأَيُّهُمَا خُسِفَ بِهِ أَوْ بِأَحَدِهِمَا، فَافْزَعُوا إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- بِذِكْرِ الصَّلاَةِ.

1496. Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, maka beliau berwudhu lalu memerintahkan untuk menyeru, "*Ash-shalaatu jami'ah.*" Orang-orang pun segera berkumpul, dan Rasulullah shalat bersama mereka. Beliau takbir, kemudian membaca bacaan yang lama. Lalu beliau takbir lagi, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama, seperti lamanya berdiri atau lebih. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari ruku' sambil mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*"

Kemudian beliau membaca bacaan yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Lalu takbir lagi, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian mengangkat kepalanya dari ruku' sambil mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*"

Kemudian takbir lagi dan sujud dengan sujud yang lama, seperti lamanya ruku' atau lebih. Kemudian takbir dan mengangkat kepalanya, lalu takbir dan sujud. Kemudian sujud lagi, lalu takbir lagi dan berdiri dengan membaca bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian takbir dan mengangkat kepalanya. Lalu takbir lagi dan sujud. Kemudian takbir lagi dan ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian mengangkat kepalanya dari ruku' sambil mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*"

Kemudian beliau membaca bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari yang pertama saat berdiri yang kedua. Kemudian beliau takbir lalu dengan ruku' yang panjang, namun masih lebih pendek dari ruku' yang pertama. Kemudian takbir lagi dan mengangkat kepalanya sambil mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*"

Lalu takbir lagi dan sujud lagi dengan sujud yang lebih pendek dari yang pertama, kemudian *tasyahhud* (membaca dua kalimat syahadat) dan mengucapkan salam.

Setelah itu beliau bangkit ketengah-tengah mereka dan memuji Allah, lalu bersabda, "*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya adalah tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah. Jadi, mana saja dari keduanya mengalami gerhana, maka segeralah mengingat Allah Azza wa Jalla dengan shalat.*"

Shahih: *Juz' Al Kusuf*

١٤٩٧ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكُسُوفِ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

1497. Dari Asma` binti Abu Bakar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat saat terjadi gerhana. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. Kemudian bangkit lagi dan memperlama berdirinya. Kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya, lalu mengangkat (kepalanya dari ruku') dan sujud dalam waktu yang lama, kemudian mengangkat kepalanya dari sujud, dan sujud lagi dengan sujud yang lama juga.

Kemudian beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. Lalu bangkit lagi dan memperlama berdirinya. Kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya, lalu mengangkat (kepalanya dari ruku') dan sujud dalam waktu yang lama, kemudian mengangkat kepalanya dari sujud. Kemudian sujud lagi dengan sujud yang lama juga, lalu mengangkatnya, kemudian selesai (salam)."

Shahih: *Ibnu Majah* (1265) dan *Muttafaq 'alaih*

22. Bab: Duduk di Atas Mimbar setelah Shalat Gerhana

١٤٩٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مَخْرَجًا، فَخُسِفَ بِالشَّمْسِ، فَخَرَجْنَا إِلَى الْحُجْرَةِ، فَاجْتَمَعَ إِلَيْنَا نِسَاءٌ، وَأَقْبَلَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ ضَحْوَةً، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ دُونَ رُكُوعِهِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ، فَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، إِلاَّ أَنَّ قِيَامَهُ وَرُكُوعَهُ دُونَ الرَّكْعَةِ الأُولَى، ثُمَّ سَجَدَ، وَتَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ فِيمَا يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ كَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ. مُخْتَصَرٌ.

1498. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW pernah keluar tiba-tiba terjadi gerhana matahari. Kami lalu keluar menuju kamar, dan para wanita berkumpul di sekitar kami. Rasulullah SAW datang kepada kami, dan saat itu pada waktu Dhuha. Lalu beliau berdiri lama, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama, lalu mengangkat kepalanya dan berdiri lagi tapi lebih singkat dari berdiri yang pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang lebih singkat dari ruku' yang pertama, lalu sujud. Kemudian berdiri yang kedua, dan melakukan hal yang sama, kecuali ruku' dan berdirinya lebih pendek dari rakaat pertama. Kemudian sujud, dan matahari telah terang kembali. Setelah selesai beliau duduk di atas mimbar lalu bersabda,

'Manusia diuji dalam kubur mereka, seperti fitnah Dajjal'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1474

23. Bab: Cara Khutbah dalam Shalat Gerhana

١٤٩٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ

دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ سَجَدَ، فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ وَقَدْ جُلِّيَ عَنِ الشَّمْسِ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا، وَاذْكُرُوا اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ-. وَقَالَ: يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

1499. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah berdiri dan shalat. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. Lalu bangkit lagi dan memperlama berdirinya, namun lebih singkat dari berdiri yang pertama, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya, namun lebih singkat dari ruku' yang pertama. Kemudian ia mengangkat (kepalanya dari ruku') dan sujud. Lalu beliau melakukan hal tersebut pada rakaat berikutnya. Kemudian beliau beranjak dan matahari telah terang kembali.

Setelah itu beliau berkhutbah kepada manusia; beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, '*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah, bersedakahlah dan berdzikirlah kepada Allah'.*

Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, *'Wahai umat Muhammad! Tidak ada seorangpun yang lebih cemburu dari Allah Azza wa Jalla bila ada hamba-Nya yang berzina atau ada hamba perempuan-Nya yang berzina. Wahai umat Muhammad! Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan banyak menangis'."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1473

24. Bab: Perintah Berdoa saat Terjadi Gerhana

١٥٠١ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ إِلَى الْمَسْجِدِ، يَجُرُّ رِدَاءَهُ مِنَ الْعَجَلَةِ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلُّونَ، فَلَمَّا انْجَلَتْ، خَطَبَنَا، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُخَوِّفُ بِهِمَا عِبَادَهُ، وَإِنَّهُمَا لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفَ أَحَدِهِمَا، فَصَلُّوا وَادْعُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بِكُمْ.

1501. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka beliau segera berdiri menuju masjid, dan menarik selendangnya karena tergesa-gesa. Lalu manusia pun segera berdiri di sisinya dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat sebagaimana mereka melakukannya. Setelah matahari terang, beliau berkhutbah di hadapan kami seraya bersabda, "*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya merupakan tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah untuk menakut-nakuti hamba-Nya. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah dan berdoalah hingga gerhana tersingkap dari kalian (nampak kembali).*"

Shahih: *Shahih Bukhari*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1458

25. Bab: Perintah untuk Beristighfar (Memohon Ampunan) ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٥٠٢ - عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزِعًا، يَخْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ، فَقَامَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ، فَقَامَ يُصَلِّي بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ، مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِي صَلاَتِهِ قَطُّ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الآيَاتِ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ لاَ تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ اللَّهَ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا، فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ، وَدُعَائِهِ،

وَاسْتِغْفَارِهِ.

1502. Dari Abu Musa, dia berkata, "Saat terjadi gerhana matahari Nabi SAW berdiri dengan rasa takut, beliau khawatir akan terjadi kiamat. Beliau berdiri dan mendatangi masjid, lalu berdiri, ruku', dan sujud dengan lama. Aku belum pernah melihat beliau melakukan hal itu dalam shalatnya sama sekali. Kemudian beliau bersabda, *"Ini adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang Dia kirimkan bukan karena kematian ataupun kelahiran seseorang, tetapi Allah mengirimnya untuk menakut-nakuti hamba-Nya. Jika kalian melihatnya, maka segeralah berdzikir dan berdoa serta meminta ampunan kepada-Nya'."*

***Shahih**: Juz' Al Kusuf* dan *Shahih Muslim*

كِتَابُ الاسْتِسْقَاء

17. KITAB TENTANG ISTISQA` (MEMINTA HUJAN)

1. Bab: Kapan Imam Meminta Hujan?

١٥٠٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلَكَتِ الْمَوَاشِي، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ- فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمُطِرْنَا مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، وَهَلَكَتِ الْمَوَاشِي، فَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلَى رُءُوسِ الْجِبَالِ وَالآكَامِ، وَبُطُونِ الأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ. فَانْجَابَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ انْجِيَابَ الثَّوْبِ.

1503. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, binatang ternak telah binasa dan jalan-jalan telah terputus, maka berdoalah kepada Allah *Azza wa Jalla.* Kemudian Rasulullah SAW berdoa, maka turunlah hujan dari hari Jum'at ke Jum'at berikutnya.

Lalu datang seorang lelaki kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, rumah-rumah telah hancur, jalan-jalan telah terputus, dan binatang ternak telah binasa'. Kemudian Rasulullah SAW berdoa, '*Ya Allah, turunkan hujan itu di atas puncak gunung, bukit, di tengah-tengah lembah, serta di tempat tumbuhnya pepohonan*'. Maka awan pun menjauh dari Madinah bagaikan lepasnya baju (dari badan)."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1016) dan *Muttafaq 'alaih*

2. Bab: Keluarnya Imam ke Tempat Shalat untuk Meminta Hujan

١٥٠٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ -الَّذِي أُرِيَ النِّدَاءَ- قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَقَلَبَ رِدَاءَهُ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا غَلَطٌ مِنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ! وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ الَّذِي أُرِيَ النِّدَاءَ، هُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، وَهَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ.

1504. Dari Abdullah bin Zaid —yang mimpi tentang adzan— dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW keluar menuju tempat shalat untuk meminta hujan. Beliau menghadap kiblat dan membalik selendangnya, lalu shalat dua rakaat."

Abu Abdurrahman berkata, "Ini kesalahan dari Ibnu Uyainah, Abdullah bin Zaid —yang mimpi tentang adzan— adalah Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih, sedangkan ini ada Abdullah bin Zaid bin Ashim."

Shahih: *Ibnu Majah* (1267), *Muttafaq 'alaih,* dia (Zaid) adalah Ibnu Ashim (sebagaimana dikatakan oleh penyusun; Imam Nasa'i, dan Imam Bukhari)

3. Bab: Hal-hal yang Disunahkan bagi Imam ketika Keluar untuk Melaksanakan Shalat Istisqa`

١٥٠٥ - عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كِنَانَةَ، قَالَ: أَرْسَلَنِي فُلاَنٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَسْأَلُهُ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الإِسْتِسْقَاءِ؟ فَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَضَرِّعًا، مُتَوَاضِعًا، مُتَبَذِّلاً، فَلَمْ يَخْطُبْ نَحْوَ خُطْبَتِكُمْ هَذِهِ! فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1505. Dari Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, dia berkata, "Seseorang mengutusku menemui Ibnu Abbas, dan aku bertanya kepadanya tentang cara shalat Istisqa` Rasulullah SAW?, maka ia menjawab, 'Rasulullah

SAW keluar dengan merendahkan diri, tawadhu, serta berpakaian sederhana. Beliau tidak berkhutbah seperti kalian. Lalu beliau shalat dua rakaat'."

Hasan: *Ibnu Majah* (1266)

١٥٠٦ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى، وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ سَوْدَاءُ.

1506. Dari Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW memohon hujan, dan beliau mengenakan pakaian hitam.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1055)

4. Bab: Imam Duduk di Mimbar untuk Meminta Hujan

١٥٠٧ - عَنْ إِسْحَقَ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الإِسْتِسْقَاءِ؟ فَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَذِّلًا، مُتَوَاضِعًا، مُتَضَرِّعًا، فَجَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ، وَلَكِنْ لَمْ يَزَلْ فِي الدُّعَاءِ وَالتَّضَرُّعِ وَالتَّكْبِيرِ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا كَانَ يُصَلِّي فِي الْعِيدَيْنِ.

1507. Dari Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang cara shalat Istisqa` Rasulullah SAW, maka ia menjawab, 'Rasulullah SAW keluar dengan berpakaian sederhana dan tawadhu, serta merendahkan diri. Lalu beliau duduk di atas mimbar dan tidak berkhutbah seperti kalian, namun beliau senantiasa berdoa dan merendahkan diri serta bertakbir. Kemudian shalat dua rakaat sebagaimana beliau shalat pada dua hari raya'."

Hasan: *Ibnu Majah* (1266)

5. Bab: Imam Membelakangi Jama'ah ketika Berdoa Memohon Hujan

١٥٠٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْقِي، فَحَوَّلَ رِدَاءَهُ، وَحَوَّلَ لِلنَّاسِ ظَهْرَهُ، وَدَعَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقَرَأَ فَجَهَرَ.

1508. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, bahwa dia pernah keluar bersama Rasulullah SAW untuk memohon hujan. Beliau memindahkan posisi selendangnya dan membalik punggungnya (membelakangi) manusia. Kemudian berdoa dan shalat dua rakaat dan membaca (ayat Al Qur`an) dengan suara yang keras.

Shahih: *Shahih Bukhari* (lihat hadits no. 1504)

6. Bab: Imam Membalik Selendangnya ketika Meminta Hujan

١٥٠٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَقَلَبَ رِدَاءَهُ.

1509. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, bahwa Nabi SAW pernah meminta hujan; beliau shalat dua rakaat serta membalik selendangnya.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya

7. Bab: Kapan Imam Merubah Posisi Selendangnya?

١٥١٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَسْقَى، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

1510. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar, lalu beliau meminta hujan dan merubah —posisi— selendangnya saat menghadap kiblat."

Shahih: *Shahih Muslim* (3/23)

8. Bab: Imam Mengangkat Kedua Tangannya

١٥١١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الإِسْتِسْقَاءِ، اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَقَلَبَ الرِّدَاءَ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ.

1511. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW menghadap kiblat saat meminta hujan dan membalik selendangnya, serta mengangkat kedua tangannya.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

9. Bab: Cara Mengangkat Tangan

١٥١٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنَ الدُّعَاءِ، إِلاَّ فِي الإِسْتِسْقَاءِ، فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

1512. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak mengangkat kedua tangannya sedikitpun saat berdoa, kecuali saat meminta hujan. Beliau SAW mengangkat kedua tangannya hingga nampak ketiaknya yang putih."

Shahih: *Ibnu Majah* (1180) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥١٣- عَنْ أَبِي اللَّحْمِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّيْتِ يَسْتَسْقِي، وَهُوَ مُقْنِعٌ بِكَفَّيْهِ يَدْعُو.

1513. Dari Abu Al-Lahm bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW berada di Ahjaruz Zait (suatu tempat di Madinah) sedang meminta hujan dengan mengangkat telapak tangannya.

Shahih: *Ibnu Majah* (526)

١٥١٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ -يَوْمَ الْجُمُعَةِ- وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَقَطَّعَتِ السُّبُلُ، وَهَلَكَتِ الأَمْوَالُ، وَأَجْدَبَ الْبِلاَدُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِيَنَا! فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ حِذَاءَ وَجْهِهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا، فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِنْبَرِ، حَتَّى أُوسِعْنَا مَطَرًا، وَأُمْطِرْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ إِلَى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى.

فَقَامَ رَجُلٌ- لاَ أَدْرِي، هُوَ الَّذِي قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقِ لَنَا، أَمْ لاَ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! انْقَطَعَتِ السُّبُلُ، وَهَلَكَتِ الأَمْوَالُ مِنْ كَثْرَةِ الْمَاءِ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُمْسِكَ عَنَّا الْمَاءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا، وَلَكِنْ عَلَى الْجِبَالِ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ.

قَالَ: وَاللَّهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ، تَمَزَّقَ السَّحَابُ، حَتَّى مَا نَرَى مِنْهُ شَيْئًا.

1514. Dari Anas bin Malik, bahwa dia pernah berkata, "Ketika kami sedang di masjid —pada hari Jum'at— dan Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah kepada manusia, tiba-tiba ada seorang lelaki yang berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, jalan-jalan terputus, harta benda telah binasa, dan negeri telah paceklik, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menurunkan hujan kepada kami'. Lalu Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sejajar dengan wajahnya sambil mengucapkan, '*Ya Alllah, turunkan hujan kepada kami*'.

Demi Allah, sebelum Rasulullah SAW sempat turun dari mimbarnya, kami diguyur hujan. Kami diberi hujan pada hari itu sampai Jum'at berikutnya.

Lalu ada orang lelaki —aku tidak tahu apakah dia yang telah berkata kepada Rasulullah SAW 'berilah kami hujan' atau bukan— berkata, 'Wahai Rasulullah, jalan-jalan terputus dan harta benda telah hancur karena melimpahnya air, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menahan air itu dari kami'. Lalu Rasulullah SAW berdoa, '*Ya Allah*

(turunkanlah hujan) di sekitar kami dan jangan atas kami, tetapi di gunung-gunung dan di tempat-tempat tumbuhnya pepohonan'."

Anas berkata, "Demi Allah, tidaklah Rasulullah SAW mengatakan demikian kecuali awan itu telah berpencar hingga kami tidak melihat sedikitpun."

Hasan Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah disebutkan pada hadits no. 1503)

10. Bab: Doa Istisqa`

١٥١٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا.

1515. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berilah kami hujan.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya).

١٥١٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَصَاحُوا، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! قَحَطَتِ الْمَطَرُ، وَهَلَكَتِ الْبَهَائِمُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِيَنَا؟ قَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا، اللَّهُمَّ اسْقِنَا. قَالَ: وَايْمُ اللَّهِ، مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً مِنْ سَحَابٍ، قَالَ: فَأَنْشَأَتْ سَحَابَةٌ، فَانْتَشَرَتْ، ثُمَّ إِنَّهَا أُمْطِرَتْ، وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى، وَانْصَرَفَ النَّاسُ، فَلَمْ تَزَلْ تَمْطُرُ إِلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى.

فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، صَاحُوا إِلَيْهِ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَتَقَطَّعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَحْبِسَهَا عَنَّا! فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا، فَتَقَشَّعَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ، فَجَعَلَتْ تَمْطُرُ حَوْلَهَا، وَمَا تَمْطُرُ بِالْمَدِينَةِ قَطْرَةً، فَنَظَرْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَإِنَّهَا لَفِي مِثْلِ الإِكْلِيلِ.

1516. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah khutbah pada hari Jum'at, maka orang-orang segera berkumpul dan berteriak kepadanya dengan berkata, 'Wahai Nabi Allah, hujan telah terputus dan binatang ternak telah binasa, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menurunkan hujan kepada kami'. Beliau SAW lalu berdoa, '*Ya Allah, berilah kami hujan. Ya Allah, berilah kami hujan*'."

Ia (Anas) berkata, "Demi Allah, kami tidak melihat setitik awan pun di langit."

Ia melanjutkan lagi, "Lalu awan muncul dan bertebaran, kemudian menurunkan hujan. Setelah itu Rasulullah turun dari mimbar, kemudian shalat. Manusia pun bubar, sedangkan hujan belum reda sampai dengan Jum'at berikutnya.

Ketika Rasulullah SAW berdiri untuk khutbah, orang-orang berteriak kepadanya dengan berkata, 'Wahai Nabi Allah, rumah-rumah telah hancur dan jalan-jalan telah terputus, maka berdoalah agar Dia menahan hujan dari kami'. Rasulullah SAW tersenyum, lalu berdoa, '*Ya Allah (berilah hujan) di sekitar kami dan jangan di atas kami*'. Maka terhentilah hujan itu di Madinah, dan hujan hanya turun di sekitarnya. Di Madinah tidak turun setetes pun, dan aku melihat Madinah laksana mahkota raja (di kelilingi awan atau hujan yang putih)."

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (1065) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥١٧- عَنْ شَرِيك عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَخْطُبُ، فَاسْتَقْبَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّه! هَلَكَتِ الأَمْوَالُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُغِيثَنَا، فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اللَّهُمَّ أَغِثْنَا.

قَالَ أَنَسٌ: وَلاَ وَاللَّه، مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابَة وَلاَ قَزَعَة، -وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ سَلْعٍ مِنْ بَيْت وَلاَ دَار- فَطَلَعَتْ سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرْسِ، فَلَمَّا تَوَسَّطَتِ السَّمَاءَ، انْتَشَرَتْ وَأَمْطَرَتْ قَالَ أَنَسٌ: وَلاَ وَاللَّه، مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سَبْتًا.

قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَخْطُبُ، فَاسْتَقْبَلَهُ قَائِمًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ! هَلَكَتِ الأَمْوَالُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُمْسِكَهَا عَنَّا، فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا، وَلاَ عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الآكَامِ، وَالظِّرَابِ، وَبُطُونِ الأَوْدِيَةِ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ. قَالَ: فَأَقْلَعَتْ، وَخَرَجْنَا نَمْشِي فِي الشَّمْسِ، قَالَ شَرِيكٌ: سَأَلْتُ أَنَسًا: أَهُوَ الرَّجُلُ الأَوَّلُ قَالَ: لاَ.

1517. Dari Syarik, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ada seorang lelaki yang datang kepada Rasulullah SAW, sedangkan beliau sedang khutbah sambil berdiri, lalu menghadap kepada beliau sambil berdiri lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, harta benda telah hancur dan jalan-jalan telah terputus, maka berdoalah kepada Allah *Azza wa Jalla* agar Dia menolong kami'. Kemudian Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya dan berdoa, '*Ya Allah, tolonglah kami. Ya Allah, tolonglah kami*'."

Anas berkata, "Tidak, demi Allah, kami tidak melihat awan di langit, juga tidak sedang mendung, padahal tidak ada rumah di antara kami dan gunung Sala' (sebuah gunung di Madinah), lalu muncul awan laksana perisai, dan setelah awan berada di tengah-tengah langit maka awan itu menyebar, sehingga turun menjadi hujan. Demi Allah, kami tidak melihat matahari selama satu pekan."

Anas melanjutkan, "Kemudian pada hari Jum'at berikutnya seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW dari pintu tadi ketika beliau SAW sedang khutbah sambil berdiri, lalu orang tadi berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, harta benda telah hancur dan jalan-jalan telah terputus, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menahan hujan dari kami'. Lalu Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sambil berdoa, '*Ya Allah (turunkan hujan) di sekitar kami dan jangan di atas kami. Ya Allah, turunkan di bukit-bukit, gunung-gunung, lubuk lembah, serta di tempat tumbuhnya pepohonan*'.

Maka awan pun lenyap, lalu kami keluar dan berjalan di bawah teriknya matahari."

Syarik berkata, "Aku bertanya kepada Anas, 'Apakah dia lelaki yang pertama tadi?' Ia menjawab, 'Bukan'."

Hasan Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah disebutkan pada hadits no. 1503)

11. Bab: Shalat setelah Berdoa

١٥١٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَسْتَسْقِي، فَحَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ، يَدْعُو اللَّهَ وَيَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَقَرَأَ فِيهِمَا.

1518. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim –sahabat Rasulullah SAW— dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW keluar untuk meminta hujan, lalu beliau membalik punggungnya (membelakangi manusia) dan berdoa, sambil menghadap kiblat. Beliau juga membalik selendangnya, kemudian shalat dua rakaat dan membaca surah dalam dua rakaat tersebut."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

12. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Istisqa`

١٥١٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَسْتَسْقِي، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

1519. Dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW keluar untuk shalat Istisqa`, lalu shalat dua rakaat dan menghadap kiblat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

13. Bab: Cara Shalat Istisqa`

١٥٢٠- عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كِنَانَةَ، قَالَ: أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الْأُمَرَاءِ إِلَى

ابْنِ عَبَّاسٍ، أَسْأَلُهُ عَنِ الإِسْتِسْقَاءِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا مَنَعَهُ أَنْ يَسْأَلَنِي؟ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَاضِعًا، مُتَبَذِّلاً، مُتَخَشِّعًا، مُتَضَرِّعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدَيْنِ، وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ.

1520. Dari Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, dia berkata, "Seorang amir (pemimpin) mengutusku kepada Ibnu Abbas, untuk bertanya kepadanya tentang cara shalat Istisqa` Rasulullah SAW? Ia menjawab, 'Apa yang menghalanginya untuk bertanya kepadaku? Rasulullah SAW keluar dengan tawadhu', berpakaian sederhana, khusyu', dan merendahkan diri. Lalu shalat dua rakaat sebagaimana shalat dua hari raya, dan beliau tidak berkhutbah seperti khutbah kalian ini'."

Hasan: Lihat hadits no. 1505

14. Bab: Mengeraskan Bacaan saat Shalat Istisqa`

١٥٢١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فَاسْتَسْقَى، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، جَهَرَ فِيهِمَا بِالْقِرَاءَةِ.

1521. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, bahwa Rasulullah SAW pernah keluar untuk memohon hujan, maka beliau shalat dua rakaat dan membaca (ayat Al Qur`an) dengan suara yang keras pada dua rakaat tersebut.

Shahih: *Shahih Bukhari* (lihat hadits no. 1508)

15. Bab: Ucapan saat Turun Hujan

١٥٢٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُمْطِرَ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَيِّبًا نَافِعًا.

1522. Dari Aisyah, bahwa bila Rasulullah SAW diguyur hujan, maka beliau mengucapkan, "*Ya, Allah jadikanlah hujan ini bermanfaat.*"

Shahih: *Al Kalimuth-Thayyib* (155/88) dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (2757)

16. Bab: Minta Hujan Kepada Bintang Hukumnya Haram

١٥٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مَا أَنْعَمْتُ عَلَى عِبَادِي مِنْ نِعْمَةٍ، إِلاَّ أَصْبَحَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ بِهَا كَافِرِينَ، يَقُولُونَ الْكَوْكَبُ وَبِالْكَوْكَبِ.

1523. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Tidaklah Aku menganugerahkan suatu nikmat kepada hamba-hambaku melainkan sebagian mereka ada yang kufur, mereka berkata, "Ini terjadi dengan sebab bintang-bintang*!"

Shahih: *Shahih Muslim* (1/59)

١٥٢٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: مُطِرَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَمْ تَسْمَعُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمُ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: مَا أَنْعَمْتُ عَلَى عِبَادِي مِنْ نِعْمَةٍ، إِلاَّ أَصْبَحَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ بِهَا كَافِرِينَ يَقُولُونَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا! فَأَمَّا مَنْ آمَنَ بِي، وَحَمِدَنِي عَلَى سُقْيَايَ، فَذَاكَ الَّذِي آمَنَ بِي وَكَفَرَ بِالْكَوْكَبِ، وَمَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا! فَذَاكَ الَّذِي كَفَرَ بِي وَآمَنَ بِالْكَوْكَبِ.

1524. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, manusia diguyur hujan, maka beliau bersabda, '*Apakah tadi malam kalian tidak mendengar perkataan Tuhan kalian? Dia berfirman, "Tidaklah Aku menganugerahkan suatu nikmat kepada hamba-hamba-Ku melainkan sebagian mereka ada yang kufur dengan nikmat tersebut, mereka berkata, 'Kami diberi hujan dengan sebab bintang ini dan itu. Sedangkan orang yang beriman kepada-Ku, ia memuji-Ku karena air yang Aku turunkan, maka itulah orang yang*

beriman kepada-Ku dan kufur terhadap bintang-bintang. Sedangkan orang yang berkata, 'Kami diberi hujan dengan sebab bintang ini dan itu' adalah orang yang kufur kepada-Ku dan beriman kepada bintang-bintang'."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (681) dan *Muttafaq 'alaih*

17. Bab: Imam Memohon Kepada Allah untuk Menghentikan Hujan bila Hujan Tersebut Membawa Bahaya

١٥٢٦ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَحَطَ الْمَطَرُ عَامًا، فَقَامَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَحَطَ الْمَطَرُ، وَأَجْدَبَتِ الأَرْضُ، وَهَلَكَ الْمَالُ، قَالَ: فَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ سَحَابَةً، فَمَدَّ يَدَيْهِ، حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، يَسْتَسْقِي اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: فَمَا صَلَّيْنَا الْجُمُعَةَ، حَتَّى أَهَمَّ الشَّابَّ الْقَرِيبَ الدَّارِ الرُّجُوعُ إِلَى أَهْلِهِ، فَدَامَتْ جُمُعَةٌ، فَلَمَّا كَانَتِ الْجُمُعَةُ الَّتِي تَلِيهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَاحْتَبَسَ الرُّكْبَانُ، قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسُرْعَةِ مَلاَلَةِ ابْنِ آدَمَ، وَقَالَ بِيَدَيْهِ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا. فَتَكَشَّطَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ.

1526. Dari Anas, dia berkata, "Hujan pernah tidak turun selama satu tahun, maka sebagian kaum muslim datang kepada Rasulullah SAW pada hari Jum'at. mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, hujan telah terhenti, bumi telah menjadi tandus, dan harta benda telah hancur'. Lalu Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya. Kami tidak melihat awan di langit. Lalu beliau menjulurkan tangannya (hingga kami melihat putihnya ketiak beliau SAW) untuk meminta hujan kepada Allah *Azza wa Jalla*."

Anas berkata, "Kami belum (selesai) shalat Jum'at, namun seseorang sudah merasa sulit untuk pulang ke keluarganya (karena derasnya hujan —penerj[1]). Hal tersebut berlangsung sampai hari Jum'at berikutnya. Pada hari Jum'at berikutnya orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW,

[1]. Lihat syarah hadits ini pada kitab *Syarh Sunan Nasa'i* karya Sayuthi dan Sindi.

‘Wahai Rasulullah, rumah-rumah telah hancur dan kendaraan tak bisa berjalan!’”

Anas berkata, “Rasulullah SAW tersenyum karena cepatnya rasa bosan anak Adam, lalu beliau bersabda, ‘*Ya Allah (turunkanlah hujan) di sekitar kami dan jangan di atas kami*’. Lalu awan atau hujan itu menjauh dari Madinah.”

Shahih *sanad*-nya: Telah disebutkan —yang semakna— pada hadits no. 1514

18. Bab: Imam Mengangkat Tangannya ketika Memohon Allah untuk Menghentikan atau Menahan Hujan

١٥٢٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَصَابَ النَّاسُ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلَكَ الْمَالُ وَجَاعَ الْعِيَالُ، فَادْعُ اللَّهَ لَنَا، فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ، وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا وَضَعَهَا حَتَّى ثَارَ سَحَابٌ أَمْثَالُ الْجِبَالِ، ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مِنْبَرِهِ، حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَمُطِرْنَا يَوْمَنَا ذَلِكَ وَمِنَ الْغَدِ وَالَّذِي يَلِيهِ حَتَّى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى، فَقَامَ ذَلِكَ الأَعْرَابِيُّ، أَوْ قَالَ غَيْرُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَهَدَّمَ الْبِنَاءُ، وَغَرِقَ الْمَالُ، فَادْعُ اللَّهَ لَنَا، فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا. فَمَا يُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ السَّحَابِ، إِلاَّ انْفَرَجَتْ حَتَّى صَارَتِ الْمَدِينَةُ مِثْلَ الْجَوْبَةِ، وَسَالَ الْوَادِي وَلَمْ يَجِئْ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةٍ، إِلاَّ أَخْبَرَ بِالْجَوْدِ.

1527. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW terjadi paceklik selama satu tahun. Ketika Rasulullah sedang khutbah pada hari Jum’at, tiba-tiba seorang Badui berdiri lalu berkata, ‘Wahai Rasulullah SAW, harta benda hancur dan keluarga kelaparan, maka berdoalah kepada Allah untuk kami’. Lalu Rasulullah SAW mengangkat

kedua tangannya, dan —saat itu— kami tidak melihat gumpalan awan di langit. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, Rasulullah SAW belum meletakkan tangannya kembali, namun awan telah menggumpal laksana gunung. Ketika beliau masih di mimbarnya, kami melihat hujan telah turun hingga menetes ke jenggotnya. Kami diguyur hujan pada hari itu dan besoknya, hingga sampai hari Jum'at berikutnya.

Lalu orang Badui itu berdiri —atau orang lain— kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, bangunan telah hancur dan harta benda telah tenggelam, maka berdoalah kepada Allah untuk kami'. Lalu Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sambil mengucapkan, '*Ya Allah (turunkanlah hujan) di sekitar kami dan jangan di atas kami*'.

Tidaklah Rasulullah SAW mengisyaratkan dengan tangannya ke sudut awan itu, melainkan awan itu berpencar sehingga Madinah menjadi cerah laksana kota yang dikelilingi suatu lingkaran. Lembah-lembah telah mengalir airnya dan tak ada orang yang datang ke Madinah dari arah mana saja melainkan ia akan menceritakan tentang hujan yang telah turun dengan sangat lebat."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ صَلَاةِ الْخَوْفِ

18. KITAB TENTANG SHALAT KHAUF

—1—

١٥٢٨- عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِي بِطَبَرِسْتَانَ، وَمَعَنَا حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: أَنَا، فَوَصَفَ، فَقَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ بِطَائِفَةٍ رَكْعَةً صَفٌّ خَلْفَهُ وَطَائِفَةٍ أُخْرَى بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ -فَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الَّتِي تَلِيهِ رَكْعَةً ثُمَّ نَكَصَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ أُولَئِكَ، وَجَاءَ أُولَئِكَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً.

1528. Dari Tsa'labah bin Zahdam, dia berkata, "Kami pernah bersama Sa'id bin Al Ash dan Hudzaifah bin Al Yaman di Thibristan." Aku lalu berkata, 'Siapakah di antara kalian yang pernah mengerjakan shalat Khauf bersama Rasulullah SAW?' Hudzaifah bin Al Yaman menjawab, 'Aku'. Lalu ia menggambarkan shalat Khaufnya Rasulullah SAW dengan berkata, 'Rasulullah SAW mengerjakan shalat Khauf bersama suatu kelompok satu rakaat —dengan satu shaf jamaah di belakangnya, dan kelompok yang lain berhadapan dengan musuh—. Lalu beliau shalat dengan kelompok lainnya (yang tadi berhadapan dengan musuh) satu rakaat juga. Kemudian mereka (yang shalat bersama beliau) mundur dan menuju kelompok yang tadinya berhadapan dengan musuh, lalu kelompok tadi datang kemudian shalat bersama Rasulullah SAW satu rakaat'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/44) dan *Shahih Abu Daud* (1133)

١٥٢٩- عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِي بِطَبَرِسْتَانَ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ؟ فَقَالَ

حُذَيْفَةُ: أَنَا. فَقَامَ حُذَيْفَةُ فَصَفَّ النَّاسُ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ صَفًّا خَلْفَهُ وَصَفًّا مُوَازِيَ الْعَدُوِّ فَصَلَّى بِالَّذِي خَلْفَهُ رَكْعَةً ثُمَّ انْصَرَفَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَكَانِ هَؤُلَاءِ وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَلَمْ يَقْضُوا

1529. Dari Tsa'labah bin Zahdam, dia berkata, "Kami pernah bersama Sa'id bin Al Ash di Thibristan. Aku berkata, 'Siapakah di antara kalian yang pernah shalat Khauf bersama Rasulullah SAW?' Hudzaifah bin Al Yaman berkata, 'Aku'. Ia lalu berdiri dan menyuruh jamaah untuk berbaris menjadi dua baris di belakangnya. Satu baris di belakangnya dan yang satu lagi berhadapan dengan musuh. Dia mengerjakan shalat satu rakaat dengan barisan yang berada di belakangnya, kemudian mereka (yang di belakangnya) pergi menuju barisan yang berhadapan dengan musuh, dan mereka datang kepadanya lalu shalat satu rakaat, dan mereka tidak mengqadhanya'."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٥٣٠ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... مِثْلَ صَلَاةِ حُذَيْفَةَ.

1530. Dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW...(riwayat ini) seperti shalat Khauf Hudzaifah bin Al Yaman.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٥٣١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ اللهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

1531. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Allah telah mewajibkan shalat lewat lisan Nabi kalian SAW; dalam keadaan bermukim empat rakaat, dalam perjalanan dua rakaat, dan dalam keadaan khauf/takut (perang) satu rakaat."

Shahih: *Shahih Muslim*

١٥٣٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِذِي قَرَدٍ، وَصَفَّ النَّاسُ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ، صَفًّا خَلْفَهُ، وَصَفًّا مُوَازِيَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ انْصَرَفَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَكَانِ هَؤُلَاءِ، وَجَاءَ أُولَئِكَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، وَلَمْ يَقْضُوا.

1532. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di Dzi Qarad, beliau membuat dua shaf (barisan) di belakangnya; satu shaf (barisan) shalat di belakangnya dan yang satu shaf (barisan) lagi berhadapan dengan musuh —beliau— lalu shalat satu rakaat dengan barisan yang di belakangnya, kemudian barisan yang telah shalat pergi menuju tempat yang berhadapan dengan musuh, dan barisan (yang tadinya berhadapan dengan musuh) datang dan Rasulullah shalat dengan mereka satu rakaat dan tidak mengqadhanya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1133)

١٥٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، فَكَبَّرَ، وَكَبَّرُوا، ثُمَّ رَكَعَ، وَرَكَعَ أُنَاسٌ مِنْهُمْ، ثُمَّ سَجَدَ، وَسَجَدُوا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، فَتَأَخَّرَ الَّذِينَ سَجَدُوا مَعَهُ وَحَرَسُوا إِخْوَانَهُمْ، وَأَتَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى، فَرَكَعُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَجَدُوا، وَالنَّاسُ كُلُّهُمْ فِي صَلَاةٍ، يُكَبِّرُونَ، وَلَكِنْ يَحْرُسُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

1533. Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri dan orang-orang ikut berdiri bersamanya. Beliau lalu bertakbir dan mereka pun ikut bertakbir bersamanya. Lalu beliau ruku', dan sebagian ikut ruku'. Kemudian beliau sujud, dan (sebagian) juga ikut sujud. Kemudian beliau berdiri ke rakaat yang kedua, dan orang-orang yang ikut sujud tadi mundur lalu menjaga saudara-saudara mereka yang sedang shalat. Lalu datang barisan yang lain, dan mereka segera ruku' dan sujud bersama Nabi SAW. Semuanya mengerjakan shalat bersama-sama; mereka bertakbir, namun sebagian mereka menjaga sebagian yang lain.

Shahih: *Shahih Bukhari* (994)

١٥٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا كَانَتْ صَلاَةُ الْخَوْفِ إِلاَّ سَجْدَتَيْنِ، كَصَلاَةِ أَحْرَاسِكُمْ هَؤُلاَءِ الْيَوْمَ خَلْفَ أَئِمَّتِكُمْ هَؤُلاَءِ، إِلاَّ أَنَّهَا كَانَتْ عُقَبًا، قَامَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ -وَهُمْ جَمِيعًا- مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَجَدَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامُوا مَعَهُ جَمِيعًا، ثُمَّ رَكَعَ، وَرَكَعُوا مَعَهُ جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ، فَسَجَدَ مَعَهُ الَّذِينَ كَانُوا قِيَامًا أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَلَمَّا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِينَ سَجَدُوا مَعَهُ فِي آخِرِ صَلاَتِهِمْ، سَجَدَ الَّذِينَ كَانُوا قِيَامًا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ جَلَسُوا، فَجَمَعَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّسْلِيمِ.

1534. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Shalat Khauf itu dua kali sujud, seperti shalatnya penjaga-penjaga kalian pada hari ini di belakang pemimpin-pemimpin mereka (penjaga), tetapi mereka melakukannya secara bergantian; semuanya berdiri bersama Rasulullah SAW, sebagian dari mereka ikut sujud bersamanya (dan sebagian yang lain tetap berdiri), kemudian Rasulullah SAW berdiri dan mereka semuanya ikut berdiri bersamanya. Kemudian beliau ruku' dan mereka semuanya ikut ruku'. Kemudian beliau sujud, lalu sebagian yang berdiri tadi ikut sujud bersama beliau. Setelah Rasulullah SAW duduk bersama orang yang sujud bersamanya di akhir shalatnya, maka sebagian lain yang berdiri ikut duduk. Lalu mereka semua mengucapkan salam bersama Rasulullah SAW secara bersama-sama.

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1123)

١٥٣٥- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَصَفَّ صَفًّا خَلْفَهُ، وَصَفًّا مُصَافُّو الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ ذَهَبَ هَؤُلاَءِ، وَجَاءَ أُولَئِكَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ قَامُوا، فَقَضَوْا رَكْعَةً رَكْعَةً.

1535. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat Khauf bersama para sahabatnya. Beliau membuat satu barisan di

belakangnya dan satu barisan lagi berhadapan dengan musuh. Lalu beliau shalat dengan mereka satu rakaat, lalu mereka pergi. Kemudian mereka (yang tadinya berhadapan dengan musuh) datang, lalu Rasulullah SAW shalat bersama mereka. Kemudian mereka berdiri dan menyempurnakan satu rakaat satu rakaat.

Shahih: *Ibnu Majah* (1259) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٣٦- عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَمَّنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ- صَلاَةَ الْخَوْفِ أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ وِجَاهَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا، وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفُوا، فَصَفُّوا وِجَاهَ الْعَدُوِّ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى، فَصَلَّى بِهِمُ الرَّكْعَةَ الَّتِي بَقِيَتْ مِنْ صَلاَتِهِ، ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا، وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ.

1536. Dari Shalih bin Khawwat, dari orang yang pernah melaksanakan shalat Khauf bersama Rasulullah SAW pada perang Dzatur Riqa', bahwa ada sekelompok orang yang berbaris bersamanya, dan kelompok lainnya berhadapan dengan musuh. Rasulullah shalat satu rakaat bersama orang-orang yang bersamanya, kemudian tetap berdiri, sedangkan mereka menyempurnakan shalatnya sendirian. Lalu mereka pergi dan berbaris berhadapan dengan musuh. Kemudian datang kelompok lainnya, lalu Rasulullah SAW mengerjakan sisa shalatnya bersama mereka (yang tadinya berhadapan dengan musuh), kemudian beliau tetap saja duduk sedangkan mereka menyempurnakan shalatnya sendirian. Kemudian Rasulullah mengucapkan salam bersama mereka.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٥٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَةً، وَالطَّائِفَةُ الأُخْرَى مُوَاجِهَةُ الْعَدُوِّ، ثُمَّ انْطَلَقُوا، فَقَامُوا فِي مَقَامِ أُولَئِكَ، وَجَاءَ أُولَئِكَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً أُخْرَى، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَامَ هَؤُلاَءِ، فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ، وَقَامَ هَؤُلاَءِ، فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ.

1537. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW shalat satu rakaat dengan salah satu dari dua kelompok, sedangkan kelompok yang lain berhadapan dengan musuh. Kemudian kelompok yang shalat bersama Rasulullah pergi menuju posisi kelompok yang berhadapan dengan musuh, lalu mereka (yang berhadapan dengan musuh) menuju Rasulullah. Lalu beliau shalat untuk rakaat selanjutnya bersama mereka, kemudian salam. Setelah itu mereka berdiri untuk menyempurnakan rakaatnya. Mereka (yang berhadapan dengan musuh) juga menyempurnakan rakaatnya.

Shahih: *Tirmidzi* (569) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٣٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ نَجْدٍ، فَوَازَيْنَا الْعَدُوَّ، وَصَافَفْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، فَقَامَتْ طَائِفَةٌ مِنَّا مَعَهُ، وَأَقْبَلَ طَائِفَةٌ عَلَى الْعَدُوِّ، فَرَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ مَعَهُ رَكْعَةً، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا، فَكَانُوا مَكَانَ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي لَمْ تُصَلِّ، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَرَكَعَ لِنَفْسِهِ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ.

1538. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW di arah Najed. Kami bertemu musuh, maka beliau menyuruh kami berbaris, lalu beliau shalat bersama kami. Sebagian dari kami berdiri bersamanya dan sebagian yang lain menghadap ke arah musuh. Kemudian beliau SAW ruku' satu kali, dan ikut ruku' pula orang yang bersamanya, lalu sujud dua kali, kemudian mereka pergi menuju kelompok yang belum shalat. Maka datanglah kelompok yang belum shalat, lalu Rasulullah ruku' satu kali dan sujud dua kali bersama mereka. Setelah itu beliau mengucapkan salam, maka berdirilah semua kaum muslim dan semuanya ruku' satu kali dan sujud dua kali sendiri-sendiri."

Shahih: *Shahih Bukhari* (942)

١٥٣٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ صَلَّى صَلاَةَ الْخَوْفِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَبَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَّ خَلْفَهُ طَائِفَةٌ مِنَّا، وَأَقْبَلَتْ طَائِفَةٌ عَلَى الْعَدُوِّ، فَرَكَعَ بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا، وَأَقْبَلُوا عَلَى الْعَدُوِّ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى، فَصَلَّوْا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ، فَصَلَّى لِنَفْسِهِ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ.

1539. Dari Ibnu Umar, bahwa dia pernah shalat Khauf bersama Rasulullah SAW, dia berkata, "Beliau bertakbir dan sekelompok orang dari kami membuat barisan di belakangnya dan kelompok yang lain menghadap ke arah musuh. Kemudian beliau ruku' satu kali dan sujud dua kali bersama mereka, lalu mereka (yang baru shalat) pergi untuk menghadapi musuh. Lalu datang kelompok (yang menghadap ke musuh) shalat satu rakaat dengan dua kali sujud bersama Rasulullah SAW, kemudian salam. Kemudian kedua kelompok itu berdiri dan mereka semua mengerjakan (menyempurnakan) shalat sendiri-sendiri dengan satu kali ruku' dan dua kali sujud.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٥٤٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ، قَامَ فَكَبَّرَ، فَصَلَّى خَلْفَهُ طَائِفَةٌ مِنَّا، وَطَائِفَةٌ مُوَاجِهَةَ الْعَدُوِّ، فَرَكَعَ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا وَلَمْ يُسَلِّمُوا، وَأَقْبَلُوا عَلَى الْعَدُوِّ، فَصَفُّوا مَكَانَهُمْ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى، فَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ أَتَمَّ رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، ثُمَّ قَامَتِ الطَّائِفَتَانِ، فَصَلَّى كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ لِنَفْسِهِ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ.

1540. ari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Khauf. Beliau berdiri lalu bertakbir, maka sekelompok dari kami membuat barisan di belakangnya, sedangkan sekelompok yang lain menghadapi musuh. Kemudian beliau ruku' satu kali dan sujud dua kali bersama mereka. Lalu mereka pergi untuk menghadapi musuh, dan mereka belum salam. Kemudian kelompok yang belum shalat (yang menghadap ke musuh) berbaris di belakang Rasulullah, lalu Beliau shalat bersama mereka dengan satu kali ruku' dan dua kali sujud. Kemudian beliau mengucapkan salam dan telah menyempurnakan shalatnya dengan dua kali ruku' dan empat kali sujud. Kedua kelompok tadi lalu berdiri dan semuanya shalat sendiri-sendiri dengan satu kali ruku' dan dua kali sujud."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٥٤١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ، فَقَامَتْ طَائِفَةٌ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ ذَهَبُوا، وَجَاءَ الآخَرُونَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ قَضَتِ الطَّائِفَتَانِ رَكْعَةً رَكْعَةً.

1541. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat Khauf pada sebagian hari-harinya (peperangan). Sebagian kelompok berdiri bersamanya dan sebagian lain menghadap kearah musuh. Lalu beliau shalat satu rakaat dengan orang-orang yang bersamanya, dan mereka pergi (menempati posisi yang menghadap kearah musuh) dan kelompok (yang menghadap ke musuh) menempati (posisi yang baru shalat), dan Rasulullah shalat satu rakaat bersama mereka. Setelah itu kedua kelompok tersebut menyempurnakan satu rakaat satu rakaat."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/46) dan *Shahih Muslim*

١٥٤٢ - عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ، هَلْ صَلَّيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: نَعَمْ، قَالَ: مَتَى؟ قَالَ: عَامَ غَزْوَةِ نَجْدٍ، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةِ الْعَصْرِ،

وَقَامَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ، وَطَائِفَةٌ أُخْرَى مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، وَظُهُورُهُمْ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرُوا جَمِيعًا، الَّذِينَ مَعَهُ وَالَّذِينَ يُقَابِلُونَ الْعَدُوَّ، ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً وَاحِدَةً، وَرَكَعَتْ مَعَهُ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، وَالآخَرُونَ قِيَامٌ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي مَعَهُ، فَذَهَبُوا إِلَى الْعَدُوِّ فَقَابَلُوهُمْ، وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ كَمَا هُوَ، ثُمَّ قَامُوا، فَرَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً أُخْرَى، وَرَكَعُوا مَعَهُ، وَسَجَدَ وَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ وَمَنْ مَعَهُ، ثُمَّ كَانَ السَّلاَمُ، فَسَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَلَّمُوا جَمِيعًا، فَكَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَانِ، وَلِكُلِّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَتَانِ، رَكْعَتَانِ.

1542. Dari Marwan bin Al Hakam, bahwa dia pernah bertanya kepada Abu Hurairah, "Apakah engkau pernah shalat Khauf bersama Rasulullah SAW?" Abu Hurairah menjawab, "Ya." Ia bertanya lagi, "Kapan?" Abu Hurairah menjawab, "Pada perang Najed. Rasulullah SAW berdiri untuk mengerjakan shalat Ashar, lalu satu kelompok berdiri bersamanya, dan kelompok yang lain menghadap ke arah musuh, sedangkan punggung mereka menghadap kiblat. Rasulullah SAW lalu bertakbir, dan semuanya ikut bertakbir, baik yang bersamanya maupun yang berhadapan dengan musuh. Kemudian beliau ruku' satu kali, dan kelompok yang bersama beliau juga ikut ruku'. Kemudian beliau sujud, dan kelompok yang berada bersama beliau juga ikut sujud, sedangkan kelompok yang lain tetap berdiri menghadap ke arah musuh. Lalu Rasulullah SAW berdiri, dan kelompok yang bersamanya juga berdiri. Lalu mereka segera pergi menghadap ke arah musuh, dan kelompok yang tadinya menghadap ke arah musuh segera ruku' dan sujud, sedangkan Rasulullah SAW tetap berdiri seperti semula. Kemudian mereka berdiri, dan Rasulullah SAW ruku' lagi, maka mereka pun ikut ruku' bersamanya. Beliau lalu sujud,

maka mereka pun sujud bersamanya. Kemudian kelompok yang menghadap ke arah musuh datang, lalu ruku' dan sujud, sedangkan Rasulullah SAW tetap duduk dengan kelompok yang bersamanya. Setelah itu Rasulullah SAW mengucapkan salam dan mereka semua ikut mengucapkan salam. Jadi Rasulullah SAW telah mengerjakan dua rakaat, dan tiap muslim dari dua kelompok tadi juga mengerjakan shalat dua rakaat dua rakaat."

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (1129)

١٥٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَازِلاً بَيْنَ ضَجْنَانَ وَعُسْفَانَ -مُحَاصِرَ الْمُشْرِكِينَ- فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ لِهَؤُلاَءِ صَلاَةً، هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَبْنَائِهِمْ وَأَبْكَارِهِمْ! أَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ، ثُمَّ مِيلُوا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً، فَجَاءَ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ أَصْحَابَهُ نِصْفَيْنِ، فَيُصَلِّي بِطَائِفَةٍ مِنْهُمْ، وَطَائِفَةٌ مُقْبِلُونَ عَلَى عَدُوِّهِمْ قَدْ أَخَذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ، فَيُصَلِّيَ بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ يَتَأَخَّرَ هَؤُلاَءِ، وَيَتَقَدَّمَ أُولَئِكَ، فَيُصَلِّيَ بِهِمْ رَكْعَةً تَكُونُ لَهُمْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً رَكْعَةً، وَلِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَانِ.

1543. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah singgah di suatu tempat antara Dhajnan dan Usfan —dalam rangka mengepung orang-orang musyrik—. Orang-orang musyrik berkata, 'Mereka orang-orang Islam mempunyai shalat, yang lebih mereka cintai daripada anak-anak lelaki mereka dan anak-anak perawan mereka, maka bersatulah kalian, kemudian seranglah mereka dengan satu serangan. Malaikat Jibril AS lalu datang kepada Rasulullah dan memerintahkannya untuk membagi sahabatnya menjadi dua kelompok. Maka beliau mengerjakan shalat bersama salah satu kelompok dari mereka, sedangkan kelompok yang lain menghadap ke arah musuh yang telah siap siaga dengan persenjataannya. Rasulullah mengerjakan shalat satu rakaat bersama mereka, kemudian mereka mundur dan kelompok yang tadinya menghadap ke arah musuh maju. Lalu Rasulullah shalat satu rakaat bersama kelompok tersebut. Mereka semua shalat bersama Nabi satu rakaat satu rakaat, sedangkan Rasulullah shalat dua rakaat."

Shahih: Sumber yang sama

١٥٤٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَقَامَ صَفٌّ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَصَفٌّ خَلْفَهُ، صَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلاَءِ حَتَّى قَامُوا فِي مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ، وَجَاءَ أُولَئِكَ، فَقَامُوا مَقَامَ هَؤُلاَءِ، وَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَانِ وَلَهُمْ رَكْعَةٌ.

1544. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW shalat Khauf bersama mereka. Ada satu barisan jamaah yang berdiri di hadapannya, dan satu barisan lagi di belakangnya. Beliau SAW shalat satu rakaat dengan dua kali sujud bersama barisan yang ada di belakangnya, kemudian mereka maju menempati posisi teman-temannya (yang berada di posisi depan), dan teman-temannya (yang berada di posisi depan) mundur menempati posisi kelompok yang maju tadi. Lalu Rasulullah SAW shalat bersama mereka (yang mundur) satu rakaat dengan dua kali sujud, kemudian beliau mengucapkan salam. Nabi mengerjakan shalat dua rakaat, sedangkan mereka satu rakaat.

***Shahih** sanad*-nya

١٥٤٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامَتْ خَلْفَهُ طَائِفَةٌ، وَطَائِفَةٌ مُوَاجِهَةَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً، وَسَجَدَ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ إِنَّهُمُ انْطَلَقُوا، فَقَامُوا مَقَامَ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَانُوا فِي وَجْهِ الْعَدُوِّ، وَجَاءَتْ تِلْكَ الطَّائِفَةُ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً، وَسَجَدَ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمَ، فَسَلَّمَ الَّذِينَ خَلْفَهُ، وَسَلَّمَ أُولَئِكَ.

1545. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW, lalu dikumandangkan (seruan) untuk shalat, maka beliau berdiri, dan ada satu kelompok yang berdiri di belakangnya, dan kelompok lainnya menghadap ke arah musuh. Beliau shalat dengan satu kali ruku' dan dua kali sujud dengan kelompok yang berada di belakangnya. Kemudian mereka pergi menempati posisi teman-temannya yang tadi menghadap ke arah musuh, dan teman-temannya itu datang, lalu Rasulullah shalat bersama mereka satu kali ruku' dan dua kali sujud. Kemudian Rasulullah SAW mengucapkan salam, dan mereka (yang ada di belakangnya) pun mengucapkan salam".

Shahih *sanad*-nya: 1547

١٥٤٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَقُمْنَا خَلْفَهُ صَفَّيْنِ، وَالْعَدُوُّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ وَرَكَعْنَا، وَرَفَعَ وَرَفَعْنَا، فَلَمَّا انْحَدَرَ لِلسُّجُودِ، سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِينَ يَلُونَهُ، وَقَامَ الصَّفُّ الثَّانِي حِينَ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، ثُمَّ سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي حِينَ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْكِنَتِهِمْ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الَّذِينَ كَانُوا يَلُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الآخَرُ، فَقَامُوا فِي مَقَامِهِمْ، وَقَامَ هَؤُلَاءِ فِي مَقَامِ الآخَرِينَ قِيَامًا، وَرَكَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكَعْنَا، ثُمَّ رَفَعَ وَرَفَعْنَا، فَلَمَّا انْحَدَرَ لِلسُّجُودِ سَجَدَ الَّذِينَ يَلُونَهُ، وَالآخَرُونَ قِيَامٌ، فَلَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِينَ يَلُونَهُ، سَجَدَ الآخَرُونَ ثُمَّ سَلَّمَ.

1546. Dari Jabir, dia berkata, "Kami mengerjakan shalat Khauf bersama Rasulullah SAW. Kami berdiri dua baris di belakang beliau, sedangkan musuh berada di antara kami dan kiblat. Rasulullah SAW bertakbir, dan kami pun bertakbir. Lalu beliau ruku', dan kami juga ikut ruku'. Beliau mengangkat (kepala dari ruku'), maka kami juga mengangkat (kepala dari ruku'). Ketika beliau turun untuk sujud, maka beliau sujud bersama

barisan yang berada di belakangnya, sedangkan barisan kedua tetap berdiri ketika Rasulullah SAW mengangkat kepala dari sujud bersama barisan tadi. Kemudian barisan kedua sujud di tempatnya setelah Rasulullah SAW mengangkat kepala dari sujud. Setelah itu barisan yang tadi tepat di belakang Rasulullah mundur, sedangkan barisan yang lain maju. Mereka berdiri dengan saling berganti posisi. Rasulullah lalu ruku', maka kami juga ruku'. Kemudian beliau mengangkat kepala dari ruku', maka kami juga mengangkat kepala dari ruku'. Ketika beliau turun untuk sujud, maka yang di belakangnya juga ikut sujud, sedangkan yang lain tetap berdiri. Setelah Rasulullah mengangkat kepala dari sujud bersama barisan yang berada di belakangnya, maka yang lain segera sujud. Setelah itu beliau salam.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1123 dan 1135) dan *Shahih Muslim*

١٥٤٧ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَخْلٍ، وَالْعَدُوُّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرُوا جَمِيعًا، ثُمَّ رَكَعَ، فَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ، وَالْآخَرُونَ قِيَامٌ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا قَامُوا، سَجَدَ الْآخَرُونَ مَكَانَهُمُ الَّذِي كَانُوا فِيهِ، ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ، فَرَكَعَ، فَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ رَفَعَ، فَرَفَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، وَالْآخَرُونَ قِيَامٌ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا سَجَدُوا وَجَلَسُوا سَجَدَ الْآخَرُونَ مَكَانَهُمْ، ثُمَّ سَلَّمَ.

قَالَ جَابِرٌ: كَمَا يَفْعَلُ أُمَرَاؤُكُمْ.

1547. Dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW di daerah Nakhl, dan musuh berada di antara kami dan kiblat. Rasulullah SAW bertakbir, dan mereka pun bertakbir. Lalu beliau ruku', dan mereka semua ikut ruku'. Kemudian beliau sujud bersama barisan yang berada tepat di belakangnya, sedangkan barisan yang lain tetap berdiri menjaga mereka. Setelah mereka berdiri maka sujudlah orang-orang yang tadinya (berdiri menjaga). Kemudian mereka (barisan yang ada di belakang Rasulullah) maju ke tempat barisan depan. Lalu Rasulullah ruku', dan

ruku' pula semuanya. Kemudian Rasulullah mengangkat (kepala dari ruku'), dan mereka semua ikut mengangkat kepala. Lalu Nabi SAW sujud bersama barisan yang ada di belakangnya, sedangkan barisan yang di depan tetap berdiri menjaga mereka (yang sedang shalat). Setelah mereka sujud dan duduk, maka barisan yang lain sujud di tempat mereka, kemudian mengucapkan salam.

Jabir berkata, "Sebagaimana dilakukan oleh pemimpin-pemimpin mereka."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/213–214)

١٥٤٨- عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مُصَافَّ الْعَدُوِّ بِعُسْفَانَ، -وَعَلَى الْمُشْرِكِينَ خَالِدُ ابْنُ الْوَلِيدِ- فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، قَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ لَهُمْ صَلَاةً بَعْدَ هَذِهِ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ! فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، فَصَفَّهُمْ صَفَّيْنِ خَلْفَهُ، فَرَكَعَ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ، سَجَدَ بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ، وَقَامَ الْآخَرُونَ، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ مِنَ السُّجُودِ، سَجَدَ الصَّفُّ الْمُؤَخَّرُ بِرُكُوعِهِمْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْمُقَدَّمُ وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الْمُؤَخَّرُ، فَقَامَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي مَقَامِ صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَكَعَ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ مِنَ الرُّكُوعِ، سَجَدَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ، وَقَامَ الْآخَرُونَ، فَلَمَّا فَرَغُوا مِنْ سُجُودِهِمْ، سَجَدَ الْآخَرُونَ، ثُمَّ سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

1548. Dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi, bahwa Nabi SAW pernah berhadapan dengan musuh di Usfan —pada barisan orang-orang musyrik ada Khalid bin Walid (sebelum masuk Islam)— maka Nabi SAW mengerjakan shalat Zhuhur bersama para sahabatnya. Orang-orang musyrik berkata, "Mereka (orang-orang Islam) mempunyai shalat yang lebih mereka cintai daripada harta dan anak mereka!" Kemudian Rasulullah SAW shalat

Ashar bersama para sahabatnya. Beliau membuat sahabatnya menjadi dua barisan di belakangnya, lalu beliau SAW ruku' bersama mereka semua. Setelah mereka mengangkat kepala, maka barisan yang tepat di belakangnya sujud, sedangkan barisan yang lain tetap berdiri. Setelah mereka mengangkat kepalanya dari sujud, maka barisan yang paling belakang sujud dan ruku' bersama Rasulullah SAW. Kemudian barisan yang berada di depan mundur dan yang di belakang maju, sehingga tiap barisan menempati posisi lainnya (dengan bergantian). Kemudian Rasulullah SAW ruku' bersama mereka semua. Setelah mereka mengangkat kepalanya dari ruku', maka barisan yang di belakangnya sujud, sedangkan barisan yang lain tetap berdiri. Setelah mereka selesai sujud, maka barisan yang lain sujud. Kemudian Nabi SAW mengucapkan salam kepada mereka.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1121)

١٥٤٩- عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُسْفَانَ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الظُّهْرِ، وَعَلَى الْمُشْرِكِينَ يَوْمَئِذٍ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: لَقَدْ أَصَبْنَا مِنْهُمْ غِرَّةً، وَلَقَدْ أَصَبْنَا مِنْهُمْ غَفْلَةً، فَنَزَلَتْ -يَعْنِي: صَلاَةَ الْخَوْفِ- بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْعَصْرِ، فَفَرَّقَنَا فِرْقَتَيْنِ، فِرْقَةً تُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِرْقَةً يَحْرُسُونَهُ، فَكَبَّرَ بِالَّذِينَ يَلُونَهُ، وَالَّذِينَ يَحْرُسُونَهُمْ، ثُمَّ رَكَعَ، فَرَكَعَ هَؤُلاَءِ وَأُولَئِكَ جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ الَّذِينَ يَلُونَهُ، وَتَأَخَّرَ هَؤُلاَءِ، وَالَّذِينَ يَلُونَهُ، وَتَقَدَّمَ الآخَرُونَ، فَسَجَدُوا، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ بِهِمْ جَمِيعًا، الثَّانِيَةَ، بِالَّذِينَ يَلُونَهُ، وَبِالَّذِينَ يَحْرُسُونَهُ، ثُمَّ سَجَدَ بِالَّذِينَ يَلُونَهُ، ثُمَّ تَأَخَّرُوا، فَقَامُوا فِي مَصَافِّ أَصْحَابِهِمْ، وَتَقَدَّمَ الآخَرُونَ، فَسَجَدُوا، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَكَانَتْ لِكُلِّهِمْ رَكْعَتَانِ رَكْعَتَانِ مَعَ إِمَامِهِمْ، وَصَلَّى مَرَّةً بِأَرْضِ بَنِي سُلَيْمٍ.

1549. Dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW di Usfan. Rasulullah SAW mengerjakan shalat Zhuhur bersama kami. Pada barisan orang-orang musyrik ada Khalid bin Walid (sebelum masuk Islam). Orang-orang musyrik berkata, 'Kita bisa mencari kelengahan dan kelalaian mereka'.

Lalu turunlah (ayat) tentang shalat Khauf —antara Zhuhur dan Ashar— maka Rasulullah SAW mengerjakan shalat Ashar dengan membagi kami menjadi dua kelompok. Satu kelompok shalat bersama Rasulullah SAW, sedangkan yang lain menjaganya.

Beliau SAW bertakbir bersama kedua kelompok tersebut. Lalu beliau ruku', maka ruku'lah semuanya. Kemudian kelompok yang bersamanya sujud, dan setelah itu mereka mundur ke belakang, lalu kelompok yang lain maju kemudian sujud. Kemudian Rasulullah SAW berdiri lalu ruku' yang kedua bersama kelompok yang ada di belakang (yang menjaganya tadi). Lalu beliau sujud bersama kelompok yang tepat di belakangnya, dan setelah itu mereka mundur dan berdiri pada posisi teman-temannya, sedangkan teman-temannya maju lalu sujud. Kemudian beliau salam. Akhirnya semuanya mengerjakan shalat dua rakaat dua rakaat bersama imam mereka. Sedangkan Rasulullah SAW pernah shalat Khauf sekali di Bani Sulaim."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٥٥٠- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِالْقَوْمِ فِي الْخَوْفِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى بِالْقَوْمِ الآخَرِينَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا.

1550. Dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah SAW shalat Khauf dua rakaat bersama suatu kaum, lalu salam. Kemudian shalat lagi dengan yang lain sebanyak dua rakaat, lalu salam. Hal itu menunjukkan bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat empat rakaat.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1135)

١٥٥١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِطَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى بِآخَرِينَ أَيْضًا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1551. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW pernah mengerjakan shalat dua rakaat bersama suatu kelompok dari kalangan sahabatnya, kemudian salam. Setelah itu beliau shalat lagi dua rakaat dengan kelompok lainnya, kemudian salam.

Shahih: *Shahih Muslim* (2/215)

١٥٥٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ -فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ- قَالَ: يَقُومُ الإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَتَقُومُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ قِبَلَ الْعَدُوِّ، وَوُجُوهُهُمْ إِلَى الْعَدُوِّ، فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً، وَيَرْكَعُونَ لأَنْفُسِهِمْ، وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ، وَيَذْهَبُونَ إِلَى مَقَامِ أُولَئِكَ، وَيَجِيءُ أُولَئِكَ، فَيَرْكَعُ بِهِمْ وَيَسْجُدُ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، فَهِيَ لَهُ ثِنْتَانِ، وَلَهُمْ وَاحِدَةٌ، ثُمَّ يَرْكَعُونَ رَكْعَةً رَكْعَةً، وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ.

1552. Dari Sahal bin Hatsmah (tentang shalat Khauf), dia berkata, "Imam berdiri menghadap kiblat bersama satu kelompok, sedangkan kelompok yang lain menghadap ke arah musuh. Lalu imam ruku' bersama kelompok yang bersamanya dengan satu kali ruku', dan mereka ruku'. Lalu sujud dua kali di tempat mereka, dan setelah itu pergi ke posisi teman-temannya (yang menghadap ke arah musuh). Kemudian teman-temannya datang (di belakang imam), dan imam ruku' bersama mereka, lalu sujud dua kali. Jadi imam telah shalat dua rakaat, sedangkan mereka baru satu rakaat. Kemudian mereka ruku' satu kali satu kali, lalu sujud dua kali."

Shahih: *Ibnu Majah* (1259) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٥٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَصَلَّتْ طَائِفَةٌ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ وُجُوهُهُمْ قِبَلَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَامُوا مَقَامَ الآخَرِينَ، وَجَاءَ الآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1553. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW shalat Khauf dengan para sahabatnya. Beliau shalat bersama suatu kelompok, sedangkan kelompok yang lain wajahnya menghadap ke arah musuh. Rasulullah lalu shalat dua rakaat bersama mereka, setelah itu mereka menempati posisi kelompok lain (yang menghadap kearah musuh), dan kelompok (yang menghadap kearah musuh) datang lalu shalat dengan Rasulullah dua rakaat. Kemudian beliau salam.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٥٥٤- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى صَلاَةَ الْخَوْفِ بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَتَيْنِ، وَالَّذِينَ جَاءُوا بَعْدُ رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ، وَلِهَؤُلاَءِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

1554. Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW, bahwa dia pernah shalat Khauf dua rakaat bersama —kelompok— yang berada di belakangnya, dan shalat dua rakaat lagi bersama —kelompok— yang datang setelah —kelompok yang pertama—. Jadi Nabi SAW shalat empat rakaat, sedangkan masing-masing —dari kedua kelompok tersebut— dua rakaat dua rakaat.

Shahih: Ringkasan hadits no. 1550

كِتَابُ صَلاَةِ الْعِيدَيْنِ

19. KITAB TENTANG SHALAT DUA HARI RAYA

—1—

١٥٥٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لأَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَانِ فِي كُلِّ سَنَةٍ - يَلْعَبُونَ فِيهِمَا- فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، قَالَ: كَانَ لَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا، وَقَدْ أَبْدَلَكُمُ اللَّهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا: يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الأَضْحَى.

1555. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Orang-orang Jahiliyah mempunyai dua hari dalam setiap tahun untuk bermain-main. Setelah Rasulullah SAW datang ke Madinah, beliau SAW bersabda, '*Kalian dahulu mempunyai dua hari untuk bermain-main, sungguh Allah telah menggantinya dengan yang lebih baik dari keduannya, yakni hari (raya) Fitri dan hari (raya) Adha (Kurban)*'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2021) dan *Al Misykah* (1439)

2. Bab: Keluar untuk Shalat Dua Hari Raya pada Keesokan Hari

١٥٥٦- عَنْ أَبِي عُمَيْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عُمُومَةٍ لَهُ، أَنَّ قَوْمًا رَأَوُا الْهِلاَلَ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يُفْطِرُوا بَعْدَ مَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ، وَأَنْ يَخْرُجُوا إِلَى الْعِيدِ مِنَ الْغَدِ.

1556. Dari Abu Umair bin Anas, dari bibinya, bahwa ada suatu kaum yang melihat hilal (bulan Sabit, masuknya bulan Syawal), lalu mereka datang kepada Rasulullah SAW. Kemudian beliau SAW memerintahkan mereka untuk berbuka puasa setelah hari agak siang dan keluar ke tempat shalat Id (hari raya) besoknya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1653) dan *Al Misykah* (1450)

3. Bab: Keluarnya Perempuan yang Tidak Dipingit dan Perempuan yang Dipingit, serta Perempuan yang Sedang Haid ke Tempat Shalat Id

١٥٥٧- عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ لاَ تَذْكُرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ قَالَتْ: بِأَبَا، فَقُلْتُ: أَسَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، بِأَبَا، قَالَ: لِيَخْرُجِ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ وَالْحُيَّضُ، وَيَشْهَدْنَ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، وَلْيَعْتَزِلِ الْحُيَّضُ الْمُصَلَّى.

1557. Dari Hafshah, dia berkata, "Tidaklah Ummu Athiyyah menyebut Rasulullah SAW melainkan dia (Ummu Athiyyah) berkata, '*Biaba* (bapakku jadi jaminan)'. Ia bertanya kepadanya, 'Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah SAW menyebutkan hal ini dan itu?' Dia menjawab, 'Ya, bapakku jadi jaminan. Beliau pernah bersabda, "*Hendaknya perempuan yang tidak dipingit dan perempuan yang dipingit, serta perempuan yang sedang haid keluar untuk menyaksikan hari raya dan seruan kaum muslim, dan perempuan yang sedang haid hendaknya menjauh dari tempat shalat*."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

4. Bab: Perempuan yang sedang Haid Hendaknya Menjauh dari Tempat Shalat

١٥٥٨- عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: لَقِيتُ أُمَّ عَطِيَّةَ، فَقُلْتُ لَهَا: هَلْ سَمِعْتِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَكَانَتْ إِذَا ذَكَرَتْهُ قَالَتْ: بِأَبَا- قَالَ: أَخْرِجُوا الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ، فَيَشْهَدْنَ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، وَلْيَعْتَزِلِ الْحُيَّضُ مُصَلَّى النَّاسِ.

1558. Dari Muhammad, dia berkata, "Aku pernah berjumpa Ummu Athiyyah, lalu aku bertanya kepadanya, 'Apakah engkau pernah mendengarnya dari Rasulullah SAW' —yang mana Ummu Athiyah berkata, "Bapakku jadi jaminannya"— Beliau bersabda, '*Hendaknya perempuan yang tidak dipingit dan perempuan yang dipingit keluar untuk menyaksikan hari raya dan seruan kaum muslim, dan perempuan yang sedang haid hendaknya menjauh dari tempat shalat*'."

Shahih: Lihat sebelumnya

5. Bab: Berhias untuk Menyambut Dua Hari Raya

١٥٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وَجَدَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- حُلَّةً مِنْ إِسْتَبْرَقٍ بِالسُّوقِ، فَأَخَذَهَا، فَأَتَى بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ابْتَعْ هَذِهِ، فَتَجَمَّلْ بِهَا لِلْعِيدِ وَالْوَفْدِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَذِهِ لِبَاسُ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ -أَوْ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ-. فَلَبِثَ عُمَرُ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجُبَّةِ دِيبَاجٍ، فَأَقْبَلَ بِهَا، حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلْتَ إِنَّمَا هَذِهِ لِبَاسُ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ. ثُمَّ أَرْسَلْتَ إِلَيَّ بِهَذِهِ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِعْهَا وَتُصِبْ بِهَا حَاجَتَكَ.

1559. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar bin Khaththab RA pernah mendapatkan jubah dari sutra di pasar, lalu ia mengambilnya dan membawanya kepada Rasulullah SAW. Kemudian Umar berkata. 'Wahai Rasulullah SAW, belilah ini lalu berhiaslah dengannya untuk hari raya atau untuk menyambut tamu yang datang'. Beliau menjawab, '*Ini pakaian orang yang tidak mempunyai bagian di akhirat —atau ini adalah pakaian yang dikenakan kepada orang yang tidak mempunyai bagian di akhirat—*'.

Lalu Umar berdiam diri selama waktu yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Rasulullah SAW mengirimkan baju sutra halus, maka ia menghadap beliau. Ketika sampai kepada beliau SAW, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau mengatakan bahwa ini adalah pakaian orang

yang tidak mempunyai bagian, tetapi mengapa engkau mengirimkan baju sutra ini kepadaku? Rasulullah SAW lalu berkata, '*Juallah. Kamu bisa memenuhi kebutuhanmu dari hasil menjual pakaian tersebut*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1381

6. Bab: Shalat sebelum Imam pada Hari Raya

١٥٦٠- عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ، أَنَّ عَلِيًّا اسْتَخْلَفَ أَبَا مَسْعُودٍ عَلَى النَّاسِ، فَخَرَجَ يَوْمَ عِيدٍ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لَيْسَ مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يُصَلَّى قَبْلَ الإِمَامِ.

1560. Dari Tsa'labah bin Zahdam, bahwa Ali mengangkat Abu Mas'ud sebagai wakilnya, lalu ia keluar pada hari raya, kemudian berkata, "Wahai manusia, bukan termasuk Sunnah seseorang mengerjakan shalat sebelum imam."

Shahih *sanad*-nya

7. Bab: Tidak Ada Adzan saat Shalat Dua Hari Raya

١٥٦١- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِيدٍ -قَبْلَ الْخُطْبَةِ- بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

1561. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat hari raya bersama kami sebelum khutbah, tanpa adzan dan iqamah."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/99), *Shahih Abu Daud* (3042), *Shahih Muslim*, dan *Shahih Bukhari* (secara ringkas)

8. Bab: Khutbah pada Hari Raya

١٥٦٢- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ -عِنْدَ سَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ- قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي

يَوْمِنَا هَذَا أَنْ نُصَلِّيَ، ثُمَّ نَذْبَحَ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ، فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ قَبْلَ ذَلِكَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ يُقَدِّمُهُ لأَهْلِهِ.

فَذَبَحَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ دِينَارٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ، قَالَ: اذْبَحْهَا وَلَنْ تُوفِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

1562. Dari Al Barra` bin Azib —saat berada (bersandar) di salah satu tiang masjid— dia berkata, "Rasulullah SAW pernah khutbah saat hari raya Kurban dengan bersabda, '*Yang pertama kali kita lakukan pada hari ini adalah mengerjakan shalat, kemudian menyembelih. Barangsiapa melakukan hal itu, maka ia sesuai dengan Sunnah kami, dan barangsiapa menyembelih sebelum shalat, maka itu hanya daging biasa yang disuguhkan untuk keluarganya*'.

Abu Burdah bin Dinar pun menyembelih, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, aku mempunyai *jadza'ah*[2] yang lebih baik dari *musinnah*[3]*!* Rasulullah SAW menjawab, '*Sembelihlah, dan hal itu tidak mencukupi salah seorang setelah kamu (tidak boleh dilakukan)*'."

Shahih: *Tirmidzi* (1560) dan *Muttafaq 'alaih* (semisalnya)

9. Bab: Shalat Dua Hari Raya sebelum Khutbah

١٥٦٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- كَانُوا يُصَلُّونَ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ.

1563. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar RA mengerjakan shalat dua hari raya sebelum khutbah."

Shahih: *Ibnu Majah* (1276) dan *Muttafaq 'alaih*

---

[2]. *Jaza'ah* adalah unta yang akan memasuki umur lima tahun. Atau sapi yang akan memasuki umur tiga tahun. (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha'* —Ed).

[3]. *Musinnah* adalah sapi betina yang berumur dua tahun lebih (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha'* — Ed).

10. Bab: Shalat Dua Hari Raya Menghadap ke Arah Tombak

١٥٦٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخْرِجُ الْعَنَزَةَ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الأَضْحَى، يُرْكِزُهَا فَيُصَلِّي إِلَيْهَا.

1564. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW keluar pada hari Idul Fitri dan Idul Adha dengan membawa tombak, lalu beliau menancapkannya, kemudian shalat menghadap ke arahnya.

11. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Dua Hari Raya

١٥٦٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِي اللهُ عَنْهُ- قَالَ: صَلاَةُ الأَضْحَى رَكْعَتَانِ، وَصَلاَةُ الْفِطْرِ رَكْعَتَانِ، وَصَلاَةُ الْمُسَافِرِ رَكْعَتَانِ، وَصَلاَةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ، تَمَامٌ لَيْسَ بِقَصْرٍ، عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1565. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Shalat Idul Adha dua rakaat, shalat Idul Fitri dua rakaat, shalat musafir dua rakaat, dan shalat Jum'at dua rakaat. Semua itu sempurna, bukan qashar (diringkas) menurut sabda Rasulullah SAW."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1419

12. Bab: Membaca Surah Qaaf dan Al Qamar dalam Shalat Dua Hari Raya

١٥٦٦- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجَ عُمَرُ -رَضِي اللهُ عَنْهُ- يَوْمَ عِيدٍ، فَسَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي هَذَا الْيَوْمِ؟ فَقَالَ: بِقَافْ وَاقْتَرَبَتْ.

1566. Dari Ubaidillah dan Abdullah, dia berkata, "Umar RA keluar pada hari raya, lalu ia bertanya kepada Abu Waqid Al-Laitsi, 'Surah apakah

yang dibaca Rasulullah SAW pada hari seperti ini?' Ia menjawab, 'Surah Qaaf dan *Iqtarabat* (Al Qamar)'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1282) dan *Shahih Muslim*

13. Bab: Membaca Surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah ketika Shalat Dua Hari Raya

١٥٦٧- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَيَوْمِ الْجُمُعَةِ، بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ) وَرُبَّمَا اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ فَيَقْرَأُ بِهِمَا.

1567. Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah ketika shalat Jumat. Kadang hari raya dan Jum'at berkumpul dalam satu hari, maka beliau membaca keduanya."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1423 dan *Shahih Muslim*

14. Bab: Khutbah pada Dua Hari Raya setelah Shalat

١٥٦٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ.

1568. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa aku pernah ikut shalat hari raya bersama Rasulullah SAW. Beliau memulai shalat sebelum khutbah, kemudian berkhutbah."

Shahih: *Ibnu Majah* (1273) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٦٩- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

1569. Dari Al Barra' bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami pada hari raya Kurban setelah shalat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2495) dan *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Memilih antara Duduk atau Tidak Duduk Mendengarkan Khutbah Dua Hari Raya

١٥٧٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْعِيدَ، قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْصَرِفَ فَلْيَنْصَرِفْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُقِيمَ لِلْخُطْبَةِ فَلْيُقِمْ.

1570. Dari Abdullah bin As-Sa`ib, bahwa Nabi pernah shalat Id, dan beliau bersabda, "*Barangsiapa ingin pulang, maka hendaklah ia pulang, dan barangsiapa ingin tetap tinggal untuk mendengar khutbah maka hendaklah ia tetap tinggal mendengarkannya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1290)

16. Bab: Berhias ketika Hendak Berkhutbah Dua Hari Raya

١٥٧١ - عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، وَعَلَيْهِ بُرْدَانِ أَخْضَرَانِ.

1571. Dari Abu Rimtsah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah dengan memakai dua selendang yang berwarna hijau."

Shahih: *Tirmidzi* (2977)

١٥٧٢ - عَنْ أَبِي كَاهِلٍ الأَحْمَسِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ، وَحَبَشِيٌّ آخِذٌ بِخِطَامِ النَّاقَةِ.

1572. Dari Abu Kahil Al Ahmasi, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW menyampaikan khutbah di atas untanya, dan ada seorang Habsyi yang memegangi tali kekang untanya."

Hasan: *Ibnu Majah* (1284)

18. Bab: Imam Berdiri ketika Berkhutbah

١٥٧٣- عَنْ سِمَاكٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً، ثُمَّ يَقُومُ.

1573. Dari Simak, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Jabir, 'Apakah Rasulullah SAW khutbah sambil berdiri?' Ia menjawab, "Rasulullah SAW berkhutbah sambil berdiri, kemudian duduk sebentar, lalu berdiri lagi'."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1417

19. Bab: Imam Berdiri sambil Bersandar Kepada Seseorang ketika Berkhutbah

١٥٧٤- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الصَّلاَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ عِيدٍ، فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ -بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ- فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى بِلاَلٍ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَظَ النَّاسَ، وَذَكَّرَهُمْ، وَحَثَّهُمْ عَلَى طَاعَتِهِ، ثُمَّ مَالَ، وَمَضَى إِلَى النِّسَاءِ، وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَأَمَرَهُنَّ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَوَعَظَهُنَّ وَذَكَّرَهُنَّ، وَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ حَثَّهُنَّ عَلَى طَاعَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: تَصَدَّقْنَ، فَإِنَّ أَكْثَرَكُنَّ حَطَبُ جَهَنَّمَ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْ سَفِلَةِ النِّسَاءِ - سَفْعَاءُ الْخَدَّيْنِ- بِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: تُكْثِرْنَ الشَّكَاةَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، فَجَعَلْنَ يَنْزِعْنَ قَلاَئِدَهُنَّ وَأَقْرُطَهُنَّ وَخَوَاتِيمَهُنَّ يَقْذِفْنَهُ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ، يَتَصَدَّقْنَ بِهِ.

574. Dari Jabir, dia berkata, "Aku pernah shalat Id bersama Rasulullah SAW. Beliau memulainya dengan shalat, sebelum khutbah —tanpa adzan dan iqamah—. Setelah selesai shalat beliau berdiri dengan bersandar

kepada Bilal, lalu beliau memuji dan menyanjung-Nya, kemudian menasihati, memperingatkan, dan menganjurkan mereka untuk menaatinya. Kemudian beliau dan bilal bergeser dan beralih ke arah para perempuan, lalu memerintahkan mereka untuk bertakwa kepada Allah, dan menasihati serta memperingatkannya. Selanjutnya beliau memuji dan menyanjung-Nya, serta menganjurkan mereka untuk menaatinya. Setelah itu beliau bersabda, "*Bersedekahlah kalian, karena sebagian besar kalian adalah bahan bakar api neraka.*"

Lalu ada seorang perempuan biasa yang bangkit berdiri —dengan pipi yang memerah— dan berkata, "Apa penyebabnya wahai Rasulullah SAW?" Beliau bersabda, "*Kalian banyak mengeluh dan mengingkari kebaikan suami.*"

Lalu mereka segera melepaskan kalung, anting, serta cincin mereka dan melemparkannya ke kain (yang dibentangkan) Bilal sebagai sedekah.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (646), *Hijab Al Mar'ah* (25), dan *Shahih Muslim*

20. Bab: Imam Menghadap Kepada Jama'ah (Hadirin) saat Berkhutbah

١٥٧٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى، فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَإِذَا جَلَسَ فِي الثَّانِيَةِ وَسَلَّمَ، قَامَ فَاسْتَقْبَلَ النَّاسَ بِوَجْهِهِ، وَالنَّاسُ جُلُوسٌ، فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ يُرِيدُ أَنْ يَبْعَثَ بَعْثًا ذَكَرَهُ لِلنَّاسِ، وَإِلاَّ أَمَرَ النَّاسَ، بِالصَّدَقَةِ، قَالَ: تَصَدَّقُوا. ثَلاثَ مَرَّاتٍ، فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ.

1575. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW pada hari Idul Fitri dan Idul Adha keluar ke *Mushalla* (lapangan tempat shalat) lalu Beliau shalat bersama manusia. Bila beliau telah duduk pada rakaat kedua maka beliau mengucapkan salam, kemudian menghadap kepada manusia dengan wajahnya, sedangkan manusia duduk. Bila beliau mempunyai suatu keperluan, yakni hendak mengutus pasukan, maka beliau menyebutkannya, dan jika tidak ada keperluan maka beliau memerintahkan manusia untuk sedekah dengan bersabda

"*Bersedekahlah.*" Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Sebagian besar yang bersedekah adalah wanita.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (630) dan *Muttafaq 'alaih*

21. Bab: Diam Mendengarkan Khutbah

١٥٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ.

1576. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu berkata kepada temanmu, 'Diamlah' ketika imam khutbah, maka kamu telah berbuat sia-sia.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1401

22. Bab: Cara Berkhutbah

١٥٧٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ، يَحْمَدُ اللَّهَ، وَيُثْنِي عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ يَقُولُ: مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ، فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ، وَكُلُّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ. ثُمَّ يَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ. وَكَانَ إِذَا ذَكَرَ السَّاعَةَ احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ، وَعَلاَ صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ كَأَنَّهُ نَذِيرُ جَيْشٍ، يَقُولُ: صَبَّحَكُمْ مَسَّاكُمْ! ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ -أَوْ عَلَيَّ- وَأَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ.

1577. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berkhutbah, maka beliau memuji dan menyanjung Allah dengan hal-hal yang menjadi hak-Nya, kemudian bersabda, '*Barangsiapa telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya.*

Barangsiapa telah disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa memberikan petunjuk kepadanya. Sebenar-benar perkataan adalah kitabullah (Al Qur`an). sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW, dan sejelek-jelek perkara adalah hal-hal yang baru, setiap hal yang baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan di dalam neraka'.

Kemudian beliau bersabda lagi, '*Ketika aku diutus, jarak antara aku dan hari Kiamat seperti jarak dua jari ini*'.

Bila beliau menyebutkan hari Kiamat maka kedua pipinya memerah, suaranya meninggi, dan amarahnya bertambah, seolah-olah beliau memperingatkan pasukan.

Beliau bersabda, '*Hati-hati pada pagi kalian dan sorenya*'. *Barangsiapa meninggalkan harta, maka itu buat keluarganya dan barangsiapa meninggalkan utang atau sesuatu yang hilang maka itu tanggunganku. Aku adalah wali bagi orang-orang yang beriman*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (45) dan *Shahih Muslim* (tanpa ada: "setiap kesesatan dalam neraka")

23. Bab: Imam Menganjurkan untuk Bersedekah ketika Berkhutbah

١٥٧٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْعِيدِ، فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَخْطُبُ، فَيَأْمُرُ بِالصَّدَقَةِ، فَيَكُونُ أَكْثَرَ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ، فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ -أَوْ أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ بَعْثًا- تَكَلَّمَ، وَإِلاَّ رَجَعَ.

1578. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW keluar pada hari raya, lalu shalat dua rakaat. Kemudian beliau berkhutbah, memerintahkan manusia untuk sedekah, maka sebagian besar yang bersedekah adalah wanita. Jika beliau mempunyai pasukan —atau hendak mengutus seseorang— maka beliau berbicara, dan jika tidak ada maka beliau pulang.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1575

١٥٧٩- عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ خَطَبَ بِالْبَصْرَةِ، فَقَالَ: أَدُّوا زَكَاةَ صَوْمِكُمْ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ! فَقَالَ: مَنْ هَاهُنَا مِنْ أَهْلِ

الْمَدِينَةِ؟ قُومُوا إِلَى إِخْوَانِكُمْ فَعَلِّمُوهُمْ؟ فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَالْحُرِّ وَالْعَبْدِ، وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى، نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ شَعِيرٍ.

1579. Dari Al Hasan, bahwa Ibnu Abbas pernah khutbah di Bashrah, dia berkata, "Tunaikanlah zakat puasa kalian." Orang-orang pun saling melihat antara yang satu dengan yang lain. Lalu ia pun berkata, "Siapakah orang Madinah yang bersama kalian di sini? Bangkitlah kepada saudara kalian lalu ajarilah, karena mereka tidak mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitri atas anak kecil dan orang dewasa, yang merdeka dan hamba sahaya, lelaki dan perempuan, sebanyak setengah *Sha'* gandum atau satu *Sha'* kurma atau *sya'ir* (jenis gandum)."

Shahih: Hadits tersebut *marfu'* lewat sanad ini. *Dhaif Abu Daud* (288)

١٥٨٠ - عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلاَتَنَا، وَنَسَكَ نُسُكَنَا، فَقَدْ أَصَابَ النُّسُكَ، وَمَنْ نَسَكَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَتِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ.

فَقَالَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ، لَقَدْ نَسَكْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الصَّلاَةِ، عَرَفْتُ أَنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، فَتَعَجَّلْتُ، فَأَكَلْتُ، وَأَطْعَمْتُ أَهْلِي وَجِيرَانِي،! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ! قَالَ: فَإِنَّ عِنْدِي جَذَعَةً خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، فَهَلْ تُجْزِي عَنِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَنْ تُجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

1580. Dari Al Barra` bin 'Azib ia berkata, "Rasulullah SAW khutbah pada hari raya Kurban setelah shalat, lalu bersabda, '*Barangsiapa shalat (seperti) shalat kami, dan berkurban (seperti) kurban kami, maka ia telah berkurban dengan benar, dan barangsiapa berkurban sebelum shalat, maka itu hanya kambing daging (bukan kurban)*'.

Abu Burdah bin Niyar berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, aku telah menyembelih (kurban) sebelum keluar untuk shalat (id), karena aku mengetahui bahwa hari ini adalah hari (untuk) makan dan minum, maka aku menyegerakan menyembelih (kurban) lalu aku makan dan aku berikan kepada keluarga dan tetanggaku," maka Rasulullah bersabda, "*Itu adalah kambing daging* (bukan kurban)'."

Abu Burdah berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai jadza'ah yang lebih baik dari dua kambing daging, maka apakah itu mencukupi bagiku (sebagai gantinya)? Nabi menjawab, "Ya," tetapi ia tidak mencukupi bagi seorang setelahmu."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1562

24. Bab: Berkhutbah dengan Sederhana

١٥٨١- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ صَلاَتُهُ قَصْدًا، وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

1581. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW. Shalat beliau sederhana dan khutbahnya juga sederhana." (Tidak terlalu cepat dan tidak terlalu panjang).

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 1417

25. Bab: Duduk Diantara Dua Khutbah dan Diam ketika Duduk

١٥٨٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لاَ يَتَكَلَّمُ فِيهَا، ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ خُطْبَةً أُخْرَى، فَمَنْ خَبَّرَكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ قَاعِدًا فَلاَ تُصَدِّقْهُ!

1582. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW khutbah pada hari Jum'at sambil berdiri, kemudian duduk sejenak tanpa berbicara. Kemudian berdiri lagi untuk menyampaikan khutbah yang kedua. Barangsiapa menceritakan

kepadamu bahwa Nabi SAW menyampaikan khutbah sambil duduk maka ia telah dusta."

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 1416

26. Bab: Bacaan dan Dzikir pada Khutbah Kedua

١٥٨٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ، وَيَقْرَأُ آيَاتٍ، وَيَذْكُرُ اللَّهَ، وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا، وَصَلَاتُهُ قَصْدًا.

1583. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan khutbah sambil berdiri, kemudian duduk, lalu berdiri dan membaca beberapa ayat serta berdzikir kepada Allah. Khutbah beliau sederhana (tidak lama dan tidak sebentar), dan shalatnya juga sederhana (tidak lama dan tidak sebentar)."

Shahih: Lihat sebelumnya

27. Bab: Imam Turun dari Mimbar sebelum Menyelesaikan Khutbahnya

١٥٨٤- عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ إِذْ أَقْبَلَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ -عَلَيْهِمَا السَّلَامُ- عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَمْشِيَانِ وَيَعْثُرَانِ، فَنَزَلَ، وَحَمَلَهُمَا، فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ: (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ) رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَمْشِيَانِ وَيَعْثُرَانِ فِي قَمِيصَيْهِمَا فَلَمْ أَصْبِرْ، حَتَّى نَزَلْتُ فَحَمَلْتُهُمَا.

1584. Dari Ibnu Buraidah, dia berkata, "Pada saat Rasulullah SAW khutbah di atas mimbar, tiba-tiba Hasan dan Husain RA datang dengan memakai baju merah. Keduanya berjalan, lalu terjatuh. Maka Rasulullah SAW turun dari mimbar, lalu menggendong keduanya, kemudian bersabda, '*Allah Maha Benar (firman-Nya), 'Sesungguhnya hartamu dan*

anak-anakmu adalah fitnah'. (Qs. Al Anfaal (8): 28). *Aku melihat dua anak ini terjatuh dalam kedua bajunya, maka aku tidak sabar hingga aku turun lalu kugendong keduanya'."*

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1421

28. Bab: Nasihat Imam Kepada Para Wanita Usai Khutbah dan Menganjurkan Mereka untuk Bersedekah

١٥٨٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ لَهُ رَجُلٌ: شَهِدْتَ الْخُرُوجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَوْلاَ مَكَانِي مِنْهُ مَا شَهِدْتُهُ -يَعْنِي: مِنْ صِغَرِهِ- أَتَى الْعَلَمَ الَّذِي عِنْدَ دَارِ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ، فَصَلَّى، ثُمَّ خَطَبَ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ، فَوَعَظَهُنَّ، وَذَكَّرَهُنَّ، وَأَمَرَهُنَّ أَنْ يَتَصَدَّقْنَ، فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُهْوِي بِيَدِهَا إِلَى حَلْقِهَا تُلْقِي فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ.

1585. Dari Abdurrahman bin Abis, dia berkata, "Aku pernah mendengar seseorang berkata kepada Ibnu Abbas, 'Apakah engkau pernah ikut keluar bersama Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Ya pernah, kalaulah bukan karena posisiku (yang masih kerabat) dan usiaku yang masih kecil, maka aku tidak bisa ikut. Beliau mendatangi bendera yang berada di rumah Katsir bin Ash-Shalt, lalu beliau mengerjakan shalat kemudian menyampaikan khutbah. —Beliau— lalu mendatangi, menasihati, mengingatkan, dan memerintahkan para wanita untuk bersedekah. Maka para wanita pun melepaskan kalung-kalungnya dan melemparkannya ke baju (kain) Bilal'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1073) dan *Muttafaq 'alaih*

29. Bab: Shalat sebelum dan sesudah Shalat Id

١٥٨٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا.

1586. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW keluar pada hari raya, lalu beliau shalat dua rakaat tanpa mengerjakan shalat apapun sebelum maupun sesudahnya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1291) dan *Muttafaq 'alaih*

30. Bab: Imam (pemimpin) Menyembelih (hewan kurban) pada Hari Raya Kurban dan Jumlah Hewan Kurban yang Disembelih

١٥٨٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَضْحَى وَانْكَفَأَ إِلَى كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ فَذَبَحَهُمَا.

1587. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan khutbah kepada kami pada hari raya Kurban, lalu beliau menuju kepada dua kambing yang putih, kemudian menyembelihnya."

Shahih: *Ibnu Majah* (3120) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٨٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْبَحُ أَوْ يَنْحَرُ، بِالْمُصَلَّى.

1588. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW menyembelih di tempat shalat hari raya.

Shahih: *Ibnu Majah* (3161) dan *Shahih Bukhari*

31. Bab: Berkumpulnya Dua Hari Raya

١٥٨٩- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ، وَالْعِيدِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ) وَإِذَا اجْتَمَعَ الْجُمُعَةُ وَالْعِيدُ فِي يَوْمٍ قَرَأَ بِهِمَا.

1589. Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Rasulullah SAW pada shalat Jum'at dan shalat Id membaca surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah. Bila

terjadi hari raya dan Jum'at dalam satu hari, maka beliau membaca keduanya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1423

32. Bab: Rukhsah untuk Tidak Menghadiri Shalat Jum'at bagi yang telah Melaksanakan Shalat Id

١٥٩٠ - عَنْ إِيَاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ سَأَلَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: أَشَهِدْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِيدَيْنِ، قَالَ: نَعَمْ، صَلَّى الْعِيدَ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ.

1590. Dari Iyas bin Abu Ramlah, dia berkata, "Aku mendengar Muawiyah bertanya kepada Zaid bin Arqam, 'Apakah engkau pernah mengerjakan shalat dua hari raya bersama Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Ya, beliau SAW mengerjakan shalat hari raya pada permulaan siang (pagi hari), lalu beliau memberi rukhsah dalam shalat Jum'at (boleh melakukannya, boleh juga tidak)'."

١٥٩١ - عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، قَالَ: اجْتَمَعَ عِيدَانِ عَلَى عَهْدِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَأَخَّرَ الْخُرُوجَ حَتَّى تَعَالَى النَّهَارُ، ثُمَّ خَرَجَ، فَخَطَبَ، فَأَطَالَ الْخُطْبَةَ، ثُمَّ نَزَلَ، فَصَلَّى، وَلَمْ يُصَلِّ لِلنَّاسِ يَوْمَئِذٍ الْجُمُعَةَ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: أَصَابَ السُّنَّةَ.

1591. Dari Wahab bin Kaisan, dia berkata, "Pada masa Ibnu Zubair, pernah terjadi dua hari raya (hari raya & Jum'at) dalam satu hari. Ibnu Zubair mengakhirkan keluar untuk shalat Id agak siang, lalu ia keluar dan menyampaikan khutbah dengan khutbah yang lama. Kemudian ia turun dan mengerjakan shalat. Pada hari itu ia tidak mengerjakan shalat Jum'at bersama manusia. Hal tersebut diceritakan kepada Ibnu Abbas, dan dia mengatakan bahwa Ibnu Zubair telah sesuai dengan Sunnah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (982)

33. Bab: Menabuh Rebana pada Hari Raya

١٥٩٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا، وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ تَضْرِبَانِ بِدُفَّيْنِ، فَانْتَهَرَهُمَا أَبُو بَكْرٍ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ، فَإِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا.

1592. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW masuk ke tempatnya dan disisinya ada dua anak perempuan kecil yang sedang menabuh dua rebana, maka Abu Bakar membentak kedua budak tadi! Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Biarkan saja mereka. Sesungguhnya bagi tiap-tiap kaum mempunyai hari raya.*"

Shahih: *Muqadimah Ayat Al Bayyinah* (45-46) dan *Muttafaq 'alaih*

34. Bab: Bermain-main di Depan Imam (pemimpin) pada Hari Raya

١٥٩٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ السُّودَانُ يَلْعَبُونَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ عِيدٍ، فَدَعَانِي، فَكُنْتُ أَطَّلِعُ إِلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِ عَاتِقِهِ، فَمَا زِلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِمْ حَتَّى كُنْتُ أَنَا الَّتِي انْصَرَفْتُ.

1593. Dari Aisyah, dia berkata, "Beberapa orang hitam datang lalu bermain di depan Rasulullah SAW pada hari raya. Beliau lalu memanggilku, dan saat itu aku melihat mereka dari atas pundak beliau. Aku terus melihat mereka sampai akhirnya aku pergi meninggalkan mereka."

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (163-169) dan *Muttafaq 'alaih*

35. Bab: Bermain-main di Masjid pada Hari Raya dan Kaum Wanita Melihat pada Hal Tersebut

١٥٩٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَسْتُرُنِي

بِرِدَائِهِ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ، حَتَّى أَكُونَ أَنَا أَسْأَمُ، فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ الْحَرِيصَةِ عَلَى اللَّهْوِ.

1594. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menutupiku dengan serbannya, dan aku melihat orang-orang Habasyah bermain di masjid, hingga aku merasa bosan. Maka, lihatlah dan jagalah dua anak perempuan kecil yang senang bermain."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٥٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ عُمَرُ وَالْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ، فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُمْ يَا عُمَرُ! فَإِنَّمَا هُمْ بَنُو أَرْفِدَةَ.

1595. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Umar masuk dan orang-orang Habasyah sedang bermain-main di masjid, maka Umar RA menghardiknya. Rasulullah SAW kemudian bersabda,

'*Biarkanlah mereka wahai Umar! Mereka hanyalah Bani Arfidah*'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (3128) dan *Muttafaq 'alaih* (tanpa kalimat "*Mereka hanya*...)

36. *Rukhshah* untuk Mendengarkan Nyanyian dan Menabuh Rebana pada Hari Raya

١٥٩٦- عَنْ عَائِشَةَ، حَدَّثَتْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ دَخَلَ عَلَيْهَا، وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ تَضْرِبَانِ بِالدُّفِّ، وَتُغَنِّيَانِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسَجًّى بِثَوْبِهِ، - وَفِي لَفْظٍ- مُتَسَجٍّ ثَوْبَهُ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ، فَقَالَ: دَعْهُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنَّهَا أَيَّامُ عِيدٍ وَهُنَّ أَيَّامُ مِنًى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ بِالْمَدِينَةِ.

1596. Dari Aisyah, bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq masuk kepadanya dan di sisinya ada dua anak perempuan kecil yang sedang menabuh rebana sambil bernyanyi, sedangkan Rasulullah SAW dalam keadaan berselimut

dengan bajunya —dalam lafazh lain: menutup diri dengan bajunya— Lalu beliau menyingkap wajahnya dan bersabda, "*Biarkanlah mereka wahai Abu Bakar! Sesungguhnya ini adalah hari raya, yang juga merupakan hari-hari Mina.*" Saat itu Rasulullah SAW berada di Madinah.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1592

كِتَابُ قِيَامِ اللَّيْلِ وَ تَطَوُّعِ النَّهَارِ

20. KITAB TENTANG QIYAMUL-LAIL DAN (SHALAT) SUNAH PADA SIANG HARI

1. Bab: Anjuran untuk Shalat (Sunnah) di Rumah dan Keutamaannya

١٥٩٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ، وَلاَ تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.

1597. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalatlah kalian (shalat sunah) di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan*'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1910) dan *Shahih Abu Daud* (958)

١٥٩٨- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ حُجْرَةً فِي الْمَسْجِدِ مِنْ حَصِيرٍ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا لَيَالِيَ، حَتَّى اجْتَمَعَ إِلَيْهِ النَّاسُ، ثُمَّ فَقَدُوا صَوْتَهُ لَيْلَةً، فَظَنُّوا أَنَّهُ نَائِمٌ، فَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَتَنَحْنَحُ لِيَخْرُجَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: مَا زَالَ بِكُمِ الَّذِي رَأَيْتُ مِنْ صُنْعِكُمْ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْكُمْ، وَلَوْ كُتِبَ عَلَيْكُمْ مَا قُمْتُمْ بِهِ، فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ.

1598. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi SAW membuat ruangan khusus dari tikar di dalam masjid. Beliau shalat malam di dalamnya hingga orang-orang berkumpul kepadanya, kemudian suaranya tak terdengar selama semalam, maka orang-orang pun mengira bahwa beliau tertidur, maka sebagian mereka berdehem-dehem supaya beliau keluar. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Aku senantiasa melihat perbuatan kalian hingga aku khawatir hal itu akan diwajibkan kepada kalian. Kalau sampai diwajibkan kepada kalian, maka kalian tidak mampu*

melakukannya. Wahai manusia, shalatlah di rumah-rumah kalian. Sesungguhnya shalat seseorang yang paling utama adalah di rumahnya, kecuali shalat wajib."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (443) dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٩٩- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ فِي مَسْجِدِ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَلَمَّا صَلَّى قَامَ نَاسٌ يَتَنَفَّلُونَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الصَّلاَةِ فِي الْبُيُوتِ.

1599. Dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Maghrib di masjid Bani Abdil Ashal, dan setelah selesai shalat orang-orang berdiri untuk mengerjakan shalat sunah, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaklah kalian mengerjakan shalat ini di rumah*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1165)

2. Bab: Qiyamul-lail (shalat malam)

١٦٠٠- عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّهُ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْوَتْرِ؟ فَقَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكَ بِأَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ بِوَتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: عَائِشَةُ، ائْتِهَا، فَسَلْهَا؟ ثُمَّ ارْجِعْ إِلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِرَدِّهَا عَلَيْكَ؟ فَأَتَيْتُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ، فَاسْتَلْحَقْتُهُ إِلَيْهَا، فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِبِهَا، إِنِّي نَهَيْتُهَا أَنْ تَقُولَ فِي هَاتَيْنِ الشِّيعَتَيْنِ شَيْئًا، فَأَبَتْ فِيهَا إِلاَّ مُضِيًّا، فَأَقْسَمْتُ عَلَيْهِ، فَجَاءَ مَعِي، فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ لِحَكِيمٍ: مَنْ هَذَا مَعَكَ؟ قُلْتُ: سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَتْ: مَنْ هِشَامٌ؟ قُلْتُ: ابْنُ عَامِرٍ، فَتَرَحَّمَتْ عَلَيْهِ، وَقَالَتْ: نِعْمَ الْمَرْءُ كَانَ عَامِرًا! قَالَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: أَلَيْسَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ الْقُرْآنُ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ، فَبَدَا لِي قِيَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَنْبِئِينِي عَنْ قِيَامِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: أَلَيْسَ تَقْرَأُ هَذِهِ السُّورَةَ، -يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ-؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- افْتَرَضَ قِيَامَ اللَّيْلِ فِي أَوَّلِ هَذِهِ السُّورَةِ، فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَوْلاً، حَتَّى انْتَفَخَتْ أَقْدَامُهُمْ وَأَمْسَكَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- خَاتِمَتَهَا اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- التَّخْفِيفَ فِي آخِرِ هَذِهِ السُّورَةِ، فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا، بَعْدَ أَنْ كَانَ فَرِيضَةً، فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ، فَبَدَا لِي وَتْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَنْبِئِينِي عَنْ وَتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ، وَيَتَوَضَّأُ، وَيُصَلِّي ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْلِسُ فِيهِنَّ، إِلاَّ عِنْدَ الثَّامِنَةِ يَجْلِسُ، فَيَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَيَدْعُو، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَةً، فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ! فَلَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخَذَ اللَّحْمَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ مَا سَلَّمَ، فَتِلْكَ تِسْعُ رَكَعَاتٍ يَا بُنَيَّ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَحَبَّ أَنْ يَدُومَ عَلَيْهَا، وَكَانَ إِذَا شَغَلَهُ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ نَوْمٌ، أَوْ مَرَضٌ، أَوْ وَجَعٌ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَلاَ أَعْلَمُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلاَ قَامَ لَيْلَةً كَامِلَةً، حَتَّى الصَّبَاحَ، وَلاَ صَامَ شَهْرًا كَامِلاً، غَيْرَ رَمَضَانَ.

فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيثِهَا، فَقَالَ: صَدَقَتْ، أَمَا إِنِّي لَوْ كُنْتُ أَدْخُلُ عَلَيْهَا لأَتَيْتُهَا حَتَّى تُشَافِهَنِي مُشَافَهَةً.

1600. Dari Sa'ad bin Hisyam, bahwa dia pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas, maka dia bertanya kepadanya tentang shalat witir? Lalu ia menjawab, "Maukah kamu aku beri tahu penghuni bumi yang paling mengetahui tentang shalat witir Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya, mau." Ibnu Abbas berkata, "Dia adalah Aisyah. Datangi dan tanyakanlah hal itu kepadanya, dan kembalilah kepadaku untuk memberitahukan jawabannya kepadaku."

Kemudian dia (Hisyam) datang kepada Hakim bin Aflah untuk meminta menemaninya datang kepada Aisyah. Lalu ia menjawab, "Aku bukan kerabatnya. Aku pernah melarangnya untuk berbicara sesuatu tentang dua kelompok yang bertengkar, namun ia menolaknya kecuali sepintas!" Lalu ia (Hisyam) bersumpah kepadanya, dan akhirnya dia mau datang kepada Aisyah bersamanya. Lalu ia masuk ke tempat Aisyah. Kemudian Aisyah bertanya kepada Hakim, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Sa'ad bin Hisyam." Ia bertanya lagi, "Siapa Hisyam?" Ia menjawab, "Anaknya Amir." Lalu ia mendoakan baginya dan berkata, "Sebaik-baik lelaki adalah 'Amir!" Hakim bertanya, "Wahai Ummul Mukminin, kabarkanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW?" Aisyah menjawab, "Bukankah kamu membaca Al Qur`an?" Hakim menjawab, "Ya." Aisyah lalu berkata, "Akhlak Nabi Allah SAW adalah Al Qur`an."

Aku ingin berdiri (pamit pulang), namun timbul keinginan untuk mengetahui cara Rasulullah SAW melakukan shalat malam, maka ia bertanya lagi, "Wahai Ummul Mukminin! Kabarkanlah kepadaku tentang shalat malam Rasulullah SAW?" Aisyah menjawab, "Bukankah kamu membaca surah Al Muzammil?" Hakim menjawab, "Ya."

Aisyah berkata, "Allah *Azza wa Jalla* mewajibkan shalat malam pada permulaan surah ini, lalu Rasulullah bersama para sahabatnya menegakkan shalat malam dengan sekuat tenaga sampai telapak kaki mereka membengkak. Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menahannya — yang ujungnya dua belas bulan—lalu menurunkan keringanannya pada akhir surah ini (Al Muzammil), sehingga shalat malam yang semula hukumnya wajib menjadi sunah."

Aku ingin berdiri, namun aku juga ingin mengetahui shalat witir Rasulullah SAW, maka aku bertanya, "Wahai Ummul Mukminin! Kabarkanlah kepadaku tentang shalat witir Rasulullah SAW?" Aisyah menerangkan, "Kami mempersiapkan siwak dan air wudhunya, lalu Allah *Azza wa Jalla* membangunkannya sekehendaknya pada malam hari, kemudian beliau bersiwak dan berwudhu lalu mengerjakan shalat delapan rakaat tanpa ada duduk, kecuali pada rakaat kedelapan. Beliau

berdzikir kepada Allah *Azza wa Jalla* dan berdoa kepada-Nya, lalu mengucapkan salam dengan salam yang terdengar oleh kami. Kemudian beliau shalat dua rakaat —sambil duduk— setelah salam, dan shalat lagi satu rakaat, sehingga berjumlah sebelas rakaat. Wahai anakku, setelah Rasulullah SAW mencapai umur senja dan mulai gemuk, beliau mengerjakan witir tujuh rakaat, lalu shalat dua rakaat sambil duduk, setelah salam, sehingga semuanya menjadi sembilan rakaat. Wahai anakku, bila Rasulullah SAW mengerjakan suatu shalat, maka beliau senang untuk melakukannya secara terus-menerus. Bila beliau berhalangan untuk shalat malam karena ketiduran atau sakit, maka beliau mengerjakan shalat dua belas rakaat pada siang harinya. Aku tidak mengetahui bahwa Nabi Allah pernah membaca Al Qur`an seluruhnya dalam satu malam. Aku juga tidak mengetahui bahwa beliau shalat malam secara sempurna hingga pagi, dan aku pun tidak mengetahui bahwa beliau berpuasa satu bulan penuh selain pada bulan Ramadhan."

Lalu ia (Hisyam) datang kepada Ibnu Abbas dan menceritakan hal tersebut kepadanya. Dia mengomentarinya dengan berkata, "Beliau (Aisyah) benar. Seandainya aku yang masuk (datang) kepadanya pasti aku akan menemuinya sehingga dia (Aisyah) berbicara langsung kepadaku."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1214), *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1314

Abu Abdurrahman berkata, "Begitulah yang tertera dalam kitabku! Aku tidak mengetahui ini kesalahan siapa, dalam posisi witir beliau SAW."

3. Bab: Pahala Orang yang Beribadah pada Bulan Ramadhan karena Iman dan Ikhlas

١٦٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1601. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa shalat (malam) pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1326) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1602. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa shalat (malam) pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

4. Bab: Shalat Malam pada Bulan Ramadhan

١٦٠٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاسٌ، ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْقَابِلَةِ، وَكَثُرَ النَّاسُ، ثُمَّ اجْتَمَعُوا مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ، أَوِ الرَّابِعَةِ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ الَّذِي صَنَعْتُمْ، فَلَمْ يَمْنَعْنِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ، إِلَّا أَنِّي خَشِيتُ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيْكُمْ. وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ.

1603. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW pada suatu malam mengerjakan shalat di masjid, dan orang-orang pun ikut shalat dengan beliau. Kemudian besoknya Rasulullah shalat lagi dan orang-orang yang ikut pun bertambah banyak. Lalu orang-orang berkumpul pada malam yang ketiga —atau keempat— namun beliau tidak keluar kepada mereka. Pada pagi harinya beliau bersabda, "*Aku telah mengetahui apa yang kalian perbuat. Tidak ada yang menghalangiku untuk keluar kepada kalian melainkan aku khawatir hal tersebut akan diwajibkan kepada kalian.*" Dan hal itu terjadi pada bulan Ramadhan.

Shahih: *Shalat At-Tarawih* (12-14), *Shahih Abu Daud* (1243), dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٠٤- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا، حَتَّى بَقِيَ سَبْعٌ مِنَ الشَّهْرِ، فَقَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ ثُلُثُ

اللَّيْلِ، ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا فِي السَّادِسَةِ، فَقَامَ بِنَا فِي الْخَامِسَةِ حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ نَفَّلْتَنَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِنَا هَذِهِ؟ قَالَ: إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ قِيَامَ لَيْلَةٍ.

ثُمَّ لَمْ يُصَلِّ بِنَا، وَلَمْ يَقُمْ حَتَّى بَقِيَ ثَلاَثٌ مِنَ الشَّهْرِ، فَقَامَ بِنَا فِي الثَّالِثَةِ، وَجَمَعَ أَهْلَهُ وَنِسَاءَهُ حَتَّى تَخَوَّفْنَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلاَحُ، قُلْتُ: وَمَا الْفَلاَحُ قَالَ: السُّحُورُ.

1604. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Kami puasa Ramadhan bersama Rasulullah SAW, dan beliau tidak bangun (shalat malam) bersama kami hingga tinggal tujuh hari dari bulan Ramadhan. Lalu beliau bangun bersama kami hingga lewat sepertiga malam, kemudian pada malam keenam menjelang akhir Ramadhan beliau tidak bangun (malam)! Maka setelah malam kelima, beliau bangun bersama kami hingga hampir lewat separuh malam. Kami berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika engkau shalat sunah bersama kami malam ini?' Beliau menjawab, '*Jika seseorang shalat bersama imam hingga usai, maka Allah menuliskan baginya pahala menegakkan shalat semalam*'.

Kemudian beliau tidak bangun (guna shalat malam) bersama kami. Ketika bulan (Ramadhan) tinggal tiga hari lagi, beliau bangun untuk shalat malam bersama kami, lalu mengumpulkan keluarga dan para istrinya hingga kami khawatir kehilangan kebahagiaan (*Al falah*) ini."

Aku lalu bertanya, "Apakah kebahagiaan (*Al falah*) itu?" Ia menjawab, "Sahur."

Shahih: *Ibnu Majah* (1327)

١٦٠٥- عَنْ نُعَيْمِ بْنِ زِيَادٍ أَبُو طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، عَلَى مِنْبَرِ حِمْصَ -يَقُولُ: قُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ لَيْلَةَ ثَلاَثٍ وَعِشْرِينَ، إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قُمْنَا مَعَهُ لَيْلَةَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ، إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قُمْنَا مَعَهُ لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ لاَ

نُدْرِكَ الْفَلاَحَ! وَكَانُوا يُسَمُّونَهُ السُّحُورَ.

1605. Dari Nu'aim bin Ziyad Abu Thalhah, dia berkata, "Aku mendengar Nu'man bin Basyir berkata di atas mimbar di daerah Himsh, 'Kami bangun untuk shalat malam bersama Rasulullah SAW di bulan Ramadhan pada malam dua puluh tiga sampai sepertiga malam pertama. Kemudian kami bangun (shalat malam) lagi bersama beliau pada malam kedua puluh lima sampai pertengahan malam. Kemudian kami bangun (shalat malam) lagi bersama beliau pada malam kedua puluh tujuh hingga kami mengira bahwa kami tidak mendapatkan kebahagiaan itu'. Mereka menamakan kebahagiaan itu dengan sahur."

Shahih: *Shalat At-Tarawih* (11)

5. Bab: Anjuran untuk Shalat Malam

١٦٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَامَ أَحَدُكُمْ عَقَدَ الشَّيْطَانُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ عُقَدٍ، يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ لَيْلاً طَوِيلاً –أَيْ: ارْقُدْ– فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ أُخْرَى، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتِ الْعُقَدُ كُلُّهَا، فَيُصْبِحُ طَيِّبَ النَّفْسِ نَشِيطًا، وَإِلاَّ أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلاَنَ.

1606. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian tidur, maka syetan mengikat tiga ikatan di atas kepalanya; tiap ikatan (buhul) diikat dengan berkata, 'Malam masih panjang' yakni tidurlah. Jika ia bangun lalu berdzikir kepada Allah, maka lepaslah satu ikatan. Jika ia berwudhu, maka lepaslah ikatan lainnya, dan jika ia mengerjakan shalat maka lepaslah semua ikatannya, sehingga pada pagi harinya ia berjiwa lapang dan bersemangat. Sedangkan jika ia tidak melakukan hal tersebut (bangun, berwudhu, dan shalat malam), maka pada pagi harinya jiwanya akan buruk dan malas.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1329) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٠٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ.

1607. Dari Abdullah, ia berkata, "Diceritakan kepada Rasulullah SAW bahwa ada seorang lelaki yang tidur semalaman hingga pagi, maka beliau bersabda, '*Syetan telah mengencingi kedua telinga laki-laki itu*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1330) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فُلاَنًا نَامَ عَنِ الصَّلاَةِ الْبَارِحَةَ حَتَّى أَصْبَحَ؟ قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ بَالَ فِي أُذُنَيْهِ.

1608. Dari Abdullah, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, tadi malam si fulan tidur hingga pagi dan meninggalkan shalat." Beliau bersabda, "*Syetan telah mengencingi kedua telinga orang itu.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan lihat sebelumnya

١٦٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللَّهُ رَجُلاً، قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَصَلَّى، ثُمَّ أَيْقَظَ امْرَأَتَهُ، فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، ثُمَّ أَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

1609. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang yang bangun malam lalu shalat, kemudian ia membangunkan istrinya lalu istrinya pun shalat, dan jika istrinya menolak maka ia memercikan air ke wajahnya. Semoga Allah memberikan rahmat kepada seorang istri yang bangun malam lalu shalat, kemudian ia membangunkan suaminya lalu suaminya pun shalat, dan jika suaminya menolak maka istrinya memercikan air ke wajah suaminya.*"

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1336)

١٦١٠- عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ، فَقَالَ: أَلاَ تُصَلُّونَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللَّهِ، فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهَا بَعَثَهَا، فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ، ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَيَقُولُ (وَكَانَ الإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً)

1610. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Nabi SAW pernah mendatangi dirinya dan Fatimah pada malam hari, lalu beliau bersabda, "*Tidakkah kalian shalat (malam)*?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, jiwa-jiwa kami ada di tangan Allah, jadi jika Dia hendak membangunkannya maka Dia akan membangunkannya." Kemudian beliau pergi ketika kuucapkan hal itu, dan aku mendengar beliau pergi sambil memukul pahanya dan bergumam dengan membaca ayat, "*Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.*" (Qs. Al Kahfi (18): 54)

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٦١١- عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى فَاطِمَةَ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَيْقَظَنَا لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ، فَصَلَّى هَوِيًّا مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمْ يَسْمَعْ لَنَا حِسًّا، فَرَجَعَ إِلَيْنَا، فَأَيْقَظَنَا، فَقَالَ: قُومَا فَصَلِّيَا. قَالَ: فَجَلَسْتُ وَأَنَا أَعْرُكُ عَيْنِي، وَأَقُولُ: إِنَّا وَاللَّهِ مَا نُصَلِّي إِلاَّ مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا، إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللَّهِ، فَإِنْ شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا، قَالَ: فَوَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ -وَيَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى فَخِذِهِ- مَا نُصَلِّي إِلاَّ مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا (وَكَانَ الإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً)

1611. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk menemui kami dan Fatimah pada suatu malam, lalu beliau membangunkan kami, kemudian kembali lagi ke rumahnya. Setelah itu beliau mengerjakan shalat malam lama sekali, namun kami tidak mendengar gerakannya. Kemudian Beliau kembali lagi dan membangunkan kami. Beliau bersabda, '*Bangunlah kalian berdua dan shalatlah*'. Aku kemudian duduk dan mengucek-ngucek mataku, lalu kukatakan, 'Demi Allah, kami tidaklah mengerjakan shalat kecuali yang

telah Allah tetapkan kepada kami. Jiwa-jiwa kami berada di tangan Allah, jadi jika Dia hendak membangunkannya maka Dia akan membangunkannya'. Beliau berpaling dan berkata —sambil memukul pahanya—, '*Sesungguhnya kami tidak mengerjakan shalat kecuali yang telah Allah tetapkan kepada kami. "Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah*'." (Qs. Al Kahfi (18): 54)

Shahih: *Shahih Adab Al Mufrad* (739), *Ta'liq atas Ibnu Khuzaimah* (1139-1140), dan *Muttafaq 'alaih*

6. Bab: Keutamaan Shalat Malam

١٦١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

1612. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam."

Shahih: *Ibnu Majah* (1742)

١٦١٣- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ قِيَامُ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ الْمُحَرَّمُ.

1613. Dari Humaid bin Abdurrahman, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam, dan puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa Muharram.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

8. Bab: Waktu Shalat Malam

١٦١٥ - عَنْ مَسْرُوق، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتِ: الدَّائِمُ، قُلْتُ: فَأَيُّ اللَّيْلِ كَانَ يَقُومُ؟ قَالَتْ: إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَ.

1615. Dari Masruq, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, 'Amalan apakah yang paling disukai Rasulullah SAW?' Ia menjawab, '*Yang terus menerus (dilakukan)*'. Aku bertanya lagi, 'Kapan (waktu) Rasulullah bangun untuk shalat malam?' Ia menjawab, 'Bila mendengar ayam berkokok'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1190) dan *Muttafaq 'alaih*

9. Bab: Sesuatu yang Digunakan untuk Memulai Shalat Malam

١٦١٦ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ قِيَامَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا، وَيُسَبِّحُ عَشْرًا، وَيُهَلِّلُ عَشْرًا، وَيَسْتَغْفِرُ عَشْرًا، وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي، وَعَافِنِي، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ ضِيقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1616. Dari Ashim bin Humaid, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah, "Bagaimana Rasulullah memulai shalat malam?" Aisyah berkata, "Engkau telah bertanya tentang sesuatu yang tidak pernah ditanyakan oleh seorang pun sebelumnya. Rasulullah SAW bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertasbih sepuluh kali, bertahlil sepuluh kali, dan beristighfar (memohon ampunan) sepuluh kali. Lalu beliau mengucapkan doa, '*Ya Allah, ampunilah aku, berilah aku petunjuk, berilah aku rezeki dan kesehatan. Aku berlindung kepada-Mu dari sempitnya tempat pada hari Kiamat nanti*'."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1356)

١٦١٧- عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَبِيتُ عِنْدَ حُجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْهَوِيَّ، ثُمَّ يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. الْهَوِيَّ.

1617. Dari Rabi'ah bin Ka'ab Al Aslami, dia berkata, "Aku pernah menginap di kamar Nabi SAW, sehingga bila beliau bangun malam kami mendengarnya. Beliau mengucapkan, '*Subhanallahi rabbil 'alamin* (Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam)' beberapa lama, kemudian mengucapkan, '*Subhanallahi wa bihamdih* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya)' juga beberapa lama."

Shahih: *Ibnu Majah* (3879) dan *Shahih Muslim*

١٦١٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ حَقٌّ، وَوَعْدُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ، لَكَ أَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ.

1618. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangun malam, maka beliau mengerjakan shalat tahajjud. Beliau mengucapkan, '*Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Engkaulah (pemberi) cahaya langit dan bumi serta penghuninya. Segala puji bagi-Mu, engkau pengatur langit dan bumi serta penghuninya. Segala puji bagi-Mu, Engkaulah penguasa langit dan bumi serta penghuninya. Segala puji bagi-Mu, Engkaulah kebenaran, dan janji-Mu benar, surga itu benar, neraka itu benar, hari Kiamat itu benar, para nabi itu benar, dan Muhammad itu benar. Kepada-Mulah aku memasrahkan diri dan kepada Engkau aku bertawakal. Kepada Engkaulah aku beriman, kepada Engkaulah aku*

mengadu, dan kepada Engkaulah aku berhukum. Ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan yang akan datang serta yang terang-terangan. Engkaulah Yang paling dahulu dan Engkaulah yang paling Akhir. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Engkau, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1355) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ -وَهِيَ خَالَتُهُ- فَاضْطَجَعَ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ، وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا، فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ -أَوْ قَبْلَهُ قَلِيلاً أَوْ بَعْدَهُ قَلِيلاً- اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الآيَاتِ الْخَوَاتِيمَ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ، فَتَوَضَّأَ مِنْهَا، فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي ،قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: فَقُمْتُ، فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ، فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ الْيُمْنَى، عَلَى رَأْسِي، وَأَخَذَ بِأُذُنِي الْيُمْنَى يَفْتِلُهَا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَوْتَرَ، ثُمَّ اضْطَجَعَ، حَتَّى جَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1619. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa dia pernah menginap di rumah Maimunah Ummul Mukminin —dia masih bibinya dari pihak ibu—. Ibnu Abbas berbaring di bantal, sedangkan Rasulullah SAW dan istrinya berbaring di atas kasur. Rasulullah SAW tidur hingga pertengahan malam —atau tidak lama sebelum pertengahan malam atau sesudahnya— Beliau bangun lalu duduk dan mengusap wajahnya untuk menghilangkan ngantuk. Kemudian beliau membaca sepuluh ayat dari penghujung surah Aali 'Imraan. Kemudian beliau berdiri menuju tempat air yang tergantung, lalu berwudhu dengan wudhu' yang baik, lalu shalat.

Ibnu Abbas berkata, "Aku ikut berdiri lalu berbuat seperti apa yang beliau perbuat. Kemudian aku mendekat dan berdiri di sampingnya.

Rasulullah SAW pun meletakkan tangannya di atas kepalaku lalu memegang telinga kananku, kemudian menjewernya. Kemudian Beliau shalat dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, lalu shalat witir. Setelah itu beliau berbaring hingga datanglah muadzin, lalu beliau shalat dua rakaat yang ringan."

Shahih: *Ibnu Majah* (1363) dan *Muttafaq 'alaih*

10. Bab: Bersiwak (Menggosok Gigi) Apabila Bangun Malam

١٦٢٠ - عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

1620. Dari Hudzaifah, bahwa apabila Nabi SAW bangun malam maka beliau menggosok mulutnya dengan siwak.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah disebutkan pada hadits no. 2)

١٦٢١ - عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

1621. Dari Hudzaifah, bahwa apabila Rasulullah SAW bangun malam maka beliau menggosok mulutnya dengan siwak.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Perbedaan pada Riwayat Abu Hashin bin Usman bin Ashim dalam Hadits Ini

١٦٢٢ - عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ كُنَّا نُؤْمَرُ بِالسِّوَاكِ إِذَا قُمْنَا مِنَ اللَّيْلِ.

1622. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia berkata, "Kami dahulu diperintahkan bersiwak bila hendak shalat malam."

Shahih *sanad*-nya: Hadits yang sebelumnya lebih *Shahih*

١٦٢٣- عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ: كُنَّا نُؤْمَرُ إِذَا قُمْنَا مِنَ اللَّيْلِ أَنْ نَشُوصَ أَفْوَاهَنَا بِالسِّوَاكِ.

1623. Dari Syaqiq, dia berkata, "Kami diperintahkan menggosok mulut kami dengan siwak bila hendak shalat malam."

Shahih *sanad*-nya: Lihat sebelumnya

12. Bab: Cara Memulai Shalat Malam

١٦٢٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ صَلاَتَهُ؟ قَالَتْ: كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلاَتَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ، فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ، إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

1624. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, 'Dengan apa Rasulullah SAW memulai shalat malam?' Ia menjawab, 'Apabila bangun malam maka beliau memulai shalat dengan mengucapkan doa: '*Ya Allah, Tuhan Jibril, Mikail, dan Israfil, Sang pencipta langit dan bumi, Maha mengetahui hal-hal yang gaib dan yang nampak, Engkau menghukumi di antara hamba-hamba-Mu dalam perselisihan mereka. Ya Allah, tunjukilah aku kepada kebenaran yang banyak diperselisihkan. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa saja yang Engkau kehendaki menuju jalan yang benar*'."

Hasan: *Ibnu Majah* (1357) dan *Shahih Muslim*

١٦٢٥- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ -وَأَنَا فِي سَفَرٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَاللَّهِ لأَرْقُبَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةٍ، حَتَّى أَرَى فِعْلَهُ، فَلَمَّا صَلَّى صَلاَةَ الْعِشَاءِ -وَهِيَ

الْعَتَمَةُ- اضْطَجَعَ هَوِيًّا مِنَ اللَّيْلِ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ، فَنَظَرَ فِي الأُفُقِ، فَقَالَ: (رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلاً) حَتَّى بَلَغَ (إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ) ثُمَّ أَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فِرَاشِهِ، فَاسْتَلَّ مِنْهُ سِوَاكًا، ثُمَّ أَفْرَغَ فِي قَدَحٍ مِنْ إِدَاوَةٍ عِنْدَهُ مَاءً، فَاسْتَنَّ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، حَتَّى قُلْتُ: قَدْ صَلَّى قَدْرَ مَا نَامَ! ثُمَّ اضْطَجَعَ، حَتَّى قُلْتُ: قَدْ نَامَ قَدْرَ مَا صَلَّى! ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ كَمَا فَعَلَ أَوَّلَ مَرَّةٍ، وَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ، فَفَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَبْلَ الْفَجْرِ.

1625. Dari salah seorang sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Aku pernah berkata —ketika aku dalam suatu perjalanan bersama Rasulullah SAW— 'Demi Allah, aku akan mengawasi shalat Rasulullah SAW hingga aku bisa melihat —cara shalat beliau—. Setelah Rasulullah mengerjakan shalat Isya` —yakni shalat *'Atamah*— beliau berbaring beberapa lama pada malam itu, kemudian bangun lalu memandang ke ufuk (langit), lalu membaca ayat, '*Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan hal ini dengan sia-sia...Sesungguhnya engkau tidak mengingkari janji*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 191-194). Kemudian beliau menjulurkan tangannya ke kasur lalu mengeluarkan siwak. Kemudian beliau menuangkan air dari ember yang ada padanya, kemudian bersiwak. Selanjutnya beliau berdiri dan mengerjakan shalat. Sampai aku berkata, 'Beliau mengerjakan shalat seukuran tidurnya'. Kemudian berbaring hingga aku berkata, 'Beliau tidur seukuran shalatnya'. Kemudian beliau bangun lalu mengerjakan seperti yang dikerjakan pada pertama kali, lalu bersabda seperti yang beliau sabdakan sebelumnya. Rasulullah SAW mengerjakan hal tersebut tiga kali sebelum terbit Fajar.

Shahih *sanad*-nya

13. Bab: Shalat Malam Rasulullah SAW

١٦٢٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: مَا كُنَّا نَشَاءُ أَنْ نَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلِ، مُصَلِّيًا إِلاَّ رَأَيْنَاهُ، وَلاَ نَشَاءُ أَنْ نَرَاهُ نَائِمًا إِلاَّ رَأَيْنَاهُ.

1626. Dari Anas, ia berkata, "Tidaklah kami berkehendak untuk melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat melainkan pasti kami bisa melihatnya. Tidaklah kami berkehendak untuk melihat Rasulullah tidur melainkan kami pasti bisa melihatnya."

Shahih: *Shahih Bukhari* (1972 dan 1973)

14. Bab: Shalat Malam Nabi Daud AS

١٦٢٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- صِيَامُ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللَّهِ صَلاَةُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ.

1629. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa yang paling dicintai Allah Azza wa Jalla adalah puasa nabi Daud AS, beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari. Shalat yang paling dicintai Allah Azza wa Jalla adalah shalat nabi Daud, beliau tidur separuh malam lalu bangun (untuk shalat) pada sepertiganya, lalu tidur lagi pada seperenamnya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1712), *Muttafaq 'alaih,* dan *Irwa` Al Ghalil*

15. Bab: Shalat Nabi Musa AS dan Perbedaan Riwayat pada Sulaiman At-Taimi

١٦٣٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ.

1630. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku mendatangi Musa AS di bukit pasir merah pada malam aku diisra`kan (diperjalankan) dan dia sedang berdiri shalat di kuburannya.*"

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2627) dan *Shahih Muslim*

١٦٣١- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي.

1631. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku datang kepada Musa AS di bukit pasir merah. dan dia sedang shalat.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

١٦٣٢- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى قَبْرِ مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ.

1632. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku pernah lewat kuburan nabi Musa AS, dan dia sedang shalat di kuburannya.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

١٦٣٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ

1633. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melewati Musa AS, pada malam aku diisra`kan (diperjalankan) dan dia sedang shalat di kuburannya.*"

Shahih

١٦٣٤- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ، مَرَّ عَلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ.

1634. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW saat malam diisra`kan melewati Musa AS, dan dia sedang shalat di kuburannya."

Shahih

١٦٣٥- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ مَرَّ عَلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ.

1635. Dari Anas, dia berkata, "Sebagian sahabatku mengabarkan kepadaku, bahwa ketika Nabi SAW diisra'kan beliau melewati Musa AS, dan dia sedang shalat di kuburannya."

Shahih: Sumbernya sama dengan yang sebelumnya

١٦٣٦- عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي مَرَرْتُ عَلَى مُوسَى وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ.

1636. Dari sebagian sahabat Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Pada saat malam diisra'kan aku melewati Musa AS, dan dia sedang shalat di kuburannya.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

16. Bab: Menghidupkan Malam dengan Ibadah

١٦٣٧- عَنْ خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ، -وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ رَاقَبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّيْلَةَ كُلَّهَا حَتَّى كَانَ مَعَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلاَتِهِ، جَاءَهُ خَبَّابٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، لَقَدْ صَلَّيْتَ اللَّيْلَةَ صَلاَةً مَا رَأَيْتُكَ صَلَّيْتَ نَحْوَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ، إِنَّهَا صَلاَةُ رَغَبٍ وَرَهَبٍ، سَأَلْتُ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- فِيهَا ثَلاَثَ خِصَالٍ، فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ، وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ لاَ يُهْلِكَنَا بِمَا أَهْلَكَ بِهِ الأُمَمَ قَبْلَنَا، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ لاَ يُظْهِرَ عَلَيْنَا عَدُوًّا مِنْ

غَيْرِنَا، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لاَ يَلْبِسَنَا شِيَعًا، فَمَنَعَنِيهَا.

1637. Dari Khabbab bin Al Arat —orang yang ikut perang Badar bersama Rasulullah SAW— bahwa dia pernah memperhatikan cara shalat Rasulullah SAW pada semua waktu malamnya hingga Fajar.

Setelah Rasulullah selesai shalat, Khabbab datang kepada beliau, lalu berkata, "Wahai Rasulullah SAW, bapak ibuku jadi jaminan, engkau telah mengerjakan shalat yang belum pernah aku lihat engkau mengerjakan sebelumnya!" Rasulullah SAW pun menjawab, "*Ya, itu adalah shalat Raghab dan Rahab*[4]*. Aku meminta kepada Tuhanku Azza wa Jalla agar tidak membinasakan kita dengan apa yang telah menyebabkan binasanya umat-umat sebelum kita, dan Allah memberikannya kepadaku. Aku juga meminta kepada Tuhanku Azza wa Jalla agar tidak menjadikan musuh di luar dapat menguasai (menang atas) kita, dan Dia juga memberikannya. Aku juga meminta agar Dia tidak mencampurkan kita dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan), tetapi Dia tidak memberikannya.*"

Shahih: *Tirmidzi* (2280)

17. Perbedaan Riwayat Aisyah dalam Masalah Menghidupkan Malam dengan Ibadah

١٦٣٨- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ إِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرُ أَحْيَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّيْلَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ، وَشَدَّ الْمِئْزَرَ.

1638. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Bila telah masuk tanggal sepuluh (Ramadhan) maka Rasulullah SAW menghidupkan malam. Beliau membangunkan keluarganya dan mengikat kainnya (menjauhi istri)."

Shahih: *Ibnu Majah* (1768) dan *Muttafaq 'alaih*

---

[4]. Shalat untuk memohon di kabulkannya suatu doa dan khawatir ditolak doanya, penerj.

١٦٣٩- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: أَتَيْتُ الأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدَ -وَكَانَ لِي أَخًا صَدِيقًا- فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَمْرٍو! حَدِّثْنِي مَا حَدَّثَتْكَ بِهِ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَتْ: كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، وَيُحْيِي آخِرَهُ.

1639. Dari Abu Ishaq, dia berkata, “Aku datang kepada Al Aswad bin Yazid —dia adalah teman sekaligus saudara bagiku— lalu berkata, ‘Wahai Abu Amru, ceritakan kepadaku apa yang telah diceritakan oleh Aisyah kepadamu tentang shalat Rasulullah SAW?’ Ia menjawab, ‘Aisyah berkata, “Rasulullah tidur pada awal malam dan menghidupkan akhir malam dengan ibadah.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*

١٦٤٠- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: لاَ أَعْلَمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلاَ قَامَ لَيْلَةً حَتَّى الصَّبَاحِ، وَلاَ صَامَ شَهْرًا كَامِلاً قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ.

1640. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Aku tidak tahu bahwa Rasulullah SAW pernah membaca Al Qur`an seluruhnya dalam satu malam. Aku juga tidak tahu bahwa beliau shalat malam secara sempurna hingga pagi, dan aku pun tidak tahu bahwa beliau berpuasa satu bulan sempurna selain bulan Ramadhan.”

Shahih: *Shahih Muslim* (akhir dari hadits no. 1600)

١٦٤١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: فُلاَنَةُ لاَ تَنَامُ، فَذَكَرَتْ مِنْ صَلاَتِهَا، فَقَالَ: مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ لاَ يَمَلُّ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- حَتَّى تَمَلُّوا، وَلَكِنَّ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

1641. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW masuk ke tempatnya dan di sisinya ada seorang perempuan, lalu beliau berkata, "*Siapa ini?*" Aisyah berkata, "Dia Fulanah, dia tidak tidur." Lalu Aisyah menceritakan tentang shalatnya. Rasulullah bersabda, "*Cukup, kalian seharusnya mengerjakan shalat semampunya. Demi Allah, Allah tidak pernah bosan hingga kalian yang bosan. Akan tetapi sebaik-baik agama (amalan) adalah yang dilakukan secara kontinu oleh pelakunya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (4238) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٤٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَرَأَى حَبْلاً مَمْدُودًا بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَبْلُ؟ فَقَالُوا: لِزَيْنَبَ، تُصَلِّي، فَإِذَا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُلُّوهُ لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ.

1642. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW masuk ke dalam masjid, dan beliau melihat seutas tali menjulur di antara dua tiang, maka beliau berkata, "*Tali apa ini?*" Mereka menjawab, "Talinya Zainab. Bila ia letih ketika sedang shalat, maka ia berpegangan dengan tali itu." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Lepaskanlah tali itu. Hendaknya salah seorang dari kalian shalat pada saat segar, dan bila letih maka hendaknya ia duduk.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1371) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٤٣- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ! قَالَ: أَفَلا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا.

1643. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat malam hingga kedua kakinya bengkak, lalu dikatakan kepadanya, 'Bukankah dosa-dosa engkau yang telah lewat dan yang akan datang telah diampuni!' Beliau berkata, '*Apakah aku tidak boleh menjadi hamba yang bersyukur?*'"

Shahih: *Ibnu Majah* (1419) dan *Muttafaq 'alaih.*

١٦٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَتَّى تَزْلَعَ -يَعْنِي: تَشَقَّقُ- قَدَمَاهُ.

1644. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat hingga kedua kakinya pecah-pecah."

Shahih: *Ibnu Majah* (1420).

18. Bab: Cara Memulai Shalat Sambil Berdiri dan Perbedaan Orang yang Meriwayatkan dari Aisyah

١٦٤٥ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً، فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا.

1645. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat malam beberapa lama, dan jika beliau shalat (diawali) dengan berdiri maka beliau juga ruku' dengan berdiri, dan jika shalatnya (diawali) dengan duduk maka beliau juga ruku' dengan duduk."

Shahih: *Ibnu Majah* (1228) dan *Shahih Muslim.*

١٦٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَائِمًا وَقَاعِدًا، فَإِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَإِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا.

1646. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat dengan berdiri, juga dengan duduk. Jika beliau mengawali shalatnya dengan berdiri maka beliau ruku' dengan berdiri, sedangkan jika beliau mengawali shalatnya dengan duduk maka beliau ruku' dengan duduk."

Shahih: Lihat sebelumnya.

١٦٤٧- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ جَالِسٌ، فَيَقْرَأُ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ قَدْرَ مَا يَكُونُ ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً، قَامَ فَقَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ يَفْعَلُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ.

1647. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW pernah shalat sambil duduk dan membaca surah sambil duduk. Jika bacaannya tersisa sekitar tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri lalu membacanya sambil berdiri, kemudian ruku' dan sujud. Lalu pada rakaat kedua beliau juga melakukan hal seperti itu.

Shahih: *Ibnu Majah* (1226) dan *Muttafaq 'alaih.*

١٦٤٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى جَالِسًا حَتَّى دَخَلَ فِي السِّنِّ، فَكَانَ يُصَلِّي وَهُوَ جَالِسٌ يَقْرَأُ، فَإِذَا غَبَرَ مِنَ السُّورَةِ ثَلَاثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً، قَامَ فَقَرَأَ بِهَا، ثُمَّ رَكَعَ.

1648. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku belum pernah melihat Rasulullah SAW shalat sambil duduk, kecuali saat umurnya sudah tua. Beliau juga mengerjakan shalat sambi duduk saat membaca Al Qur`an. Jika bacaan Al Qur`an tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri lalu membaca surah sambil berdiri, lalu ruku'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1227) dan *Muttafaq 'alaih.*

١٦٤٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، قَامَ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ إِنْسَانٌ أَرْبَعِينَ آيَةً.

1649. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca (Al Qur`an dalam shalat) sambil duduk, dan bila hendak ruku' maka beliau berdiri seukuran membaca empat puluh ayat."

Shahih: Lihat sebelumnya.

١٦٥٠- عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: مَنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: أَنَا سَعْدُ بْنُ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَتْ: رَحِمَ اللَّهُ أَبَاكَ، قُلْتُ: أَخْبِرِينِي عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ وَكَانَ! قُلْتُ: أَجَلْ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ صَلَاةَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ، فَيَنَامُ، فَإِذَا كَانَ جَوْفُ اللَّيْلِ قَامَ إِلَى حَاجَتِهِ وَإِلَى طَهُورِهِ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَيُصَلِّي ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُ يُسَوِّي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ يَضَعُ جَنْبَهُ، فَرُبَّمَا جَاءَ بِلَالٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يُغْفِيَ، وَرُبَّمَا يُغْفِي، وَرُبَّمَا شَكَكْتُ أَغْفَى أَوْ لَمْ يُغْفِ! حَتَّى يُؤْذِنَهُ بِالصَّلَاةِ، فَكَانَتْ تِلْكَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَسَنَّ وَلَحِمَ، فَذَكَرَتْ مِنْ لَحْمِهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، قَالَتْ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا كَانَ جَوْفُ اللَّيْلِ قَامَ إِلَى طَهُورِهِ وَإِلَى حَاجَتِهِ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ يَدْخُلُ الْمَسْجِدَ، فَيُصَلِّي سِتَّ رَكَعَاتٍ، يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُ يُسَوِّي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، ثُمَّ يُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ يَضَعُ جَنْبَهُ، وَرُبَّمَا جَاءَ بِلَالٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يُغْفِيَ، وَرُبَّمَا أَغْفَى وَرُبَّمَا شَكَكْتُ أَغْفَى أَمْ لَا! حَتَّى يُؤْذِنَهُ بِالصَّلَاةِ قَالَتْ: فَمَا زَالَتْ تِلْكَ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1650. Dari Sa'ad bin Hisyam bin Amir, dia berkata, "Aku datang ke Madinah lalu masuk menemui Aisyah RA, kemudian ia berkata, 'Siapa kamu?' Aku menjawab, 'Sa'ad bin Hisyam bin Amir'. Ia lalu berkata, 'Semoga Allah memberikan rahmat kepada ayahmu!' Aku berkata lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang —cara— shalat Rasulullah SAW?' Ia

menjawab, 'Rasulullah SAW dulu begini dan begitu'. Aku berkata, 'Tentu'.

Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW shalat Isya' pada malam hari, kemudian kembali ke tempat tidurnya, kemudian tidur. Pada tengah malam beliau bangun untuk keperluannya dan bersuci, lalu berwudhu dan masuk ke masjid, kemudian shalat delapan rakaat. Terbayangkan olehku bahwa beliau menyamakan (lama) bacaannya dan ruku' serta sujudnya. Setelah itu shalat witir satu rakaat, kemudian shalat dua rakaat sambil duduk. Kemudian beliau berbaring miring. Kadangkala Bilal datang dan mengumandangkan adzan untuk shalat sebelum beliau tidur atau sedang tidur. Mungkin juga aku ragu apakah beliau sudah tidur atau belum tidur! Hingga Bilal mengumandangkan adzan untuk shalat. Begitulah cara Rasulullah SAW shalat hingga beliau tua dan bertambah gemuk.'

Aisyah menceritakan dagingnya (gemuknya) Rasulullah SAW, dia berkata, 'Rasulullah SAW shalat Isya' kemudian kembali ke tempat tidurnya. Pada tengah malam beliau bangun ke tempat bersucinya dan hajatnya, lalu berwudhu, kemudian masuk ke masjid lalu shalat enam rakaat. Terbayang olehku bahwa beliau menyamakan bacaannya, ruku'nya, serta sujudnya. Beliau juga shalat witir satu rakaat. Kemudian shalat dua rakaat sambil duduk, lalu berbaring miring. Kadangkala Bilal datang lalu mengumandangkan adzan untuk shalat sebelum beliau tidur atau sedang tidur. Aku juga ragu apakah beliau sudah tidur? Hingga Bilal mengumandangkan adzan untuk shalat.'

Aisyah berkata, 'Maka senantiasa seperti itulah —cara— shalat Rasulullah SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1223).

19. Bab: Shalat Sunah sambil Duduk dan Perbedaan Riwayat pada Abu Ishaq tentang Hal Tersebut

١٦٥١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْتَنِعُ مِنْ وَجْهِي وَهُوَ صَائِمٌ وَمَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلَاتِه قَاعِدًا -ثُمَّ ذَكَرَتْ كَلِمَةً مَعْنَاهَا:- إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ، وَكَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَيْهِ مَا دَامَ عَلَيْهِ الإِنْسَانُ وَإِنْ

كَانَ يَسِيرًا .

1651. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tetap saja menciumku, padahal beliau sedang puasa, dan tidaklah beliau meninggal sehingga kebanyakan shalat Rasulullah adalah sambil duduk." —Kemudian ia menyebutkan suatu kalimat yang maknanya adalah—: kecuali shalat wajib (beliau kerjakan sambil berdiri), dan perbuatan yang paling dicintai adalah yang dilakukan secara kontinu oleh seseorang, walaupun sedikit.

Shahih: Lihat yang sesudah ini.

١٦٥٢ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: مَا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلاَتِهِ جَالِسًا إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ.

1652. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW wafat hingga kebanyakan shalatnya adalah dilaksanakan sambil duduk, kecuali shalat wajib."

Shahih: Lihat sesudahnya.

١٦٥٣ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلاَتِهِ قَاعِدًا، إِلاَّ الْفَرِيضَةَ، وَكَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَيْهِ أَدْوَمَهُ وَإِنْ قَلَّ.

1653. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW wafat hingga kebanyakan shalatnya adalah sambil duduk, kecuali shalat fardhu. Perbuatan yang paling dicintai adalah yang dilakukan secara kontinu, walaupun sedikit."

Shahih: *Ibnu Majah* (1225) dan *Shahih Muslim* (bagian pertamanya: "Dua rakaat-dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh, maka witirlah satu rakaat.")

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan lihat sebelumnya.

١٦٥٤ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلاَتِهِ قَاعِدًا إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ، وَكَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ.

1654. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah Rasulullah SAW wafat hingga shalatnya sering dilakukan sambil duduk, kecuali shalat wajib. Perbuatan yang sangat dicintai beliau adalah yang dilakukan secara kontinu, walaupun —jumlahnya— sedikit."

Shahih.

١٦٥٥- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمُتْ حَتَّى كَانَ يُصَلِّي كَثِيرًا مِنْ صَلاَتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1655. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW tidak wafat hingga sering melakukan shalatnya sambil duduk.

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syamail* (238) *dan Muslim.*

١٦٥٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَهُوَ قَاعِدٌ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، بَعْدَ مَا حَطَمَهُ النَّاسُ.

1656. Dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apakah Rasulullah SAW pernah shalat sambil duduk?' lalu Aisyah menjawab, 'Ya, ketika beliau telah lanjut usia'."

Shahih: ***Shahih Abu Daud*** (883) dan *Muslim.*

١٦٥٧- عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي سُبْحَتِهِ قَاعِدًا قَطُّ، حَتَّى كَانَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِعَامٍ، فَكَانَ يُصَلِّي قَاعِدًا، يَقْرَأُ بِالسُّورَةِ، فَيُرَتِّلُهَا، حَتَّى تَكُونَ أَطْوَلَ مِنْ أَطْوَلَ مِنْهَا .

1657. Dari Hafshah, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW shalat sunah sambil duduk, hingga menjelang setahun sebelum beliau wafat, (saat itu) beliau sering shalat sambil duduk, membaca surah Al Qur`an dengan tartil, sampai-sampai beliau memperlama dalam membacanya."

Shahih: *Tirmidzi* (347) dan *Muslim*

١٦٥٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي جَالِسًا، فَقُلْتُ: حُدِّثْتُ أَنَّكَ قُلْتَ: إِنَّ صَلاَةَ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ. وَأَنْتَ تُصَلِّي قَاعِدًا؟ قَالَ: أَجَلْ، وَلَكِنِّي لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ.

1658. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat sambil duduk, maka aku berkata kepada beliau, 'Aku pernah mendapatkan hadits dari engkau, bahwa engkau bersabda, "*Shalat orang sambil duduk (mendapatkan) setengah (pahala) dari shalat yang dilakukan sambil berdiri?*"' Beliau SAW menjawab, '*Ya, tetapi aku tidak seperti salah satu dari kalian*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1239) dan *Muslim*

21. Bab: Keutamaan Shalat sambil Duduk dari Shalat sambil Tiduran

١٦٥٩- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الَّذِي يُصَلِّي قَاعِدًا؟ قَالَ: مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ، وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ، وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ.

1659. Dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang orang yang shalat sambil duduk, lalu beliau bersabda, '*Barangsiapa shalat dengan berdiri maka itu lebih utama. Barangsiapa shalat dengan duduk maka baginya setengah pahala dari pahala shalat yang dilakukan dengan berdiri. Barangsiapa shalat*

dengan tiduran maka baginya setengah pahala dari pahala shalat yang dilakukan dengan duduk'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1331), *Bukhari*, dan *Irwa' Al Ghalil* (299 dan 455)

22. Bab: Cara Shalat sambil Duduk

١٦٦٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

1660. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah shalat sambil duduk dengan kaki bersilang di bawah paha (*mutarabi').*"

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Khuzaimah* (978) dan *Shifat Ash-Shalah*

23. Bab: Cara Membaca Al Qur`an di Malam Hari

١٦٦١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ؟ يَجْهَرُ أَمْ يُسِرُّ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ رُبَّمَا جَهَرَ، وَرُبَّمَا أَسَرَّ.

1661. Dari Abdullah bin Abu Qais, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang cara Rasulullah SAW membaca (Al Qur`an) di malam hari, 'Beliau membacanya dengan bersuara keras atau pelan (tanpa bersuara)?' Aisyah menjawab, 'Semuanya pernah dilakukan beliau. Kadang beliau membacanya dengan suara keras dan kadang membacanya dengan pelan (tanpa bersuara)'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1291), *Shifat Ash-Shalah*, dan *Muslim*

24. Bab: Keutamaan Membaca dengan Pelan Dibanding Membaca dengan Suara Keras

١٦٦٢ - عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الَّذِي

يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ كَالَّذِي يَجْهَرُ بِالصَّدَقَةِ، وَالَّذِي يُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالَّذِي يُسِرُّ بِالصَّدَقَةِ .

1662. Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang membaca Al Qur`an dengan mengeraskan suaranya seperti orang yang menampakkan sedekah, dan orang yang memelankan suaranya dalam membaca Al Qur`an seperti orang yang menyembunyikan sedekahnya.*"

Shahih: *Tirmidzi* (2920)

25. Bab: Menyamakan Lama Berdiri, Ruku', Bangun dari Ruku', Sujud, dan Duduk Diantara Dua Sujud dalam Shalat Malam

١٦٦٣- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَافْتَتَحَ الْبَقَرَةَ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ عِنْدَ الْمِائَةِ! فَمَضَى، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ عِنْدَ الْمِائَتَيْنِ! فَمَضَى، فَقُلْتُ: يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ، فَمَضَى، فَافْتَتَحَ النِّسَاءَ، فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ، فَقَرَأَهَا يَقْرَأُ مُتَرَسِّلًا، إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ سَبَّحَ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَقَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. فَكَانَ قِيَامُهُ قَرِيبًا مِنْ رُكُوعِهِ، ثُمَّ سَجَدَ، فَجَعَلَ يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى. فَكَانَ سُجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ رُكُوعِهِ .

1663. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Aku pernah shalat dengan Rasulullah pada suatu malam, beliau memulainya dengan membaca surah Al Baqarah. Lalu aku berkata dalam hatiku, '-Mungkin- beliau akan ruku' pada ayat keseratus. Namun beliau malah meneruskannya'. Aku berkata dalam hatiku, '-Mungkin- beliau akan ruku' saat dua ratus ayat, namun beliau malah meneruskannya'. Aku berkata dalam hatiku, 'Beliau shalat dengan keadaan demikian dalam satu rakaat. Kemudian beliau meneruskan (shalatnya), dan memulainya dengan membaca surah An-

Nisaa`. Beliau membacanya (hingga selesai), kemudian memulai lagi dengan surah Aali 'Imraan, dan beliau membacanya (hingga selesai) dengan perlahan–perlahan. Jika beliau menjumpai ayat *tasbih* maka beliau bertasbih (memuji Allah), jika beliau menjumpai ayat yang menganjurkan untuk meminta maka beliau pun meminta (kepada Allah), dan jika beliau menjumpai ayat yang berkenaan dengan memohon perlindungan maka beliau memohon perlindungan. Kemudian beliau ruku' dengan membaca *subhana rabiyal 'azhimi* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung), yang (lamanya) ruku beliau sama dengan (lamanya) berdiri. Kemudian beliau mengangkat kepalanya, lalu mengucapkan *sami'allahu liman hamidah (Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya),* yang (lamanya) berdiri beliau sama dengan (lamanya) beliau ruku'. Kemudian beliau sujud dengan membaca *subhana rabiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi), yang (lamanya) sujud beliau sama dengan (lamanya) ruku' beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (815) dan *Muslim*

١٦٦٤- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، فَرَكَعَ، فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. مِثْلَ مَا كَانَ قَائِمًا، ثُمَّ جَلَسَ يَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي. مِثْلَ مَا كَانَ قَائِمًا، ثُمَّ سَجَدَ، فَقَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى. مِثْلَ مَا كَانَ قَائِمًا، فَمَا صَلَّى إِلاَّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، حَتَّى جَاءَ بِلاَلٌ إِلَى الْغَدَاةِ.

1664. Dari Hudzaifah, bahwa ia pernah shalat dengan Rasulullah di bulan Ramadhan, beliau ruku' dengan membaca *subhana rabiyal 'azhimi* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung), yang (lamanya) ruku' beliau sama dengan (lamanya) berdiri beliau. Kemudian beliau duduk dan membaca *rabigfirli, rabighfirli* (Ya Tuhanku, ampunilah aku. Ya Tuhanku, ampunilah aku), yang (lamanya) duduk beliau sama dengan (lamanya) berdiri. Kemudian beliau sujud dan membaca *subhana rabiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi), yang (lamanya) sujud beliau sama dengan (lamanya) berdiri. Tidaklah beliau shalat kecuali hanya empat rakaat, hingga Bilal datang untuk shalat Subuh."

26. Bab: Cara Shalat Malam

١٦٦٥- عَنِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

1665. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat (sunah) malam dan siang hari adalah dua rakaat-dua rakaat.*"

***Shahih:** Ibnu Majah* (1322)

١٦٦٦- عَنِ بْنِ عُمَرَ، سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ: مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَوَاحِدَةٌ .

1666. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam? Lalu beliau bersabda, '*Dua rakaat-dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh maka (cukup) satu rakaat'.*"

***Shahih:** Ibnu Majah* (1318-1320) dan *Muttafaq 'alaihi*

١٦٦٧- عَنِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ .

1667. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh maka shalatlah witir satu rakaat.*"

***Shahih:** Muttafaq 'alaihi* (lihat sebelumnya)

١٦٦٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يُسْأَلُ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ: مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِرَكْعَةٍ .

1668. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW saat di atas mimbar ditanya tentang shalat malam? Lalu beliau menjawab, '*Dua rakaat-dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh maka shalatlah witir satu rakaat*'."

***Shahih:** Muttafaq 'alaihi* (lihat sebelumnya)

١٦٦٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ قَالَ: مَثْنَى مَثْنَى، فَإِنْ خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

1669. Dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam? Lalu beliau menjawab, "*Dua rakaat dua rakaat. Jika salah seorang dari kalian khawatir akan segera Subuh maka shalatlah witir satu rakaat.*"

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٦٧٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

1670. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh maka shalatlah witir satu rakaat.*"

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٦٧١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ صَلاَةُ اللَّيْلِ، فَقَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

1671. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ada seorang lelaki dari kaum muslimin bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam, lalu beliau menjawab, '*Shalat malam dua rakaat dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh maka shalatlah witir satu rakaat*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٦٧٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

1672. Dari Abdullah bin Umar, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam? Lalu Rasulullah SAW menjawab, "*Dua rakaat dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh maka shalatlah witir satu rakaat.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

١٦٧٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ صَلاَةُ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

1673. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Ada seorang lelaki berdiri lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara shalat malam?' Rasulullah SAW menjawab, '*Dua rakaat-dua rakaat. Jika kamu khawatir akan segera Subuh maka shalatlah witir satu rakaat*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

27. Bab: Perintah untuk Shalat Witir

١٦٧٤- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ! أَوْتِرُوا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ.

1674. Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat witir, kemudian bersabda, '*Wahai ahli Al Qur`an! Kerjakanlah shalat*

witir, karena Allah Azza wa Jalla ganjil [Esa] dan mencintai yang ganjil'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1169)

١٦٧٥- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: الْوِتْرُ لَيْسَ بِحَتْمٍ، كَهَيْئَةِ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنَّهُ سُنَّةٌ، سَنَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1675. Dari Ali RA, dia berkata, "Shalat witir tidak harus seperti shalat wajib, tetai witir adalah sunah yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW."

Shahih: Sumber yang sama dengan yang sebelumnya

28. Bab: Anjuran untuk Shalat Witir sebelum Tidur

١٦٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ: النَّوْمِ عَلَى وِتْرٍ، وَصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى.

1676. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kekasihku (Rasulullah) mewasiatkan tiga perkara kepadaku, yaitu shalat witir sebelum tidur, puasa tiga hari di setiap bulan, dan shalat Dhuha dua rakaat."

Shahih: *Tirmidzi* (764) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ: الْوِتْرِ أَوَّلَ اللَّيْلِ، وَرَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، وَصَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

1677. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kekasihku (Rasulullah) mewasiatkan tiga perkara kepadaku, yaitu shalat witir pada permulaan malam, shalat (sunah) Fajar dua rakaat, dan puasa tiga hari pada setiap bulan."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya.

29. Bab: Larangan Nabi SAW untuk Mengerjakan Dua Kali Witir dalam Satu Malam

١٦٧٨- عَنْ قَيْسِ ابْنِ طَلْقٍ، قَالَ: زَارَنَا أَبِي -طَلْقُ بْنُ عَلِيٍّ- فِي يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمْسَى بِنَا، وَقَامَ بِنَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ، وَأَوْتَرَ بِنَا، ثُمَّ انْحَدَرَ إِلَى مَسْجِدٍ، فَصَلَّى بِأَصْحَابِهِ، حَتَّى بَقِيَ الْوِتْرُ، ثُمَّ قَدَّمَ رَجُلاً، فَقَالَ لَهُ: أَوْتِرْ بِهِمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ.

1678. Dari Qais bin Thalq, dia berkata, "Ayahku —Thalq bin Ali— mengunjungi kami pada bulan Ramadhan, dan dia bersama kami sampai sore. Pada hari itu dia shalat malam bersama kami, lalu shalat witir bersama kami. Kemudian berangkat ke masjid dan shalat bersama para sahabatnya hingga sisa shalat witir saja. Kemudian dia memerintahkan seseorang untuk maju sambil berkata kepadanya, 'Shalatlah witir bersama mereka, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada dua witir dalam satu malam.*"

Shahih: *Tirmidzi* (473).

30. Bab: Waktu Shalat Witir

١٦٧٩- عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، ثُمَّ يَقُومُ، فَإِذَا كَانَ مِنَ السَّحَرِ أَوْتَرَ، ثُمَّ أَتَى فِرَاشَهُ، فَإِذَا كَانَ لَهُ حَاجَةٌ أَلَمَّ بِأَهْلِهِ، فَإِذَا سَمِعَ الأَذَانَ وَثَبَ، فَإِنْ كَانَ جُنُبًا أَفَاضَ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ، وَإِلاَّ تَوَضَّأَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ.

1679. Dari Al Aswad bin Yazid, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang —cara— shalat Rasulullah SAW? Lalu ia menjawab, 'Beliau tidur pada permulaan malam, kemudian bangun, dan jika waktu sudah mendekati Subuh maka beliau mengerjakan shalat witir, kemudian kembali ke tempat tidurnya. Bila beliau punya hajat terhadap istrinya maka beliau bersetubuh dengan istrinya, dan jika beliau

mendengar adzan maka beliau segera beranjak. Jika beliau dalam keadaan junub maka beliau menyiram diri dengan air (mandi) sedangkan jika tidak junub maka beliau hanya berwudhu kemudian keluar untuk shalat'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٦٨٠ – عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ وَأَوْسَطِهِ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ.

1680. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat witir pada permulaan malam, akhir, dan pertengahan malam. Beliau shalat witir selesai saat menjelang Subuh."

Shahih: *Ibnu Majah* (1185) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٨١ – عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلَاتِهِ وِتْرًا، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِذَلِكَ.

1681. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar pernah berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat malam, maka jadikanlah di akhir shalatnya dengan shalat witir, karena Rasulullah SAW memerintahkan hal tersebut."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/183)

31. Bab: Perintah Mengerjakan Shalat Witir sebelum Subuh

١٦٨٢ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِتْرِ؟ فَقَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ الصُّبْحِ.

1682. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang shalat witir? Lalu beliau menjawab, '*Shalatlah witir sebelum datang Subuh*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1189) dan *Shahih Muslim.*

١٦٨٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ الْفَجْرِ.

1683. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalatlah witir sebelum Subuh.*"

Shahih: (1189) dan *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

32. Bab: Shalat Witir setelah Adzan

١٦٨٤- عَنِ الْمُنْتَشِرِ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَسْجِدِ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَجَعَلُوا يَنْتَظِرُونَهُ، فَجَاءَ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُوتِرُ، قَالَ: وَسُئِلَ عَبْدُ اللَّهِ: هَلْ بَعْدَ الأَذَانِ وِتْرٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَبَعْدَ الإِقَامَةِ، وَحَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَامَ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى.

1684. Dari Al Muntasyir, bahwa dia pernah berada di masjid Amru bin Syurahbil, lalu dikumandangkanlah adzan untuk shalat, maka mereka pun menunggunya (Abdullah). Kemudian dia datang dan berkata, "Aku tadi sedang shalat witir."

Ia (Muntasyir) berkata, "Abdullah pun ditanya, 'Apakah ada shalat witir setelah adzan?' Ia menjawab, 'Ya, ada. Juga setelah iqamah'. Kemudian ia menyampaikan hadits dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah tertidur dari shalat (Subuh) hingga matahari terbit, kemudian beliau mengerjakan shalat."

Shahih *sanad*-nya

33. Bab: Shalat Witir di Atas Kendaraan

١٦٨٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى الرَّاحِلَةِ.

1685. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat witir di atas kendaraan.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٦٨٦ - عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى بَعِيرِهِ، وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1686. Dari Nafi' bahwa Ibnu Umar pernah mengerjakan shalat witir di atas untanya, lalu ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW juga melakukan hal tersebut.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

١٦٨٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى الْبَعِيرِ.

1687. Dari Sa'id bin Yasar, dia berkata, "Ibnu Umar mengatakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat witir di atas untanya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

34. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Witir

١٦٨٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

1688. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat witir itu satu rakaat (yang dilakukan) pada akhir malam.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (418) dan *Shahih Muslim*

١٦٨٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

1689. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat witir itu satu rakaat (yang dilakukan) pada akhir malam.*"

Shahih: *Shahih Muslim* dan lihat sebelumnya

١٦٩٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ قَالَ: مَثْنَى مَثْنَى، وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

1690. Dari Ibnu Umar, bahwa seorang Badui bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam? Lalu beliau bersabda, "*Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, sedangkan shalat witir satu rakaat pada akhir malam.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (ada yang sejenis dengan hadits tersebut) dan lihat hadits sebelumnya

35. Bab: Cara Shalat Witir Satu Rakaat

١٦٩١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْصَرِفَ، فَارْكَعْ بِوَاحِدَةٍ تُوتِرُ لَكَ مَا قَدْ صَلَّيْتَ.

1691. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Shalat malam dua rakaat-dua rakaat. jika kamu hendak menyelesaikan maka shalatlah satu rakaat, sebagai witir bagi shalat yang telah kamu kerjakan.*"

Shahih: *Shahih Bukhari* (993)

١٦٩٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ وَاحِدَةٌ.

1692. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan shalat witir itu satu rakaat*'."

Shahih *sanad*-nya

١٦٩٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ، صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً، تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.

1693. Dari Abdullah bin Umar, bahwa ada seorang lelaki yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam? Lalu Rasulullah SAW pun bersabda, "*Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat. Jika salah seorang dari kalian khawatir datangnya waktu shalat Subuh maka hendaklah ia shalat satu rakaat, sebagai witir untuk shalat yang telah dikerjakan.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٦٩٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: صَلاَةُ اللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا خِفْتُمُ الصُّبْحَ، فَأَوْتِرُوا بِوَاحِدَةٍ.

1694. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, bahwa ia (Ibnu Umar) mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat. Jika kalian khawatir dengan datangnya waktu shalat Subuh, maka shalatlah witir satu rakaat.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٦٩٥- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ.

1695. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW shalat malam sebelas rakaat, dengan shalat witir satu rakaat, kemudian berbaring miring ke sebelah kanan.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (tetapi penyebutan berbaring setelah shalat witir adalah syadz, dan yang benar adalah setelah shalat Fajar), *Shahih Abu Daud* (1206), dan lihat hadits no. 1761

36. Bab: Cara Shalat Witir Tiga Rakaat

١٦٩٦- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ -أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ-: كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ؟ قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ، وَلاَ غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّي أَرْبَعًا، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلاَثًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامُ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي.

1696. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah tentang cara shalat Rasulullah SAW pada bulan Ramadhan? Lalu ia menjawab, "Rasulullah SAW tidak pernah shalat lebih dari sebelas rakaat, tidak pada bulan Ramadhan dan juga bulan lainnya. Beliau SAW shalat empat rakaat, kamu jangan bertanya tentang baik dan lamanya. Kemudian shalat empat rakaat lagi, juga kamu jangan bertanya tentang baik dan lamanya, lalu beliau shalat witir tiga rakaat'."

Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah SAW, apakah engkau tidur sebelum shalat witir?" Beliau bersabda, *"Wahai Aisyah, mataku tidur namun hatiku tidak tidur."*

Shahih: *Tirmidzi* (440) dan *Muttafaq 'alaih*

37. Bab: Perbedaan Lafazh Para Perawi Hadits Ubai bin Ka'ab tentang Shalat Witir

١٦٩٨- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِثَلاَثِ رَكَعَاتٍ، كَانَ يَقْرَأُ فِي الأُولَى بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَفِي الثَّانِيَةِ بِـ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَفِي الثَّالِثَةِ بِـ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) وَيَقْنُتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ فَإِذَا فَرَغَ قَالَ عِنْدَ فَرَاغِهِ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، يُطِيلُ فِي آخِرِهِنَّ.

1698. Dari Ubai bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat witir tiga rakaat, pada rakaat pertama beliau membaca, "*Sabbihisma rabbikal a'laa* (surah Al A'la)." Pada rakaat kedua membaca, "*Qul ya ayyuhal kafirun* (surah Al Kaafiruun)," dan pada rakaat ketiga beliau membaca "*Qul huwallahu ahad* (surah Al Ikhlas)." Lalu beliau qunut sebelum ruku'. Setelah selesai beliau membaca "*Subbhanal malikul quddus*" tiga kali. Beliau memanjangkan pada yang terakhir kalinya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1171)

١٦٩٩- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مِنَ الْوِتْرِ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَفِي الثَّانِيَةِ بِ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَفِي الثَّالِثَةِ بِ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)

1699. Dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW pada rakaat pertama dalam shalat witir membaca surah Al A'laa'. Pada rakaat kedua membaca surah Al Kaafiruun', dan pada rakaat ketiga membaca surah Al Ikhlaash."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٠٠- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِـ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَفِي الثَّالِثَةِ بِـ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَلاَ يُسَلِّمُ إِلاَّ فِي آخِرِهِنَّ، وَيَقُولُ -يَعْنِي بَعْدَ التَّسْلِيمِ-: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاَثًا.

1700. Dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika shalat witir membaca surah Al A'laa, pada rakaat kedua membaca surah Al Kaafiruun, dan pada rakaat ketiga membaca surah Al Ikhlaash. Beliau tidak mengucapkan salam kecuali pada rakaat terakhir. Setelah selesai salam beliau lalu membaca doa, '*Subhaanal malikul qudduus*' tiga kali."

Shahih: Lihat sebelumnya

38. Bab: Perbedaan pada Abu Ishaq dalam Hadits Sa'id bin Jubair tentang Shalat Witir dari Ibnu Abbas

١٧٠١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلاَثٍ، يَقْرَأُ فِي الأُولَى بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَفِي الثَّانِيَةِ بِـ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَفِي الثَّالِثَةِ بِـ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

1701. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat witir tiga rakaat. Pada rakaat pertama beliau membaca surah Al A'laa, pada rakaat kedua membaca surah Al Kaafiruun, dan pada rakaat ketiga beliau membaca Qul huwallahu ahad."

Shahih: *Ibnu Majah* (1172)

39. Bab: Perbedaan pada Habib bin Abu Tsabit dalam Hadits Ibnu Abbas tentang Shalat Witir

١٧٠٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ،

فَاسْتَنَّ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ، فَاسْتَنَّ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى صَلَّى سِتًّا، ثُمَّ أَوْتَرَ بِثَلَاثٍ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1703. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bangun malam lalu bersiwak, kemudian shalat dua rakaat. Lalu tidur lagi. Kemudian bangun dan bersiwak, lalu berwudhu, dan shalat dua rakaat hingga enam rakaat, kemudian witir tiga rakaat. Setelah itu shalat dua rakaat lagi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1224–1225) dan *Shahih Muslim*

١٧٠٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَاكَ، وَهُوَ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ، حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا (إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الأَلْبَابِ) ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ عَادَ فَنَامَ، حَتَّى سَمِعْتُ نَفْخَهُ، ثُمَّ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَاكَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَاكَ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَأَوْتَرَ بِثَلَاثٍ.

1704. Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, "Aku di sisi Rasulullah SAW, beliau bangun dan bersiwak, lalu membaca ayat ini (hingga selesai), '*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*'. (Qs. Aali 'Imraan (3): 190).

Kemudian beliau shalat dua rakaat lalu kembali tidur, hingga aku mendengar suara nafasnya. Kemudian beliau bangun lagi dan berwudhu, lalu bersiwak dan shalat dua rakaat. Kemudian tidur, lalu bangun lagi, kemudian berwudhu, bersiwak, dan shalat dua rakaat. Setelah itu shalat witir tiga rakaat."

Shahih: Sumber yang sama dengan yang sebelumnya, dan *Shahih Muslim*

١٧٠٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، وَيُوتِرُ بِثَلَاثٍ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ.

1706. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW shalat malam delapan rakaat dan shalat witir tiga rakaat. Lalu beliau shalat dua rakaat sebelum shalat Fajar.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٠٧- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، فَلَمَّا كَبِرَ وَضَعُفَ أَوْتَرَ بِتِسْعٍ.

1707. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir tiga belas rakaat. Setelah bertambah tua dan lemah beliau shalat witir sembilan rakaat.

Shahih *sanad*-nya: sanad dan matan hadits ini akan disebutkan pada no. 1726

١٧٠٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعًا، فَلَمَّا أَسَنَّ وَثَقُلَ، صَلَّى سَبْعًا.

1708. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat malam sembilan rakaat, dan setelah usianya bertambah dan kondisinya semakin lemah beliau shalat tujuh rakaat."

Shahih: Sama dengan yang sebelumnya

40. Bab: Perbedaan pada Az-Zuhri dalam Hadits Abu Ayyub tentang Shalat Witir

١٧٠٩- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِخَمْسٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِثَلَاثٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ.

1709. Dari Abu Ayyub, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat witir itu hak. Barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya*

sembilan rakaat. Barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya tujuh rakaat. Barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya lima rakaat. Barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya tiga rakaat, dan barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya satu rakaat."

Shahih: *Ibnu Majah* (1190)

١٧١٠- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِخَمْسٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِثَلاَثٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ.

1710. Dari Abu Ayyub, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat witir itu hak. Barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya lima rakaat. Barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya tiga rakaat, dan barangsiapa hendak shalat witir, maka ia boleh mengerjakannya satu rakaat.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧١١- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِخَمْسِ رَكَعَاتٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِثَلاَثٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

1711. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Barangsiapa suka shalat witir lima rakaat maka hendaklah ia mengerjakannya. Barangsiapa suka shalat witir tiga rakaat, maka hendaklah ia mengerjakannya, dan barangsiapa suka shalat witir satu rakaat, maka hendaklah ia mengerjakanlah."

Shahih

١٧١٢- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: مَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِخَمْسٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِثَلاَثٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ، وَمَنْ شَاءَ أَوْمَأَ إِيمَاءً.

1712. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Barangsiapa ingin, hendaklah ia shalat witir tujuh rakaat. Barangsiapa ingin, hendaklah ia shalat witir lima rakaat. Barangsiapa ingin, hendaklah ia shalat witir tiga rakaat. Barangsiapa ingin, hendaklah ia shalat witir satu rakaat, dan barangsiapa ingin hanya sekedar dengan isyarat maka hendaklah ia menggunakan isyarat."

Shahih *sanad*-nya: Hadits *mauquf*

41. Bab: Cara Shalat Witir Lima Rakaat dan Perbedaan Riwayat Al Hakam tentang Hadits Shalat Witir

١٧١٣- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِخَمْسٍ، وَبِسَبْعٍ لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهَا بِسَلاَمٍ وَلاَ بِكَلاَمٍ.

1713. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir lima rakaat dan tujuh rakaat tanpa memisahkannya dengan salam dan ucapan."

Shahih: *Ibnu Majah* (1192) dan *Shahih Muslim*

١٧١٤- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبْعٍ أَوْ بِخَمْسٍ، لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِتَسْلِيمٍ.

1714. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir lima rakaat atau tujuh rakaat tanpa memisahkan diantara rakaat-rakaatnya dengan salam."

Shahih: *Shahih Muslim* dan lihat sebelumnya

١٧١٥- عَنْ مِقْسَمٍ، قَالَ: الْوِتْرُ سَبْعٌ، فَلاَ أَقَلَّ مِنْ خَمْسٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِإِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: عَمَّنْ ذَكَرَهُ؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي، قَالَ الْحَكَمُ: فَحَجَجْتُ، فَلَقِيتُ مِقْسَمًا، فَقُلْتُ لَهُ: عَمَّنْ؟ قَالَ: عَنِ الثِّقَةِ عَنْ عَائِشَةَ، وَعَنْ مَيْمُونَةَ.

1715. Dari Miqsam, dia berkata, "Shalat witir itu tujuh rakaat, maka jangan kurang dari lima rakaat." Lalu aku (Miqsam) menceritakan hal itu kepada Ibrahim, maka ia bertanya, "Dari siapa ia menyebutkan hal itu?" Aku menjawab, "Aku tidak tahu."

Al Hakam berkata, "Aku pergi haji dan berjumpa dengan Miqsam, lalu aku bertanya kepadanya, 'Dari siapa kamu menyebutkannya?' Ia menjawab, 'Dari orang yang *tsiqah* (terpercaya), dari Aisyah dan Maimunah'."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧١٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِخَمْسٍ، وَلَا يَجْلِسُ إِلاَّ فِي آخِرِهِنَّ.

1716. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW pernah shalat witir lima rakaat dan beliau tidak duduk (tasyahud) kecuali pada rakaat terakhir.

Shahih: *Shahih Muslim* (2/166)

42. Bab: Cara Shalat Witir Tujuh Rakaat

١٧١٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخَذَ اللَّحْمَ، صَلَّى سَبْعَ رَكَعَاتٍ لاَ يَقْعُدُ إِلاَّ فِي آخِرِهِنَّ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَهُوَ قَاعِدٌ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ، فَتِلْكَ تِسْعٌ يَا بُنَيَّ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا.

1717. Dari Aisyah, dia berkata, "Setelah Rasulullah SAW berusia lanjut dan mulai gemuk, beliau shalat tujuh rakaat tanpa duduk, kecuali pada akhir rakaat. Lalu shalat dua rakaat sambil duduk setelah salam (dari yang tujuh rakaat), sehingga semuanya berjumlah sembilan rakaat. Bila Rasulullah SAW mengerjakan suatu shalat, maka beliau suka untuk melakukannya secara kontinu."

Shahih: *Shahih Muslim* (bagian hadits no. 1600)

١٧١٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوْتَرَ بِتِسْعِ رَكَعَاتٍ لَمْ يَقْعُدْ إِلاَّ فِي الثَّامِنَةِ، فَيَحْمَدُ اللَّهَ، وَيَذْكُرُهُ، وَيَدْعُو، ثُمَّ يَنْهَضُ، وَلاَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يُصَلِّي التَّاسِعَةَ، فَيَجْلِسُ، فَيَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَيَدْعُو، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ، فَلَمَّا كَبِرَ وَضَعُفَ، أَوْتَرَ بِسَبْعِ رَكَعَاتٍ لاَ يَقْعُدُ إِلاَّ فِي السَّادِسَةِ، ثُمَّ يَنْهَضُ، وَلاَ يُسَلِّمُ، فَيُصَلِّي السَّابِعَةَ، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1718. Dari Aisyah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mengerjakan shalat witir sembilan rakaat maka beliau melakukannya tanpa duduk, kecuali pada rakaat kedelapan. Lalu memuji Allah, berdzikir, dan berdoa kepada-Nya. Kemudian beliau bangun lagi tanpa salam (pada rakaat kedelapan tersebut), kemudian shalat rakaat yang ke sembilan, lalu duduk dan berdzikir kepada Allah *Azza wa Jalla*. Setelah itu berdoa kemudian mengucapkan salam sekali yang terdengar oleh kami. Kemudian beliau shalat dua rakaat sambil duduk. Setelah tua dan lemah, beliau shalat witir tujuh rakaat, kemudian mengucapkan salam sekali. Setelah itu shalat dua rakaat sambil duduk."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1213)

43. Bab: Cara Shalat Witir Sembilan Rakaat

١٧١٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَسْتَاكُ وَيَتَوَضَّأُ، وَيُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْلِسُ فِيهِنَّ إِلاَّ عِنْدَ الثَّامِنَةِ، وَيَحْمَدُ اللَّهَ، وَيُصَلِّي عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَدْعُو بَيْنَهُنَّ، وَلاَ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا، ثُمَّ يُصَلِّي التَّاسِعَةَ، وَيَقْعُدُ وَذَكَرَ كَلِمَةً نَحْوَهَا، وَيَحْمَدُ اللَّهَ، وَيُصَلِّي عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَدْعُو، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ قَاعِدٌ.

1719. Dari Aisyah, dia berkata, "Kami mempersiapkan siwak Rasulullah SAW dan alat bersucinya, lalu Allah *Azza wa Jalla* membangunkannya sekehendak Dia membangunkan pada malam hari. Lalu beliau bersiwak dan berwudhu, kemudian shalat sembilan rakaat tanpa duduk kecuali pada rakaat kedelapan. Lalu beliau memuji Allah dan mengucapkan shalawat kepada Nabi SAW, dan berdoa di antara rakaat-rakaat tersebut tanpa salam. Kemudian shalat rakaat yang kesembilan, lalu duduk —ia (perawi) menyebutkan suatu kalimat yang semakna— dan memuji Allah serta bershalawat kepada Nabi SAW lalu berdoa, kemudian salam yang terdengar oleh kami. Setelah itu beliau shalat lagi dua rakaat sambil duduk."

Shahih: *Ibnu Majah* (1191) dan *Shahih Muslim*

١٧٢٠- عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، أَنَّ سَعْدَ بْنَ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ -لَمَّا أَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا- أَخْبَرَنَا، أَنَّهُ أَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ، فَسَأَلَهُ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ أَوْ أَلاَ أُنَبِّئُكَ بِأَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ بِوِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: مَنْ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، فَأَتَيْنَاهَا، فَسَلَّمْنَا عَلَيْهَا، وَدَخَلْنَا، فَسَأَلْنَاهَا، فَقُلْتُ أَنْبِئِينِي عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ، وَيَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ، لاَ يَقْعُدُ فِيهِنَّ إِلاَّ فِي الثَّامِنَةِ، فَيَحْمَدُ اللَّهَ، وَيَذْكُرُهُ، وَيَدْعُو، ثُمَّ يَنْهَضُ وَلاَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يُصَلِّي التَّاسِعَةَ، فَيَجْلِسُ، فَيَحْمَدُ اللَّهَ وَيَذْكُرُهُ، وَيَدْعُو، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ! فَلَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَ اللَّحْمَ، أَوْتَرَ بِسَبْعٍ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ، فَتِلْكَ تِسْعًا أَيْ بُنَيَّ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا.

1720. Dari Zurarah bin Aufa, bahwa Sa'ad bin Hisyam bin Amir —setelah datang kepada kami— mengabarkan kepada kami bahwa dia pernah datang kepada Ibnu Abbas lalu bertanya tentang —cara— shalat witir Rasulullah SAW, maka (Ibnu Abbas) berkata, "Maukah kamu aku beri tahu penghuni bumi ini yang sangat mengetahui —cara— shalat witir Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Siapa?" Ibnu Abbas berkata, "Aisyah."

Lalu kami datang kepadanya dengan mengucapkan salam kepadanya, kemudian masuk dan bertanya kepadanya, "Wahai Ummul Mukminin, kabarkanlah kepadaku tentang —cara— shalat witir Rasulullah SAW?" Aisyah lalu berkata, "Kami dulu mempersiapkan siwak dan air wudhunya, lalu Allah *Azza wa Jalla* membangunkannya sekehendak-Nya pada malam hari. Kemudian beliau SAW bersiwak dan berwudhu, lalu mengerjakan shalat sembilan rakaat tanpa ada duduk kecuali pada rakaat kedelapan. Beliau memuji Allah, berdzikir, dan berdoa kepada-Nya, lalu bangkit tanpa salam. Kemudian shalat rakaat yang kesembilan, lalu duduk dan memuji Allah, berdzikir, serta berdoa kepada-Nya, kemudian mengucapkan salam yang diperdengarkan kepada kami. Setelah itu beliau shalat lagi dua rakaat sambil duduk, sehingga shalatnya berjumlah sebelas rakaat. Setelah Rasulullah SAW mencapai umur senja dan bertambah gemuk, beliau mengerjakan witir tujuh rakaat, lalu shalat dua rakaat sambil duduk setelah salam, sehingga semuanya berjumlah sembilan rakaat. Wahai anakku, bila Rasulullah SAW mengerjakan suatu shalat, maka beliau senang untuk melakukannya secara kontinu."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1600

١٧٢١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُ سَمِعَهَا تَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِتِسْعِ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَلَمَّا ضَعُفَ أَوْتَرَ بِسَبْعِ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1721. Dari Aisyah, bahwa dia (Sa'ad bin Hisyam) mendengar Aisyah berkata, "Rasulullah SAW shalat witir sembilan rakaat, kemudian shalat dua rakaat sambil duduk. Setelah beliau lemah, maka beliau mengerjakan shalat witir tujuh rakaat, kemudian shalat dua rakaat sambil duduk."

Shahih: Lihat sebelumnya.

١٧٢٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِتِسْعٍ، وَيَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1722. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat witir sembilan rakaat, lalu shalat dua rakaat sambil duduk.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٢٣- عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّهُ وَفَدَ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، فَسَأَلَهَا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، وَيُوتِرُ بِالتَّاسِعَةِ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

مُخْتَصَرٌ .

1723. Dari Sa'ad bin Hisyam, bahwa dia pernah datang kepada Aisyah, lalu bertanya kepadanya tentang —cara— shalat Rasulullah SAW, maka ia (Aisyah) menjawab, "Beliau shalat delapan rakaat pada malam hari, lalu witir dengan rakaat yang kesembilan, dan shalat lagi dua rakaat sambil duduk."

Ringkasan

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٢٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ.

1724. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat pada malam hari sembilan rakaat."

Shahih: Lihat sebelumnya

44. Bab: Cara Shalat Witir Sebelas Rakaat

١٧٢٥- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَيُوتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ.

1725. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat pada malam hari sebelas rakaat dan shalat witir satu rakaat di antara sebelas rakaat tersebut, kemudian berbaring ke sebelah kanan.

Shahih: Penyebutan berbaring setelah witir adalah *syadz*, seperti yang disebutkan pada hadits no. 1695

45. Bab: Shalat Witir Tiga Belas Rakaat

١٧٢٦- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، فَلَمَّا كَبِرَ وَضَعُفَ، أَوْتَرَ بِتِسْعٍ.

1726. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat witir tiga belas rakaat, dan setelah tua dan lemah beliau shalat witir sembilan rakaat."

Shahih *sanad*-nya

46. Bab: Bacaan Shalat Witir

١٧٢٧- عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، أَنَّ أَبَا مُوسَى كَانَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ، فَصَلَّى رَكْعَةً أَوْتَرَ بِهَا، فَقَرَأَ فِيهَا بِمِائَةِ آيَةٍ مِنَ النِّسَاءِ، ثُمَّ قَالَ: مَا أَلَوْتُ أَنْ أَضَعَ قَدَمَيَّ حَيْثُ وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَمَيْهِ، وَأَنَا أَقْرَأُ بِمَا قَرَأَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1727. Dari Abu Mijlaz, bahwa Abu Musa pernah berada di antara Makkah dan Madinah, dia shalat Isya` dua rakaat, kemudian berdiri, lalu

shalat satu rakaat sebagai witir dengan membaca seratus ayat dari surah An-Nisaa'. Kemudian dia berkata, "Tidak menyia-nyiakan untuk menapakkan telapak kakiku dimana Rasulullah SAW menapakkan telapak kakinya, dan aku membaca sebagaimana Rasulullah SAW membacanya."

***Shahih:** Shifath As-Shalah*

47. Bab: Bacaan Lain dalam Shalat Witir

١٧٢٨- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَإِذَا سَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

1728. Dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas dalam shalat witir. Jika telah salam maka beliau membaca, '*Subhaanal malikul qudduus*' tiga kali."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٢٩- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

1729. Dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlaash."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٣٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِـ (سَبِّـــحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ

هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

1730. Dari Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlaash dalam shalat witir.

Shahih: Lihat sebelumnya

48. Bab: Perbedaan Riwayat Syu'bah dalam Hadits Ini

١٧٣١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَكَانَ يَقُولُ إِذَا سَلَّمَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاَثًا، وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالثَّالِثَةِ.

1731. Dari Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas. Jika beliau telah mengucapkan salam, maka beliau membaca doa, "*Subhaanal malikul qudduus*" tiga kali, dan mengeraskan suaranya pada yang ketiga kalinya.

١٧٣٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (بْنِ أَبْزَى) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) ثُمَّ يَقُولُ إِذَا سَلَّمَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، وَيَرْفَعُ بِسُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ صَوْتَهُ بِالثَّالِثَةِ .

1732. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlaash. Jika beliau telah mengucapkan salam maka beliau membaca, "*Subhaanal malikul qudduus*" dan mengeraskan suaranya saat membaca "*Subhaanal malikul qudduus*" yang ketiga kalinya.

١٧٣٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَكَانَ إِذَا سَلَّمَ وَفَرَغَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، ثَلاثًا، طَوَّلَ فِي الثَّالِثَةِ .

1733. Dari Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas. Jika beliau telah mengucapkan salam dan selesai maka beliau membaca, "*Subhanal malikul qudduus*" tiga kali, dan memanjangkan suaranya pada yang ketiga kalinya.

١٧٣٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

1734. Dari Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas.

١٧٣٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَإِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

1735. Dari Abdurrahman bin Abza, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas. Setelah selesai beliau membaca, '*Subhana al malikul quddus*' tiga kali."

Shahih: Lihat sebelumnya

49. Bab: Perbedaan Terhadap Malik bin Mighwal dalam Witir

١٧٣٦ - قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

1736. Abza berkata, "Rasulullah SAW dalam shalat witir membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlaash."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٣٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

1738. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa Rasulullah SAW dalam shalat witir membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlaash.

Shahih: Lihat sebelumnya

50. Perbedaan Terhadap Syu'bah dari Qatadah dalam Hadits Ini

١٧٣٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَإِذَا فَرَغَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاَثًا.

1739. Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abza, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlaash. Setelah selesai beliau membaca, "*Subhaanal malikul qudduus*" tiga kali."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٤٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَإِذَا فَرَغَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، ثَلاَثًا. وَيَمُدُّ فِي الثَّالِثَةِ.

1740. Dari Abdurrahman bin Abza, dari Rasulullah SAW, beliau shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun dan surah Al Ikhlas. Setelah selesai beliau membaca, "*Subhanal malikul qudduus*" tiga kali, dan memanjangkannya pada yang ketiga.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٤١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى)

1741. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٤٢- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْتَرَ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى)

1742. Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa.

Shahih: Lihat sebelumnya.

١٧٤٣- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، فَقَرَأَ رَجُلٌ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: مَنْ قَرَأَ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى)؟ قَالَ رَجُلٌ: أَنَا قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ، أَنَّ بَعْضَهُمْ خَالَجَنِيهَا.

1743. Dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Ketika Nabi SAW shalat Zhuhur, ada seorang lelaki yang membaca surah Al A'laa. Setelah selesai shalat, Rasulullah SAW bertanya, '*Siapa tadi yang membaca surah Al A'laa?*' Seseorang menjawab, 'Aku'. Lalu beliau SAW bersabda, '*Aku sudah tahu bahwa sebagian mereka telah menyelisihiku dengan bacaannya*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (782) dan *Shahih Muslim*.

51. Bab: Doa ketika Shalat Witir

١٧٤٤ - عَنِ الْحَسَنُ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوِتْرِ فِي الْقُنُوتِ: اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

1744. Dari Al Hasan, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kepadaku beberapa kalimat yang harus aku ucapkan dalam shalat witir ketika berdoa, yaitu, '*Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang-orang yang Engkau beri petunjuk. Berilah aku kesehatan sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri kesehatan. Sayangilah aku sebagaimana orang-orang yang Engkau sayangi. Berilah berkah apa yang Engkau berikan kepadaku. Jagalah aku dari kejahatan yang telah Engkau tetapkan. Sesungguhnya Engkaulah yang menetapkan (memberi hukuman), dan tidak ada yang menetapkan kepada-Mu. Sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau bela. Maha Suci Tuhan kami dan Maha Tinggi Engkau*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1178)

١٧٤٦ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وِتْرِهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

1746. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Nabi SAW pada akhir —shalat— witir mengucapkan, "*Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan maaf-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung dengan-Mu dari-Mu. Aku tidak bisa menghitung pujian kepada-Mu sebagaimana Engkau telah memuji diri-Mu sendiri.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1179)

52. Bab: Tidak Mengangkat Kedua Tangan ketika Berdoa dalam Shalat Witir

١٧٤٧- عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ، إِلاَّ فِي الإِسْتِسْقَاءِ، قَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ لِثَابِتٍ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ أَنَسٍ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، قُلْتُ: سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ.

1747. Dari Syu'bah, dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak mengangkat kedua tangannya sedikitpun dalam berdoa, kecuali ketika shalat Istisqa`."

Syu'bah berkata, "Aku berkata kepada Tsabit, 'Apakah engkau mendengarnya dari Anas?' Ia menjawab, '*Subhanallah*'. Aku ulangi lagi, 'Engkau mendengar darinya?' Ia menjawab, '*Subhanallah*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (tidak disebutkan "syu'bah berkata ...) dan telah disebutkan pada hadits no. 1512

53. Bab: Ukuran Sujud setelah Shalat Witir

١٧٤٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ بِاللَّيْلِ، سِوَى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، وَيَسْجُدُ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً.

1748. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat sebelas rakaat di antara usai shalat Isya` sampai dengan waktu shalat Fajar. Beliau juga shalat witir satu rakaat; satu kali sujud lamanya seukuran dengan salah seorang dari kalian membaca lima puluh ayat."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1327

54. Bab: Bertasbih setelah Shalat Witir dan Perbedaan Riwayat Sufyan dalam Masalah Ini

١٧٤٩- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَيَقُولُ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

1749. Dari Abdurrahman bin Abza, dari Nabi SAW, bahwa dia mengerjakan shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun dan surah Al Ikhlas. Setelah salam beliau membaca, "*Subhanal malikul qudduus*" tiga kali dengan suara yang keras.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1731

١٧٥٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَيَقُولُ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

1750. Dari Abdurrahman bin Abza, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas. Setelah selesai salam beliau membaca, '*Subhanal malikul qudduus*" tiga kali dengan mengeraskan suaranya."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٥١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَنْصَرِفَ، قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاثًا، يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

1751. Dari Abdurrahman bin Abza, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas. Apabila beliau hendak beranjak maka beliau membaca, '*Subhanal malikul quddus*' tiga kali dengan mengeraskan suaranya."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٥٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَإِذَا سَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ. ثَلاثَ مَرَّاتٍ، يَمُدُّ صَوْتَهُ فِي الثَّالِثَةِ، ثُمَّ يَرْفَعُ.

1752. Dari Abdurrahman bin Abza, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun, dan surah Al Ikhlas. Setelah salam beliau membaca, '*Subhanal malikul qudduus*" tiga kali, dan pada yang ketiga kalinya beliau memanjangkan dan mengeraskan suaranya."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٥٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَإِذَا فَرَغَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ.

1753. Dari Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW shalat witir dengan membaca surah Al A'laa, surah Al Kaafiruun,

dan surah Al Ikhlas. Setelah selesai beliau membaca, "*Subhanal malikul quddus.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

55. Bab: Shalat Diantara Shalat Witir dan Dua Rakaat Shalat Fajar

١٧٥٥- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، تِسْعَ رَكَعَاتٍ قَائِمًا يُوتِرُ فِيهَا، وَرَكْعَتَيْنِ جَالِسًا، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، قَامَ، فَرَكَعَ وَسَجَدَ، وَيَفْعَلُ ذَلِكَ بَعْدَ الْوِتْرِ، فَإِذَا سَمِعَ نِدَاءَ الصُّبْحِ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1755. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia bertanya kepada Aisyah tentang shalat Rasulullah SAW pada malam hari, lalu Aisyah menjawab, "Beliau shalat tiga belas rakaat, sembilan rakaat dengan berdiri, termasuk witir di dalamnya, lalu dua rakaat sambil duduk. Bila hendak ruku' maka beliau berdiri, lalu ruku' dan sujud. Hal tersebut dilakukan setelah witir. Jika sudah mendengar adzan Subuh maka beliau berdiri lalu shalat dua rakaat yang ringan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1211) dan *Shahih Muslim*

56. Bab: Memelihara (senantiasa melakukan) Shalat Dua Rakaat Sebelum Fajar

١٧٥٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَدَعُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

1756. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW tidak pernah meninggalkan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sebelum Fajar.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1179) dan *Shahih Bukhari*

١٧٥٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَدَعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

1757. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sebelum Subuh."

***Shahih**: Shahih Bukhari* (lihat sebelumnya)

١٧٥٨- عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1758. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Shalat Fajar dua rakaat lebih baik daripada dunia dan seisinya.*"

***Shahih**: Tirmidzi* (1145) dan *Shahih Muslim*

57. Bab: Waktu Shalat (Sunah) Dua Rakaat Fajar

١٧٥٩- عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا نُودِيَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ إِلَى الصَّلاَةِ.

1759. Dari Hafshah, dari Rasulullah SAW, bahwa apabila adzan shalat Subuh telah dikumandangkan, maka beliau shalat dua rakaat yang ringan, sebelum berdiri untuk shalat Subuh.

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (1145) dan *Muttafaq 'alaih*

١٧٦٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخْبَرَتْنِي حَفْصَةُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَضَاءَ لَهُ الْفَجْرُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1760. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Hafshah menceritakan kepadaku bahwa apabila Fajar telah meneranginya, maka Nabi SAW shalat dua rakaat."

Shahih: *Shahih Muslim*

58. Bab: Berbaring pada Bagian Kanan setelah Shalat Fajar Dua Rakaat

١٧٦١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ بِالأُولَى مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، قَبْلَ صَلاَةِ الْفَجْرِ بَعْدَ أَنْ يَتَبَيَّنَ الْفَجْرُ، ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ.

1761. Dari Aisyah, dia berkata, "Bila muadzin telah diam pada adzan yang pertama untuk shalat Fajar, maka beliau berdiri untuk shalat dua rakaat yang ringan sebelum shalat Fajar setelah Fajar nampak jelas, kemudian berbaring pada bagian kanannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1207) dan *Muttafaq 'alaih*

59. Bab: Celaan Terhadap Orang-orang yang Meninggalkan Shalat Malam

١٧٦٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ، فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

1762. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Janganlah kamu seperti si Fulan yang bangun malam, tetapi ia tidak mengerjakan shalat malam*',"

Shahih: *Ibnu Majah* (1331) dan *Muttafaq 'alaih*

١٧٦٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَكُنْ يَا عَبْدَ اللَّهِ مِثْلَ فُلاَنٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ، فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

1763. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Wahai Abdullah! Janganlah kamu seperti si Fulan yang bangun malam, tetapi tidak mengerjakan shalat malam*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

60. Bab: Waktu Shalat Dua Rakaat Fajar

١٧٦٤- عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1764. Dari Hafshah, dari Nabi SAW, bahwa beliau mengerjakan shalat Fajar dua rakaat dengan ringan.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٧٦٥- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، بَيْنَ النِّدَاءِ وَالإِقَامَةِ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ.

1765. Dari Hafshah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat dengan ringan diantara adzan dan iqamah shalat Fajar.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٧٦٦- عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكَعُ بَيْنَ النِّدَاءِ وَالصَّلاَةِ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1766. Dari Hafshah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat dengan ringan diantara adzan dan shalat."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٧٦٧- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بَيْنَ النِّدَاءِ وَالإِقَامَةِ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ.

1767. Dari Hafshah, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat dua rakaat dengan ringan diantara adzan dan shalat, yakni shalat Fajar dua rakaat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٧٦٨- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، بَيْنَ النِّدَاءِ وَالإِقَامَةِ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ.

1768. Dari Hafshah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat dengan ringan diantara adzan dan iqamah shalat Subuh.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٧٦٩- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ.

1769. Dari Hafshah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat sebelum Subuh.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

١٧٧٠- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا نُودِيَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ.

1770. Dari Hafshah, ia memberitahukan bahwa apabila Rasulullah SAW (mendengar) seruan untuk shalat Subuh maka beliau sujud dua kali (shalat dua rakaat) sebelum shalat Subuh.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٧٧١- عَنْ حَفْصَةَ، -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1771. Dari Hafshah —Ummul Mukminin— bahwa apabila muadzin telah diam (selesai adzan) maka beliau shalat dua rakaat ringan.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٧٧٢- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنَ الأَذَانِ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، وَبَدَا الصُّبْحُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تُقَامَ الصَّلاَةُ.

1772. Dari Hafshah, bahwa bila muadzin telah diam (selesai) dari adzan shalat Subuh dan pagi sudah nampak maka beliau SAW shalat (sunah) dua rakaat ringan sebelum melaksanakan shalat (Subuh).

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٧٧٣- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْفَجْرِ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1773. Dari Hafshah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat ringan sebelum Fajar.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٧٧٤- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ.

1774. Dari Hafshah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat ringan jika fajar telah terbit.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٧٧٥- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، لاَ يُصَلِّي إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1775. Dari Hafshah, bahwa ia berkata, "Jika telah terbit Fajar maka Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat kecuali dua rakaat ringan."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٧٧٦- عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا نُودِيَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ إِلَى الصَّلاَةِ.

1776. Dari Hafshah, dari Rasulullah SAW, bahwa jika adzan shalat Subuh telah dikumandangkan maka beliau mengerjakan shalat dua rakaat ringan sebelum berdiri untuk shalat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

١٧٧٧- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا يَطْلُعُ الْفَجْرُ.

1777. Dari Hafshah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat sebelum shalat fajar (subuh). Hal itu dilakukan setelah terbit fajar.

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

١٧٧٨- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَضَاءَ لَهُ الْفَجْرُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1778. Dari Hafshah, bahwa bila Fajar telah meneranginya maka Rasulullah SAW shalat dua rakaat.

Shahih: *Ibnu Majah* (1143) dan *Shahih Muslim*

١٧٧٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ النِّدَاءِ وَالإِقَامَةِ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ.

1779. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW shalat dua rakaat ringan diantara adzan dan iqamah shalat Fajar.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (ringkasan dari yang berikutnya)

١٧٨٠- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ؟ قَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّي ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ يُوتِرُ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، قَامَ فَرَكَعَ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ.

1780. Dari Abu Salamah, bahwa dia bertanya kepada Aisyah tentang shalat Rasulullah SAW pada malam hari? Lalu Aisyah menjawab, "Beliau mengerjakan shalat tiga belas rakaat; delapan rakaat kemudian witir. Lalu shalat dua rakaat sambil duduk. Jika hendak ruku' maka beliau berdiri lalu ruku'. Beliau juga shalat dua rakaat diantara adzan dan iqamah dalam shalat Subuh."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1211) dan *Muttafaq 'alaih*

١٧٨١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ إِذَا سَمِعَ الأَذَانَ، وَيُخَفِّفُهُمَا.

1781. Dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW shalat Fajar dua rakaat jika mendengar adzan, dan beliau mengerjakan shalat tersebut dengan ringan (tidak lama).

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٨٢- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ شُرَيْحًا الْحَضْرَمِيَّ ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَوَسَّدُ الْقُرْآنَ.

1782. Dari As-Sa`ib bin Yazid, bahwa Rasulullah SAW pernah diceritakan perihal Syuraih Al Hadhrami, lalu beliau SAW bersabda, "*Dia tidak berbantalkan Al Qur`an.*"[1]

Shahih sanad-nya

61. Bab: Orang yang Terbiasa Shalat Malam kemudian Tidak Shalat Malam karena Tertidur

١٧٨٣- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنِ امْرِئٍ تَكُونُ لَهُ صَلاَةٌ بِلَيْلٍ، فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ، إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرَ صَلاَتِهِ، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ.

1783. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang yang biasa shalat malam lalu ia dikalahkan oleh tidurnya melainkan Allah akan menuliskan pahala shalatnya, dan tidurnya merupakan sedekah baginya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/205) dan *Ta'liq Ar-Raghib* (1/208)

62. Bab: Seseorang yang Berniat akan Mendapatkan Ridha Allah

١٧٨٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ صَلاَةٌ صَلاَّهَا مِنَ اللَّيْلِ، فَنَـامَ عَنْهَا، كَانَ ذَلِكَ صَدَقَـةً تَصَدَّقَ اللَّهُ -عَزَّ

[1]. Ungkapan ini mengandung dua makna; pertama: Sebagai pujian, yang artinya dia senantiasa membaca Al Qur'an. Kedua: Sebagai celaan, yang artinya tidak hapal Al Qur'an sedikit pun, dan tidak membacanya secara kontinu. Yang rajih adalah makna yang pertama. Lihat Syarah hadits ini oleh Sayuthi dan As-Sanadi (Penerj).

وَجَلَّ- عَلَيْهِ وَكَتَبَ لَهُ أَجْرَ صَلَاتِهِ.

1784. Dari Aisyah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa biasa mengerjakan shalat malam, lalu ia tertidur (tidak sempat shalat), maka tidurnya tersebut merupakan sedekah yang Allah Azza wa Jalla sedekahkan kepadanya, dan Allah menuliskan pahala baginya.*"

Shahih: Lihat sebelumnya.

63. Bab: Orang yang berniat Shalat Malam, namun ternyata Ia Tertidur

١٧٨٦- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ، حَتَّى أَصْبَحَ، كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

1786. Dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa hendak tidur dan berniat bangun untuk shalat malam, namun ternyata ia tertidur hingga pagi, maka dituliskan baginya apa yang dia niatkan, dan tidurnya adalah sedekah dari Allah Azza wa Jalla untuknya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (454), *Ta'liq Ar-Raghib* (1/208), dan *Ta'liq 'Ala Ibnu Khuzaimah* (1172–1175).

١٧٨٧- عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ. مَوْقُوفًا.

1787. Hal tersebut diriwayatkan oleh Abu Dzar dan Abu Ad-Darda` secara *mauquf* (hanya sampai pada sahabat).

Shahih: *Mauquf*, namun hukumnya hukum hadits *marfu'*.

64. Bab: Jumlah Rakaat Shalat untuk Orang yang Ketiduran atau Terhalang oleh Sakit?

١٧٨٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ مِنَ اللَّيْلِ، مَنَعَهُ مِنْ ذَلِكَ نَوْمٌ أَوْ وَجَعٌ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

1788. Dari Aisyah, bahwa apabila Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat malam karena tertidur atau sakit, maka beliau SAW shalat dua belas rakaat pada siang harinya.

Shahih: *Shahih Muslim* (Bagian dari hadits no. 1600)

65. Bab: Kapankah Seseorang Mengqadha` Shalat (sunah) Malam karena Tertidur?

١٧٨٩- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

1789. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa tertidur dari shalat sunah malam, lalu ia mengqadanya diantara waktu shalat Fajar dan shalat Zuhur, maka dituliskan baginya pahala seolah-olah ia mengerjakannya pada malam hari tersebut*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1343) dan *Shahih Muslim*

١٧٩٠- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ، -أَوْ قَالَ جُزْئِهِ- مِنَ اللَّيْلِ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الصُّبْحِ إِلَى صَلَاةِ الظُّهْرِ، فَكَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

1790. Dari Umar bin Khaththab, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa tertidur dari shalat pada malam hari, lalu ia*

mengqadhanya diantara waktu shalat Subuh dan Zhuhur, maka seolah-olah ia mengerjakannya pada malam hari."

Shahih: ***Shahih Muslim*** (lihat sebelumnya)

١٧٩١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: مَنْ فَاتَهُ حِزْبُهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَرَأَهُ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ إِلَى صَلَاةِ الظُّهْرِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَفُتْهُ -أَوْ كَأَنَّهُ أَدْرَكَهُ-

1791. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata. "Barangsiapa kehilangan kesempatan pada malam hari, lalu ia mengqadhanya ketika matahari tergelincir sampai shalat Zhuhur, maka ia tidak kehilangannya —atau seolah-olah ia mendapatkannya—."

Shahih: *Mauquf* namun hukumnya *marfu'*

١٧٩٢- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: مَنْ فَاتَهُ وِرْدُهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَلْيَقْرَأْهُ فِي صَلَاةٍ قَبْلَ الظُّهْرِ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ صَلَاةَ اللَّيْلِ.

1792. Dari Humaid bin Abdurrahman, dia berkata, "Barangsiapa kehilangan kesempatan shalat pada malam hari maka hendaklah ia mengerjaknnya sebelum Zhuhur, sesungguhnya itu menyamai shalat malam."

Shahih: Hadits *maqthu'*

66. Bab: Pahala Orang yang Shalat Dua Belas Rakaat Sehari Semalam selain Shalat Wajib, dan Perbedaan Riwayat Orang-orang yang Menukil Hadits dalam Masalah Ini dari Ummu Habibah

١٧٩٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ثَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ، أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ

الْفَجْرِ.

1793. Dari Aisyah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat secara kontinu pada malam dan siang, maka dia akan masuk surga. Empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah Maghrib dan dua rakaat setelah Isya, serta dua rakaat sebelum Fajar.*"

Shahih: *Ta'liq Ar-Raghib* (1/201) dan *Shahih At-Targhib* (579)

١٧٩٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ ثَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ: أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

1794. Dari Aisyah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat secara kontinu, maka Allah Azza wa Jalla akan membangunkan rumah untuknya di dalam surga. Empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudah Zhuhur, dua rakaat setelah Maghrib dan dua rakaat setelah Isya`, serta dua rakaat sebelum Fajar.*"

Shahih: *Lihat sebelumnya*

١٧٩٥- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَكَعَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ، سِوَى الْمَكْتُوبَةِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بِهَا بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1795. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan dua belas rakaat pada siang dan malamnya selain shalat wajib, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1141) dan *Shahih Muslim.*

١٧٩٦- عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاء: بَلَغَنِي أَنَّكَ تَرْكَعُ قَبْلَ الْجُمُعَة اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً! مَا بَلَغَكَ فِي ذَلِكَ؟ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ حَدَّثَتْ عَنْبَسَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ رَكَعَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، سِوَى الْمَكْتُوبَة، بَنَى اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّة.

1796. Dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Aku berkata kepada Atha`, 'Telah sampai kepadaku bahwa engkau shalat dua belas rakaat sebelum shalat Jum'at! Apa yang telah sampai kepadamu?' Ia menjawab, 'Aku diberitahu bahwa Ummu Habibah menceritakan kepada Anbasah bin Abu Sufyan bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat pada siang dan malamnya selain shalat wajib, maka Allah Azza wa Jalla akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga.*"

Shahih: Lihat sebelumnya.

١٧٩٧- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بَنَى اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّة.

1797. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat maka Allah Azza wa Jalla akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga*'."

Shahih: Lihat sebelumnya.

١٧٩٨- عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الطَّائِفَ، فَدَخَلْتُ عَلَى عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ وَهُوَ بِالْمَوْتِ، فَرَأَيْتُ مِنْهُ جَزَعًا، فَقُلْتُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ! فَقَالَ: أَخْبَرَتْنِي أُخْتِي أُمُّ حَبِيبَـــةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى

ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بِالنَّهَارِ أَوْ بِاللَّيْلِ، بَنَى اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1798. Dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata, "Aku datang ke Thaif lalu masuk ke Anbasah bin Abu Sufyan, dan dia sedang menghadapi kematian (*sakaratul maut*). Aku melihat rasa sakit padanya, maka kukatakan kepadanya, 'Engkau dalam kebaikan!' Ia lalu berkata, 'Saudara perempuanku, Ummu Habibah, memberitahukanku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat pada siang dan malamnya, maka Allah Azza wa Jalla akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga.*"

Shahih *sanad*-nya

١٧٩٩ - عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَتْ: مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ، فَصَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1799. Dari Ummu Habibah binti Abu ufyan, dia berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat dalam satu hari, lalu shalat sebelum Zhuhur, maka Allah akan membangun sebuah rumah untuknya di surga."

Shahih: Lihat sebelumnya

67. Bab: Perbedaan tentang Isma'il bin Abu Khalid

١٨٠٣ - عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

1803. Dari Ummu Habibah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari satu malam dua belas rakaat, maka akan dibangunkan baginya sebuah rumah di surga.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1795

١٨٠٤ - عَنْ أُمِّ حَبِيبَـــةَ، قَالَتْ: مَنْ صَلَّى فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً

سِوَى الْمَكْتُوبَةِ، بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

1804. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari satu malam dua belas rakaat selain shalat wajib, maka akan dibangunkan baginya sebuah rumah di surga."

Shahih: Sama dengan yang sebelumnya

١٨٠٥- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْمَكْتُوبَةِ، بَنَى اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1805. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari satu malam dua belas rakaat selain shalat wajib, maka Allah *Azza wa Jalla* akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga."

Shahih

١٨٠٦- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهُ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

1806. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari satu malam dua belas rakaat, maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga."

Shahih

١٨٠٧- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْفَرِيضَةِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ -أَوْ بُنِيَ لَهُ- بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

1807. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "*Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari satu malam dua belas rakaat selain shalat fardhu,*

maka Allah akan membangunkannya —atau akan dibangunkan untuknya— sebuah rumah di surga."

Shahih

١٨٠٨- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1808. Dari Ummu Habibah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari satu malam dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga.*"

Shahih

١٨٠٩- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

1809. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari dua belas rakaat, maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga."

Shahih

١٨١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْفَرِيضَةِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1810. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat pada satu hari dua belas rakaat selain shalat fardhu, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

١٨١١- عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، قَالَ: لَمَّا نُزِلَ بِعَنْبَسَةَ جَعَلَ يَتَضَوَّرُ، فَقِيلَ لَهُ؟ فَقَالَ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ رَكَعَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا، حَرَّمَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَحْمَهُ عَلَى النَّارِ. فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ.

1811. Dari Hassan bin Athiyyah, dia **berkata**, "Ketika ajal Anbasah sudah dekat, ia ditanya, maka ia menjawab, 'Aku pernah mendengar Ummu Habibah —istri Nabi SAW— menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau **bersabda**, "*Barangsiapa mengerjakan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah Azza wa Jalla mengharamkan dagingnya disentuh oleh api neraka*".' Setelah aku mendengarnya maka aku tidak pernah meninggalkannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1160)

١٨١٢- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ -زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ حَبِيبَهَا أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرَهَا، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الظُّهْرِ، فَتَمَسُّ وَجْهَهُ النَّارُ أَبَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-

1812. Dari Ummu Habibah —Istri Nabi SAW— bahwa **kekasihnya** (yakni Abu Al Qasim SAW) mengabarkannya dengan **bersabda**, "*Tidak ada seorang mukmin pun yang mengerjakan shalat empat rakaat **sesudah** Zhuhur, yang wajahnya disentuh oleh api neraka selama-**lamanya**, jika Allah Azza wa Jalla menghendakinya.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

١٨١٣- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى النَّارِ.

1813. Dari Ummu Habibah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah Azza wa Jalla mengharamkannya masuk ke dalam neraka.*"

Shahih

١٨١٤- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: مَنْ رَكَعَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ.

1814. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah *Azza wa Jalla* mengharamkannya masuk ke dalam neraka."

Shahih

١٨١٥- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللَّهُ – تَعَالَى – عَلَى النَّارِ.

1815. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menjaga (senantiasa melakukan) shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah Ta'ala mengharamkannya masuk ke dalam neraka.*"

Shahih

١٨١٦- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ.

1816. Dari Ummu Habibah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat —sesudahnya— maka ia tidak akan disentuh oleh api neraka.*"

Shahih

صحيح
سنن النسائي
تأليف
محمد ناصر الدين الألباني